Derajat Hadits-Hadits dalam Tafsir Ibnu Katsir

(Hadits Shahih, Hasan, Dha'if, Maudhu')

Tahqiq:
Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani

Takhrij:
Syaikh Mahmud bin Jamil
Syaikh Walid bin Muhammad bin Salamah
Syaikh Khalid bin Muhammad bin Utsman

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Derajat hadits-hadits dalam tafsir Ibnu Katsir / Tahqiq, Muhammad Nashiruddin Al Albani, Tahrij, Mahmud bin Jamil, Walid bin Muhammad bin Salamah, Khalid bin Muhammad bin Utsman ; penerjemah, ATC Mumtaz Arabia, editor, Besus Hidayat Amin. -- Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
3 jil. ; 23.5 cm

Judul asli : *Tafsir Al Qur`an Al Adzim*
ISBN 978-979-1368-88-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-1368-89-6 (jil.1)

1. Hadits -- Kumpulan I. Judul
II. Mumtas Arabia, ATC. III. Besus Hidayat Amin

Desain: A & M Desain
Cetakan: Pertama, September 2007
Penerbit: **PUSTAKA AZZAM**
Anggota IKAPI DKI Jakarta
Alamat: Jl. Kamp. Melayu Kecil III No.15
Jakarta-Selatan 12840
Telp.: (021) 830 9105 / 831 1510
Fax.: (021) 829 9685
E-Mail:pustaka_azzam@telkom.net

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT

(Tafsir Al Qur`an Al Adzim)

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang mengawali pujian terhadap diri-Nya sebelum yang lain memuji-Nya, Dia-lah yang memulai kitab-Nya dengan pujian, mengawali penciptaan dengan pujian dan menutupnya dengan pujian pula.

Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Dia-lah Tuhan tempat meminta, Maha Esa, Maha Hidup, tidak akan pernah mati, yang senantiasa berdiri dengan keperkasaan, kemuliaan, dan memiliki karunia-karunia yang agung. Dia-lah Pemilik Kalam (Al Qur`an), yang telah menciptakan manusia dan menganugerahinya dengan keimanan, Dia-lah pula yang mengutus rasul-Nya dan membekalinya dengan kemampuan memberikan penjelasan yang maksimal *(bayan)*, yakni nabi kita, Muhammad SAW sebagai rahmat bagi sekalian semesta alam.

Segala puji bagi Allah yang mengutus rasul-rasul-Nya sebagai pengusung kabar gembira dan pembawa peringatan supaya manusia tidak lagi memiliki hujjah (baca; alasan) atas Allah setelah diutusnya para rasul. Dia mengakhiri utusan-Nya dengan nabi yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis), berkebangsaan Arab, tepatnya Makkah, yang membawa petunjuk ke jalan yang terang bagi seluruh makhluk-Nya, baik kalangan jin maupun manusia. Seorang rasul yang menyampaikan risalah yang diwahyukan Allah kepadanya dari awal pengutusan hingga tiba hari kiamat kelak.

Beliau adalah utusan kepada seluruh kalangan (jin dan manusia) untuk menyampaikan wahyu Allah yang termaktub dalam kitab-Nya yang agung, yang tidak datang kepadanya *(Al Qur'an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.* (Qs. Fushshilat [41]: 42)

Beliau diutus dengan membawa kitab yang menjelaskan, yang memisahkan antara keraguan dan keyakinan, yang membuat para ahli bahasa tidak berdaya untuk menentangnya, menyumbat lisan para ahli balaghah untuk berkata-kata menandingi Al Qur`an, hingga mereka tidak dapat membuat sesuatu yang menyerupainya sekalipun mereka saling bahu membahu dan bersinergi untuk mendatangkan yang sepertinya.

Tamsil yang ada di dalamnya menjadi pelajaran berguna bagi yang merenungkannya, berbagai perintah menjadi petunjuk bagi yang memahaminya, menjelaskan hukum-hukum di dalamnya, membedakan antara yang halal dan yang haram, mengulang-ulang petuah, kisah, agar lebih dipahami, memberikan berbagai perumpamaan, dan menceritakan berita-berita ghaib. Allah *Ta'ala* berfirman, *"Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan."* (Qs. Al An'aam [6]: 38)

Allah berbicara kepada para wali-Nya dengan Al Qur`an hingga mereka mengerti, Dia menjelaskan maksud-maksud yang dikandung di dalamnya hingga mereka mengamalkannya, maka pembaca Al Qur`an adalah para pembawa rahasia Allah yang senantiasa tersimpan, penjaga ilmunya yang terpendam, wakil dari para nabi dan pembawa amanat, merekalah orang-orang istimewa, terpilih, dan berhati bersih.

Allah menitipkan penjelasan kepada Rasulullah SAW untuk sesuatu yang *mujmal* (bersifat global) di dalam Al Qur`an, memudahan yang kompleks, menetapkan yang masih nampak rancu, agar menjadi kekhususan tersendiri dalam penyampaian "pesan"-Nya, dan menobatkan beliau sebagai manusia yang menerima risalah-Nya. Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur`an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan."* (Qs. An-Nahl [16]: 44)

Kemudian Allah memberikan kemampuan kepada para ulama setelah Rasulullah SAW untuk mengambil *istinbat* (kesimpulan) tentang makna-makna dalam Al Qur`an, dan memberikan isyarat kepada dasar-dasar Al Qur`an agar mereka dapat sampai kepada pengetahuan yang dimaksud, maka mereka menjadi istimewa dibandingkan yang lainnya serta mendapatkan pahala ijtihad yang mereka upayakan.

Karena itu Al Qur`an adalah dasar, Sunnah adalah keterangan, dan *istinbat* para ulama sebagai penjelasan. Allah menyatakan di dalam Al Qur`an anjuran untuk memahaminya.

Pengetahuan mengenai kitab Allah lebih layak untuk dikenal dan dipelajari, mengenai berbagai larangan dan perintah, serta berbagai hal di dalamnya. Al Qur`an dan Sunnah akan menjadi tanggungan berat pada hari kiamat kelak bagi mereka yang mengingkarinya. Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia..."* (Qs. Al Baqarah [2]: 143)

Ketahuilah, Al Qur`an akan menjadi hujjah (baca: tanggungan berat) atas orang yang mengerti dan mengetahuinya namun kemudian melalaikannya, juga pada mereka yang tetap bodoh mengenai Al Qur`an lantaran keengganannya. Orang yang telah diberikan pengetahuan tentang Al Qur`an namun tidak mengambil manfaat darinya, maka ia akan dihantam oleh hukum-hukum yang ada padanya, ia tidak jera melakukan keburukan dan kemaksiatan, sehingga Al Qur`an menjadi hujjah dan "musuh" baginya. Rasulullah SAW bersabda, وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ *"...dan Al Qur`an menjadi hujjah baginya atau atasnya."* (HR. Muslim)

Oleh karenanya, wajib atas orang yang telah menghafalnya, untuk membacanya dengan sebaik-baik bacaan, merenungi hakikat dan *ta'bir*, serta memahami keajaiban-keajaiaban yang ada padanya.

Wajib pula atas para ulama untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam kalamullah, memberikan penafsiran yang benar, senantiasa menggali kedalaman kandungannya, dan senantiasa mempelajari serta mengajarkannya.

Mudah-mudahan Allah menjadikan kita termasuk golongan orang-orang yang senantiasa menjaga Al Qur`an dengan sebaik-baiknya, merenunginya, mengambil bagian darinya dengan ketentuan syarat-syaratnya, dan tidak mengharapkan petunjuk dari selainnya. Semoga dengan Al Qur`an, kita dapat meraih kebaikan dunia dan akhirat.

Selanjutnya, jika kedudukan kitabullah sedemikian tinggi dan penafsirannya termasuk salah satu kebutuhan yang sangat diutamakan, maka dengan ini maktabah Ash-Shafa merasa terhormat untuk menerbitkan kitab yang sangat berharga ini, *"Tafsir Al Qur`an Al Adzim"* karya Al Hafizh Ibnu Katsir *rahimahullah*. Sebagaimana kami telah menerbitkan sebelumnya kitab *"Taisir Al Karim Ar-Rahmaan bi Tafsir Kalam Al Mannan"* karya Syaikh Al Allamah Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah*.

Demikianlah, sekalipun Syaikh Ibnu Taimiyah telah menyatakan bahwa kitab tafsir terbaik dan yang paling *shahih* adalah tafsir Ath-Thabari, namun tafsir Al hafizh Ibnu katsir *rahimahullah* –yang mana dia adalah salah satu murid Ibnu Taimiyah *rahimahullah*- telah meringkas tafsir Ath-Thabari dan menambahkan banyak manfaat yang berkaitan dengan hadits, fikih, ushul, sejarah, dan lainnya yang juga menggunakan metode yang sama dalam penerapan nama-nama dan sifat, juga berbagai keistimewaan Ahlussunah wal Jamaah dan ulama Salafushshalih. Ibnu katsir sangat memahami dan banyak menambahkan manfaat padanya.

MUKADIMAH TAHQIQ

Tidak diragukan bahwa proyek yang dilakukan terhadap "Tafsir Ibnu Katsir" ini bukanlah sekedar pekerjaan sederhana dan ringan. Kitab ini meliputi sejumlah hadits yang sangat banyak, bahkan mencapai ratusan atau ribuan hadits Nabi SAW, ditambah lagi dengan adanya berbagai atsar dan yang lainnya. Meneliti setiap hadits dan atsar yang ada, bukanlah pekerjaan yang mudah dan remeh, tentu semua itu membutuhkan waktu yang sangat lama dan jumlah halaman yang menumpuk, namun semua itu tidak menghalangi kami untuk dapat mencapai sebagiannya. Karena itu usaha ini akan terbatas pada:

1. Merujuk hadits-hadits *shahih* yang terdapat di dalam kitab *Shahihain* (Bukhari-Muslim) atau salah satu dari keduanya ke tempatnya masing-masing.
2. Menjelaskan klaim Al Allamah Al Albani terhadap hadits-hadits yang tidak dimasukkan dalam kitab *Shahihain.*
3. Menjelaskan kedudukan hadits-hadits yang tidak terdapat dalam kitab *Shahihain* dan tidak dikomentari oleh Al Allamah Al Albani *rahimahullah.*
4. Menjelaskan sebagian makna kata-kata yang dianggap sulit oleh sebagian pembaca, namun itu sangat sedikit di dalam kitab ini.

Al hafizh *rahimahullah* banyak menilai sebagian tema yang tidak memerlukan penjelasan lebih luas, ia menyebutkan sebuah hadits namun kemudian menilainya *dha'if* (lemah), mengklaimnya *shahih*, *hasan*, atau menilainya baik *(jayyid)*. Juga menyebutkan berbagai kisah dan menganggapnya janggal, kemudian menjelaskan bahwa kisah tersebut adalah hasil rekayasa ahli kitab dari bani israil (baca; israiliyat), dan sebagainya.

Pada kesempatan ini juga kami tidak lupa untuk menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang ikut andil mentakhrij hadits-hadits dan melakukan berbagai perbandingan.

Mereka adalah; Ridwan bin Athiyah, Thariq bin Habasyi, Khalaf bin Id, Abu Bakar bin Sayyid bin Husain, dan semua yang ikut serta dalam pembentukan kitab ini dengan jerih payah yang tidak ternilai.

Akhirnya, kami memohon kepada Allah agar menjadikan upaya ini sebagai amal shalih dan dapat bermanfaat bagi kaum muslimin. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa untuk melakukan semua itu. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan nabi kita, Muhammad SAW, keluarga dan seluruh sahabat beliau. Amin.

***

BIOGRAFI AL HAFIZH IBNU KATSIR RAHIMAHULLAH

Abu Al Mahasin Ad-Dimasyqi berkomentar di dalam *"Dzail Tadzkiratul Huffazh"*:

Ibnu Katsir adalah: Seorang syaikh, al imam, al alim, al hafizh, al mufid, tokoh kaliber. Ia adalah, Imaduddin Abu Fida Isma'il bin Umar bin Katsir bin Dhau' bin Katsir bin Dzar' Al Bashrawi, Ad-Dimasyqi, Asy-Syafi'i (bermadzhab Syafi'i)

Ia lahir di dusun Mijdal, termasuk bagian kota Bushra pada tahun 701, dan ayahnya adalah seorang pendakwah di kota tersebut.

Kemudian ia pindah ke Damaskus pada tahun 706 H. ia menimba ilmu dari syaikh Burhanudin Al Fazari dan yang lainnya. Ia juga mendengar dari Ibnu Suwaid, Al Qasim, Ibnu Asakir, dan banyak lagi.

Ia juga menjalin hubungan keluarga (menjadi menantu) dengan al hafizh Al Mazyi, maka ia pun banyak meriwayatkan darinya, berfatwa, menelaah, dan berdiskusi dengannya. Ia sangat mumpuni dalam fikih, tafsir, nahwu, dan sangat mengerti tentang kondisi para perawi dan kritikus hadits.

Ia dipercaya memimpin majelis pengajian Ummu Shalih setelah Adz-Dzahabi.

Adz-Dzahabi menyebutkan di dalam "*Masudah Thabaqat Al Hufazh dan Al Mu'jam Al Mukhtash*": Ia adalah seorang yang fakih (mumpuni dalam ilmu fikih), solid, muhaddits, pentahqiq, mufassir, pengkritik, dan memiliki beberapa karangan *mushannaf* yang sangat baik.

Diantara *mushannaf*nya adalah:

Kitab *"At-Takmil fi ma'rifati ats-tsiqat wa adh-dhu'afa wa al majahil"*. Ia menggabung antara kitab "*Tahdzib*" dan "*Al Mizan*" yang meliputi 5 jilid.

Kitab *"Al Bidayah wa An-Nihayah"* yang meliputi 54 juz.

Kitab "*Al Hadyu wa As-Sunan fi Ahadits Al Masanid wa As-Sunan*" di dalamnya ia menggabungkan antara hadits-hadits dari Musnad Imam Ahmad, Al Bazzar, Abu Ya'la, Ibnu Abu Syaibah, hingga *kutub sittah* (enam kitab hadits terkemuka).

Al Hafizh Imaduddin Ibnu Katsir mengabarkan kepadaku dengan membacanya, ia berkomentar, "Abu Abbas Ahmad bin Abu Thalib mengabarkan kepada kami, juga Ahmad Al Madzkur mengijazahkan kepadaku, ia berkata, "Abu Manja bin Latta mengabarkan kepadaku, ia berkata, Abu Al Waqt Ash-Shufi mengabarkan kepadaku, ia berkata, Al-Laits bin Sa'd meriwayatkan kepada kami dari Abu Zubair, dari jabir RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, لاَ يَدْخُلُ أَحَدٌ مِمَّنْ بَايَعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ النَّارَ *"Tidak seorang pun masuk neraka dari mereka yang ikut berbaiat di bawah pohon."* HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa`i dari Qutaibah dari Al-Laits. (Al Ba'its Al Hatsits Syarh Ulum Al Hadits)

Nasab, kelahiran, dan guru-gurunya

Dia adalah Abu Al Fida Imaduddin Isma'il bin syaikh Abu Hafsh Syihabuddin Umar, ia adalah khatib di daerahnya, Ibnu Katsir bin Dhau' bin Katsir bin Zar' Al Qursyi, asal Al Bashrawi. Tumbuh besar di Damaskus dan mendapatkan pendidikan di sana.

Ia dilahirkan di desa Mijdal termasuk bagian kota Bushra, sebelah timur Damasakus tahun 701 H. Ayahnya adalah seorang khatib yang wafat pada saat ia berusia 4 tahun. Kemudian saudaranya, syaikh Abdul Wahhab, ia juga belajar fikih darinya pada permulaan pengenalannya terhadap khazanah keilmuan.

Kemudian ia pindah ke Damaskus tahun 706 H. pada saat usianya 5 tahun. Kemudian ia memperdalam fikih kepada syaikh Burhanuddin Ibrahim bin Abdurrahman Al Fazari yang lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Farhah, wafat tahun 729. Ia mendengar ilmu di Damaskus dari Isa bin Muth'im, dari Ahmad bin Abu Thalib yang mencapai usia lebih dari

100 tahun, ia lebih tersohor dengan sebutan Ibnu Syahnah dan Hijar, wafat tahun 730.

Juga, dari Ibnu Qasim bin Asakir, Ibnu Syairazi, Ishaq bin Amidi, Muhammad bin Zarrad.

Ia menyertai syaikh Jamaluddin Yusuf bin Zaki Al Mazyi, pemilik kitab "*Tahzdib At-Tahdzib*" dan "*Athraf Al Kutub As-Sittah*" wafat tahun 742 H. ia banyak mengambil manfaat (ilmu) darinya, takhrij, dan menikahi anak perempuannya. Ia juga banyak membacakan kitab kepada syaikh Islam Taqiyuddin Ibnu Taimiyah wafat tahun 728 dan konsisten mengikutinya, mencintainya, serta banyak mengambil manfaat dari ilmunya.

Juga kepada syaikh Al Hafizh ahli sejarah Syamsuddin Adz-Dzahabi Muhammad bin Ahmad bin Qaimaz wafat tahun 748.

Juga yang memberinya ijazah di Mesir adalah Abu Musa Al Qarafi, Al Husaini, Abu Al Fath Ad-Dabusi, Ali bin Umar Al Wani, Yusuf Al Khatni, dan yang lainnya.

Al Hafidz Syamsuddin Adz-Dzahabi berkomentar di dalam "*Al Mu'jam Al Mukhtash*": ia adalah seorang imam, mufti, dan muhaddits yang mumpuni, seorang fakih yang solid, mufassir yang hebat, dan banyak memiliki karangan kitab yang berguna.

Al Hafizh Ibnu Hajar berkomentar di dalam "*Ad-Durar Al Kaminah*": ia senantiasa berusaha keras dan sibuk dalam mempelajari hadits, mengenai matan, perawi, dan banyak merangkum. Ia sangat baik dalam canda dan bersosial, buku karangannya ia terapkan dalah kehidupannya sehari-hari, dan bagi banyak orang merasakan manfaat sepeninggalnya, tidak ada seorang pun yang mengklaimnya kurang baik dalam ilmu hadits, ia cenderung disebut sebagai muhaddits yang ahli dalam fikih."

As-Suyuthi mengomentari hal itu dengan mengatakan, "Ia adalah seorang yang patut dijadikan panutan dalam pengetahuan mengenai kedudukan hadits, yang *shahih*, lemah, cacat, perbedaan-perbedaan jalur dan para perawinya, serta *jarh wa ta'dil*. Adapun mengenai *Al Ali wa An-*

Nazil dan sejenisnya, semua itu hanya tambahan, dan bukan dasar-dasar yang penting."

Sejarawan tersohor, Abu Al Mahasin Jamaludin Yusuf bin Saifudin yang lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Taghari Burdi Al Hanafi di dalam kitabnya "*Al Minhal Ash-Shafi*" dan "*Al Mustaufi Ba'dal Wafi*": syaikh imam Al Allamah Imaduddin Abu Al Fida senantiasa menyibukkan diri dalam ilmu, konsisten, menyimpulkan dan berkarya, ia mahir dalam fikih, tafsir, dan hadits, ia menghimpun, menulis, meneliti, membuat disiplin ilmu yang baru, dan mengarang. Ia sangat banyak meneliti hadits, tafsir, fikih, bahasa Arab, dan lainnya. Juga berfatwa dan senantiasa mempelajari hal baru hingga wafat.

Ia sangat terkenal dengan akurasi dan kejeliannya, ia adalah pemuka dalam berbagai bidang ilmu, sejarah, tafsir, dan hadits. Ia pernah berucap dalam bait syairnya:

"Hari-hari berlalu, kita digiring menuju ajal yang telah ditentukan dengan mata yang senantiasa mengawasi

Masa muda yang telah berlalu takkan pernah kembali, uban yang terus tumbuh tak dapat dihindari."

Murid-muridnya sangat banyak, diantaranya adalah: Ibnu Hajar yang berkomentar tentangnya, "Ia adalah orang yang paling hafal matan hadits yang pernah kami jumpai, yang paling mengerti tentang *jarh wa ta'dil*, rijal hadits, kedudukan *shahih* dan *dha'if*, semua sahabat dan guru-gurunya mengakui hal itu. Setiap kali menghadiri halaqah yang ia pimpin, saya senantiasa mendapatkan hal yang baru darinya meskipun intensitas pertemuan itu sangat ketat."

Ibnu Imad Al Hambali berkata di dalam kitabnya "*Syadzarat Adz-Dzahab*", "Al Hafizh Al Kabir Imaduddin telah hafal *At-Tanbih wa Ardhuhu* pada usia 18 tahun, ia hafal "*Mukhtashar Ibnu Hajib*", banyak merangkum, jarang lupa, memiliki pemahaman yang sangat baik, menguasai ilmu bahasa Arab, dan membuat *nadzam* yang sederhana.

Ibnu Habib berkomentar tetangnya, "Ia banyak mendengar, menghimpun dan menyusun, paling peka saat mendengar fatwa,

meriwayatkan dan banyak memberi manfaat, berbagai fatwanya tersebar ke seantero negeri, dan ia terkenal dengan akurasi dan kejeliannya."

Kitab-kitab besar dan berbagai mukhtasar karangannya

1. Diantara yang pernah dia karang adalah: *Tafsir Al Qur`an Al Karim*, ia termasuk salah satu kitab tafsir yang banyak memberikan manfaat mengenai riwayat, menafsirkan Al Qur`an dengan Al Qur`an, kemudian dengan hadits-hadits yang masyhur yang terdapat dalam *diwan* para muhadditsin dengan berbagai sanadnya, ia banyak mengomentari sanad-sanad itu dari sisi *jarh wa ta'dil.* Ia biasa menjelaskan kejanggalan dan keanehan yang terdapat dalam sanad-sanad tersebut, kemudian menyebutkan atsar para sahabat dan tabi'in. As-Suyuthi berkomentar dalam hal ini, "Tidak pernah dikarang kitab yang sepertinya."
2. Kitab sejarah yang diberi nama "*Al Bidayah wa An-Nihayah*" yang banyak menyebutkan tentang kisah para nabi dan umat-umat terdahulu yang tertera dalam Al Qur`an dan hadits-hadits yang *shahih.* Ia menjelaskan berbagai penyimpangan, kejanggalan dan kisah-kisah israiliyat, kemudian meneliti sejarah hidup nabi (sirah nabawiyah) dan sejarah umat islam hingga zamannya. Kemudian menjelaskan pula tentang bencana dan malapetaka (fitan), tanda-tanda kiamat, *malahim*, dan kondisi akhirat. Ibnu Taghari Burdi berkata, "Ia sangat baik dalam memaparkan semua itu, Al Badri Al Aini pun mengikuti jejaknya dalam sejarah."
3. Kitab "*At-Takmil fi Ma'rifati Ats-Tsiqat wa Adh-Dhua'afa, wa Al Majahil*" yang mana ia menghimpun dua kitab gurunya syaik Al Mazyi dan Adz-Dzahabi, yakni kitab "*Tahdzibul Kamal fi Asma`i Ar-Rijal*" dan "*Mizan Al I'tidal fi Naqd Ar-Rijal*" dengan memberikan berbagai tambahan yang sangat baik dan berguna dalam hal jarh wa ta'dil.

4. Kitab "*Al Huda wa Sunan fi Ahadits Al Masanid wa Sunan*" yaitu yang lebih dikenal dengan "*Jami' Al Masanid*", ia menggabung antara Musnad Ahmad, Al Bazzar, Abu ya'la, Ibnu Abi Syaibah, dan kutub sittah; dua kitab *shahih* dan empat *Sunan*, dan ia menyusunnya berdasarkan bab-bab pembahasan.

5. "*Thabaqat Syafi'iah*" satu jilid sederhana dilengkapi manaqib Syafi'i.

6. Ia mentakhrij hadits-hadits "*Adillah At-Tanbih*" dalam fikih Syafi'i.

7. Ia mentakhirj hadits-hadits "*Mukhtashar Ibnu Hajib Al Ashli.*"

8. Membuat *Syarah Bukhari*, namun tidak menyempurnakannya.

9. Membuat kitab besar mengenai hukum, namun tidak menyempurnakannya, dan sudah sampai pada bab tentang haji.

10. Membuat ringkasan kitab Ibnu Shalah dalam ilmu hadits. Al Hafizh Al Asqalani berkata, "Ia banyak memberikan manfaat dalam kitab itu."

11. Musnad Syaikhaini, yakni Abu Bakar RA dan Umar RA.

12. Sirah nabawiyah yang panjang lebar. Ia menyebutkannya pada saat menafsirkan surah Al Ahzaab dalam kisah perang Khandak.

13. Ringkasan sirah nabawiyah yang diterbitkan di Mesir pada tahun 1358 H. dengan nama "Al Fushul fi Ikhtishar Sirah Ar-Rasul".

14. Kitab "*Al Muqaddimat*" yang ia sebutkan dalam ringkasan *Muqaddimah Ibnu Shalah* dan menyempurnakannya.

15. *Mukhtashar kitab Madkhal lil Baihaqi*, sebagaimana telah disebutkan dalam muqadimah risalah ini, yaitu "*Ikhtishar Ulum Al Hadits*."

16. *Risalah fil Jihad*. Telah diterbitkan.

Wafatnya

Pengarang "*Minhal Ash-Shafi*" berkata, "Ia wafat pada hari Kamis, tanggal 26 Sya'ban, tahun 774 H pada usia 74 tahun.

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Ia kehilangan penglihatan (buta) di akhir usianya. Semoga Allah senantiasa merahmati dan meridhainya."

***

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syaikh al imam al auhad, al bari' al hafizh al muttaqi, Imaduddin Abu Al Fida Isma'il bin Al Khatib Abu Hafsh Umar bin Katsir, Asy-Syafi'i *rahimahullah* berkata:

Segala puji bagi Allah yang memulai pembukaan kitab-Nya dengan *hamdalah* (pujian), dia berfirman, *"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai hari pembalasan."*

Firman-Nya juga, *"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya; sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: "Allah mengambil seorang anak". Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta."* (Qs. Al Kahfi [18]: 1-5)

Dia juga memulai penciptaan dengan *hamdalah*, sesuai firman-Nya, *"Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi, dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka."* (Qs. Al An'aam [6]: 1)

Juga mengakhiri penciptaan dengan *hamdalah*, sesuai firman-Nya setelah menjelaskan nasib para penghuni surga dan neraka, *"Dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat berlingkar di sekeliling `Arsy bertasbih sambil memuji Tuhannya; dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".* (Qs. Az-zumar [39]: 75)

Karena itu Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan."* (Qs. Al Qashash [28]: 70)

Sebagaimana firman-Nya, *"Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."* (Qs. Saba` [34]: 1)

Maka Allah memiliki segala pujian, di dunia dan akhirat, atau seluruh makhluk yang diciptakan-Nya. Dia-lah yang senantiasa terpuji sebagaimana diucapkan oleh orang yang melakukan shalat, *"Allahumma rabbana lakal hamdu mil`us samawati wa mil`ul ardhi, wa mil`u ma syi`ta min syai`in ba'du."* (Ya Allah, Tuhan kami, bagi-Mu segala pujian sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh yang Engkau kehendaki melebihi keduanya).

Karena itu para penghuni surga terilhami untuk bertasbih dan bertahmid sebanyak jumlah nafasnya, lantaran kenikmatan yang mereka rasakan, kekuasaan yang Dia miliki dan karunia yang senantiasa terus menerus diberikan kepada mereka.

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan. Do`a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma", dan salam penghormatan mereka ialah: "Salam". Dan penutup do`a mereka ialah: "Alhamdulillaahi Rabbil `aalamin."* (Qs. Yuunus [10]: 9-10)

Segala puji bagi Allah yang telah mengutus rasul-rasul-Nya, *"...pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 164)

Dia menutup para nabi dan rasul dengan diutusnya seorang nabi yang *ummi*, orang Arab, asal Mekah, yang membawa petunjuk kepada jalan yang paling terang. Allah mengutusnya kepada seluruh makhluk-

Nya, dari kalangan jin dan manusia, sejak pengutusan beliau hingga hari kiamat kelak, sesuai firman Allah *Ta'ala, "Katakanlah: 'Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk'."* (Qs. Al A'raaf [7]: 158)

Dan firman-Nya, *"...supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al Qur'an (kepadanya)."* (Qs. Al An'aam [6]: 19)

Siapa yang telah sampai kepadanya Al Qur`an ini, baik dari kalangan Arab, non arab, orang-orang yang berkulit merah atau hitam, kalangan jin dan manusia, maka Al Qur`an ini menjadi peringatan baginya. Karena itu Allah berfirman, *"Dan barangsiapa di antara mereka (orang-orang Quraisy) dan sekutu-sekutunya yang kafir kepada Al Qur`an, maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya karena itu janganlah kamu ragu-ragu terhadap Al Qur'an itu."* (Qs. Huud [11]: 17)

Dengan demikian barangsiapa yang ingkar dari mereka yang telah disebutkan, maka neraka adalah tempat yang telah dijanjikan untuk mereka dengan nash Al Qur`an sebagaimana firman-Nya, *"Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Qur`an). Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui."* (Qs. Al Qalam [68]: 44)

Juga Rasulullah SAW bersabda,

بُعِثْتُ إِلَى الأَحْمَرِ وَالأَسْوَدِ

"Sesungguhnya aku diutus kepada kalangan merah dan hitam."

Mujahid mengatakan bahwa yang dimaksud adalah kalangan jin dan manusia, sesungguhnya beliau adalah Rasul yang diutus kepada dua kelompok; jin dan manusia. Beliau mengemban tugas menyampaikan

risalah yang diwahyukan oleh Allah yaitu sebuah kitab yang agung *"Yang tidak datang kepadanya (Al Qur`an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji."* (Qs. Fushshilat [41]: 42)

Beliau menyampaikan perintah Allah agar manusia memperhatikannya dan berusaha memahaminya, sesuai firman Allah *Ta'ala, "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur`an? Kalau kiranya Al Qur`an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya."* (Qs. An-nisaa` [4]: 82)

Juga firman-Nya, *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* (Qs. Shaad [38]: 29)

Dan firman-Nya, *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur`an ataukah hati mereka terkunci?"* (Qs. Muhammad [47]: 24)

Maka wajib bagi para ulama untuk mengungkap makna-makna kalamullah (Al Qur`an) dan penafsirannya serta berupaya untuk mengungkap kemungkinan-kemungkinan dan mempelajari serta mengajarkan sebagaiamana firman Allah *Ta'ala, "Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): 'Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya.' Lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruk tukaran yang mereka terima."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 187)

Dan firman-Nya, *"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77)

Karena itu Allah mengecam kaum ahli kitab yang telah memalingkan diri dari kitab-kitab yang telah diturunkan kepada mereka,

dan lebih mengutamakan dunia dan menyibukkan diri mengumpulkannya dengan jalan yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan kepada mereka.

Dengan demikian wahai kaum muslimin, hendaknya kita berusaha keras untuk tidak termasuk dalam golongan yang dicela Allah *Ta'ala,* mengamalkan perintah yang ditetapkan di dalam Al Qur`an dan mengajarkannya kepada generasi setelah kita. Allah *Ta'ala* berfirman, *"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. Ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya."* (Qs. Al Hadiid [57]: 16)

Allah menyebutkan ayat ini, setelah yang sebelumnya merupakan peringatan bahwa Allah *Ta'ala* menghidupkan bumi setelah kematiannya, sebagaimana hati dapat melunak dengan keimanan dan petunjuk setelah sebelumnya ia sangat keras lantaran dosa dan maksiat. Hanya Allah-lah yang pantas diharapkan, sungguh Dia Maha Pemurah lagi Maha Mulia.

Jika ada seseorang yang mengatakan, "Lalu cara penafsiran bagaimanakah yang terbaik?"

Maka jawabannya adalah: Cara terbaik menafsirkan Al Qur`an adalah dengan Al Qur`an, untuk sesuatu yang masih global dalam suatu ayat, terkadang Dia menjelaskannya secara lebih terperinci pada ayat yang lain.

Manakala perincian dan penjelasan itu tidak Anda dapatkan pada ayat yang lain, maka hendaknya kita merujuk kepada Sunnah Rasulullah SAW, karena ia merupakan keterangan dan sebagai penjelas bagi Al Qur`an.

Bahkan imam Abu Abdullah bin Idris bin Syafi'i *rahimahullah* telah menyatakan, "Semua yang diputuskan oleh Rasulullah SAW meruapakan hasil pemahaman dari Al Qur`an, Allah *Ta'ala* berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 105)

Firman-Nya, *"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur`an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."* (QS. An-Nahl [16]: 64)

Firman-Nya juga, *"...keterangan-keterangan (mu`jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan."* (Qs. An-Nahl [16]: 44)

Karena itu juga Rasulullah SAW bersabda, إِنِّي أُوتِيتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ "Sungguh telah diberikan kepadaku Al Qur`an dan yang sepertinya bersamanya."

Yang dimaksud adalah Sunnah. Sunnah juga diturunkan melalui wahyu sebagaimana Al Qur`an, hanya saja ia tidak dibaca layaknya Al Qur`an. Imam Syafi'i dan para ulama lainnya memiliki dalil-dalil yang banyak mengenai hal ini. Namun disini bukan tempatnya untuk menjelaskan semua itu.

Walhasil, yang diharuskan adalah mencari penafsiran Al Qur`an dengan Al Qur`an pula. Apabila hal itu tidak didapati maka dengan Sunnah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW kepada Mu'adz ketika mengutusnya ke Yaman, beliau bersabda, *"Dengan apa kau akan memutuskan hukum?"* dia menjawab, "Dengan Kitabullah." Beliau berkata, *"Apabila kau tidak mendapatkannya (di dalam Al Qur`an)?"* Mu'adz menjawab, "Dengan Sunnah Rasulullah SAW." Beliau bertanya lagi, *"Apabila kau tidak mendapatkannya pula?"* Mu'adz menjawab, "Aku akan berijtihad dengan pendapatku." Maka Rasulullah SAW pun

menepuk dada Mu'adz dan bersabda, *"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik kepada utusan Rasulullah SAW kepada apa yang diridhai oleh utusan-Nya."*

Hadits ini diriwayatkan di dalam kitab-kitab *Musnad* dan *Sunan* dengan sanad yang *jayyid* (baik), sebagaimana telah ditetapkan di dalamnya.

Dengan demikian apabila kita tidak mendapatkan penafsiran dari Al Qur`an sendiri dan Sunnah, maka kita kembalikan kepada perkataan para sahabat, karena mereka lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengannya, lantaran mereka menyaksikan langsung korelasi dan indikasi yang berkaitan langsung dengan penurunan ayat yang bersangkutan.

Juga karena mereka memiliki pemahaman yang dalam dan pengetahuan yang benar, dikuatkan dengan pengamalan yang telah mereka terapkan dalam kehidupan mereka. Terlebih dari kalangan para ulama dan pemuka mereka, seperti khalifah yang empat dan para imam muhtadin dan mahdiyin, serta Ibnu Mas'ud RA.

Imam Abu Ja'far bin Jarir berkata: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Dhuha, dari Masruq, ia berkata, Abdullah, yakni Ibnu Mas'ud berkata, "Demi Dzat yang tiada tuhan selain-Nya, tidaklah satu ayat pun dari Al Qur`an yang diturunkan melainkan aku mengetahui berkaitan dengan siapa ia diturunkan dan dimana ia diturunkan. Kalau saja aku mengetahui ada orang lain yang lebih mengetahui tentang Al Qur`an daripada aku dan aku harus menempuh jarak yang jauh untuk menemuinya, niscaya aku akan menemuinya."

Al A'masy juga berkata dari Wa`il, dari Ibnu Mas'ud, "Manakala salah seorang dari kami telah mempelajari sepuluh ayat, maka ia tidak akan beranjak ke ayat berikutnya sebelum ia dapat memahami kesepuluh ayat tersebut dan mengamalkannya."

Abu Abdurrahman As-Sulami berkata: Orang-orang yang membacakan kepada kami dan mereka telah membacakannya kepada Rasulullah SAW menceritakan kepada kami bahwa manakala mereka

telah mempelajari sepuluh ayat dari Al Qur`an, maka mereka tidak akan meninggalkannya sehingga mereka dapat mengamalkan kesepuluh ayat tersebut. Kami mempelajari Al Qur`an dan langsung mengamalkannya."

Diantaranya pula ada yang dijuluki dengan "Tinta" atau "Lautan" yakni Abdullah bin Abbas anak paman Rasulullah SAW, dia adalah penerjemah Al Qur`an berkat doa Rasulullah SAW, beliau pernah berdoa untuknya, اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ *"Ya Allah berilah ia pemahaman dalam hal agama dan ajarkanlah takwil padanya."*

Ibnu Jarir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan meriwayatkan kepada kami dari Al A'masy dari Muslim, -demikanlah ia mengatakannya- Abdullah, yakmi Ibnu Mas'ud berkata, "Ya, penerjemah Al Qur`an adalah Ibnu Abbas."

Kemudian diriwayatkan dari Yahya bin Daud, dari Ishaq Al Azraq, dari Sufyan dari Al A'masy, dari Muslim bin Shubaih, dari Abu Dhuha, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Ya, penerjemah Al Qur`an adalah Ibnu Abbas."

Diriwayatkan pula dari Bundar dari Ja'far bin Aun, dari Al A'masy juga. Ini adalah sanad yang *shahih* hingga ke Ibnu Mas'ud mengenai pernyataannya yang mengatakan bahwa Ibnu Abbas adalah penerjemah Al Qur`an.

Ibnu Mas'ud RA wafat pada tahun 32 H. menurut pendapat yang paling *shahih*, kemudian Ibnu Abbas masih terus hidup setelahnya selama 36 tahun. Dapatkah Anda bayangkan bagaimana ilmu yang ia kuasai sepeninggal Ibnu Mas'ud?!

Al A'masy berkata dari Abu Wa`il, "Ali RA menyerahkan kepemimpinan kepada Ibnu Abbas pada satu musim haji, kemudian ia menyampaikan khutbah di hadapan orang-orang, ia membaca surah Al Baqarah atau An-nuur, kemudian menafsirkannya dengan sangat baik, hingga sekiranya penafsiran itu didengar oleh Bangsa Romawi, Turki, dan Dailami, niscaya mereka akan masuk ke dalam Islam.

Karena itu sebagian besar riwayat yang dikutip oleh Isma'il bin Abdurrahman As-Suda dalam tafsirnya berasal dari dua orang ini; Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas. Akan tetapi terkadang ia mengutip juga dari kisah-kisah yang disampaikan oleh ahli kitab, sejauh yang dibolehkan oleh Rasulullah SAW. Sesuai sabda beliau,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Sampaikanlah (apa yang kalian dapati) dariku, meskipun satu ayat, dan riwayatkanlah dari bani israil, tidak berdosa, dan barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka."

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Abdullah bin Amr, karena itu Abdullah bin Amr telah meriwayatkan dari dua orang teman dari kalangan ahli kitab pada saat perang yarmuk, ia meriwayatkan dari keduanya setelah memahami isi hadits ini, yang memberinya ijin untuk melakukan hal tersebut.

Akan tetapi kisah-kisah israiliyat ini disebutkan hanya untuk dijadikan bukti penguat, bukan sebagai dalil. Riwayat-riwayat israiliyat ini terbagi menjadi 3 bagian;

Pertama; sesuatu yang telah kita ketahui kebenarannya dengan adanya riwayat yang ada pada kita yang membenarkannya, maka riwayat itu kita bisa katakan sebagai riwayat yang *shahih.*

Kedua; sesuatu yang telah kita ketahui kebohongannya, dengan adanya riwayat yang mendustakannya.

Ketiga; sesuatu yang didiamkan, tidak termasuk yang pertama atau yang kedua. Yang demikian, kita tidak mengimani dan tidak mendustakannya, namun kita boleh menceritakannya sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Sebagian besar yang termasuk kategori ketiga ini tidak berkaitan dan tidak ada manfaat dalam hal agama.

Karena itu para ulama ahli kitab banyak berbeda pendapat dalam hal ini yang mengakibatkan perbedaan pendapat pula diantara para

mufassir. Perbedaan-perbedaan ini terjadi seperti ketika menyebutkan nama-nama ashhabul kahfi, warna anjing, dan jumlah mereka secara pasti. Juga mengenai kayu apakah yang digunakan oleh Musa sebagai tongkat, nama-nama burung yang dihidupkan kembali oleh Allah melalui Ibrahim AS, bagian sapi yang mana yang digunakan untuk memukul pada kasus yang dikisahkan dalam surah Al Baqarah, jenis pohon apakah yang bersama Musa AS ketika Allah berbicara kepada beliau, dan sebagainya.

Semua itu hanya diisyaratkan (disembunyikan) oleh Allah di dalam Al Qur`an tanpa menyebutkannya secara pasti, tentunya semua itu bukanlah hal-hal yang mendatangkan manfaat dalam urusan dunia maupun agama, hanya saja boleh menguraikan perbedaan-perbedaan pendapat mengenai hal itu semua. Sesuai firman Allah *Ta'ala, "Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: '(Jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya', sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: '(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya'. Katakanlah: 'Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit'. Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorangpun di antara mereka."* (Qs. Al Kahfi [18]: 22)

Ayat ini mengajarkan kepada kita etika menyikapi perbedaan-perbedaan dalam hal itu, Allah telah mengungkapkan tiga pendapat; dua pendapat pertama lemah, dan yang ketiga didiamkan (abstain). Maka itu menunjukkan kebenarannya, karena jika yang ketiga itu memang batil (salah), tentu Allah akan menolaknya juga sebagaimana dua pendapat pertama, namun kemudian Allah menunjukkan bahwa mencari-cari tahu mengenai hal ini tidak akan banyak mendatangkan manfaat. Allah kerap menyatakan mengenai hal semacam ini, sesuai firman-Nya, "*Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka..."* (Qs. Al Kahfi [18]: 22)

Sesungguhnya tidak ada yang mengetahui hal-hal semacam itu, kecuali hanya sedikit dari kalangan manusia, mereka adalah yang telah Allah berikan pengetahuan mengenai hal itu. Karena Allah berfirman, "*Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja...*" (Qs. Al Kahfi [18]: 22)

Yakni, tidak perlu engkau mencari-cari tahu hingga berusaha keras untuk mengetahui hal-hal yang tidak banyak kepentingannya, dan janganlah engkau menanyakan kepada mereka (ahli kitab), karena sesungguhnya mereka pun tidak mengetahuinya secara pasti, melainkan hanya berbagai dugaan sejauh yang mereka ketahui.

Inilah jalan terbaik dalam menyikapi perbedaan-perbedaan mengenai hal itu; hendaklah kita mengumpulkan semua data (perkataan-perkataan) dalam permasalahan tersebut, kemudian kita meneliti diantara yang *shahih* dan yang batil, kemudian senantiasa mengingat akan manfaat dari perselisihan ini dan hasil yang mungkin didapat supaya kita tidak terlena dan berkepanjangan dalam perselisihan yang tidak mendatangkan manfaat apa-apa, melainkan sebaiknya kita melakukan yang terpenting, yang lebih penting, yang penting dan seterusnya.

Adapun orang yang memaparkan perbedaan pendapat, namun tidak memaparkan semua pendapat yang ada, maka ia termasuk orang yang "kurang", karena bisa jadi pendapat yang benar adalah pendapat yang tidak disebutkannya. Atau ia memaparkan kisah tanpa memperhatikan sisi yang *shahih*, maka ini pun termasuk kategori kurang, kalau saja dia membenarkan riwayat yang tidak benar secara sengaja, berarti ia telah berdusta secara sengaja. Atau secara tidak sengaja karena ketidak-tahuannya, maka ia telah melakukan kesalahan.

Demikian pula dengan orang yang berpanjang lebar memaparkan perbedaan-perbedaan tanpa ada hasil yang diharapkan hingga menghabiskan banyak waktu, maka ia layaknya orang yang mengenakan dua pakaian keburukan (istilah dalam hadits). *Wallahul muwafiq ila shawab.*

(Pasal) apabila kita tidak menemukan penafsiran dari Al Qur`an, Sunnah, atau perkataan sahabat, maka kebanyakan para ulama

mengembalikannya kepada perkataan para tabi'in, seperti Mujahid bin Jibr. Sesungguhnya terdapat tanda di dalam tafsir sebagaimana dikatakan oleh Muhammad bin Ishaq, Abban bin Shalih meriwayatkan dari Mujahid, ia berkata, "Aku mengajukan Mushaf kepada Ibnu Abbas, sebanyak tiga kali dari permulaan Al Fatihah hingga akhir surat, aku berhenti pada setiap ayat dan menanyakannya kepada Ibnu Abbas.

Ibnu Jarir berkata: Abu Kuraib memberitahu kepada kami, Thalaq bin Ghanam memberitahu kepada kami dari Utsman Al Makki, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata, "Aku melihat Mujahid bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai penafsiran Al Qur`an dan ia membawa papan tulisan, ia berkata, "Maka Ibnu Abbas berkata kepadanya, 'Tulislah', hingga ia menanyakan semua penafsiran ayat di dalam Al Qur`an.

Karena itu Sufyan Tsauri berkata, "Apabila ada tafsir yang datang dari Mujahid, maka itu telah cukup bagimu." Juga seperti Sa'id bin Jubair, Ikrimah mantan budak Ibnu Abbas, Atha bin Abu Rabah, Hasan Al Bashri, Masruq bin Ajda', Sa'id bin Musayyib, Abu Aliyah, Rabi' bin Anas, Qatadah, Dhahhak bin Muzahim, dan yang lainnya dari kalangan tabi'in, pengikutnya, dan orang-orang setelah mereka. Semua perkataan mereka dipaparkan mengenai penafsiran sebuah ayat, hingga nampak dalam pandanagan orang yang tidak berilmu setelah mendengar pemaparan ini, ia menyimpulkan bahwa itu adalah perkataan yang tepat, padahal semua itu masih berbentuk perbedaan pendapat semata.

Diantara orang yang menyampaiakan perbedaan juga, ada yang hanya terfokus pada makna yang menyertainya atau dengan yang bertentangan dengannya, atau diantaranya ada yang langsung mengklaimnya sebagai nash. Semua itu sama porsinya, yakni tidak sempurna, karena itu telitilah baik-baik semua riwayat yang Anda dapatkan. Sungguh Allah Maha Pemberi petunjuk.

Syu'bah bin Hajjaj dan yang lainnya berkata: Perkataan tabi'in dalam hal-hal *furu'* (cabang) tidak dapat dijadikan hujjah dalam hal agama, lalu bagaimana dapat dijadikan sebagai hujjah dalam tafsir?!

Yang dimaksud adalah, ia tidak dapat dijadikan hujjah untuk kalangan yang bersebrangan dengan pendapat mereka, dan inilah yang benar.

Adapun jika mereka bersepakat dalam suatu hal, maka tidak diragukan lagi bahwa itu dapat dijadikan hujjah. Namun apabila mereka berselisih pendapat, maka perkataan sebagian dari mereka tidak dapat dijadikan dalil yang melemahkan pendapat sebagian yang lainnya, atau orang-orang setelah mereka. Jika demikian, maka hendaknya dikembalikan pada bahasa Al Qur`an, Sunnah, keumuman bahasa Arab, atau perkataan para sahabat dalam hal ini.

Adapun menafsirkan Al Qur`an hanya berlandaskan pendapat pribadi, maka itu diharamkan, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Jarir *rahimahullah*, ia berkata: Muhammad bin Basyar meriwayatkan kepada kami, Yahya bin Sa'id meriwayatkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abdul A'la yakni Ibnu Amir Ats-Tsa'labi menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa berkata-kata di dalam Al Qur`an dengan pendapat pribadinya atau dengan sesuatu yang tidak ia ketahui, maka hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka."

Demikianlah diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa`i dari Tariq, dari Sufyan Tsauri. Juga diriwayatkan oleh Abu Daud dari Musaddad, dari Abu Awanah, dari Abdul A'la, secara *marfu'*, dan At-Tirmidzi mengomentari, "Ini adalah hadits *hasan.*" Juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i, dari Syarik, dari Abdul A'la, secara *marfu'*, akan tetapi ia meriwayatkannya dari Muhammad bin Hamid dari Hakam bin Basyir dari Amr bin Qais Al Mula`i, dari Abdul A'la, dari Sa'id, dari Ibnu Abbas, kemudian memauqufkannya.

Dan, dari Muhammad bin Hamid dari Jarir, dari Laits, dari Bakar, dari Sa'id, bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari perkataannya sendiri, *wallahu a'lam.*

Ibnu Jarir berkata: Al Abbas bin Abdul Adzim Al Anbari memberitahukan kepada kami, Hayyan bin Hilal meriwayatkan kepada kami, Sahl saudaranya Hazm meriwayatkan kepada kami, Abu Imran Al Jauni meriwayatkan kepada kami, dari Jundab bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَقَدْ أَخْطَأَ

"Barangsiapa berbicara mengenai Al Qur'an dengan pendapatnya sendiri maka ia telah melakukan kesalahan."

Hadits ini telah diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dari hadits Suhail bin Abu Hazm Al Qathi'i. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib* (janggal) dan sebagian ulama memberikan kesan kurang baik terhadap Suhail." Dalam salah satu lafazh mereka, مَنْ قَالَ فِي كِتَابِ اللهِ بِرَأْيِهِ فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ *"Barangsiapa berbicara tentang kitabullah dengan pendapatnya sendiri kemudian ia benar, maka ia telah salah."* Maksudnya ia tetap salah karena telah membebankan diri (memaksakan diri) dengan sesuatu yang tidak ia ketahui dan mengambil cara tidak sesuai dengan yang diperintahkan. Seandainya ia "ketepatan" benar dalam makna, namun pada saat yang sama ia telah melakukan kesalahan karena tidak melalui jalan yang telah diperintahkan.

Sebagaimana orang yang memutuskan hukum diantara manusia dengan dasar ketidak-tahuan akan berada di neraka, sekalipun keputusannya pada saat itu —kebetulan— benar, hanya saja akan lebih ringan dosanya dibandingkan yang salah dalam memutuskan hukum tersebut, *wallahu a'lam.*

Demikianlah, Allah menamakan orang-orang yang menuduh orang lain sebagai pendusta. Dia berfirman, *"Oleh karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi maka mereka itulah pada sisi Allah orang-orang yang dusta."* (Qs. An-Nuur [24]: 13)

Orang yang menuduh berzina disebut sebagai pendusta sekalipun mungkin yang ia tuduh memang telah melakukan perzinaan, karena ia memberitakan sesuatu yang tidak boleh diberitakan. Seandainya ia memberitakan sesuatu yang ia ketahui, namun hanya saja ia telah memberatkan diri untuk mencari tahu sesuatu yang selayaknya tidak ia ketahui, *wallahu a'lam.*

Karena itu para ulama salaf merasa bersalah ketika harus menafsirkan sesuatu yang tidak ia ketahui, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Syu'bah, dari Sulaiman, dari Abdullah bin Murrah, dari Abu ma'mar, ia berkata, Abu Bakar Ash-Shidiq RA berkata, "Bumi mana yang akan sudi menahanku dan langit mana yang akan sudi menaungiku jika aku mengatakan pada Al Qur`an dengan sesuatu yang tidak aku ketahui."

Abu Ubaid Al Qasim bin Salam berkata, "Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami dari awwam bin Hausyab, dari Ibrahim At-Taimi, bahwa Abu Bakar pernah ditanya mengenai firman allah, *"dan buah-buahan serta rumput-rumputan."* (Qs. 'Abasa [80]: 31) maka ia menjawab, "Bumi mana yang akan sudi menahanku dan langit mana yang akan sudi menaungiku jika aku mengatakan pada Al Qur`an dengan sesuatu yang tidak aku ketahui." *Munqathi'.*

Abu Ubaid juga berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, bahwa Umar bin Khaththab pernah membaca di atas mimbar ayat *"dan buah-buahan serta rumput-rumputan."* (Qs. 'Abasa [80]: 31) kemudian ia berkata, "*Fakihah* (buah-buahan) telah sama-sama kita ketahui, namun apa yang dimaksud dengan "*abba*" (rumput-rumputan)?"

Kemudian ia berbicara untuk dirinya sendiri, "Ini sudah termasuk *takalluf* (membebankan diri) yang berlebihan wahai Umar."

Muhammad bin Sa'd berkata: Sulaiman bin Harb meriwayatkan kepada kami, hammad bin Zaid meriwayatkan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, "Ketika kami berada bersama Umar bin Khaththab RA, dan pada bagian belakang bajunya terdapat empat tambalan, ia membaca, *"dan buah-buahan serta rumput-rumputan."* Maka ia

bertanya, "Apakah yang dimaksud dengan kata '*abb*'? lalu ia kembali berkata, "Ini termasuk *takalluf*, tidak mengapa jika kalian tidak mengetahuinya."

Semua ini dapat dipahami bahwa keduanya (Abu Bakar dan Umar) hanya berusaha mengungkapkan tentang kata '*abb*', jika tidak, yang jelas ia adalah jenis tumbuhan yang tumbuh di atas tanah, dan ini sangat jelas, sebagaimana firman Allah *Ta'ala, "...lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran."* (Qs. 'Abasa [80]: 27-28)

Ibnu Jarir berkata: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah, bahwa Ibnu Abbas pernah ditanya tentang sebuah ayat yang kalau saja salah seorang dari kalian ditanya, tentu akan dapat menjawabnya, namun Ibnu Abbas enggan berbicara mengenainya, sanad riwayat ini *shahih*.

Abu Ubaidah berkata: Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata, "Seseorang bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai hari yang kadarnya (lama masanya) seribu tahun? Maka Ibnu Abbas berkata kepadanya, "Lalu bagaimana dengan, '*Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun'."* (Qs. Al Ma'aarij [70]: 4)

Maka orang tersebut berkata, "Sesungguhnya aku bertanya kepada Anda supaya Anda menjelaskannya kepadaku." Lalu Ibnu Abbas berkata, "Keduanya adalah hari yang Allah sebutkan di dalam kitab-Nya dan Dia lebih mengetahuinya." Ibnu Abbas tidak suka berbicara mengenai Al Qur`an pada sesuatu yang tidak dia ketahui.

Ibnu Jarir juga berkata: Ya'qub, yakni Ibrahim menceritakan kepadaku, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Mahdi bin Maimun, dari Al Walid bin Muslim, ia berkata, "Thalq bin Habib mendatangi Jundab bin Abdullah dan menanyakannya tentang sebuah ayat Al Qur`an. Namun ia menjawab, "Kami tidak mengatakan sesuatu pada Al Qur`an."

Al-laits berkata dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Musayyab, bahwa ia tidak berkata sesuatu pun pada Al Qur`an, kecuali yang memang benar-benar telah diketahui. Syu'bah berkata dari Amr bin Murrah, ia berkata, "Seseorang bertanya kepada Sa'id bin Musayyab mengenai sebuah ayat Al Qur`an, maka ia berkata, "Janganlah kau bertanya kepadaku mengenai Al Qur`an, namun tanyakanlah kepada orang yang mengatakan bahwa tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi darinya." Yang ia maksud adalah Ikrimah.

Ibnu Syaudzab berkata: Yazid bin Abu Yazid menceritakan kepadaku, ia berkata, "Kami bertanya kepada Sa'id bin Musayyab mengenai hal halal dan haram, sungguh ia orang yang alim dan sangat mengerti, namun ketika kami menanyakannya tentang Al Qur`an, ia hanya diam seakan-akan tidak mendengar pertanyaan kami."

Ibnu Jarir berkata: Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hamad bin Yazid menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku telah menemui para alim ulama Madinah, sungguh mereka menganggap besar (mencela) orang yang mengatakan sesuatu pada Al Qur`an, diantara mereka adalah; Salim bin Abdullah, Qasim bin Muhammad, Sa'id bin Musayyab, dan Nafi'.

Abu Ubaidah berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Laits, dari Hisyam bin Urwah, ia berkata, "Aku tidak pernah sama sekali mengetahui bapakku menakwilkan satu ayat pun dari Al Qur`an." Ayyub dan Ibnu Aun, dan Hisyam Ad-Dastuwa`i berkata dari Muhammad bin Sirin, aku pernah bertanya kepada Ubaidah, yakni As-Salmani, mengenai sebuah ayat di dalam Al Qur`an, maka ia menjawab, "Orang-orang yang mengetahui dimana Al Qur`an diturunkan telah berpulang (wafat). Karena itu bertakwalah kalian kepada Allah, dan hendaklah kalian tetap konsisten."

Abu Ubaidah berkata: Mu'adz menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Abdullah bin Muslim bin Yasar, dari bapaknya, ia berkata, "Apabila kalian menyebutkan sebuah hadits (perkataan) dari Allah, maka berhentilah dan lihatlah sebelum dan sesudahnya." Hisyam

menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, ia berkata, "Para sahabat kami senantiasa menjaga tafsir dan merasa takut kepadanya."

Syu'bah berkata dari Abdullah bin Abu safar, ia berkata, Asy-Sya'bi berkata, "Demi Allah, setiap ayat telah aku tanyakan mengenainya, akan tetapi itu adalah riwayat dari Allah *Azza wa Jalla.*" Abu Ubaidah berkata, Hisyam menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami, dari Sya'bi, dari Masruq, ia berkata, "Berhati-hatilah kalian terhadap tafsir, sesungguhnya ia adalah riwayat dari Allah."

Semua atas-atsar yang *shahih* ini dan yang sejenisnya yang berasal dari para imam ulama salaf, semuanya mengisyaratkan bahwa mereka sangat berhati-hati untuk berbicara mengenai tafsir Al Qur`an pada apa yang tidak mereka ketahui. Adapun orang yang berbicara mengenai apa yang ia ketahui dan memahaminya dari sisi syariat (terminologi) dan dari segi bahasa, maka tidak apa-apa."

Oleh karena itu banyak diriwayatkan dari mereka berbagai perkataan mengenai tafsir dan tidak tercela karena memang mereka berbicara mengenai sesuatu yang mereka ketahui dan bersikap abstain mengenai sesuatu yang tidak mereka ketahui.[1]

Inilah yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang, sebagaimana kita harus abstain dan tidak mengatakan apa-apa pada sesuatu yang tidak kita ketahui, maka sebaliknya kita wajib menjawab dan mengatakan sesuatu jika yang ditanyakan kepada kita adalah sesuatu yang kita ketahui, sesuai firman Allah *Ta'ala, "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya."* (Qs. Aali imraan [3]: 187)

Juga, sesuai hadits yang diriwayatkan melalui banyak jalur,

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُلْجِمَ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

[1] Inilah salah satu tanda orang berilmu

"Barangsiapa ditanya mengenai suatu ilmu pengetahuan kemudian ia menyembunyikannya, maka ia akan dikekang dengan tali kekang dari api neraka pada hari Kiamat kelak."

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ja'far bin Jarir: Abbas bin Abdul Adzim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Atsmah menceritakan kepada kami, Abu Ja'far bin Muhammad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW tidak menafsirkan sesuatu pun dari Al Qur`an, kecuali beberapa ayat yang telah diajarkan Jibril AS kepada beliau."

Kemudian diriwayatkan pula dari Abu Bakar Muhammad bin Yazid Ath-Tharthusi, dari Mi'an bin Isa, dari Ja'far bin Khalid, dari Hisyam dengan riwayat yang sama. Sesungguhnya itu adalah hadits *munkar*, *gharib*, dan Ja'far yang ini adalah Ibnu Muhammad bin Khalid bin Zubair bin Awwam Al Qursyi Az-Zubairi.

Al Bukhari berkata, "Tidak ada yang *memutaba'ah* haditsnya." Al Hafizh Abu Fath Al Uzdi berkomentar, "Ia meriwayatkan hadits *munkar*." Al Imam Abu Ja'far bernada mencelanya dan dalam kesimpulannya ia mengatakan bahwa ayat-ayat ini tidak dapat diketahui melainkan dengan sesuatu yang bersifat *tauqifi*[2] dari Allah *Ta'ala* dan diberitahukan melalui Jibril. Inilah takwil yang benar seandainya hadits ini *shahih*, karena sebagian ayat dalam Al Qur`an ada yang hanya Allah saja yang mengetahuinya, sebagian ada yang dapat dipahami hanya oleh para ulama, sebagian lagi dapat diketahui oleh mereka yang mengerti bahasa Arab, dan sebagian yang lain diketahui oleh semua orang dengan kebodohannya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibnu Abbas dan dikutip oleh Ibnu Jarir, ia berkata, Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Mu`ammil menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Zanad, ia berkata, Ibnu Abbas mengatakan bahwa tafsir terbagi menjadi empat bagian; pertama, tafsir yang dapat dipahami oleh orang Arab dengan bahasanya, kedua; tafsir

---

[2] Tauqifi maksudnya adalah semua yang berkaitan dengan nash syar'i dan tidak ada peluang ijtihad padanya

yang dapat dipahami oleh semua orang, yang bodoh sekalipun, ketiga; tafsir yang hanya diketahui oleh para ulama, keempat; tafsir yang tidak diketahui oleh seorang pun kecuali Allah.

Ibnu Jarir berkata: "Telah diriwayatkan pula hadits yang serupa dengan sanad yang perlu diteliti kembali keabsahannya, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepadaku, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, aku mendengar Amr bin Harits menceritakan dari Al Kalbi, dari Abu Shalih, mantan budak Ummu Hani, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

أُنْزِلَ الْقُرْآنُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَحْرُفٍ؛ حَلاَلٍ حَرَامٍ، لاَ يَعْذُرُ أَحَدٌ بِالْجَهَالَةِ بِهِ، وَتَفْسِيرٍ تُفَسِّرُهُ الْعَرَبُ، وَتَفْسِيرٍ تُفَسِّرُهُ الْعُلَمَاءُ، وَمُتَشَابِهٍ لاَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَنِ ادَّعَي عِلْمَهُ سِوَى اللهِ فَهُوَ كَاذِبٌ

"Al Qur`an diturunkan pada empat huruf (cara baca), halal dan haram, (tafsir) tidak seorang pun yang tidak dapat memahaminya dengan kebodohannya, tafsir yang dapat ditafsirkan oleh orang Arab, tafsir yang dapat ditafsirkan oleh para ulama, dan ayat-ayat mutasyabih yang tidak dapat diketahui oleh siapapun selain Allah Azza wa Jalla, dan barangsiapa yang mengaku bahwa ia dapat diketahui oleh selain Allah, maka ia adalah seorang pendusta."

Adapun sesuatu yang perlu diteliti kembali pada sanadnya adalah dari sisi Muhammad bin Sa`ib Al Kalbi, karena ia adalah seorang *matrukul hadits* (riwayat haditsnya ditinggalkan), akan tetapi mungkin saja hanya berupa dugaan mengenai kondisi *marfu'*nya, barangkali itu hanya dari perkataan Ibnu Abbas sebagaimana telah dijelaskan terdahulu. *Wallahu a'lam.*

Mukadimah Berguna yang Disebutkan pada Awal Penafsiran sebelum Masuk pada Pembahasan Mengenai Surah Al Fatihah

Abu Bakar bin Al Anbari berkata: Isma'il bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Diantara surah-surah Al Qur`an yang turun di Madinah adalah; Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa`, Al Maa`idah, Bara`ah, Ar-Ra'd, An-Nahl, Al Hajj, An-Nuur, Al Ahzaab, Muhammad, Al Fath, Al Hujuraat, Ar-Rahmaan, Al Hadiid, Al Mujaadilah, Al Hasyr, Al Mumtahanah, Ash-Shaff, Al Jum'ah, Al Munafiquun, Ath-Thaghaabun, Ath-Thalaaq, ayat *"Yaa ayyuhan nabii lima tuharrimu* -hingga- sepuluh pertama dari *"Wa idzaa zulzilati"*, dan *"Idzaa jaa`a nashrullahi wal fath"*. Surat-surat tersebut diturunkan di madinah dan seluruh surah yang lain diturunkan di Makkah.

Adapun jumlah ayat-ayat Al Qur`an adalah 6000 ayat, kemudian banyak terjadi perbedaan pendapat pada kisaran lebih dari 6000 ayat dan terbagi menjadi beberapa pendapat. Namun sebagian pendapat juga ada yang mengatakan tidak lebih dari jumlah 600 itu.

Diantara mereka ada yang mengatakan 6000 ayat lebih 204 ayat, ada yang mengatakan lebih 14 ayat, aada yang mengatakan lebih 219 ayat, ada yang mengatakan lebih 220 ayat, atau 26 ayat. Ada juga yang mengatakan lebih 236 ayat, semua itu diriwayatkan oleh Abu Umar Ad-Dani di dalam kitabnya "*Al Bayan*".

Adapun jumlah "kata" nya, Al Fadhl bin Syadzan mengatakan dari Atha bin Yasar bahwa ia berjumlah 77.439 kata.

Adapun mengenai jumlah hurufnya, Abdullah bin Katsir mengatakan dari Mujahid, "Kami menghitungnya dari Al Qur`an dan jumlah hurufnya adalah 321.180 huruf.

Al Fadhl bin Atha bin Yasar mengatakan bahwa jumlahnya adalah 323.015 huruf.

Salam Abu Muhammad Al Himani berkata: Sesungguhnya Hajjaj pernah mengumpulkan para qari, hufazh dan penulis, kemudian ia mengatakan, "Katakanlah kepadaku mengenai Al Qur`an, berapakah jumlah huruf yang ada padanya?" ia berkata, "Kemudian kami menghitungnya dan semua sepakat bahwa jumlah hurufnya adalah 340.940 huruf.

Kemudian ia berkata, "Kemudian mereka juga mengabarkan kepadaku letak pertengahan Al Qur`an, dan ternyata tepat di dalam surah Al Kahfi pada ayat yang berbunyi "*wal yatalaththaf*" Adapun sepertiga pertama tepat pada seratus ayat pertama dalam surah "Bara`ah" dan sepertiga yang kedua tepat pada seratus ayat pertama, atau seratus satu ayat pertama dari surah "Asy-Syu'araa`", dan sepertiga yang terakhir hingga akhir Al Qur`an.

Kemudian sepertujuh pertama tepat pada huruf "*Daal*" dari firman Allah *Ta'ala,*

فَمِنْهُم مَّنْ ءَامَنَ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن صَدَّ

"Maka di antara mereka (orang-orang yang dengki itu), ada orang-orang yang beriman kepadanya, dan diantara mereka ada orang-orang yang menghalangi..." (Qs. An-Nisaa` [4]: 55)

Sepertujuh yang kedua tepat pada huruf *Taa`* dalam ayat,

أُوْلَٰٓئِكَ حَبِطَتْ

"Itulah orang-orang yang sia-sia." (Qs. At-Taubah [9]: 17)

Sepertujuh ketiga tepat pada huruf *Alif* kedua dalam firman-Nya,

أُكُلُهَا *"Buahnya..."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 35)

Sepertujuh keempat tepat pada huruf *Alif* dalam firman-Nya, جَعَلْنَا مَنسَكًا. Kami syariatkan penyembelihan (kurban). (Surah Al Hajj)

Kelima tepat pada huruf *Haa`* (ta` marbuthah) dalam firman-Nya, وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ *"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min..."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 36)

Keenam tepat pada huruf *Waaw* dalam firman-Nya, الظَّانِّينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءِ *"...mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah."* (Qs. Al Fath [48]: 6)

Dan sepertujuh ketujuh hingga akhir Al Qur`an.

Salam Abu Muhammad berkata, "Kami dapat mengetahui semua itu dalam kurun waktu 4 bulan." Mereka mengatakan bahwa Hajjaj membaca Al Qur`an setiap malamnya sebanyak seperempat Al Qur`an. Pertama, hingga akhir surah Al An'aam. Kedua, hingga ayat *"wal yatlaththaf"* dalam surah Al Kahfi. Ketiga, hingga akhir surah Az-Zumar. Dan, keempat hingga akhir Al Qur`an. Namun syaikh Abu Amr Ad-Dani telah meriwayatkan di dalam kitabnya "*Al Bayan*" pernyataan yang berbeda dengan ketetapan ini. *Wallahu a'lam.*

Adapun pembagian hizib dan juz, pembagian juz sudah menjadi maklum bahwa Al Qur`an terdiri dari 30 juz, telah ditetapkan di berbagai madrasah dan lainnya. Sebelum ini kami telah menyebutkan hadits yang berkaitan dengan pembagian "hizib" oleh para sahabat Nabi SAW. Hadits itu disebutkan di dalam *Musnad* Imam Ahmad, Sunan Abu Daud, Ibnu Majah dan yang lainnya, dari Aus bin Hudzaifah, bahwasanya ia bertanya kepada para sahabat Rasulullah SAW, —pada masa hidup beliau— mengenai pembagian hizib dalam Al Qur`an?" mereka menjawab, "Sepertiga, seperlima, sepertujuh, sepersembilan, sepersebelas, sepertiga belas, dan hizib yang terpisah hingga akhir Al Qur`an.

(Pasal) Terdapat perbedaan pendapat mengenai asal akar kata "surah" dan maknanya? Ada yang mengatakan dari akar kata "Ibanah" atau "irtifa'". An-Nabighah berkata di dalam syairnya,

"Tidakkah kau lihat Allah telah memberimu "surah", dan semua raja yang ada di bawahnya akan meleleh."

Para pembaca Al Qur`an pindah dari satu kedudukan ke kedudukan berikutnya, ada yang mengatakan bahwa karena kemuliaanya dan ketinggiannya layaknya *suur* (pagar) yang mengelilingi negeri. Juga ada yang mengatakan bahwa dinamakan "surah" karena keberadaannya sebagai bagian-bagian dalam Al Qur`an, diambil dari istilah *asaar al*

inaa` (tepian/bagian dari bejana), karena itu asal katanya dibubuhi huruf "*hamzah*". Namun kemudian *Hamzah ditakhfif* dan digantikan dengan huruf *Waaw*, karena bersatu dengan yang sebelumnya *(harakat dhammah)*, namun ada yang mengatakan hal itu dilakukan demi kesempurnaannya. Karena orang Arab menamakan unta yang telah sempurna dengan sebutan "*surah*".

(Aku katakan): Kemungkinan lain adalah diambil dari bentuk jamak dan karena ia membawahi ayat-ayat yang terdapat dalam surah yang berkaitan, sebagaimana dinamakan *suur balad* (pagar negeri) karena mengelilingi seluruh negeri meliputi rumah-rumah dan lainnya.

Jamak dari *surah* adalah *suar* dengan *harakat fathah* pada huruf *Waaw*, atau terkadang dijamakkan dengan kata *suuraat* atau *suaaraat.*

Adapun istilah ayat diambil dari kata *alamat* yang berarti tanda, yakni tanda pemberhentian ucapan yang sebelumnya dengan yang setelahnya, dan pemisah antara keduanya, agar menjadi pembeda antara yang satu dengan yang lainnya. Allah *Ta'ala* berfirman, "إِنَّ ءَايَةَ مُلْكِهِ" *"Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja..."* (Qs. Al Baqarah [2]: 248)

An-Nabighah berucap dalam syairnya:

"Aku mengira-ngira tanda yang ia miliki hingga aku mengenalinya
setelah enam, hingga tujuh tahun perpisahan."

Namun ada juga yang mengatakan dinamakan "ayat" karena merupakan gabungan dari huruf-huruf Al Qur`an dan kelompok yang terdiri darinya, sebagaimana kerap diucapkan, "Kaum itu keluar dengan ayat-ayatnya, yakni dengan komunitasnya."

Juga ada yang mengatakan bahwa disebut ayat karena ia merupakan sesuatu yang menakjubkan yang tidak seorang pun mampu membuat "tiruan" yang menyerupainya. Sibawaih berkata, "Asal katanya adalah أيية (*ayiyah*) seperti أكمة و شجرة , kemudian huruf *Yaa`* diberi *harakat* dan diberikan *harakat fathah* pada huruf yang setelahnya, karena itu *alif* disatukan dan menjadi kata "*aayah*" dengan *Hamzah* yang dipanjangkan.

Al Kisa`i berkata, "Asal katanya adalah *aayiyah* sesuai *wazan aaminah*, kemudian *alif* disatukan dan dihilangkan karena akan menimbulkan kerancuan.

Al Farra berkata, "Asal katanya adalah "*ayyiyah*", kemudian *hamzah* disatukan karena tidak layak untuk *ditasydid*, maka menjadi "*aayah*" dan jamaknya adalah "*aay*", "*aayay*", dan "*aayaat*"."

Adapun istilah *kalimat* (kata), ia merupakan satu lafazh yang terkadang hanya terdiri dari dua huruf, seperti "*Maa*", "*Laa*", dan lainnya. Atau terkadang juga lebih dari dua huruf, dan maksimalnya terdiri dari 10 huruf, seperti kata لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ *"liyastakhlifannahum"*, أَنُلْزِمُكُمُوهَا *"Analzimukumuha"* dan فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ *"fa asqainaakumuuhu"* dan lainnya.

Bahkan terkadang satu kata dapat menjadi satu ayat, seperti *"wal fajr", wadhdhuha", "wal ashri"* dan lainnya. Demikian pula dengan *alif laam miim, thaahaa, yaasiin,* dan *haa miim*, menurut kalangan ulama Kufah, mereka menghitung "*Haamiim*, dan *"Ain siin qaaf*" dalam kategori dua kata.

Adapun ulama lainnya tidak menyatakan bahwa semua itu termasuk ayat, melainkan pembukaan-pembukaan surah. Abu Amr ad-Dani berkata, "Aku tidak menemukan satu kalimat pun yang merupakan satu ayat, kecuali firman-Nya مُدْهَامَّتَانِ *"mudhaamataani"* yang terdapat di dalam surah Ar-Rahmaan ayat 64.

(Pasal): Al Qurthubi mengatakan bahwa para ulama telah bersepakat bahwa di dalam Al Qur`an tidak terdapat susunan yang terdiri dari kata asing (non Arab). Mereka bersepakat bahwa di dalam Al Qur`an terdapat nama-nama dari non Arab, seperti; Ibrahiim, Nuuh, Luuth, dan mereka berbeda pendapat apakah ada selain itu yang berasal dari non Arab? Namun Al Baqilani dan Ath-Thabari mengingkarinya seraya menyatakan, "Adapun yang terdapat di dalam Al Qur`an yang bertepatan dengan kata asing, maka itu terjadi hanya karena faktor kesamaan bahasa saja."

سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

SURAH AL FATIHAH

١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ أُمُّ الْقُرْآنِ، وَأُمُّ الْكِتَابِ، وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي، وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ.

1. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin* (Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam [surah Al Fatihah]) adalah *ummul Qur`an, ummul kitab, sab'ul matsaani (tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang)*, dan *Al Qur'anul 'Azhim.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4474)

٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: حَمِدَنِي عَبْدِي.

2. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman: Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian, dan bagi hamba-Ku apa yang dia minta." Jika seorang hamba mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam', maka Allah SWT berfirman, 'Hamba-Ku telah memuji-Ku."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (395).

٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَرْفُوْعًا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ.

3. Dari Abu Sa'id secara *marfu'*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Fatihah Al Kitab adalah syifaa` (obat penawar) bagi racun."*

Status Hadits:

Maudhu': Al Albani (*Dha'if Jami'*: 3950).

٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟

4. Dari Abu Sa'id, -ketika dia *meruqyah* seorang laki-laki yang disengat binatang-. Rasulullah SAW berkata kepadanya, *"Bagaimana engkau bisa mengetahui bahwa Al Fatihah itu adalah ruqyah?"*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2276) dan Muslim (2201).

٥. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمُّ الْقُرْآنِ عِوَضٌ مِنْ غَيْرِهَا وَلَيْسَ مِنْ غَيْرِهَا عِوَضٌ مِنْهَا.

5. Rasulullah SAW bersabda, *"Ummul Qur'an adalah pengganti bagi yang lainnya, dan yang lainnya tidak dapat menggantikannya."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1274)

٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي خَبِيبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي، فَدَعَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ أُجِبْهُ حَتَّى صَلَّيْتُ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِيَنِي؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي قَالَ: أَلَمْ يَقُلْ اللهُ تَعَالَى: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَجِيبُوا۟ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ، ثُمَّ قَالَ: لَأُعَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ. قَالَ: فَأَخَذَ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ قُلْتَ لَأُعَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ؟ قَالَ: نَعَمْ، ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُهُ.

6. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, ia berkata, Khabib bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Hafshah bin Ashim, dari Abu Sa'id bin Al Mu'alla RA, dia berkata, "Ketika aku sedang shalat, Rasulullah SAW memanggilku. Aku tidak menjawab panggilan beliau hingga aku menyelesaikan shalat. Setelah itu aku menghampiri beliau. Beliau pun bertanya, *"Apa yang menghalangimu untuk datang kepadaku?"* Aku pun menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tadi dalam keadaan shalat." Maka beliau bersabda, *"Bukankah Allah SWT telah berfirman, 'Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyerumu kepada suatu yang memberi kehidupan kepadamu.'* (Qs. Al Anfaal [8]: 24)" beliau lanjut bersabda, *"Aku akan mengajarkan kepadamu suatu surah yang paling agung di dalam Al Qur`an, sebelum kamu keluar dari masjid ini."* Lalu beliau mengganden tanganku. Pada saat beliau ingin beranjak keluar dari masjid, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya tadi engkau berkata, 'Aku akan mengajarkan kepadamu suatu surah yang paling agung di dalam Al Qur`an' Beliau bersabda, *"Benar. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (surah Al Fatihah), ia adalah As-Sab'ul Matsani dan Al Qur`an Al Azhim yang telah diturunkan kepadaku."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4474).

٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَهُوَ يُصَلِّي، فَقَالَ: يَا أُبَيُّ! فَالْتَفَتَ ثُمَّ لَمْ يُجِبْهُ ثُمَّ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُبَيّ! فَخَفَّفَ أُبَيّ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيْ رَسُولَ اللهِ، قَالَ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ، مَا مَنَعَكَ أَيْ أُبَيُّ إِذْ دَعَوْتُكَ أَنْ تُجِيبَنِي؟ فَقَالَ: أَيْ رَسُولَ اللهِ، إِنِّي كُنْتُ فِي الصَّلاَةِ، قَالَ: أَوَلَسْتَ تَجِدُ فِيمَا أَوْحَى اللهُ إِلَيَّ: اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ، قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، لاَ أَعُودُ، قَالَ: أَتُحِبُّ أَنْ أُعَلِّمَكَ سُورَةً لَمْ تَنْزِلْ لاَ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ، وَلاَ فِي الزَّبُورِ، وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ أَيْ رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لاَ تَخْرُجَ مِنْ هَذَا الْبَابِ حَتَّى تَعْلَمَهَا، قَالَ: فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي، يُحَدِّثُنِي، وَأَنَا أَتَبَطَّأُ مَخَافَةَ أَنْ يَبْلُغَ قَبْلَ أَنْ يَقْضِيَ الْحَدِيثَ، فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنَ الْبَابِ، قُلْتُ: أَيْ رَسُولَ اللهِ، مَا السُّورَةُ الَّتِي وَعَدْتَنِي؟ قَالَ: مَا تَقْرَأُ فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ: فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ أُمَّ الْقُرْآنِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا أَنْزَلَ اللهُ فِي التَّوْرَاةِ، وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ، وَلاَ فِي الزَّبُورِ، وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلَهَا، إِنَّهَا السَّبْعُ الْمَثَانِي.

7. Imam Ahmad berkata, Affan menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata, Al

Ala bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW keluar menemui Ubay bin Ka'b ketika dia sedang shalat. Beliau bersabda, *"Wahai Ubay!"* Ubay menoleh, namun tidak menjawab panggilan beliau." Lalu beliau berkata, *"Ubay!"* Ubay mempercepat shalatnya, lalu mendatangi Rasulullah SAW dan ia berucap, *"Assalamu'alaika,* wahai Rasulullah." Beliau berkata, *"Wa'alaikassalam, apa yang menghalangimu untuk menjawabku saat aku memanggilmu, wahai Ubay*?" Ubay menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tadi sedang shalat." Beliau berkata, "*Tidakkah kamu mendapatkan di antara apa yang diwahyukan oleh Allah SWT kepadaku, 'Penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu.'* (Qs. Al Anfaal [8]: 24)?" Ubay berkata, "Benar, wahai Rasulullah. Aku tidak akan mengulanginya lagi." Beliau berkata, *"Apakah kamu mau aku beritahukan kepadamu sebuah surah yang sama sekali belum pernah diturunkan yang semisal dengannya, tidak dalam Taurat, tidak dalam Injil, tidak dalam Zabur, dan tidak pula dalam Al Furqan?"* Ubay berkata, "Aku mau, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku benar-benar berharap agar aku tidak keluar dari pintu ini sampai kamu mengetahuinya."* Lalu Rasulullah SAW memegang tangan Ubay sambil berbicara kepadanya. Ubay memperlambat langkahnya, karena khawatir akan sampai ke pintu sebelum Rasulullah SAW menyelesaikan pembicaraan beliau. Ketika mereka telah mendekati pintu, Ubay berkata, "Wahai Rasulullah, apakah surah yang engkau janjikan kepadaku?" Beliau berkata, *"Apa yang kamu baca dalam shalat?"* Lalu Ubay membacakan Umm Al Qur`an kepada Rasulullah SAW. Beliaupun bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, Allah tidak pernah menurunkan yang semisal dengannya, tidak dalam Taurat, tidak dalam Injil, tidak dalam Zabur, dan tidak pula dalam Al-Furqan. Sesungguhnya dia adalah As-Sab`u Al Matsaani.*"

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (5/2875), Al Albani (*Shahih At-Tirmidzi*).

٨. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا وَهْبٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ مَعْبَدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا، فَنَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٌ، وَإِنَّ نَفَرَنَا غَيْبٌ، فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ؟ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْبُنُهُ بِرُقْيَةٍ فَرَقَاهُ، فَبَرَأَ فَأَمَرَ لَهُ بِثَلاَثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا، فَلَمَّا رَجَعَ، قُلْنَا لَهُ: أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقْيَةً، أَوْ كُنْتَ تَرْقِي؟ قَالَ: لاَ مَا رَقَيْتُ إِلاَّ بِأُمِّ الْكِتَابِ، قُلْنَا: لاَ تُحْدِثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُقْيَةٌ، اقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ.

8. Al Bukhari berkata, Muhammad Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Wahb menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad dari Ma'bad dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, Pada suatu ketika kami sedang dalam perjalanan. Kami singgah di suatu tempat. Lalu seorang budak perempuan datang dan berkata, "Sesungguhnya kepala kampung ini disengat binatang dan orang-orang kami sedang tidak berada di tempat. Apakah di antara kalian ada yang pandai meruqyah?" Maka berdirilah seorang laki-laki yang kami kira tidak bisa meruqyah. Laki-laki itu meruqyah si kepala kampung. Si kepala kampung langsung sembuh dan memerintahkan agar laki-laki itu diberi tiga puluh ekor kambing. Dia juga memberi minum kami dengan susu. Ketika laki-laki itu kembali, kami berkata kepadanya, "Apakah kamu pandai meruqyah?" atau; "Apakah kamu bisa meruqyah?" Dia berkata, "Tidak. Aku tidak meruqyahnya kecuali dengan Ummul Kitab." Kami berkata, "Janganlah kalian melakukan sesuatu sampai kita datang atau bertanya kepada Rasulullah SAW" Ketika kami telah tiba di Madinah, kami menceritakan semua itu kepada Nabi SAW. Maka beliau berkata, *"Bagaimana dia bisa tahu bahwa Ummul Kitab adalah ruqyah? Bagilah kambing-kambing itu, dan berilah aku satu bagian."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4474) dan Muslim (2201)

٩. قَالَ مُسْلِمٌ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ هُوَ ابْنُ رَاهْوَيْهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الْعَلَاءِ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ الْخَرَقِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى صَلَاةً، لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ، فَهِيَ خِدَاجٌ، ثَلَاثًا غَيْرُ تَمَامٍ، فَقِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنَّا نَكُونُ خَلْفَ الإِمَامِ، فَقَالَ: اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ: ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ، قَالَ اللهُ: حَمِدَنِي عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ: ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ، قَالَ اللهُ: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ: مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ، قَالَ اللهُ: مَجَّدَنِي عَبْدِي، وَقَالَ مَرَّةً فَوَّضَ إِلَيَّ عَبْدِي، فَإِذَا قَالَ: إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ، قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ: ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ، قَالَ اللهُ: هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

9. Muslim berkata, Ishaq Ibnu Ibrahim Al Hanzhali, yaitu Ibnu Rahawaih menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Al Ala, yakni Ibnu Abdurrahman bin Ya'qub Al Kharaqi dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mengerjakan shalat yang di dalamnya dia tidak membaca Ummul Qur`an, maka shalatnya itu kurang...* (diucapkan sebanyak 3 kali), *tidak sempurna."* Dikatakan kepada Abu Hurairah, "Sesungguhnya kami shalat di belakang imam." Dia berkata,

"Bacalah dia dalam hati. Sebab, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT berfirman, Aku membagi shalat (Al Fatihah) antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian. Dan hamba-Ku akan mendapatkan apa yang dimintanya. Jika dia mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam', maka Allah berfirman, 'Hamba-Ku telah memuji-Ku.' Jika dia mengucapkan, 'Maha Pemurah lagi Maha Penyayang,' Allah berfirman, 'Hamba-Ku telah bersyukur kepada-Ku.' Jika dia mengucapkan, 'Yang menguasai Hari Pembalasan'. Allah berfirman, 'Hamba-Ku telah mengagungkan-Ku.' Dan pada suatu kali Allah berfirman, 'Hamba-Ku telah menyerahkan dirinya kepada-Ku.' Jika dia mengucapkan, 'Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan,' Allah berfirman, 'Ini adalah rahasia antara Aku dan hamba-Ku. Dan hamba-Ku akan mendapatkan apa yang dimintanya.' Jika dia mengucapkan, 'Tunjukilah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat,' Allah berfirman, 'Ini adalah hak hamba-Ku. Dan hamba-Ku akan mendapatkan apa yang dimintanya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (395)

١٠.عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قَسَمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، فَنِصْفُهَا لِي وَنِصْفُهَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

10. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Allah Azza wa Jalla berfirman: Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian. Separuhnya untuk-Ku dan separuhnya untuk hamba-Ku. Dan hamba-Ku akan mendapatkan apa yang dimintanya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4722)

١١.عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَنَّهُ يَشْهَدُهَا مَلاَئِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلاَئِكَةُ النَّهَارِ.

11. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya shalat Shubuh itu disaksikan oleh para malaikat malam dan para malaikat siang."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (648) dan Muslim (649).

١٢.مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي قِصَّةِ الْمُسِيءِ فِي صَلاَتِهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ .

12. Dari Abu Hurairah, mengenai kisah seseorang yang kurang bagus dalam mengerjakan shalatnya bahwa Rasulullah SAW berkata kepadanya, *"Jika engkau mengerjakan shalat, maka bertakbirlah, lalu bacalah apa yang mudah bagimu dari Al Qur`an."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (757) dan Muslim (397).

١٣.عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

13. Dari Mahmud bin Ar-Rabi' dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul Kitab."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (756) dan Muslim (394).

١٤.عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَرْفُوعًا: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِالْحَمْدِ وَسُورَةٍ فِي فَرِيضَةٍ أَوْ غَيْرِهَا.

14. Dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id secara *marfu'*: *"Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca dalam setiap raka'at Alhamdulilah (surah Al Fatihah) dan satu surah Al Qur`an pada shalat fardhu maupun selainnya."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 6299)

١٥.عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا.

15. Dari Abu Musa Al Asy`ari, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya dijadikan imam untuk diikuti. Jika ia takbir, maka hendaklah kalian takbir. Dan, jika ia membaca (Al Fatihah dan surah Al Qur`an) maka simaklah oleh kalian.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (404)

١٦.قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ صُرَدٍ، قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ عِنْدَهُ جُلُوسٌ وَأَحَدُهُمَا يَسُبُّ صَاحِبَهُ مُغْضَبًا قَدِ احْمَرَّ وَجْهُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، فَقَالُوا لِلرَّجُلِ: أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُولُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي لَسْتُ بِمَجْنُونٍ.

16. Al Bukhari berkata, Ustman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Adi bin Tsabit, Sulaiman bin Shurad menceritakan kepada kami, ia berkata, Dua orang laki-laki saling mencaci di hadapan Nabi SAW, sedang kami duduk di sekeliling beliau. Salah seorang dari keduanya mencaci rekannya dalam keadaan marah. Mukanya telah berwarna merah. Maka Nabi SAW berkata, *"Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui sebuah kalimat yang seandainya diucapkannya niscaya kemarahannya itu akan hilang. Seandainya dia mengucapkan: A'uudzu billaahi min asy-syaithaanirajiim (Aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk)."* Maka mereka berkata kepada laki-laki itu, "Tidakkah kamu mendengar apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Sesungguhnya aku tidak gila."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3٢82) dan Muslim (2610).

١٧.عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ تَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ شَيَاطِينِ الإِنْسِ وَالْجِنِّ، فَقُلْتُ: أَوَلِلْإِنْسِ شَيَاطِيْنُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

17. Dari Abu Dzar RA, dia berkata, Rasulullah SAW berkata, "*Wahai Abu Dzarr, berlindunglah kepada Allah dari syaitan-syaitan dari jenis manusia dan jin.*" Aku berkata, "Apakah ada syaitan dari jenis manusia?" Beliau menjawab, "*Ya.*"

Status Hadits:

Dha'if (Al Albani): Hadits riwayat Ahmad dengan dua jalur periwayatan, keduanya *dha'if.*

١٨.عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا بَالُ الْكَلْبِ الأَسْوَدِ مِنَ الأَحْمَرِ وَالأَصْفَرِ؟ فَقَالَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

18. Dari Abu Dzar, dia berkata, Rasulullah SAW berkata, "*Yang memutuskan shalat adalah wanita, keledai, dan anjing hitam.*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apa bedanya anjing hitam dengan anjing merah dan kuning?" Beliau bersabda, "*Anjing hitam adalah syaitan.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (510)

١٩.عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَعْرِفُ فَصْلَ السُّورَةِ حَتَّى يَنْزِلَ عَلَيْهِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

19. Dari Ibnu Abbas RA. bahwa Rasulullah SAW tidak mengetahui pemisah antar surah Al Qur`an hingga turun kepadanya *Bismillahirrahmaniirrahim.*

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (788)

٢٠.عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ قِرَاءَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَانَتْ قِرَاءَتُهُ مَدًّا ثُمَّ قَرَأَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَمُدُّ بِسْمِ اللهِ وَيَمُدُّ الرَّحْمَنَ وَيَمُدُّ الرَّحِيمَ.

20. Dari Anas bin Malik bahwa ia ditanya tentang bacaan Nabi SAW Maka ia menjawab, "Bacaan beliau adalah *mad* (panjang). "Kemudian dia membaca: *Bismillaahirrahmaanir rahiim*. Dia memanjangkan: *Bismillaahi*. Dia memanjangkan: *rahmaani*. Dan dia memanjangkan: *rahiim*.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5046)

٢١.عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ الصَّلاَةَ بِالتَّكْبِيْرِ وَالْقِرَاءَةَ بِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

21. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW memulai shalat dengan mengucapkan takbir dan membaca: *Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (498)

٢٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَكَانُوا يَفْتَتِحُونَ بِ-الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَلِمُسْلِمٍ: لاَ يَذْكُرُونَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فِي أَوَّلِ قِرَاءَةٍ وَلاَ فِي آخِرِهَا.

22. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Nabi SAW, Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Mereka memulai shalat dengan: *Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin.*" Dalam riwayat Muslim; "Mereka tidak membaca: *Bismillaahirrahmaanirrahiim*, baik pada awal bacaan maupun pada akhirnya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (743).

٢٣. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلاَثِينَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا لِقَوْلِ الرَّجُلِ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ مِنْ أَجْلِ أَنَّهَا بِضْعَةٌ وَثَلاَثُونَ حَرْفًا وَغَيْرَ ذَلِكَ.

23. Rasulullah SAW bersabda, *Sungguh aku melihat tiga puluh sekian orang Malaikat berebutan menulisnya. Yaitu ucapan seseorang di belakang beliau: Ya Tuhan kami, milik-Mu segala puji sebagai pujian yang banyak lagi diberkahi padanya, karena jumlah hurufnya sebanyak tiga puluh sekian dan lain sebagainya.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (799).

٢٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا تَمِيمَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ رَدِيفِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عَثَرَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارُهُ، فَقُلْتُ: تَعِسَ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُلْ تَعِسَ الشَّيْطَانُ، فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ تَعِسَ الشَّيْطَانُ، تَعَاظَمَ وَقَالَ بِقُوَّتِي صَرَعْتُهُ، وَإِذَا قُلْتَ بِسْمِ اللهِ، تَصَاغَرَ حَتَّى يَصِيرَ مِثْلَ الذُّبَابِ.

24. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim, ia berkata, Aku mendengar dari orang yang pernah dibonceng oleh Nabi SAW, dia berkata, Keledai Nabi SAW tergelincir. Maka aku mengucapkan, "Celakalah syaitan." Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kamu mengucapkan, 'Celakalah syaitan.' Sebab, jika kamu mengucapkan, 'Celakalah syaitan,' maka dia akan menjadi besar dan berkata, 'Dengan kekuatanku, aku akan mengalahkannya.' Tapi jika kamu mengucapkan, 'Bismillah' maka dia akan mengecil, sampai menjadi seperti lalat.*"

Status Hadits:

Shahih: **Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 7401)**

٢٥. عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ وَهُوَ الْهُجَيْمِيّ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْر، عَنْ أَبِيه، قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَثَرَ بَعِيرُنَا، فَقُلْتُ تَعِسَ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَقُلْ تَعِسَ الشَّيْطَانُ، فَإِنَّهُ يَتَعَاظَمُ حَتَّى يَكُونَ كَالْبَيْتِ، وَلَكِنْ قُلْ بِسْمِ اللهِ، فَإِنَّهُ يَصْغُرُ حَتَّى يَكُونَ كَالذُّبَابَةِ. فَهَذَا مِنْ تَأْثِيرِ بَرَكَةِ بِسْمِ اللهِ وَلِهَذَا تُسْتَحَبُّ فِي أَوَّلِ كُلِّ عَمَلٍ وَقَوْلٍ . فَتُسْتَحَبُّ فِي أَوَّلِ الْخُطْبَةِ لِمَا جَاءَ: كُلُّ أَمْرٍ لاَ يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، فَهُوَ أَجْذَمُ.

25. Dari Abu Tamimah, dan dia adalah Al Hujaimi, dari Abu Al Malih bin Usamah bin Umair, dia berkata, "Aku dibonceng oleh Nabi SAW, lalu unta kami tergelincir. Maka aku berkata, Celakalah syaitan." Beliau berkata, "*Janganlah kamu mengucapkan celakalah syaitan. Sebab dia akan membesar, sampai menjadi seperti rumah. Akan tetapi, ucapkanlah: Bismillaah. Sesungguhnya dia akan menjadi kecil, sampai menjadi seperti lalat.*" Ini termasuk pengaruh '*Bismillah*'. Oleh karena itu disunahkan membacanya pada permulaan setiap pekerjaan dan ucapan, sebagaimana juga disunahkan membacanya pada awal khutbah, karena tersebut dalam hadits, "*Setiap perkara yang tidak dimulai dengan membaca 'Bismillahirrahmanirrahim', maka ia tidak sempurna.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 4217)

٢٦. وَتُسْتَحَبُّ الْبَسْمَلَةُ عِنْدَ دُخُولِ الْخَلاَءِ.

26. *Basmalah* dianjurkan pada saat hendak memasuki kamar kecil.

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3611)

٢٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ، قَالَ: بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرْ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَضُرُّهُ الشَّيْطَانُ أَبَدًا.

27. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kalau saja setiap orang dari kalian ketika hendak mendatangi (menyetubuhi) istrinya mengucapkan, 'Bismillaah. Allaahumma jannibnaa asy-syaithana wa jannib asy-syaithaana maa razaqtanaa (Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah syaitan dari kami dan jauhkanlah syaitan dari apa yang Engkau anugerahkan kepada kami), seandainya di antara keduanya ditakdirkan (mendapat) seorang anak, niscaya syaitan tidak akan dapat mengganggunya selama-lamanya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (141) dan Muslim (1434)

٢٨. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اسْمًا.

28. Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (7392) dan Muslim (2677)

٢٩. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَنَا الرَّحْمَنُ خَلَقْتُ الرَّحِمَ، وَشَقَقْتُ لَهَا اسْمًا مِنِ اسْمِي، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعْتُهُ.

29. Dari Abdurrahman bin Auf RA, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman, Aku adalah Rahman (Dzat yang Maha Pengasih). Aku telah menciptakan rahim (kekerabatan), dan telah Aku ambilkan untuknya satu nama dari nama-Ku. Barangsiapa menyambungnya (silaturahmi), maka Aku akan menyambungnya. Dan barangsiapa memutusnya, maka Aku akan memutusnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1314)

٣٠. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الأَمْرِ كُلِّهِ، وَأَنَّهُ يُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لاَ يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ.

30. Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah itu Maha Lembut, menyukai kelembutan dalam segala urusan, dan Dia memberi pada kelembutan apa yang tidak diberi-Nya pada kekerasan (kekasaran).*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2593)

٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَسْأَلِ اللهَ يَغْضَبْ عَلَيْهِ.

31. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang tidak memohon kepada Allah, maka Allah akan murka kepadanya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 2418)

٣٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ أُنْشِدُكَ مَحَامِدَ حَمِدْتُ بِهَا رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَقَالَ: أَمَا إِنَّ رَبَّكَ يُحِبُّ الْحَمْدَ.

32. Imam Ahmad berkata, Rauh menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Aswad bin Sari', ia berkata, Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku menyumpahmu dengan pujian-pujian yang dengannya aku memuji Tuhanku Tabaraka wa Ta'ala." Maka beliau berkata, *"Sesungguhnya Tuhanmu mencintai hamdalah (pujian)."*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Adab Al Mufrad:* 660)

٣٣. مِنْ حَدِيثِ مُوسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ خِرَاشٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الذِّكْرِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ.

33. Dari Musa bin Ibrahim bin Katsir, dari Thalhah bin Khirasy, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik zikir adalah 'Laa ilaaha illallaah' dan sebaik-baik doa adalah 'Alhamdu lillaah'."*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1104)

٣٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْعَمَ اللهُ عَلَى عَبْدٍ نِعْمَةً فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ إِلاَّ كَانَ الَّذِي أَعْطَى أَفْضَلَ مِمَّا أَخَذَ.

34. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak menganugerahkan suatu nikmat pun kepada seorang hamba, lalu hamba itu mengucapkan 'Alhamdulillaah', kecuali apa yang diberikannya itu (ucapan hamdalah) lebih baik daripada apa yang diterimanya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5563)

٣٥. عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ الدُّنْيَا بِحَذَافِيْرِهَا فِي يَدِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي ثُمَّ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ، لَكَانَ الْحَمْدُ لِلَّهِ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ.

35. Dari Anas dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sekiranya dunia dengan segenap isinya berada di tangan seseorang dari umatku, kemudian ia mengucapkan Al hamdulillah, niscaya Al hamdulillah itu lebih baik dari semua itu.*"

Status Hadits:

Maudhu': Al Albani (*Dha'if Jami'*: 4800)

٣٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُمْ: أَنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِ اللهِ قَالَ: يَا رَبِّ، لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلاَلِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، فَعَضَّلَتْ بِالْمَلَكَيْنِ، فَلَمْ يَدْرِيَا كَيْفَ يَكْتُبَانِهَا، فَصَعِدَا إِلَى السَّمَاءِ، وَقَالاَ: يَا رَبَّنَا، إِنَّ عَبْدَكَ قَدْ قَالَ مَقَالَةً لاَ نَدْرِي كَيْفَ نَكْتُبُهَا، قَالَ اللهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا قَالَ عَبْدُهُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ قَالاَ: يَا رَبِّ، إِنَّهُ قَالَ يَا رَبِّ،

لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلاَلِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، فَقَالَ اللهُ لَهُمَا: اكْتُبَاهَا كَمَا قَالَ عَبْدِي حَتَّى يَلْقَانِي، فَأَجْزِيَهُ بِهَا.

36. Dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah SAW menceritakan kepada mereka: *"Seorang hamba di antara hamba-hamba Allah mengucapkan, "Yaa Rabbi lakalhamdu kamaa yanbaghii li jalaali wajhika wa 'azhiimi sulthaanika (Wahai Tuhanku, bagi-Mu segala puji, sebagaimana yang sesuai dengan kebesaran diri-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu)." Dua malaikat (yang bertugas mencatat amal) pun kebingungan dan tidak tahu bagaimana mereka harus menulisnya. Lalu keduanya naik menghadap Allah dan berkata, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya seorang hamba telah mengucapkan sesuatu yang kami tidak tahu bagaimana harus menulisnya." Allah bertanya, sedang Dia lebih tahu apa yang diucapkan oleh hamba-Nya itu, "Apa yang telah diucapkan oleh hamba-Ku?" Keduanya berkata, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya dia telah mengucapkan: Lakal hamdu, yaa Rabbi, kamaa yanbaghii li jalaali wajhika wa 'azhiimi sulthaanika." Maka Allah berfirman kepada keduanya, "Tulislah sebagaimana diucapkan oleh hamba-Ku, sampai dia berjumpa dengan-Ku, dan Aku akan memberikan balasannya."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1877)

٣٧. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْضَلُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ.

37. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ucapan paling utama yang aku ucapkan dan nabi-nabi sebelumku adalah: Laa ilaaha illallah wahdahu laa syarika lah.*"

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 3274)

٣٨. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ، وَلَكَ الْمُلْكُ كُلُّهُ، وَبِيَدِكَ الْخَيْرُ كُلُّهُ، وَإِلَيْكَ يُرْجَعُ الأَمْرُ كُلُّهُ.

38. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ya Allah, bagi-Mu pujian seluruhnya, bagi-Mu kerajaan seluruhnya, di tangan-Mu terletak kebaikan seluruhnya, dan kepada-Mu urusan dikembalikan seluruhnya."*

Status Hadits:

Dha'if menurut Al Albani: Terdapat nama perawi yang tidak disebutkan dalam hadits riwayat Ahmad ini.

٣٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ، مَا طَمِعَ فِي جَنَّتِهِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنَطَ مِنْ رَحْمَتِهِ أَحَدٌ.

39. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya orang mukmin mengetahui hukuman yang ada di sisi Allah, niscaya tidak ada seorang pun yang mengharapkan surga-Nya. Dan seandainya orang kafir mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah, niscaya tidak ada seorang pun yang berputus asa dari rahmat-Nya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2755).

٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا: أَخْنَعُ اِسْمٍ عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تَسَمَّى بِمَلِكِ الأَمْلاَكِ وَلاَ مَالِكَ إِلاَّ اللهُ.

40. Dari Abu Hurairah RA, secara *marfu'*: *"Nama yang paling buruk di sisi Allah adalah seseorang yang memakai nama Malik Al Amlaak (raja segala raja). Padahal, tidak ada raja selain Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6206) dan Muslim (2143).

٤١. عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَقْبِضُ اللهُ الأَرْضَ وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ مُلُوكُ الأَرْضِ؟ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ؟.

41. Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Allah akan menggenggam bumi dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya, lalu berkata, Akulah Sang Raja. Di manakah raja-raja bumi? Di manakah orang-orang yang sewenang-wenang? Di manakah orang-orang yang sombong?"*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (7413) dan Muslim (2788)

٤٢. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: .... مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ.

42. Dari Nabi SAW, belaiu bersabda, *"...seperti raja-raja di atas singgasana."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2789) dan Muslim (1912)

٤٣. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ.

43. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang cerdik adalah orang yang senantiasa mengoreksi diri dan beramal untuk kehidupan setelah mati."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 4305).

٤٤. قَالَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَوْلَهَا نُدَنْدِنُ.

44. Nabi SAW, beliau bersabda, *Di sekitarnya kami berkeliling.*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3163)

٤٥. قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ سَعْدٍ وَهُوَ ابْنُ الْمُخْتَارِ الطَّائِيِّ، عَنِ ابْنِ أَخِي الْحَارِثِ الأَعْوَرِ، عَنِ الْحَارِثِ الأَعْوَرِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ: كِتَابُ اللهِ.

45. Ibnu Abi Hatim berkata, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat dari Sa'd, yaitu Ibnu Al Mukhtar Ath-Tha`i dari anak saudara Al Harits Al A'war dari Al Harits Al A'war, dari Ali bin Abi Thalib RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ash-Shirath Al Mustaqim* adalah kitabullah."

Status Hadits:

Dha'if Jiddan: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 74).

٤٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ أَبُو الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الأَنْصَارِيِّ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:

ضَرَبَ اللهُ مَثَلاً صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا، وَعَلَى جَنَبَتَيْ الصِّرَاطِ سُورَانِ، فِيهِمَا أَبْوَابٌ مُفَتَّحَةٌ، وَعَلَى الأَبْوَابِ سُتُورٌ مُرْخَاةٌ، وَعَلَى بَابِ الصِّرَاطِ دَاعٍ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ادْخُلُوا الصِّرَاطَ جَمِيعًا، وَلاَ تَتَعَرَّجُوا، وَدَاعٍ يَدْعُو مِنْ فَوْقِ الصِّرَاطِ، فَإِذَا أَرَادَ يَفْتَحُ شَيْئًا مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ، قَالَ: وَيْحَكَ لاَ تَفْتَحْهُ، فَإِنَّكَ إِنْ تَفْتَحْهُ تَلِجْهُ، وَالصِّرَاطُ الإِسْلاَمُ، وَالسُّورَانِ حُدُودُ اللهِ، وَالأَبْوَابُ الْمُفَتَّحَةُ مَحَارِمُ اللهِ، وَذَلِكَ الدَّاعِي عَلَى رَأْسِ الصِّرَاطِ كِتَابُ اللهِ، وَالدَّاعِي مِنْ فَوْقِ الصِّرَاطِ وَاعِظُ اللهِ فِي قَلْبِ كُلِّ مُسْلِمٍ.

46. Imam Ahmad berkata, Al Hasan Ibnu Sawwar Abu Al Ala menceritakan kepada kami, Laits yakni Ibnu Sa'd menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih bahwa Abdullah bin Jubair menceritakan kepadanya dari ayahnya, dari Nawwas bin Sam`an, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Allah telah membuat permisalan sebuah jalan yang lurus. Pada kedua sisi jalan tersebut terdapat dua buah pagar. Pada kedua pagar tersebut terdapat pintu-pintu yang terbuka. Dan pada pintu-pintu tersebut terdapat tirai-tirai yang tergerai. Di ujung jalan itu ada seorang penyeru yang berkata, 'Wahai manusia, masuklah kalian semua ke jalan ini, dan janganlah kalian berbelok.' Seorang penyeru yang lain menyeru dari atas jalan. Jika seseorang ingin membuka salah satu dari pintu-pintu itu, dia berkata, 'Celakalah kamu! Janganlah kamu membukanya. Sebab, jika kamu membukanya, maka kamu akan memasukinya.' Jalan itu adalah Islam. Kedua pagar itu adalah hukum-hukum Allah. Pintu-pintu yang terbuka itu adalah larangan-larangan Allah. Penyeru yang ada di ujung jalan itu adalah Kitab Allah. Dan penyeru yang ada di atas jalan itu adalah peringatan Allah yang ada dalam hati setiap mukmin."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3887).

٤٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبَّادَ بْنَ حُبَيْشٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: جَاءَتْ خَيْلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذُوا عَمَّتِي وَنَاسًا، فَلَمَّا أَتَوْا بِهِمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُفُّوا لَهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَاى الْوَافِدُ وَانْقَطَعَ الْوَلَدُ وَأَنَا عَجُوزٌ كَبِيرٌ وَمَا بِي مِنْ خِدْمَةٍ، فَمُنَّ عَلَيَّ مَنَّ اللهُ عَلَيْكَ، قَالَ: وَمَنْ وَافِدُكِ؟ قَالَتْ: عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: أَيْ الَّذِي فَرَّ مِنَ اللهِ وَرَسُولِهِ، قَالَتْ: فَمُنَّ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَجَعَ وَرَجُلٌ إِلَى جَنْبِهِ تَرَى أَنَّهُ عَلِيٌّ، فَقَالَ: سَلِيهِ حُمْلاَنًا، قَالَتْ: فَسَأَلْتُهُ، فَأَمَرَ بِاتَانٍ، فَقُلْتُ: لَقَدْ فَعَلْتِ فَعْلَةً مَا كَانَ أَبُوكِ يَفْعَلُهَا، فَقَالَتْ: ائْتِهِ رَاغِبًا أَوْ رَاهِبًا، فَقَدْ أَتَاهُ فُلاَنٌ، فَأَصَابَ مِنْهُ وَأَتَاهُ فُلاَنٌ، فَأَصَابَ مِنْهُ، فَأَتَيْتُهُ، فَإِذَا عِنْدَهُ امْرَأَةٌ وَصِبْيَانٌ أَوْ صَبِيٌّ، فَذَكَرَ قُرْبَهُمْ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ لَيْسَ مَلِكَ كِسْرَى وَقَيْصَرَ فَقَالَ: يَا عَدِيُّ، مَا أَفَرَّكَ أَنْ يُقَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَهَلْ مِنَ اله إِلاَّ اللهُ؟ مَا أَفَرَّكَ أَنْ يُقَالَ اللهُ أَكْبَرُ فَهَلْ مِنْ شَيْءٍ أَكْبَرُ مِنَ اللهِ؟ فَأَسْلَمْتُ، فَرَأَيْتُ وَجْهَهُ اسْتَبْشَرَ، وَقَالَ: إِنَّ الْمَغْضُوبَ عَلَيْهِمُ الْيَهُودُ، وَإِنَّ الضَّالِّيْنَ النَّصَارَى.

47. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Simak Ibnu Harb berkata, Aku mendengar Abbad bin Hubaisy menceritakan dari Adi bin Hatim, dia berkata, Pasukan berkuda Rasulullah SAW datang dan mengambil bibiku bersama beberapa orang lainnya. Ketika pasukan itu membawa mereka kepada Rasulullah SAW, mereka berbaris di hadapan beliau. Bibiku berkata, "Wahai Rasulullah, utusan telah menjauh dan anak telah terputus. Sementara aku adalah seorang nenek yang tua renta. Tidak ada yang membantuku.

Maka berbuat baiklah kepadaku. Semoga Allah berbuat baik kepadamu." Rasulullah berkata, *"Siapa utusanmu?"* Bibiku berkata, "Adi bin Hatim." Rasulullah berkata, *"Orang yang lari dari Allah dan Rasul-Nya itu?"* Rasulullah pun berbuat baik kepadanya. Ketika beliau telah kembali, sedang di samping beliau ada seorang laki-laki yang kami kira adalah Ali, beliau berkata, *"Mintalah beberapa ekor domba jantan kepadanya."* Bibiku pun meminta kepada Ali, dan Ali memerintahkan agar ia diberi beberapa ekor domba jantan. Lalu bibiku mendatangiku dan berkata, "Kamu telah melakukan suatu perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh ayahmu. Datanglah kepadanya (Ali), suka atau tidak suka. Sesungguhnya fulan telah datang kepadanya, lalu mengambil sesuatu darinya. Dan fulan telah datang kepadanya, lalu mengambil sesuatu darinya." Aku pun mendatanginya. Ternyata di sampingnya ada seorang wanita dan beberapa orang anak. Dia menyebutkan kedekatan mereka dengan Nabi SAW Aku pun tahu bahwa dia bukanlah budak Kisra atau Kaisar. Dia berkata, "Wahai Adi, apa yang membuatmu lari dari ucapan *laa ilaaha illallaah* (tiada Tuhan selain Allah)? Apakah ada Tuhan selain Allah? Apa yang membuatmu lari dari ucapan *allaahu akbar* (Allah Maha Besar)? Apakah ada sesuatu yang lebih daripada Allah SWT?" Aku pun masuk Islam. Dan aku melihat wajah beliau sangat cerah. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang-orang yang dimurkai adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang yang sesat adalah orang-orang Nasrani."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 8202)

٤٨. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَّى اللهُ فَاحْذَرُوهُمْ.

48. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika kalian melihat orang-orang yang mengikuti ayat-ayat mutasyabih, maka mereka itulah orang-orang yang disebut oleh Allah. Oleh karena itu, hati-hatilah terhadap mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4574) dan Muslim (2665)

٤٩.عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّيْنَ، فَقَالَ آمِيْنَ، مَدَّ بِهَا صَوْتَهُ. وَلِأَبِي دَاوُدَ: رَفَعَ بِهَا صَوْتَهُ.

49. Dari Wa`il bin Hajar, dia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW membaca: *Ghairil maghdhuubi 'alaihim waladhdhaalliin.* Lalu beliau mengucapkan: *aamiin.* Beliau memanjangkan suara beliau." Dalam riwayat Abu Daud; *"Beliau mengangkat suara beliau."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Abu Daud*: 824)

٥٠. عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَغَيْرِهِمْ، وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَلَى: غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّيْنَ، قَالَ: آمِيْنَ حَتَّى يُسْمِعَ مَنْ يَلِيهِ مِنَ الصَّفِّ الأَوَّلِ.

50. Dari Ali, Ibnu Mas'ud, dan selainnya, juga diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata, "Jika Rasulullah SAW membaca: *Ghairil maghdhuubi 'alaihim waladhdhaalliin, beliau mengucapkan: aamiin, sampai didengar oleh orang yang ada di dekat beliau di shaf pertama."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Abu Daud*: 197)

٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الإِمَامُ فَأَمِّنُوا، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِيْنُهُ تَأْمِيْنَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

51. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika imam mengucapkan "aamiin", maka ucapkanlah amiin. Sesungguhnya barangsiapa aminnya bertepatan dengan amin para malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (780) dan Muslim (410)

٥٢. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ آمِيْنَ وَالْمَلاَئِكَةُ فِي السَّمَاءِ آمِيْنَ فَوَافَقَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

52. Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian mengucapkan "amin" dalam shalatnya, dan para malaikat mengucapkan "amin" di langit, lalu salah satu dari keduanya bertepatan dengan yang lain, maka dosa-dosanya yang telah lalu diampuni.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (410)

٥٣. عَنْ أَبِي مُوسَى مَرْفُوعًا: إِذَا قَالَ -يَعْنِي الإِمَامُ- وَلاَ الضَّالِّيْنَ فَقُولُوا: آمِيْنَ يُجِبْكُمُ اللهُ.

53. Dari Abu Musa secara *marfu'*, "*Jika imam mengucapkan: waladhdhaalliin, maka ucapkanlah "Amiin", niscaya Allah akan mengabulkan permohonan kalian.*"

Status Hadits:

Shahih: **Muslim (404)**

٥٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا حَسَدَتْكُمُ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ مَا حَسَدَتْكُمْ عَلَى قَوْلِ آمِيْنَ، فَأَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ آمِيْنَ.

54. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang-orang Yahudi tidak dengki kepada kalian karena sesuatu melebihi kedengkian mereka kepada kalian karena ucapan amin. Maka perbanyaklah mengucapkan amin."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5613)

٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آمِيْن خَاتَمُ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ عَلَى عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِيْنَ.

55. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Amin adalah tanda terima Tuhan semesta alam bagi hamba-hamba-Nya yang beriman.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 16)

٥٦. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيْتُ آمِيْنَ فِي الصَّلاَةِ وَعِنْدَ الدُّعَاءِ لَمْ يُعْطَ أَحَدٌ قَبْلِي إِلاَّ أَنْ يَكُونَ مُوسَى يَدْعُو وَهَارُون يُؤَمِّنُ، فَاخْتِمُوا الدُّعَاءَ بِآمِيْنَ فَإِنَّ اللهَ يَسْتَجِيْبُهُ لَكُمْ.

56. Dari Anas, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diberi 'amin' dalam shalat dan saat berdoa, yang mana ia belum pernah*

diberikan kepada seorang pun sebelumku, kecuali Musa. Dulu Musa berdoa dan Harun mengaminkan. Oleh karena itu, tutuplah doa dengan amin. Sesungguhnya Allah akan mengabulkan permohonan kalian."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1558)

٥٧. قَالَ ابْنُ مَرْدَوَيهْ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنِ مُحَمَّدْ بْن سَلاَّمٍ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي سُلَيْمٍ عَنْ كَعْبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ: غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ فَوَافَقَ آمِينُ أَهْلِ الأَرْضِ آمِيْنَ أَهْلِ السَّمَاءِ، غَفَرَ اللهُ لِلْعَبْدِ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَثَلُ مَنْ لاَ يَقُولُ آمِيْنَ كَمَثَلِ رَجُلٍ غَزَا مَعَ قَوْمٍ فَأَقْتَرَعُوا فَخَرَجَتْ سِهَامُهُمْ فَلَمْ يَخْرُجْ سَهْمُهُ، فَقَالَ: لِمَ لاَ يَخْرُجُ سَهْمِي؟ فَقِيلَ: إِنَّكَ لَمْ تَقُلْ آمِيْنَ.

57. Ibnu Mardawaih berkata, Ahmad bin Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Sallam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Laits dari Ibnu Abi Sulaim dari Ka'b, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika imam mengucapkan: {Ghairil maghdhuubi `alaihim wa ladh-dhaalliin}, lalu ucapan amiin penduduk bumi bersamaan dengan ucapan 'amiin' penduduk langit, Allah ampuni bagi hamba apa yang telah lalu dari dosa-dosanya. Perumpamaan orang yang tidak mengucapkan 'amiin' seperti seseorang yang berperang bersama suatu kaum. Lalu mereka melakukan pengundian. Maka undian mereka keluar semua, sedang undiannya tidak keluar. Kemudian ia berkata, "Kenapa undianku tidak keluar?." Maka dikatakan kepadanya, "Karena engkau tidak mengucapkan amiin.*"

Status Hadits:

Dha'if menurut Al Albani: Terdapat Laits bin Abi Salim dalam sanad hadits, ia perawi *dha'if*. Pada asalnya hadits ini adalah *shahih*.

سُورَةُ البَقَرَة

SURAH AL BAQARAH

١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَقَرَةُ سَنَامُ الْقُرْآنِ وَذُرْوَتُهُ. نَزَلَ مَعَ كُلِّ آيَةٍ مِنْهَا ثَمَانُونَ مَلَكًا وَاسْتُخْرِجَتْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ فَوُصِلَتْ بِهَا أَوْ فَوُصِلَتْ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ وَيس قَلْبُ الْقُرْآنِ لاَ يَقْرَؤُهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللهَ وَالدَّارَ الآخِرَةَ إِلاَّ غُفِرَ لَهُ وَاقْرَءُوهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ

1. Imam Ahmad berkata, Arim menceritakan kepada kami, Mu'tamir menceritakan kepada kami dari ayahnya dari seorang laki-laki dari ayahnya dari Ma'qil Ibnu Yasar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *Surah Al Baqarah adalah puncak tertinggi Al Qur`an. Bersama setiap satu ayatnya turun delapan puluh Malaikat, dan ayat (Laa ilaaha illa huwal hayyul qayyum) itu dikeluarkan dari bawah `Arsy, lalu disambungkan dengannya -atau lalu disambungkan dengan surah Al Baqarah-. Yasiin adalah jantung Al Qur`an. Tidaklah membacanya seseorang yang menginginkan Allah SWT dan negeri akhirat kecuali diampunkan baginya. Dan, bacakanlah ia (surah Yasiin) pada orang yang meninggal dunia di antara kalian.*

Status Hadits:

Dha'if: Terdapat sanad yang rancu sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Katsir *rahimahullah*.

٢. عَنْ عَارِمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيُّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ - وَلَيْسَ بِالنَّهْدِيِّ- عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَءُوهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ، يَعْنِي يس.

2. Dari Arim, dan Abdullah bin Mubarak, dari Sulaiman At-Taimi, menceritakan kepada kami dari Abu Utsman, dan bukan Abu Ustman An-Nahdi, dari ayahnya, dari Ma'qil Ibnu Yasar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Bacakanlah ia pada orang yang mati di antara kalian.*" Maksudnya surah Yasiin.

<u>Status Hadits</u>:

Dha'if: Al Albani (*Al Irwa`*: 688)

٣. عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا، فإِنَّ الْبَيْتَ الَّذي تُقْرَأُ فيه سُورَةُ الْبَقَرَة لاَ يَدْخُلُهُ الشَّيْطَانُ.

3. Dari Suhail bin Abi Shalih dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menjadikan rumah kalian sebagai kuburan. Sesungguhnya rumah yang di dalamnya dibacakan surah Al Baqarah tidak akan dimasuki syetan.*"

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Muslim (780)

٤. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْد، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامًا، وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَة، مَنْ قَرَأَهَا في بَيْته لَيْلاً لَمْ يَدْخُلْهُ الشَّيْطَانُ ثَلاَثَ لَيَالٍ، وَمَنْ قَرَأَهَا فِي بَيْته نَهَارًا لَمْ يَدْخُلْهُ الشَّيْطَانُ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ.

4. Dari Sahl bin Sa'd, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya segala sesuatu memiliki puncak. Dan puncak Al Qur`an adalah surah Al Baqarah. Sesungguhnya barangsiapa membacanya dalam rumahnya pada malam hari, maka syetan tidak akan memasukinya selama tiga malam. Dan barangsiapa membacanya dalam rumahnya pada siang hari, maka syetan tidak akan memasukinya selama tiga hari.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1933).

٥. عَنْ عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ مَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثًا وَهُمْ ذُو عَدَدٍ فَاسْتَقْرَأَهُمْ، فَاسْتَقْرَأَ كُلَّ رَجُلٍ مِنْهُمْ مَا مَعَهُ مِنَ الْقُرْآنِ، فَأَتَى عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنْ أَحْدَثِهِمْ سِنًّا، فَقَالَ: مَا مَعَكَ يَا فُلاَنُ؟ قَالَ: مَعِي كَذَا وَكَذَا وَسُورَةُ الْبَقَرَةِ، قَالَ: أَمَعَكَ سُورَةُ الْبَقَرَةِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاذْهَبْ فَأَنْتَ أَمِيرُهُمْ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا مَنَعَنِي أَنْ أَتَعَلَّمَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ إِلاَّ خَشْيَةَ أَلاَّ أَقُومَ بِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَاقْرَءُوهُ، فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ، كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُوٌّ مِسْكًا يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْقُدُ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ، كَمَثَلِ جِرَابٍ وُكِئَ عَلَى مِسْكٍ.

5. Dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Sa`i Al Maqburi, dari Atha` budak Abu Ahmad dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Rasulullah SAW pernah mengirim pasukan dalam jumlah cukup besar. Lalu beliau meminta masing-masing dari mereka untuk membaca apa yang dihapalnya dari Al Qur`an. Kemudian beliau mendatangi seorang lelaki yang paling muda di antara mereka. Beliau berkata, "*Apa yang kamu*

hapal, wahai fulan?" Dia menjawab, "Aku menghapal surah anu, surah anu, dan surah Al Baqarah." Beliau berkata, *"Kamu hapal surah Al Baqarah?"* Dia menjawab, "Benar." Beliau bersabda, *"Pergilah. Kamu yang menjadi pemimpin mereka."* Seorang laki-laki dari golongan yang terhormat di antara mereka berkata, "Demi Allah, tidak ada yang menghalangiku untuk mempelajari surah Al Baqarah kecuali karena aku khawatir tidak dapat mengamalkannya." Maka Rasulullah SAW berkata, *"Pelajarilah dan bacalah Al Qur`an. Sesungguhnya perumpamaan Al Qur`an bagi orang yang mempelajarinya, lalu membaca dan mengamalkannya, adalah seperti jirab (tempat dari kulit) yang dipenuhi dengan minyak kasturi. Baunya menyebar ke semua tempat. Dan perumpamaan orang yang mempelajari Al Qur`an, lalu mengamalkannya, sedang Al Qur`an itu ada di dalam hatinya, adalah seperti jiraab yang diikat ke minyak kasturi."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if At-Tirmidzi*: 541)

٦. قَالَ اللَّيْثُ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ سُورَةَ الْبَقَرَةِ -وَفَرَسُهُ مَرْبُوطٌ عِنْدَهُ-، إِذْ جَالَتِ الْفَرَسُ فَسَكَّنَهَا فَسَكَنَتْ، فَقَرَأَ فَجَالَتِ الْفَرَسُ، فَسَكَتَ فَسَكَنَتْ ثُمَّ قَرَأَ فَجَالَتِ الْفَرَسُ، فَانْصَرَفَ. وَكَانَ ابْنُهُ يَحْيَى قَرِيبًا مِنْهَا- فَأَشْفَقَ أَنْ تُصِيبَهُ، فَلَمَّا أَخَذَ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ حَتَّى مَا يَرَاهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ حَدَّثَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فقَالَ: اقْرَأْ يَا ابْنَ الْحُضَيْرِ، قَالَ: قَدْ أَشْفَقْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ عَلَى يَحْيَى، وَكَانَ مِنْهَا قَرِيْباً فَرَفَعت رَأْسَى وانْصَرَفْتُ إِلَيْه فَرَفَعْتُ رَأْسِي إِلَى السَّمَاءِ فَإِذَا مِثْل الظُّلَّة فِيهَا أَمْثَالُ الْمَصَابِيحِ فَخَرَجَتْ حَتَّى لاَ أَرَاهَا، قَالَ: وَتَدْرِي مَا ذَاكَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: تِلْكَ الْمَلاَئِكَةُ دَنَتْ لِصَوْتِكَ، وَلَوْ قَرَأْتَ لَأَصْبَحَتْ يَنْظُرُ النَّاسُ إِلَيْهَا لاَ تَتَوَارَى مِنْهُمْ.

6. Al-Laits berkata, Yazid bin Al Had menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ibrahim dari Usaid bin Khudhair, ia mengatakan bahwa ketika dia membaca surah Al Baqarah pada suatu malam — sedang kudanya terikat di dekatnya—, tiba-tiba kudanya itu meronta. Lau dia menenangkannya, dan kudanya pun tenang. Lalu dia kembali membaca, dan kudanya kembali meronta. Dia pun diam, dan kudanya menjadi tenang. Lalu dia kembali membaca, dan kudanya kembali meronta. Akhirnya dia beranjak dari tempatnya. Ketika itu anaknya, Yahya, berada di dekat kudanya. Maka dia khawatir anaknya akan terinjak oleh kudanya. Setelah menggeser anaknya, dia mengangkat kepalanya ke langit. (Tiba-tiba dia melihat sesuatu seperti mendung yang di dalamnya terdapat sesuatu seperti lampu-lampu), sampai tidak lagi melihatnya. Pada pagi harinya, dia menceritakan hal itu kepada Nabi SAW Beliau berkata, "Seharusnya kamu meneruskan bacaan, wahai Ibnu Hudhair." Ibnu Hudhair berkata, "Aku khawatir kudaku akan menginjak Yahya, wahai Rasulullah. Ketika itu dia tidur di dekat kudaku. Aku pun mengangkat kepalaku (berhenti membaca) dan pergi kepadanya. Lalu aku mengangkat kepalaku ke langit. Tiba-tiba aku melihat sesuatu seperti mendung yang di dalamnya terdapat sesutau seperti lampu-lampu. Aku pun keluar, sampai aku tidak lagi melihatnya." Nabi SAW berkata, *"Apakah kamu tahu apa itu?"* Ibnu Hudhair berkata, "Tidak." Nabi SAW berkata, *"Itu adalah para malaikat yang mendekati suaramu. Seandainya kamu terus membaca, niscaya pada pagi harinya apa yang kamu lihat itu akan dilihat oleh orang-orang dan tidak akan tersembunyi dari mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5018) dan Muslim (769).

٧. قَالَ الإِمَامُ أحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلكِ بْنِ عُمَرٍ , حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْن أَبِي كَثِيْرٍ عَنْ أَبِي سَلاَمٍ عَنْ أَبِي أمَامَة، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ شَافِعٌ لِأَهْلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، اقْرَؤُوا

الزَّهْرَاوَيْنِ: الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ، فَإِنَّهُمَا يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ طَيْرٍ صَوَافٌّ، يُحَاجَّانِ عَنْ أَهْلِهِمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. ثُمَّ قَالَ: اقْرَؤُوا الْبَقَرَةَ، فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ، وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ، وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ.

7. Imam Ahmad berkata, Abdul Malik Ibnu Umar menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Katsir, dari Abu Salam dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bacalah Al Qur`an. Karena ia akan memberi syafaat kepada pemiliknya pada hari kiamat. Bacalah Az-Zahrawani: Al Baqarah dan Ali 'Imran. Karena keduanya akan datang pada hari kiamat, seolah-olah keduanya adalah dua awan, atau seolah keduanya adalah dua ghayaayah, atau seolah keduanya adalah dua kelompok burung yang berbaris. Keduanya akan membela pemilik keduanya pada hari kiamat.*" Lalu beliau bersabda, "*Bacalah Al Baqarah. Karena mempelajarinya adalah berkah dan meninggalkannya adalah kerugian. Dan para ahli sihir tidak memiliki kemampuan atasnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (804)

٨. عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ هِنْدٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَخَذَ السَّبْعَ الأُوَلَ مِنَ الْقُرْآنِ، فَهُوَ حَبْرٌ.

8. Dari Abu Sa'id dari Sulaiman bin Bilal dari Habib bin Hind, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menguasai tujuh surah terpanjang dalam Al Qur`an, berarti ia adalah seorang ulama.*"

Status Hadits:

Dha'if menurut Al Albani: Ibnu Jauzi (*Al 'Ilal Al Mutanahiyah*: 1/149).

٩. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ رَمَى الْجَمْرَةَ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي فَجَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ وَمِنًى عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا مَقَامُ الَّذِي نَزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

9. Dari Ibnu Mas'ud bahwa ia pernah melontar jumrah dari tengah lembah. Ia menjadikan Ka'bah di sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya. Kemudian ia berkata, *Ini adalah tempat di mana diturunkan surah Al Baqarah kepada beliau (Rasulullah SAW).*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1747) dan Muslim (1283).

١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ الم، السَّجْدَةَ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ.

10. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca surah *Alif Laam Mim As-Sajadah* (surah As-Sajadah) dan *Hal ataa `alal insaan* (surah Al Insaan) dalam shalat Shubuh di hari Jum'at."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (891) dan Muslim (880)

١١. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعَانَ عَلَى قَتْلِ مُسْلِمٍ بِشَطْرِ كَلِمَةٍ.

11. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *Barangsiapa yang membantu membunuh seorang muslim dengan satu kata saja.*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'ifah*: 503).

١٢. عَن أَبِى عَقِيلٍ عَن عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ، عَن رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ وَعَطِيَّةَ بْن قَيْسٍ، عَنْ عَطِيَّةَ السَّعْدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَا لاَ بَأْسَ بِهِ حَذَرًا مِمَّا بِهِ الْبَأْسُ.

12. Dari Abu Uqail dari Abdullah bin Yazid dari Rab`iah bin Yazid dan Athiyah bin Qais dari Athiyah As-Sa'di, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Hamba tidak akan mencapai derajat muttaqin (orang yang bertakwa) hingga ia meninggalkan apa yang boleh dilakukannya karena khawatir akan menjerumuskannya pada apa yang tidak boleh dikerjakannya.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 6320)

١٣. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِي اللهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اسْتَفَادَ الْمَرْءُ بَعْدَ تَقْوَى اللهِ خَيْرًا لَهُ مِنْ زَوْجَةٍ صَالِحَةٍ، إِنْ نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتْهُ، وَإِنْ أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ، وَإِنْ أَقْسَمَ عَلَيْهَا أَبَرَّتْهُ، وَإِنْ غَابَ عَنْهَا نَصَحَتْهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِه.

13. Dari Abu Umamah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tak ada sesuatu yang lebih baik bagi seseorang setelah takwa daripada seorang isteri shalihah, yang jika sang suami melihatnya ia selalu membahagiakannya, jika suami menyuruhnya ia senantiasa menaatinya, jika suami bersumpah terhadap sesuatu kepadanya, maka ia penuhi sumpahnya. Dan jika suaminya tidak berada di sisinya, ia selalu menjaga dirinya dan harta suaminya.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 4999).

١٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامُ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَحَجُّ الْبَيْتِ.

14. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *Islam itu didirikan di atas lima landasan; kesaksian bahwa tidak ada ilah (tuhan) selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan ibadah haji.*

Status Hadits

Shahih: **Al Bukhari (8) dan Muslim (16).**

١٥. عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِي وَرَجُلٌ مَمْلُوكٌ أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ، ورَجُلٌ أَدَّبَ جَارِيَتَهُ فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا.

15. Dari Asy-Sya'bi dari Abu Burdah dari Abu Musa bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga golongan yang diberikan pahalanya sebanyak dua kali; orang ahlul kitab yang beriman kepadaku, hamba sahaya yang memenuhi hak Allah dan hak tuannya, dan seorang laki-laki yang memiliki budak perempuan, lalu ia mendidiknya dengan baik, kemudian memerdekakannya, kemudian menikahinya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3011) dan Muslim (154).

١٦. عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا حَدَّثَكُمْ أَهْلَ الكِتَابِ فَلاَ تُكَذِّبُوهُمْ لاَ تُصَدِّقُوهُمْ وَلَكِنْ قُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ.

16. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika orang ahli kitab bercerita kepada kalian, maka janganlah kalian mendustakan mereka dan janganlah membenarkannya melainkan katakanlah: Kami beriman kepada yang diturunkan kepada kami dan diturunkan kepada kalian.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4485).

١٧. عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِيْنِكَ.

17. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hati kami pada agama-Mu.*"

Status Hadits

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 7987)

١٨. قَالَ حُذَيْفَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تُعْرَضُ الْفِتَنُ عَلَى الْقُلُوبِ كَالْحَصِيْرِ عُودًا عُودًا، فَأَيُّ قَلْبٍ أُشْرِبَهَا نُكِتَ فِيهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ وَأَيُّ قَلْبٍ أَنْكَرَهَا نُكِتَ فِيهِ نُكْتَةٌ بَيْضَاءُ حَتَّى تَصِيرَ عَلَى قَلْبَيْنِ عَلَى أَبِيضَ مِثْلِ الصَّفَا فَلاَ تَضُرُّهُ فِتْنَةٌ مَا دَامَتْ السَّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ وَالآخَرُ أَسْوَدُ مُرْبَادًّا كَالْكُوزِ مُجَخِّيًا لاَ يَعْرِفُ مَعْرُوفًا وَلاَ يُنْكِرُ مُنْكَرًا.

18. Hudzaifah berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ujian ditempelkan pada hati seperti tikar (yang menempel pada lambung) secara terulang-ulang. Hati mana saja yang dimasukinya, maka membekaslah padanya titik hitam. Dan hati mana saja yang*

mengingkarinya, maka berbekaslah padanya titik putih. Demikianlah, sampai ujian itu menghadapi dua hati. Yang pertama, hati yang putih seperti batu yang halus. Ujian tidak dapat membahayakannya, selama umur langit dan bumi. Dan yang lain, hati yang hitam seperti cangkir yang terbalik, tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemunkaran."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (144)

١٩. عَنْ مُحَمَّدَ بْنِ بَشَارٍ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ عَنِ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ ذَنْبًا كَانَتْ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فِي قَلْبِهِ، فَإِنْ تَابَ وَنَزَعَ وَاسْتَعْتَبَ صُقِلَ قَلْبُهُ، وَإِنْ زَادَ زَادَتْ حَتَّى يَعْلَقَ بِهَا قَلْبُهُ فَذَلِكَ الرَّانُ الَّذِي قَالَ اللهُ تَعَالَى: كَلاَّ بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ.

19. Dari Muhammad bin Basyar, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami, dari Al Qa'qa' bin Abi Shalih dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya jika seorang mukmin melakukan perbuatan dosa, maka itu akan menjadi titik hitam pada hatinya. Jika dia bertaubat, berhenti melakukan maksiat, dan memohon keridhaan Allah, maka hatinya akan dibersihkan. Tapi jika dia terus melakukan maksiat, maka titik hitam itu akan bertambah, sampai memenuhi hatinya. Itulah **Raan (maksud "menutupi")** yang difirmankan oleh Allah SWT, 'Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi (raana) hati mereka.'* (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 14)."

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami': 1670*)

٢٠. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ رَضِي اللهُ عَنْهُ: أَكْرَهُ أَنْ يَتَحَدَّثَ الْعَرَبُ أَنَّ مُحَمَّداً يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ.

20. Nabi SAW bersabda kepada Umar bin Khaththab RA, "*Sesungguhnya aku tidak ingin orang-orang Arab mengatakan bahwa Muhammad membunuh sahabat-sahabatnya sendiri.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3518) dan Muslim (2584)

٢١. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَإِذَا قَالُوْهَا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

21. Rasulullah SAW bersabda, *Aku diperintahkan memerangi manusia sampai mereka mengucapkan Laa ilaha illallah. Jika mereka telah mengucapkannya, terpeliharalah darah dan harta benda mereka dariku, kecuali dengan haknya, dan perhitungan mereka terserah pada Allah SWT*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (25) dan Muslim (22).

٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا: مَنْ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ.

22. Dari Abdullah bin Amru, dari Nabi SAW, "*Ada tiga perkara; barangsiapa di dalam dirinya terdapat ketiganya, maka dia adalah*

seorang munafik tulen; dan barangsiapa di dalam dirinya terdapat salah satu dari ketiganya, maka di dalam dirinya terdapat salah satu ciri kemunafikan sampai dia meninggalkannya. Yaitu orang yang jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia ingkar, dan jika dipercaya dia berkhianat."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (33) dan Muslim (59)

٢٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ يَعْنِي شَيْبَانَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْقُلُوبُ أَرْبَعَةٌ: قَلْبٌ أَجْرَدُ فِيهِ مِثْلُ السِّرَاجِ يُزْهِرُ، وَقَلْبٌ أَغْلَفُ مَرْبُوطٌ عَلَى غِلاَفِهِ، وَقَلْبٌ مَنْكُوسٌ، وَقَلْبٌ مُصْفَحٌ، فَأَمَّا الْقَلْبُ الأَجْرَدُ فَقَلْبُ الْمُؤْمِنِ سِرَاجُهُ فِيهِ نُورُهُ، وَأَمَّا الْقَلْبُ الأَغْلَفُ فَقَلْبُ الْكَافِرِ، وَأَمَّا الْقَلْبُ الْمَنْكُوسُ فَقَلْبُ الْمُنَافِقِ عَرَفَ ثُمَّ أَنْكَرَ، وَأَمَّا الْقَلْبُ الْمُصْفَحُ فَقَلْبٌ فِيهِ إِيْمَانٌ وَنِفَاقٌ، فَمَثَلُ الإِيْمَانِ فِيهِ كَمَثَلِ الْبَقْلَةِ يَمُدُّهَا الْمَاءُ الطَّيِّبُ، وَمَثَلُ النِّفَاقِ فِيهِ كَمَثَلِ الْقُرْحَةِ يَمُدُّهَا الْقَيْحُ وَالدَّمُ، فَأَيُّ الْمَدَّتَيْنِ غَلَبَتْ عَلَى الأُخْرَى غَلَبَتْ عَلَيْهِ.

23. Imam Ahmad berkata, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah –yakni Syaiban- menceritakan kepada kami dari Laits dari Amru bin Murrah dari Abu Al Bakhtari dari Abu Sa'id, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Hati ada empat macam. Pertama, hati yang bersih. Di dalamnya terdapat pelita yang bersinar. Kedua, hati yang tertutup dan melekat pada tutupnya. Ketiga, hati yang terbalik. Dan keempat, hati yang berlapis. Hati yang bersih adalah hati orang mukmin. Pelita yang ada di dalamnya adalah cahaya (iman)nya. Hati yang tertutup adalah hati orang kafir. Hati yang terbalik adalah hati orang munafik tulen. Dia mengenal (iman), lalu*

mengingkarinya. Dan hati yang berlapis adalah hati yang di dalamnya terdapat iman dan nifak. Perumpamaan iman di dalamnya adalah seperti sayuran yang didukung oleh air yang bagus. Dan perumpamaan nifak di dalamnya adalah seperti koreng yang didukung oleh nanah dan darah. Mana saja di antara kedua materi ini yang mengalahkan yang lain, maka dia akan menguasai hati."

Status Hadits:

Dha'if menurut Al Albani: Terdapat perawi yang bernama Laits bin Abu Salim.

٢٤. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ.

24. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, Aku berkata, Wahai Rasulullah, dosa apa yang paling besar di sisi Allah. Beliau berkata, *Bahwa engkau jadikan tandingan bagi Allah, padahal Dia yang telah menciptakanmu.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4477) dan Muslim (87).

٢٥. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ؟ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا.

25. Nabi SAW bersabda kepada Mu'adz bin Jabal, "*Tahukah engkau apa hak Allah atas hamba? Bahwa mereka menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2857) dan Muslim (30).

٢٦. عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ فُلاَنٌ، وَلَكِنْ لِيَقُلْ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شَاءَ فُلاَنٌ.

26. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah sekali-kali seorang dari kalian mengatakan: "Sesuai yang Allah kehendaki dan fulan kehendaki: Melainkan hendaklah ia mengatakan sesuai kehendak Allah, lalu fulan menghendaki.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 7406).

٢٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلَفٍ مُوسَى بْنُ خَلَفٍ كَانَ يُعَدُّ فِي الْبُدَلاَءِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَمٍ، أَنَّ جَدَّهُ مَمْطُورًا حَدَّثَهُ، حَدَّثَنِي الْحَارِثُ الأَشْعَرِيُّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ أَمَرَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا عَلَيْهِ السَّلاَمُ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ، يَعْمَلُ بِهِنَّ، وَيَأْمُرُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ، وَأَنَّهُ كَادَ يُبْطِئُ بِهِنَّ، فَقَالَ لَهُ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ: إِنَّ اللهَ أَمَرَكَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ تَعْمَلُ بِهِنَّ وَتَأْمُرُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ، فَإِمَّا أَنْ تَأْمُرَهُمْ، وَإِمَّا أَنْ آمُرَهُمْ، قَالَ يَحْيَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ: إِنْ سَبَقْتَنِي بِهِنَّ خَشِيتُ أَنْ يُخْسَفَ بِي، قَالَ: فَجَمَعَهُمْ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ حَتَّى امْتَلأَ، وَقَعَدُوا عَلَى الشُّرَفِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى أَمَرَنِي بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَعْمَلُ بِهِنَّ، وَآمُرُكُمْ أَنْ تَعْمَلُوا بِهِنَّ، أَوَّلاهُنَّ: أَنْ تَعْبُدُوا اللهَ وَلا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، فَإِنَّ مَثَلَ مَنْ أَشْرَكَ بِاللهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ اشْتَرَى عَبْدًا مِنْ خَالِصِ مَالِهِ بِذَهَبٍ أَوْ وَرِقٍ، فَقَالَ: هَذِهِ دَارِي، وَهَذَا عَمَلِي، فَاعْمَلْ وَأَدِّ إِلَيَّ، فَكَانَ يَعْمَلُ وَيُؤَدِّي إِلَى غَيْرِ سَيِّدِهِ، فَأَيُّكُمْ يَسُرُّهُ أَنْ يَكُونَ

عَبْدُهُ كَذَلِكَ؟ وَإِنَّ اللهَ خَلَقَكُمْ وَرَزَقَكُمْ فَاعْبُدُوهُ، وَلا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَمَرَكُمْ بِالصَّلاةِ، فَإِذَا صَلَّيْتُمْ فَلاَ تَلْتَفِتُوا، فَإِنَّ اللهَ يَنْصُبُ وَجْهَهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِوَجْهِ عَبْدِهِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ فِي صَلاتِهِ، وَأَمَرَكُمْ بِالصِّيَامِ، وَإِنَّمَا مَثَلُ ذَلِكَ مَثَلُ رَجُلٍ مَعَهُ صُرَّةٌ فِيهَا مِسْكٌ فِي عِصَابَةٍ كُلُّهُمْ يُعْجِبُهُ أَنْ يَجِدَ رِيحَهُ، وَإِنَّ خُلُوفَ فَمِ الصَّائِمِ عِنْدَ رَبِّهِ أَطْيَبُ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِالصَّدَقَةِ، وَإِنَّمَا مَثَلُ ذَلِكَ مَثَلُ رَجُلٍ أَسَرَهُ الْعَدُوُّ، فَأَوْثَقُوا يَدَهُ إِلَى عُنُقِهِ، فَقَالَ: دَعُونِي أَفْدِ نَفْسِي مِنْكُمْ، فَجَعَلَ يُعْطِيهِمُ الْقَلِيلَ وَالْكَثِيرَ حَتَّى يُفْدِيَ نَفْسَهُ، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِذِكْرِ اللهِ كَثِيرًا، وَإِنَّمَا مَثَلُ ذَلِكَ مَثَلُ رَجُلٍ خَرَجَ الْعَدُوُّ فِي أَثَرِهِ سِرَاعًا، فَأَتَى حِصْنًا حَصِينًا، فَتَحَصَّنَ فِيهِ مِنْهُمْ، وَإِنَّ الْعَبْدَ أَحْصَنُ مَا يَكُونُ مِنَ الشَّيْطَانِ إِذَا ذَكَرَ اللهَ. قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي بِخَمْسٍ أَعْمَلُ بِهِنَّ، وَآمُرُكُمْ أَنْ تَعْمَلُوا بِهِنَّ: الْجَمَاعَةَ، وَالسَّمْعُ وَالطَّاعَةَ، وَالْهِجْرَةُ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ. فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ قِيدَ شِبْرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلامِ مِنْ عُنُقِهِ إِلاَّ أَنْ يُرَاجِعَ، وَمَنْ دَعَا دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ كَانَ مِنْ جِثِيِّ جَهَنَّمَ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى، وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ؟ قَالَ: وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى، وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ، ادْعُوا بِدَعْوَى اللهِ الَّذِي سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ، الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللهِ.

27. Imam Ahmad berkata, Affan menceritakan kepada kami, Abu Khalaf Musa bin Khalaf menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, dari Zaid Ibnu Salam bahwa kakeknya Mamthur menceritakan kepadanya, ia berkata, Harits Al Asy'ari menceritakan kepadaku bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memerintahkan Yahya bin Zakariya RA agar mengamalkan lima kalimat dan agar memerintahkan Bani Israil untuk mengamalkannya. Yahya bermaksud memperlambat pelaksanaan*

perintah tersebut. Maka Isa AS berkata kepadanya; 'Sesungguhnya kamu telah diperintahkan agar mengamalkan lima kalimat dan agar memerintahkan Bani Israil untuk mengamalkannya. Sampaikanlah itu kepada mereka, atau aku yang akan menyampaikannya kepada mereka.' Yahya berkata, 'Wahai saudaraku, sesungguhnya jika kamu mendahuluiku, aku akan diazab atau ditenggelamkan (dalam bumi).' Lalu Yahya bin Zakariya mengumpulkan Bani Israil di Baitul Maqdis, sampai masjid tersebut penuh. Dia duduk di tempat yang tinggi. Dia memuji Allah dan menyanjungnya, lalu berkata, 'Sesungguhnya Allah memerintahkan aku agar mengamalkan lima kalimat dan agar memerintahkan kalian untuk mengamalkannya. Pertama, sembahlah Allah dan janganlah kalian menyekutukannya dengan sesuatu pun. Sesungguhnya perumpamaan menyekutukan Allah adalah seperti seorang laki-laki dan seorang budak yang dibelinya dengan hartanya yang murni, baik dengan emas maupun perak. Lalu budak itu bekerja dan menyerahkan penghasilannya kepada selain tuannya. Siapakah di antara kalian yang senang jika budaknya demikian? Sesungguhnya Allah telah menciptakan kalian dan memberikan rezeki kepada kalian. Maka sembahlah Dia dan janganlah kalian menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Kedua, aku memerintahkan kalian untuk shalat. Sesungguhnya Allah menghadapkan wajah-Nya kepada wajah hamba-Nya, selagi dia belum berpaling. Oleh karena itu, jika kalian sedang shalat, maka janganlah kalian berpaling. Ketiga, aku memerintahkan kalian untuk berpuasa. Sesungguhnya perumpamaan puasa adalah seperti seorang laki-laki yang membawa sekantong minyak kasturi di tengah-tengah sekelompok orang. Semuanya mendapatkan bau minyak kasturi itu. Sesungguhnya bau mulut orang yang sedang berpuasa lebih wangi di sisi Allah daripada aroma minyak kasturi. Keempat, aku memerintahkan kalian untuk bersedekah. Sesungguhnya perumpamaan sedekah adalah seperti seorang laki-laki yang ditawan oleh musuh. Mereka mengikatkan kedua tangannya pada lehernya dan menggiringnya untuk mereka penggal lehernya. Lalu dia berkata kepada mereka: Apakah aku boleh menebus diriku dari kalian? Maka mulailah dia menebus dirinya dengan sedikit dan banyak (dengan semua yang dimilikinya) sampai dia dibebaskan. Kelima, aku

memerintahkan kalian untuk banyak berzikir kepada Allah. Sesungguhnya perumpamaan berzikir adalah seperti seorang laki-laki yang dikejar dengan cepat oleh musuh. Lalu dia tiba di sebuah benteng yang kokoh dan berlindung di dalamnya. Sesungguhnya seorang hamba berada dalam kondisi yang paling terlindung dari syaitan ketika dia sedang berzikir kepada Allah'."

Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Dan aku memerintahkan kepada kalian lima hal yang diperintahkan oleh Allah kepadaku: mengikuti jamaah, mendengarkan, taat, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah. Sesungguhnya barangsiapa keluar dari jamaah sejauh satu jengkal, maka dia telah melepaskan sumpah Islam dari lehernya, sampai dia kembali. Dan barangsiapa memanggil dengan panggilan jahiliyah, maka dia adalah salah seorang penghuni neraka.*" Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, meskipun ia berpuasa dan shalat?" Beliau berkata, "*Meskipun dia berpuasa, shalat, dan mengklaim dirinya sebagai muslim. Maka panggillah kaum muslimin dengan nama-nama mereka, sebagaimana Allah SWT menamakan mereka sebagai kaum muslimin dan kaum mukminin, wahai hamba-hamba Allah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1724)

٢٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ نَبِيٍّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ إِلاَّ قَدْ أُعْطِيَ مِنَ الآيَاتِ مَا آمَنَ عَلَى مِثْلِه الْبَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيتُه وَحْيًا أَوْحَاهُ اللهُ إِلَيَّ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

28. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun di antara para nabi kecuali dia telah diberi mukjizat-mukjizat yang dengannya manusia beriman. Dan sesungguhnya yang diberikan kepadaku adalah wahyu yang diwahyukan oleh Allah kepadaku. Maka aku berharap semoga aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya di antara mereka pada hari kiamat kelak.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4981) dan Muslim (152).

٢٩. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَحَاجَّتْ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ.

29. Rasulullah SAW bersabda, "*Surga dan neraka berdebat.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4850) dan Muslim (2847)

٣٠. عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْتَأْذَنَتِ النَّارُ رَبَّهَا فَقَالَتْ رَبِّ أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا، فَأَذِنَ لَهَا بِنَفَسَيْنِ نَفَسٍ فِي الشِّتَاءِ وَنَفَسٍ فِي الصَّيْفِ.

30. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Neraka meminta izin kepada Tuhannya dan berkata, 'Ya Tuhanku, sebagian dariku memakan sebagian yang lain.' Maka Allah mengizinkannya untuk memiliki dua napas: satu napas pada musim dingin dan satu napas pada musim panas.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (537) dan Muslim (617)

٣١. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ سَمِعْنَا وَجْبَةً فَقُلْنَا مَا هَذَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا حَجَرٌ أُلْقِيَ بِهِ مِنْ شَفِيرِ مُنْذُ سَبْعِيْنَ سَنَةً اَلآنَ وَصَلَ إِلَى قَعْرِهَا.

31. Dari Ibnu Mas'ud: Kami pernah mendengar suara bunyi "gedebuk". Maka kami berkata, "Apa itu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Ini adalah batu yang dilemparkan dari bibir Jahanam sejak 70 tahun lalu. Sekarang batu itu sampai ke dasarnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2844).

٣٢. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ الدُّنْيَا تَزِنُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ، لَمَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةً مِنْ مَاءٍ.

32. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sekiranya dunia setara di sisi Allah dengan sayap nyamuk, niscaya Dia tidak akan memberi minum orang kafir seteguk air pun darinya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5292).

٣٣. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا إِلاَّ كُتِبَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَمُحِيَتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ.

33. Dari Aisyah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *Tidak ada seorang muslim pun yang tertusuk duri dan seterusnya kecuali dituliskan untuknya dengan sebabnya satu derajat dan dihapuskan darinya dengan sebabnya satu kesalahan.*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2572).

٣٤. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقَ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْغُرَابُ وَالْحِدَأَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

34. Dari Aisyah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada lima binatang pengganggu yang boleh dibunuh baik di tanah halal maupun*

di Tanah Haram: gagak, rajawali, kalajengking, tikus, dan anjing buas yang berbahaya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1828) dan Muslim (1199).

٣٥. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ النَّهَارِ وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ اللَّيْلِ.

35. Nabi SAW bersabda, "*Diangkat kepada-Nya amal malam hari sebelum siang dan amal siang hari sebelum malam.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (179).

٣٦. عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَلاَمِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَا اصْطَفَى اللهُ لِمَلاَئِكَتِهِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ.

36. Dari Abu Dzar bahwa Rasulullah SAW ditanya: Ucapan apakah yang paling utama? Beliau menjawab, *Ucapan yang telah dipilihkan Allah untuk para Malaikat-Nya, yaitu Subhanallahi wa bihamdihi.*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2731).

٣٧. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلاَّ أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللهِ فِيهِ بُرْهَانٌ.

37. Rasulullah SAW bersabda, "*Kecuali jika kalian melihat kekufuran yang terang-terangan, dan kalian memiliki hujah tentangnya yang kalian ketahui dari agama Allah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (7056) dan Muslim (1709).

٣٨. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَاءَكُمْ وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ يُرِيْدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَكُمْ اقْتُلُوهُ كَائِنًا مَنْ كَانَ.

38. Nabi SAW bersada, "*Barangsiapa datang kepada kalian ketika kalian bersatu, untuk memecah belah persatuan kalian, maka bunuhlah dia, siapa pun dia.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1852).

٣٩. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ و قَالَ لِي خَلِيفَةُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجْتَمِعُ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُونَ لَوْ اسْتَشْفَعْنَا إِلَى رَبِّنَا فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ أَنْتَ أَبُو النَّاسِ خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ وَأَسْجَدَ لَكَ مَلَائِكَتَهُ وَعَلَّمَكَ أَسْمَاءَ كُلِّ شَيْءٍ فَاشْفَعْ لَنَا عِنْدَ رَبِّكَ حَتَّى يُرِيحَنَا مِنْ مَكَانِنَا هَذَا فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ ذَنْبَهُ فَيَسْتَحِي ائْتُوا نُوحًا فَإِنَّهُ أَوَّلُ رَسُولٍ بَعَثَهُ اللهُ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ سُؤَالَهُ رَبَّهُ مَا لَيْسَ لَهُ بِهِ عِلْمٌ فَيَسْتَحِي فَيَقُولُ ائْتُوا خَلِيلَ الرَّحْمَنِ فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ ائْتُوا مُوسَى عَبْدًا كَلَّمَهُ اللهُ وَأَعْطَاهُ التَّوْرَاةَ فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ قَتْلَ النَّفْسِ بِغَيْرِ نَفْسٍ فَيَسْتَحِي مِنْ رَبِّهِ فَيَقُولُ ائْتُوا عِيسَى عَبْدَ اللهِ وَرَسُولَهُ وَكَلِمَةَ اللهِ وَرُوحَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ ائْتُوا مُحَمَّدًا صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدًا غفرَ اللهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ فَيَأْتُونِي فَأَنْطَلِقُ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ عَلَى رَبِّي فَيُؤْذَنَ لِي فَإِذَا رَأَيْتُ رَبِّي وَقَعْتُ سَاجِدًا فَيَدَعُنِي مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ يُقَالُ ارْفَعْ رَأْسَكَ وَسَلْ تُعْطَهْ وَقُلْ يُسْمَعْ وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَحْمَدُهُ بِتَحْمِيدٍ يُعَلِّمُنِيهِ ثُمَّ أَشْفَعُ فَيَحُدُّ لِي حَدًّا فَأُدْخِلُهُمْ الْجَنَّةَ ثُمَّ أَعُودُ إِلَيْهِ فَإِذَا رَأَيْتُ رَبِّي مِثْلَهُ ثُمَّ أَشْفَعُ فَيَحُدُّ لِي حَدًّا فَأُدْخِلُهُمْ الْجَنَّةَ ثُمَّ أَعُودُ الرَّابِعَةَ فَأَقُولُ مَا بَقِيَ فِي النَّارِ إِلاَّ مَنْ حَبَسَهُ الْقُرْآنُ وَوَجَبَ عَلَيْهِ الْخُلُودُ.

39. Al Bukhari berkata, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas RA. dari Nabi SAW, dan Khalifah berkata kepadaku: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kaum mukminin akan berkumpul pada hari kiamat dan berkata, 'Bagaimana jika kita meminta syafaat kepada Tuhan kita?' Mereka pun mendatangi Adam dan berkata, 'Kamu adalah bapak manusia. Allah telah menciptakanmu dengan tangan-Nya, memerintahkan para malaikat untuk bersujud kepadamu, dan mengajarkan kepadamu nama-nama segala sesuatu. Maka mintakanlah syafaat bagi kami kepada Tuhanmu, agar Dia membebaskan kami dari tempat kami ini.' Adam berkata, 'Aku tidak dapat melakukan itu.' Adam menceritakan dosanya, sehingga dia merasa malu. Lalu dia berkata, 'Datanglah kepada Nuh. Sesungguhnya dia adalah rasul pertama yang diutus oleh Allah kepada penduduk bumi.' Mereka pun mendatangi Nuh. Tapi Nuh berkata, 'Aku tidak dapat melakukan itu.' Nuh menceritakan pertanyaannya kepada Allah tentang sesuatu yang dia tidak memiliki pengetahuan tentangnya, sehingga dia merasa malu. Lalu dia berkata, 'Datanglah kepada Khalilurrahman (Kekasih Allah).' Mereka pun mendatangi Ibrahim. Tapi Ibrahim berkata, 'Aku tidak dapat melakukan itu.' Lalu dia berkata, 'Datanglah kepada Musa, hamba yang telah diajak bicara*

oleh Allah dan diberinya Taurat.' Tapi Musa berkata, 'Aku tidak dapat melakukan itu.' Musa menceritakan saat dia membunuh jiwa seseorang tanpa alasan yang benar, sehingga dia merasa malu kepada Tuhannya. Lalu dia berkata, 'Datanglah kepada Isa, hamba Allah, rasul-Nya, kalimat-Nya, dan roh-Nya.' Mereka pun mendatangi Isa. Tapi Isa berkata, 'Aku tidak dapat melakukan itu. Datanglah kepada Muhammad, hamba Allah yang diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.' Mereka pun mendatangiku. Lalu aku pergi, sampai aku meminta izin (untuk menghadap) kepada Tuhanku. Aku pun diberi izin. Ketika aku melihat Tuhanku, aku menjatuhkan diri untuk bersujud. Allah membiarkan aku selama waktu yang kehendaki-Nya. Lalu dikatakan (kepadaku); 'Angkatlah kepalamu. Mintalah, niscaya kamu akan diberi. Bicaralah, niscaya kamu akan didengarkan. Dan mintalah syafaat, niscaya kamu akan diberi syafaat.' Aku pun mengangkat kepalaku dan memuji-Nya dengan pujian yang diajarkan-Nya kepadaku. Lalu aku meminta syafaat. Maka Dia membuatkan sebuah garis bagiku, lalu aku memasukkan mereka ke dalam surga. Kemudian aku kembali kepada-Nya. Ketika aku melihat Tuhanku, aku menjatuhkan diri untuk bersujud. Allah membiarkan aku selama waktu yang kehendaki-Nya. Lalu dikatakan (kepadaku); 'Angkatlah kepalamu. Mintalah, niscaya kamu akan diberi. Bicaralah, niscaya kamu akan didengarkan. Dan mintalah syafaat, niscaya akan diberi syafaat.' Aku pun mengangkat kepalaku dan memuji-Nya dengan pujian yang diajarkan-Nya kepadaku. Lalu aku meminta syafaat. Maka Dia membuatkan sebuah garis bagiku, lalu aku memasukkan mereka ke dalam surga. Kemudian aku kembali untuk kali ketiga. Kemudian aku kembali untuk keempat kalinya. Lalu aku berkata, 'Tidak tersisa di neraka kecuali orang yang ditahan oleh Al Qur`an dan ditetapkan akan kekal (dalam neraka).''

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4476) dan Muslim (193).

٤٠. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مُوسَى قَالَ: يَا رَبِّ، أَرِنِي آدَمَ الَّذِي أَخْرَجَنَا وَنَفْسَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، فَلَمَّا اجْتَمَعَ بِهِ قَالَ: أَنْتَ آدَمُ الَّذِي خَلَقَهُ اللهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَأَسْجَدَ لَهُ مَلاَئِكَتَهُ.

40. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Musa berkata, "Ya Rabb, tunjukkanlah kepadaku Adam yang telah mengeluarkan kami dan dirinya dari surga." Tatkala Musa telah bertemu dengannya (Adam), ia berkata, "Engkaukah Adam yang telah Allah ciptakan dengan tangan-Nya, dan Dia tiupkan padamu ruh-Nya serta Dia perintahkan para malaikat untuk bersujud kepadamu.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2652).

٤١. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَدِمْتُ الشَّامَ فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لأَسَاقِفَتِهِمْ وَعُلَمَائِهِمْ، فَأَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَحَقُّ أَنْ نَسْجُدَ لَكَ، فَقَالَ: لاَ لَوْ كُنْتُ آمِرًا بَشَرًا أَنْ يَسْجُدَ لِبَشَرٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا مِنْ عَظِيمِ حَقِّهِ عَلَيْهَا.

41. Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata, Aku pernah pergi ke Syam. Lalu aku lihat mereka sujud kepada para pendeta dan ulama mereka. Maka engkau wahai Rasulullah SAW lebih pantas kami sujud kepadamu. Beliau berkata, *Sekiranya aku memerintahkan seseorang sujud kepada seseorang, niscaya aku perintahkan wanita sujud kepada suaminya karena besarnya hak suami atas dirinya.*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5294).

٤٢. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ.

42. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (91).

٤٣. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ الْمُنْذِرُ بْنُ مَالِكِ بْنِ قُطَعَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَاسْمُهُ سَعْدُ بْنُ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا فَلاَ يَمُوتُونَ فِيهَا وَلاَ يَحْيَوْنَ وَلَكِنْ أَقْوَامٌ أَصَابَتْهُمُ النَّارُ بِخَطَايَاهُمْ فَأَمَاتَتْهُمْ إِمَاتَةً حَتَّى إِذَا صَارُوا فَحْمًا أُذِنَ فِي الشَّفَاعَةِ.

43. Dari Abu Salamah Sa'id bin Yazid dari Abu Nadhrah Al Mundzir bin Malik bin Qutha`ah dari Abu Sa'id, dan namanya adalah Sa'd bin Malik bin Sinan Al Khudhri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *Adapun penghuni neraka yang mana mereka memang penghuninya, maka mereka tidak mati dan tidak hidup di dalamnya. Melainkan orang-orang yang terkena api lantaran dosa-dosa mereka hingga membuat mereka mati sampai jika mereka telah menjadi arang, diizinkan mendapat syafa`at.*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (185).

٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ

عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللهِ لاَ يَتَعَلَّمُهُ إِلاَّ لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

44. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *Siapa yang mempelajari suatu ilmu yang seharusnya digunakan untuk mencari keridhaan Allah, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk meraih suatu keuntungan dunia, ia tidak akan mencium aroma surga pada hari kiamat.*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 6159).

٤٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللهِ.

45. Dari Abu Sa'id, Rasulullah SAW bersabda, *Sesungguhnya yang paling pantas kalian dapatkan upah atasnya adalah (mengajarkan) kitab Allah.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5737).

٤٦. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَوَّجْنَاكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

46. Rasulullah SAW bersabda, *Kami nikahkan engkau kepadanya dengan apa yang ada bersamamu dari Al Qur'an.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2311) dan Muslim (1425).

٤٧. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّهُ عَلَّمَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ شَيْئاً مِنَ الْقُرْآنِ، فَأَهْدَى لَهُ قَوْسًا، فَسَأَلَ عَنْهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنْ أَحْبَبْتَ أَنْ تُطَوَّقَ بِقَوْسٍ مِنْ نَارٍ فَاقْبَلْهُ.

47. Dari Ubadah bin Ash-Shamit bahwa ia mengajari seseorang dari Ahlu Suffah sesuatu dari Al Qur`an. Kemudian orang itu memberinya hadiah berupa busur panah. Lalu ia (Ubadah) bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Maka beliau bersabda, *Jika engkau memang suka dikalungkan dengan busur panah dari neraka, maka terimalah.*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Abu Daud*).

٤٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُعَلَّى الدِّمَشْقِيُّ، وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ الْكَلْبِيُّ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ، عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْعَالِمِ الَّذِي يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ وَلاَ يَعْمَلُ بِهِ، كَمَثَلِ السِّرَاجِ يُضِيءُ لِلنَّاسِ وَيُحْرِقُ نَفْسَهُ.

48. Ahmad bin Al Mu`alla Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Ma'mari menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hisyam Ibnu Ammar menceritakan kepada kami, Ali bin Sulaiman Al Kalabi menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Tamimah dari Jundub bin Abdillah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *Perumpamaan orang alim yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain, namun ia sendiri tidak mengamalkannya adalah seperti lilin yang menerangi orang lain namun ia membakar dirinya sendiri.*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5831).

٤٩. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ هُوَ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عَلَى قَوْمٍ تُقْرَضُ شِفَاهُهُمْ بِمَقَارِيضَ مِنْ نَارٍ، قَالَ: قُلْتُ مَنْ هَؤُلاَءِ؟ قَالُوا: خُطَبَاءُ أُمَّتِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا، مِمَّنْ كَانُوا يَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَيَنْسَوْنَ أَنْفُسَهُمْ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ، أَفَلاَ يَعْقِلُونَ؟.

49. Waki' menceritakan kepada kami, Hammad Ibnu Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, yaitu Ibnu Jad`an, dari Anas bin Malik RA, ia berkata, Rasulullah SAW berkata, *Pada malam aku diisra'kan, aku melewati suatu kaum yang lidah-lidah mereka dipotong dengan gunting dari neraka.* Lanjut beliau, *Lalu aku berkata, Siapa mereka itu?. Mereka (Malaikat) berkata, Para khatib umatmu dari penduduk dunia yang menyuruh orang-orang mengerjakan kebaikan, namun mereka melupakan diri mereka sendiri padahal mereka membaca Al Kitab (Al Qur`an). Apakah mereka tidak berpikir?!*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 129).

٥٠. عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ قِيلَ لِأُسَامَةَ وَأَنَا رَدِيْفُهُ: أَلاَ تُكَلِّمُ عُثْمَانَ؟ فَقَالَ: تَرَوْنَ أَنِّي لاَ أُكَلِّمُهُ. أَلاَّ أُسْمِعُكُمْ إِنِّي كَلَّمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ مَا دُونَ أَنْ أَفْتَتِحَ أَمْرًا لاَ أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنِ افتتحه، وَاللهِ وَلاَ أَقُولُ لِرَجُلٍ إِنَّكَ خَيْرُ النَّاسِ وإِنْ كَانَ عَلَيَّ أَمِيرًا بَعْدَ أَنْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالُوا وَمَا سَمِعْتَهُ يَقُولُ؟ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: يُجَاءُ بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ بِهِ أَقْتَابُهُ، فَيَدُورُ بِهَا فِي النَّارِ كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِرَحَاهُ، فَيَطِيْفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ: يَا فُلاَنُ مَا أَصَابَكَ، أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُنَا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَانَا عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: كُنْتُ آمُرُكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَلاَ آتِيهِ وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ.

50. Dari Al A'masy dari Abu Wa`il, ia berkata, Usamah pernah ditanya, dan pada waktu itu aku membonceng di belakangnya, Kenapa engkau tidak mencakapi Utsman?. Maka ia berkata, Kalian lihat aku tidak mencakapinya karena aku tidak memberitahukan kepada kalian bahwa aku mencakapinya. Aku telah berbicara dengannya empat mata tanpa membuka suatu masalah yang aku tidak suka menjadi orang yang pertama membukanya. Demi Allah, aku tidak akan berkata kepada seseorang: Engkau adalah orang paling baik, sekalipun dia adalah pemimpinku, setelah aku mendengar Rasulullah SAW bersabda. Mereka berkata, Apa sabda beliau yang engkau dengar?. Ia (Usamah) berkata, Aku mendengar beliau bersabda, *Pada hari kiamat kelak didatangkanlah seseorang lalu dicampakkan ke dalam neraka sehingga terburailah usus-ususnya. Kemudian dengan usus-usus yang terburai itu dia berputar-putar di neraka seperti keledai yang berputar di tempat penggilingan tepung. Maka penghuni neraka pun mengerumuninya dan berkata, Hai fulan, apa yang telah menimpamu?. Bukankah engkau pernah menyuruh kami berbuat baik dan melarang kami dari kemungkaran?. Ia menjawab, Aku pernah menyuruh kalian berbuat baik namun aku sendiri tidak mengerjakannya, serta melarang kalian dari kemungkaran dan aku sendiri melakukannya.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3267) dan Muslim (2989).

٥١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يُعَافِي الأُمِّيِّينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا لاَ يُعَافِي الْعُلَمَاءَ.

51. Imam Ahmad berkata, Sayyar bin Hatim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Pada hari kiamat kelak Allah akan mema`afkan orang-orang yang ummi (tidak berilmu) berkaitan dengan apa-apa yang tidak dimaafkan-Nya dari orang-orang alim.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1741).

٥٢. عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُنَاسًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَطَّلِعُوْنَ عَلَى أُنَاسٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيَقُولُونَ: بِمَ دَخَلْتُمُ النَّارَ؟ فَوَاللهِ مَا دَخَلْنَا الْجَنَّةَ إِلاَّ بِمَا تَعَلَّمْنَا مِنْكُمْ؟ فَيَقُولُونَ، إِنَّا كُنَّا نَقُولُ وَلاَ نَفْعَلُ.

52. Dari Walid bin Uqbah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sekelompok orang dari penduduk surga akan mendatangi sekelompok orang dari penduduk neraka dan berkata, 'Karena apa kalian masuk neraka? Demi Allah, kami tidak masuk surga kecuali karena apa yang kami pelajari dari kalian.' Maka mereka menjawab, 'Sesungguhnya kami dulu hanya bicara, namun kami tidak berbuat'.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1819).

٥٣. عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِي، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ جُرَىٍّ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الصَّوْمُ نِصْفُ الصَّبْرِ.

53. Dari Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Ishaq dari Juray bin Kulaib dari seseorang yang berasal dari Bani Sulaim dari Nabi SAW, beliau bersabda, *Puasa itu setengah dari kesabaran.*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 2509).

٥٤. حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بنُ زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ بنِ عَمَّارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بنِ عَبدِ اللهِ الدُّؤَلِيِّ، قَالَ: قَالَ عَبدُ الْعَزِيزِ أَخُو حُذَيْفَةَ، قَالَ حُذَيْفَةُ، يَعْنِي ابْنَ الْيَمَانِ رَضِي اللهُ عَنْهُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى.

54. Khalaf Ibnu Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata, Yahya bin Zakariya Ibnu Abi Zaidah menceritakan kepada kami dari `Ikrimah Ibnu Ammar dari Muhammad bin Abdillah Ad-Duali, ia berkata, Abdul Aziz saudara Hudzaifah berkata, Hudzaifah RA. -maksudnya Ibnu Al Yaman- berkata, *Adalah Rasulullah SAW apabila menghadapi suatu masalah, maka beliau mengerjakan shalat.*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 4703).

٥٥. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيْمٍ، وَإِنَّهُ لَيَسِيْرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللهُ عَلَيْهِ.

55. Rasulullah SAW bersabda, *Sungguh engkau telah menanyakan tentang suatu perkara yang besar, dan hal tersebut sungguh mudah bagi orang yang diberi Allah kemudahan atasnya.*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5136).

٥٦. أَنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ لِلْعَبْدِ يَوْمِ القِيَامَةِ: أَلَمْ أُزَوِّجْكَ؟ أَلَمْ أُكْرِمْكَ؟ أَلَمْ أُسَخِّرْ لَكَ الْخَيْلَ وَالإِبِلَ؟ وَأَذَرْكَ تَرْأَسُ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى: أَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلاقِيَّ؟ فَيَقُولُ: لاَ، فَيَقُولُ اللهُ: اليَوْمَ أَنْسَاكَ كَمَا نَسِيتَنِي.

56. Pada hari kiamat kelak Allah SWT akan berfirman kepada seorang hamba, *"Bukankah Aku telah menikahkanmu?! Bukankah Aku telah memuliakanmu?! Bukankah telah aku tundukkan kuda dan unta untukmu?!"* Maka ia berkata, "Ya, benar." Lalu Allah SWT berfirman, *"Apakah engkau menduga bahwa engkau akan bertemu dengan-Ku?"* Ia berkata, "Tidak." Maka Allah berfirman, *"Pada hari ini Aku melupakanmu sebagaimana engkau telah melupakan-Ku."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2968).

٥٧. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ القُشَيْرِي، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتُمْ تُوفُونَ سَبْعِينَ أُمَّةً، أَنْتُمْ خَيْرُهَا وَأَكْرَمُهَا عَلَى اللهِ.

57. Dari Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian melengkapi tujuh puluh umat. Kalian adalah yang paling baik dan paling mulia di sisi Allah.*"

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 2301).

٥٨. حَدَّثَنَا نَجِيحُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ الْمُلاَئِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ، مِنْ

أَهْلِ الشَّامِ أَحْسَنَ عَلَيْهِ الثَّنَاءَ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْعَدْلُ؟ قَالَ: الْعَدْلُ الْفِدْيَةُ.

58. Najih bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim menceritakan kepada kami, Humaid Ibnu Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Amru bin Qais Al Mula'i dari seorang laki-laki dari Bani Umayyah dari penduduk Syam, ia berkata, Ada yang bertanya: Wahai Rasulullah, apa itu *al-`adl*?. Beliau menjawab, *Al `adl adalah fidyah.*

Status Hadits:

***Dha'if jiddan* menurut Al Albani:**

Terdapat pada sanad hadits *majhul*, kemudian ia berstatus *mu'dhal*.

٥٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَرَأَى الْيَهُودَ يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا يَوْمٌ صَالِحٌ هَذَا يَوْمٌ نَجَّى اللهُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ فَصَامَهُ مُوسَى، قَالَ: أَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ، فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

59. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, Ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah, beliau melihat orang-orang Yahudi berpuasa pada hari Asyura. Maka beliau berkata, "*Hari apa yang kalian puasakan ini?*" Mereka menjawab, "Ini adalah hari yang baik. Ini adalah hari di mana Allah telah menyelamatkan Bani Israil dari musuh mereka. Maka Musa berpuasa pada hari ini." Rasulullah SAW berkata, "*Aku lebih pantas mengikuti Musa daripada kalian.*" Dan beliau pun memerintahkan untuk berpuasa pada hari itu.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2004) dan Muslim (1130).

٦٠. حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ.

60. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik dari Amru bin Huraits dari Sa'id bin Zaid RA, dia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Cendawan adalah bagian dari manna (madu yang diturunkan dari langi untuk bani Israil). Dan airnya adalah obat bagi mata."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4478) dan Muslim (2049).

٦١. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَفِيهَا شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ، وَالْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ.

61. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abi Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Ajwah berasal dari surga, dan di dalamnya terdapat obat (penawar) bagi racun. Sementara cendawan adalah bagian dari manna, dan airnya adalah obat bagi mata."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 4126).

٦٢. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِي عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنِ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قِيلَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ، فَدَخَلُوا يَزْحَفُونَ عَلَى أَسْتَاهِهِمْ فَبَدَّلُوا وَقَالُوا حَبَّةٌ فِي شَعَرَةٍ.

62. Al Bukhari berkata, Muhammad menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak dari Ma'mar dari Hamam bin Munabbih dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Dikatakan kepada Bani Israil: 'Masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah, "Bebaskanlah kami dari dosa".' Tapi mereka masuk sambil mengesot dengan pantat mereka. Mereka mengganti (perintah Allah) dan mengatakan, "Biji gandum.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3403) dan Muslim (3015).

٦٣. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدِ الأَشَجِّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، وَخُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، قَالُوا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونُ رِجْزٌ، عَذَابٌ عُذِّبَ بِهِ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ.

63. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Habib bin Abi Tsabit dari Ibrahim bin Sa'd bin Waqash, dari Sa'd bin Malik, Usamah bin Zaid, dan Khuzaimah bin Tsabit RA, mereka berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Thaa'uun (wabah) adalah kotor, siksaan yang dengannya Allah menyiksa kaum-kaum sebelum kalian.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3473) dan Muslim (2218).

٦٤. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ.

64. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sombong (kibr) artinya mengingkari kebenaran dan merendahkan manusia.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (91).

٦٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُوْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ قَتَلَهُ نَبِيٌّ، أَوْ قَتَلَ نَبِيًّا، وَإِمَامُ ضَلاَلَةٍ، وَمُمَثِّلٌ مِنَ الْمُمَثِّلِينَ.

65. Abdush Shamad menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah yaitu Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Manusia yang paling berat siksaannya pada hari kiamat adalah seseorang yang dibunuh oleh seorang nabi atau membunuh seorang nabi, imam kesesatan, dan pembuat patung.*"

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1000).

٦٦. عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَنْعَتِ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ لِزَوْجِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا.

66. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah wanita menceritakan wanita lain kepada suaminya sampai suami seakan-akan melihatnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5240), bukan merupakan hadits menurut Muslim.

٦٧. حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ وَكِيعَ بْنَ عُدُسٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ يُحْيِي اللهُ الْمَوْتَى؟ قَالَ: أَمَا مَرَرْتَ بِوَادٍ مُمْحِلٍ ثُمَّ مَرَرْتَ بِهِ خَضِرًا؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: كَذَلِكَ النُّشُورُ، أَوْ قَالَ: كَذَلِكَ يُحْيِي اللهُ الْمَوْتَى.

67. Syu'bah menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha` mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Waki' bin Udus menceritakan dari Abu Razin Al Uqaili, dia berkata, aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana Allah menghidupkan orang-orang mati?" Beliau menjawab, "*Bukankah kamu pernah melewati sebuah lembah yang gersang, lalu kamu melewatinya lagi dalam keadaan hijau?*" Aku berkata, "Benar." Beliau bersabda, "*Begitulah kebangkitan.*" Atau beliau bersabda, "*Begitulah Allah menghidupkan orang-orang mati.*"

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami': 1334*).

٦٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ يَهُودِيًّا قَتَلَ جَارِيَةً عَلَى أَوْضَاحٍ لَهَا، فَرَضَخَ رَأْسَهَا بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَقِيلَ: مَنْ فَعَلَ بِكِ هَذَا، أَفُلَانٌ؟ أَفُلَانٌ؟ حَتَّى ذَكَرُوا الْيَهُودِيَّ، فَأَوْمَأَتْ بِرَأْسِهَا، فَأُخِذَ الْيَهُودِيُّ، فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى اعْتَرَفَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَضَّ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

68. Dari Anas bin Malik bahwa seorang Yahudi pernah berusaha membunuh seorang gadis untuk merampas perhiasannya. Lalu ia menghempaskan kepalanya di antara dua buah batu. Kemudian wanita itu ditanya, Siapa yang melakukan hal ini terhadapmu? Apakah si fulan, apakah si fulan?, hingga mereka menyebutkan nama orang Yahudi tadi. Maka wanita itu menganggukkan kepalanya. Kemudian si Yahudi itu ditangkap dan terus ditanyai sampai akhirnya ia mengaku. Setelah itu Rasulullah SAW memerintahkan agar kepalanya

dihempaskan di antara dua buah batu.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2413) dan Muslim (1672).

٦٩. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ.

69. Rasulullah SAW bersabda, "*Ini adalah gunung yang mencintai kita dan kita pun mencintainya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1482) dan Muslim (1365).

٧٠. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ سَمِعَ حَنِيْنَ الْجِذْعِ

70. Nabi Muhammad SAW pernah mendengar pangkal pohon kurma merintih.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3582).

٧١. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ حَجَرًا بِمَكَّةَ كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُبْعَثَ إِنِّي لَأَعْرِفُهُ الآنَ.

71. Rasulullah SAW bersabda, *Sungguh aku mengenal sebuah batu di Mekkah yang pernah mengucap salam kepadaku sebelum aku diutus (menjadi seorang nabi dan rasul). Aku masih mengenalnya sampai sekarang.*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2277).

٧٢. وَفِي صِفَةِ الْحَجَرِ الأَسْوَدِ: إِنَّهُ يَشْهَدُ لِمَنِ اسْتَلَمَ بِحَقٍّ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

72. Mengenai sifat Hajar Aswad bahwa pada hari kiamat kelak ia akan menjadi saksi kebenaran bagi orang yang pernah melambaikan tangan (untuk memulai thawaf) kepadanya.

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 2184).

٧٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي ثَلْجٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُكْثِرُوا الْكَلاَمَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللهِ , فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلاَمِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللهِ قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ، وَإِنَّ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنَ اللهِ الْقَلْبُ الْقَاسِي.

73. Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abi Tsalaj menceritakan kepada kami, Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdillah bin Hathib menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian banyak berbicara selain zikir kepada Allah. Sesungguhnya banyak berbicara selain zikir kepada Allah dapat mengeraskan hati. Dan sesungguhnya manusia yang paling jauh dari Allah adalah yang berhati keras.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 6265).

٧٤. عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ مَرْفُوعاً، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاءِ، جُمُودُ الْعَيْنِ، وَقَسَاوَةُ الْقَلْبِ، وَطُولُ الأَمَلِ، وَالْحِرْصُ عَلَى الدُّنْيَا.

74. Dari Anas bin Malik secara *marfu'*, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Empat termasuk kesengsaraan: kebekuan mata (tidak bisa mengeluarkan air mata), kekerasan hati, panjang angan-angan, dan ketamakan terhadap dunia.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 758).

٧٥. أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَدْخُلَنَّ عَلَيْنَا قَصَبَةَ الْمَدِينَةِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

75. Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *Janganlah masuk ke tempat kita di ibu kota Madinah kecuali orang mukmin.*

Status Hadits:

Dha'if jiddan menurut Al Albani:

Terdapat pada sanad haditsnya Abdurrahman bin zaid bin Aslam. Ibnu Jauzi berkata mengenainya: Telah disepakati bahwa dia dikatagorikan *dha'if.*

٧٦. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لاَ نَكْتُبُ وَلاَ نَحْسُبُ الشَّهْرَ هَكَذَا وَهَكَذَا.

76. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kita adalah umat yang ummi. Kita tidak menulis dan tidak menghitung bulan begini dan begitu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1913) dan Muslim (1080).

٧٧. حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَيْلٌ وَادٍ فِي جَهَنَّمَ، يَهْوِي فِيهِ الْكَافِرُ أَرْبَعِينَ خَرِيفًا قَبْلَ أَنْ يَبْلُغَ قَعْرَهُ.

77. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Amru bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Darraj, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, *Wail adalah sebuah lembah di neraka Jahannam. Orang kafir jatuh ke dalamnya selama empat puluh tahun sebelum sampai ke dasarnya.*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 6148).

٧٨. قَالَ الزُّهْرِيُّ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِيْنَ كَيْفَ تَسْأَلُونَ أَهْلَ الْكِتَابِ عَنْ شَيْءٍ، وَكِتَابُ اللهِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَى نَبِيِّهِ أَحْدَثُ أَخْبَارِ اللهِ تَقْرَءُونَهُ غَضًّا لَمْ يُشَبْ وَقَدْ حَدَّثَكُمُ اللهُ تَعَالَى أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ بَدَّلُوا كِتَابَ اللهِ وَغَيَّرُوهُ، وَكَتَبُوا بِأَيْدِيهِمُ الْكِتَابَ وَقَالُوا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلاً أَفَلاَ يَنْهَاكُمْ مَا جَاءَكُمْ مِنَ العِلْمِ عَنْ مُسَاءَلَتِهِمْ وَلاَ وَاللهِ مَا رَأَيْنَا مِنْهُمْ أَحَدًا سَأَلَكُمْ عَنِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْكُمْ.

78. Az-Zuhri berkata, Ubaidillah bin Abdullah mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata, "Wahai sekalian kaum muslimin, bagaimana bisa kalian bertanya kepada ahli kitab tentang sesuatu, sedang Kitab Allah yang diturunkan-Nya kepada Nabi-Nya adalah berita dari Allah yang paling baru; kalian membacanya dalam keadaan murni, belum tercampuri? Allah SWT telah memberitahukan kepada kalian bahwa kaum ahli kitab telah mengganti dan merubah Kitab Allah. Mereka menulis kitab dengan tangan mereka dan mengatakan bahwa itu berasal dari sisi Allah, untuk memperoleh keuntungan yang sedikit. Tidakkah ilmu yang telah datang kepada kalian dapat menghalangi kalian dari bertanya kepada mereka? Demi Allah, kami tidak melihat seorang pun di antara mereka bertanya kepada kalian tentang apa yang diturunkan kepada kalian."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2685).

٧٩. قَالَ الْحَافِظُ أَبُو بَكْرِ بْنِ مَرْدَوَيْهِ رَحِمَهُ اللهُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَخْرٍ، مُحَمَّدُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَقْرِىءُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعَدٍ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدِ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا فُتِحَتْ خَيْبَرُ أُهْدِيَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةٌ فِيهَا سُمٌّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْمَعُوا إِلَيَّ مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنْ يَهُودَ، فَجُمِعُوا لَهُ فَقَالَ: إِنِّي سَائِلُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيَّ عَنْهُ، فَقَالُوا: نَعَمْ، قَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَبُوكُمْ، قَالُوا: فُلاَنٌ، فَقَالَ: كَذَبْتُمْ بَلْ أَبُوكُمْ فُلاَنٌ، قَالُوا: صَدَقْتَ، قَالَ: فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيَّ عَنْ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُ عَنْهُ، فَقَالُوا: نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ وَإِنْ كَذَبْنَا عَرَفْتَ كَذِبَنَا كَمَا عَرَفْتَهُ فِي أَبِينَا، فَقَالَ لَهُمْ: مَنْ أَهْلُ النَّارِ؟ قَالُوا: نَكُونُ فِيهَا يَسِيرًا ثُمَّ

تَخْلُفُونَا فِيهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْسَئُوا فِيهَا وَاللهِ لاَ نَخْلُفُكُمْ فِيهَا أَبَدًا، ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيَّ عَنْ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، قَالَ: هَلْ جَعَلْتُمْ فِي هَذِهِ الشَّاةِ سُمًّا؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: مَا حَمَلَكُمْ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالُوا: أَرَدْنَا إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا نَسْتَرِيحُ وَإِنْ كُنْتَ نَبِيًّا لَمْ يَضُرَّكَ.

79. Al Hafiz Abu Bakar bin Mardawaih berkata, Abdurrahman bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Shakhr menceritakan kepada kami, Muhammad Abu Abdurrahman Al Maqri menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepadaku, Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata, Ketika Khaibar ditaklukkan, Rasulullah SAW dihadiahi seekor kambing (bakar) yang sudah diberi racun. Beliau berkata, *"Kumpulkanlah kepadaku orang-orang Yahudi yang ada di sini!"* Lalu beliau berkata kepada mereka, *"Siapa bapak kalian?"* Mereka menjawab, "Fulan." Beliau berkata, *"Kalian berdusta. Yang benar, bapak kalian adalah fulan."* Mereka berkata, "Anda benar dan tidak berdusta." Lalu beliau berkata kepada mereka. *"Apakah kalian akan jujur kepadaku jika aku bertanya kepada kalian tentang sesuatu?"* Mereka menjawab, "Ya, wahai Abu Qasim. Seandainya kami berbohong kepada Anda, niscaya Anda akan mengetahuinya sebagaimana Anda mengetahui kebohongan kami berkaitan dengan bapak kami." Rasulullah SAW berkata kepada mereka, *"Siapakah penghuni neraka?"* Mereka menjawab, "Kami akan berada di dalamnya sebentar, lalu kalian akan menggantikan kami di dalamnya." Maka Rasulullah SAW berkata, *"Cih! Demi Allah, kami tidak akan menggantikan kalian di dalamnya selamanya."* Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *"Apakah kalian akan jujur kepadaku jika aku bertanya kepada kalian tentang sesuatu?"* Mereka menjawab, "Ya, wahai Abu Qasim." Beliau berkata, *"Apakah kalian meletakkan racun di dalam kambing ini?"* Mereka menjawab, "Ya." Beliau berkata, *"Apa yang mendorong kalian untuk melakukan itu?"*

Mereka menjawab, "Kami ingin, jika kamu adalah seorang pendusta, maka kami akan terbebas darimu. Dan jika kamu adalah seorang nabi, maka racun itu tidak akan membahayakanmu."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3169).

٨٠. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ، عَنْ أَبِي عِيَاضٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبِ، فَإِنَّهُنَّ يَجْتَمِعْنَ عَلَى الرَّجُلِ حَتَّى يُهْلِكْنَهُ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ لَهُمْ مَثَلاً كَمَثَلِ قَوْمٍ نَزَلُوا أَرْضَ فَلاَةٍ، فَحَضَرَ صَنِيعُ الْقَوْمِ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَنْطَلِقُ، فَيَجِيءُ بِالْعُودِ، وَالرَّجُلُ يَجِيءُ بِالْعُودِ، حَتَّى جَمَعُوا سَوَادًا، وَأَجَّجُوا نَارًا، فَأَنْضَجُوا مَا قَذَفُوا فِيهَا.

80. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Amru bin Qatadah menceritakan kepada kami dari Abdu Rabbih dari Abu Iyadh dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jauhilah dosa-dosa kecil, sungguh ia akan berkumpul pada seseorang hingga dapat membinasakannya."* Dan Rasulullah SAW membuat perumpaan; *"Seperti sekelompok orang yang singgah di tanah yang gersang. Lalu datanglah saat makan bagi orang-orang itu. Maka seseorang dari mereka pergi dan datang dengan membawa sebatang kayu, dan seorang yang lain datang dengan membawa sebatang kayu, sampai mereka mengumpulkan tumpukan yang tinggi. Lalu mereka menyalakan api dan mematangkan apa saja yang mereka lemparkan ke dalamnya."*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2687)

٨١. عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

81. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, Aku berkata, "Wahai Rasulullah, amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Shalat pada waktunya."* Aku berkata, "Lalu apa?" Beliau menjawab, *"Berbakti kepada kedua orang tua."* Aku berkata, "Lalu apa?" Beliau menjawab, *"Berjihad di jalan Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (527) dan Muslim (85).

٨٢. أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَبَرّ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أَبَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ.

82. Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, kepada siapa aku harus berbakti?" Beliau menjawab, "*Ibumu.*" Ia berkata, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "*Ibumu.*" Ia berkata lagi, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "*Ibumu.*" Ia berkata, "Kemudian siapa?" Beliau bersabda, "*Ayahmu, kemudian orang yang paling dekat denganmu kemudian orang yang paling dekat denganmu.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2548).

٨٣. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْخَزَّازُ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَإِنْ لَمْ تَجِدْ، فَالْقَ أَخَاكَ بِوَجْهٍ مُنْطَلِقٍ.

83. Rauh menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Khazzaz menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni dari Abdullah bin Ash-Shamit dari Abu Dzar RA, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Janganlah sekali-kali kamu meremehkan sedikit pun dari kebaikan. Jika kamu tidak mendapatkannya, maka temuilah saudaramu dengan wajah yang ceria.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2626).

٨٤. عَنْ عَطَاءِ الْخُرَاسَانِي نَحْوِهِ (قُلْتُ) وَقَدْ ثَبَتَ فِي السُّنَّةِ أَنَّهُمْ لاَ يَبْدَؤُوْنَ بِالسَّلاَمِ.

84. Dari Atha` Al Khurasani yang serupa. Saya katakan, Telah ditetapkan di dalam Sunnah bahwa tidak boleh memulai salam kepada mereka (ahli kitab).

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2167).

٨٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَوَاصُلِهِمْ بِمَنْزِلَةِ الْجَسَدِ الوَاحِدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالْحُمَّى والسَّهَرِ.

85. Rasulullah SAW bersabda, *Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal cinta kasih dan hubungan silaturahmi di antara sesama mereka adalah seperti satu tubuh. Jika satu bagiannya sakit, seluruh tubuh akan ikut menderita demam dan sulit tidur.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6011) dan Muslim (2586)

٨٦. عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَه، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ مَرَّ بِحَسَّانَ وَهُوَ يُنْشِدُ الشِّعْرَ فِي الْمَسْجِدِ فَلَحَظَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أُنْشِدُ فِيهِ وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَجِبْ عَنِّي اللَّهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ، قَالَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

86. Dari Sufyan bin Uyainah dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Umar bin Khaththab pernah melewati Hassan ketika ia melantunkan sya'ir di mesjid. Lalu Umar memperhatikannya dan berkata, Aku pernah melantunkan sya`ir di dalamnya, sementara di dalamnya ada orang yang lebih baik darimu. Kemudian Umar menoleh kepada Abu Hurairah seraya berkata, Aku menyumpahmu dengan nama Allah, apakah engkau mendengar Rasulullah SAW berkata, *Perkenankanlah dariku, ya Allah, sokonglah dia (Hassan) dengan Ruhul Qudus*. Abu Hurairah menjawab, Ya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3212) dan Muslim (2485).

٨٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ رُوحَ الْقُدُسِ نَفَثَ فِي رَوْعِي أَنَّهُ لَنْ تَمُوتَ نَفْسٌ حَتَّى تَسْتَكْمِلَ رِزْقَهَا وَأَجَلَهَا، فَاتَّقُوا اللهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ.

87. Dari Ibnu Mas'ud dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Ruhul Qudus telah meniupkan ke dalam hatiku bahwa seseorang tidak akan mati sampai sempurna rejeki dan ajalnya. Maka bertakwalah kepada Allah dan baguskanlah dalam mencari (rejeki).*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 2085).

٨٨. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِ مَوْتِهِ: مَا زَالَتْ أَكْلَةُ خَيْبَرَ تُعَادِنِي، فَهَذَا أَوَانُ انْقَطَعَتْ أَبْهَرِي.

88. Rasulullah SAW bersabda, "*Makanan Khaibar (yang telah diracun) masih terus menggerogotiku, dan ini adalah saat terputusnya urat nadiku (kematianku).*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (secara *mu'allaq*).

٨٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ الْغَسَّانِيُّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مُحَمَّدٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ بِلاَلِ بْنِ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُبُّكَ الشَّيْءَ يُعْمِي وَيُصِمُّ.

89. Imam Ahmad berkata, Isham bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdillah bin Abi Maryam Al Ghassani menceritakan kepadaku dari Khalid bin Muhammad Ats-Tsaqafi dari Bilal bin Abu Darda`, dari Abu Darda' dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Cintamu kepada sesuatu bisa membutakan dan menulikan.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 2688).

٩٠. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ.

90. Dari Nabi SAW, "*Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang panjang umurnya dan bagus amalnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3297).

٩١. حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَنْ يُدْخِلَ أَحَدًا عَمَلُهُ الْجَنَّةَ، قَالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لاَ وَلاَ أَنَا إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللهُ بِفَضْلٍ وَرَحْمَةٍ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَلاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَزْدَادَ خَيْرًا وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ.

91. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, ia berkata, Abu Ubaid mantan budak Abdurrahman bin Auf mengabarkan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *Amal seseorang tidak akan memasukkannya ke dalam surga.* Mereka (para sahabat) bertanya, Tidak juga engkau wahai Rasulullah?. Beliau menjawab, *Aku juga tidak. Hanya saja Allah melimpahiku dengan karunia dan rahmat-Nya. Maka beramallah sebisanya (jangan berlebih-lebihan dan jangan mengabaikan) dan berusahalah mengerjakan yang terbaik, dan janganlah seseorang di antara kamu menganganKan kematian. Kalau dia orang baik, barangkali ia bisa menambah kebaikannya, dan jika dia orang jahat barangkali dia bertaubat.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5673).

٩٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُنِيرٍ، سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ بِمَقْدَمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي أَرْضٍ يَخْتَرِفُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي سَائِلُكَ عَنْ ثَلاَثٍ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ نَبِيٌّ فَمَا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ؟ وَمَا أَوَّلُ طَعَامِ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ وَمَا يَنْزِعُ الْوَلَدُ إِلَى أَبِيهِ أَوْ إِلَى أُمِّهِ؟ قَالَ: أَخْبَرَنِي بِهَذِهِ جِبْرِيلُ آنِفًا.

قَالَ: جِبْرِيلُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: ذَاكَ عَدُوُّ الْيَهُودِ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ، فَقَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ مَن كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ فَإِنَّهُۥ نَزَّلَهُۥ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ ٱللَّهِ أَمَّا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ، فَنَارٌ تَحْشُرُ النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ، وَأَمَّا أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَزِيَادَةُ كَبِدِ حُوتٍ، وَإِذَا سَبَقَ مَاءُ الرَّجُلِ مَاءَ الْمَرْأَةِ نَزَعَ الْوَلَدَ، وَإِذَا سَبَقَ مَاءُ الْمَرْأَةِ نَزَعَتْ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ الْيَهُودَ قَوْمٌ بُهُتٌ، وَإِنَّهُمْ إِنْ يَعْلَمُوا بِإِسْلاَمِي قَبْلَ أَنْ تَسْأَلَهُمْ يَبْهَتُونِي، فَجَاءَتْ الْيَهُودُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ رَجُلٍ عَبْدُ اللهِ فِيكُمْ؟ قَالُوا: خَيْرُنَا وَابْنُ خَيْرِنَا، وَسَيِّدُنَا وَابْنُ سَيِّدِنَا، قَالَ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ؟ فَقَالُوا: أَعَاذَهُ اللهُ مِنْ ذَلِكَ، فَخَرَجَ عَبْدُ اللهِ، فَقَالَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَقَالُوا: شَرُّنَا وَابْنُ شَرِّنَا وَانْتَقَصُوهُ، قَالَ: فَهَذَا الَّذِي كُنْتُ أَخَافُ يَا رَسُولَ اللهِ.

92. Abdullah bin Munir menceritakan kepada kami, dia mendengar Abdullah bin Bakar berkata, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata, Abdullah bin Salam mendengar kedatangan Rasulullah SAW, ketika dia sedang memetik buah di suatu tempat. Maka dia datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku akan bertanya kepadamu tentang tiga hal yang tidak diketahui kecuali oleh seorang nabi. Apakah tanda kiamat yang pertama? Apakah makanan pertama penduduk surga? Dan apakah yang membuat anak menyerupai bapak atau ibunya?" Beliau berkata, *"Jibril baru saja memberitahukan semua itu kepadaku tadi?"* Abdullah berkata, "Jibril?" Beliau menjawab, *"Benar."* Abdullah berkata, "Dia adalah musuh orang-orang Yahudi dari golongan malaikat." Maka beliau membaca ayat ini; *"Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur`an) ke dalam hatimu."* (Qs. Al Baqarah [2]: 97) *Beliau berkata, "Tanda kiamat yang pertama adalah api yang mengumpulkan manusia dari Timur dan Barat. Makanan*

pertama penduduk surga adalah tambahan hati ikan. Apabila air laki-laki (lebih dominan) air wanita, maka anak akan menyerupainya. Dan apabila air wanita yang lebih dominan, maka anak akan menyerupainya." Abdullah berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa kamu adalah rasul Allah. Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang Yahudi adalah kaum yang pendusta. Dan seandainya mereka mengetahui keislamanku sebelum kamu bertanya kepada mereka, niscaya mereka akan membuat-buat kebohongan tentangku." Lalu orang-orang Yahudi datang. Rasulullah SAW berkata kepada mereka, *"Laki-laki macam apakah Abdullah bin Salam itu di antara kalian?"* Mereka menjawab, "Dia adalah sebaik-baik orang di antara kami dan anak dari sebaik-baik orang di antara kami. Dia adalah pemimpin kami dan anak pemimpin kami." Beliau berkata, *"Bagaimana pendapat kalian jika dia masuk Islam?"* Mereka menjawab, "Semoga Allah melindunginya dari hal itu." Lalu Abdullah keluar dan berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah." Mereka berkata, "Dia adalah seburuk-buruk orang di antara kami dan anak seburuk-buruk orang di antara kami." Mereka mencela Abdullah. Maka Abdullah berkata, "Inilah yang aku khawatirkan, wahai Rasulullah."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3938).

٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ بَارَزَنِي بِالْحَرْبِ.

93. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya Allah SWT berfirman, *"Barangsiapa memusuhi seorang wali-Ku, maka dia telah menantang-Ku untuk berperang."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6502).

٩٤. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ رَبَّ جَبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

94. Sesungguhnya apabila Rasulullah SAW shalat pada malam hari, beliau mengucapkan, "*Ya Allah, Tuhan Jibrail, Mikail, dan Israfil, Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, sesungguhnya Engkau memberikan keputusan di antara hamba-hamba-Mu tentang hal yang mereka perselisihkan. Berilah aku petunjuk menuju kebenaran dalam hal yang diperselisihkan itu dengan izin-Mu. Sesungguhnya Engkau memberi petunjuk kepada siapa saja yang Engkau kehendaki menuju jalan yang lurus.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (770).

٩٥. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كُنْتَ خَصَمَهُ خَصَمْتُهُ.

95. Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa memusuhi-Mu, maka aku memusuhinya.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 2576).

٩٦. طَرَحَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ كِتَابُ اللهِ الَّذِي بَايْدِيْهِمْ مِمَّا فِيْهِ الْبَشَارَةُ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَاءَ ظُهُوْرِهِمْ، أَيْ تَرَكُوهَا كَأَنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهَا، وَأَقْبَلُوا عَلَى تَعَلُّمِ السِحْرِ وَاتِّبَاعِه، وَلِهَذَا أَرَادُوا كَيْداً بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وسَحَرُوهُ فِي مُشْطٍ وَالْمُشَاقَةِ وَجُفٍّ طَلْعِ ذَكَرٍ تَحْتَ رَاعُوفَةِ

بِئْرِ ذَرْوَانَ، وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى ذَلِكَ مِنْهُمْ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ لُبَيْدُ بْنُ الأَعْصَمِ لَعَنَهُ اللهُ وَقَبَّحَهُ، فَأَطْلَعَ اللهُ عَلَى ذَلِكَ رَسُوْلَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَفَاهُ مِنْهُ وَأَنْقَذَهُ.

96. Sekelompok orang dari mereka meninggalkan kitab Allah yang ada di tangan mereka yang berisikan kabar gembira tentang kedatangan Muhammad SAW, seakan-akan mereka tidak mengetahuinya. Mereka malah mempelajari sihir dan mengikutinya. Oleh karena itu mereka ingin mencelakai Rasulullah SAW dan menyihir beliau dengan memakai sisir, rambut yang gugur saat disisir dan mayang kurma jantan yang diletakkan di bawah batu dudukan untuk menimba air di sumur Zarwan. Yang melakukan hal itu adalah seorang laki-laki dari mereka bernama Lubaid bin A'sham semoga Allah SWT mengutuknya. Lalu Allah SWT memberitahukan hal tersebut kepada rasul-Nya dan menyembuhkan beliau darinya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5763) dan Muslim (2189)

٩٧. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً، إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ دَوَاءً.

97. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, kecuali Dia menurunkan obat untuknya.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5678).

٩٨. أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ نَافِعٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ

عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ لَمَّا أَهْبَطَهُ اللهُ إِلَى الأَرْضِ، قَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ: أَيْ رَبِّ: أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ، قَالُوا: رَبَّنَا نَحْنُ أَطْوَعُ لَكَ مِنْ بَنِي آدَمَ، قَالَ اللهُ لِلْمَلاَئِكَةِ: هَلُمُّوا مَلَكَيْنِ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ حَتَّى نُهْبِطَهُمَا إِلَى الأَرْضِ، فَنَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ. قَالُوا: رَبَّنَا هَارُوت وَمَارُوت، فَأُهْبِطَا إِلَى الأَرْضِ، وَمُثِّلَتْ لَهُمَا الزَّهْرَةُ امْرَأَةً مِنْ أَحْسَنِ الْبَشَرِ، فَجَاءَتْهُمَا، فَسَأَلاَهَا نَفْسَهَا، فَقَالَتْ: لاَ، وَاللهِ حَتَّى تَكَلَّمَا بِهَذِهِ الْكَلِمَةِ مِنَ الإِشْرَاكِ، قَالاَ: لاَ وَاللهِ، لاَ نُشْرِكُ بِاللهِ أَبَدًا، فَذَهَبَتْ عَنْهُمَا، ثُمَّ رَجَعَتْ بِصَبِيٍّ تَحْمِلُهُ، فَسَأَلاَهَا نَفْسَهَا، فَقَالَتْ: لاَ وَاللهِ، حَتَّى تَقْتُلاَ هَذَا الصَّبِيَّ، فَقَالاَ: لاَ، وَاللهِ لاَ نَقْتُلُهُ أَبَدًا، فَذَهَبَتْ، ثُمَّ رَجَعَتْ بِقَدَحِ خَمْرٍ تَحْمِلُهُ، فَسَأَلاَهَا نَفْسَهَا، فَقَالَتْ: لاَ، وَاللهِ حَتَّى تَشْرَبَا هَذَا الْخَمْرَ، فَشَرِبَا فَسَكِرَا، فَوَقَعَا عَلَيْهَا، وَقَتَلاَ الصَّبِيَّ، فَلَمَّا أَفَاقَا، قَالَتِ الْمَرْأَةُ: وَاللهِ مَا تَرَكْتُمَا مِمَّا أَبَيْتُمَا عَلَيَّ إِلاَّ قَدْ فَعَلْتُمَاهُ حِينَ سَكِرْتُمَا، فَخُيِّرَا عِنْدَ ذَلِكَ بَيْنَ عَذَابِ الدُّنْيَا، وَعَذَابِ الآخِرَةِ، فَاخْتَارَا عَذَابَ الدُّنْيَا.

98. Yahya bin Abu Bukair mengabarkan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Musa bin Jubair dari Nafi', mantan budak Abdullah bin Umar dari Abdullah bin Umar RA. bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tatkala Allah SWT menurunkan Adam AS. ke bumi, para Malaikat berkata, "*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?*." (Qs. Al Baqarah [2]: 30) Allah berfirman: Tuhan berfirman: "*Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*" Mereka

berkata, "Ya Rabb, kami lebih ta`at kepada-Mu daripada anak Adam (manusia)." Lalu Allah berfirman kepada para Malaikat, "Marilah dua orang Malaikat supaya Kami turunkan ke bumi lalu kita lihat apa yang mereka lakukan." Mereka berkata, "Ya Rabb, Harut dan Marut." Kemudian keduanya diturunkan ke bumi, dan dijelmakanlah keindahan kepada keduanya berupa seorang wanita yang paling cantik. Lalu wanita itu mendatangi keduanya. Maka keduanya menginginkan dirinya. Lalu wanita itu berkata, "Demi Allah tidak sampai kalian berdua mengucapkan kalimat yang berupa kesyirikan." Keduanya menjawab, "Demi Allah tidak, kami tidak akan mempersekutukan Allah selama-lamanya." Kemudian wanita itu pergi lalu datang lagi dengan membawa seorang anak kecil. Ketika keduanya menginginkan dirinya, ia berkata, "Demi Allah tidak, sampai kalian membunuh anak ini." Lalu keduanya berkata, "Demi Allah, kami tidak akan membunuhnya selama-lamanya." Kemudian wanita itu pergi dan setelah itu datang lagi dengan membawa sebotol khamer. Ketika keduanya menginginkan dirinya, ia berkata, "Demi Allah tidak sampai kalian meminum khamer ini." Lalu keduanya meminum khamer tersebut sehingga mabuk. Kemudian keduanya menyetubuhi wanita tersebut dan membunuh anak kecil tadi. Setelah keduanya sadar, wanita itu berkata, "Demi Allah, apa yang tadinya tidak mau kalian lakukan telah kalian lakukan ketika kalian mabuk." Ketika demikian keduanya diberi pilihan antara azab dunia atau azab akhirat. Lalu keduanya memilih azab dunia."

Status Hadits:

Bathil dan Marfu' menurut Albanni

٩٩. أَخْبَرَنَا الرَبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي الزِنَادِ حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَائِشَةَ زَوجِ النَّبِيِّ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِ دُومَةِ الْجَنْدَلِ جَاءَتْ تَبْتَغِي رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَوْتِهِ حَدَاثَةَ ذَلِكَ تَسْأَلُهُ عَنْ أَشْيَاءَ دَخَلَتْ فِيْهِ مِنْ

أَمْرِ السِّحْرِ وَلَمْ تَعْمَلْ بِهِ، وَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِي اللهُ عَنْهَا لِعُرْوَةَ: يَا ابْنَ أُخْتِي، فَرَأَيْتُهَا تَبْكِي حِيْنَ لَمْ تَجِدْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَشْفِيْهَا، فَكَانَتْ تَبْكِي حَتَّى إِنِّي لَأَرْحَمُهَا، وَتَقُولُ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ أَكُوْنَ قَدْ هَلَكْتُ، كَانَ لِي زَوْجٌ فَغَابَ عَنِّي، فَدَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوزٌ فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَيْهَا، فَقَالَتْ: إِنْ فَعَلْتِ مَا آمُرُكِ بِهِ فَأَجْعَلُهُ يَأْتِيْكِ، فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ جَاءَتْنِي بِكَلْبَيْنِ أَسْوَدَيْنِ فَرَكِبَتْ أَحَدَهُمَا وَرَكِبْتُ الآخَرَ، فَلَمْ يَكُنْ شَـيْءٌ حَتَّ وَقَفْنَا بِبَابِلَ وَإِذَا بِرَجُلَين مُعَلَّقِينَ بَارْجُلِهِمَا فَقَالاَ: مَا جَاءَ بِكِ؟ قُلْتُ: نَتَعَلَّمُ السِّحْرَ، فَقَالاَ: إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلاَ تَكْفُرِيْ فَارْجِعِي، فَأَبِيتُ وَقُلْتُ: لاَ، قَالاَ: فَاذْهَبِي إِلَى ذَلِكَ التَنورِ فَبُولِي فِيهِ، فَذَهَبْتُ فَفَزِعْتُ وَلَمْ أَفْعَلْ فَرَجَعْتُ إِلَيْهِمَا فَقَالاَ: أَفَعَلْتِ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالاَ: هَلْ رَأَيْتِ شَيْئاً؟ فَقُلْتُ: لَمْ أَرَ شَيْئاً، فَقَالاَ: لَمْ تَفْعَلِي ارْجِعِي إِلَى بِلاَدِكِ وَلاَ تَكْفُرِي فَأَرْبَبْتُ وَأَبِيتُ، فَقَالاَ: اذْهَبِي إِلَى ذَلِكَ التَّنُور فَبُولِي فِيْهِ فَذَهَبْتُ فَاقْشَعَرَّرْتُ وَخِفْتُ، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَيْهِمَا وَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ، فَقَالاَ: فَمَا رَأَيْتِ؟ قَلْتُ: لَمْ أَرَ شَيْئاً، فَقَالاَ: كَذَبْتِ لَمْ تَفْعَلِي ارْجِعِي إِلَى بِلاَدِكِ، وَلاَ تَكْفُرِي فَإِنَّكِ عَلَى رَأْسِ أَمْرِكِ فَأَرْبَبْتُ وَأَبِيتُ، فَقَالاَ: اذْهَبِي إِلَى التَّنورِ فَبُولِي فِيهِ، فَذَهَبْتُ إِلَيْهِ فَبُلْتُ فِيهِ فَرَأَيْتُ فَارِساً مُقَنَّعاً بِحَدِيْدٍ خَرَجَ مِنِّ فَذَهَبَ فِي السَّمَاءِ وَغَابَ حَتَّ مَا أَرَاهُ، فَجِئْتُهُمَا فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ، فَقَالاَ: فَمَا رَأَيْتِ؟ قُلْتُ: رَأَيْتُ فَارِساً مُقَنَّعاً خَرَجَ مِنِّ فَذَهَبَ فِي السَّمَاءِ وَغَابَ حَتَّ مَا أَرَاهُ، فَقَالاَ: صَدَقْتِ ذَلِكَ إِيْمَانُكِ خَرَجَ مِنْكِ اذْهَبِي، فَقُلْتُ لِلْمَرْأَةِ: وَاللهِ مَا أَعْلَمُ شَيْئاً وَمَا قَالاَ لِي شَيْئاً، فَقَالَتْ: بَلَى لَمْ تُرِيْدِيْ شَيْئاً إِلاَّ كَانَ، خُذِيْ هَذَا الْقَمْحَ فَابْذُرِي،

فَبَذَرْتُ وَقُلْتُ: اطْلُعِي فَاطَّلَعَتْ، وَقُلْتُ: احْقِلِي فَأَحْقَلَتْ، ثُمَّ قُلْتُ: افْرِكِي فَأَفْرَكَتْ، ثُمَّ قُلْتُ: أَيْبِسِي فَأَيْبَسَتْ، ثُمَّ قُلْتُ: اطْحَنِي فَاطَّحَنَتْ، ثُمَّ قُلْتُ: اُخْبِزِي فَأَخْبَزَتْ، فَلَمَّا رَأَيْتُ أَنِّي لاَ أُرِيْدُ شَيْئًا إِلاَّ كَانَ سَقَطَ فِي يَدَيَّ، وَنَدِمْتُ، وَاللهِ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ مَا فَعَلْتُ شَيْئًا وَلاَ أَفْعَلُهُ أَبَدًا.

99. Ar-Rabi' bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Zinad mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Aisyah istri Rasulullah SAW bahwa ia berkata, "Seorang wanita dari penduduk Daumatul Jandal pernah datang kepadaku. Ia datang mencari Rasulullah SAW tidak berapa lama setelah beliau meninggal dunia untuk bertanya tentang masalah sihir yang telah dipelajarinya namun belum diamalkannya." Aisyah berkata RA kepada Urwah, "Sepupuku," lalu aku melihatnya menangis ketika ia tidak mendapati Rasulullah SAW, dan ia menangis sehingga aku merasa kasihan kepadanya. Ia berkata, "Aku takut bahwa aku sudah binasa. Tadinya aku punya suami. Lalu dia pergi meninggalkanku. Kemudian datanglah seorang wanita tua ke tempatku. Maka aku pun mengadukan hal itu kepadanya. Lantas ia berkata, Jika engkau mau melakukan apa yang aku perintahkan, aku bisa membuatnya kembali lagi kepadamu. Saat tiba malam hari, ia datang dengan membawa dua ekor anjing hitam. Lalu ia menunggangi salah satunya dan aku menunggangi yang satunya lagi. Namun tidak terjadi apapun hingga kami berhenti di Babil. Tiba-tiba ada dua orang laki-laki tergantung dengan kaki ke atas. Keduanya berkata, Kenapa engkau datang? Aku berkata, Kami sedang mempelajari sihir. Keduanya berkata, Sesungguhnya kami hanyalah fitnah (ujian), maka janganlah engkau kafir, dan pulanglah. Namun aku tidak mau sambil berkata, Tidak. Lalu keduanya berkata, Pergilah ke tungku perapian itu, lalu kencinglah padanya. Maka aku pun pergi ke tempat tungku perapian tersebut. Namun aku ketakutan sehingga aku tidak melakukannya. Kemudian aku kembali kepada keduanya. Lalu keduanya berkata, Apakah engkau sudah melakukannya?. Ya, sudah, jawabku. Apakah engkau melihat sesuatu? tanya keduanya. Aku

menjawab, Aku tidak melihat apapun. Keduanya berkata, Kalau begitu engkau belum melakukannya. Kembalilah ke kampungmu dan janganlah engkau kafir. Namun aku tetap tidak mau. Kemudian keduanya kembali berkata, Pergilah ke tempat tungku perapian itu, lalu kencinglah di atasnya. Aku pun pergi ke tempat tersebut. Tapi aku menggigil ketakutan. Kemudian aku pun kembali kepada keduanya dan berkata, Aku sudah melakukannya. Apa yang engkau lihat, tanya keduanya. Aku tidak melihat apapun jawabku. Engkau bohong, engkau belum melakukannya. Kembalilah ke kampungmu dan jangan engkau kafir. Engkau masih bisa memilih, kata mereka berdua. Namun aku tetap tidak mau. Lalu keduanya kembali berkata, Pergilah ke tempat tungku perapian itu dan kencinglah di atasnya. Maka aku pun pergi lagi ke tempat tersebut lalu kencing di atasnya. Tiba-tiba aku melihat seorang prajurit berkuda mengenakan baju besi keluar dari tubuhku lalu pergi ke arah langit dan hilang sehingga aku tidak melihatnya lagi. Setelah itu aku kembali kepada keduanya dan berkata, Aku sudah melakukannya. Apa yang engkau lihat?, tanya keduanya. Aku berkata, Aku melihat seorang prajurit berkuda mengenakan baju besi keluar dari tubuhku lalu pergi ke arah langit dan hilang sehingga aku tidak melihatnya lagi. Keduanya berkata, Engkau benar, itu adalah imanmu yang telah keluar dari dirinya. Pergilah. Lalu aku berkata kepada wanita tua tadi, Demi Allah aku tidak mengetahui apapun dan keduanya pun tidak mengajarkan apapun kepadaku. Wanita tersebut berkata, Ya, engkau sudah mempelajarinya. Sekarang apapun yang engkau inginkan bisa terjadi. Ambillah gandum ini lalu taburkanlah di tanah. Kemudian aku menaburkannya, seraya berkata, Tumbuhlah. Maka biji-biji gandum itu pun tumbuh. Kemudian aku berkata, Berdaunlah. Maka ia pun berdaun. Kemudian aku berkata, Keringlah. Maka ia pun kering. Kemudian aku berkata, Jadilah tepung. Maka ia pun menjadi tepung. Kemudian aku berkata, Jadilah roti. Maka ia pun menjadi roti. Tatkala aku melihat segala sesuatu yang aku inginkan bisa terjadi, aku jadi menyesal. Demi Allah wahai Ummul Mukminin, aku sama sekali tidak akan pernah melakukannya lagi."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Silsilah Dha'ifah*: 2/315)

١٠٠. نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّخُوْلِ إِلَى مَنَازِلِهِمْ إِلاَّ أَنْ يَكُوْنُوْا بَاكِيْنَ.

100. Rasulullah SAW melarang memasuki tempat-tempat mereka (kaum yang disiksa Allah) kecuali dalam keadaan menangis.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (433) dan Muslim (2980).

١٠١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَامٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ سَاحِرًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

101. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Hamam dari Abdullah bin Mas'ud, Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mendatangi seorang dukun atau tukang sihir, lalu mempercayai apa yang dikatakannya, maka dia telah kufur kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5939).

١٠٢. عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ نَافِعٍ عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ، ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ فِي النَّاسِ، فَأَقْرَبُهُمْ عِنْدَهُ مَنْزِلَةً أَعْظَمُهُمْ عِنْدَهُ فِتْنَةً، يَجِيءُ

أَحَدُهُمْ، فَيَقُولُ: مَا زِلْتُ بِفُلاَنٍ حَتَّى تَرَكْتُهُ وَهُوَ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا، فَيَقُولُ إِبْلِيسُ: لاَ، وَاللهِ مَا صَنَعْتَ شَيْئًا! وَيَجِيءُ أَحَدُهُمْ، فَيَقُولُ: مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَهْلِهِ، قَالَ: فَيُقَرِّبُهُ وَيُدْنِيهِ وَيَلْتَزِمُهُ وَيَقُولُ: نِعْمَ أَنْتَ.

102. Dari Al A'masy dari Abu Sufyan dari Thalhah bin Nafi' dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya iblis meletakkan singgasananya di atas air. Kemudian dia mengirim pasukannya kepada manusia. Di antara mereka, yang kedudukannya paling dekat dengannya adalah yang paling besar bencananya. Salah satu dari mereka datang dan berkata, 'Aku terus menggoda fulan, sampai aku meninggalkannya sedang dia mengucapkan begini dan begitu.' Iblis berkata, 'Tidak, demi Allah, kamu belum melakukan apa-apa.' Kemudian yang lain datang dan berkata, 'Aku tidak meninggalkannya sampai aku memisahkan antara dia dan istrinya.' Iblis pun merasa senang dengannya, mendekatkannya dan menempatkannya di sisinya. Lalu berkata, 'Sungguh bagus kamu'.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2813).

١٠٣. أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ بَجَالَةَ بْنَ عَبْدَةَ يَقُوْلُ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنِ اقْتُلُوا كُلَّ سَاحِرٍ وَسَاحِرَةٍ، قَالَ: فَقَتَلْنَا ثَلاثَ سَوَاحِرَ.

103. Sufyan mengabarkan kepada kami dari Amru bin Dinar bahwa ia mendengar Bajalah Ibnu Abadah berkata, Umar bin Khaththab pernah menulis surat yang isinya: 'Bunuhlah setiap tukang sihir baik laki-laki maupun perempuan.' Lalu kami membunuh tiga orang tukang sihir.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3157).

١٠٤. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَتَى عَرَّافًا أَوْ كَاهِنًا فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

104. Rasulullah SAW bersabda, *Siapa yang mendatangi tukang ramal atau dukun, berarti dia ingkar dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW.*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5702).

١٠٥. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ، وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ لَسَبَقَتْهُ الْعَيْنُ.

105. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Al `ain (bagian dari sihir sejenis hipnotis) itu benar adanya. Namun sekiranya ada sesuatu yang mendahului takdir, niscaya al `ain mendahuluinya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2188).

١٠٦. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

106. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *Siapa yang sengaja berdusta dengan mengatas namakan aku, maka hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (110)

١٠٧. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَدِّثُوا عَنِّي لاَ تَكْذِبُوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ فَلْيَلِجِ النَّارَ.

107. Nabi SAW bersabda, "*Sampaikanlah hadits dariku, dan jangan berbohong dengan mengatasnamakan aku. Karena siapa yang berdusta dengan mengatas namakan aku, maka masuklah ia ke neraka.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (106).

١٠٨. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ بِالْكَذَّابِ مَنْ يَنْمِ خَيْرًا.

108. Rasulullah SAW bersabda, *Pembohong bukanlah orang yang menebarkan kebaikan.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2692) dan Muslim (2605)

١٠٩. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَرْبُ خَدْعَةٌ.

109. Rasulullah SAW bersabda, *Perang adalah seni tipu muslihat.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3028) dan Muslim (1740).

١١٠. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسِحْرًا.

110. Nabi SAW bersabda, *Sesungguhnya di antara kefasihan berbicara itu terdapat sihir (hal yang memukau).*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5146).

١١١. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ الْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ فَأَقْضِيَ لَهُ.

111. Rasulullah SAW bersabda, *Barangkali sebagian kamu lebih bagus hujjahnya daripada sebagian yang lain, lalu aku memenangkan perkara untuknya.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2680) dan Muslim (1713).

١١٢. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلاَّ تَنَشَّرْتَ، فَقَالَ: أَمَّا اللهُ فَقَدْ شَفَانِي وَخَشِيتُ أَنْ أُفْتِحَ عَلَى النَّاسِ شَرًّا.

112. Dari Aisyah bahwa ia berkata, Wahai Rasulullah, kenapa engkau tidak menyebarkan kabar itu?. Maka beliau menjawab, *Allah telah menyembuhkanku. Aku khawatir (jika kabar itu aku sebarkan) akan membuka pintu keburukan bagi orang-orang.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3268) dan Muslim (3189).

١١٣. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يَتَعَوَّذْ الْمُتَعَوِّذُ بِمِثْلِهِنَّ.

113. Rasulullah SAW bersabda, *Tidak ada orang yang memohon perlindungan memohon perlindungan dengan yang sepertinya (A`udzu billahi).*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 7948).

١١٤. جَاءَتِ الأَحَادِيْثُ بِالأَخْبَارِ عَنْهُمْ بَأَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَلَّمُوا إِنَّمَا يَقُوْلُوْنَ السَّامُ عَلَيْكُمْ.

115. Demikianlah, hadits-hadits juga memberitahukan bahwa jika mereka mengucapkan salam, mereka mengucapkan, "*As-saamu 'alaikum (Semoga kematian menimpamu).*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2935) dan Muslim (2165)

١١٥. أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتٍ أَخْبَرَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي مُنِيبٍ الْجُرَشِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُعِثْتُ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ بِالسَّيْفِ حَتَّى يُعْبَدَ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَجُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُمْحِي، وَجُعِلَ الذِّلَّةُ وَالصَّغَارُ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي، وَمَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

115. Abu An-Nadhar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit mengabarkan kepada kami, Hassan bin Athiyah mengabarkan kepada kami dari Abu Munib Al Jurasyi dari Ibnu Umar RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diutus menjelang kiamat dengan pedang, sampai hanya Allah saja yang disembah, tiada sekutu bagi-Nya. Rezekiku diletakkan di bawah kilatan tombak. Kenistaan dan kehinaan ditetapkan bagi orang yang menentang perintahku. Dan siapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk golongan mereka.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 2831).

١١٦. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، عَنْ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ بِهِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

116. Dari Ustman Ibnu Abi Syaibah dari Abu Syaibah dari Abu Hasyim, ia berkata, Ibnu Qasim mengabarkan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk golongan mereka.*"

Status Hadits

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 6149).

١١٧. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ تَقُولُوا لِلْعِنَبِ الْكَرْمَ، وَلَكِنْ قُولُوا الْحَبَلَةَ وَلاَ تَقُولُوا عَبْدِي وَلَكِنْ قُولُوا فَتَايَ.

117. Dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Jangan kamu namakan kurma itu karm, melainkan katakanlah Habalah. Dan jangan kalian katakan 'hamba-ku', melainkan katakanlah 'anakku'.*"

Status Hadits:

Shahih: Bagian pertama diriwayatkan Muslim (2248), sedangkan bagian kedua diriwayatkan Al Bukhari (2552).

١١٨. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الشَّيْخُ وَالشَّيْخَةُ إِذَا زَنَيَا فَارْجُمُوهُمَا الْبَتَّةَ.

118. Dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, *"Orang tua laki-laki dan orang tua perempuan, jika keduanya berzina, maka rajamlah mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6829) dan Muslim (1691).

١١٩. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ ذَهَبٍ لَابْتَغَى لَهُمَا الثَّالِثَ.

119. Dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Seandainya seseorang telah memiliki dua lembah dari emas, niscaya dia akan menginginkan yang ketiga.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (64319).

١٢٠. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِيْنَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ.

120. Nabi SAW bersabda, "*Orang yang paling besar dosanya di antara kaum muslimin adalah orang yang bertanya tentang sesuatu yang tidak diharamkan, lalu jadi diharamkan lantaran pertanyaannya tersebut.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (7289) dan Muslim (2358).

١٢١. عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْهَى عَنْ قِيلَ وَقَالَ وَإِضَاعَةِ الْمَالِ وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ.

121. Dari Al Mughirah bin Syu'bah bahwa Rasulullah SAW melarang menggosip, menghambur-hamburkan harta, dan banyak bertanya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1477) dan Muslim (1715).

١٢٢. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ.

122. Dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Biarkanlah apa yang telah aku tinggalkan kepada kalian. Karena umat-umat sebelum kalian binasa disebabkan mereka banyak bertanya dan membantah nabi-nabi mereka. Jika aku memerintahkan kalian dengan sesuatu, maka kerjakanlah semampu kalian. Dan jika aku melarang kalian dari sesuatu, maka jauhilah.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1337).

١٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَمِنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ.

123. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat yang lima waktu dan dari Jum`at ke Jum`at adalah penghapus dosa yang ada di antaranya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (233).

١٢٤. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ تُكْتَبْ عَلَيهِ، وَإِنْ عَمَلَهَا كُتِبَتْ سَيِّئَةٌ وَاحِدَةٌ، وَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةٌ وَاحِدَةٌ، وَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا، وَلاَ يَهْلِكُ عَلَى اللهِ إِلاَّ هَالِكٌ.

124. Sungguh Rasulullah SAW pernah bersabda, *Siapa yang berniat*

melakukan suatu keburukan, namun ia tidak melakukannya, maka tidak dicatat atasnya, dan jika ia melakukannya, maka dicatat untuknya satu keburukan. Siapa yang berniat mengerjakan suatu kebaikan, lalu ia tidak mengerjakannya, maka ditulis untuknya satu kebaikan, dan jika ia mengerjakannya, maka dicatat untuknya sepuluh kebaikan serupa, dan tak ada yang binasa karena Allah kecuali orang yang memang binasa.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6491) dan Muslim (131).

١٢٥. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

125. Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan suatu amal yang tidak ada perintah kami padanya, maka amal itu ditolak.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1718).

١٢٦. أَخْبَرَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ بُسْرِ بْنِ أَرْطَاةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو: اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ.

126. Haitsam bin Kharijah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub bin Maisarah bin Halbas mengabarkan kepada kami, dia berkata, Aku mendengar ayahku menceritakan dari Busr Ibnu Arthah, ia berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berdoa mengucapkan, "*Ya Allah, baguskanlah kesudahan kami dalam segala perkara, dan lepaskanlah kami dari kehinaan dunia dan siksa akhirat.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1169).

١٢٧. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ.

127. Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara timur dan barat adalah kiblat.*"

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (Misykah Al Mashabih: 715).

١٢٨. حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ جُبَيْرٍ هُوَ ابْنُ مُطْعَمٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ اللهُ: كَذَّبَنِي ابْنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ، وَشَتَمَنِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ، فَأَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ فَزَعَمَ أَنِّي لاَ أَقْدِرُ أَنْ أُعِيدَهُ كَمَا كَانَ، وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ، فَقَوْلُهُ لِي وَلَدٌ فَسُبْحَانِي أَنْ أَتَّخِذَ صَاحِبَةً أَوْ وَلَدًا.

128. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Abi Husain, Nafi' bin Jubair yaitu Ibnu Math`am menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah SWT berfirman, "Anak Adam telah mendustakan-Ku, padahal dia tidak memiliki hak untuk itu. Dan dia mencaci-Ku, padahal dia tidak memiliki hak untuk itu. Pendustaannya terhadap-Ku adalah klaimnya bahwa Aku tidak mampu mengembalikannya (setelah mati) sebagaimana semula. Adapun caciannya terhadap-Ku adalah perkataannya bahwa Aku memiliki anak. Maha Suci Aku dari memiliki istri atau anak.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3193).

١٢٩. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَحَدَ أَصْبَرُ عَلَى أَذًى سَمِعَهُ مِنَ اللهِ إِنَّهُمْ يَجْعَلُ لَهُ وَلَدًا وَ هُوَ يَرْزُقُهُمْ وَيُعَافِيهِمْ.

129. Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang pun yang lebih sabar menanggung gangguan yang didengarnya melebihi Allah. Sesungguhnya mereka menganggap-Nya memiliki anak, padahal Dia memberi mereka rezeki dan kesehatan.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6099) dan Muslim (2804).

١٣٠. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ.

130. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya setiap yang diada-adakan adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah kesesatan.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (867).

١٣١. أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: لَقِيتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ العاصِ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ صِفَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّوْرَاة، فَقَالَ: أَجَلْ، وَاللهِ إِنَّهُ لَمَوْصُوفٌ فِي التَّوْرَاةِ بِصِفَتِهِ فِي الْقُرْآنِ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ إِنَّآ أَرْسَلْنَـٰكَ شَـٰهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَحِرْزًا لِلأُمِّيِّينَ، وَأَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي، سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلَ، لَسْتَ بِفَظٍّ وَلاَ غَلِيظٍ، وَلاَ سَخَّابٍ بِالأَسْوَاقِ قَالَ يُونُسُ: وَلاَ

صَخَّابٍ فِي الأَسْوَاقِ، وَلاَ يَدْفَعُ السَّيِّئَةَ بِالسَّيِّئَةِ، وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَغْفِرُ، وَلَنْ يَقْبِضَهُ حَتَّى يُقِيمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعَوْجَاءَ، بَانْ يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَيَفْتَحَ بِهَا أَعْيُنًا عُمْيًا، وَآذَانًا صُمًّا، وَقُلُوبًا غُلْفًا.

131. Musa bin Daud mengabarkan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali dari Atha` bin Yasar, dia berkata, Aku bertemu dengan Abdullah bin Amru bin Ash. Aku berkata, "Beritahukanlah kepadaku tentang sifat Rasulullah SAW dalam Taurat." Dia berkata, "Baiklah. Demi Allah, sesungguhnya beliau digambarkan dalam Taurat dengan sifat beliau dalam Al Qur`an: "*Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pembawa berita gembira, pemberi peringatan*", (Qs. Al Ahzaab [33]: 45) dan benteng bagi kaum yang ummi. Kamu adalah hamba dan rasul-Ku. Aku menamaimu dengan Al Mutawakkil (orang yang bertawakal). Bukan orang yang keras hati, bukan yang berteriak-teriak di pasar. Tidak membalas keburukan dengan keburukan, melainkan memaafkan dan mengampuni. Dan Allah tidak akan mematikannya sampai dia meluruskan agama yang bengkok, supaya mereka mengatakan: Tiada Tuhan selain Allah. Dengannya, dia membuka mata-mata yang buta, telinga-telinga yang tuli, dan hati-hati yang tertutup."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1981).

١٣٢. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ.

132. Rasulullah SAW bersabda, "*Sekelompok orang dari umatku akan terus berjuang membela kebenaran tanpa terpengaruh orang yang menentang mereka sampai datang keputusan Allah.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1924).

١٣٣. عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ يَهُودِيٌّ وَلاَ نَصْرَانِيٌّ ثُمَّ لاَ يُؤْمِنُ بِي إِلاَّ دَخَلَ النَّارَ.

133. Dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, tidak seorang pun dari umat ini yang mendengar tentang aku, baik dia Yahudi atau Nasrani, lalu dia tidak beriman kepadaku, kecuali dia akan masuk neraka.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (153).

١٣٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الإِبطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ، وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ: الْمَضْمَضَةَ.

134. Dari Aisyah RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sepuluh termasuk fitrah: mencukur kumis, memanjangkan jenggot, bersiwak, memasukkan air ke dalam hidung saat berwudhu, memotong kuku, membasuh ruas-ruas jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, beristinja`", (kata Aisyah) aku lupa yang kesepuluh, kecuali tidak lain adalah berkumur-kumur.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (261).

١٣٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ: الْخِتَانُ، وَالإِسْتِحْدَادُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ.

135. Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Fitrah ada lima: berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5889) dan Muslim (257).

١٣٦. حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اسْتَلَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرُّكْنَ، فَرَمَلَ ثَلاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ نَفَذَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ، فَقَرَأَ: وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ، فَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

136. Yusuf bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW mencium Hajar Aswad. Lalu beliau berjalan cepat (saat thawaf) sebanyak tiga kali dan berjalan biasa sebanyak empat kali. Kemudian beliau mendatangi maqam Ibrahim dan membaca; *"Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat."* (Qs. Al Baqrah [2]: 125) Beliau menjadikan maqam Ibrahim berada di antara beliau dan Baitullah, lalu beliau shalat dua rakaat."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1218).

١٣٧. حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ.

137. Amru bin Dinar menceritakan kepada kami, dia berkata, Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW datang, lalu thawaf

di Baitullah sebanyak tujuh kali dan shalat di belakang maqam Ibrahim sebanyak dua rakaat."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (396).

١٣٨. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ.

138. Rasulullah SAW bersabda, "*Teladanilah dua orang sesudahku: Abu Bakar dan Umar.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1142).

١٣٩. أن ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَنَامُ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَزَبٌ.

139. Ibnu Umar tidur di masjid Nabi SAW ketika dia masih lajang (belum menikah).

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (440) dan Muslim (2479).

١٤٠. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُنِيَتْ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيَتْ لَهُ.

140. Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya masjid-masjid itu didirikan hanya untuk tujuan pendiriannya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (569).

١٤١. أَخْبَرَنَا ابْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِي، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ بَيْتَ اللهِ وَأَمَّنَهُ وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا لاَ يُصَادُ صَيْدُهَا لاَ يُقْطَعُ عِضَاهُهَا.

141. Ibn Basyar mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, ia berkata, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Zubair dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Ibrahim telah menjadikan Baitullah sebagai tanah haram dan tanah aman. Dan sesungguhnya aku telah mengharamkan Madinah di antara dua tanah berbatunya. Binatang buruannya tidak boleh diburu dan pohonnya tidak boleh ditebang.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1362).

١٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ النَّاسُ إِذَا رَأَوْا أَوَّلَ الثَّمَرِ جَاءُوا بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا أَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي ثَمَرِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدُكَ وَخَلِيلُكَ وَنَبِيُّكَ وَإِنِّي عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ وَإِنَّهُ دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَإِنِّي أَدْعُوكَ لِلْمَدِينَةِ بِمِثْلِ مَا دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَمِثْلِهِ مَعَهُ.

142. Dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Adalah orang-orang jika melihat buah pertama dari tanaman-tanaman, mereka membawanya kepada Nabi SAW, Maka apabila beliau mengambilnya, beliau mengucapkan, *Ya Allah, berilah kami keberkahan pada buah-buahan kami, berilah kami keberkahan pada Madinah kami, berilah kami keberkahan pada sha' kami, dan berilah kami keberkahan pada mud kami. Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba-Mu, kekasih-Mu*

dan nabi-Mu, dan aku adalah hamba-Mu serta Nabi-Mu. Sesungguhnya dia (Ibrahim) telah berdoa untuk Mekkah, dan aku berdoa kepada-Mu untuk Madinah seperti doanya kepada-Mu untuk Mekkah bersama doa yang sama sepertinya.

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1373).

١٤٣. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا بَكْرٌ بن مُضَرَ عَنْ ابْنِ الْهَادِ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَإِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا.

143. Abu Karib menceritakan kepada kami, Qutaibah Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, Bakar ibn Mudhar mengabarkan kepada kami dari Ibnu Al Had dari Abu Bakar Ibnu Muhammad dari Abdullah bin Amru bin Utsman dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *Ibrahim telah menjadikan Mekkah sebagai tanah haram, dan aku pun telah menjadikan Madinah sebagai tanah haram di antara dua tempat bebatuannya.*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1361).

١٤٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفَيْ مَا جَعَلْتَهُ بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ.

144. Dari Anas bin Malik RA bahwa Nabi SAW bersabda, "*Ya Allah, jadikanlah keberkahan di Madinah dua kali lipat dari keberkahan yang Engkau jadikan di Mekkah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2893) dan Muslim (1395).

١٤٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لَهَا وَحَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ وَدَعَوْتُ لَهَا فِي مُدِّهَا وَصَاعِهَا مِثْلَ مَا دَعَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ لِمَكَّةَ.

145. Dari Abdullah bin Zaid RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *Ibrahim telah menjadikan Mekkah sebagai tanah haram dan berdoa untuknya. Aku pun telah menjadikan Madinah sebagai tanah haram sebagaimana Ibrahim menjadikan Mekkah sebagai tanah haram. Aku juga telah berdoa untuknya pada mud-nya dan sha'-nya seperti apa yang didoakan Ibrahim untuk Mekkah.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2129).

١٤٦. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لأَهْلِهَا، وإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ وإِنِّي دَعَوْتُ لَهَا فِي صَاعِهَا وَ مُدِّهَا بِمِثْلِ مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ لأَهْلِ مَكَّةَ.

146. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *Ibrahim telah menjadikan Mekkah sebagai tanah haram dan berdoa untuk penduduknya. Aku pun telah menjadikan Madinah sebagai tanah haram sebagaimana Ibrahim menjadikan Mekkah sebagai tanah haram, dan aku telah berdoa untuknya pada sha'nya dan mud-nya sebagaimana Ibrahim AS berdoa untuk penduduk Mekkah.*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1374).

١٤٧. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ رَضِي اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ فَجَعَلَهَا حَرَمًا وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ حَرَامًا مَا بَيْنَ مَأْزِمَيْهَا أَنْ لاَ يُهْرَاقَ فِيهَا دَمٌ وَلاَ يُحْمَلَ فِيهَا سِلاَحٌ لِقِتَالٍ وَلاَ تُخْبَطَ فِيهَا شَجَرَةٌ إِلاَّ لِعَلْفٍ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا اللَّهُمَّ اجْعَلْ مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ.

147. Dari Abu Sa'id RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim telah mengharamkan Mekkah lalu dia menjadikannya sebagai tanah haram, dan aku juga menjadikan Madinah sebagai tanah haram di antara dua gunungnya. Di dalamnya tidak boleh ditumpahkan darah, tidak boleh membawa senjata untuk memerangi dan tidak boleh dipotong pepohonannya kecuali untuk makanan ternak. Ya Allah, berilah kami keberkahan pada Madinah kami. Ya Allah, berilah kami keberkahan pada sha' kami. Ya Allah, berilah keberkahan pada mud kami. Ya Allah, jadikanlah bersama keberkahan itu dua keberkahan lain.*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1374).

١٤٨. عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوثَ إِلَى مَكَّةَ: ائْذَنْ لِي أَيُّهَا الأَمِيرُ أُحَدِّثْكَ قَوْلاً قَامَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي وَأَبْصَرَتْهُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ أَنَّهُ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللهُ وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ فَلاَ يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا وَلاَ يَعْضِدَ بِهَا شَجَرَةً فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَّصَ بِقِتَالِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا فَقُولُوا لَهُ إِنَّ اللهَ أَذِنَ لِرَسُولِهِ وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةً مِنْ

نَهَارٍ وَقَدْ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالأَمْسِ وَلْيُبَلِّغْ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ فَقِيلَ لأَبِي شُرَيْحٍ مَا قَالَ لَكَ عَمْرٌو؟ قَالَ أَنَا أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنْكَ يَا أَبَا شُرَيْحٍ إِنَّ الْحَرَمَ لاَ يُعِيذُ عَاصِيًا وَلاَ فَارًّا بِدَمٍ وَلاَ فَارًّا بِخَرْبَةٍ

148. Dari Abu Syuraih Al Adawi bahwa dia berkata kepada Amru bin Said, ketika Amru mengirim pasukan ke Mekah; "Izinkahlah aku, wahai Amir, untuk menceritakan kepadamu sabda yang diucapkan oleh Rasulullah SAW pada keesokan hari setelah penaklukan Mekah. Kedua telingaku mendengarnya, hatiku menghapalnya, dan kedua mataku melihatnya, ketika beliau sedang mengucapkannya. Sesungguhnya beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu bersabda, *'Sesungguhnya Mekah diharamkan oleh Allah dan tidak diharamkan oleh manusia. Maka tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menumpahkan darah di dalamnya atau menebang pohon di dalamnya. Jika seseorang berhujah dengan serangan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW (pada saat menaklukkan Mekah), maka katakanlah bahwa Allah mengizinkan bagi Rasul-Nya dan tidak mengizinkan untuk kalian. Allah hanya mengizinkan itu bagi Rasul-Nya beberapa saat dari siang. Dan keharaman Mekah telah kembali hari ini sebagaimana keharamannya kemarin. Maka hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir'.*" Dikatakan kepada Abu Syuraih, "Apa yang dikatakan oleh Amru kepadamu?" Abu Syuraih menjawab, "Aku lebih tahu tentang hal itu daripada kamu, wahai Abu Syuraih. Sesungguhnya tanah Haram tidak melindungi orang yang durhaka, orang yang melarikan diri dengan membawa darah (beperkara pembunuhan), atau orang yang melarikan diri dengan membawa barang curian."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (104) dan Muslim (1354).

١٤٩. قَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكْتُوْباً عِنْدَ اللهِ وَخَاتَمُ النَّبِيِّينَ، وَإِنَّ آدَمَ لَمُنْجَدِلٌ فِي طِينَتِه.

149. Rasulullah SAW sudah tertulis di sisi Allah sebagai penutup para nabi, sementara Adam masih terbujur di bumi.

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 2091).

١٥٠. جَاءَ فِي الْحَدِيث أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنَا عَنْ بَدْءِ أَمْرِكَ. فَقَالَ: دَعْوَةُ أَبِي إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَبُشْرَى عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ، وَرَأَتْ أُمِّي كَأَنَّهُ خَرَجَ مِنْهَا نُوْرٌ أَضَاءَتْ لَهُ قُصُورَ الشَّامِ.

150. Disebutkan dalam hadits bahwa para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang awal dari perkaramu." Beliau berkata, "*Doa bapakku, Ibrahim AS, dan berita gembira Isa Ibnu Maryam. Dan ibuku melihat seolah dari tubuhnya keluar cahaya yang menyinari istana-istana Syam.*"

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami': 224*).

١٥١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السِّلاَحَ.

151. Dari Jabir, dia berkata, Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Tidak boleh bagi seseorang membawa senjata di Mekah.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1356).

١٥٢. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَحَدَ أَصْبَرُ عَلَى أَذًى سَمِعَهُ مِنَ اللهِ إِنَّهُمْ يَجْعَلُ لَهُ وَلَدًا وَهُوَ يَرْزُقُهُمْ وَ يُعَافِيهِمْ.

152. Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang lebih sabar menanggung gangguan yang didengarnya selain dari Allah. Mereka menganggap-Nya memiliki anak, padahal Dia memberi mereka rezeki dan kesehatan.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6099) dan Muslim (2804).

١٥٣. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَيُمْلِي لِلظَّالِمِ حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ. ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِيَ ظَـٰلِمَةٌ الآية.

153. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada orang yang zalim, sehingga apabila Dia akan mengazabnya, maka Dia tidak akan melepaskannya.*" Kemudian Rasulullah SAW membaca ayat: "*Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim.*" (Qs. Huud [11]: 102)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4686, 2583).

١٥٤. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي مَالِك، عَنِ ابْنِ شِهَابِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرِ، أَخْبَرَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لَهَا: أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ قَوْمَكِ لَمَّا بَنَوْا الْبَيْتَ اقْتَصَرُوا عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ، فَقُلْتُ:

يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَرُدُّهَا عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لَوْلاَ حِدْثَانُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَفَعَلْتُ.

154. Isma'il menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepadaku dari Abu Syihab dari Salim Ibnu Abdillah bahwa Abdullah bin Muhammad bin Abi Bakar mengabarkan kepada Abdullah bin Umar dari Aisyah, istri Nabi SAW bahwa Rasulullah SAW berkata kepadanya, *Tidakkah engkau lihat kaummu tatkala merenovasi Ka'bah, mereka kurang pas meletakkannya di atas pondasi Ibrahim.* Maka aku (Aisyah) berkata, Wahai Rasulullah, kenapa engkau tidak mengembalikannya ke atas pondasi Ibrahim?. Beliau berkata, *Kalau bukan karena kaummu masih dekat dengan masa kekafiran, niscaya aku melakukannya.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1480).

١٥٥. عَنْ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي قُحَافَةَ، يُحَدِّثُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلاَ أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُو عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، أَوْ قَالَ: بِكُفْرٍ، لَأَنْفَقْتُ كَنْزَ الْكَعْبَةِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَلَجَعَلْتُ بَابَهَا بِالأَرْضِ، وَلَأَدْخَلْتُ فِيهَا مِنَ الْحِجْرِ.

155. Dari Nafi', ia berkata, Aku mendengar Abdullah bin Abi Bakar Ibnu Abi Quhafah menceritakan kepada Abdullah bin Umar dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kalau bukan karena kaummu masih dekat dengan masa Jahiliyah, atau: dengan kekafiran, niscaya aku nafkahkan harta simpanan Ka'bah di jalan Allah, dan niscaya aku jadikan pintunya di tanah, dan niscaya aku masukkan Hijir Ismail menjadi bagiannya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1333)

١٥٦. أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ الأَسْوَدِ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ الزُّبَيْرِ كَانَتْ عَائِشَةُ تُسِرُّ إِلَيْكَ كَثِيرًا فَمَا حَدَّثَتْكَ فِي الْكَعْبَةِ قُلْتُ قَالَتْ لِي قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ لَوْلاَ قَوْمُكِ حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ -قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ- بِكُفْرٍ لَنَقَضْتُ الْكَعْبَةَ فَجَعَلْتُ لَهَا بَابَيْنِ بَابٌ يَدْخُلُ النَّاسُ وَبَابٌ يَخْرُجُونَ مِنْهُ.

156. Ubaidillah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Al Aswad, ia berkata, Ibnu Zubair berkata kepadaku: "Aisyah banyak menceritakan rahasia kepadamu. Apa yang pernah ia ceritakan kepadamu tentang Ka'bah?" Aku (Al Aswad) berkata, Aisyah berkata kepadaku: "Nabi SAW berkata, "*Wahai Aisyah, seandainya bukan karena kaummu masih dekat masa mereka -kata Ibnu Zubair- dengan masa kekafiran, niscaya aku runtuhkan Ka'bah, lalu aku buatkan untuknya dua pintu. Satu pintu tempat orang-orang masuk dan satu lagi pintu tempat orang-orang keluar.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (126).

١٥٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ حَدَاثَةُ عَهْدِ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَنَقَضْتُ الْكَعْبَةَ وَلَجَعَلْتُهَا عَلَى أَسَاسِ إِبْرَاهِيمَ فَإِنَّ قُرَيْشًا حِينَ بَنَتْ الْبَيْتَ اسْتَقْصَرَتْ وَلَجَعَلْتُ لَهَا خَلْفًا.

157. Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami dari Hisyam Ibnu Urwah dari ayahnya dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku; "*Seandainya bukan karena kaummu masih dekat dengan masa kekafiran, niscaya aku akan meruntuhkan Ka'bah dan menjadikannya di atas pondasi Ibrahim. Karena Qurasiy ketika merenovasi Ka'bah,*

mereka membangunnya kurang sempurna, dan niscaya aku buatkan untuknya pintu belakang."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1333).

١٥٨. قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: إِنِّي سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلاَ أَنَّ النَّاسَ حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ بِكُفْرٍ وَلَيْسَ عِنْدِي مِنَ النَّفَقَةِ مَا يُقَوِّي عَلَى بِنَائِهِ، لَكُنْتُ أَدْخَلْتُ فِيهِ مِنَ الْحِجْرِ خَمْسَ أَذْرُعٍ، وَلَجَعَلْتُ لَهَا بَابًا يَدْخُلُ النَّاسُ مِنْهُ، وَبَابًا يَخْرُجُونَ مِنْهُ.

158. Ibnu Zubair berkata, Aku pernah mendengar Aisyah berkata, Nabi SAW bersabda, "*Kalau bukan karena orang-orang masih dekat dengan masa kekafiran, dan aku tidak memiliki harta yang menguatkan aku untuk membangunnya, niscaya aku akan menambahkan padanya lima hasta dari Hijir, dan niscaya aku akan memasang padanya satu pintu tempat orang-orang masuk darinya dan satu pintu tempat orang-orang keluar darinya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2371).

١٥٩. حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، وَالْوَلِيدَ بْنَ عَطَاءٍ، يُحَدِّثَانِ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدٍ: وَفَدَ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ فِي خِلاَفَتِهِ، فَقَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ: مَا أَظُنُّ أَبَا خُبَيْبٍ يَعْنِي ابْنَ الزُّبَيْرِ، سَمِعَ مِنْ عَائِشَةَ مَا كَانَ يَزْعُمُ أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْهَا، قَالَ الْحَارِثُ: بَلَى، أَنَا سَمِعْتُهُ مِنْهَا، قَالَ: سَمِعْتَهَا تَقُولُ مَاذَا؟ قَالَ: قَالَتْ:

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ قَوْمَكِ اسْتَقْصَرُوا مِنْ بُنْيَانِ الْبَيْتِ، وَلَوْلاَ حَدَاثَةُ عَهْدِهِمْ بِالشِّرْكِ أَعَدْتُ مَا تَرَكُوا مِنْهُ، فَإِنْ بَدَا لِقَوْمِكِ مِنْ بَعْدِي أَنْ يَبْنُوهُ فَهَلُمِّي لِأُرِيَكِ مَا تَرَكُوا مِنْهُ، فَأَرَاهَا قَرِيبًا مِنْ سَبْعَةِ أَذْرُعٍ، هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدٍ، وَزَادَ عَلَيْهِ الْوَلِيدُ بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَجَعَلْتُ لَهَا بَابَيْنِ مَوْضُوعَيْنِ فِي الأَرْضِ شَرْقِيًّا وَغَرْبِيًّا، وَهَلْ تَدْرِينَ لِمَ كَانَ قَوْمُكِ رَفَعُوا بَابَهَا؟، قَالَتْ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: تَعَزُّزًا أَنْ لاَ يَدْخُلَهَا إِلاَّ مَنْ أَرَادُوا، فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا هُوَ أَرَادَ أَنْ يَدْخُلَهَا يَدَعُونَهُ يَرْتَقِي حَتَّى إِذَا كَادَ أَنْ يَدْخُلَ دَفَعُوهُ فَسَقَطَ، قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ لِلْحَارِثِ: أَنْتَ سَمِعْتَهَا تَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَنَكَتَ سَاعَةً بِعَصَاهُ، ثُمَّ قَالَ: وَدِدْتُ أَنِّي تَرَكْتُهُ وَمَا تَحَمَّلَ.

159. Muhammad bin Hatim menceritakan kepadaku, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Abdullah bin Ubaid bin Umair dan Al Walid bin Atha` menceritakan dari dari Al Harits bin Abdillah bin Abi Rabi'ah. Abdullah bin Ubaid berkata, Harits bin Abdullah menghadap Abdul Malik bin Marwan pada masa kekhalifahannya. Abdul Malik berkata, "Aku kira Khubaib (maksudnya Ibnu Zubair) tidak mendengar dari Aisyah apa yang diklaimnya telah didengarnya." Harits berkata, "Tidak demikian. Aku juga mendengarnya dari Aisyah." Abdul Malik berkata, "Kamu mendengar dia mengatakan apa?" Harits berkata, Aisyah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kaummu telah memendekkan pembangunan Baitullah. Seandainya bukan karena mereka masih dekat dengan masa kekafiran, niscaya aku akan mengembalikan apa yang mereka tinggalkan darinya. Seandainya terlintas dalam pikiran kaummu setelahku untuk membangunnya kembali, maka marilah aku tunjukkan kepadamu apa yang mereka tinggalkan darinya." Lalu beliau memperlihatnya sekitar tujuh hasta.*"

Walid bin Atha`, salah seorang rawi hadits ini, menambahkan: Nabi SAW bersabda, *"Dan niscaya aku akan memasang padanya dua pintu yang menempel pada tanah: di sebelah timur dan di sebelah barat. Apakah kamu tahu kenapa kaummu meninggikan pintunya?"* Aisyah menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Karena mereka enggan ada yang memasukinya kecuali orang yang mereka kehendaki. Jika seorang laki-laki ingin memasukinya, mereka akan memanggilnya agar menaikinya. Sampai ketika dia hampir masuk, mereka mendorongnya hingga dia terjatuh."* Abdul Malik berkata kepada Harits, "Kamu mendengar Aisyah mengatakan ini?" Harits menjawab, "Ya." Abdul Malik memukul-mukulkan tongkatnya sejenak, lalu berkata, "Aku berharap seandainya aku membiarkan apa yang diperbuat oleh Ibnu Zubair."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2372).

١٦٠. حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ، عَنْ أَبِي قَزَعَةَ، أَنَّ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ مَرْوَانَ بَيْنَمَا هُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، إِذْ قَالَ: قَاتَلَ اللهُ ابْنَ الزُّبَيْرِ حَيْثُ يَكْذِبُ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ، يَقُولُ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ، لَوْلَا حِدْثَانُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَنَقَضْتُ الْكَعْبَةَ حَتَّى أَزِيدَ فِيهِ مِنَ الْحِجْرِ، فَإِنَّ قَوْمَكِ قَصَّرُوا فِي الْبِنَاءِ، فَقَالَ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ: لَا تَقُلْ هَذَا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، فَأَنَا سَمِعْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ تُحَدِّثُ هَذَا، قَالَ: لَوْ كُنْتُ سَمِعْتُهُ قَبْلَ أَنْ أَهْدِمَهُ لَتَرَكْتُهُ عَلَى مَا بَنَى ابْنُ الزُّبَيْرِ.

160. Muhammad bin Hatim menceritakan kepadaku, Abdullah bin Bakar As-Sahmi menceritakan kepada kami, Hatim bin Abu Shaghirah menceritakan kepada kami dari Abu Qaza`ah bahwa ketika Abdul Malik bin Marwan sedang thawaf di Ka'bah, tiba-tiba ia berkata,

“Celakalah Ibnu Zubair, karena dia telah berdusta dengan mengatasnamakan Ummul Mukminin (Aisyah). Dia mengatakan: Aku mendengarnya berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Wahai Aisyah, kalau bukan karena kaummu masih dekat dengan masa kekafiran, niscaya aku runtuhkan Ka'bah supaya aku tambahkan Hijir Ismail menjadi bagiannya. Karena kaummu tidak sempurna sewaktu membangunnya.*” Lalu Al Harits bin Abdillah bin Abi Rabi'ah berkata, Jangan katakan begitu wahai Amirul Mukminin. Karena aku telah mendengar Ummul Mukminin menceritakan hadits ini. Maka ia (Abdul Malik) berkata, Sekiranya aku mendengarnya sebelum aku meruntuhkannya (Ka'bah), niscaya akau membiarkannya menurut apa yang dibangun oleh Ibnu Zubair.

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2373).

١٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُخَرِّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ.

161. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Orang yang memiliki dua kaki yang kecil dari Habasyah akan menghancurkan Ka'bah.*”

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1488) dan Muslim (5179).

١٦٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَأَنِّي بِهِ أَسْوَدَ أَفْحَجَ يَقْلَعُهَا حَجَرًا حَجَرًا.

162. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Seolah aku melihat seorang yang berkulit hitam dan berkaki renggang sedang melepaskan batu-batunya satu per satu.*”

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1492).

١٦٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيُحَجَّنَّ الْبَيْتُ وَلَيُعْتَمَرَنَّ بَعْدَ خُرُوجِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ.

163. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sungguh Baitullah akan dijadikan tempat haji dan umrah kembali setelah keluarnya Ya'juj dan Ma'juj.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1490).

١٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ: مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

164. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang telah meninggal dunia, maka amalnya terputus kecuali dari tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang berdoa untuknya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3084).

١٦٥. أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ الْكَلْبِي، عَنِ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ هِلاَلِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي عِنْدَ اللهِ لَخَاتَمُ النَّبِيِّينَ، وَإِنَّ آدَمَ

لَمُنْجَدِلٌ فِي طِينَتِهِ، وَسَأُنَبِّئُكُمْ بِأَوَّلِ ذَلِكَ: دَعْوَةُ أَبِي إِبْرَاهِيمَ، وَبِشَارَةُ عِيسَى بِي، وَرُؤْيَا آمِنَةَ الَّتِي رَأَتْ، وَكَذَلِكَ أُمَّهَاتُ النَّبِيِّينَ يَرَيْنَ.

165. Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Suwaid Al-Kalibi dari Abdul A'la bin Hilal As-Sulami dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku di sisi Allah benar-benar penutup para nabi, ketika Adam masih terhampar dalam tanahnya. Dan aku akan memberitahukan kepada kalian awal dari semua itu, yaitu doa bapakku, Ibrahim, berita gembira Isa tentang aku, dan mimpi yang dialami oleh ibuku. Demikianlah mimpi yang dialami oleh ibu-ibu para nabi.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 2091).

١٦٦. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ، لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ وَلاَ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ كَذَلِكَ.

166. Rasulullah SAW bersabda, "*Sekelompok orang dari umatku akan terus berjuang membela kebenaran; tanpa terpengaruh oleh orang yang menelantarkan mereka maupun orang yang menentang mereka sampai datang keputusan Allah, sedang mereka tetap dalam keadaan demikian.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3369) dan Muslim (3544).

١٦٧. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ أَوَّلَ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ، قَالَ: ثُمَّ الْمَسْجِدُ الأَقْصَى، قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا، قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً.

167. Dari Abu Dzar, ia berkata, Aku berkata, "Wahai Rasulullah, masjid apakah yang pertama kali dibuat?" Beliau menjawab, *"Masjidil Haram."* Aku berkata, "Lalu apa?" Beliau menjawab, *"Baitul Maqdis."* Aku berkata, "Berapa lama jarak antara keduanya?" Beliau menjawab, *"Empat puluh tahun."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3115) dan Muslim (808).

١٦٨. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ بَاعٌ أَوْ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ بَاعٌ أَو ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلَ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلَهَا.

168. Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang bisa mengerjakan perbuatan ahli surga sehingga tidak ada jarak antara dia dan surga kecuali satu depa atau satu hasta lagi, namun ketetapan Allah telah mendahuluinya sehingga dia pun mengerjakan perbuatan ahli neraka, maka dia masuk ke dalam neraka. Dan seseorang bisa mengerjakan perbuatan ahli neraka sehingga tidak ada jarak antara dia dan neraka kecuali satu depa atau satu hasta, namun ketetapan Allah telah mendahuluinya. Maka dia pun mengerjakan perbuatan ahli surga, sehingga masuk ke dalamnya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3208).

١٦٩. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْنُ مَعْشَرَ الأَنْبِيَاءِ أَوْلاَدُ عَلاَّتٍ، دِيْنُنَا وَاحِدٌ.

169. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kami golongan para Nabi, anak-anak dari seayah (saudara seayah) dan agama kami satu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3442)

١٧٠. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

170. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang memperlambat amal perbuatannya, maka nasab keturunannya pun akan memperlambatnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4867)

١٧١. أَخبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، سَمِعَ زُهَيْرًا، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ الْبَرَاءِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، وَكَانَ يُعْجِبُهُ أَنْ تَكُونَ قِبْلَتُهُ قِبَلَ الْبَيْتِ، وَأَنَّهُ صَلَّى أَوْ صَلاَهَا صَلاَةَ الْعَصْرِ وَصَلَّى مَعَهُ قَوْمٌ، فَخَرَجَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ يُصَلِّي مَعَهُ، فَمَرَّ عَلَى أَهْلِ الْمَسْجِدِ وَهُمْ رَاكِعُونَ، قَالَ: أَشْهَدُ بِاللهِ لَقَدْ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ مَكَّةَ فَدَارُوا كَمَا هُمْ قِبَلَ الْبَيْتِ، وَكَانَ الَّذِي مَاتَ عَلَى الْقِبْلَةِ قَبْلَ أَنْ تُحَوَّلَ قِبَلَ الْبَيْتِ رِجَالٌ قُتِلُوا لَمْ نَدْرِ مَا نَقُولُ فِيهِمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ: وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

171. Abu Nu'aim memberitakan kepada kami, ia mendengar Zuhair, dari Abu Ishaq, dari Al Barra, bahwasanya Rasulullah SAW shalat menghadap Baitul Maqdis selama 16 bulan atau 17 bulan. Dan beliau sangat senang ketika kiblat beliau dialihkan ke Baitullah. Shalat pertama yang beliau lakukan menghadap Baitullah adalah shalat Ashar. Sekelompok orang ikut shalat bersama beliau. Lalu seorang laki-laki yang ikut shalat bersama beliau keluar. Dia melewati jamaah sebuah masjid yang sedang rukuk. Dia berkata, "Aku bersaksi dengan nama Allah bahwa aku telah shalat bersama Nabi SAW menghadap ke Mekah." Mereka pun berputar ke arah Baitullah dalam keadaan demikian. Yang meninggal sebelum kiblat dialihkan menghadap Baitullah adalah beberapa orang yang terbunuh. Kami tidak tahu apa yang harus kami katakan tentang mereka. Maka Allah menurunkan; *"Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."* (Qs. Al Baqarah [2]: 143)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (39, 4126)

١٧٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ بِقُبَاءَ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ، إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ، وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبِلُوهَا، وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ

172. Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA, dia berkata, Ketika orang-orang di Quba` sedang shalat Shubuh, tiba-tiba seseorang datang kepada mereka dan berkata, "Sesungguhnya malam ini telah diturunkan sebuah ayat Al Qur`an kepada Rasulullah SAW, dan beliau diperintahkan untuk menghadap Ka'bah." Mereka pun menghadap ke Ka'bah. Sebelumnya wajah mereka menghadap ke Syam, lalu mereka berputar ke arah Ka'bah."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4131) dan Muslim (802)

١٧٣. عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الأَشْعَثِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنِي فِي أَهْلِ الكِتَابِ: إِنَّهُمْ لاَ يَحْسُدُونَا عَلَى شَيْءٍ كَمَا يَحْسُدُونَا عَلَى يَوْمِ الْجُمُعَةِ الَّتِي هَدَانَا اللهُ لَهَا، وَضَلُّوا عَنْهَا، وَعَلَى الْقِبْلَةِ الَّتِي هَدَانَا اللهُ لَهَا وَضَلُّوا عَنْهَا، وَعَلَى قَوْلِنَا خَلْفَ الإِمَامِ: آمِيْنَ

173. Dari Ali, dari Ashim, dari Hushain bin Abdurrahman, dari Umar bin Qais, dari Muhammad bin Al Asy'ats, dari Aisyah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda tentang Ahli Kitab; "*Sesungguhnya mereka tidak dengki kepada kita karena sesuatu sebagaimana kedengkian mereka kepada kita karena hari Jumat yang ditunjukkan oleh Allah kepada kita, sedang mereka disesatkan darinya; karena kiblat yang ditunjukkan oleh Allah kepada kita, sedang mereka disesatkan darinya; dan karena ucapan kita di belakang imam: "amin.*"

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (25073)

١٧٤. عَنْ وَكِيعِ بْنِ الْجَرَّاحِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُدْعَى نُوحٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ لَهُ: هَلْ بَلَّغْتَ، فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيُدْعَى قَوْمُهُ، فَيُقَالُ لَهُمْ: هَلْ بَلَّغَكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: مَا أَتَانَا مِنْ نَذِيرٍ، وَمَا أَتَانَا مِنْ أَحَدٍ، قَالَ: فَيُقَالُ لِنُوحٍ: مَنْ يَشْهَدُ لَكَ؟ فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ قَالَ: فَذَلِكَ قَوْلُهُ: وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا قَالَ: وَالْوَسَطُ الْعَدْلُ فَتَدْعُونَ فَتَشْهَدُونَ لَهُ بِالبَلاَغِ ثُمَّ أَشْهَدُ عَلَيْكُمْ.

174. Dari Waki' bin Jarrah, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Nuh akan dipanggil pada hari kiamat, lalu dikatakan kepadanya; 'Apakah kamu telah menyampaikan (risalah)?' Nuh menjawab, 'Ya.' Lalu kaumnya dipanggil dan dikatakan kepada mereka, 'Apakah dia telah menyampaikan (risalah) kepada kalian?' Mereka menjawab, 'Tidak seorang pemberi peringatan pun datang kepada kami. Tidak seorang pun datang kepada kami.' Dikatakan kepada Nuh; 'Siapa yang akan bersaksi untukmu?' Dia menjawab, 'Muhammad dan umatnya.' Itu adalah firman Allah; 'Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) sebagai umat yang adil dan pilihan (wasath).'* (Qs. Al Baqarah [2]: 143) *Wasath artinya adil. Jadi, kalian akan dipanggil dan memberikan kesaksian bahwa Nuh telah menyampaikan (risalah). Lalu aku akan memberikan kesaksian atas kalian."*

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (11301)

١٧٥. عَنْ أَبِى مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَجِيءُ النَّبِيُّ يَوْمَ الْقِيَامَةَ وَمَعَهُ الرَّجُلاَن، وَأَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ، فَيُدْعَى قَوْمُهُ، فَيُقَالُ لَهُمْ: هَلْ بَلَّغَكُمْ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: لاَ، فَيُقَالُ لَهُ: هَلْ بَلَّغْتَ قَوْمَكَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيُقَالُ لَهُ: مَنْ يَشْهَدُ لَكَ؟ فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ، فَيُدْعَى مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ، فَيُقَالُ لَهُمْ: هَلْ بَلَّغَ هَذَا قَوْمَهُ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيُقَالُ: وَمَا عِلْمُكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: جَاءَنَا نَبِيُّنَا، فَأَخْبَرَنَا أَنَّ الرُّسُلَ قَدْ بَلَّغُوا، فَذَلِكَ قَوْلُهُ: وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا، قَالَ: يَقُولُ: عَدْلاً، لِّتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًاۗ

175. Dari Abi Mu'awiyah, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, Rasulullah SAW

bersabda, *"Pada hari kiamat, seorang nabi datang bersama dua orang laki-laki atau lebih. Lalu kaumnya dipanggil dan dikatakan kepada mereka, 'Apakah nabi ini telah menyampaikan (risalah) kepada kalian?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Dikatakan kepada nabi itu; 'Apakah kamu telah menyampaikan (risalah) kepada kaummu?' Dia menjawab, 'Ya.' Dikatakan kepadanya; 'Siapa yang akan bersaksi untukmu?' Dia menjawab, 'Muhammad dan umatnya.' Muhammad dan umatnya pun dipanggil, lalu dikatakan kepada mereka, 'Apakah nabi ini telah menyampaikan (risalah) kepada kaumnya?' Mereka menjawab, 'Ya.' Dikatakan; 'Dari mana kalian tahu?' Mereka menjawab, 'Nabi kami SAW datang kepada kami dan memberitahukan bahwa para rasul telah menyampaikan (risalah).' Itu adalah firman Allah SWT; 'Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) sebagai umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.'*

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 8033)

١٧٦. عَنْ يُونُسِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بن أَبِي الْفُرَاتِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، أَنَّهُ قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَوَافَيْتُهَا وَقَدْ وَقَعَ فِيهَا مَرَضٌ، فَهُمْ يَمُوتُونَ مَوْتًا ذَرِيعًا، فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَمَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ، فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرٌ، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ بِأُخْرَى، فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرٌّ، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، فَقَالَ أَبُو الأَسْوَدِ: مَا وَجَبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: قُلْتُ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ، قَالَ: فَقُلْنَا: وَثَلاَثَةٌ؟ قَالَ: فَقَالَ: وَثَلاَثَةٌ، قَالَ: قُلْنَا: وَاثْنَانِ، قَالَ: وَاثْنَانِ، قَالَ: ثُمَّ لَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ

176. Dari Yunus bin Muhammad, Daud bin Abu Al Furat menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Buraidah, dari Abu Aswad bahwa dia berkata, Aku datang ke Madinah ketika di dalamnya tersebar sebuah penyakit. Mereka mati dengan cepat. Lalu aku duduk bersama Umar bin Khaththab. Lalu lewatlah iring-iringan jenazah. Jenazah tersebut disebutkan kebaikannya oleh orang-orang. Maka Umar berkata, "Pasti (wajib)." Kemudian iring-iringan jenazah yang lain lewat. Jenazah tersebut disebutkan keburukannya oleh orang-orang. Maka Umar berkata, "Pasti (wajib)." Aku berkata, "Apa yang pasti, wahai amirul mukminin?" Dia menjawab, "Aku mengatakan sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah SAW, 'Orang muslim mana saja yang kebaikannya dipersaksikan oleh empat orang, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga.' Kami berkata, 'Dan tiga orang?' Beliau menjawab, 'Dan tiga orang.' Kami berkata, 'Dan dua orang?' Beliau menjawab, 'Dan dua orang.' Lalu kami tidak bertanya tentang satu orang."

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 2740)

١٧٧. عَنْ مُسَدَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: بَيْنَا النَّاسُ يُصَلُّونَ الصُّبْحَ فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ: قَدْ أُنْزِلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرْآنًا وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبِلُوهَا فَتَوَجَّهُوا إِلَى الْكَعْبَةِ

177. Dari Musaddad, Yahya menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, Ketika orang-orang sedang shalat Shubuh di masjid Quba`, tiba-tiba seseorang datang kepada mereka dan berkata, "Telah diturunkan sebuah ayat Al Qur`an kepada Rasulullah SAW, dan beliau diperintahkan untuk menghadap Ka'bah." Maka menghadaplah kalian kepadanya. Mereka lalu berpaling ke arah Ka'bah.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4128)

١٧٨. عَنْ أَبِي إِسْحَاقِ السُّبَيْعِيِّ عَنِ الْبَرَّاءِ قَالَ: مَاتَ قَوْمٌ كَانُوا يُصَلُّونَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ النَّاسُ: مَا حَالُهُمْ فِي ذَلِكَ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَـٰنَكُمْ

178. Diriwayatkan dari Abu Ishaq As-Subai'i, dari Al Barra`, dia berkata, Sekelompok orang yang dulu shalat menghadap Baitul Maqdis telah meninggal. Orang-orang berkata, "Bagaimana nasib mereka dalam hal itu?" maka Allah SWT menurunkan; *"Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu."*

Status Hadits:

Shahih: *Imam Ahmad* (*Musnad Imam Ahmad*: 3249)

١٧٩. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً مِنَ السَّبْيِ قَدْ فَرَقَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ وَلَدِهَا فَجَعَلَتْ. كُلَّمَا وَجَدَتْ صَبِيًّا مِنَ السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ بِصَدْرِهَا وَهِيَ تَدُورُ عَلَى وَلَدِهَا، فَلَمَّا وَجَدَتْهُ ضَمَّتْهُ إِلَيْهَا وَأَلْقَمَتْهُ ثَدْيَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لاَ تَطْرَحَهُ؟ قَالُوا: لاَ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: فَوَاللهِ، لَلَّهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بِوَلَدِهَا

179. Dalam sebuah riwayat, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang wanita tawanan yang telah terpisah dengan anaknya. Setiap kali menemui seorang anak yang tertawan, dia mengambil anak itu dan menyandarkan ke dadanya. Wanita itu berkeliling mencari anaknya. Ketika dia telah mendapatkan anaknya, dia memeluk dan menyusuinya.

Maka Rasulullah SAW berkata, "Apakah menurut kalian wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam api, padahal dia mampu untuk tidak melemparkannya?" Mereka menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Demi Allah, sesungguhnya Allah lebih sayang kepada hamba-hamba-Nya daripada wanita ini kepada anaknya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4947)

١٨٠. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ

180. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apa yang ada di antara timur dan barat adalah kiblat.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5584)

١٨١. عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى، قَالَ: كُنَّا نَغْدُو إِلَى الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنُصَلِّي فِيهِ فَمَرَرْنَا يَوْمًا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقُلْتُ: لَقَدْ حَدَثَ أَمْرٌ فَجَلَسْتُ، فَقَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الآيَةَ: قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ حَتَّى فَرَغَ مِنَ الآيَةِ، فَقُلْتُ لِصَاحِبِي: تَعَالَ حَتَّى نَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَكُونَ أَوَّلَ مَنْ صَلَّى، فَتَوَارَيْنَا فَصَلَّيْنَاهُمَا، ثُمَّ نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى لِلنَّاسِ الظُّهْرَ يَوْمَئِذٍ

181. Dari Abi Sa'id Al Mu'alla, ia berkata, Pada masa Rasulullah SAW, kami pergi ke mesjid, kami laksanakan shalat, kemudian suatu hari kami berjalan ketika itu Rasulullah SAW sedang duduk di atas mimbar, aku berkata, Telah terjadi sesuatu, maka aku pun duduk,

Rasulullah SAW membaca ayat *"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit"*, hingga akhir ayat. Lantas aku berkata kepada sahabatku, Kemarilah, hingga kita laksanakan shalat dua raka'at, sebelum Rasulullah SAW turun, maka kita adalah orang pertama yang melaksanakan shalat, kami berdua menghilang dari pandangan orang banyak lalu melaksanakan shalat, kemudian Rasulullah SAW turun dan melaksanakan shalat Zhuhur bersama orang banyak saat itu.

Status Hadits:

Shahih: Ath-Thabrani (*Mu'jam Kaabir:* 770)

١٨٢. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ مَعَهُ صَغِيْرٌ: ابْنُكَ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ أَشْهَدُ بِهِ، قَالَ: أَمَّا أَنَّهُ لاَ يَخْفَى عَلَيْكَ وَلاَ تَخْفَى عَلَيْهِ

182. Sesungguhnya Rasulullah SAW berkata kepada seorang laki-laki yang bersama seorang anak kecil, *"Ini anakmu?"* Dia menjawab, "Benar, wahai Rasulullah. Aku bersaksi dengannya." Beliau berkata, *"Sesungguhnya dia tidak akan diazab karena dosamu, dan kamu tidak akan diazab karena dosanya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1317)

١٨٣. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى مَنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُ

183. Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT berfirman, Barangsiapa mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Dan barangsiapa mengingat-Ku dalam suatu khalayak, maka Aku akan mengingatnya dalam khalayak yang lebih baik dari itu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Jami'*: 8137)

١٨٤. عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ: يَا ابْنَ آدَمَ، اذْكُرْنِي فِي نَفْسِكَ، أَذْكُرْكَ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرْتَنِي فِي مَلَأٍ، ذَكَرْتُكَ فِي مَلَأٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ، أَوْ قَالَ: فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ دَنَوْتَ مِنِّي ذِرَاعًا، دَنَوْتُ مِنْكَ بَاعًا، وَإِنْ أَتَيْتَنِي تَمْشِي، أَتَيْتُكَ هَرْوَلَةً

184. Dari Abdurrazzaq, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman, Hai anak Adam, jika kamu mengingat-Ku dalam dirimu, maka Aku akan mengingatmu dalam diri-Ku. Dan jika kamu mengingat-Ku dalam suatu khalayak, maka Aku akan mengingatmu dalam khalayak para malaikat (atau Dia berfirman, "dalam khalayak yang lebih baik dari itu). Jika kamu mendekati-Ku satu jengkal, maka Aku akan mendekatimu satu hasta. Dan jika kamu mendekati-Ku satu hasta, maka Aku akan mendekatimu satu depa. Dan jika kamu mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendatangimu dengan berlari.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 4304)

١٨٥. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبًا لِلْمُؤْمِنِ، لَا يَقْضِي اللهُ لَهُ شَيْئًا إِلَّا كَانَ خَيْرًا لَهُ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ فَشَكَرَ، كَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ فَصَبَرَ، كَانَ خَيْرًا لَهُ

185. Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh mengagumkan kondisi seorang mukmin. Allah tidak menetapkan satu ketetapan pun baginya, kecuali itu baik baginya. Jika dia mendapatkan kesenangan, maka dia bersyukur, dan itu baik baginya. Dan jika dia ditimpa kesulitan, maka dia bersabar, dan itu baik baginya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3980)

١٨٦. كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى

186. Jika Rasulullah SAW tertimpa suatu permasalahan, maka beliau mengerjakan shalat.

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 4703)

١٨٧. جَاءَ فِي صَحِيْحِ مُسْلِمٍ: أَنَّ أَرْوَاحَ الشُّهَدَاءِ فِي حَوَاصِلِ طَيْرٍ كَطَيْرٍ خُضْرٍ تَسْرَحُ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ ثُمَّ تَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مُعَلَّقَةٍ تَحْتَ الْعَرْشِ، فَاطَّلَعَ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ اطِّلَاعَةً، فَقَالَ: مَاذَا تَبْغُونَ؟ فَقَالُوا: يَا رَبَّنَا وَأَيُّ شَيْءٍ نَبْغِي، وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ؟ مَعَادَ عَلَيْهِمْ بِمِثْلِ هَذَا فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَا يُتْرَكُونَ مِنْ أَنْ يَسْأَلُوا، قَالُوا: نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّنَا إِلَى الدَّارِ الدُّنْيَا فَنُقَاتِلَ فِي سَبِيلِكَ حَتَّى نُقْتَلَ فِيْكَ مَرَّةً أُخْرَى ـ لِمَا يَرَوْنَ مِنْ ثَوَابِ الشَّهَادَةِ ـ فَيَقُولُ الرَّبُّ جَلَّ جَلَالُهُ: إِنِّي كَتَبْتُ أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لَا يَرْجِعُونَ.

187. Dalam *Shahih Muslim* disebutkan; *"Arwah para syuhada berada dalam dada burung khudhr yang berkelana di surga ke mana saja yang dikehendakinya, lalu kembali kepada pelita-pelita yang bergantungan di bawah Arsy. Lalu Tuhanmu melihat mereka dengan satu pandangan dan berkata, 'Apa yang kalian inginkan?' Mereka menjawab, 'Wahai*

Tuhan kami, apa lagi yang kami inginkan, sedang Engkau telah memberikan kepada kami apa yang belum pernah Engkau berikan kepada seorang pun dari makhluk-Mu.' Kemudian Allah kembali kepada mereka dengan pertanyaan yang sama. Ketika mereka melihat bahwa mereka tidak akan dibiarkan tanpa ditanya, mereka berkata, 'Kami ingin agar Engkau mengembalikan kami ke dunia, agar kami dapat berperang di jalan-Mu, sampai kami terbunuh demi Engkau untuk kali kedua.' Ini karena pahala mati syahid yang mereka saksikan. Maka Allah SWT berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah menetapkan bahwa mereka tidak akan dikembalikan ke dunia'."

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1558)

١٨٨. عَنِ الإِمَامِ الشَّافِعِيِّ، عَنْ الإِمَامِ مَالِك، عَنِ الزُّهْرِي، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِك عَنْ أَبِيه، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَسَمَةُ الْمُؤْمِنِ طَائِرٌ تَعَلَّقَ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يُرْجِعَهُ اللهُ إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ يَبْعَثُهُ

188. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Imam Syafi'i, dari Imam Malik, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jiwa seorang mukmin adalah burung yang bergantungan di pohon surga sampai Allah mengembalikannya ke jasadnya pada hari Dia membangkitkannya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 2373)

١٨٩. عَنْ يُونُسَ بْنِ مُحَمَّد، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْد، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَاد، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ الله، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: أَتَانِي أَبُو سَلَمَةَ يَوْمًا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ:

لَقَدْ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلاً سُرِرْتُ بِهِ، قَالَ: لاَ يُصِيبُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ مُصِيبَةٌ، فَيَسْتَرْجِعُ عِنْدَ مُصِيبَتِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ فَعَلَ اللهُ ذَلِكَ، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَحَفِظْتُ ذَلِكَ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ اسْتَرْجَعْتُ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، ثُمَّ قُلْتُ: مِنْ أَيْنَ لِي خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ، فَلَمَّا انْقَضَتْ عِدَّتِي اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَدْبُغُ إِهَابًا لِي، فَغَسَلْتُ يَدَيَّ مِنَ الْقَرَظِ، وَأَذِنْتُ لَهُ فَوَضَعْتُ لَهُ وِسَادَةَ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ، فَقَعَدَ عَلَيْهَا، فَخَطَبَنِي إِلَى نَفْسِي، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ مَقَالَتِهِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَنَا لَكَ بِكُفْؤٍ، وَمَا بِي إِلاَّ يَكُونُ بِكَ الرَّغْبَةُ، وَلَكِنِّي امْرَأَةٌ فِيَّ غَيْرَةٌ شَدِيدَةٌ، وَأَخَافُ أَنْ تَرَى مِنِّي شَيْئًا يُعَذِّبُنِي اللهُ بِهِ، وَأَنَا امْرَأَةٌ قَدْ دَخَلْتُ فِي السِّنِّ، وَأَنَا ذَاتُ عِيَالٍ، قَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتِ مِنَ الْغَيْرَةِ، فَسَوْفَ يُذْهِبُهَا اللهُ عَنْكِ، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتِ مِنَ السِّنِّ، فَقَدْ أَصَابَنِي مِثْلُ الَّذِي أَصَابَكِ، وَأَمَّا الَّذِي ذَكَرْتِ مِنَ الْعِيَالِ، فَإِنَّمَا عِيَالُكِ عِيَالِي، قَالَتْ: فَقَدْ سَلَّمْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَتَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَقَدْ أَبْدَلَنِي اللهُ بِأَبِي سَلَمَةَ خَيْرًا مِنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

189. Dari Yunus bin Muhammad, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abdullah bin Al Had, dari Amru bin Abi 'Amr, dari Al-Muththalib bin Abdullah, dari Ummu Salamah, dia berkata, Pada suatu hari, Abu Salamah datang kepadaku sepulang dari kediaman Rasulullah SAW Dia berkata, Aku telah mendengar dari Rasulullah SAW sebuah perkataan yang menyenangkan hatiku. Beliau bersabda, *"Tidak satu musibah pun menimpa seseorang dari kaum muslimin, lalu dia mengucapkan istirja' saat ditimpa musibah itu, lalu dia mengucapkan: Allaahumma ajirnii fii mushiibatii wa akhlif lii*

khairan minhaa (Ya Allah, lindungilah aku dalam musibahku ini dan berikanlah aku ganti yang lebih baik darinya), niscaya Allah akan melakukan itu padanya." Ummu Salamah berkata, Aku menghapal itu dari beliau. Kemudian ketika Abu Salamah meninggal, aku mengucapkan istirja' dan mengucapkan: *Allaahumma ajirnii fii mushiibatii wa akhlif lii khairan minhaa.* Lalu aku mengintrospeksi diriku sendiri. Aku berkata, "Dari mana aku bisa mendapatkan yang lebih baik daripada Abu Salamah?" Kemudian ketika iddahku habis, Rasulullah SAW meminta izin untuk bertemu denganku. Ketika itu aku sedang menyamak semua kulit untuk diriku sendiri. Aku pun mencuci tanganku dari *qarazh* (daun untuk menyamak kulit) dan memberi izin kepada beliau. Aku memasangkan bantal kulit berisi sabut untuk beliau. Beliau pun duduk di atasnya. Lalu beliau melamarku. Ketika beliau selesai berbicara, aku berkata, "Wahai Rasulullah, bukannya aku tidak memiliki hasrat terhadapmu. Akan tetapi, aku adalah seorang wanita yang memiliki rasa cemburu yang besar. Aku takut engkau akan melihat sesuatu dariku yang Allah akan menyiksaku karenanya. Aku juga adalah seorang wanita yang telah berusia lanjut. Dan aku memiliki tanggungan keluarga yang banyak." Beliau berkata, "*Tentang rasa cemburu yang kamu sebutkan, Allah SWT akan menghilangkannya darimu. Tentang usia lanjut yang kamu sebutkan, aku juga telah ditimpa apa yang menimpamu. Adapun tentang beban keluarga yang kamu sebutkan, sesungguhnya keluargamu adalah keluargaku.*" Ummu Salamah berkata, "Aku telah menerima lamaran Rasulullah SAW." Kemudian Rasulullah SAW menikahinya. Di kemudian hari, Ummu Salamah berkata, "Allah mengganti Abu Salamah dengan yang lebih baik darinya bagiku, yaitu Rasulullah SAW"

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Imam Ahmad (*Musnad Imam Ahmad*: 16388)

١٩٠. عَنْ يَزِيدَ، وَعَبَّاد بْنُ عَبَّادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي هِشَامٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ ابْنُ زِيَادٍ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ فَاطِمَةَ ابْنَةِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهَا الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ،

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ وَلاَ مُسْلِمَةٍ يُصَابُ بِمُصِيبَةٍ، فَيَذْكُرُهَا، وَإِنْ طَالَ عَهْدُهَا، قَالَ عَبَّادٌ: قَدُمَ عَهْدُهَا، فَيُحْدِثُ لِذَلِكَ اسْتِرْجَاعًا، إِلاَّ جَدَّدَ اللهُ لَهُ عِنْدَ ذَلِكَ، فَأَعْطَاهُ مِثْلَ أَجْرِهَا، يَوْمَ أُصِيبَ بِهَا

190. Dari Yazid dan Abbad bin Abbad, keduanya berkata, Hisyam bin Abi Hisyam menceritakan kepada kami, Abbas bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari ibunya, dari Fathimah Putri Al Husain, dari Al Husain bin Ali –ayahnya-, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Setiap muslim dan muslimah yang tertimpa suatu musibah, mereka mengingatnya, meskipun masanya panjang*, -Abbad berkata, "Masa yang lama"-, ia mengenang kembali peristiwa itu, maka Allah SWT memperbaharui (balasan pahala) baginya, Allah SWT berikan kepadanya seperti pahalanya (yang pertama ia terima), ketika ia terkena musibah itu."

Status Hadits:

Dha'if Jiddan: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5434)

١٩١. عَنْ يَحْيَى بْنِ إِسْحَاقَ السَّالَحِينِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، قَالَ: دَفَنْتُ ابْنًا لِي، وَإِنِّي لَفِي الْقَبْرِ، إِذْ أَخَذَ بِيَدَيَّ أَبُو طَلْحَةَ، فَأَخْرَجَنِي، فَقَالَ: أَلاَ أُبَشِّرُكَ؟ قال: قُلْتُ: بَلَى، قال: حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَرْزَمٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَا مَلَكَ الْمَوْتِ، قَبَضْتَ وَلَدَ عَبْدِي؟ قَبَضْتَ قُرَّةَ عَيْنِهِ، وَثَمَرَةَ فُؤَادِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا قَالَ؟ قَالَ: حَمِدَكَ، وَاسْتَرْجَعَ، قَالَ: ابْنُوا لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ

191. Dari Yahya bin Ishaq As-Salahini, ia berkata, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Sinan, dia berkata, Aku memakamkan seorang anakku. Aku benar-benar masih dalam pemakaman ketika Abu Thalhah Al Khaulani memegang tanganku. Dia memberitahukan dan berkata kepadaku; "Maukah kamu aku kabarkan berita gembira?" Aku menjawab, "Mau." Dia berkata, Dhahhak bin Abdurrahman bin Arzab menceritakan kepadaku, dari Abu Musa, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah berfirman, 'Wahai malaikat maut, apakah kamu telah merenggut nyawa anak hamba-Ku? Apakah kamu telah merenggut nyawa permata hati dan buah hatinya?' Malaikat maut menjawab, 'Ya.' Allah berfirman, 'Apa yang dikatakannya?' Malaikat maut menjawab, 'Dia memuji-Mu dan mengucapkan istirja'.' Allah berfirman, 'Bangunlah baginya sebuah rumah di surga dan namailah rumah itu Baitul Hamdi (rumah pujian).''*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 795)

١٩٢. عَنْ سُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي تَجْرَاةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَالنَّاسُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَهُوَ وَرَاءَهُمْ، وَهُوَ يَسْعَى حَتَّى أَرَى رُكْبَتَيْهِ مِنْ شِدَّةِ السَّعْيِ، يَدُورُ بِهِ إِزَارُهُ، وَهُوَ يَقُولُ: اسْعَوْا، فَإِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيَ

192. Dari Suraij, ia berkata, Abdullah bin Al Mu'ammal menceritakan kepada kami, dari 'Atha` bin Abi Rabah, dari Shafiyyah binti Syaibah, dari Habibah binti Abu Tajrah, dia berkata, Aku melihat Rasulullah SAW mengerjakan sa'i antara Shafa dan Marwa. Orang-orang ada di hadapan beliau, dan beliau ada di belakang mereka. Beliau berjalan cepat, sampai-sampai aku melihat kedua lutut beliau karena cepatnya jalan beliau, sehingga kain bawah beliau berputar-putar. Dan beliau

bersabda, *"Kerjakanlah sa'i. Sesungguhnya Allah telah menetapkan sa'i atas kalian."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 968)

١٩٣. عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ وَاصِلٍ مَوْلَى أَبِي عُيَيْنَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، أَنَّ امْرَأَةً أَخْبَرَتْهَا، أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، يَقُولُ: كُتِبَ عَلَيْكُمْ السَّعْيُ فَاسْعَوْا

193. Dari Abdurrazzaq, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Washil Mawla Abi 'Uyainah, dari Musa bin Ubaid, dari Shafiyyah binti Syaibah, bahwasanya seorang perempuan memberitahukan kepadanya bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda di antara bukit Shafa dan Marwah, *"Telah diwajibkan atas kalian untuk melaksanakan Sa'i, maka lakukanlah sa'i."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1798)

١٩٤. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِتَأْخُذُوا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ

194. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah kalian mengikuti tuntunanku dalam (pelaksanaan) ibadah kalian."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5061)

١٩٥. عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَاذَانَ أَبِي عُمَرَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ:

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ، فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ الْكَافِرَ يُضْرَبُ ضَرْبَةً بَيْنَ عَيْنَيْهِ فَيَسْمَعُهُ كُلُّ دَابَّةٍ غَيْرَ الثَّقَلَيْنِ، فَتَلْعَنُهُ كُلُّ دَابَّةٍ سَمِعَتْ صَوْتَهُ، فَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ: أُوْلَـٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ ٱللَّـٰعِنُونَ يَعْنِي: دَوَابَّ الأَرْضِ

195. Dari Al Hasan bin Arafah, Ammar bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Laits bin Abi Sulaim, dari Al Minhal bin Amr, dari Zadzan Abu Amr, dari Al Barra bin Azib, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW (menghadiri) suatu jenazah, Rasulullah SAW duduk, beliau bersabda, "*Sesungguhnya seorang kafir itu dipukul di antara kedua matanya, setiap binatang mendengarnya, kecuali jin dan manusia, setiap binatang yang mendengar suaranya melaknatnya, itulah makna firman Allah SWT: "Mereka itu dilaknat Allah SWT dan dilaknat oleh para pelaknat" (Qs. Al Baqarah [2]: 159), yaitu: binatang bumi.*"

Status Hadits:

Dha'if sanad: Al Albani, Terdapat nama perawi Laits (sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya)

١٩٦. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَّ العَالِمَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ، حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْبِحَارِ

196. Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya seorang yang Alim itu, segala sesuatu memohonkan ampunan untuknya, hingga ikan-ikan yang berada di dalam laut."*

Status Hadits:

HR. Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath* dari Jabir dan Al Bazzar dari Aisyah dengan lafazh (مُعَلِّمُ الخَيْرِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ، حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْبِحَارِ), Al

Albani menyatakan *Shahih* hadits tersebut(*Shahih Al Jami'*: 5883)

١٩٧. عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: إِنْ كُلَّ مَالٍ مَنَحْتُهُ عِبَادِي فَهُوَ لَهُمْ حَلَالٌ –وَفِيهِ– وَإِنْ خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ، فَجَاءَتْهُمُ الشَّيَاطِينُ، فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ وَحَرَّمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَحْلَلْتُ لَهُمْ

197. Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Allah SWT berfirman, Sesungguhnya setiap yang Aku anugerahkan kepada hamba-hamba-Ku adalah halal bagi mereka. Dan Aku menciptakan hamba-hamba-Ku sebagai orang-orang yang hanif. Lalu syaitan datang kepada mereka, membawa mereka pergi dari agama mereka, dan mengharamkan bagi mereka apa yang Aku halalkan bagi mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (5109) dengan lafazh (نحله)

١٩٨. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ شَيْبَةَ الْمِصْرِيِّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الإِحْتِيَاطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْجَوْزَجَانِيُّ رَفِيقُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَدْهَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ تُلِيَتْ هَذِهِ الآيَةُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَـٰلًا طَيِّبًا فَقَامَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مُسْتَجَابَ الدَّعْوَةِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا سَعْدُ أَطِبْ مَطْعَمَكَ تَكُنْ مُسْتَجَابَ الدَّعْوَةِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ الرَّجُلَ لَيَقْذِفُ اللُّقْمَةَ الْحَرَامَ فِي جَوْفِهِ مَا يُتَقَبَّلُ مِنْهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، وَأَيُّمَا عَبْدٍ نَبَتَ لَحْمُهُ مِنَ السُّحْتِ وَالرِّبَا فَالنَّارُ أَوْلَى بِهِ

198. Dari Sulaiman bin Ahmad, Muhammad bin Isa bin Syaibah Al Mashri menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdurrahman Al Ihtiyathi menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Al Jauzajani sahabat Ibrahim bin Adham menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, ayat ini dibacakan di sisi Rasulullah SAW, *"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi."* (Qs. Al Baqarah [2]: 168) Lalu Sa'd bin Abi Waqqash berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, mohonkanlah kepada Allah agar menjadikan aku orang yang mustajab doanya." Beliau bersabda, *"Wahai Sa'd, perbaikilah makananmu, niscaya kamu akan menjadi orang yang mustajab doanya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangannya, sesungguhnya seorang laki-laki benar-benar memasukkan sesuap makanan yang haram ke dalam perutnya, sehingga doanya tidak diterima selama empat puluh hari. Hamba mana saja yang dagingnya tumbuh dari makanan haram dan riba, maka neraka lebih pantas dia dapatkan."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 2970)

١٩٩. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ

199. Rasulullah SAW bersabda, *"Ia (laut) airnya suci dan bangkainya halal."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 7048)

٢٠٠. عَنْ سَيْفِ بْنِ هَارُونَ الْبُرْجُمِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمْنِ

وَالْجُبْنِ وَالْفِرَاءِ، فَقَالَ: الْحَلاَلُ مَا أَحَلَّ اللهُ فِي كِتَابِهِ، وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللهُ فِي كِتَابِهِ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ

200. Dari Saif bin Harun Al Burjumi, dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Salman RA: Rasulullah SAW ditanya tentang mentega, keju, dan keledai liar. Beliau bersabda, *"Yang halal itu adalah apa yang dihalalkan oleh Allah dalam Kitab-Nya. Dan yang haram itu adalah apa yang diharamkan oleh Allah dalam Kitab-Nya. Sementara apa yang didiamkan-Nya, maka itu termasuk yang dimaafkan-Nya."*

<u>Status Hadits</u>:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3195)

٢٠١. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ، فَقَالَ: مَنْ أَصَابَ مِنْهُ مِنْ ذِي حَاجَةٍ غَيْرَ مُتَّخِذٍ خُبْنَةً فَلاَ شَيْءَ عَلَيْهِ

201. Diantaranya hadits Amru bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya: Rasulullah SAW ditanya tentang buah yang menggantung (pada pohon). Beliau bersabda, *"Barangsiapa di antara orang yang membutuhkan yang mengambil dari buah itu dengan mulutnya, tanpa menggunakan lipatan kainnya, maka tidak ada dosa baginya."*

<u>Status Hadits</u>:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 6038)

٢٠٢. عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ، وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: شَيْخٌ زَانٍ، وَمَلِكٌ كَذَّابٌ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ

202. Dari Abi Hazim, dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Tiga (golongan manusia) yang tidak diajak bicara oleh Allah SWT, mereka tidak dipandang dan tidak disucikan, dan mereka mendapatkan siksa yang pedih; orang tua yang berzina, seorang pemimpin yang berdusta, dan seorang miskin yang sombong."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (107)

٢٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِهَذَا الطَّوَّافِ الَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ وَ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ، وَلَكِنْ الْمِسْكِينُ الَّذِي لاَ يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ وَلا يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ

203. Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang miskin bukanlah orang yang suka berkeliling, yang kembali setelah menerima sebiji atau dua biji kurma, dan sesuap atau dua suap (makanan). Tapi orang miskin adalah orang yang tidak memiliki harta yang mencukupinya, dan keadaannya tidak diketahui sehingga tidak ada yang memberinya sedekah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1476) dan Muslim (1039)

٢٠٤. عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أَبِي يَحْيَى، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهَا، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلسَّائِلِ حَقٌّ وَإِنْ جَاءَ عَلَى فَرَسٍ

204. Dari Sufyan, dari Mush'ab bin Muhammad, dari Ya'la bin Abi Yahya, dari Fathimah binti Al Husain, dari ayahnya, Abdurrahman berkata, Husain bin Ali, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Peminta-minta itu memiliki hak, meskipun ia datang dengan menunggang kuda."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 4746)

٢٠٥. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ -وَفِي الْحَدِيْثِ الآخَرِ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ

205. Rasulullah SAW bersabda, *"Ciri-ciri orang munafik itu ada tiga: jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari, dan jika dipercaya berkhianat."* Dalam hadits lain; *"Jika berbicara berdusta, jika berjanji melanggar, dan jika bertengkar melampaui batas."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (32) dan Muslim (89)

٢٠٦. عَنِ الْحَارِثِ بْنِ فُضَيْلٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي الْعَوْجَاءِ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أُصِيبَ بِقَتْلٍ أَوْ خَبْلٍ فَإِنَّهُ يَخْتَارُ إِحْدَى ثَلاَثٍ: إِمَّا أَنْ يَقْتَصَّ وَإِمَّا أَنْ يَعْفُوَ وَإِمَّا أَنْ يَأْخُذَ الدِّيَةَ، فَإِنْ أَرَادَ الرَّابِعَةَ فَخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ، وَمَنِ اعْتَدَى بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ نَارُ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا

206. Dari Al Harits bin Fudhail, dari Sufyan bin Abi Al 'Auja', dari Abu Syuraih Al Khuza'i, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa ditimpa pembunuhan atau perusakan anggota tubuh, maka dia berhak memilih salah satu dari tiga: menuntun qishash, memaafkan, atau mengambil diyat. Jika dia ingin melakukan yang keempat, maka*

cegahlah dia. Dan barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa neraka Jahanam; dia kekal di dalamnya."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5433)

٢٠٧. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

207. Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai para pemuda, siapa di antara kalian yang telah mampu, maka hendaklah ia menikah, dan siapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu menjadi benteng baginya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1400)

٢٠٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ أَبُو الْعَوَّامِ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ وَاثِلَةَ يَعْنِي ابْنَ الأَسْقَعِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أُنْزِلَتْ صُحُفُ إِبْرَاهِيمَ فِي أَوَّلِ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، وَأُنْزِلَ التَّوْرَاةُ لِستٍّ مَضَيْنَ مِنْ رَمَضَانَ، الإِنْجِيلُ لِثَلاثَ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ وَأُنْزِلَ الْقُرْآنُ لأَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ

208. Dari Abi Sa'id Mawla Bani Hasyim, 'Imran Abu Al 'Awwam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Malih, dari Watsilah bin Asqa' bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sahifah-sahifah Ibrahim diturunkan pada awal bulan Ramadhan. Taurat diturunkan pada tanggal 6 Ramadhan. Injil diturunkan pada tanggal 13 Ramadhan. Dan Allah menurunkan Al Qur`an pada tanggal 24 Ramadhan."*

Status Hadits:[254]

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1497)

٢٠٩. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَسِّرُوا وَلاَ تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلاَ تُنَفِّرُوا

209. Dari Muhammad bin Ja'far, Syu'bah menceritakan kepada kamu, ia berkata, Abu At-Tayyah menceritakan kepada kami, aku mendengar Anas bin Malik berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, *"Mudahkanlah dan janganlah mempersulit, tenangkanlah dan janganlah membuat (orang) lari."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (69)

٢١٠. إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ بِالْحَنِيفِيَّةِ السَّمْحَةِ

210. Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diutus dengan membawa agama yang hanif (lurus) dan toleran.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 2336)

٢١١. عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيدِ الثَّقَفِيِّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ يَعْنِي الْحَذَّاءَ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَجَعَلْنَا لاَ نَصْعَدُ شَرَفًا، وَلا نَعْلُو شَرَفًا، وَلا نَهْبِطُ فِي وَادٍ إِلاَّ رَفَعْنَا أَصْوَاتَنَا بِالتَّكْبِيرِ، قَالَ: فَدَنَا مِنَّا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، فَإِنَّكُمْ لاَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلا غَائِبًا، إِنَّمَا تَدْعُونَ سَمِيعًا بَصِيرًا، إِنَّ الَّذِي تَدْعُونَ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ، مِنْ عُنُقِ رَاحِلَتِهِ يَا عَبْدَ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَةً مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

211. Dari Abdul Wahhab bin Abdul Majid Ats-Tsaqafi, Khalid Al Hadzdza` menceritakan kepada kami, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, Kami bersama Rasulullah SAW dalam sebuah peperangan. Kami tidak mendaki sebuah dataran tinggi, tidak pula berada di atas sebuah dataran tinggi, dan tidak pula menuruni sebuah lembah, kecuali kami mengangkat suara kami dengan takbir. Maka Rasulullah SAW mendekati kami dan bersabda, *"Wahai manusia, rendahkanlah suara kalian. Sesungguhnya kalian tidak menyeru Dzat yang tuli dan jauh, tapi kalian menyeru Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Sesungguhnya Dzat yang kalian seru lebih dekat dengan seseorang di antara kalian daripada leher binatang tunggangannya. Wahai Abdullah bin Qais, maukah kamu aku ajarkan sebuah kalimat dari harta simpanan surga? Laa haula wa laa quwwata illa billaah (Tiada daya dan kekuatan selain dengan Allah)."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2992)

٢١٢. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

212. Dari Sulaiman bin Daud, Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Anas RA bahwa Nabi SAW bersabda, *"Allah Ta'ala berfirman, Aku adalah sesuai persangkaan*

hamba-Ku terhadap-Ku. Dan Aku bersamanya jika dia berdoa kepada-Ku."

Status Hadits:

Shahih menurut Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 8136)

٢١٣. عَنْ عَلِيِّ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ كَرِيمَةَ ابْنَةِ الْحَسْحَاسِ الْمُزَنِيَّةِ قَالَتْ: حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَنَا مَعَ عَبْدِي مَا ذَكَرَنِي، وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ

213. Dari Ali bin Ishaq, Abdullah memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir memberitakan kepada kami, Isma'il bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Karimah binti Al Hashas Al Muzaniyah, ia berkata, Abu Hurairah RA menceritakan kepada kami, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Allah Ta'ala berfirman: "Aku bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku, dan kedua bibirnya bergerak menyebut-Ku."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1906)

٢١٤. عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي

214. Dari Ibnu Syihab, dari Abu Ubaid mantan budak Ibnu Azhar, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Doa seseorang dari kalian akan dikabulkan, selama dia tidak terburu-buru dengan mengatakan: 'Aku telah berdoa, tapi doaku tidak dikabulkan'."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6340) dan Muslim (2735)

٢١٥. عَنْ أَبِي الطَّاهِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ ابْنُ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الاسْتِعْجَالُ؟ قَالَ يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِي، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدَعُ الدُّعَاءَ

215. Dari Abi Ath-Thahir, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abu Idris Al Khulani, dari Abi Hurairah RA, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Doa hamba akan terus dikabulkan, selama dia tidak berdoa dengan suatu dosa atau pemutusan silaturahim, dan selama dia tidak terburu-buru." Dikatakan; "Wahai Rasulullah, apakah terburu-buru itu?" Beliau menjawab, "Dia mengatakan: 'Aku telah berdoa, aku telah berdoa, tapi doaku tidak dikabulkan.' Ketika itu dia merasa lelah dan meninggalkan doa.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2735)

٢١٦. عَنْ حَسَنٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْقُلُوبُ أَوْعِيَةٌ، وَبَعْضُهَا أَوْعَى مِنْ بَعْضٍ، فَإِذَا سَأَلْتُمْ اللهَ أَيُّهَا النَّاسُ، فَاسْأَلُوهُ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالإِجَابَةِ، فَإِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَجِيبُ لِعَبْدٍ دَعَاهُ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ غَافِلٍ

216. Dari Hasan, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Bakr bin Amru menceritakan kepada kami, dari Abu Abdurrahman Al Hubulli, dari Abdullah bin Amru bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Hati itu (ibarat) bejana. Sebagian darinya lebih mampu memuat isi daripada yang lain. Oleh karena itu, jika kalian memohon kepada Allah, wahai manusia, maka mohonlah kepada-Nya, sedang kalian yakin bahwa permohonan kalian itu akan dikabulkan. Sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan doa seorang hamba yang berdoa kepada-Nya dengan hati yang lalai."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 2027)

٢١٧. عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْمُلَيْكِيِّ، عَنْ عَمْرٍو هُوَ بْنِ شُعَيْبِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لِلصَّائِمِ عِنْدَ إِفْطَارِهِ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ

217. Dari Abu Muhammad Al Mulaiki, dari Amru bin Syu'aib bin Muhammad bin Abdullah bin Amr, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang yang berpuasa itu, saat ia berbuka, ia memiliki doa yang mustajab.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 4747)

٢١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمُ الإِمَامُ الْعَادِلُ، وَالصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا اللهُ دُونَ الْغَمَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَتُفْتَحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَيَقُولُ: بِعِزَّتِي لأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

218. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga orang yang doa mereka tidak akan ditolak: pemimpin yang adil, orang yang berpuasa ketika sedang berbuka, dan orang yang dizalimi. Doa itu akan diangkat oleh Allah di bawah awan pada hari kiamat, dan dibukakan baginya pintu-pintu langit. Allah berfirman, Demi keagungan-Ku, Aku benar-benar akan menolongmu, meskipun setelah selang beberapa waktu.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 2592)

٢١٩. عَنِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أُنْزِلَتْ: وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ، وَلَمْ يَنْزِلْ مِنَ الْفَجْرِ، فَكَانَ رِجَالٌ إِذَا أَرَادُوا الصَّوْمَ رَبَطَ أَحَدُهُمْ فِي رِجْلِهِ الْخَيْطَ الأَبيضَ وَالْخَيْطَ الأَسْوَدَ، وَلَمْ يَزَلْ يَأْكُلُ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُ رُؤْيَتُهُمَا، فَأَنْزَلَ اللهُ بَعْدُ مِنَ الْفَجْرِ، فَعَلِمُوا أَنَّهُ يَعْنِي اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

219. Dari Ibnu Abi Maryam, Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Sahal bin Sa'd, dia berkata, Firman Allah; "*Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam*" diturunkan. Sementara firman-Nya; "*yaitu fajar*" belum diturunkan. Dan ketika itu, ada sekelompok orang yang jika ingin berpuasa, seseorang dari mereka mengikat kedua kakinya dengan benang putih dan benang hitam. Dia terus makan, sampai terang baginya kedua benang itu. Maka kemudian Allah menurunkan; "*yaitu fajar.*" Mereka pun tahu bahwa yang dimaksud adalah malam dan siang.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1917)

٢٢٠. عَنْ هُشَيْمٍ، أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَخْبَرَنَا عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ، قَالَ: عَمَدْتُ إِلَى عِقَالَيْنِ: أَحَدُهُمَا أَسْوَدُ، وَالآخَرُ أَبيضُ، فَجَعَلْتُهُمَا تَحْتَ وِسَادِي، قَالَ: ثُمَّ جَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهِمَا، فَلا تُبِينُ لِي الأَسْوَدَ مِنَ الأَبيضِ، وَلاَ الأَبيضَ مِنَ الأَسْوَدِ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ غَدَوْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي صَنَعْتُ، فَقَالَ: إِنْ كَانَ وِسَادُكَ إِذًا لَعَرِيضًا، إِنَّمَا ذَلِكَ بَيَاضُ النَّهَارِ مِنْ سَوَادِ اللَّيْلِ

220. Dari Husyaim, Hushain memberitakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, Adi bin Hatim memberitakan kepada kami, ia berkata, "Ketika turun ayat ini: "Dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar" Ia berkata, "Aku berpatokan kepada dua benang, salah satunya berwarna hitam, dan satu lagi berwarna putih, kedua benang itu aku letakkan di bawah bantalku. Kemudian aku pandangi kedua tali itu, tidak terlihat jelas bagiku mana yang hitam dan mana yang putih. Ketika tiba waktu pagi, aku pergi menghadap Rasulullah SAW, aku beritahukan kepada beliau apa yang telah aku lakukan, beliau bersabda, *"Jika demikian maka bantalmu pasti lebar, maksud (ayat itu) adalah terangnya siang dan gelapnya malam."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4509)

٢٢١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً

221. Dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Makan sahurlah kalian, sesungguhnya di dalam sahur itu terdapat berkah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1923,1095)

٢٢٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فَصْلَ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السُّحُورِ

222. Dari Amru bin Ash RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya yang membedakan antara puasa kita dan puasa Ahli Kitab adalah makan sahur.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1096)

٢٢٣. عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السُّحُورُ أَكْلَةٌ بَرَكَةٌ، فَلاَ تَدَعُوهُ وَلَوْ أَنْ أَحَدَكُمْ تَجرَعَ جَرْعَةً مَاءٍ، فَإِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِينَ

223. Dari Ishaq bin Isa, Abdurrahman bin Zaid menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari 'Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sahur adalah makan yang penuh berkah. Maka janganlah kalian meninggalkannya, meskipun seorang dari kalian hanya meminum seteguk air. Sesungguhnya Allah*

dan para malaikat melimpahkan berkah kepada orang-orang yang makan sahur."

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3683)

٢٢٤. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَمْنَعَكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ عَنْ سُحُورِكُمْ، فَإِنَّهُ يُنَادِي بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى تَسْمَعُوا أَذَانَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ فَإِنَّهُ لاَ يُؤَذِّنُ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ

224. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sampai azan Bilal menghalangi kalian dari makan sahur kalian. Sesungguhnya Bilal mengumandangkan azan pada malam hari. Maka makan dan minumlah sampai kalian mendengar azan Ibnu Ummi Maktum. Sesungguhnya Ibnu Ummi Maktum tidak mengumandangkan azan sehingga fajar terbit."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2656) dan Muslim (1093)

٢٢٥. عَنْ مُوسَى بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْفَجْرُ الْمُسْتَطِيلَ فِي الأُفُقِ، وَلَكِنَّهُ الْمُعْتَرِضُ الأَحْمَرُ

225. Dari Musa bin Daud, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami, dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Fajar bukanlah yang memanjang di ufuk (fajar kadzib), tapi yang tampak jelas dan berwarna merah (fajar shadiq)."*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5378)

٢٢٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ تُدْرِكُنِي الصَّلاَةُ وَأَنَا جُنُبٌ أَفَأَصُومُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَنَا تُدْرِكُنِي الصَّلاَةُ وَأَنَا جُنُبٌ فَأَصُومُ، فَقَالَ: لَسْتَ مِثْلَنَا يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، فَقَالَ: وَاللهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَخْشَاكُمْ لِلَّهِ، وَأَعْلَمَكُمْ بِمَا أَتَّقِي

226. Dari Aisyah RA, seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, waktu shalat (Shubuh) tiba, aku dalam keadaan junub, apakah aku dapat berpuasa?" Rasulullah SAW menjawab, "Waktu shalat tiba, sedang aku dalam keadaan junub, maka aku melaksanakan puasa." Orang itu berkata, "Engkau bukan seperti kami wahai Rasulullah, Allah SWT telah mengampuni dosamu, yang telah lalu dan yang akan datang." Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Allah, aku berharap agar aku menjadi orang yang paling takut kepada Allah di antara kalian, dan yang paling mengetahui di antara kamu terhadap apa yang aku takutkan."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1110)

٢٢٧. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هَاهُنَا، وَأَدْبَرَ النَّهَارُ مِنْ هَاهُنَا، وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ

227. Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika malam datang dari sini dan siang pergi dari sini, maka orang yang berpuasa telah berbuka."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1954) dan Muslim (1101)

٢٢٨. عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُوَاصِلُوا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ تُوَاصِلُ؟ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي، قَالَ: فَلَمْ يَنْتَهُوا عَنِ الْوِصَالِ، فَوَاصَلَ بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَيْنِ وَلَيْلَتَيْنِ، ثُمَّ رَأَوْا الْهِلاَلَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَأَخَّرَ الْهِلاَلُ لَزِدْتُكُمْ

228. Dari Abdurrazzaq, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW berkata, "Janganlah kalian berpuasa *wishal* (bersambung)." Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau berpuasa *wishal*." Beliau berkata, "*Sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Sesungguhnya ketika aku bermalam, Tuhanku memberiku makan dan minum*." Tapi mereka tidak berhenti berpuasa *wishal*. Maka Nabi SAW berpuasa *wishal* bersama mereka selama dua hari dua malam. Kemudian mereka melihat hilal (bulan Syawal). Maka beliau berkata, "*Seandainya hilal belum datang, niscaya aku akan menambahnya untuk kalian*."

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Al Bukhari (6869, 1103)

٢٢٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُوَاصِلُوا، فَأَيُّكُمْ أَرَادَ أَنْ يُوَاصِلَ، فَلْيُوَاصِلْ حَتَّى السَّحَرِ، فَقَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنِّي أَبِيتُ لِي مُطْعِمٌ يُطْعِمُنِي، وَسَاقٍ يَسْقِينِي

229. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian berpuasa wishal, jika salah seorang dari kalian*

ingin menyambungkan puasa, maka hendaklah dia menyambungkannya hingga waktu sahur." Para sahabat berkata, "Sesungguhnya engkau berpuasa wishal, wahai Rasulullah SAW" Beliau berkata, "*Sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Sesungguhnya ketika aku bermalam, ada yang memberiku makan dan ada yang memberiku minum.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1862)

٢٣٠. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنِ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ، وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا

230. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya syetan mengalir dalam diri anak cucu Adam seperti aliran darah, aku takut ia melemparkan sesuatu ke dalam hatimu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1930) dan Muslim (2175)

٢٣١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَلاَ، إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنَّمَا يَأْتِينِي الْخَصْمُ، فَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ الْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ فَأَقْضِي لَهُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ، فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيَحْمِلْهَا أَوْ لِيَذَرْهَا

231. Diriwayatkan dari Ummu Salamah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ingatlah bahwa aku hanyalah seorang manusia. Dan sesungguhnya datang kepadaku orang-orang yang sedang berperkara. Lalu barangkali sebagian dari kalian lebih fasih dalam menjelaskan hujahnya daripada yang lain, sehingga aku menetapkan perkara baginya (memenangkannya). Barangsiapa yang aku tetapkan baginya*

hak seorang muslim, sesungguhnya itu adalah sepotong api neraka. Maka hendaklah dia membawanya atau meninggalkannya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6748) dan Muslim (1713)

٢٣٢. عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: جَعَلَ اللهُ الأَهِلَّةَ مَوَاقِيتَ لِلنَّاسِ، فَصُومُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِه، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلاَثِيْنَ يَوْمًا

232. Dari Abdul Aziz bin Abi Rawad, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah menjadikan bulan sabit sebagai tanda-tanda waktu bagi manusia. Maka berpuasalah kalian karena melihatnya (awal Ramadhan). Dan berbukalah kalian (berhentilah kalian berpuasa) karena melihatnya (awal Syawal). Jika kalian diselimuti oleh awan, maka hitunglah sampai tiga puluh hari."*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3093)

٢٣٣. عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اغْزُوا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَقَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ وَقَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ اغْزُوا وَلا تَغُلُّوا، وَلا تَغْدِرُوا، وَلا تُمَثِّلُوا، وَلا تَقْتُلُوا الوَلِيدَ وَلاَ أَصْحَابَ الصَّوَامِعِ

233. Dari Abu Buraidah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Berjuanglah di jalan Allah. Perangilah orang yang kufur kepada Allah. Berjuanglah, janganlah kalian berlebihan, janganlah kalian berkhianat, janganlah memotong-motong tubuh, dan janganlah membunuh anak-anak dan penghuni tempat-tempat ibadah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1731)

٢٣٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وُجِدَتِ امْرَأَةٌ فِي بَعْضِ مَغَازِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتُولَةً فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ

234. Diriwayatkan dari Ibnu Umar, dia berkata, "Dalam sebuah peperangan Nabi SAW, seorang wanita ditemukan tewas. Maka Nabi SAW mencela pembunuhan wanita dan anak-anak."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2851) dan Muslim (1744)

٢٣٥. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شَجَاعَةً، وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً، وَيُقَاتِلُ رِيَاءً، أَيُّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ

235. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, Nabi SAW ditanya tentang seorang lelaki yang berperang karena (supaya dianggap) berani, yang berperang karena fanatisme (golongan/suku), dan yang berperang karena riya, siapakah diantara mereka yang berada di jalan Allah? Beliau menjawab, *"Orang yang berperang demi tegaknya kalimat Allah, dia-lah yang berperang di jalan Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (123) dan Muslim (1904)

٢٣٦. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ

236. Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka menyatakan, 'Tiada tuhan selain Allah.' Jika mereka mengatakannya, berarti mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali berdasarkan haknya dan perhitungan mereka pada Allah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (25) dan Muslim (21)

٢٣٧. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً مَعِي

237. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Melaksanakan ibadah umrah di bulan Ramadhan sama dengan melaksanakan ibadah haji bersamaku.*"

Status Hadits:

HR. Al Bukhari (*Shahih* Bukhari, 1863)

٢٣٨. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

238. Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ibadah umrah dapat masuk di dalam haji hingga hari kiamat.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1218)

٢٣٩. عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ فِي قِصَّةِ الرَّجُلِ الَّذِي سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ، فَقَالَ: كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ فِي جُبَّةٍ

وَخَلُوق؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ جَاءَهُ الوَحْيُ ثُمَّ رَفعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: أَيْنَ السَّائِلِ؟ فَقالَ هَا أَنَا ذَا، فَقَالَ أَمَّا الْجُبَّةُ فَانْزِعْهَا، أَمَّا الطِّيبُ الَّذِي بِكَ فَاغْسِلْهُ، ثُمَّ مَا كُنْتَ صَانِعاً فِي حَجِّكَ فَاصْنَعْهُ فِي عُمْرَتِكَ

239. Dari Ya'la bin Umayyah, dalam kisah seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah SAW ketika beliau berada di Ja'ranah. Ia bertanya, "Apa pendapatmu tentang seseorang yang berihram untuk umrah mengenakan jubah dan wewangian?" Rasulullah SAW diam, kemudian wahyu turun kepadanya. Kemudian Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dan berkata, "*Mana yang bertanya?*", ia menjawab, "Ini aku." Rasulullah SAW bersabda, *"Adapun jubah, maka tanggalkanlah, adapun wewangian yang ada pada tubuhmu, maka basuhlah. Kemudian, apa yang engkau lakukan dalam pelaksanaan ibadah haji, maka lakukanlah pada ibadah umrah yang engkau laksanakan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1789) dan Muslim (1180)

٢٤٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضُبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ وَأَنَا شَاكِيَةٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُجِّي وَاشْتَرِطِي أَنَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي

240. Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW mengunjungi Dhuba'ah binti Zubair bin Abdul Muththalib. Dhuba'ah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin berhaji, tapi aku sakit." Beliau berkata, *"Berhajilah dan buatlah syarat (dengan mengatakan): Tempat tahalulku adalah di mana Engkau menghalangiku (untuk sampai ke Baitullah)."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1207)

٢٤١. عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوا مِنَ العُمْرَةِ وَلَمْ تَحِلَّ أَنْتَ مِنْ عُمْرَتِكَ؟ قَالَ: إِنِّي لَبَّدْتُ رَأْسِي، وَقَلَّدْتُ هَدْيِي، فَلا أَحِلُّ حَتَّى أَنْحَرَ

241. Dari Hafshah bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, kenapa orang-orang bertahalul dari umrah, sementara engkau tidak bertahalul dari umrahmu?" Beliau berkata, "*Sesungguhnya aku telah mengikat kepalaku dan menandai binatang kurbanku (pada lehernya), sehingga aku tidak akan bertahalul sampai aku berkurban.*"

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Al Bukhari (1697) dan Muslim (1229)

٢٤٢. عَنْ آدَمَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَعْقِلٍ، قَالَ: قَعَدْتُ إِلَى كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ يَعْنِي مَسْجِدَ الْكُوفَةِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ فِدْيَةٍ مِنْ صِيَامٍ، فَقَالَ: حُمِلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقَمْلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى وَجْهِي، فَقَالَ: مَا كُنْتُ أُرَى أَنَّ الْجَهْدَ قَدْ بَلَغَ بِكَ هَذَا أَمَا تَجِدُ شَاةً؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: صُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِيْنَ لِكُلِّ مِسْكِينٍ نِصْفُ صَاعٍ مِنْ طَعَامٍ وَاحْلِقْ رَأْسَكَ

242. Dari Adam, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Ashbahani: Aku mendengar Abdullah bin Ma'qil berkata, Aku duduk bersama Ka'b bin Ujrah di dalam masjid Kufah, lalu aku bertanya kepadanya tentang fidyah dengan puasa. Dia berkata, Aku dibawa kepada Nabi SAW, sedang kutu berjatuhan di atas wajahku. Maka beliau berkata, "*Aku tidak pernah melihat kepayahan menimpamu sampai batas ini. Apakah kamu memiliki seekor kambing*?" Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Berpuasalah selama tiga hari, atau berilah makan enam orang miskin, setiap orang setengah sha' makanan, dan cukurlah kepalamu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4517) dan Muslim (1201)

٢٤٣. عَنْ قُتَيْبَةَ الْهُذَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَّامُ التَّشْرِيقِ، أَيَّامُ أَكْلٍ، وَشُرْبٍ، وَذِكْرِ اللهِ .

243. Dari Qutaibah Al Hudzali RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Hari-hari tasyriq adalah hari-hari makan, minum, dan zikir kepada Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1141)

٢٤٤. عَنْ يَحْيَى بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، وَأَهْدَى فَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَبَدَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَهَلَّ بِالْعُمْرَةِ، ثُمَّ أَهَلَّ بِالْحَجِّ، فَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، فَكَانَ مِنَ النَّاسِ مَنْ أَهْدَى فَسَاقَ الْهَدْيَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يُهْدِ، فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، قَالَ لِلنَّاسِ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لِشَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَهْدَى فَلْيَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلْيُقَصِّرْ وَلْيَحْلِلْ، ثُمَّ لِيُهِلَّ بِالْحَجِّ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا فَلْيَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ

244. Dari Yahya bin Bukair, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, bahwa Ibnu Umar berkata, Dalam haji Wadak, Rasulullah SAW mengerjakan umrah

sebelum haji dan menyembelih binatang kurban. Beliau menggiring binatang kurban dari Dzulhulaifah. Rasulullah memulai dengan berihram untuk umrah, lalu berihram untuk haji. Maka orang-orang pun mengerjakan umrah sebelum haji bersama Rasulullah. Di antara mereka ada yang berkurban dan menggiring binatang kurbannya. Dan di antara mereka ada yang tidak berkurban. Ketika Nabi SAW tiba di Mekah, beliau berkata kepada orang-orang, *"Barangsiapa diantara kalian yang berkurban, maka dia belum bertahalul dari ihramnya sampai dia menyelesaikan hajinya. Dan barangsiapa diantara kalian yang tidak berkurban, maka hendaklah dia berthawaf di Baitullah, mengerjakan sa'i antara Shafa dan Marwa, memotong rambutnya, dan bertahalul. Kemudian hendaklah dia berihram untuk haji. Barangsiapa yang tidak mendapatkan binatang kurban, maka hendaklah dia berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari setelah dia kembali kepada keluarganya.*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1692) dan Muslim (1227)

٢٤٥. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

245. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Mencaci muslim adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekafiran."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (48) dan Muslim (64)

٢٤٦. عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَجَّ هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

246. Dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berhaji ke Baitullah ini, lalu dia tidak bercampur dengan istri (melakukan persetubuhan) dan tidak berbuat fasik, maka dia akan keluar dari dosa-dosanya seperti hari dia dilahirkan oleh ibunya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1819) dan Muslim (1350)

٢٤٧. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مُوسَى، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَخِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَضَى نُسُكَهُ، وَسَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

247. Dari Ubaidullah bin Musa, dari Musa bin Ubaidah, dari Abdullah bin Ubaidillah –saudaranya- dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyelesaikan manasiknya, dan manusia selamat dari lidah dan tangannya, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5793)

٢٤٨. عَنْ عَبْدَانَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ جَرِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ يَتَزَوَّدْ فِي الدُّنْيَا يَنْفَعْهُ فِي الآخِرَةِ

248. Dari Abdan, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Isma'il, dari Qais, dari Jarir, dari Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Siapa yang mempersiapkan bekal di dunia, maka itu memberikan manfaat baginya di akhirat.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5887)

٢٤٩. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، سُئِلَ كَيْفَ كَانَ يَسِيرُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دَفَعَ مِنْ عَرَفَاتٍ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ، فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ

249. Dari Usamah bin Zaid bahwa dia ditanya; "Bagaimana Rasulullah SAW berjalan ketika beliau bertolak dari Arafah?" Usamah menjawab, "Beliau berjalan dengan kecepatan yang sedang. Kemudian jika beliau mendapatkan hamparan yang luas, beliau mempercepat jalannya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1666)

٢٥٠. عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَضْلَلْتُ بَعِيرًا لِي بِعَرَفَةَ، فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ، فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفٌ، قُلْتُ: إِنَّ هَذَا مِنَ الْحُمْسِ، مَاشَأْنُهُ هَاهُنَا؟

250. Dari Sufyan, dari Amr, dari Mujahid, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, ia berkata, "Aku kehilangan seekor untaku di Arafat. Maka aku pergi untuk mencarinya. Ternyata Nabi SAW sedang wukuf. Aku pun berkata, Sesungguhnya ini adalah bagian dari Hums. Kenapa dia berwukuf di sini?"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1664)

٢٥١. كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلاَةِ، وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

251. Rasulullah SAW itu ketika selesai melaksanakan shalat, ia membaca: *"Tiada tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, baginya kerajaan, dan bagi-Nya pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah, pemilik kesungguhan tidak dapat mendatangkan manfaat, karena dari-Mu lah kesungguhan."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (597)

٢٥٢. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ سَيِّدَ الإِسْتِغْفَارِ، أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي، وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَإِنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ دَخَلَ الْجَنَّةَ

252. Dari Syaddad bin Aus, dari Rasulullah SAW bersabda, *"Sayidul istigfar (pemimpin istighfar) adalah seorang hamba mengucapkan: 'Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku. Tiada tuhan selain Engkau. Engkaulah yang telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku tetap pada ikatan-Mu dan perjanjian-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang aku perbuat. Aku mengakui dosaku kepada-Mu, aku mengakui nikmat-Mu kepadaku. Maka ampunilah aku, sungguh tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.'*

Apabila ia mengucapkannya jelang pagi dengan penuh keyakinan, kemudian ia meninggal dunia, maka dia masuk surga."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6306)

٢٥٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلاَتِي، قَالَ: قُلْ، اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

253. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bahwa Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sebuah doa yang dapat aku ucapkan dalam shalatku." Beliau bersabda, *"Ucapkanlah: Ya Allah, sesungguhnya aku telah berbuat zhalim terhadap diriku sendiri dengan kezaliman yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau. Maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmatilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (834) dan Muslim (2705)

٢٥٤. عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

254. Dari Abu Ma'mar, Abdul Warits menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz, dari Anas bin Malik, dia berkata, Nabi SAW selalu mengucapkan, *"Ya Allah, ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di*

dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4522)

٢٥٥. عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، قَالَ: سَأَلَ قَتَادَةُ أَنَسًا أَيُّ دَعْوَةٍ كَانَ أَكْثَرَ مَا يَدْعُوهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: يَقُولُ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ،كَانَ أَنَسٌ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدَعْوَةٍ دَعَا بِهَا، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعَاءٍ دَعَا بِهَا فِيهِ

255. Dari Isma'il bin Ibrahim, Abdul Aziz bin Shuhaib menceritakan kepada kami, ia berkata, Qatadah berkata kepada Anas, "Doa apakah yang paling sering dipanjatkan Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "*Ya Allah, berikanlan kepada kami di dunia kebaikan, di akhirat kebaikan, dan peliharalah kami dari siksa neraka."* Apabila Anas ingin berseru kepada Allah SWT, ia membacakan doa itu. Dan apabila ia ingin berdoa, ia membacakan doa itu.

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2690)

٢٥٦. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ قَدْ صَارَ مِثْلَ الْفَرْخِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَدْعُو بِشَيْءٍ أَوْ تَسْأَلُهُ إِيَّاهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ أَقُولُ اللَّهُمَّ مَا كُنْتَ مُعَاقِبِي بِهِ فِي الآخِرَةِ فَعَجِّلْهُ لِي فِي الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ لاَ تُطِيقُهُ أَوْ لاَ تَسْتَطِيعُهُ،

أَفَلاَ قُلْتَ: رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
قَالَ: فَدَعَا اللهَ فَشَفَاهُ

256. Dari Muhammad bin Abi 'Ady, dari Humaid, dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah SAW mengunjungi seorang laki-laki di antara kaum muslimin yang telah menjadi seperti anak burung (karena lemah). Maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Apakah kamu biasa berdoa dengan sesuatu atau memintanya kepada Allah?*" Dia menjawab, "Ya. Aku biasa mengucapkan: Ya Allah, sesuatu yang dengannya Engkau akan menghukumku di akhirat, maka segerakanlah ia padaku di dunia." Rasulullah SAW berkata, "*Subhanallah. Kamu tidak akan mampu menanggungnya (atau: Kamu tidak akan bisa menanggungnya). Kenapa kamu tidak mengucapkan: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka?*" Kemudian orang itu pun berdoa kepada Allah dan Allah menyembuhkannya.

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2688)

٢٥٧. عَنْ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمُ عَرَفَةَ وَيَوْمُ النَّحْرِ وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ عِيدُنَا أَهْلَ الإِسْلاَمِ، وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ

257. Dari Waqi', Musa bin Ali menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata, "Aku mendengar Uqbah ibnu Amir berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Hari Arafat, hari nahr, dan hari-hari tasyriq adalah hari raya bagi kita, para pemeluk Islam, adalah hari-hari makan dan minum.*"

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (16739)

٢٥٨. عَنْ هُشَيْمٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ نُبَيْشَةَ الْهُذَلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامُ أَكْلٍ، وَشُرْبٍ، وَذِكْرِ اللهِ

258. Dari Husyaim, Khalid menceritakan kepada kami, dari Abu Al Malih, dari Nubaisyah Al Hudzali, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Hari-hari tasyriq adalah hari-hari makan dan minum serta zikir kepada Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1141)

٢٥٩. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا جُعِلَ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَرَمْيُ الْجِمَارِ، لِإِقَامَةِ ذِكْرِ اللهِ

259. Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya ditetapkannya thawaf di Baitullah, sa'i antara Shafa dan Marwa, dan melempar jumrah tidak lain adalah untuk menegakkan zikir kepada Allah."*

Status Hadits:

Sunan Abi Daud (1612)

٢٦٠. حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الْأَلَدُّ الْخَصِمُ

260. Dari Qabishah bin Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya lelaki yang paling dibenci oleh Allah adalah yang keras dan suka bermusuhan.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2457)

٢٦١. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ وَأْتُوهَا وَعَلَيْكُمُ السَّكِيْنَةُ وَالْوَقَارُ

261. Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mendatangi shalat, maka janganlah kalian mendatanginya dengan berlari (terburu-buru), melainkan datangilah dan kalian tetap tenang serta ketetapan hati.*"

Status Hadits:

Sunan At-Tirmidzi (301)

٢٦٢. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي مَالِي، وَهَلْ لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، وَمَا تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَذَاهِبٌ وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ

262. Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang berkata, 'Hartaku, hartaku...' Padahal apakah kamu mendapatkan dari hartamu selain apa yang telah kamu makan dan kamu habiskan, atau yang kamu pakai lalu usang. Adapun yang kamu sedekahkan berarti kamu telah mengekalkannya, dan yang selain itu akan hilang dan kamu tinggalkan untuk orang lain.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2959)

٢٦٣. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّنْيَا دَارُ مَنْ لاَ دَارَ لَهُ، وَمَالُ مَنْ لاَ مَالَ لَهُ، وَلَهَا يَجْمَعُ مَنْ لاَ عَقْلَ لَهُ

263. Rasulullah SAW bersabda, "*Dunia adalah rumah orang yang tidak memiliki rumah dan harta orang yang tidak memiliki harta. Dan ia dikumpulkan oleh orang yang tidak memiliki akal.*"

Status Hadits:

٢٦٤. عَنْ مَعْمَرٍ، عَن سُلَيْمَانَ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي قَوْلِه: ﴿فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَا ٱخْتَلَفُواْ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ﴾ الآية،، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ الآخِرُونَ الأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، نَحْنُ أَوَّلُ النَّاسِ دُخُولاً الْجَنَّة، بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَهَدَانَا اللهُ لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِه، فَهَذَا الْيَوْمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ فَهَدَانَا اللهُ لَهُ، فَالنَّاسُ لَنَا فِيهِ تَبَعٌ، فَغَدًا لِلْيَهُودِ، وَبَعْدَ غَدٍ لِلنَّصَارَى

264. Dari Ma'mar, dari Sulaiman Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, tentang firman Allah; *"Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya,"* dia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Kita adalah orang-orang yang terakhir, dan orang-orang yang pertama pada hari kiamat kelak. Kita adalah yang pertama kali akan masuk surga di antara manusia. Mereka diberi Kitab sebelum kita, dan kita diberi Kitab setelah mereka. Tapi Allah memberi kita petunjuk kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan dengan kehendak-Nya. Hari ini (Jum'at) yang mereka perselisihkan, telah ditunjukkan oleh Allah kepada kita. Maka manusia adalah pengikut bagi kita. Besok (Sabtu) adalah hari bagi orang-orang Yahudi. Dan lusa (Ahad) adalah hari bagi orang-orang Nasrani."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (855)

٢٦٥. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيلَ، وَمِيكَائِيلَ، وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَوَاتِ

وَالأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ، اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ، فَإِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

265. Dari Aisyah bahwa jika Rasulullah SAW sedang shalat pada malam hari, beliau mengucapkan, *"Ya Allah, Tuhan Jibril, Mikail, dan Israfil, Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang tampak, sesungguhnya Engkau memberikan keputusan di antara hamba-hamba-Mu tentang hal yang mereka perselisihkan. Berilah aku petunjuk menuju kebenaran dalam hal yang diperselisihkan itu dengan izin-Mu. Sesungguhnya Engkau memberi petunjuk kepada siapa saja yang Engkau kehendaki menuju jalan yang lurus."*

Status Hadits:

Muslim (770)

٢٦٦. عَنْ خَبَّابِ بْنِ الأَرْتِ، قَالَ:، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَسْتَنْصِرُ لَنَا أَلاَ تَدْعُو اللهَ لَنَا، فَقَالَ: إِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانَ أَحَدُهُمْ يُوضَعُ الْمِنْشَارُ عَلَى مَفْرَقِ رَأْسِهِ فَيُخَلَّصُ إِلَى قَدَمَيْهِ لاَ يصْرِفُهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَيُمْشَطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا بَيْنَ لَحْمِهِ وَعَظْمِهِ، لاَ يَصْرِفُهُ عَنْ دِينِهِ ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لَيُتِمَّنَّ اللهُ هَذَا الأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّاكِبُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتَ، لاَ يَخَافُ إِلاَّ اللهَ وَالذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ وَلَكِنَّكُمْ قَوْمٌ تَسْتَعْجِلُونَ.

266. Dari Khabab bin Al Art, dia berkata, Kami berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memohon pertolongan untuk kami? Mengapa engkau tidak berdoa kepada Allah untuk kami?" Beliau bersabda, *"Sesungguhnya umat-umat sebelum kalian, diletakkan gergaji di atas belahan kepala seorang dari mereka sampai menembus kedua kakinya, tapi itu tidak memalingkannya dari agamanya. Dan apa yang ada di antara daging dan tulangnya disisir dengan sisir dari*

besi, tapi itu tidak memalingkannya dari agamanya." Kemudian beliau bersabda, *"Demi Allah, Allah benar-benar akan menyempurnakan agama ini, sampai seseorang berjalan dari Shan`a menuju Hadhramaut tanpa takut selain kepada Allah dan serigala terhadap kambing-kambingnya, hanya saja kalian adalah kaum yang terburu-buru."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3612)

٢٦٧. عَنْ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبَ رَبُّكَ مِنْ قُنُوطِ عِبَادِهِ وَقُرْبِ غِيثِه فَيَنْظُرُ إِلَيْهِمْ قَنِطِيْنَ فَيَظَلُّ يَضْحَكُ يَعْلَمُ أَنَّ فَرْجَهُمْ قَرِيْبٌ

267. Dari Abu Razin, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tuhanmu heran dengan keputusasaan hamba-hamba-Nya dan kedekatan pertolongan-Nya. Dia melihat mereka dalam keadaan putus asa, sehingga Dia tertawa. Dia tahu bahwa kelapangan bagi mereka amat dekat."*

Status Hadits:

Dha'if Jiddan: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 3585)

٢٦٨. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَزْوِ مَاتَ مَيْتَةً جَاهِلِيَّةً

268. Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mati dalam keadaan belum pernah berperang dan belum berniat di dalam hatinya untuk berperang, maka dia mati dengan kematian jahiliyah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1910)

٢٦٩. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الفَتْحِ: لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا

269. Pada hari penaklukan Mekah, Nabi SAW bersabda, *"Tidak ada hijrah setelah penaklukan Mekah. Akan tetapi, yang ada adalah jihad dan niat. Jika kalian diseru untuk berangkat ke medan perang, maka berangkatlah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2783)

٢٧٠. عَنْ خَلَفِ بْنِ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيْمُ الْخَمْرِ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ الَّتِي فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ: ﴿ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ ﴾، قَالَ: فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا، فَنَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي فِي سُورَةِ النِّسَاءِ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقْرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ ﴾، فَكَانَ مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقَامَ الصَّلاَةَ نَادَى: أَنْ لاَ يَقْرَبَنَّ الصَّلاَةَ سَكْرَانُ، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا، فَنَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، فَلَمَّا بَلَغَ: ﴿ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ ﴾ قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: انْتَهَيْنَا، انْتَهَيْنَا

270. Dari Khalaf bin Al Walid, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Abu Maisarah, dari Umar bin Khaththab, bahwa ketika diturunkan pengharaman khamer, dia berkata, "Ya Allah, jelaskan kepada kami tentang khamer dengan penjelasan yang mencukupi." Maka turunlah ayat dalam surat Al Baqarah ini; *"Mereka bertanya kepadamu tentang*

khamer dan judi. Katakanlah: 'Pada keduanya terdapat dosa yang besar'." Lalu Umar dipanggil dan kepadanya dibacakan ayat ini. Lalu dia berkata, "Ya Allah, jelaskan kepada kami tentang khamer dengan penjelasan yang mencukupi." Maka turunlah ayat dalam surah An-Nisaa`, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 43). Ketika itu, jika muadzin Rasulullah SAW mengumandangkan iqamah shalat, dia menyeru; "Janganlah sekali-kali orang yang sedang mabuk mendekati shalat!" Lalu Umar dipanggil dan kepadanya dibacakan ayat ini. Lalu dia berkata, "Ya Allah, jelaskanlah kepada kami tentang khamer dengan penjelasan yang mencukupi." Maka turunlah ayat dalam surah Al Maa`idah. Lalu Umar dipanggil dan kepadanya dibacakan ayat ini. Ketika sampai firman Allah; *"Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu),"* (Qs. Al Maa`idah [5]: 91), Umar berkata, "Kami berhenti, kami berhenti."

Status Hadits:

Sunan Abi Daud (3201)

٢٧١. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ عَنْ أَهْلِكَ فَلِذِي قَرَابَتِكَ، فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ، فَهَكَذَا وَهَكَذَا

271. Diriwayatkan dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada seorang laki-laki; *"Mulailah dari dirimu sendiri dengan bersedekah kepadanya. Jika tersisa sesuatu, maka untuk keluargamu. Jika tersisa sesuatu dari keluargamu, maka untuk kerabatmu. Jika tersisa sesuatu dari kerabatmu, maka untuk seterusnya dan seterusnya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (997)

٢٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ

272. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik sedekah adalah dari kelebihan. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Mulailah dari orang-orang yang berada dalam tanggung jawabmu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1426)

٢٧٣. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ إِنْ تَبْذُلِ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ، وَإِنْ تُمْسِكْهُ شَرٌّ لَكَ، وَلَا تُلَامُ عَلَى كَفَافٍ

273. Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai anak Adam, sesungguhnya jika kamu menyedekahkan kelebihan (hartamu), maka itu lebih baik bagimu. Dan jika kamu menahannya, maka itu lebih buruk bagimu. Dan kamu tidak dicela sebatas memenuhi kebutuhanmu.*"

Status Hadits:

Sunan At-Tirmidzi (2265)

٢٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

274. Diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Wanita itu dinikahi karena empat perkara: Karena hartanya, karena nasabnya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita yang memiliki agama, niscaya kamu akan beruntung.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5090) dan Muslim (1466)

٢٧٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

275. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita (istri) yang shalihah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1467)

٢٧٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا إِذَا حَاضَتْ الْمَرْأَةُ مِنْهُمْ لَمْ يُؤَاكِلُوهُنَّ، وَلَمْ يُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ، فَسَأَلَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّبِيَّ، فَأَنْزَلَ اللهُ: وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ حَتَّى فَرَغَ مِنَ الآيَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ النِّكَاحَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ الْيَهُودَ، فَقَالُوا: مَا يُرِيدُ هَذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدَعَ مِنْ أَمْرِنَا شَيْئًا إِلاَّ خَالَفَنَا فِيهِ؟ فَجَاءَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ، وَعَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ، فَقَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ الْيَهُودَ قَالَتْ: كَذَا وَكَذَا، أَفَلاَ نُجَامِعُهُنَّ؟ فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا فَخَرَجَا، فَاسْتَقْبَلَتْهُمَا هَدِيَّةٌ مِنْ لَبَنٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ فِي آثَارِهِمَا، فَسَقَاهُمَا، فَعَرَفَا أَنَّهُ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا

276. Dari Abdurrahman bin Mahdi, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas bahwa jika seorang wanita Yahudi sedang haid, maka mereka tidak membaginya makan dan tidak menggaulinya di dalam rumah. Lalu para sahabat Nabi SAW bertanya tentang hal itu kepada beliau. Maka Allah SWT menurunkan, *"Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: 'Haid itu adalah suatu kotoran.' Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci,"* sampai akhir ayat. Rasulullah SAW bersabda, *"Lakukanlah segala sesuatu kecuali jimak."* Hal itu didengar oleh orang-orang Yahudi. Mereka pun berkata, "Laki-laki ini tidak ingin meninggalkan satu pun dari urusan kita, kecuali dia akan bertentangan dengan kita padanya." Lalu Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Basyar datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang Yahudi mengatakan demikian dan demikian. Maka mengapa kita tidak menyetubuhi para wanita (pada waktu haid)?" Wajah Rasulullah SAW langsung berubah, hingga kami menyangka bahwa beliau telah marah kepada keduanya. Lalu keduanya keluar. Keduanya berpapasan dengan hadiah berupa susu yang dikirim kepada Rasulullah SAW Lalu beliau mencari keduanya dan memberi minum keduanya. Maka keduanyapun tahu bahwa beliau tidak marah kepada keduanya.

Status Hadits:

Shahih: Muslim (302)

٢٧٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ بْنِ غَانِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غُرَابٍ، قَالَ: إِنَّ عَمَّةً لَهُ حَدَّثَتْهُ، أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِحْدَانَا تَحِيضُ وَلَيْسَ لَهَا وَلِزَوْجِهَا إِلاَّ فِرَاشٌ وَاحِدٌ، قَالَتْ: أُخْبِرُكِ بِمَا صَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، دَخَلَ لَيْلاً وَأَنَا حَائِضٌ، فَمَضَى إِلَى مَسْجِدِهِ، قَالَ أَبُو دَاوُدُ: تَعْنِي مَسْجِدَ بَيْتِهِ، فَلَمْ

يَنْصَرِفْ حَتَّى غَلَبَتْنِي عَيْنِي وَأَوْجَعَهُ الْبَرْدُ، فَقَالَ: ادْنِي مِنِّي، فَقُلْتُ: إِنِّي حَائِضٌ، فَقَالَ: وَإِنْ اكْشِفِي عَنْ فَخِذَيْكِ، فَكَشَفْتُ فَخِذَيَّ فَوَضَعَ خَدَّهُ وَصَدْرَهُ عَلَى فَخِذِي وَحَنَيْتُ عَلَيْهِ حَتَّى دَفِئَ وَنَامَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

277. Dari Abdullah bin Maslamah, Abdullah bin Umar bin Ghanim menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Umarah bin Ghurab, ia berkata, bibinya menceritakan kepadanya, bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah, ia berkata, "Salah seorang di antara kami mengalami menstruasi, ia berada dalam satu ranjang." Aisyah berkata, "Aku beritahukan kepadamu apa yang dilakukan Rasulullah SAW, suatu malam ia masuk, aku dalam keadaan haid, kemudian ia pergi ke mesjid." Abu Daud berkata, "Maksud Aisyah adalah mesjid (tempat shalat) di rumahnya. Rasulullah SAW tidak pergi hingga mataku mengantuk dan ia kedinginan. Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Mendekatlah padaku*", Aisyah berkata, "Aku sedang haid." Rasulullah SAW berkata, "Jika demikian, bukalah kedua pahamu", maka aku buka kedua pahaku, beliau letakkan pipi dan dadanya ke atas kedua pahaku, aku menunduk hingga beliau merasakan kehangatan dan tertidur."

Status Hadits:

Sunan Abi Daud (236)

٢٧٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ نِصْفُ دِينَارٍ، قَالَ: إِذَا كَانَ دَمًا أَحْمَرَ فَدِينَارٌ، وَإِذَا كَانَ دَمًا أَصْفَرَ فَنِصْفُ دِينَارٍ

278. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, dalam pembahasan seorang suami yang berhubungan intim dengan istrinya di saat menstruasi, suami tersebut harus bersedekah satu atau setengah Dinar, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika darahnya merah, maka satu Dinar, jika darahnya kuning, maka setengah Dinar."*

Status Hadits:

Sunan At-Tirmidzi (127)

٢٧٩. عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرًا، يَقُولُ: كَانَتِ الْيَهُودُ، تَقُولُ: إِذَا جَامَعَهَا مِنْ وَرَائِهَا جَاءَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ، فَنَزَلَتْ: نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ

279. Dari Ibnu Munkadir, dia berkata, Aku mendengar Jabir berkata, Dulu orang-orang Yahudi berkata, "Jika seseorang menyetubuhi istrinya dari belakang, maka anaknya akan juling." Maka turunlah ayat; *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki."* (Qs. Al Baqarah [2]: 223).

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4528)

٢٨٠. عَنْ يُوسُفَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْحَجَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ الْقُشَيْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، نِسَاؤُنَا مَا نَأْتِي مِنْهَا وَمَا نَذَرُ؟ قَالَ: حَرْثُكَ، ائْتِ حَرْثَكَ أَنَّى شِئْتَ، غَيْرَ أَنْ لاَ تَضْرِبَ الْوَجْهَ، وَلا تُقَبِّحَ، وَلا تَهْجُرَ إِلاَّ فِي الْبَيْتِ.

280. Dari Yusuf Al Qadhi, Abdullah bin Abdul Wahhab Al Hajabi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Bahz bin Hakim bin Mu'awiyah bin Haydah Al Qusyairi, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Wahai Rasulullah, istri kami, bagaimana kami mendatanginya dan apa yang terlarang bagi kami?" Rasulullah SAW berkata, "Sawah ladangmu, datangilah sawah

ladangmu sesuai keinginanmu, hanya saja jangan engkau pukul pada wajah, jangan menjelek-jelekkan, dan jangan mendiamkan istri kecuali di dalam rumah."

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (19177)

٢٨١. عَنْ يَحْيَى بْنِ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ ثَوْبَانَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ يَحْيَى الْمَعَافِرِيِّ، حَدَّثَنِي حَنَشٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ، فِي أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْتِهَا عَلَى كُلِّ حَالٍ، إِذَا كَانَ فِي الْفَرْجِ

281. Dari Yahya bin Ghailan, Risydin menceritakan kepada kami, Hasan bin Tsauban menceritakan kepada kami, dari Amir bin Yahya Al Ma'afiri, Hanasy menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ayat ini; *'Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam,'* turun pada sekelompok orang dari Anshar yang mendatangi Nabi SAW dan bertanya kepada beliau (tentang menyetubuhi istri). Maka Nabi SAW bersabda, *"Setubuhilah dia dengan cara apa saja, selama itu pada farj (vagina)."*

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (2289)

٢٨٢. عَنْ حَسَنٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي الْقُمِّيَّ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلَكْتُ، قَالَ: وَمَا الَّذِي أَهْلَكَكَ؟ قَالَ: حَوَّلْتُ رَحْلِيَ الْبَارِحَةَ، قَالَ: فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا، قَالَ: فَأَوْحَى اللهُ إِلَى رَسُولِهِ

هَذِهِ الآيَةَ: نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ، أَقْبِلْ، وَأَدْبِرْ، وَاتَّقِ الدُّبُرَ وَالْحَيْضَةَ

282. Dari Hasan, Ya'qub Al Qummi menceritakan kepada kami, dari Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Umar bin Khaththab datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah binasa." Rasulullah SAW berkata, "*Apa yang telah membinasakanmu*?" Umar berkata, "Aku mendatangi istriku dari belakang tadi malam." Rasulullah SAW tidak menjawab, lalu Allah SWT menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya: "Istri kamu adalah sawah ladang kamu, maka datangilah sawah ladang kamu sesuai keinginan kamu."

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (2569)

٢٨٣. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ الأَعْرَجِ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَأْتِيَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا

283. Dari Abdurrahman, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Syadad Al A'raj, dari seorang laki-laki, dari Khuzaimah bin Tsabit, bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang mendatangi (menyetubuhi) istrinya pada (lubang) duburnya."

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (20848)

٢٨٤. عَنْ يَعْقُوبَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُسَامَةَ ابْنِ الْهَادِ، أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ حُصَيْنٍ الْوَائِلِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ الْوَاقِفِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ

خُزَيْمَةَ بْنَ ثَابِتِ الْخَطْمِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْتَحِيُّوا إِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَحِي مِنَ الْحَقِّ، لاَ تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَعْجَازِهِنَّ

284. Dari Ya'qub, "Aku mendengar ayahku menceritakan dari Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Had, bahwasanya Ubaidullah bin Hushain Al Wa'ily menceritakan kepadanya, bahwa Abdullah Al Waqifi menceritakan kepadanya, bahwa Khuzaimah Bin Tsabit Al Khathmi menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Merasa malulah, sesungguhnya Allah tidak malu untuk menyatakan kebenaran. Janganlah kalian mendatangi wanita (istri-istri) kalian dari belakang (dubur mereka)."*

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (620)

٢٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الأَشَجِّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدِ الأَحْمَرُ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَى رَجُلٍ، أَتَى رَجُلاً أَوِ امْرَأَةً فِي الدُّبُرِ

285. Dari Abi Sa'id Al Asyajj, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Adh-Dhahhak bin Utsman, dari Makhramah bin Sulaiman, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah tidak akan melihat pada laki-laki yang menggauli laki-laki atau menggauli wanita pada duburnya."*

Status Hadits:

Sunan At-Tirmidzi (1086)

٢٨٦. عَنْ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا: هِيَ اللُّوطِيَّةُ الصُّغْرَى

286. Dari Abdushshamad, dari Hammam, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda tentang seorang lelaki yang menggauli istrinya dari dubur, "*Itu adalah perbuatan kaum Luth kecil.*"

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (6672)

٢٨٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ، فَقَالَ: بِاسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرْ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا

287. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya ketika seseorang dari kalian hendak menyetubuhi istrinya mengucapkan: 'Dengan nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah kami dari syaitan dan jauhkanlah syaitan dari apa yang Engkau anugerahkan kepada kami,' maka sungguh seandainya ditakdirkan dilahirkan anak di antara keduanya, niscaya syaitan tidak akan dapat membahayakannya selamanya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (7396)

٢٨٨.عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا بِهِ أَبُو هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَحْنُ الآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

288. Dari Ishaq bin Ibrahim, Abdurrazzaq memberitakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih, ia berkata, "Ini yang diceritakan Abu Hurairah kepada kami, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Kita adalah golongan terakhir dan pertama pada hari kiamat kelak."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6250)

٢٨٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ لأَنْ يَلِجَّ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ، آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي افْتَرَضَ اللهُ عَلَيْهِ

289. Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Allah, seseorang dari kalian bersi kukuh (berlebihan) dengan sumpahnya terhadap istrinya, lebih besar dosanya di sisi Allah daripada dia membayarkan kafaratnya yang diwajibkan oleh Allah atasnya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6250)

٢٩٠. قَالَ البُخَارِيُّ: حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ هُوَ ابْنُ سَلَامٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اسْتَلَجَّ فِي أَهْلِهِ بِيَمِيْنٍ، فَهُوَ أَعْظَمُ إِثْمًا، لَيْسَ تُغْنِي الكَفَّارَةُ

290. Al Bukhari berkata, "Ishaq bin Manshur menceritakan kepadaku, Yahya bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersikeras (berlebihan) terhadap istrinya dengan sebuah sumpah, maka hal itu lebih besar dosanya, tidak dapat ditebus dengan kafarat (sumpah)."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6251)

٢٩١. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنِّي وَاللهِ إِنْ شَاءَ اللهُ لاَ أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَتَحَلَّلْتُهَا

291. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Allah, insya Allah, sesungguhnya aku tidak mengucapkan satu sumpah pun, lalu aku melihat selainnya lebih baik darinya, kecuali aku akan mengambil yang lebih baik itu dan melepaskan sumpahku (dengan membayar kafarat)."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1649) dan Muslim (2964)

٢٩٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ، لاَ تَسْأَلِ الإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِيْنٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ

292. Dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata, Rasulullah SAW berkata kepadaku, "Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah

engkau meminta jabatan. Sesungguhnya, jika engkau diberikan jabatan tanpa memintanya, maka engkau akan ditolong. Jika engkau mendapatkan jabatan dengan memintanya maka engkau diwakilkan untuk jabatan tersebut. Jika engkau bersumpah terhadap sesuatu, kemudian menurut pendapatmu ada hal lain yang lebih baik, maka laksanakanlah yang lebih baik tersebut, dan tebuslah sumpahmu."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6728)

٢٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِيْنٍ، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَفْعَلْ

293. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengucapkan satu sumpah, lalu dia melihat selainnya lebih baik dari itu, maka hendaklah dia membayar kafarat atas sumpahnya itu dan hendaklah dia mengerjakan yang lebih baik itu."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1650)

٢٩٤. عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَلَفَ، فَقَالَ فِي حَلِفِهِ: بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

294. Dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Siapa yang bersumpah dan mengatakan dalam sumpahnya, "Demi Lata dan Uzza, maka hendaklah ia mengucapkan, "Tiada tuhan selain Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6274) dan Muslim (1647)

٢٩٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، أَنْبَأَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا حَبِيبٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ: أَنَّ أَخَوَيْنِ مِنَ الأَنْصَارِ كَانَ بَيْنَهُمَا مِيرَاثٌ، فَسَأَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ الْقِسْمَةَ، فَقَالَ: إِنْ عُدْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْقِسْمَةِ، فَكُلُّ مَالٍ لِي فِي رِتَاجِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: إِنَّ الْكَعْبَةَ غَنِيَّةٌ عَنْ مَالِكَ، كَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ، وَكَلِّمْ أَخَاكَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لاَ يَمِيْنَ عَلَيْكَ، وَلاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةِ الرَّبِّ، وَفِي قَطِيعَةِ الرَّحِمِ، وَفِيمَا لاَ تَمْلِكُ

295. Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitakan kepada kami, Habib Al Mu'allim menceritakan kepada kami, dari Amru bin Syu'aib, dari Sa'id bin Al Musayyib, bahwasanya dua orang dari golongan Anshar memiliki harta warisan, salah seorang di antara mereka berdua meminta bagian kepada saudaranya, salah seorang di antara keduanya berkata, "Jika engkau kembali meminta bagianmu, maka seluruh hartaku di bawah pintu Ka'bah (sumpah)." Umar berkata kepadanya, "Sesungguhnya Ka'bah tidak membutuhkan hartamu, tebuslah sumpahmu, berbicaralah dengan saudaramu, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada sumpah bagimu, tidak ada nadzar dalam maksiat kepada Tuhan, dalam memutuskan hubungan silaturahim dan dalam sesuatu yang tidak engkau miliki."*

Status Hadits:

Shahih **Sanadnya (*Al Mustadra' 'ala Shahihain*, 7823)**

٢٩٦. عَنْ عَائِشَةَ،أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ وَسَلَّمَ آلَى مِنْ نِسَاءِهِ شَهْرًا فَنَزَلَ لِتِسْعٍ وَعِشْرِينَ، وَقَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ

296. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW meng-*ila`* istri-istri beliau selama satu bulan. Lalu beliau turun (dari kamar yang tinggi tempat

beliau mengasingkan diri) setelah 29 hari. Beliau berkata, *"Jumlah hari dalam bulan ini adalah 29 hari."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5201) dan Muslim (1080)

٢٩٧. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِي خُطْبَتِهِ فِي حُجَّةِ الْوَدَاعِ: فَاتَّقُوا اللهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِامَانَةِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لاَ يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

297. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda dalam khutbah beliau pada haji Wada'; *"Bertakwalah kepada Allah dalam memperlakukan wanita. Sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan amanat Allah dan menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah. Hak kalian atas mereka adalah bahwa mereka tidak boleh memasukkan seorang pun yang kalian benci ke dalam rumah kalian. Jika mereka melakukan itu, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak menciderai. Dan mereka berhak mendapatkan nafkah dan pakaian dengan cara yang ma'ruf (baik)."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1218)

٢٩٨. عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلاَ تَضْرِبْ الْوَجْهَ، وَلاَ تُقَبِّحْ وَلاَ تَهْجُرْ إِلاَّ فِي الْبَيْتِ

298. Diriwayatkan dari Bahz bin Hakim, dari Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah hak istri seseorang dari kami?" Beliau menjawab, *"Hendaklah kamu memberinya makan jika kamu makan dan memberinya pakaian jika kamu berpakaian. Janganlah kamu memukul wajah, janganlah kamu menjelek-jelekkannya, dan janganlah kamu mendiamkannya kecuali di dalam rumah."*

Status Hadits:

Sunan Abi Daud (1831)

٢٩٩. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، قَالَ: وَذَكَرَ أَبَا أَسْمَاءَ، وَذَكَرَ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا الطَّلَاقَ فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ، فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ

299. Dari Abdurrahman, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, ia berkata, "Dia sebutkan Abu Asma' dan Tsauban, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Wanita mana saja yang meminta cerai kepada suaminya tanpa alasan (yang kuat), maka haram baginya aroma surga."*

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (21404)

٣٠٠. عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ: أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، عَنْ حَبِيبَةَ بِنْتِ سَهْلٍ الأَنْصَارِيَّةِ، إِنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الصُّبْحِ، فَوَجَدَ حَبِيبَةَ بِنْتَ سَهْلٍ عَلَى بَابِهِ بِالْغَلَسِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ

هَذِه؟ قَالَتْ: أَنَا حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: لاَ أَنَا، وَلاَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، لِزَوْجِهَا، فَلَمَّا جَاءَ زَوْجُهَا ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، قَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِه حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ قَدْ ذَكَرَتْ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَذْكُرَ، قَالَتْ حَبِيبَةُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كُلُّ مَا أَعْطَانِي عِنْدِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْ مِنْهَا، فَأَخَذَ مِنْهَا، وَجَلَسَتْ فِي أَهْلِهَا

300. Dari Yahya bin Sa'id, dari Amrah binti Abdurrahman bin Sa'd bin Zurarah, Amrah memberitahukan kepadanya, dari Habibah binti Sahal Al Anshariyah bahwa dia adalah istri Tsabit bin Qais bin Syammas, dan bahwa Rasulullah SAW keluar untuk shalat Shubuh dan mendapati Habibah binti Sahl di depan pintu beliau dalam gelapnya pagi. Rasulullah SAW berkata, *"Siapa ini?"* Habibah menjawab, "Aku Habibah binti Sahl, wahai Rasulullah." Beliau berkata, *"Ada apa denganmu?"* Habibah menjawab, "Aku dan Tsabit bin Qais (suaminya) tidak mungkin bersatu." Kemudian ketika suaminya, Tsabit bin Qais, datang, Rasulullah SAW berkata kepadanya; *"Ini Habibah binti Sahl telah menceritakan apa yang diinginkan oleh Allah untuk diceritakannya."* Habibah berkata, "Wahai Rasulullah, semua yang diberikannya kepadaku masih ada padaku." Rasulullah SAW berkata (kepada Tsabit); *"Ambillah semua itu darinya."* Tsabit pun mengambil semua itu dari istrinya, lalu Habibah kembali tinggal di rumah keluarganya.

Status Hadits:

Muwaththa' Imam Malik (1032)

٣٠١. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَعْمَرٍ، قَالَ: ثَنَا أَبُو عَامِرٍ، قَالَ: ثَنَا أَبُو عَمْرٍو السَّدُوسِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ حَبِيبَةَ ابْنَةَ سَهْلٍ، كَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، فَضَرَبَهَا، فَكَسَرَ بَعْضَهَا،

فَأَتَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الصُّبْحِ، فَاشْتَكَتْهُ إِلَيْهِ، فَدَعَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثَابِتًا، فَقَالَ: خُذْ بَعْضَ مَالِهَا وَفَارِقْهَا، قَالَ: وَيَصْلُحُ ذَلِكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي أَصْدَقْتُهَا حَدِيقَتَيْنِ وَهُمَا بِيَدِهَا فَقَالَ النَّبِيُّ: خُذْهُمَا وَفَارِقْهَا فَفَعَلَ

301. Dari Muhammad bin Ma'mar, ia berkata, "Abu Amir menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Amru As-Sadusi menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Amrah, dari Aisyah RA, bahwasanya Habibah binti Sahl adalah istri Tsabit bin Qais bin Syammas, Tsabit memukulnya dan menyebabkan (sebagian anggota tubuhnya) pecah." Habibah datang kepada Rasulullah SAW setelah Shubuh, mengadukan suaminya. Kemudian Rasulullah SAW memanggil Tsabit dan berkata, "*Ambillah sebagian hartanya dan ceraikanlah ia.*" Tsabit berkata, "Apakah itu boleh dilakukan wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW berkata, "*Ya.*" Tsabit berkata, "Sesungguhnya aku telah memberikan dua bidang tanah kepadanya, saat ini berada di tangannya." Rasulullah SAW berkata, "*Ambillah dan ceraikan dia.*" Tsabit pun melakukannya."

Status Hadits:

Sunan Abi Daud (1901)

٣٠٢. عَنْ أَزْهَرَ بْنِ جَمِيلٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا أَعْتِبُ عَلَيْهِ فِي خُلُقٍ وَلاَ دِينٍ، وَلَكِنِّي أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْبَلِ الْحَدِيقَةَ، وَطَلِّقْهَا تَطْلِيقَةً

302. Dari Azhar bin Jamil, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi memberitakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa istri Tsabit bin Qais bin Syammas mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak mencelanya dalam akhlak atau agama. Akan tetapi, aku tidak ingin melakukan kekufuran dalam Islam." Rasulullah SAW berkata, "*Apakah kamu bersedia mengembalikan kebunnya kepadanya*?" Habibah menjawab, "Ya." Rasulullah SAW berkata (kepada Tsabit); "*Terimalah kebun itu dan ceraikanlah dia dengan talak satu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5273)

٣٠٣. عَنْ أَبِي كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَتْ حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، وَكَانَ رَجُلاً دَمِيمًا، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَاللهِ لَوْلاَ مَخَافَةُ اللهِ إِذَا دَخَلَ عَلَيَّ لَبَصَقْتُ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَرَدَّتْ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ، قَالَ: فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

303. Dari Abu Kuraib, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Hajjaj, dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Habibah binti Sahl adalah istri Tsabit bin Qais bin Syammas, ia adalah seorang laki-laki yang tempramen. Habibah berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, kalau bukan karena takut kepada Allah, jika ia menemuiku, pastilah aku ludahi wajahnya." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah engkau bersedia mengembalikan tanah milik Tsabit kepadanya*?" Habibah berkata, "Ya." Kemudian Habibah mengembalikan tanah itu kepada Tsabit. Rasulullah SAW memisahkan keduanya.

Status Hadits:

Sunan Ibnu Majah (2047)

٣٠٤. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَغْدَادِيِّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ، اخْتَلَعَتْ مِنْ زَوْجِهَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَعْتَدَّ بِحَيْضَةٍ

304. Muhammad bin Abdurrahim Al Baghdadi, Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf memberitakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Amru bin Muslim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwasanya istri Tsabit bin Qais dalam proses khulu' dari suaminya pada masa Rasulullah SAW, "Rasulullah SAW memerintahkan istri Tsabit ber-'*iddah* dengan satu kali haid."

Status Hadits:

Sunan At-Tirmidzi (1106)

٣٠٥. عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ رَزِينِ بْنِ سُلَيْمَانَ الأَحْمَدِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ، فَيَتَزَوَّجُهَا آخَرُ، فَيَغْلِقُ الْبَابَ، وَيُرْخِي السِّتْرَ، ثُمَّ يُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، هَلْ تَحِلُّ لِلأَوَّلِ؟ قَالَ: لا، حَتَّى تَذُوقَ الْعُسَيْلَةَ.

305. Dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Razin bin Sulaiman Al Ahmadi, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW ditanya tentang seorang laki-laki yang menceraikan istrinya, kemudian dinikahi orang lain, ia tutup pintu dan turunkan tirai, kemudian ia ceraikan sebelum melakukan hubungan seks, apakah istri tersebut boleh dinikahi suami pertama? Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, hingga wanita itu merasakan madunya (berhubungan intim)."*

Status Hadits:

Sunan An-Nasa'i (3361)

٣٠٦. عَنْ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَزِيدَ الْهَنَّائِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ كَانَتْ تَحْتَهُ امْرَأَةٌ، فَطَلَّقَهَا ثَلاَثًا، فَتَزَوَّجَتْ بَعْدَهُ رَجُلاً، فَطَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، أَتَحِلُّ لِزَوْجِهَا الأَوَّلِ؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، حَتَّى يَكُونَ الآخَرُ قَدْ ذَاقَ مِنْ عُسَيْلَتِهَا، وَذَاقَتْ مِنْ عُسَيْلَتِهِ

306. Dari Affan, Muhammad bin Dinar menceritakan kepada kami, Yahya bin Yazid Al Hanna'i menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah SAW ditanya tentang seorang laki-laki yang memiliki seorang istri, lalu ia menceraінya dengan talak tiga. Kemudian –setelah bercerai darinya- istrinya menikah lagi dengan orang lain, lalu orang tersebut menceraінya sebelum sempat melakukan hubungan intim dengannya, apakah ia boleh menikah kembali dengan suami pertamanya? dia berkata, "Beliau menjawab, '*Tidak, sampai suami kedua itu merasakan usailah (hubungan intim) dengannya, dan ia merasakan usailah-nya.*"

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (13513)

٣٠٧. عَنْ يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا، فَتَزَوَّجَتْ زَوْجًا فَطَلَّقَهَا، قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، فَسُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَحِلُّ لِلأَوَّلِ؟ فَقَالَ: لاَ حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَهَا، كَمَا ذَاقَ الأَوَّلُ.

307. Dari Yahya, dari Ubaidullah, Al Qasim bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Aisyah, seorang laki-laki menceraikan istrinya talak tiga, kemudian ia dinikahi orang lain, lalu diceraikan sebelum melakukan hubungan intim. Rasulullah SAW ditanya tentang hal itu, apakah wanita tersebut boleh dinikahi suami pertama?" Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak, hingga suami kedua merasakan hubungan intim dengannya, sebagaimana suami pertama merasakannya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5261) dan Muslim (1433)

٣٠٨. عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ وَأَنَا وَأَبُو بَكْرٍ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ رِفَاعَةَ طَلَّقَنِي الْبَتَّةَ، وَإِنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ تَزَوَّجَنِي، وَإِنَّمَا عِنْدَهُ مِثْلُ هُدْبَتِي، وَأَخَذَتْ هُدْبَةً مِنْ جِلْبَابِهَا، وَخَالِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ بِالْبَابِ، لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلاَ تَنْهَى هَذِهِ عَمَّا تَجْهَرُ بِهِ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَمَا زَادَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى التَّبَسُّمِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَأَنَّكِ تُرِيْدِيْنَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ، لاَ، حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ، وَيَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ

308. Dari Abdul A'la, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, Istri Rifa'ah Al Qurazhi masuk, ketika aku dan Abu Bakar berada di sisi Nabi SAW, dia berkata, "Sesungguhnya Rifa'ah telah menalakku sama sekali. Dan sesungguhnya Abdurrahman bin Zubair telah menikahiku. Akan tetapi, yang dia miliki hanya seperti ujung kain (kiasan dari lemah syahwat)." Dia memegang ujung kain dari baju kurungnya. Ketika itu Khalid bin Sa'id bin Ash berada di depan pintu dan belum diizinkan masuk. Dia berkata, "Wahai Abu Bakar, kenapa kamu tidak melarang wanita ini dari apa yang

dibeberkannya di hadapan Rasulullah SAW?" Rasulullah SAW hanya tersenyum. Lalu beliau berkata (kepada istri Rifa'ah); *"Seolah kamu ingin kembali kepada Rifa'ah. Tidak, sampai kamu merasakan persetubuhan dengannya (Abdurrahman) dan dia merasakan persetubuhan denganmu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2639) dan Muslim (1433)

٣٠٩. عَنْ الْفَضْلِ بْنِ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنِ الْهُزَيْلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاشِمَةَ وَالْمُوتَشِمَةَ، وَالْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ، وَالْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ، وَآكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ

309. Dari Al Fadhl bin Dukain, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Qais, dari Al Huzail, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat wanita tukang tato dan wanita yang minta dibuatkan tato, wanita tukang menyambung rambut dan wanita yang minta disambungkan rambutnya, laki-laki yang menghalalkan (*muhallil*) dan laki-laki yang dihalalkan baginya (*muhallal lahu*), serta pemakan riba dan yang memberi makan dengannya."

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (4271)

٣١٠. عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ عَنْ أَبِي الوَاصِلِ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ

310. Dari Zakariya bin Adi, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Abu Al Washil, dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah

SAW, ia berkata, "Allah SWT melaknat laki-laki yang menghalalkan (*muhallil*) dan laki-laki yang dihalalkan baginya (*muhallal lahu*)."

Status Hadits:

Sunan Abi Daud (1778)

٣١١. عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَيْهِ، وَكَاتِبَهُ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُسْتَوْشِمَةَ لِلْحُسْنِ، وَمَانِعَ الصَّدَقَةِ، وَالْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ، وَكَانَ يَنْهَى عَنِ النَّوْحِ

311. Dari Abdurrazzaq, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Jabir, dari Asy-Sya'bi, dari Al Harits, dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat; pemakan riba, orang yang memberi makan orang lain dengan harta riba, dua orang saksinya (dalam transaksi riba), penulisnya, wanita pembuat tato, wanita yang minta dibuatkan tato untuk tujuan kecantikan, orang yang enggan bersedekah, lelaki *muhallil* (yang menikahi seorang perempuan agar suami pertamanya halal menikahinya lagi), *muhallal lahu* (seseorang yang meminta orang lain menikahi mantan istrinya untuk kemudian diceraiknya kembali agar ia boleh meikahi mantan istrinya tersebut), dan beliau SAW melarang meratapi mayat."

Status Hadits:

Mushannaf Abdurrazaq (15351)

٣١٢. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ . قَالَ أَبُوْ عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ مَاجَه: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ اللَّيْثَ بْنَ سَعْدٍ، يَقُولُ: أَبُو مُصْعَبٍ مِشْرَحُ وَهُوَ ابْنُ هَاعَانَ، قَالَ عُقْبَةُ بْنُ

عَامِرٍ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِالتَّيْسِ الْمُسْتَعَارِ، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: هُوَ الْمُحَلِّلُ، لَعَنَ اللهُ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ

312. Dari Uqbah bin Amir RA, ia berkata, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah, Yahya bin Utsman bin Shalih Al Mishri menceritakan kepada kami, ia berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku mendengar Al-Laits bin Sa'd berkata, "Abu Mush'ab Misyrah –Ibnu Ha'an-, Uqbah bin Amir berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Maukah kamu aku beritahukan apa itu kambing hutan pinjaman?"* *Mereka menjawab, "Ya wahai Rasulullah." Rasulullah SAW berkata, "Itulah dia al muhallil (laki-laki yang menghalalkan), Allah melaknat al-muhallil (laki-laki yang menghalalkan, dan muhallal lahu (laki-laki yang dihalalkan baginya)."*

Status Hadits:

Sunan Ibnu Majah (1936)

٣١٣. عَنْ ابْنِ مَاهَكَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ، وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ النِّكَاحُ، وَالطَّلاَقُ، وَالرَّجْعَةُ

313. Dari Ibnu Mahak, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tiga perkara, seriusnya menjadi benar dan canda pun menjadi benar; nikah, cerai dan ruju'."*

Status Hadits:

Sunan At-Tirmidzi (1184)

٣١٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ، وَلاَ تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا، فَإِنَّ الزَّانِيَةَ هِيَ الَّتِي تُزَوِّجُ نَفْسَهَا

314. Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang wanita tidak boleh menikahkan seorang wanita. Dan seorang wanita tidak boleh*

menikahkan dirinya sendiri. Sesungguhnya pezinalah wanita yang menikahkan dirinya sendiri."

Status Hadits:

Sunan Ibnu Majah (1882)

٣١٥. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، قَالَ ابْنُ يَسَارٍ، حَدَّثَنِي مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ الْمُزَنِيُّ، قَالَ: كَانَتْ لِي أُخْتٌ تُخْطَبُ إِلَيَّ

315. Dari Ubaidullah bin Sa'id, Abu Amir Al Aqdi menceritakan kepada kami, Abbad bin Rasyid menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata, "Al Hasan bin Yasar", Ma'qil bin Yasar Al Muzani menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku mempunyai seorang saudara perempuan, ia dipinang melaluiku."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4255)

٣١٦. عَنْ يُوْنُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنِيْ مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ، وَحَدَّثَنَا أَبُوْ مَعْمَرٍ، وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ أُخْتَ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ طَلَّقَهَا زَوْجُهَا فَتَرَكَهَا حَتَّى انْقَضَتْ عِدَّتُهَا فَخَطَبَهَا، فَأَبَى مَعْقِلُ، فَنَزَلَتْ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ

316. Dari Yunus, dari Al Hasan, Ma'qil bin Yasar menceritakan kepadaku, Abu Ma'mar menceritakan kepadaku, Abdul Warits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Al Hasan, bahwa saudara perempuan Ma'qil bin Yasar diceraikan suaminya. Suaminya itu meninggalkannya sampai masa 'iddahnya berakhir. Lalu suaminya itu melamarnya lagi. Tapi Ma'qil menolak lamarannya.

Maka turunlah ayat; *"Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan suami mereka."* (Qs. Al Baqarah [2]: 232)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4255)

٣١٧. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ زَوَّجَ أُخْتَهُ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَتْ عِنْدَهُ مَا كَانَتْ ثُمَّ طَلَّقَهَا تَطْلِيقَةً لَمْ يُرَاجِعْهَا حَتَّى انْقَضَتِ الْعِدَّةُ، فَهَوِيَهَا وَهَوِيَتْهُ ثُمَّ خَطَبَهَا مَعَ الْخُطَّابِ، فَقَالَ لَهُ: يَا لُكَعُ أَكْرَمْتُكَ بِهَا وَزَوَّجْتُكَهَا فَطَلَّقْتَهَا وَاللهِ لاَ تَرْجِعُ إِلَيْكَ أَبَدًا آخِرُ مَا عَلَيْكَ، قَالَ: فَعَلِمَ اللهُ حَاجَتَهُ إِلَيْهَا وَحَاجَتَهَا إِلَى بَعْلِهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ إِلَى قَوْلِهِ: وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ، فَلَمَّا سَمِعَهَا مَعْقِلٌ قَالَ: سَمْعًا لِرَبِّي وَطَاعَةً، ثُمَّ دَعَاهُ، فَقَالَ: أُزَوِّجُكَ وَأُكْرِمُكَ

317. Dari Ma'qil bin Yasar, ia menikahkan saudara perempuannya dengan seorang laki-laki di antara kaum muslimin pada masa Rasulullah SAW. Saudara perempuannya itu hidup bersama laki-laki itu selama waktu tertentu. Lalu laki-laki itu menalaknya dengan talak satu dan tidak merujukinya sampai iddahnya berakhir. Lalu laki-laki itu jatuh cinta lagi kepadanya, dan dia pun jatuh cinta lagi kepada laki-laki itu. Maka laki-laki itu melamarnya bersama rombongan. Tapi Ma'qil berkata kepada laki-laki itu, "Wahai orang yang bodoh! Aku telah memuliakanmu dan menikahkanmu dengannya, tapi kamu menalaknya. Demi Allah, dia tidak akan kembali menjadi milikmu selamanya. Itu adalah pernikahanmu yang terakhir dengannya." Allah mengetahui kebutuhan laki-laki itu kepada saudara perempuan Ma'qil dan kebutuhan saudara perempuan Ma'qil kepada suaminya. Maka Allah menurunkan ayat; *"Apabila kamu menalak istri-istrimu, lalu habis masa idahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan suami mereka, apabila telah terdapat kerelaan di*

antara mereka dengan cara yang makruf. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." Ketika Ma'qil mendengar ayat itu, dia berkata, "Aku mendengarkan dan taat kepada Tuhan-Ku." Lalu Ma'qil memanggil laki-laki itu dan berkata, "Aku menikahkanmu dan memuliakanmu (dengan saudara perempuanku)."

Status Hadits:

Mu'jam Kabir (477)

٣١٨. عَنْ قُتَيْبَةَ بْنِ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعِ إِلاَّ مَا فَتَقَ الأَمْعَاءَ فِي الثَّدْيِ، وَكَانَ قَبْلَ الْفِطَامِ

318. Dari Qutaibah bin Sa'id, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Fathimah binti Al Mundzir, dari Ummu Salamah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Penyusuan tidak mengharamkan (pernikahan) kecuali yang mengenyangkan perut, pada payudara, dan terjadi sebelum penyapihan."*

Status Hadits:

Sunan At-Tirmidzi (1152)

٣١٩. عَنْ وَكِيعٍ، وَغُنْدَرُ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَدِي بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ ابْنِيْ مَاتَ فِي الثَّدْيِ، إِنَّ لَهُ مُرْضِعًا فِي الْجَنَّةِ

319. Dari Waki' dan Ghundar, dari Syu'bah, dari Adi bin Tsabit, dari Al Barra` bin Azib, dia berkata, Ketika Ibrahim putra Nabi Muhammad SAW meninggal, beliau bersabda, *"Sesungguhnya anakku meninggal*

pada payudara (pada usia penyusuan). Sesungguhnya dia memiliki seorang penyusu di surga."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1316)

٣٢٠. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَثِيْرٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانكُنَّ، فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ

320. Dari Muhammad bin Katsir, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Asy'ats bin Abi Asy-Sya'tsa`, dari ayahnya, dari Masruq, dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Perhatikanlah saudara-saudara kalian, sesungguhnya susuan itu hanya yang mengenyangkan."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2647) dan Muslim (1455)

٣٢١. فِيْ رِوَايَةٍ: فَوَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَهُ بِلَيَالٍ، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نفَاسِهَا، تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْلَكٍ، فَقَالَ لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ مُتَجَمِّلَةً لَعَلَّكِ تَرْجِيْنَ النِّكَاحَ؟ وَاللهِ مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى يَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ، قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ، جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ، عَنْ ذَلِكَ، فَأَفْتَانِي بَأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِي بِالتَّزْوِيجِ إِنْ بَدَا لِي

321. Disebutkan dalam suatu riwayat: Lalu dia (istri Sa'd bin Khaulah) melahirkan kandungannya beberapa malam setelah kematian suaminya. Kemudian ketika dia telah bersih dari nifasnya, dia berhias untuk para

pelamar. Maka Abu Sanabil bin Ba'likk menemuinya dan berkata kepadanya; "Kenapa aku melihatmu berhias? Apakah kamu menginginkan pernikahan? Demi Allah, kamu tidak boleh menikah sampai berlalu padamu empat bulan sepuluh hari." Subai'ah berkata, Setelah aku mendengar itu, aku menyingsingkan pakaianku ketika berjalan. Aku mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya kepada beliau tentang hal itu. Maka beliau memberikan fatwa kepadaku bahwa aku telah halal ketika aku melahirkan kandunganku. Dan beliau menyuruhku untuk menikah jika aku menginginkan itu.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3991) dan Muslim (1484)

٣٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ إِلَيْهِ الْمَلَكَ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ

322. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW menceritakan kepada kami, *"Sesungguhnya penciptaan salah seorang kamu, dikumpulkan dalam perut ibunya selama empat puluh hari. Lalu dia menjadi segumpal darah selama waktu yang sama. Lalu dia menjadi segumpal daging selama waktu yang sama. Lalu Allah mengirimkan seorang malaikat kepadanya untuk meniupkan roh ke dalam dirinya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6594) dan Muslim (2643)

٣٢٣. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ وَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا

323. Dari Ummu Habibah binti Jahsy, ummul mukminin, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir, untuk berihdad (berduka cita) atas kematian selama lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suami, yaitu empat bulan sepuluh hari.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1280) dan Muslim (1490)

٣٢٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنَهَا، أَفَتَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لاَ، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَمْكُثُ سَنَة، فَقَالَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا دَخَلَتْ حِفْشًا وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تَخْرُجُ، فَتُعْطَى بَعَرَةً، فَتَرْمِي بِهَا ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ حِمَارٍ أَوْ شَاةٍ أَوْ طَائِرٍ، فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ إِلاَّ مَاتَ

324. Dari Ummu Salamah, seorang wanita berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya suami anak perempuanku meninggal dunia, anak perempuanku itu mengadukan keadaan matanya, apakah ia boleh memakai celak?" Rasulullah SAW berkata, "*Tidak*", itu diutarakan kepada Rasulullah SAW dua atau tiga kali, namun Rasulullah SAW tetap menjawab, "*Tidak.*" Kemudian Rasulullah SAW berkata,

"Sesungguhnya masanya itu empat bulan sepuluh hari, salah seorang kalian di masa Jahiliyah bertahan selama setahun." Zainab binti Umm Salamah berkata, "Jika seorang suami meninggal dunia (pada masa Jahiliyah), maka istrinya masuk ke dalam sebuah gubuk, ia kenakan pakaian yang paling jelek, tidak memakai parfum hingga setahun. Kemudian ia keluar, diberikan kotoran hewan kepadanya, kemudian diberikan binatang ternak seperti keledai, atau kambing, atau burung. Wanita itu menjaganya, sering kali hewan-hewan yang dipelihara itu mati.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5337) dan Muslim (1489)

٣٢٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ، قَالاَ: تَزَوَّجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَيْمَةَ بِنْتَ شَرَاحِيلَ، فَلَمَّا أُدْخِلَتْ عَلَيْهِ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا فَكَأَنَّهَا كَرِهَتْ ذَلِكَ، فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ أَنْ يُجَهِّزَهَا وَيَكْسُوهَا ثَوْبَيْنِ رَازِقِيَّيْنِ.

325. Dari Sahal bin Sa'd dan Abu Usaid bahwa keduanya berkata, Rasulullah SAW menikahi Umaimah binti Syarahil. Ketika dia diserahkan kepada beliau, beliau membentangkan tangan beliau untuknya. Tapi seolah dia tidak menyukai hal itu. Maka Rasulullah SAW memerintahkan Abu Usaid agar mempersiapkannya (untuk dibawa pulang kembali) dan memakaikan padanya dua helai kain lena berwarna putih.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5257)

٣٢٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا، قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ:

الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ بِهِنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي

326. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah amal perbuatan yang paling utama?" Rasulullah SAW menjawab, "*Melaksanakan shalat pada waktu*nya." Kemudian aku bertanya, "Lalu apa lagi?" Rasulullah SAW menjawab, *"Berjihad di jalan Allah."* Aku bertanya lagi, "Kemudian apa?" Rasulullah SAW menjawab, *"Berbakti kepada kedua orang tua."* Ia berkata, "Demikianlah Rasulullah SAW menyebutkannya kepadaku, andai aku menambah pertanyaan, niscaya Rasulullah SAW menambahkannya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2782) dan Muslim (85)

٣٢٧.قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ، عَنْ جَدَّتِه أُمِّ أَبِيه الدُّنْيَا، عَنْ جَدَّتِه أُمِّ فَرْوَةَ وَكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ الأَعْمَالَ، فَقَالَ: إِنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللهِ تَعْجِيْلُ الصَّلاَةِ لأَوَّلِ وَقْتِهَا

327. Imam Ahmad berkata, "Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata, "Laits menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar bin Hafsh bin Ashim, dari Al Qasim bin Ghannam, dari neneknya –ibu Abu Ad-Dunia-, dan neneknya –ibu Ummi Farwah, mereka termasuk wanita-wanita yang membai'at Rasulullah SAW, ia mendengar Rasulullah SAW menyebutkan beberapa amal perbuatan, "Sesungguhnya perbuatan yang paling dicintai Allah adalah menyegerakan shalat di awal waktunya."

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (26564)

٣٢٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ، عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكَلٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الأَحْزَابِ: شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى صَلاَةِ الْعَصْرِ، مَلَأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ نَارًا

328. Imam Ahmad berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Muslim bin Shubaih, dari Syutair bin Syakal, dari Ali, dia berkata, Pada perang Ahzab (Khandaq), Rasulullah SAW bersabda, *"Mereka telah menyibukkan kita dari shalat wustha, yaitu shalat Ashar. Semoga Allah memenuhi kubur dan rumah mereka dengan api."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (627), *Musnad Imam Ahmad* (913)

٣٢٩. عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَاتَتْهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ

329. Dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa melewatkan shalat Ashar, maka seolah-olah dia telah kehilangan keluarga dan hartanya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (552)

٣٣٠. عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَاجِرِ، عَنْ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ غَزَوَاتِهِ، قَالَ: فَقَالَ: بَكِّرُوا بِالصَّلاَةِ فِي يَوْمِ الْغَيْمِ، فَإِنَّهُ مَنْ تَرَكَ صَلاَةَ الْعَصْرِ، فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ

330. Dalam hadits *shahih*, diriwayatkan dari Buraidah bin Hashib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Segerakanlah shalat pada hari yang berawan. Sebab, barangsiapa meninggalkan shalat Ashar, maka amalnya telah sia-sia.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (Bab: *At-Takbir bi Ash-Shalah*)

٣٣١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ أَبِي تَمِيمٍ، عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَادٍ مِنْ أَوْدِيَتِهِمْ يُقَالُ لَهُ: الْمُخَمَّصُ، صَلاَةَ الْعَصْرِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ صَلاَةَ الْعَصْرِ، عُرِضَتْ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ، فَضَيَّعُوهَا، أَلاَ وَمَنْ صَلاَّهَا، ضُعِّفَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ، أَلاَ وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَهَا حَتَّى تَرَوْا الشَّاهِدَ

331. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Lahi'ah memberitakan kepada kami, dari Abdullah bin Hubairah, dari Abu Tamim, dari Abu Bashrah Al Ghifari, ia berkata, Rasulullah SAW melaksanakan shalat bersama kami di suatu lembah dan lembah-lembah mereka yang disebut dengan Al Mukhammash, kami melaksanakan shalat Ashar, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya shalat ini adalah shalat Ashar, telah ditawarkan kepada orang-orang sebelum kamu, mereka menyia-nyiakannya, ketahuilah bahwa siapa saja yang melaksanakannya maka*

balasannya akan dilipatgandakan dua kali lipat, ketahuilah bahwa tidak ada shalat setelahnya sehingga kamu melihat saksi."

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (26685)

٣٣٢. لَمَّا امْتَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الرَّدِّ عَلَى ابْنِ مَسْعُوْدٍ حِيْنَ سَلَّمَ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، اعْتَذَرَ إِلَيْهِ بِذَلِكَ وَقَالَ إِنَّ الصَّلاَةَ لَشُغْلاً

332. Ketika Nabi SAW tidak dapat menjawab salam Ibnu Mas'ud karena beliau sedang shalat, beliau meminta maaf kepadanya dan berkata, *"Sesungguhnya shalat itu adalah kesibukan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1216)

٣٣٣. أَنَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِي حِيْنَ تَكَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ، لاَ يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلاَمِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَذِكْرُ اللهِ

333. Rasulullah SAW berkata kepada Mu'awiyah bin Al Hakam As-Sullami ketika ia berbicara dalam shalat, *"Sesungguhnya di dalam shalat ini tidak ada sedikit pun dari pembicaraan manusia. Sesungguhnya dia hanyalah tasbih, takbir, dan zikir kepada Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (537)

٣٣٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنِي الْحَارِثُ بْنُ شُبَيْلٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ:

كَانَ الرَّجُلُ يُكَلِّمُ صَاحِبَهُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَاجَةِ فِي الصَّلاَةِ، حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَقُومُواْ لِلَّهِ قَـٰنِتِينَ، فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ

334. Imam Ahmad bin Hanbal berkata, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Isma'il, Al Harits bin Syubail menceritakan kepadaku, dari Abu Amru Asy-Syaibani, dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Dulu seorang laki-laki berbicara kepada rekannya tentang suatu keperluan dalam shalat, sampai turun ayat ini; *'Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk.'* (Qs. Al Baqarah [2]: 238) Maka kami diperintahkan untuk diam."

Status Hadits:

***Shahih:** Musnad Imam Ahmad* (18792) dan Muslim (539)

٣٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ نُهَاجِرَ إِلَى الْحَبَشَةِ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ فَيَرُدُّ عَلَيْنَا، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا، فَقَدِمْتُ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَأَخَذَنِي مَا قَرُبَ وَمَا بعد، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: إِنِّي لَمْ أَرُدَّ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنِّي كُنْتُ فِي الصَّلاَةِ، إِنَّ اللهَ يُحْدِثُ مِنْ أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ، وَإِنَّ مِمَّا أَحْدَثَ أَنْ لاَ تَكَلَّمُوا فِي الصَّلاَةِ

335. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW sebelum kami berhijrah ke Habasyah, saat itu Rasulullah SAW sedang shalat, beliau membalas salam kami. Ketika kami kembali (dari Habasyah), aku datang, aku ucapkan salam kepadanya, beliau tidak membalas salamku, aku diam. Ketika Rasulullah telah selesai melaksanakan shalat, ia berkata, "Sesungguhnya aku tidak membalas salammu, karena aku sedang melaksanakan shalat. sesungguhnya Allah SWT melaksanakan segala perkara-Nya sesuai dengan yang Dia kehendaki, dan termasuk perkara yang Dia kehendaki adalah hendaklah kalian tidak berbicara dalam shalat."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (Bab firman Allah: كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ)

٣٣٦. عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَخْنَسِ الكُوْفِي، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَرَضَ اللهُ الصَّلاَةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً

336. Dari Bukair bin Al Akhnasy Al Kufi, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah telah mewajibkan shalat melalui lidah Nabi kalian SAW, di tempat tinggal empat rakaat, dalam perjalanan dua rakaat, dan dalam peperangan satu rakaat."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (687)

٣٣٧. قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: حَضَرْتُ مُنَاهَضَةَ حِصْنِ تُسْتَرَ عِنْدَ غَضَاءَةِ الفَجْرِ وَاشْتَدَّ اشْتِعَالُ القِتَالِ، فَلَمْ يَقْدِرُوا عَلَى الصَّلاَةِ، فَلَمْ نُصَلِّ إِلاَّ بَعْدَ ارْتِفَاعِ النَّهَارِ، فَصَلَّيْنَاهَا وَنَحْنُ مَعَ أَبِي مُوْسَى، فَفَتَحَ لَنَا. قَالَ أَنَسٌ: وَمَا يَسُرُّنِي بِتِلْكَ الصَّلاَةِ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا.

337. Anas bin Malik berkata, "Aku hadir dalam penyerangan benteng Tustar, saat fajar memancarkan cahayanya. Peperangan berkobar dengan dahsyat, sehingga mereka tidak dapat melaksanakan shalat. Kami tidak shalat kecuali setelah matahari tinggi. Kami shalat bersama Abu Musa. Dan kami mendapatkan kemenangan." Anas berkata, "Dunia dan isinya tidak membuatku lebih senang daripada shalat itu."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (Bab: *Ash-Shalah 'Inda Munahadhat Al Hushun*).

٣٣٨. قَوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ لَمَّا جَهَزَهُمْ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ: لاَ يُصَلِّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْعَصْرَ إِلاَّ فِي بَنِي قُرَيْظَةَ

338. Sabda Rasulullah SAW kepada shahabat-shahabatnya ketika menyiapkan mereka menuju Bani Quraizhah, *"Janganlah salah seorang di antara kalian melaksanakan shalat kecuali di Bani Quraizhah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4119)

٣٣٩. عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ عَمَّتِهِ زَيْنَبَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، أَنَّ الْفُرَيْعَةَ بِنْتَ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ، وَهِيَ أُخْتُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَخْبَرَتْهَا، أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ، أَنْ تَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهَا فِي بَنِي خُدْرَةَ، وَأَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْبُدٍ لَهُ، أَبَقُوا حَتَّى إِذَا كَانَ بِطَرَفِ الْقَدُومِ، لَحِقَهُمْ فَقَتَلُوهُ قَالَتْ: فَسَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِي فَإِنَّ زَوْجِي لَمْ يَتْرُكْ لِي مَسْكَنًا يَمْلِكُهُ، وَلاَ نَفَقَةً، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَانْصَرَفْتُ حَتَّى إِذَا كُنْتُ فِي الْحُجْرَةِ، أَوْ فِي الْمَسْجِدِ نَادَانِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ أَمَرَ بِي فَنُودِيتُ لَهُ، فَقَالَ: كَيْفَ قُلْتِ؟ قَالَتْ: فَرَدَدْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ الَّتِي ذَكَرْتُ لَهُ مِنْ شَأْنِ زَوْجِي، قَالَ: امْكُثِي فِي بَيْتِكِ، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ قَالَتْ: فَاعْتَدَدْتُ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَسَأَلَنِي عَنْ ذَلِكَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَاتَّبَعَهُ، وَقَضَى بِهِ

339. Dari Sa'd bin Ishaq bin Ka'b bin Ujrah, dari Zainab binti Ka'b bin Ujrah –bibinya-, bahwa Furai'ah binti Malik bin Sinan, yaitu saudara

perempuan Abu Sa'id Al Khudri RA, memberitahukan kepadanya bahwa dia pernah mendatangi Rasulullah SAW dan meminta izin kepada beliau untuk pulang ke rumah keluarganya di perkampungan Bani Khudrah. Sebelumnya, suaminya keluar untuk mencari beberapa budaknya yang kabur. Ketika mereka sampai di Tharaf Qadum, dia berhasil menyusul mereka. Lalu mereka membunuhnya. Furai'ah berkata, 'Maka aku meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk pulang ke rumah keluargaku di perkampungan Bani Khudrah. Sebab, suamiku tidak meninggalkan rumah yang ia miliki dan tidak memberikan nafkah.' Rasulullah SAW berkata, *"Baiklah."* Aku pun pergi. Sampai ketika aku telah berada di kamarku, Rasulullah SAW memanggilku (atau: memerintahkan seseorang untuk memanggilku kepada beliau). Beliau berkata, *"Apa yang kamu katakan tadi?"* Aku pun mengulangi lagi kisah yang sebelumnya telah aku ceritakan kepada beliau tentang suamiku. Maka beliau berkata, *"Tinggallah di rumahmu sampai iddahmu berakhir."* Aku pun beriddah di dalamnya selama empat bulan sepuluh hari. Kemudian ketika Utsman ibnu Affan berkuasa, dia memanggilku dan bertanya kepadaku tentang hal itu. Aku memberitahukannya kepadanya. Utsman mengikutinya dan memberikan keputusan dengannya.

Status Hadits:

Sunan Abi Daud (2300)

٣٤٠. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، أَخبَرَنَا مَالِكٌ وَعَبْدُ الرزَاقِ، أَخبَرَنَا مَعْمَرُ كُلاَهُمَا عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّاب، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِث بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عَبْد اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْغَ لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الأَجْنَاد: أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ فَأَخْبَرُوهُ، أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ

حَاجَته، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا كَانَ بَارْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ، وَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بَارْضٍ، فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، قَالَ: فَحَمِدَ اللهَ عُمَرُ، ثُمَّ انْصَرَفَ

340. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Malik dan Abdurrazzaq memberitakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Khaththab, dari Abdullah bin Abbullah bin Harits bin Naufal, dari Abdullah bin Abbas, sesungguhnya Umar bin Khaththab keluar menuju Syam, ketika ia sampai di Sargh, ia bertemu dengan para pimpinan pasukan; Abu Ubaidah bin Al Jarrah dan sahabat-sahabatnya, mereka memberitahukan kepadanya bahwa suatu wabah penyakit telah menjangkit di Syam, perawi menyebutkan hadits. Abdurrahman bin Auf datang, ia absen untuk suatu keperluan, ia berkata, "Sesungguhnya aku memiliki pengetahuan tentang perkara ini, aku dengar dari Rasulullah SAW, beliau berkata, "*Jika wabah penyakit terjadi di suatu tempat, dan kamu berada di tempat tersebut, maka janganlah kamu lari darinya, dan jika kamu mendengar berita adanya wabah di suatu tempat, maka janganlah kamu mendatangi tempat itu.*" Umar lalu mengucapkan, "Alhamdulillah", dan berlalu.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5729) dan Muslim (2219)

٣٤١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، وَيَزِيدُ الْمَعْنَى: قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ أَخْبَرَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَهُوَ فِي طَرِيقِ الشَّامِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ هَذَا السَّقَمَ عُذِّبَ بِهِ الأُمَمُ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا

سَمِعْتُمْ بِهِ فِي أَرْضٍ، فَلاَ تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ، قَالَ: فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنَ الشَّامِ

341. Imam Ahmad berkata, Hajjaj dan Yazid Al Ma'na menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, "Ibnu Abi Dzi'b memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, bahwa Abdurrahman bin 'Auf memberitakan kepada Umar bin Khaththab, ketika ia berada di jalan menuju Syam, hadits dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya ini adalah suatu penyakit yang ditimpakan kepada umat-umat sebelum kamu, jika kamu mendengarnya ada di suatu negeri, maka janganlah kamu memasukinya, jika wabah itu terjadi di suatu negeri, dan kamu berada di dalamnya, maka janganlah kamu keluar lari darinya."* Umar bin Khaththab kemudian pulang dari Syam.

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (1681)

٣٤٢. عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ الأَعْرَجِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥ قَالَ أَبُو الدَّحْدَاحِ الأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَإِنَّ اللهَ لَيُرِيدُ مِنَّا الْقَرْضَ؟ قَالَ: نَعَمْ يَا أَبَا الدَّحْدَاحِ قَالَ: أَرِنِي يَدَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: فَتَنَاوَلَ يَدَهُ، قَالَ: فَإِنِّي قَدْ أَقْرَضْتُ رَبِّي. حَائِطِي قَالَ: وَحَائِطُهُ لَهُ فِيهِ سِتُّ مِائَةِ نَخْلَةٍ، قَالَ: وَأُمُّ الدَّحْدَاحِ فِيهِ وَعِيَالُهَا، قَالَ: فَجَاءَ أَبُو الدَّحْدَاحِ فَنَادَاهَا: يَا أُمَّ الدَّحْدَاحِ فَقَالَتْ: لَبَّيْكَ، فَقَالَ: اخْرُجِي فَقَدْ أَقْرَضْتُهُ رَبِّي.

342. Dari Al Hasan bin Arafah, Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami, dari Humaid Al A'raj, dari Abdullah bin Al Harits, dari

Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Ketika turun ayat; "*Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan memperlipatgandakan pembayaran kepadanya,*" (Qs. Al Baqarah [2]: 245) Abu Dahdah Al Anshari berkata, "Wahai Rasulullah, apakah Allah benar-benar menginginkan pinjaman dari kita?" Beliau menjawab, "*Benar, wahai Abu Dahdah.*" Abu Dahdah berkata, "Perlihatkanlah tanganmu, wahai Rasulullah." Maka beliau pun mengulurkan tangan beliau. Abu Dahdah berkata, "Sesungguhnya aku telah meminjamkan kebunku kepada Allah SWT" Abu Dahdah memiliki sebuah kebun yang berisi 600 batang pohon kurma. Sementara Ummu Dahdah dan keluarga ada di dalamnya. Lalu Abu Dahdah pulang dan memanggil Ummu Dahdah; "Wahai Ummu Dahdah!" Ummu Dahdah menjawab, "Ya." Abu Dahdah berkata, "Keluarlah. Sesungguhnya aku telah meminjamkan kebun ini kepada Allah SWT."

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (12073)

٣٤٣. قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبُو خَلاَّدٍ سُلَيْمَانُ بْنُ خَلادٍ الْمُؤَدِّبُ، ثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُؤَدِّبِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُقْبَةَ الرِّفَاعِيُّ، عَنْ زِيَادٍ الْجَصَّاصِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ أَحَدٌ أَكْثَرَ مُجَالَسَةً لأَبِي هُرَيْرَةَ مِنِّي فَقَدِمَ قَبْلِي حَاجًّا، قَالَ: وَقَدِمْتُ بَعْدَهُ فَإِذَا أَهْلُ الْبَصْرَةِ يَأْثُرُونَ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ يُضَاعِفُ الْحَسَنَةَ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ

343. Ibnu Abi Hatim berkata, "Abu Khallad Sulaiman bin Khallad Al Mu'addib menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad bin Al Mu'addib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Uqbah Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, dari Ziyad Al Jashshash, dari Abu Utsman

An-Nahdi, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Tidak seorang pun yang lebih sering duduk bersama Abu Hurairah selain aku, ia datang sebelum aku, melaksanakan ibadah haji, aku datang setelahnya, ketika itu penduduk Bashrah bergejolak, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah melipatgandakan perbuatan baik dengan sejuta kebaikan.*"

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (7885)

٣٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، وَرَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ الْيَهُودِيُّ فِي قَسَمٍ يُقْسِمُهُ: لاَ وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى الْعَالَمِيْنَ، فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ يَدَهُ عِنْدَ ذَلِكَ فَلَطَمَ وَجْهَ الْيَهُودِيِّ، فَقَالَ: أَيْ خَبِيْثُ؟ وَعَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَجَاءَ الْيَهُودِيُّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ وَسَلَّمَ، فَاشْتَكَى عَلَى الْمُسْلِمِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُفَضِّلُونِي عَلَى الأَنْبِيَاءِ، فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ، فَأَجِدُ مُوسَى بَاطِشٌ جَانِبَ الْعَرْشِ، فَلاَ أَدْرِي أَفَاقَ قَبْلِي أَمْ جُوزِيَ بِصَعْقَةِ الطُّوْرِ؟ فَلاَ تُفَضِّلُونِي عَلَى الأَنْبِيَاءِ

344. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki di antara kaum muslimin dan seorang laki-laki di antara orang-orang Yahudi saling mencaci. Orang Yahudi itu berkata dalam sumpah yang diucapkannya; "Tidak, demi Dzat yang memilih (melebihkan) Musa atas seluruh alam." Orang muslim itu mengangkat tangannya dan menampar si Yahudi. Dia berkata, "Wahai orang yang buruk, apakah atas Muhammad SAW juga?" Lalu orang Yahudi itu mendatangi Nabi SAW dan mengadukan kepada beliau apa yang dilakukan oleh si muslim. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian melebihkan aku atas para nabi. Sesungguhnya manusia disambar petir hingga pingsan pada hari kiamat. Aku adalah yang pertama kali sadar.

Dan aku mendapati Musa memegangi tiang Arsy dengan kuat. Aku tidak tahu apakah beliau sadar sebelum aku, atau dia diberi balasan atas sambaran petir di bukit Tursina (sehingga dia tidak pingsan). Maka janganlah kalian melebihkan aku atas para nabi."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6917)

٣٤٥. عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي السَّلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أُبَيٍّ هُوَ ابْنِ كَعَبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَهُ أَيُّ آيَةٍ فِي كِتَابِ اللهِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَرَدَّدَهَا مِرَارًا، ثُمَّ قَالَ أُبَيٌّ آيَةُ الْكُرْسِيِّ، قَالَ: لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ لَهَا لِسَانًا وَشَفَتَيْنِ تُقَدِّسُ الْمَلِكَ عِنْدَ سَاقِ الْعَرْشِ

345. Dari Abdurrazzaq, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Sa'id Al Jurairy, dari Abu As-Salil, dari Abdullah bin Rabah, dari Ubai bin Ka'b, Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Ayat apakah yang paling agung dalam Kitab Allah*?" Ubai menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau mengulangi pertanyaan itu berkali-kali. Lalu Ubai berkata, "Ayat kursi." Beliau berkata, *"Semoga ilmu memuliakanmu, wahai Abu Mundzir. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya ayat kursi itu memiliki lidah dan dua bibir. Dia mengkuduskan Sang Raja di tiang Arsy."*

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (20771)

٣٤٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ غِيَاثٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا السَّلِيلِ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ النَّاسَ حَتَّى يُكْثِرَ عَلَيْهِ، فَيَصْعَدَ عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ فَيُحَدِّثُ النَّاسَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ، قَالَ فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، قَالَ: فَوَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ، أَوْ قَالَ فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ ثَدْيَيَّ فَوَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ كَتِفَيَّ، قَالَ: يَهْنِكَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ، الْعِلْمُ الْعِلْمُ

346. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Utsman bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Abu As-Salil berkata, "Seorang laki-laki dari kalangan sahabat Rasulullah SAW menceritakan kepada orang banyak, hingga mereka semakin banyak, maka ia pun naik ke atas rumahnya dan berbicara kepada khalayak ramai, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya, *"Ayat apakah di dalam Al Qur`an yang paling agung?"* Seorang laki-laki menjawab, *"Allah, tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya...* (ayat Kursi)", ia berkata, "Kemudian beliau meletakkan tangannya di antara dua bahuku." Ia berkata, "dan aku merasakan hawa dinginnya di dadaku." –atau- ia berkata, "Beliau lalu meletakkan tangannya di dadaku, dan aku merasakan dinginnya di antara kedua bahuku-, beliau bersabda, *"Semoga Allah memuliakanmu wahai Abu Mundzir, ilmu, ilmu."*

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (20065)

٣٤٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ وَرْدَانَ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ رَجُلاً مِنْ صَحَابَتِهِ، فَقَالَ: أَيْ فُلَانُ، هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قَالَ: لَا، وَلَيْسَ عِنْدِي مَا أَتَزَوَّجُ بِهِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبْعُ الْقُرْآنِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ قُلْ

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْكَـٰفِرُونَ ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبْعُ الْقُرْآنِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبْعُ الْقُرْآنِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ إِذَا جَـآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبْعُ الْقُرْآنِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبْعُ الْقُرْآنِ.

347. Dari Abdullah bin Al Harits, Salamah bin Wardan menceritakan kepadaku, bahwa Anas bin Malik menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bertanya kepada salah seorang sahabatnya, beliau berkata, *"Wahai fulan, apakah engkau telah menikah?"* Ia menjawab, "Belum, aku tidak memiliki sesuatu untuk menikah." Rasulullah SAW berkata, *"Bukankah kau memiliki (hafal/menguasai) surah, 'Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa (surat Al-Ikhlash)'?"* Ia berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Seperempat Al Qur`an. Bukankah kau memiliki surah, "Katakanlah wahai orang-orang kafir" (Surat Al Kaafiruun)?"* Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Seperempat Al Qur`an. Bukankah kau memiliki surah, 'Apabila bumi digoncangkan' (Surat Az-Zalzalah)?"* Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Seperempat Al Qur`an. Bukankah kau memiliki surah, "Allah, tidak ada tuhan selain Dia" (Ayat Kursi)?."* Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Seperempat Al Quran."*

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (13377)

٣٤٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَاحِ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، أَنْبَانِي أَبُو عُمَرَ الدِّمَشْقِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ الْخَشْخَاشِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَجَلَسْتُ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، هَلْ صَلَّيْتَ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: قُمْ فَصَلِّ، قَالَ: فَقُمْتُ فَصَلَّيْتُ ثُمَّ جَلَسْتُ، فَقَالَ:

يَا أَبَا ذَرٍّ، تَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّ شَيَاطِينِ الإِنْسِ وَالْجِنِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَلِلْإِنْسِ شَيَاطِيْنُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، الصَّلَاةُ؟ قَالَ: خَيْرٌ مَوْضُوعٌ، مَنْ شَاءَ أَقَلَّ، وَمَنْ شَاءَ أَكْثَرَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَمَا الصَّوْمُ؟ قَالَ: فَرْضٌ مُجْزِئٌ، وَعِنْدَ اللهِ مَزِيدٌ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَالصَّدَقَةُ؟ قَالَ: أَضْعَافٌ مُضَاعَفَةٌ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَأَيُّهَا أَفْضَلُ؟ قَالَ: جَهْدٌ مِنْ مُقِلٍّ، أَوْ سِرٌّ إِلَى فَقِيرٍ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ الأَنْبِيَاءِ كَانَ أَوَّلُ؟ قَالَ: آدَمُ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَنَبِيٌّ كَانَ؟ قَالَ: نَعَمْ، نَبِيٌّ مُكَلَّمٌ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَمِ الْمُرْسَلُونَ؟ قَالَ: ثَلَاثُ مِئَةٍ وَبِضْعَةَ عَشَرَ، جَمًّا غَفِيْرًا، وَقَالَ: مَرَّةً خَمْسَةَ عَشَرَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، آدَمُ أَنَبِيٌّ كَانَ؟ قَالَ: نَعَمْ، نَبِيٌّ مُكَلَّمٌ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّمَا أُنْزِلَ عَلَيْكَ أَعْظَمُ؟ قَالَ: آيَةُ الْكُرْسِيِّ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُۚ

348. Imam Ahmad berkata, Waki' bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Abu Umar Ad-Dimasyqi memberitakan kepada kami, dari Ubaid bin Al Khasykhasy, dari Abu Dzar, ia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW saat ia di mesjid, aku duduk, Rasulullah SAW berkata, *"Wahai Abu Dzar, apakah kau sudah melaksanakan shalat?"* Aku menjawab, "Belum." Rasulullah SAW bersabda, *"Lakukanlah shalat."* Abu Dzar berkata, "Aku pun lalu melakukan shalat, kemudian duduk." Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Abu Dzar, berlindunglah kepada Allah dari kejahatan syetan manusia dan jin."* Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, apakah manusia memiliki syetan-syetan?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya."* Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, apakah itu shalat?." Rasulullah SAW berkata, "Sebaik-baik pemberian, siapa yang mau, boleh melakukannya sedikit, dan siapa yang mau boleh memperbanyak." Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan puasa?" Rasulullah SAW menjawab, *"Kewajiban yang*

mendatangkan balasan pahala, dan di sisi Allah masih banyak lagi tambahan." Abu Dzar berkata, *"Wahai Rasulullah, sedekah?"* Rasulullah SAW *bersabda, "(Amal yang mendatangkan pahala) Berlipat-lipat."* Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, manakah yang paling utama?" Rasulullah SAW bersabda, *"Kesungguhan dari orang yang hanya memiliki sedikit (harta), atau (yang dilakukan) secara rahasia kepada fakir-miskin."* Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah Nabi yang pertama?" Rasulullah SAW menjawab, *"Adam."* Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, adakah Nabi yang lain?" Rasulullah SAW bersabda, *"Ya, Nabi yang diajak bicara oleh Allah."* Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, berapakah jumlah para Rasul?" Rasulullah SAW menjawab, *"Tiga ratus sekian belas, jumlah yang banyak"*, pada kesempatan lain beliau mengatakan, *"Lima belas."* Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, apakah Adam itu Nabi?" Rasulullah SAW berkata, *"Ya, Nabi yang diajak bicara oleh Allah."* Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, apakah yang paling agung yang telah diturunkan kepadamu?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ayat Kursi: 'Allah, tiada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup dan berdiri'."*

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (21681)

٣٤٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زُهَيْرِ بْنِ حَرْبٍ، أَنْبَأَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُسْلِمٍ العَبْدِيُّ، أَنْبَأَنَا أَبُو الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِيُّ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ مَعَهُ مِفْتَاحُ بَيْتِ الصَّدَقَةِ، وَكَانَ فِيْهِ تَمْرٌ، فَذَهَبَ يَوْمًا فَفَتَحَ البَابَ، فَوَجَدَ التَّمْرَ قَدْ أُخِذَ مِنْهُ مِلْءُ كَفٍّ، وَدَخَلَ يَوْمًا آخَرَ فَإِذَا قَدْ أُخِذَ مِنْهُ مِلْءُ كَفٍّ، ثُمَّ دَخَلَ يَوْمًا آخَرَ ثَالِثًا، فَإِذَا قَدْ أُخِذَ مِنْهُ مِثْلُ ذَلِكَ، فَشَكَا ذَلِكَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُحِبُّ أَنْ تَأْخُذَ صَاحِبَكَ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ

فَإِذَا فَتَحْتُ البَابَ فَقُلْ سُبْحَانَ مَنْ سَخَّرَكَ مُحَمَّدٌ. فَذَهَبَ فَفَتَحَ الْبَابَ فَقَالَ سُبْحَانَ مَنْ سَخَّرَكَ مُحَمَّدٌ فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ بَيْنَ يَدَيْهِ، قَالَ: يَا عَدُوَّ اللهِ، أَنْتَ صَاحِبُ هَذَا. قَالَ: نَعَمْ، دَعْنِي فَإِنِّي لاَ أَعُوْدَ، مَا كُنْتُ آخذًا إِلاَّ لأَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الجِنِّ فُقَرَاءَ، فَخَلَى عَنْهُ، ثُمَّ عَادَ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ الثَّالِثَةَ، فَقُلْتُ: أَلَيْسَ قَدْ عَاهَدْتَنِي أَلاَّ تَعُوْدَ؟ لاَ أَدَعُكَ اليَوْمَ حَتَّى أَذْهَبَ بِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لاَ تَفْعَلْ، فَإِنَّكَ إِنْ تَدَعْنِي عَلَّمْتُكَ كَلِمَاتٍ إِذَا أَنْتَ قُلْتَهَا، لَمْ يُقْرِبُكَ أَحَدٌ مِنَ الْجِنِّ صَغِيْرٌ وَلاَ كَبِيْرٌ، ذَكَرٌ وَلاَ أُنْثَى، قَالَ لَهُ: لَتَفْعَلَنَّ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: مَا هُنَّ؟ قَالَ {اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ} قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ حَتَّى خَتَمَهَا، فَتَرَكَهُ فَذَهَبَ فَلَمْ يَعُدْ، فَذَكَرَ ذَلِكَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ ذَلِكَ كَذَلِكَ

349. Dari Muhammad bin Abdullah bin Amru Ash-Shaffar, Ahmad bin Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim memberitakan kepada kami, Isma'il bin Muslim Al 'Abdi memberitakan kepada kami, Abu Al Mutawakkil An-Naji memberitakan kepada kami, bahwa Abu Bakar memiliki kunci rumah tempat menyimpan harta sedekah, di dalamnya terdapat kurma, suatu hari ia pergi dan membuka pintu rumah tersebut, ia dapati bahwa kurma tersebut telah diambil segenggam, di hari yang lain ia masuk dan ia dapati kurma tersebut diambil satu genggam, kemudian ia masuk di hari ketiga, telah diambil seperti sebelumnya, Abu Hurairah mengadu kepada Rasulullah SAW Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Apakah engkau ingin menangkap sahabatmu ini?*" Abu Hurairah menjawab, "Ya." Rasulullah SAW berkata, "*Apabila engkau membuka pintu rumah itu, maka ucapkanlah, 'Maha Suci Dia yang telah menundukkanmu adalah Muhammad.*" Abu Hurairah pergi membuka pintu rumah itu dan mengucapkan, 'Maha Suci Dia yang telah

menundukkanmu adalah Muhammad'. Tiba-tiba orang itu berdiri di hadapan Abu Hurairah. Abu Hurairah berkata, "Wahai musuh Allah, engkau yang telah melakukan ini?" Orang itu menjawab, "Ya, biarkan aku, aku tidak akan kembali, aku mengambil itu hanya untuk penghuni suatu rumah, jin yang miskin." Abu Hurairah membiarkannya pergi, kemudian ia kembali untuk kedua dan ketiga kalinya. Abu Hurairah berkata, "Bukankah engkau telah berjanji kepadaku agar tidak kembali? Hari ini aku tidak akan membiarkanmu hingga aku membawamu kepada Rasulullah SAW." Ia berkata, "Jangan lakukan, jika engkau melepaskan aku, akan aku ajarkan kepadamu kalimat yang jika engkau ucapkan, maka tidak satu pun jin akan mendekatimu, baik yang kecil maupun yang besar, laki-laki atau perempuan." Abu Hurairah berkata, "Engkau akan melakukannya?" Jin itu menjawab, "Ya." Abu Hurairah berkata, "Apa kalimat itu?" Jin itu berkata, "Allah, tiada tuhan selain Dia Yang Maha Hidup dan berdiri", ia baca ayat Kursi hingga selesai." Abu Hurairah membiarkannya, ia pergi dan tidak kembali. Abu Hurairah menyebutkan peristiwa itu kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW berkata, "*Apakah engkau tidak tahu bahwa memang demikian.*"

Status Hadits:

HR. An-Nasa`i (958)

٣٥٠. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَنَامُ، وَلاَ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ، وَعَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ، حِجَابُهُ النُّورُ أَوْ النَّارُ لَوْ كَشَفَهُ لَأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ.

350. Dari Abu Musa, ia berkata, Rasulullah SAW berdiri di hadapan kami untuk menyampaikan empat kalimat. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak tidur, dan tidak layak bagi-Nya untuk*

tidur. Dia merendahkan timbangan dan meninggikannya. Amal siang diangkat kepada-Nya sebelum amal malam, dan amal malam diangkat kepada-Nya sebelum amal siang. Hijab-Nya adalah cahaya atau api; seandainya Dia membukanya, niscaya cahaya wajah-Nya akan membakar makhluk-Nya sejauh pandangan mata-Nya."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (179)

٣٥١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِبَ رَبُّكَ مِنْ قَوْمٍ يُقَادُوْنَ إِلَى الْجَنَّةِ فِي السَّلَاسِلِ.

351. Rasulullah SAW bersabda, ***Tuhanmu merasa heran terhadap suatu kaum yang digiring ke surga dengan rantai.***

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3010)

٣٥٢. عَنْ يَحْيَى، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: أَسْلِمْ قَالَ: إِنِّي أَجِدُنِي كَارِهًا، قَالَ: أَسْلِمْ وَإِنْ كُنْتَ كَارِهًا، فَإِنَّ اللهَ سَيَرْزُقُكَ حُسْنَ النِّيَّةِ وَالإِخْلَاصِ

352. Dari Yahya, dari Humaid, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW berkata kepada seorang laki-laki, "*Masuklah ke dalam Islam.*" Laki-laki itu berkata, "Sesungguhnya aku mendapati jiwaku terpaksa." Beliau berkata, "*Meskipun kamu terpaksa.*" hadits ini *shahih*, tapi tidak termasuk jenis yang sedang kita bicarakan. Sebab Nabi SAW tidak memaksa laki-laki itu untuk masuk ke dalam Islam. Beliau hanya menyerunya kepada Islam. Lalu dia memberitahukan bahwa jiwanya tidak dapat menerima Islam, tapi merasa terpaksa. Maka beliau berkata, "*Masuklah ke dalam Islam meskipun kamu terpaksa. Sebab, Allah akan menganugerahkan kepadamu niat yang baik dan ikhlas.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 974)

٣٥٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ، قَالَ: كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَجَاءَ رَجُلٌ فِي وَجْهِهِ أَثَرٌ مِنْ خُشُوعٍ، فَدَخَلَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ فَأَوْجَزَ فِيهِمَا، فَقَالَ الْقَوْمُ: هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَلَمَّا خَرَجَ اتَّبَعْتُهُ حَتَّى دَخَلَ مَنْزِلَهُ فَدَخَلْتُ مَعَهُ، فَحَدَّثْتُهُ فَلَمَّا اسْتَأْنَسَ، قُلْتُ لَهُ: إِنَّ الْقَوْمَ لَمَّا دَخَلْتَ قَبْلُ الْمَسْجِدَ، قَالُوا: كَذَا وَكَذَا، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، مَا يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ مَا لاَ يَعْلَمُ، وَسَأُحَدِّثُكَ لِمَ؟ إِنِّي رَأَيْتُ رُؤْيَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَصَصْتُهَا عَلَيْهِ، رَأَيْتُ كَأَنِّي فِي رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ، قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَذَكَرَ مِنْ خُضْرَتِهَا وَسَعَتِهَا، وَسْطُهَا عَمُودُ حَدِيدٍ أَسْفَلُهُ فِي الأَرْضِ وَأَعْلاَهُ فِي السَّمَاءِ، فِي أَعْلاَهُ عُرْوَةٌ، فَقِيلَ لِيَ: اصْعَدْ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: لاَ أَسْتَطِيعُ، فَجَاءَنِي مِنْصَفٌ، قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: هُوَ الْوَصِيفُ، فَرَفَعَ ثِيَابِي مِنْ خَلْفِي، فَقَالَ: اصْعَدْ عَلَيْهِ، فَصَعِدْتُ حَتَّى أَخَذْتُ بِالْعُرْوَةِ، فَقَالَ: اسْتَمْسِكْ بِالْعُرْوَةِ، فَاسْتَيْقَظْتُ وَإِنَّهَا لَفِي يَدِي، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَصَصْتُهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَمَّا الرَّوْضَةُ فَرَوْضَةُ الإِسْلاَمِ، وَأَمَّا الْعَمُودُ فَعَمُودُ الإِسْلاَمِ، وَأَمَّا الْعُرْوَةُ فَهِيَ الْعُرْوَةُ الْوُثْقَى، أَنْتَ عَلَى الإِسْلاَمِ حَتَّى تَمُوتَ.

353. Imam Ahmad berkata, Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami, dari Muhammad, dari Qais ibnu Abbad, dia berkata, Aku berada di dalam masjid. Lalu datanglah seorang laki-laki yang pada wajahnya terdapat bekas kekusyukan. Dia masuk, lalu shalat dua rakaat pendek. Orang-orang pun berkata, "Ini

adalah seorang laki-laki di antara penduduk surga." Ketika dia keluar, aku mengikutinya, sampai dia memasuki rumahnya. Aku masuk bersamanya dan berbicara dengannya. Ketika dia telah merasa akrab, aku berkata kepadanya, "Sesungguhnya ketika kamu memasuki masjid, orang-orang mengatakan demikian dan demikian." Dia berkata, "*Subhanallah*. Tidaklah patut bagi seseorang untuk mengatakan apa yang tidak diketahuinya. Aku akan menceritakan kepadamu sebab dari semua itu. Sesungguhnya aku pernah mengalami sebuah mimpi pada masa Rasulullah SAW, lalu aku menceritakannya kepada beliau. Aku bermimpi seolah aku berada di sebuah taman yang hijau. (Ibnu Aun berkata, Lalu dia menyebutkan kehijauan dan luasnya). Di tengah-tengahnya terdapat tiang besi yang bagian bawahnya di tanah dan bagian atasnya di langit. Di bagian atas tiang itu terdapat buhul tali. Lalu dikatakan kepadaku; 'Naiklah ke atasnya.' Aku berkata, 'Aku tidak bisa.' Lalu datanglah kepadaku seorang pembantu. Dia mengangkat pakaianku dari belakang, lalu berkata, 'Naiklah.' Aku pun naik, sampai aku mengambil buhul tali itu. Lalu dia berkata, 'Pegang teguhlah buhul tali itu.' Lalu aku terbangun, sedang buhul tali itu benar-benar berada di tanganku. Lalu aku mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda, '*Taman itu adalah taman Islam. Tiang itu adalah tiang Islam. Buhul tali itu adalah buhul tali yang amat kuat. Kamu akan tetap berpegang pada Islam sampai mati.*"

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (23838)

٣٥٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: أَنْبَأَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، وَعَفَّانُ، قَالاَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَجَلَسْتُ إِلَى شَيَخَةٍ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ شَيْخٌ يَتَوَكَّأُ عَلَى عَصًا لَهُ، فَقَالَ الْقَوْمُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى

رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا، فَقَامَ خَلْفَ سَارِيَةٍ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ: الْجَنَّةُ لِلَّهِ . يُدْخِلُهَا مَنْ يَشَاءُ، وَإِنِّي رَأَيْتُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُؤْيَا، رَأَيْتُ كَانَّ رَجُلاً أَتَانِي، فَقَالَ: انْطَلِقْ فَذَهَبْتُ مَعَهُ، فَسَلَكَ بِي مَنْهَجًا عَظِيمًا، فَعَرَضَتْ لِي طَرِيقٌ عَنْ يَسَارِي، فَأَرَدْتُ أَنْ أَسْلُكَهَا، فَقَالَ: إِنَّكَ لَسْتَ مِنْ أَهْلِهَا، ثُمَّ عَرَضَتْ لِي طَرِيقٌ عَنْ يَمِينِي، فَسَلَكْتُهَا حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى جَبَلٍ زَلِقٍ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَزَجَلَ بِي، فَإِذَا أَنَا عَلَى ذُرْوَتِهِ، فَلَمْ أَتَقَارَّ و لم أَتَمَاسَكْ، فَإِذَا عَمُودٌ مِنْ حَدِيدٍ فِي ذُرْوَتِهِ حَلْقَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَزَجَلَ بِي حَتَّى أَخَذْتُ بِالْعُرْوَةِ، فَقَالَ: اسْتَمْسِكْ، فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَضَرَبَ الْعَمُودَ بِرِجْلِهِ فَاسْتَمْسَكْتُ بِالْعُرْوَةِ، فَقَصَصْتُهَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: رَأَيْتَ خَيْرًا، أَمَّا الْمَنْهَجُ الْعَظِيمُ فَالْمَحْشَرُ، وَأَمَّا الطَّرِيقُ الَّتِي عَرَضَتْ عَنْ يَسَارِكَ، فَطَرِيقُ أَهْلِ النَّارِ، وَلَسْتَ مِنْ أَهْلِهَا، وَأَمَّا الطَّرِيقُ الَّتِي عَرَضَتْ عَنْ يَمِينِكَ، فَطَرِيقُ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الْجَبَلُ الزَّلِقُ فَمَنْزِلُ الشُّهَدَاءِ، وَأَمَّا الْعُرْوَةُ الَّتِي اسْتَمْسَكْتَ بِهَا، فَعُرْوَةُ الإِسْلاَمِ، فَاسْتَمْسِكْ بِهَا حَتَّى تَمُوتَ

354. Imam Ahmad berkata, Hasan bin Musa dan Affan memberitakan kepada kami, mereka berdua berkata, Hammad bin Salamah memberitakan kepada kami, dari Ashim bin Bahdalah, dari Al Musayyab bin Rafi', dari Kharsyah bin Al Hurr, ia berkata, "Aku datang ke Madinah, aku duduk mendekat ke orang tua wanita di dalam mesjid Rasulullah SAW, lalu datang seorang tua laki-laki bertongkat, orang banyak berkata, "Siapa yang ingin melihat penghuni surga, maka lihatlah orang ini", ia berdiri di belakang tiang melaksanakan shalat dua rakaat, aku berdiri mendekatinya dan berbicara kepadanya, sebagin

orang berkata, "Begini dan begitu", ia berkata, "Surga adalah milik Allah, Dia masukkan orang yang yang Dia kehendaki." Sesungguhnya aku pernah bermimpi di masa Rasulullah SAW, aku lihat seakan-akan seorang laki-laki mendatangiku, ia berkata, "Pergilah", lalu aku pergi bersamanya, dia dan aku melalui jalan besar, ia tawarkan kepadaku jalan dari sebelah kiriku, aku ingin melaluinya, ia berkata, "Engkau bukan di jalur itu", kemudian ditawarkan kepadaku jalan di sebelah kananku, lalu aku melaluinya hingga aku sampai di bukit yang licin, ia memegang tanganku dan mendorongku, tiba-tiba aku berada di atas puncaknya, aku tidak berpegangan, terdapat tongkat dari besi di atasnya yang memiliki lingkaran dari emas, ia menarik tanganku dan mendorongku hingga aku berpegangan pada tali, ia berkata, "Peganglah", aku menjawab, "Ya." Ia pukul tongkat itu dengan kakinya, aku berpegang dengan tali. Kisah itu aku ceritakan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Engkau telah melihat mimpi baik, jalan besar itu adalah padang mahsyar. Jalan yang berada di sebelah kirimu adalah jalan penghuni neraka, dan engkau bukan penghuninya. Sedangkan jalan yang di sebelah kananmu, maka itu adalah jalan surga. Adapun bukit yang licin, itu adalah rumah para syuhada. Sedangkan tali yang engkau pegang, itu adalah tali islam, berpegang teguhlah dengannya hingga engkau wafat.*"

Status Hadits:

Musnad Imam Ahmad (23841)

٣٥٥. جَاءَ رَجَلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ: لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِسَبْعِ مِائَةِ نَاقَةٍ.

355. Seorang laki-laki datang membawa seekor unta bertali kekang, ia berkata, "Wahai Rasulullah, ini (aku infaqkan) di jalan Allah." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu benar-benar akan datang pada hari kiamat dengan membawa 700 ekor unta.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5155)

٣٥٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ :أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ مَا شَاءَ اللهُ، يَقُولُ اللهُ: إِلاَّ الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، يَدَعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ، وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، الصَوْمُ جُنَّةٌ، الصَوْمُ جُنَّةٌ.

356. Imam Ahmad berkata, "Waki' memberitakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap amal anak Adam dilipatgandakan pahalanya sebanyak sepuluh kali lipat sampai 700 kali lipat, sampai jumlah yang dikehendaki oleh Allah. Allah berfirman, 'Kecuali puasa. Sesungguhnya puasa adalah untuk-Ku, dan Aku sendirilah yang akan membalasnya. Dia (orang yang berpuasa) meninggalkan makanan dan syahwatnya demi Aku.' Dan orang yang berpuasa memiliki dua kebahagiaan: kebahagiaan saat berbuka dan kebahagiaan saat bertemu dengan Tuhannya. Dan bau mulut orang yang berpuasa benar-benar lebih wangi di sisi Allah daripada wangi minyak kasturi. Puasa adalah tameng. Puasa adalah tameng.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 4538).

٣٥٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ :حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنِ الرُّكَيْنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ يُسَيْرِ بْنِ عَمِيلَةَ، عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللهِ تُضَاعَفُ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ.

357. Imam Ahmad berkata, Husain bin Ali menceritakan kepada kami, dari Za'idah, dari Ar-Rukain, dari ayahnya, dari Yusair bin Amilah, dari Khuraim bin Fatik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang berinfak dengan satu infak di jalan Allah, maka akan dilipatgandakan dengan tujuh ratus kali lipat."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 6110)

٣٥٨. قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: أَنْبَأَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَرْوَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنِ الْخَلِيلِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَرْسَلَ بِنَفَقَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَقَامَ فِي بَيْتِهِ فَلَهُ بِكُلِّ دِرْهَمٍ سَبْعُ مِائَةِ دِرْهَمٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَنْفَقَ فِي وَجْهِ ذَلِكَ فَلَهُ بِكُلِّ دِرْهَمٍ سَبْعُ مِائَةِ أَلْفِ دِرْهَمٍ.

358. Ibnu Abi Hatim berkata, "Ayahku memberitakan kepadaku, Harun bin Abdullah bin Marwan menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik menceritakan kepada kami, dari Al Khalil bin Abdullah, dari Al Hasan, dari Imran bin Al Hushain, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Siapa yang mengirimkan infak di jalan Allah, dan ia tinggal di rumahnya, maka dari setiap dirham yang ia berikan dibalas tujuh ratus dirham pada hari kiamat kelak. Siapa yang berpegang di jalan Allah dan memberikan infak di jalan Allah, maka dari setiap satu dirham yang ia infakkan, ia mendapatkan tujuh ratus ribu dirham.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5390)

٣٥٩. عَنْ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرِ عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُّ لِوَالِدَيْهِ، وَمُدْمِنُ الْخَمْرِ، وَالْمَنَّانُ بِمَا أَعْطَى.

359. Dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga orang tidak akan dipandang oleh Allah pada hari kiamat kelak; orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, pecandu minuman keras, dan orang yang menyebut-nyebut pemberiannya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3571)

٣٦٠. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو: اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَوْسَعَ رِزْقِكَ عَلَيَّ عِنْدَ كِبَرِ سِنِّي وَانْقِطَاعِ عُمْرِي

360. Rasulullah SAW berdoa, *"Ya Allah, jadikanlah rezeki-Mu yang paling luas bagiku pada saat aku telah tua dan usiaku telah habis."*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 1255), kemudian beliau lakukan kajian ulang dan dimuat dalam (*Dha'if Al Jami'*: 1163)

٣٦١. رَوَاهُ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، عَنْ الصَّبَّاحِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلاَقَكُمْ، كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَرْزَاقَكُمْ، وَإِنَّ اللهَ يُعْطِي الدُّنْيَا مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لاَ يُحِبُّ، وَلاَ يُعْطِي الدِّينَ إِلاَّ لِمَنْ أَحَبَّ، فَمَنْ أَعْطَاهُ اللهُ الدِّينَ، فَقَدْ أَحَبَّهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ،

لاَ يُسْلِمُ عَبْدٌ حَتَّى يَسْلَمَ قَلْبُهُ وَلِسَانُهُ، وَلاَ يُؤْمِنُ حَتَّى يَأْمَنَ جَارُهُ بَوَائِقَهُ، قَالُوا: وَمَا بَوَائِقُهُ يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ: غَشْمُهُ وَظُلْمُهُ، وَلاَ يَكْسِبُ عَبْدٌ مَالاً مِنْ حَرَامٍ، فَيُنْفِقَ مِنْهُ فَيُبَارَكَ لَهُ فِيهِ، وَلاَ يَتَصَدَّقُ بِهِ فَيُقْبَلَ مِنْهُ، وَلاَ يُتْرَكُ خَلْفَ ظَهْرِهِ إِلاَّ كَانَ زَادَهُ إِلَى النَّارِ، إِنَّ اللهَ لاَ يَمْحُو السَّيِّئَ بِالسَّيِّئِ، وَلَكِنْ يَمْحُو السَّيِّئَ بِالْحَسَنِ، إِنَّ الْخَبِيثَ لاَ يَمْحُو الْخَبِيْثَ.

361. Imam Ahmad meriwayatkan, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, dari Ash-Shabah bin Muhammad, dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah membagi akhlak diantara kalian, sebagaimana Dia membagi rejeki diantara kalian, dan Allah memberikan dunia kepada orang yang Dia sukai dan yang tidak Dia sukai, namun Allah tidak memberikan agama kecuali hanya kepada orang yang Dia cintai, siapa yang telah diberi (kebaikan) agama oleh Allah, sungguh Allah mencintainya. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, seorang hamba tidak dikatakan muslim, hingga hati dan lidahnya juga berislam. Dan, tidak dikatakan beriman hingga tetangganya merasa aman dari keburukannya."* Para sahabat bertanya, "Apakah keburukannya itu wahai Nabi Allah?" Rasulullah SAW menjawab, *"Gangguan dan kedzalimannya. Tidaklah seorang hamba mendapatkan harta haram, lalu ia menginfakkan sebagiannya, lalu diberkahi padanya, juga tidak ia sedekahkan kemudiaan diterima, dan tidaklah ia tinggalkan di belakangnya (untuk ahli waris), melainkan hal itu akan menjadi bekalnya ke neraka. Sesungguhnya Allah tidak menghapuskan keburukan dengan keburukan, akan tetapi akan menghapus keburukan dengan kebaikan. Sesungguhnya sesuatu yang kotor tidak dapat menghapus kotoran."*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 7364)

٣٦٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَمَّادٍ هُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضَبٍّ، فَلَمْ يَأْكُلْهُ وَلَمْ يَنْهَ عَنْهُ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَفَلاَ نُطْعِمُهُ الْمَسَاكِيْنَ؟ قَالَ: لاَ تُطْعِمُوهُمْ مِمَّا لاَ تَأْكُلُونَ؟

362. Imam Ahmad berkata, Abu Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Sulaiman, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi dhab (hewan sejenis kadal), maka beliau tidak memakannya, juga tidak melarangnya." Aku lalu berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa kita tidak memberikannya saja kepada orang miskin?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kamu memberi makan kepada mereka dengan sesuatu yang tidak kamu makan."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1964)

٣٦٣. قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ، حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلشَّيْطَانِ لَمَّةً بِابْنِ آدَمَ وَلِلْمَلَكِ لَمَّةً، فَأَمَّا لَمَّةُ الشَّيْطَانِ فَإِيعَادٌ بِالشَّرِّ وَتَكْذِيبٌ بِالْحَقِّ، وَأَمَّا لَمَّةُ الْمَلَكِ فَإِيعَادٌ بِالْخَيْرِ وَتَصْدِيقٌ بِالْحَقِّ، فَمَنْ وَجَدَ ذَلِكَ فَلْيَعْلَمْ أَنَّهُ مِنَ اللهِ فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ الأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿ٱلشَّيْطَٰنُ يَعِدُكُمُ ٱلْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِٱلْفَحْشَآءِ وَٱللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا﴾

363. Ibnu Abi Hatim berkata, Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, Hannad bin Sari menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash

menceritakan kepada kami, dari Atha bin Sa'ib, dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya syaitan memiliki bisikan bagi anak Adam, dan malaikat juga memiliki bisikan. Bisikan syaitan dilakukan dengan menjanjikan kejahatan dan mendustakan kebenaran. Adapun bisikan malaikat dilakukan dengan menjanjikan kebaikan dan membenarkan kebenaran. Oleh karena itu, barangsiapa mendapatkan itu, maka hendaklah dia mengetahui bahwa itu berasal dari Allah dan hendaklah bersyukur kepada Allah. Dan barangsiapa mendapatkan yang sebaliknya, maka hendaklah dia memohon perlindungan kepada Allah dari gangguan syaitan yang terkutuk."* Lalu beliau membaca, *"Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia."* (Qs. Al Baqarah [2]: 268)

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 3066)

٣٦٤. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ زُفَرِ الْجُهْنِي، عَنْ أَبِي عَمَّارٍ الأَسَدِيِّ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأْسُ الْحِكْمَةِ مَخَافَةُ اللهِ.

364. Dari Utsman bin Zufar Al Juhani, dari Abu Ammar Al Asadi, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Induk dari segala hikmah adalah takut kepada Allah SWT."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3102)

٣٦٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ

365. Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menampakkan bacaan Al Qur'an sama seperti orang yang menampakkan sedekah. Dan orang*

yang menyembunyikan bacaan Al Qur`an sama seperti orang yang menyembunyikan sedekah."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 4770)

٣٦٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الأَرْضَ جَعَلَتْ تَمِيدُ، فَخَلَقَ الْجِبَالَ فَأَلْقَاهَا عَلَيْهَا فَاسْتَقَرَّتْ، فَعَجِبَتِ الْمَلائِكَةُ مِنْ خَلْقِ الْجِبَالِ، فَقَالَتْ: هَلْ مِنْ خَلْقِكَ يَا رَبِّ أَشَدُّ مِنَ الْجِبَالِ؟ فَقَالَ: الْحَدِيدُ، فَقَالَتْ: يَا رَبِّ، فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ أَشَدُّ مِنَ الْحَدِيدِ؟ قَالَ: نَعَمْ، النَّارُ، فَقَالَتْ: فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ أَشَدُّ مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: نَعَمْ، الْمَاءُ، فَقَالَتْ: فَهَلْ فِي خَلْقِكَ أَشَدُّ مِنَ الْمَاءِ؟ قَالَ: نَعَمْ، الرِّيحُ، قَالَتْ: يَا رَبِّ، فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الرِّيحِ؟ قَالَ: نَعَمْ، ابْنُ آدَمَ، يَتَصَدَّقُ بِيَمِينِهِ يُخْفِيهَا مِنْ شِمَالِهِ

366. Imam Ahmad berkata, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Awwam bin Hausyab menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Abi Sulaiman, dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Ketika Allah menciptakan bumi, bumi itu bergoncang, lalu Allah ciptakan gunung-gunung dan diletakkan di bumi hingga ia menjadi tenang (stabil), maka malaikat terkagum-kagum pada penciptaan gunung-gunung. Mereka bertanya, "Adakah diantara penciptaan-Mu yang lebih hebat daripada gunung-gunung wahai Tuhan?" Allah berfirman, "Besi." Malaikat bertanya, "Wahai Tuhan, adakah diantara penciptaan-Mu yang lebih hebat daripada besi?" Allah menjawab, "Ya, api." Malaikat bertanya lagi, "Adakah lagi diantara penciptaan-Mu yang lebih hebat daripada api?" Allah menjawab, "Ya, air." Malaikat pun bertanya lagi, "Wahai Tuhan, lalu*

adakah diantara penciptaan-Mu yang lebih hebat daripada air?" Allah menjawab, "Ya, angin." Malaikat lalu bertanya, "Lalu apakah masih ada diantara penciptaan-Mu yang lebih hebat daripada angin?" Allah berfirman, "Ya, manusia! dia bersedekah dengan tangan kanannya dan ia sembunyikan dari tangan kirinya."

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3759)

٣٦٧. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ

367. Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sedekah yang diberikan secara tersembunyi itu dapat memadamkan murka Tuhan."*

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5383, 5384)

٣٦٨. عَنِ ابْنِ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ أَبِي نَمِرٍ، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ، وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي عَمْرَةَ الأَنْصَارِيَّ، قَالاَ: سَمِعْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَلاَ اللُّقْمَةُ وَلاَ اللُّقْمَتَانِ، إِنَّمَا الْمِسْكِينُ الَّذِي يَتَعَفَّفُ، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ، يَعْنِي قَوْلَهُ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا

368. Dari Ibnu Abi Maryam, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syarik bin Abi Namir menceritakan kepada kami, bahwa Atha bin Yasar dan Abdurrahman bin Abi Amrah Al Anshari berkata, "Kami mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, *"Orang miskin bukanlah orang yang diberikan kepadanya satu atau dua biji kurma dan satu atau dua suapan. (Melainkan) orang miskin adalah orang yang menjaga diri untuk tidak meminta-minta,*

jika kamu ingin (mengerti), maka bacalah firman Allah, 'mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak." (Qs. Al Baqarah [2]: 273)

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5383, 5384)

٣٦٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ مُزَيْنَةَ، أَنَّهُ قَالَتْ لَهُ أُمُّهُ: أَلاَ تَنْطَلِقُ فَتَسْأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا يَسْأَلُهُ النَّاسُ، فَانْطَلَقْتُ أَسْأَلُهُ، فَوَجَدْتُهُ قَائِمًا يَخْطُبُ وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ اسْتَعَفَّ أَعَفَّهُ اللهُ، وَمَنْ اسْتَغْنَى أَغْنَاهُ اللهُ، وَمَنْ سَأَلَ النَّاسَ وَلَهُ عِدْلُ خَمْسِ أَوَاقٍ فَقَدْ سَأَلَ إِلْحَافًا

369. Imam Ahmad berkata, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari seorang laki-laki dari Muzainah, ia berkata kepada ibunya, "Mengapa engkau tidak pergi dan meminta kepada Rasulullah SAW sebagaimana orang banyak meminta kepada beliau." Aku pergi dan meminta kepada Rasulullah SAW, aku dapati beliau sedang berdiri berkhutbah mengucapkan, "*Siapa yang menjaga dirinya (untuk tidak meminta-minta), maka Allah akan menjaganya, siapa yang merasa cukup, maka Allah akan mencukupkannya, siapa yang meminta-minta kepada manusia, sedangkan ia masih memiliki lima uqiyah, maka sungguh ia telah meminta dengan memaksa.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 6022)

٣٧٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الرِّجَالِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ،

قَالَ: سَرَّحَتْنِي أُمِّي إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ، فَأَتَيْتُهُ، فَقَعَدْتُ، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَنِي، فَقَالَ: مَنِ اسْتَغْنَى أَغْنَاهُ اللهُ، وَمَنِ اسْتَعَفَّ أَعَفَّهُ اللهُ، وَمَنِ اسْتَكْفَى كَفَاهُ اللهُ، وَمَنْ سَأَلَ وَلَهُ قِيمَةُ أُوقِيَّةٍ فَقَدْ أَلْحَفَ

370. Imam Ahmad berkata, Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Ar-Rijal menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Abdurrahman bin Abi Sa'id Al Khudri, dari ayahnya, ia berkata, "Ibuku mengutusku kepada Rasulullah SAW untuk meminta kepada beliau. Aku pun datang, lalu duduk. Lalu beliau menghadap ke arahku dan bersabda, "*Barangsiapa merasa kaya, maka Allah akan memberinya kekayaan barangsiapa menjaga dirinya (dari meminta), maka Allah akan menjaganya. Barangsiapa merasa cukup, maka Allah akan mencukupinya. Dan barangsiapa meminta, padahal dia memiliki sesuatu yang seharga satu uqiyah (40 dirham perak), maka sungguh dia telah meminta dengan mendesak.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 6027, 6283)

٣٧١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ، جَاءَتْ مَسْأَلَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُدُوشًا أَوْ كُدُوحًا فِي وَجْهِهِ، قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا غِنَاهُ؟ قَالَ: خَمْسُونَ دِرْهَمًا، أَوْ حِسَابُهَا مِنَ الذَّهَبِ

371. Imam Ahmad berkata, "Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hakim bin Jubair, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid, dari ayahnya, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang meminta-minta padahal ia memiliki sesuatu yang mencukupinya, perkaranya akan tiba pada hari*

kiamat kelak, dan wajahnya dalam keadaan tergores." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah yang mencukupinya?" Rasulullah SAW berkata, "*Lima puluh Dirham, atau perhitungannya dari emas.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 627)

٣٧٢. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: وَكُلُّ رِبًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ تَحْتَ قَدَمَيَّ هَاتَيْنِ، وَأَوَّلُ رِبًا أَضَعُ رِبَا الْعَبَّاسِ

372. Rasulullah SAW bersabda pada peristiwa pembebasan kota Mekah, "*Semua riba pada masa jahiliyah diletakkan (dihapuskan) di bawah kedua kakiku ini. Dan yang pertama kali aku hapuskan adalah riba Abbas (bin Abdul Muthalib).*"

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 7880)

٣٧٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَذَرِ الْمُخَابَرَةَ فَلْيُؤْذَنْ بِحَرْبٍ مِنَ اللهِ وَرَسُولِهِ

373. Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa belum meninggalkan mukhabarah, maka hendaklah dia mengetahui bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memeranginya.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5841)

٣٧٤. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَ ذَلِكَ أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ، فَمَنِ اتَّقَى

الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ، وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ.

374. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya yang halal itu jelas, dan sesungguhnya yang haram itu jelas. Dan di antara keduanya telah perkara-perkara yang syubhat. Barangsiapa menghindari yang syubhat, maka dia telah menjaga agama dan kehormatannya. Dan barangsiapa terjatuh ke dalam yang syubhat, maka dia telah terjerumus ke dalam yang haram. Ibarat penggembala yang menggembala di sekitar tanah terlarang; hampir-hampir saja dia merumput di dalamnya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 3193)

٣٧٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ ابْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْخَطْمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ كَانَ لَهُ دَيْنٌ عَلَى رَجُلٍ وَكَانَ يَأْتِيهِ يَتَقَاضَاهُ، فَيَخْتَبِئُ مِنْهُ، فَجَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ فَخَرَجَ صَبِيٌّ فَسَأَلَهُ عَنْهُ، فَقَالَ: نَعَمْ هُوَ فِي الْبَيْتِ، يَأْكُلُ خَزِيرَةً، فَنَادَاهُ يَا فُلَانُ اخْرُجْ فَقَدْ أُخْبِرْتُ أَنَّكَ هَاهُنَا، فَخَرَجَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا يُغَيِّبُكَ عَنِّي؟ قَالَ: إِنِّي مُعْسِرٌ وَلَيْسَ عِنْدِي، قَالَ: اللهِ إِنَّكَ مُعْسِرٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَبَكَى أَبُو قَتَادَةَ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ مَنْ نَفَّسَ عَنْ غَرِيْمِهِ، أَوْ مَحَا عَنْهُ، كَانَ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

375. Imam Ahmad berkata, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Al Khathmi memberitakan kepada kami, dari

Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, bahwa Abu Qatadah memiliki piutang atas seorang laki-laki. Abu Qatadah sering mendatangi laki-laki itu untuk menagih utangnya, tapi laki-laki itu selalu bersembunyi darinya. Pada suatu hari, Abu Qatadah datang. Lalu seorang anak kecil keluar, dan Abu Qatadah bertanya kepadanya tentang laki-laki itu. Anak kecil itu berkata, "Benar, dia ada di dalam rumah, sedang makan *khazirah*." Abu Qatadah pun memanggilnya, "Wahai Fulan, keluarlah. Aku telah diberi tahu bahwa kamu ada di sini." Laki-laki itu pun keluar kepada Abu Qatadah. Abu Qatadah berkata, "Apa yang membuatmu bersembunyi dariku?" Laki-laki itu menjawab, "Sesungguhnya aku berada dalam kesulitan. Aku tidak memiliki apa-apa." Abu Qatadah berkata, "Ya Allah! Kamu berada dalam kesulitan?" Laki-laki itu menjawab, "Benar." Abu Qatadah pun menangis. Lalu dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa meringankan orang yang berutang kepadanya atau mengimpaskan utangnya, maka dia akan berada dalam naungan Arsy pada hari kiamat kelak'.*"

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: *Musnad Imam Ahmad* (2218)

٣٧٦. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ اليَمَانِ، قَالَ الحَافِظُ أَبُوْ يَعْلَى المَوْصِلِي: حَدَّثَنَا الأَخْنَسُ أَحْمَدُ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُتِيَ اللهُ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ يَوْمَ القِيَامَةِ، فَقَالَ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: مَا عَمِلْتُ لَكَ يَا رَبِّ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي الدُّنْيَا أَرْجُوْكَ بِهَا -قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ- قَالَ العَبْدُ عِنْدَ آخِرِهَا: يَا رَبِّ إِنَّكَ كُنْتَ أَعْطَيْتَنِيْ فَضْلَ مَالٍ، وَكُنْتُ رَجُلاً أُبَايِعُ النَّاسَ، وَكَانَ مِنْ خُلُقِيْ الْجَوَازُ، فَكُنْتُ أَتَيَسَّرُ عَلَى الْمُوسِرِ وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ، قَالَ: فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا أَحَقُّ مِنْ يَسَّرَ، اُدْخُلِ الْجَنَّةَ.

376. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, Al Hafizh Abu Ya'la Al Maushili berkata, Al Akhnas Ahmad bin Imran menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Abu Malik Al Asyja'i menceritakan kepada kami, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah, Rasulullah SAW bersabda, *"Didatangkan kepada Allah seorang hamba di antara hamba-hamba-Nya pada hari kiamat kelak. Allah berfirman, 'Apa yang telah kamu lakukan untuk-Ku di dunia?' Sang hamba menjawab, 'Wahai Tuhanku, aku tidak pernah melakukan untuk-Mu seberat biji sawi pun di dunia, yang dengannya aku dapat mengharapkan (rahmat)-Mu.' Dia mengucapkan itu tiga kali. Pada akhirnya, sang hamba berkata, 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya Engkau dulu menganugerahkan kepadaku harta yang banyak. Dan aku dulu adalah seorang laki-laki yang biasa melakukan transaksi jual beli dengan orang-orang. Di antara sifatku adalah pemaaf. Aku memberikan kemudahan kepada orang yang berada dalam kelapangan, dan aku memberikan tangguh kepada orang yang berada dalam kesukaran.' Maka Allah SWT berfirman, 'Aku adalah yang paling pantas untuk memberikan kemudahan. Masuklah kamu ke dalam surga'."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2077) dan Muslim (1560)

٣٧٧. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَانَ تَاجِرٌ يُدَايِنُ النَّاسَ، فَإِذَا رَأَى مُعْسِرًا، قَالَ لِفِتْيَانِهِ: تَجَاوَزُوا عَنْهُ، لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا فَتَجَاوَزَ اللهُ عَنْهُ

377. Dari Hisyam bin Ammar, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, ia mendengar Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Ada seorang pedagang yang memberi piutang kepada orang banyak, jika ia melihat orang yang kesulitan, ia berkata kepada pekerjanya, "Biarkan*

dia, semoga Allah mengampuni kita", maka Allah pun mengampuninya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2078)

٣٧٨. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي نَطْلُبُ الْعِلْمَ فِي هَذَا الْحَيِّ مِنَ الأَنْصَارِ قَبْلَ أَنْ يَهْلِكُوا، فَكَانَ أَوَّلُ مَنْ لَقِينَا أَبَا الْيَسَرِ صَاحِبَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ غُلاَمٌ لَهُ مَعَهُ ضِمَامَةٌ مِنْ صُحُفٍ، وَعَلَى أَبِي الْيَسَرِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ وَعَلَى غُلاَمِهِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: يَا عَمِّ إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِكَ سَفْعَةً مِنْ غَضَبٍ؟ قَالَ: أَجَلْ كَانَ لِي عَلَى فُلاَنِ ابْنِ فُلاَنٍ الْحَرَامِيِّ مَالٌ، فَأَتَيْتُ أَهْلَهُ، فَسَلَّمْتُ، فَقُلْتُ: ثَمَّ هُوَ، قَالُوا: لاَ فَخَرَجَ عَلَيَّ ابْنٌ لَهُ جَفْرٌ، فَقُلْتُ لَهُ: أَيْنَ أَبُوكَ؟ قَالَ: سَمِعَ صَوْتَكَ فَدَخَلَ أَرِيكَةَ أُمِّي، فَقُلْتُ: اخْرُجْ إِلَيَّ فَقَدْ عَلِمْتُ أَيْنَ أَنْتَ فَخَرَجَ، فَقُلْتُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى أَنِ اخْتَبَأْتَ مِنِّي؟ قَالَ: أَنَا وَاللهِ أُحَدِّثُكَ، ثُمَّ لاَ أَكْذِبُكَ خَشِيتُ وَاللهِ أَنْ أُحَدِّثَكَ فَأَكْذِبَكَ، وَأَنْ أَعِدَكَ فَأُخْلِفَكَ وَكُنْتَ صَاحِبَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكُنْتُ وَاللهِ مُعْسِرًا، قَالَ: قُلْتُ: آللهِ، قَالَ: اللهِ، قُلْتُ: آللهِ، قَالَ: اللهِ، قُلْتُ: آللهِ، قَالَ: اللهِ، قَالَ: فَأَتَى بِصَحِيفَتِهِ، فَمَحَاهَا بِيَدِهِ، فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتَ قَضَاءً، فَاقْضِنِي وَإِلاَّ أَنْتَ فِي حِلٍّ، فَأَشْهَدُ بَصَرُ عَيْنَيَّ هَاتَيْنِ، وَوَضَعَ إِصْبَعَيْهِ عَلَى عَيْنَيْهِ وَسَمْعُ أُذُنَيَّ هَاتَيْنِ وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا، وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِ قَلْبِهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ عَنْهُ أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ.

378. Dari Ubadah bin Al Walid bin Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Aku dan ayahku keluar menuntut ilmu di suatu tempat di kalangan orang-orang Anshar sebelum mereka wafat. Orang pertama yang kami temui adalah Abu Yusr, salah seorang sahabat Rasulullah SAW, ia bersama seorang anak kecil, ia membawa alat penjepit dari kertas, Abu Yusr mengenakan kain bergaris dan berwarna debu, demikian pula anaknya. Ayahku berkata kepadanya, "Wahai paman, aku melihat di wajahmu tanda kemarahan?" Ia menjawab, "Ya, aku mempunyai harta (piutang) pada fulan bin fulan, aku datang kepada keluarganya, aku ucapkan salam, aku bertanya, "Adakah dia ada?" mereka menjawab, "Tidak", kemudian anaknya yang bernama Jafr keluar, aku pun bertanya kepadanya, "Di mana ayahmu." Ia menjawab, "Ia telah mendengar suaramu, karena itu ia masuk ke bawah kursi milik ibuku." Aku pun berseru, "Keluarlah, aku telah mengetahui di mana kau berada", ia pun keluar dan aku katakan, "Apa yang membuatmu bersembunyi dariku?" Ia menjawab, "Aku, demi Allah, aku ingin bicara denganmu tapi tidak mendustaimu, aku takut jika aku bicara kepadamu maka aku akan berbohong, jika aku berjanji, maka aku akan ingkar, engkau adalah sahabat Rasulullah SAW, sedangkan aku adalah seorang yang sedang kesulitan." Aku berkata, "Allah", -tiga kali-. Kemudian ia mengambil sehelai kertas dan menghapusnya dengan tangannya sambil berkata, "Jika engkau dapatkan ganti, maka bayarlah padaku, jika tidak, maka itu halal bagimu, aku bersaksi dengan penglihatan kedua mataku ini", ia meletakkan dua jarinya ke kedua matanya, "Dengan pendengaran kedua telingaku ini, dengan perhatian hatiku ini", ia mengisyaratkan ke arah hatinya. Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memudahkan orang yang berada dalam kesulitan atau melunasi utangnya, maka Allah akan menaunginya di bawah naungan-Nya."*

Status Hadits:

Shahih: Imam Ahmad (15095)

٣٧٩.عَنْ أَبِي يَحْيَى الْبَزَّازِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيْمِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرِ بْنِ سَلْمٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ زِيَادٍ الْقُرَشِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مِحْجَنٍ مَوْلَى عُثْمَانَ، عَنْ عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَظَلَّ اللهُ عَبْدًا فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ تَرَكَ لِغَارِمٍ.

379. Dari Abi Yahya Al Bazzar Muhammad bin Abdurrahim, Al Hasan bin Bisyr bin Salam Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Anshari menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Ziyad Al Qurasyi, dari ayahnya, dari Mihjan mantan budak Utsman, dari Utsman, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Allah menaungi hamba di bawah naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, orang yang memberikan tenggat waktu (pelunasan utang) bagi yang sedang dalam kesulitan, atau membiarkan (melunasi) orang yang berutang."*

Status Hadits:

Shahih: Imam Ahmad (*Musnad*: 533).

٣٨٠.عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثَّمَرِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ وَالثَّلاَثَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَسْلَفَ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ

380. Dari Ibnu Abi Najih, dari Abdullah bin Katsir, dari Abu Minhal, dari Ibnu Abbas, dia berkata, Nabi SAW tiba di Madinah, sedang mereka biasa melakukan jual-beli dengan pembayaran di muka selama dua atau tiga tahun. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa melakukan jual-beli dengan pembayaran di muka, maka hendaklah dia*

melakukannya pada takaran yang jelas, timbangan yang jelas, dan batas waktu yang jelas."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2239, 2241) dan Muslim (1604)

٣٨١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لاَ نَكْتُبُ وَلاَ نَحْسُبُ

381. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kami adalah bangsa yang buta huruf, kami tidak menulis dan tidak berhitung."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1913) dan Muslim (1080)

٣٨٢. عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ، وَالنِّسْيَانَ، وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ

382. Dari Atha, dari Ubaid bin Umair, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah memaafkan dari umatku; kekeliruan (kesilapan), lupa, dan apa yan dipaksakan kepada mereka."*

Status Hadits:

Ibnu Majah (2043) terdapat dalam sanadnya Syahr bin Hausyab.

٣٨٣. عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: بُعِثْتُ بِالْحَنِيفِيَّةِ السَّمْحَةِ

383. Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Aku diutus dengan membawa agama yang hanif (lurus) dan toleran."*

Status Hadits:

Al Albani (*Dha'if Al Jami'*: 2336)

سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ

SURAH AALI 'IMRAAN

١ . عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ مِنْهُ ءَايَـٰتٌ مُّحْكَمَـٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَـٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَـٰبِهَـٰتٌ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَـٰبَهَ مِنْهُ ٱبْتِغَآءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱبْتِغَآءَ تَأْوِيلِهِۦ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَـٰبِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِيهِ فَهُمْ الَّذِينَ عَنَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَاحْذَرُوهُمْ

1. Dari Isma'il, ia berkata, Ayyub memberitakan kepada kami dari Abdullah bin Abi Mulaikah, dari Aisyah RA, ia berkata, Rasulullah SAW membaca: *"Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al Qur`an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal."*, lalu beliau bersabda, "*Maka ketika kalian melihat orang yang saling mempertentangkan ayat itu berarti merekalah yang dimaksudkan oleh Allah SWT dan karenanya jauhilah mereka.*"

Status Hadits:

Musnad Ahmad (24256)

٢. عَنِ الْقَعْنَبِي، عَنْ يَزِيدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التُّسْتَرِيِّ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الآيَةَ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ مِنْهُ ءَايَـٰتٌ مُّحْكَمَـٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَـٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَـٰبِهَـٰتٌ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَـٰبَهَ مِنْهُ ٱبْتِغَآءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱبْتِغَآءَ تَأْوِيلِهِۦ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَـٰبِ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا رَأَيْتِ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَّى اللهُ فَاحْذَرُوهُمْ

2. Dari Al Qa'nabi, dari Yazid bin Ibrahim At-Tustari, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah RA ia berkata, "Rasulullah SAW, membaca ayat ini, *"Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Qur`an) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat. Itulah pokok-pokok isi Al Qur`an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan, orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal."* (Qs. Aali `Imraan [3]: 7) Aisyah menyebutkan: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian melihat orang yang mengikuti sebagian ayat-ayat mutasyabihat berarti merekalah yang disebutkan Allah SWT, karena itu jauhilah mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4183), Muslim (2665), Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (6/48, 124), Imam At-Tirmidzi (2994), Abu Daud (4598), Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (10/152).

٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَبِي غَالِبٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنْهُ قَالَ: هُمُ الْخَوَارِجُ.

3. Imam Ahmad berkata, Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hamad menceritakan kepada kami dari Abu Ghalib, ia berkata, "Aku mendengar Abu Umamah menceritakan kepada Nabi SAW tentang ayat: *"Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya."* (Qs. Aali `Imraan [3]: 7) Rasulullah SAW menjawab, *"Mereka adalah golongan Khawarij."*

Status Hadits:

HR. Imam Ahmad (*Musnad:* 5/262), Al Khilal (*As-Sunnah:* 138), Al Marwazi (*As-Sunnah:* 55), Abdullah bin Ahmad (*As-Sunnah:* 1535). Sebagian mereka menetapkan statusnya sebagai hadits *marfu'*, dan sebagian menganggapnya sebagai hadits *mauquf.* Periwayat hadits bernama Abu Ghalib, Imam Ibnu Ma'in menyebutnya sebagai "*Shalih al hadits.*" Imam Abu Hatim mengatakannya, "Tidak kuat." Daruquthni mengatakan, "*Tsiqah.*" Di dalam kitab *At-Taqrib* disebutkan statusnya sebagai, "Jujur namun kerap salah". Akan tetapi terdapat hadits pendukung lain yang semakna dengan hadits ini *(syahid)*, Abdullah bin Ahmad (*As-Sunnah:* 1534), Al Mahamili (*Al Amali:* 87) dengan sanad yang *shahih* dari Sa'd *–mauquf-*, seperti periwayatan hadits ini, permasalahan seperti ini tidak dapat dikatakan dengan pendapat, ada kemungkinan hadits ini *marfu'*, *wallahu a'lam.*

٤. فَإِنَّ أَوَّلَ بِدْعَةٍ وَقَعَتْ فِيْ الإِسْلَامِ فِتْنَةُ الْخَوَارِجِ، وَكَانَ مَبْدَؤُهُمْ بِسَبَبِ الدُّنْيَا حِيْنَ قَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ، فَكَأَنَّهُمْ رَأَوْا فِيْ عُقُوْلِهِمُ الْفَاسِدَةِ أَنَّهُ لَمْ يَعْدِلْ فِي الْقِسْمَةِ، فَفَاجَؤُوْهُ بِهَذِهِ الْمَقَالَةِ، فَقَالَ قَائِلُهُمْ وَهُوَ ذُو الْخُوَيْصِرَةِ -يُقِرُّ اللهُ خَاصِرَتَهُ-: اعْدِلْ فَإِنَّكَ لَمْ تَعْدِلْ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ خِبْتُ وَخَسِرْتُ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلُ، أَيَأْمَنُنِيْ عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ وَلَا تَأْمَنُوْنِيْ. فَلَمَّا قَفَا الرَّجُلُ اسْتَأْذَنَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، -وَفِيْ رِوَايَةٍ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيْدِ-، رَسُوْلَ اللهِ فِيْ قَتْلِهِ، فَقَالَ: دَعْهُ فَإِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ ضِئْضِئِ هَذَا، أَيْ مِنْ جِنْسِهِ قَوْمٌ يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلَاتِهِمْ، وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ وَقِرَاءَتَهُ مَعَ قِرَاءَتِهِمْ، يَمْرُقُوْنَ مِنَ الدِّيْنِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ وَأَظُنُّهُ قَالَ: لَئِنْ أَدْرَكْتُهُمْ لَأَقْتُلَنَّهُمْ، فَأَيْنَمَا لَقِيْتُمُوْهُمْ فَاقْتُلُوْهُمْ، فَإِنَّ فِيْ قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ.

4. Bid'ah pertama yang terjadi dalam Islam adalah peristiwa kemunculan Khawarij, dasar kemunculan mereka disebabkan perkara duniawi, ketika Nabi SAW membagi-bagikan rampasan perang Hunain, akal mereka yang rusak melihat bahwa Nabi SAW tidak membagikan rampasan itu secara adil, mereka terperanjat dengan ucapan seperti ini, juru bicara mereka yang bernama Dzu Al Khuwaishrah —semoga Allah SWT menetapkan kerugiannya— berkata, "Bersikap adillah, sesungguhnya engkau tidak berlaku adil", Rasulullah SAW menjawab, *"Sungguh aku telah berbuat sia-sia dan merugi jika aku tidak berlaku adil, mungkinkah penghuni bumi ini merasa aman dengan aku, sedangkan engkau tidak."* Ketika ia beranjak, Umar bin Khaththab mohon izin kepada Rasulullah SAW. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa yang memohon izin adalah Khalid bin Walid, mohon izin untuk membunuhnya, Rasulullah bersabda, *"Biarkanlah ia, sesungguhnya ia telah keluar dari jenisku ini", artinya ia telah keluar dari jenisnya, suatu kaum yang salah seorang diantara kamu menghina sesama, padahal ia melaksanakan*

shalat bersama, sama-sama berpuasa dan sama-sama membaca. Mereka telah keluar dari agama, sebagaimana terlepasnya busur anak panah. Di mana saja kamu menjumpai mereka, maka bunuhlah mereka. Karena sesungguhnya dengan membunuh mereka itu mendatangkan pahala bagi pembunuhnya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3341) dan Muslim (1763).

٥. قَوْلُهُ: وستَفْتَرِقُ هَذِهِ الأُمَّةُ عَلَى ثَلاَث وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلاَّ وَاحِدَةً قَالُوْا: مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ كَانَ عَلَى مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِيْ.

5. Sabda Rasulullah SAW, "*Umat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya di neraka, kecuali satu*", mereka bertanya, "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?", Rasulullah SAW menjawab, *"Siapa saja yang berada di jalanku dan para sahabatku."*

Status Hadits:

Shahih Li Ghairihi: At-Tirmidzi (2640), Abu Daud (4596), Ibnu Majah (3991), Ahmad (*Musnad:* 2/332) tanpa tambahan kalimat: ما أنا عليه اليوم, sanadnya *hasan* dari hadits Abu Hurairah RA. Hakim (*Al Mustadrak:* 1/218), dengan tambahan. At-Tirmidzi (2641), dari hadits Ibnu Amru, di dalam sanadnya terdapat Ziyad Al Ifriqi, statusnya: *Dha'if* dalam periwayatan hadits. Akan tetapi terdapat beberapa *syahid* (hadits pendukung), sehingga derajatnya meningkat menjadi *shahih*.

٦. وَقَدْ قَالَ الْحافظُ أَبُو القَاسِمِ فِي الْمُعْجَمِ الكَبِيْرِ: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ مَزْيَدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ عَيَاشَ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، حَدَّثَنِي ضَمْضَمُ بْنُ زُرْعَةَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ أَبِي مَالِكِ الأَشْعَرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاَ أَخَافُ عَلَى أُمَّتِيْ إِلاَّ ثَلاَث خِلاَلٍ: أَنْ يُكْثِرَ

لَهُمُ الْمَالُ فَيَتَحَاسَدُوْا فَيَقْتَتِلُوْا، وَأَنْ يُفْتَحَ لَهُمُ الْكِتَابُ فَيَأْخُذَهُ الْمُؤْمِنُ يَبْتَغِي تَأْوِيْلَهُ: وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِي ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ... الآية، وَأَنْ يَزْدَادَ عِلْمُهُمْ فَيُضَيِّعُوْهُ وَلاَ يُبَالُوْنَ عَلَيْهِ

6. Al Hafizh Abu Al Qasim berkata dalam *Al Mu'jam Al Kabir*, Hasyim bin Mazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Dhamdham bin Zur'ah menceritakan kepada kami, dari Syuraih bin Ubaid, dari Abu Malik Al Asy'ari, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak aku takutkan pada umatku kecuali tiga perkara; harta mereka menjadi banyak, lalu mereka saling mendengki dan saling bunuh. Dibukakan bagi mereka Al Qur`an, lalu ada seorang mukmin yang mencari-cari ta'wilnya, sedangkan firman Allah SWT: (Dan tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya mereka itu berkata, 'Kami beriman dengannya'. Ilmu mereka bertambah, lalu mereka menyia-nyiakannya dan tidak mempedulikannya.*"

Status Hadits:

Sanadnya *Dha'if:* Ath-Thabrani (*Al Kabir:* 3/293), *Musnad Asy-Syamiyyin* (1665), Al Haitsami (*Al Mujamma':* 1/128), ia berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Isma'il bin Ayyasy yang meriwayatkan hadits dari ayahnya, akan tetapi ia tidak mendengar langsung dari ayahnya tersebut."

٧. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا لاِبْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيْلَ.

7. Rasulullah SAW mendoakan Ibnu Abbas, beliau mengucapkan, "*Ya Allah, berilah ia pemahaman dalam agama dan ajarkanlah ta'wil padanya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (140), Muslim (4526), diriwayatkan tanpa tambahan kalimat: وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيْلَ. Ahmad (*Musnad:* 1/266), 314, 328, 3102) diriwayatkan dengan tambahan. Ibnu Abi Ashim (*Al Ahad wa Al Matsani:* 380), dan lainnya. Sanadnya *shahih*.

٨. وَقَدْ قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا فَيَّاضُ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَساً وَأَبَا أُمَامَةَ وَأَبَا الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الدَّرْدَاءِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الرَّاسِخِيْنَ فِي الْعِلْمِ، فَقَالَ: مَنْ بَرَّتْ يَمِيْنُهُ، وَصَدَقَ لِسَانُهُ، وَاسْتَقَامَ قَلْبُهُ، وَمَنْ عَفَّ بَطْنَهُ وَفَرْجَهُ فَذَلِكَ مِنَ الرَّاسِخِيْنَ فِي الْعِلْمِ.

8. Ibnu Abi Hatim berkata, Muhammad bin Auf Al-Himshi menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hamad menceritakan kepada kami, Fayyadh Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, ia bertemu dengan sahabat Nabi SAW, Anas, Abu Umamah dan Abu Darda', ia berkata, "Abu Darda` menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang makna *'Orang-orang yang mendalam ilmunya"*, Rasulullah SAW menjawab, *"Ia adalah orang yang baik perbuatannya, benar lidahnya, istiqamah hatinya, senantiasa menjaga perut dan kemaluannya. Itulah orang-orang yang dalam ilmunya."*

Status Hadits:

Ath-Thabrani (8/152), Ar-Rafi'i (*At-Tadwin fi Akhbar Qazwain*: 2/279).

٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَوْمًا يَتَدَارَءُونَ، فَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِهَذَا، ضَرَبُوا كِتَابَ اللهِ بَعْضَهُ بِبَعْضٍ، وَإِنَّمَا نَزَلَ كِتَابُ اللهِ يُصَدِّقُ بَعْضُهُ بَعْضًا، فَلاَ تُكَذِّبُوا بَعْضَهُ بِبَعْضٍ، فَمَا عَلِمْتُمْ مِنْهُ فَقُولُوا، وَمَا جَهِلْتُمْ فَكِلُوهُ إِلَى عَالِمِهِ.

9. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW mendengar suatu kaum saling berselisih, lantas Rasulullah SAW bersabda, *"Kaum sebelum kamu binasa disebabkan hal seperti ini, mereka mengacaukan antara sebagian kitab Allah dengan sebagian yang lain. Sesungguhnya turunnya kitab Allah untuk membenarkan sebagiannya terhadap sebagian yang lain, maka janganlah kalian mendustakan sebagian dengan sebagiannya yang lain. Apa-apa yang kalian ketahui darinya maka katakanlah, dan yang tidak kalian ketahui maka serahkanlah kepada orang yang mengetahuinya."*

Status Hadits:

Hasan: Ma'mar (*Al Jami':* 11/216). Ahmad (*Musnad:* 2/158), melalui jalur Ma'mar. Bukhari (*Khalq Af'al Al 'Ibad:* 63).

١٠. عَنِ الْمُثَنَّى عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ الْمِنْهَالِ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ بَهْرَامَ بِهِ مِثْلَهُ، وَزَادَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تُعَلِّمُنِي دَعْوَةً أَدْعُو بِهَا لِنَفْسِي؟ قَالَ: بَلَى، قُولِي: اللَّهُمَّ رَبَّ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ، اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، وَأَذْهِبْ غَيْظَ قَلْبِي، وَأَجِرْنِي مِنْ مُضِلاَّتِ الْفِتَنِ.

10. Diriwayatkan dari Al Mutsanna dari Al Hajjaj bin Minhal dari Abdul Hamid bin Bahram. Terdapat tambahan kalimat, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sudikah engkau mengajarkan sebuah doa yang aku gunakan untuk diriku?", Rasulullah SAW menjawab, *"Ya, ucapkanlah, 'Ya Allah, Tuhan Nabi Muhammad, ampunilah dosaku, hapuskanlah sifat keras hatiku, selamatkanlah aku dari kesesatan fitnah."*

Status Hadits:

Dha'if: Dinilai *dha'if* oleh Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 4433).

١١. وَقَدْ رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِي وَابْنُ مَرْدَوِيه مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئ، زَادَ النَّسَائِي وَابْنُ حِبَّانَ وَعَبْدُ اللهِ بْنِ وَهْبٍ كِلاَهُمَا عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي أَيُّوْبَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ الوَلِيْدِ التُّجِيْبِي عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا اسْتَيْقَظَ مِنَ اللَّيْلِ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي، وَأَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ، اللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا، وَلاَ تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي، وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ.

11. Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari hadits Abu Abdurrahman Al Muqri. An-Nasa`i, Ibnu Hibban dan Abdullah bin Wahb, keduanya dari Sa'id bin Abi Ayyub, Abdullah bin Al Walid At-Tujibi menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Aisyah RA. Sesungguhnya ketika Rasulullah SAW terjaga dari tidur di waktu malam, beliau berucap, "*Tidak ada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memohon ampun kepada-Mu akan dosaku, aku memohon rahmat-Mu. Ya Allah, tambahkanlah ilmu padaku, janganlah Engkau palingkan hatiku setelah Engkau beri hidayah. Berikanlah aku rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau adalah Maha Pemberi.*"

Status Hadits:

Dha'if: Abu Daud (5061), An-Nasa`i (*'Amal Al Yaum wa Al-Lailah*: 865), Ibnu Hibban (*Shahih:* 5531). Dinilai *dha'if* oleh Al Albani (*Dha'if Abi Daud*: 1073).

١٢. أَنَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

12. Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak meninggalkan suatu fitnah yang lebih berbahaya sepeninggalku bagi laki-laki daripada wanita.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5096) dan Muslim (2740).

١٣. وَقَوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، إِنْ نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتْهُ، وَإِنْ أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِنْ غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهِ.

13. Sabda Rasulullah SAW, "*Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasannya adalah wanita (istri) shalihah, apabila (suaminya) memandangnya maka ia membuatnya senang, apabila memerintahnya maka ia menaatinya, dan apabila suami nya tidak berada di rumah, maka ia menjaga dirinya dan harta suaminya.*"

Status Hadits:

Shahih li ghairihi: Tidak terdapat hadits yang persis sama seperti ini yang sanadnya bersambung, Imam Abu Daud mengeluarkan hadits yang semakna (1663), Al Hakim (*Al Mustadrak*: 1/567, 2/363), dari hadits Umar, di dalam sanadnya terdapat Ja'far bin Iyas, statusnya dalam periwayatan hadits adalah: *Tsiqah*, hanya saja Syu'bah mengkritik keterangan yang mengatakan bahwa ia mendengar hadits dari Mujahid, hadits ini diriwayatkan darinya, dari Mujahid. Terdapat hadits pendukung lainnya *(syahid)*, statusnya *mursal qawiy* dikeluarkan oleh Sa'id bin Manshur (*As-Sunan*: 501), hadits lain semakna dari hadits Abu Hurairah, Ahmad (2/251). Bagian pertama terdapat dalam *Shahih Muslim*, juga terdapat hadits-hadits lain yang semakna.

١٤. قَوْلُهُ فِي الْحَدِيْثِ الآخَرِ: حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطِّيْبُ وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلاَةِ.

14. Sabda Rasulullah SAW dalam hadits lain, "*Diberikan rasa kecintaan pada diriku dari hal duniawi, yaitu: wanita, wewangian, dan dijadikan penyejuk mataku (hiburanku) dalam shalat.*"

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 3/128, 199, 285), An-Nasa`i (*Al Kubra:* 5/280).

١٥. تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الأُمَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

15. Sabda Nabi SAW, "*Nikahilah wanita yang lembut lagi subur, karena sesungguhnya aku memperbanyak umat di hari kiamat kelak dengan kalian.*"

Status Hadits:

Hasan: Abu Daud (2050), dari hadits Ma'qil bin Yasar, sabda Rasulullah SAW: إِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الأُمَمَ, terdapat hadits lain yang semakna dengannya *(syahid)* diriwayatkan dari Ash-Shanabuhi. Ahmad (*Musnad:* 4/349), dengan sanad yang *shahih*.

١٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْقِنْطَارُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفَ أُوقِيَّةٍ، كُلُّ أُوقِيَّةٍ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ

16. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "*Satu Qinthar meliputi dua belas ribu uqiyah*[1]*, dan masing-masing uqiyah lebih baik daripada apa yang ada di antara langit dan bumi.*"

---

[1] Uqiyah dalam bahasa fikih adalah satuan timbangan yang berbeda ukurannya sesuai dengan barang yang ditimbang. Atau ada pendapat yang mengatakan ukurannya adalah satu ons. Kutipan dari Kamus Al Ashri, Arab-Indonesia. Editor—

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 4141)

١٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ فَرَسٍ عَرَبِيٍّ إِلاَّ يُؤْذَنُ لَهُ مَعَ كُلِّ فَجْرٍ يَدْعُو بِدَعْوَتَيْنِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ خَوَّلْتَنِي مَنْ خَوَّلْتَنِي مِنْ بَنِي آدَمَ فَاجْعَلْنِي مِنْ أَحَبِّ أَهْلِهِ وَمَالِهِ إِلَيْهِ أَوْ أَحَبَّ أَهْلِهِ وَمَالِهِ إِلَيْهِ.

17. Imam Ahmad berkata, "Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Abdul Hamid bin Ja'far, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami, dari Suwaid bin Qais, dari Mu'awiyah bin Hudaij, dari Abu Dzar RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak satu pun dari kuda Arab kecuali pada setiap waktu fajar diijinkan untuk berdoa dengan dua doa, ia mengucapkan 'Ya Allah, Engkau menjadikanku sebagai kepemilikan bagi yang Kau pilih untuk memilikiku dari golongan manusia, maka jadikanlah aku termasuk salah satu keluarga dan hartanya yang paling ia cintai, atau sebagai kelaurga dan harta yang paling ia cintai'.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 5/170), An-Nasa`i (*Al Mujtaba:* 3579), dinilai *shahih* oleh Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2414)

١٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو نَعَامَةَ الْعَدَوِيُّ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ بُدَيْلٍ عَنْ إِيَاسِ بْنِ زُهَيْرٍ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ هُبَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ مَالِ الْمَرْءِ لَهُ مُهْرَةٌ مَأْمُورَةٌ أَوْ سِكَّةٌ مَأْبُورَةٌ

18. Imam Ahmad berkata, "Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Na'amah Al Adawi menceritakan kepada kami, dari Muslim bin Budail, dari Iyas bin Zuhair, dari Suwaid bin Hubairah

dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Harta terbaik seseorang adalah anak kuda yang dapat melayani atau tanaman kurma yang subur.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 2926).

١٩. إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِيْنَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَخِيْرُ، فَيَقُوْلُ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ فَأُعْطِيَهُ؟ هَلْ مِنْ دَاعٍ فَأَسْتَجِيْبَ لَهُ؟ هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَأَغْفِرَ لَهُ؟

19. Rasulullah SAW bersabda, "*Dalam setiap malam ketika tersisa sepertiga malam yang terakhir, Allah Tabaraka wa Ta'ala turun ke langit dunia dan berfirman, 'Adakah orang yang meminta maka Aku beri? Adakah orang yang berdoa maka Aku kabulkan? Dan adakah orang yang memohon ampunan maka Aku ampuni dia?*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1077) dan Muslim (1261).

٢٠. وَفِي الصَّحِيْحَيْنِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ، فَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ

20. Di dalam *Ash-Shahihain* (Al Bukhari dan Muslim), Aisyah berkata, "Pada setiap malam, Rasulullah SAW berwitir, terkadang di awal, tengah, atau akhir malam. Kemudian beliau menyempurnakan shalat witirnya menjelang waktu sahur."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (745).

٢١. وَقَدْ رَوَاهُ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ فَقَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُتَوَكِّلُ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ ثَابِتٍ أَبُوْ سَعِيْدٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ يَحْيَى بْنُ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَيْ رَبِّ.

21. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur periwayatan yang lain, ia berkata, "Ali bin Hubais menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutawakkil Al Asqalani menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh bin Tsabit Abu Sa'id Al Anshari menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Yahya bin Abbad bin Abdillah bin Zubair, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW saat beliau berada di Arafah membaca ayat ini: "*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. Aali `Imraan [3]: 18) Kemudian beliau berkata, *"Dan aku menjadi saksi, wahai Tuhanku."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/166).

٢٢. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ يَهُودِيٌّ وَلاَ نَصْرَانِيٌّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلاَّ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ.

٢١. وَقَدْ رَوَاهُ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ فَقَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ ثَابِتٍ أَبُوْ سَعِيْدٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ يَحْيَى بْنُ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَيْ رَبِّ.

21. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur periwayatan yang lain, ia berkata, "Ali bin Hubais menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutawakkil Al Asqalani menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh bin Tsabit Abu Sa'id Al Anshari menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Yahya bin Abbad bin Abdillah bin Zubair, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW saat beliau berada di Arafah membaca ayat ini: "*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. Aali `Imraan [3]: 18) Kemudian beliau berkata, "*Dan aku menjadi saksi, wahai Tuhanku.*"

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/166).

٢٢. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ يَهُودِيٌّ وَلاَ نَصْرَانِيٌّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلاَّ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ.

22. Abdurrazzaq meriwayatkan dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya, tidaklah seseorang dari umat ini yang mendengarku, baik Yahudi maupun Nasrani kemudian dia mati dan tidak beriman kepada apa yang aku diutus untuk membawanya kecuali dia termasuk golongan ahli neraka.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (218).

٢٣. وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُعِثْتُ إِلَى الأَحْمَرِ وَالأَسْوَدِ

23. Dalam hadits lain beliau bersabda, "*Aku diutus kepada golongan merah dan hitam.*"

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 3/304, 4/416, 5/147).

٢٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ غُلاَمًا يَهُودِيًّا كَانَ يَضَعُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضُوءَهُ وَيُنَاوِلُهُ نَعْلَيْهِ فَمَرِضَ فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ عَلَيْهِ وَأَبُوهُ قَاعِدٌ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا فُلاَنُ قُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ فَسَكَتَ أَبُوهُ فَأَعَادَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ فَقَالَ أَبُوهُ أَطِعْ أَبَا الْقَاسِمِ فَقَالَ الْغُلاَمُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّكَ رَسُولُ اللهِ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَخْرَجَهُ بِي مِنَ النَّارِ.

24. Imam Ahmad berkata, Mu`ammal menceritakan kepada kami, Hamad menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas RA, "Sesungguhnya seorang anak Yahudi melayani Rasulullah SAW berwudhu dan menyiapkan sandal. Lalu anak itu

sakit, Rasulullah SAW pun menjenguknya, masuk ke kamarnya, dan ayahnya duduk di sebelah kepalanya, Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai fulan, ucapkanlah: La ilaaha illallaah"*, anak itu memandang ke arah ayanya, ayahnya diam. Rasulullah SAW mengulangi ucapannya. Anak itu memandang ayahnya, ayahnya berkata, "Taatlah kepada Abu Al Qasim (Nabi Muhammad SAW)", anak itu pun berucap, "Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan engkau adalah utusan Allah." Rasulullah SAW keluar dan berkata, *"Alhamdulillah (segala puji bagi Allah) yang telah mengeluarkannya dari neraka karenaku."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1267)

٢٥. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكِبْرُ مَنْ بَطِرِ الْحَقَّ وَغَمَطَ النَّاسَ

25. Nabi SAW bersabda, "*Kesombongan adalah mengigkari kebenaran dan memandang remeh manusia.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (131).

٢٦. كَمَا ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

26. Dalam kitab *Shahih* juga disebutkan bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa melakukan suatu perbuatan yang tidak ada dalam perintah (perkara) kami, maka ia tertolak.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1718).

٢٧. قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ أَعْيَنٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَلْ الدِّيْنُ إِلاَّ الْحُبُّ وَالْبُغْضُ قَالَ اللهُ تَعَالَى: قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى.

27. Ibnu Abi Hatim berkata, Ayahku menceritakan kepadaku, Ali bin Muhammad Ath-Thanafusi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami dari Abdul A'la bin A'yun, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Urwah, dari Aisyah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Bukankah agama itu tidak lain, selain cinta dan benci, Allah berfirman, "Katakanlah, jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku."* (Qs. Aali `Imraan [3]: 31)

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 3432)

٢٨. عَنِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وُلِدَ لِي اللَّيْلَةَ غُلاَمٌ فَسَمَّيْتُهُ بِاسْمِ أَبِي إِبْرَاهِيمَ.

28. Rasulullah SAW bersabda, "*Anak laki-lakiku lahir malam ini, maka aku menamainya dengan nama Abu Ibrahim.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4279), tidak saya temukan dalam kitab *Shahih Al Bukhari* (Al Albani).

٢٩. وَفِيْ صَحِيْحِ الْبُخَارِيِّ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ وُلِدَ لِي اللَّيْلَةَ وَلَدٌ فَمَا أُسَمِّيْهِ؟ قَالَ: سَمِّ ابْنَكَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ.

29. Dalam *Shahih Al Bukhari* disebutkan, seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, anak laki-lakiku telah lahir malam ini, hendaknya aku menamakannya apa?", Rasulullah SAW menjawab, *"Berilah anak lelakimu nama 'Abdurrahman'."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5718).

٣٠. وَثَبَتَ فِي الصَّحِيْحِ: أَنَّهُ لَمَّا جَاءَهُ أَبُوْ أُسَيْدٍ بِابْنِهِ لِيُحَنِّكَهُ، فَذَهَلَ عَنْهُ، فَأَمَرَ بِهِ أَبُوْهُ، فَرَدَّهُ إِلَى مَنْزِلِهِمْ، فَلَمَّا ذَكَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَجْلِسِ سَمَّاهُ الْمُنْذِرَ.

30. Dalam kitab *shahih* disebutkan, ketika Abu Usaid membawa anaknya kepada Rasulullah SAW untuk *ditahnik* (memamahkan sesuatu ke mulut bayi), Rasulullah pun membiarkannya/ melupakannya, kemudian ayahnya memerintahkannya lagi, maka ia pun dikembalikan ke rumah mereka. Ketika Rasulullah SAW mengingatnya kembali di sebuah majelis, beliau menamainya 'Al Mundzir'.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5723) dan Muslim (4002).

٣١. حَدِيْثُ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ غُلاَمٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ، يُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ، وَيُسَمَّى، وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ.

31. Hadits Qatadah dari Hasan Al Bashri, dari Samurah bin Jundab, menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap anak tergadai dengan hewan aqiqahnya yang disembelih atas namanya pada hari ketujuh kelahirannya, sambil diberi nama dan dicukur rambutnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 4541).

٣٢. قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاق: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ إِلاَّ وَالشَّيْطَانُ يَمَسُّهُ حِينَ يُولَدُ فَيَسْتَهِلُّ صَارِخًا مِنْ مَسِّهِ إِيَّاهُ إِلاَّ مَرْيَمَ وَابْنَهَا.

32. Abdurrazzaq berkata, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ibnu Al Musayyib, dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang jabang bayi pun yang dilahirkan kecuali syaitan menyentuhnya (menggodanya) pada saat dilahirkan, maka ia menangis dan berteriak lantaran sentuhan itu, kecuali Maryam dan anaknya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3177).

٣٣. كَمَا وَرَدَ فِي الصَّحِيحِ: فَإِذَا بِيَحْيَى وَعِيسَى وَهُمَا ابْنَا الْخَالَةِ

33. Sebagaimana disebutkan di dalam kitab *Shahih: "Maka ia adalah Yahya dan Isa, dan keduanya adalah saudara sepupu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3598).

٣٤. وَقَالَ: الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الأُمِّ

34. Sabda Rasulullah SAW, *"Khalah (bibi dari pihak ibu) menempati kedudukan ibu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2501).

٣٥. كَانَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ نِسَاءِ رَكِبْنَ الإِبلَ قَالَ أَحَدُهُمَا صَالِحُ نِسَاءِ قُرَيْشٍ، أَحْنَاهُ عَلَى وَلَدٍ فِي صِغَرِهِ وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ، وَلَمْ تَرْكَبْ مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ بَعِيْراً قَطُّ.

35. Abu Hurairah RA menceritakan dari Rasulullah SAW, *"Sebaik-baik wanita adalah yang menunggang unta."* Salah satu dari keduanya mengatakan, *"Sebaik-baik wanita Quraisy adalah yang paling lembut kepada anaknya saat masih kecil dan yang paling dapat merawat suaminya. Adapun Maryam binti Imran tidak pernah menunggangi unta sama sekali."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4589).

٣٦. قَالَ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيْجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ.

36. Diriwayatkan oleh Hisyam bin Urwah dari Ali bin Abi Thalib RA, ia berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik wanita (pada masa)nya adalah Maryam binti Imran dan sebaik-baik wanitanya (umat ini) adalah Khadijah binti Khuwailid.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3178) dan Muslim (4458).

٣٧. قَالَ التِّرْمِذِيُّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَسْبُكَ مِنْ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ وَخَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ وَآسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ.

37. At-Tirmidzi berkata, Nabi SAW bersabda, *"Cukuplah (kau mengikuti) para wanita terbaik (di dunia), yaitu Maryam binti Imran, Khadijah binti Khuwailid, Fathimah binti Muhammad, dan Asiah istri Fir'aun."*

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (3878), dinilai *shahih* oleh At-Tirmidzi.

٣٨. وَرَوَى ابْنُ مَرْدَوَيه مِنْ طَرِيْقِ شُعْبَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ ثَلاَثٌ: مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَآسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ، وَخَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَفَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

38. Ibnu Mardawiah meriwayatkan dari jalur periwayatan Syu'bah, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang sempurna dari kalangan laki-laki sangat banyak, sementara dari kalangan perempuan tidak ada yang sempurna kecuali tiga orang; Maryam binti Imran, Asiyah isteri Fir'aun dan Khadijah binti Khuwailid. Adapun keutamaan Aisyah atas seluruh wanita seperti keutamaan tsarid (makanan yang terbuat dari daging dan roti) atas seluruh makanan lainnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3159).

٣٩. وَقَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبُو الصَّقْرِ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ قَزْعَةَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ يَعْنِيْ الْمَرْوَزِيَّ، حَدَّثَنَا جَرِيْرُ يَعْنِيْ ابْنَ حَازِمٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ: عِيسَى، وَصَبِيٌّ كَانَ فِيْ زَمَنِ جُرَيْجٍ، وَصَبِيٌّ آخَرَ.

39. Ibnu Abi Hatim berkata, Abu Ash-Shaqar Yahya bin Muhammad bin Qaz'ah, Al Husain —Al Marwazi— menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dari Muhammad, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada yang berbicara semasa dalam buaian ibu kecuali tiga bayi: Nabi Isa, seorang bayi pada masa Juraij, dan satu bayi lainnya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3181) dan Muslim (4626).

٤٠. كَمَا ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا نَدَبَ النَّاسَ يَوْمَ الأَحْزَابِ، انْتَدَبَ الزُّبَيْرُ ثُمَّ نَدَبَهُمْ فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ وَحَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ.

40. Ditegaskan dalam *shahihain* (Al Bukhari dan Muslim) bahwasanya ketika Rasulullah SAW mengajak orang-orang untuk berperang pada perang Ahzab, Zubair bergegas menyatakan siap. Kemudian beliau mengajak mereka dan Zubair pun segera mengatakan siap sehingga beliau bersabda, *"Sesungguhnya setiap Nabi memiliki hawari (penyokong), dan penyokong setiaku adalah Az-Zubair."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2634) dan Muslim (4436).

٤١. كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ إِذَا قَامَ مِنَ النَّوْمِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا

41. Rasulullah SAW ketika bangun tidur membaca, *"Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5837) dan Muslim (2711).

٤٢. قَالَ الْبُخَارِيُّ: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينٌ وَأَمِينُ هَذِهِ الأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ

42. Al Bukhari berkata, dari Anas dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Setiap umat memiliki orang yang dipercaya, dan orang yang dipercaya umat ini adalah Abu Ubaidah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6714).

٤٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَزِيدَ الرَّقِّيُّ أَبُو يَزِيدَ حَدَّثَنَا فُرَاتٌ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ أَبُو جَهْلٍ لَئِنْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عِنْدَ الْكَعْبَةِ لَآتِيَنَّهُ حَتَّى أَطَأَ عَلَى عُنُقِهِ، قَالَ: فَقَالَ: لَوْ فَعَلَ لَأَخَذَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ عِيَانًا وَلَوْ أَنَّ الْيَهُودَ تَمَنَّوْا الْمَوْتَ لَمَاتُوا وَرَأَوْا مَقَاعِدَهُمْ فِي النَّارِ وَلَوْ خَرَجَ الَّذِينَ يُبَاهِلُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَرَجَعُوا، لاَ يَجِدُونَ مَالاً وَلاَ أَهْلاً.

43. Imam Ahmad berkata, Isma'il bin Yazid Ar-Raqqi Abu Yazid menceritakan kepada kami, Furat menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Abu Jahal berkata, "Jika aku melihat Muhammad sedang shalat di Ka'bah niscaya aku akan mendatanginya dan akan aku injak lehernya." Menanggapi ancaman tersebut, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika dia benar-benar melakukannya, niscaya Malaikat akan merenggutnya dengan mata telanjang. Jikalau orang-orang Yahudi menganganankan kematian, niscaya mereka akan langsung mati dan melihat tempat-tempat mereka di neraka. Jika orang-orang yang melaknat Rasulullah SAW keluar, niscaya mereka akan kembali (ke kampung halaman) tanpa mendapatkan harta maupun keluarga."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 1/248 dan 368), At-Tirmidzi (3348), Al Bukhari (4576) secara ringkas. Muslim (5005) dengan jalur yang berbeda, diriwayatkan dari hadits Abu Hurairah RA.

٤٤. ثُمَّ جِيْءَ بِكِتَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَهُ فَإِذَا فِيهِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ وَرَسُولِهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيْمِ الرُّومِ سَلاَمٌ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَى أَمَّا بَعْدُ: فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدِعَايَةِ الإِسْلاَمِ أَسْلِمْ تَسْلَمْ يُؤْتِكَ اللهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الأَرِيسِيِّيْنَ وَ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَنْ لاَ نَعْبُدَ إِلاَّ اللهَ وَلاَ نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلاَ يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

44. Kemudian didatangkan sebuah surat dari Rasulullah SAW dan ia pun membacanya, maka di dalamnya tertulis: "*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad utusan Allah SWT untuk Heraklius raja besar Romawi. Keselamatan bagi mereka yang mengikuti petunjuk. Selanjutnya... sesungguhnya saya mengajak anda kepada ajakan Islam, berislamlah niscaya anda selamat, Allah akan memberi anda pahala dua kali lipat. Dan jika anda perpaling, maka anda akan menanggung dosa seluruh rakyat anda, dan "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun, dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (7).

٤٥. قَالَ سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ مَسْرُوْقٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوْقٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلاَةً مِنَ النَّبِيِّيْنَ وَإِنَّ وَلِيِّي أَبِي وَخَلِيلُ رَبِّي ثُمَّ قَرَأَ إِنَّ أَوْلَى ٱلنَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ. الآية

45. Sa'id bin Mansur berkata, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Masruq, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya setiap nabi memiliki para pendukung dari kalangan nabi, dan pendukungku di antara mereka adalah ayahku (Adam), dan Khalil (teman) Tuhanku (Ibrahim)."* Kemudian beliau membaca ayat: "*Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya.*" (Qs. Aali `Imraan [3]: 68)

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2158).

٤٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ عَلِيُّ بْنُ مُدْرِكٍ: أَخْبَرَنِيْ، قَالَ سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ عَنْ خَرْشَةَ بْنِ الْحَرِّ، عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمْ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ قُلْتُ: يا رَسُولَ اللهِ، مَنْ هُمْ؟ خَسِرُوا وَخَابُوا. قَالَ: وَأَعَادَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: الْمُسْبِلُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ، وَالْمَنَّانُ

46. Imam Ahmad berkata, Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ali bin Mudrik berkata, "Ia memberitakan kepadaku, aku mendengar Abu Zur'ah meriwayatkan hadits dari Kharsyah bin Al Harr, dari Abu Dzar, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari Kiamat kelak, tidak pula disucikan-Nya, dan mereka*

mendapatkan siksaan yang pedih." Aku bertanya, "Siapa mereka, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Rugilah mereka, sia-sialah mereka.*" Rasulullah SAW mengulanginya tiga kali lantas menjawab, "*Orang yang menjuntaikkan kainnya hingga ke bawah mata kaki, orang yang menjual barang dagangannya dengan sumpah palsu, dan orang yang suka menyebut-nyebut pemberiannya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (154).

٤٧. قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ بْنِ الشِّخِّيرِ عَنِ ابْنِ الأَحْمَسِي قَالَ لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ فَقُلْتُ لَهُ بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ تُحَدِّثُ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَمَا إِنَّهُ لاَ تَخَالُنِي أَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا سَمِعْتُهُ مِنْهُ فَمَا الَّذِي بَلَغَكَ عَنِّي قُلْتُ بَلَغَنِي أَنَّكَ تَقُولُ ثَلاَثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللهُ وَثَلاَثَةٌ يَشْنَؤُهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قُلْتُ وَسَمِعْتَهُ قُلْتُ فَمَنْ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ يُحِبُّ اللهُ قَالَ الرَّجُلُ يَلْقَى الْعَدُوَّ فِي الْفِئَةِ فَيَنْصِبُ لَهُمْ نَحْرَهُ حَتَّى يُقْتَلَ أَوْ يُفْتَحَ لأَصْحَابِهِ وَالْقَوْمُ يُسَافِرُونَ فَيَطُولُ سُرَاهُمْ حَتَّى يُحِبُّوا أَنْ يَمَسُّوا الأَرْضَ فَيَنْزِلُونَ فَيَتَنَحَّى أَحَدُهُمْ فَيُصَلِّي حَتَّى يُوقِظَهُمْ لِرَحِيلِهِمْ وَالرَّجُلُ يَكُونُ لَهُ الْجَارُ يُؤْذِيهِ جِوَارُهُ فَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُ حَتَّى يُفَرِّقَ بَيْنَهُمَا مَوْتٌ أَوْ ظَعْنٌ قُلْتُ وَمَنْ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ يَشْنَؤُهُمُ اللهُ قَالَ التَّاجِرُ الْحَلاَّفُ -أَوْ قَالَ الْبَائِعُ الْحَلاَّفُ-، وَالْفَقِيرُ الْمُخْتَالُ، وَالْبَخِيلُ الْمَنَّانُ.

47. Ahmad berkata, Isma'il menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Al Ala` bin Asy-Syikhir, dari Abi Al Ahmas, ia berkata, "Aku bertemu dengan Abu Dzar, aku berkata kepadanya, 'Telah sampai berita kepadaku bahwa engkau mendapatkan hadits dari Rasulullah SAW..." Ia menjawab, "Aku tidak ingin berbohong atas nama

Rasulullah SAW, setelah aku mendengarkannya dari beliau. Berita apa yang sampai kepadamu tentangku?" Aku berkata, "Telah sampai berita kepadaku bahwa engkau mengatakan, "Tiga golongan yang dicintai Allah dan tiga yang dibenci Allah." Ia berkata, "Aku ucapkan dan aku dengarkan dari Rasulullah SAW." Aku bertanya, "Siapakah mereka yang dicintai Allah?", beliau menjawab, "*Seseorang yang bertemu dengan musuh dalam suatu pasukan, lantas ia menghabisi mereka hingga ia sendiri terbunuh, atau memberikan kesempatan kepada para sahabatnya. Suatu kaum yang bepergian, dalam sebuah perjalanan panjang, sampai-sampai mereka ingin mati, lalu ada di antara mereka yang melaksanakan shalat hingga membangunkan binatang tunggangan mereka. Seseorang yang memiliki tetangga yang selalu menyakitinya, akan tetapi ia tetap bersabar hingga kematian memisahkan mereka.*" Aku bertanya, "Siapakah yang dibenci Allah?", beliau menjawab, "*Pedagang yang gemar bersumpah, orang miskin yang sombong, dan orang pelit yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 5/51). Al Albani (*Shahih Al Jami':* 3074).

٤٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ عَدِيٍّ قَالَ أَخْبَرَنِي رَجَاءُ بْنُ حَيْوَةَ وَالْعُرْسُ ابْنُ عَمِيرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَدِيٌّ قَالَ خَاصَمَ رَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ يُقَالُ لَهُ امْرُؤُ الْقَيْسِ بْنُ عَابِسٍ رَجُلاً مِنْ حَضَرَمَوْتَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَرْضٍ فَقَضَى عَلَى الْحَضْرَمِيِّ بِالْبَيِّنَة فَلَمْ تَكُنْ لَهُ بَيِّنَةٌ فَقَضَى عَلَى امْرِئِ الْقَيْسِ بِالْيَمِينِ فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ إِنْ أَمْكَنْتَهُ مِنَ الْيَمِينِ يَا رَسُولَ اللهِ ذَهَبَتْ وَاللهِ أَوْ وَرَبِّ الْكَعْبَة أَرْضِي فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ كَاذِبَة لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ أَخِيهِ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ قَالَ رَجَاءُ وَتَلاَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً فَقَالَ امْرُؤُ الْقَيْسِ مَاذَا لِمَنْ تَرَكَهَا يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ الْجَنَّةُ قَالَ فَاشْهَدْ أَنِّي قَدْ تَرَكْتُهَا لَهُ كُلَّهَا

48. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Jarir bin Hazim, ia berkata, Adi bin Adi menceritakan kepada kami, ia berkata, Raja` bin Haiwah dan Al Urs bin Amirah meriwayatkan hadits dari Adi, ayahnya, ia berkata "Seorang laki-laki dari Kindah yang bernama Imru`ul Qais bin Abis berperkara dengan seseorang dari Hadramaut kepada Rasulullah SAW mengenai persoalan tanah. Orang Hadramaut itu dituntut menghadirkan bukti, sementara ia tidak memiliki bukti. Sedangkan Imru`ul Qais dituntut untuk bersumpah jika memungkinkannya bersumpah. Orang Hadramaut ini berkata, "Wahai Rasulullah, hilanglah tanahku, demi Tuhan pemilik Ka'bah." Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersumpah palsu dengan tujuan untuk memperoleh harta saudaranya (sesama muslim), maka ia akan menemui Allah dan Allah dalam keadaan murka kepadanya."* Raja`, salah seorang rawi hadits ini, mengatakan, Rasulullah SAW lantas membaca ayat berikut: "*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit*" (Qs. Aal `Imraan [3]: 77) Imru`ul Qais bertanya, "Lalu apa yang diperoleh oleh orang yang meninggalkannya?" Beliau menjawab, "Surga." Ia pun menukas, "Saksikanlah bahwa saya menyerahkan tanah tersebut semuanya kepadanya."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad* (4/191).

٤٩. قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ

غَضْبَانُ، قَالَ: فَقَالَ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ: فِيَّ وَاللهِ كَانَ ذَلِكَ كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ أَرْضٌ فَجَحَدَنِي فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ قَالَ: فَقَالَ لِلْيَهُودِيِّ: احْلِفْ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِذًا يَحْلِفَ وَيَذْهَبَ بِمَالِي قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً.

49. Imam Ahmad berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah bahwa dia menyebutkan, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang bersumpah sementara dia dusta di dalamnya agar memperoleh harta seseorang muslim, maka ia akan menemui Allah sementara Dia murka kepadanya.*" Al Asy'ats berkata, "Demi Allah, hal itu terjadi pada diriku. Dulu aku pernah bersengketa dengan seorang lelaki Yahudi mengenai tanah lalu dia mengadukanku. Akhirnya aku mengadukannya kepada Rasulullah SAW dan beliau pun berkata kepadaku, "*Apakah engkau mempunyai bukti.*" Aku menjawab, "Tidak." Kemudian beliau berkata kepada orang Yahudi, "Bersumpahlah." Aku pun berkata kepada Rasulullah SAW, "Jika dia bersumpah berarti hartaku hilang." Setelah itu turunlah ayat: "*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit.*" (Qs. Aali `Imraan [3]: 77)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2185), Muslim (197).

٥٠. قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا رِشْدِينُ عَنْ زَبَّانَ عَنْ سَهْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عِبَادًا لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ قِيلَ لَهُ مَنْ أُولَئِكَ يَا

رَسُولَ اللهِ قَالَ مُتَبَرٌّ مِنْ وَالِدَيْهِ رَاغِبٌ عَنْهُمَا وَمُتَبَرٌّ مِنْ وَلَدِهِ وَرَجُلٌ أَنْعَمَ عَلَيْهِ قَوْمٌ فَكَفَرَ نِعْمَتَهُمْ وَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ

50. Imam Ahmad berkata, Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata, Risydin menceritakan kepada kami, dari Zabban, dari Sahl, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang tidak akan Dia ajak bicara pada hari kiamat kelak, tidak menyucikan mereka, dan tidak pula memandang (mempedulikan) mereka."* Ada yang bertanya, "Siapakah mereka, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Orang yang tidak mengakui kedua orangtuanya dan membenci keduanya, orang yang tidak mengakui/lepas tangan dari anaknya, dan orang yang diberi kenikmatan oleh suatu kaum namun ia mengingkari kenikmatan yang mereka berikan dan lepas tangan dari mereka."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 3/440).

٥١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ رَجُلٌ مَنَعَ ابْنَ السَّبِيلِ فَضْلَ مَاءٍ عِنْدَهُ وَرَجُلٌ حَلَفَ عَلَى سِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ يَعْنِي كَاذِبَةً وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا فَإِنْ أَعْطَاهُ وَفَى لَهُ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ.

51. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwa dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Ada tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah maupun dipandang-Nya pada hari kiamat kelak, tidak disucikan-Nya, dan mereka memperoleh siksaan yang pedih: seseorang yang tidak memberikan kelebihan air yang dimilikinya kepada musafir, seseorang yang bersumpah atas suatu barang dagangan setelah Ashar (agar laku padahal barang tersebut sudah*

tidak valid), dan seseorang yang membai'at imam yang jika diberi ia setia sementara jika tidak diberi ia tidak setia kepadanya."

Status Hadits:

HR. Abu Awanah (*Musnad:* 119, 5260 dan 5977). Ahmad (*Musnad:* 2/480).

٥٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ جَابِرٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي مَرَرْتُ بِأَخٍ لِي مِنْ بَنِي قُرَيْظَةَ فَكَتَبَ لِي جَوَامِعَ مِنَ التَّوْرَاةِ أَلاَ أَعْرِضُهَا عَلَيْكَ قَالَ فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَبْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ ثَابِتٍ فَقُلْتُ لَهُ: أَلاَ تَرَى مَا بِوَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عُمَرُ: رَضِينَا بِاللهِ تَعَالَى رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولاً قَالَ: فَسُرِّيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ أَصْبَحَ فِيكُمْ مُوسَى ثُمَّ اتَّبَعْتُمُوهُ وَتَرَكْتُمُونِي لَضَلَلْتُمْ إِنَّكُمْ حَظِّي مِنَ الأُمَمِ وَأَنَا حَظُّكُمْ مِنَ النَّبِيِّينَ.

52. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Jabir, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Tsabit, dia berkata, Umar datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku bertemu dengan saudara laki-lakiku dari Quraizhah lalu dia menuliskan untukku sejumlah kumpulan kitab Taurat, bolehkah aku tunjukkan kepadamu?" Abdullah bin Tsabit menceritakan: Roman muka Rasulullah SAW berubah. Abdullah melanjutkan ceritanya: Aku berkata kepada Umar, "Apakah engkau tidak melihat perubahan raut wajah Rasulullah SAW?" Umar menjawab, "Kami ridha dengan Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai agama kami, dan Muhammad sebagai Nabi kami." Abdullah menerusan kisahnya: Kemudian keresahan Nabi SAW hilang dan beliau pun bersabda, "*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam*

genggaman tangan-Nya, kalau saja Musa hadir di tengah-tengah kalian, kemudian kalian mengikutinya dan meninggalkanku, maka kalian telah tersesat. Sesungguhnya kalian adalah bagianku dari umat-umat dan aku adalah bagian kalian dari para nabi."

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 3/470) dan 4/365), Al Albani (*Shahih Al Jami':* 5308).

٥٣. قَالَ الْحَافِظُ أَبُوْ بَكْرٍ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَسْأَلُوْا أَهْلَ الْكِتَابِ عَنْ شَيْءٍ، فَإِنَّهُمْ لَنْ يَهْدُوكُمْ وَقَدْ ضَلُّوا، وَإِنَّكُمْ إِمَّا أَنْ تُصَدِّقُوا بِبَاطِلٍ، وَإِمَّا أَنْ تُكَذِّبُوا بِحَقٍّ، وَإِنَّهُ وَاللهِ لَوْ كَانَ مُوسَى حَيًّا بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ مَا حَلَّ لَهُ إِلاَّ أَنْ يَتَّبِعَنِي

53. Al Hafizh Abu Bakar berkata, Ishaq menceritakan kepada kami, Hamad menceritakan kepada kami dari Mujalid dari Asy-Sya'bi, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kamu bertanya kepada Ahli Kitab tentang sesuatu, sesungguhnya mereka tidak akan memberikan petunjuk kepada kamu, mereka itu telah sesat. Maka kamu akan membenarkan kebatilan atau mendustakan kebenaran. Demi Allah, kalau saja Musa masih hidup di antara kamu, maka tidak halal baginya kecuali mengikutiku."*

Status Hadits:

HR. Abu Ya'la (*Musnad:* 2135), dalam sanadnya terdapat Mujalid bin Sa'id, statusnya dalam periwayatan hadits adalah: *Dha'if.*

٥٤. كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَدِيْثِ الصَّحِيْحِ: مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

54. Sebagaimana Nabi SAW bersabda di dalam hadits *shahih*, "*Barangsiapa beramal tanpa dasar perintah kami maka ia tertolak.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3243).

٥٥. قَالَ ابْنُ جَرِيْرٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيْعٍ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيْدُ ابْنُ زُرَيْعٍ قَالَ أَنْبَأَنَا دَاوُدُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ أَسْلَمَ ثُمَّ ارْتَدَّ وَلَحِقَ بِالشِّرْكِ ثُمَّ تَنَدَّمَ فَأَرْسَلَ إِلَى قَوْمِهِ سَلُوا لِي رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ لِي مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَنَزَلَتْ: كَيْفَ يَهْدِى ٱللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا۟ بَعْدَ إِيمَٰنِهِمْ -إِلَى قَوْلِهِ- غَفُورٌ رَّحِيمٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ قَوْمُهُ فَأَسْلَمَ.

55. Ibnu Jarir berkata, Muhammad bin Abdullah bin Bazi' Al Bashri menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, ia berkata, Daud memberitakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia menceritakan, "Ada seorang laki-laki kaum Anshar masuk Islam kemudian dia murtad dan musyrik, kemudian dia menyesal. Ia lalu mengirim utusan untuk bertanya kepada Rasulullah SAW: Adakah buatku pintu untuk bertaubat? Ibnu Abbas melanjutkan ceritanya: Serta-merta turunlah ayat berikut: "*Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman*" sampai pada: "*Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. Aali `Imraan [3]: 86-89) Maka kaumnya mengutusnya dan dia pun masuk Islam.

Status Hadits:

Shahih: Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*: 3/340), An-Nasa`i (*Al Mujtaba:* 4068), Al Hakim (*Al Mustadrak*: 2/154 dan 4/407).

٥٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُقَالُ لِلرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ

النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ أَكُنْتَ مُفْتَدِيًا بِهِ قَالَ فَيَقُولُ نَعَمْ قَالَ فَيَقُولُ قَدْ أَرَدْتُ مِنْكَ أَهْوَنَ مِنْ ذَلِكَ قَدْ أَخَذْتُ عَلَيْكَ فِي ظَهْرِ آدَمَ أَنْ لاَ تُشْرِكَ بِي شَيْئًا فَأَبَيْتَ إِلاَّ أَنْ تُشْرِكَ بِي.

56. Imam Ahmad berkata, Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku dari Abu Imran Al Jauni, dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Ditanyakan kepada seorang penghuni neraka pada hari kiamat, 'Andai engkau memiliki sesuatu di permukaan bumi, apakah engkau akan berkorban dengannya?'* ia menjawab, "Ya." Allah berfirman, *"Yang aku inginkan darimu lebih ringan daripada itu. Aku telah mengambil perjanjianmu dari nenek moyangmu Adam, agar engkau tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apapun, akan tetapi engkau enggan dan tetap mempersekutukan-Ku."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3087) dan Muslim (1018).

٥٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِيٍّ بِالْمَدِينَةِ مَالاً وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرُحَاءُ وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ قَالَ أَنَسٌ فَلَمَّا نَزَلَتْ: ﴿لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ قَالَ أَبُو طَلْحَةَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ يَقُولُ ﴿لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءُ وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ فَضَعْهَا يَا رَسُولَ اللهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَخٍ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ذَاكَ مَالٌ رَابِحٌ وَقَدْ سَمِعْتُ وَأَنَا أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي

الأَقْرَبِينَ. فَقَالَ أَبُوْ طَلْحَةَ: أَفعلُ يَارسُوْلَ الله فقسَمها أَبُوْ طَلْحَةَ فِيْ أقاربه وَبَنِي عَمِّه.

57. Imam Ahmad berkata, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah, ia mendengar Anas bin Malik berkata, "Abu Thalhah adalah seorang Anshar di Madinah yang paling kaya, sementara harta yang paling ia sukai adalah sumur Bairuha yang menghadap ke masjid. Nabi SAW masuk ke dalamnya lalu minum air yang bersih di dalamnya. Anas melanjutkan: Ketika turun ayat: "*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna)*", Abu Thalhah berkata, "Wahai Rasulullah, Allah telah berfirman; "*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna)*", sedangkan harta yang paling saya sukai adalah sumur Bairuha. Sekarang, terimalah. Aku sedekahkan ini karena Allah SWT dengan harapan mendapatkan kebajikan dan balasan dari harta ini di sisi Allah SWT. Karenanya wahai Rasulullah, letakkanlah benda ini sesuai dengan yang diwahyukan Allah kepada Anda." Rasulullah SAW bersabda, *"Bakh, bakh*[1]*. Itu adalah harta yang menguntungkan! Itu adalah harta yang menguntungkan! Aku telah mendengar, dan menurutku sebaiknya engkau memberikannya kepada keluarga-keluarga dekat."* Abu Thalhah menjawab, "Aku akan lakukan, wahai Rasulullah." Abu Thalhah lantas membaginya kepada kerabat dan sepupu-sepupunya.

Status Hadits:

Shahih: Shahih menurut Al Albani (*Shahih Al Jami':* 866).

٥٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ حَدَّثَنَا شَهْرٌ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ حَضَرَتْ عِصَابَةٌ مِنَ الْيَهُودِ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالُوا: يَا أَبَا الْقَاسِمِ حَدِّثْنَا عَنْ خِلاَلٍ نَسْأَلُكَ عَنْهُنَّ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ نَبِيٌّ

[1] Kata pujian yang biasa disebut untuk mengungkapkan rasa kekaguman dalam perbuatan kebajikan.

قَالَ سَلُونِي عَمَّا شِئْتُمْ وَلَكِنْ اجْعَلُوا لِي ذِمَّةَ اللهِ وَمَا أَخَذَ يَعْقُوبُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ عَلَى بَنِيهِ لَئِنْ حَدَّثْتُكُمْ شَيْئًا فَعَرَفْتُمُوهُ لَتُتَابِعُنِّي عَلَى الإِسْلاَمِ قَالُوا فَذَلِكَ لَكَ قَالَ فَسَلُونِي عَمَّا شِئْتُمْ قَالُوا أَخْبِرْنَا عَنْ أَرْبَعِ خِلاَلٍ نَسْأَلُكَ عَنْهُنَّ أَخْبِرْنَا أَيُّ الطَّعَامِ حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَاةُ وَأَخْبِرْنَا كَيْفَ مَاءُ الْمَرْأَةِ وَمَاءُ الرَّجُلِ كَيْفَ يَكُونُ الذَّكَرُ مِنْهُ وَأَخْبِرْنَا كَيْفَ هَذَا النَّبِيُّ الأُمِّيُّ فِي النَّوْمِ وَمَنْ وَلِيُّهُ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ قَالَ فَعَلَيْكُمْ عَهْدُ اللهِ وَمِيثَاقُهُ لَئِنْ أَنَا أَخْبَرْتُكُمْ لَتُتَابِعُنِّي قَالَ فَأَعْطَوْهُ مَا شَاءَ مِنْ عَهْدٍ وَمِيثَاقٍ قَالَ فَأَنْشُدُكُمْ بِالَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ إِسْرَائِيلَ يَعْقُوبَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ مَرِضَ مَرَضًا شَدِيدًا وَطَالَ سَقَمُهُ فَنَذَرَ لِلَّهِ نَذْرًا لَئِنْ شَفَاهُ اللهُ تَعَالَى مِنْ سَقَمِهِ لَيُحَرِّمَنَّ أَحَبَّ الشَّرَابِ إِلَيْهِ وَأَحَبَّ الطَّعَامِ إِلَيْهِ وَكَانَ أَحَبَّ الطَّعَامِ إِلَيْهِ لُحْمَانُ الإِبِلِ وَأَحَبَّ الشَّرَابِ إِلَيْهِ أَلْبَانُهَا قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ عَلَيْهِمْ فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ مَاءَ الرَّجُلِ أَبْيَضُ غَلِيظٌ وَأَنَّ مَاءَ الْمَرْأَةِ أَصْفَرُ رَقِيقٌ فَأَيُّهُمَا عَلاَ كَانَ لَهُ الْوَلَدُ وَالشَّبَهُ بِإِذْنِ اللهِ إِنْ عَلاَ مَاءُ الرَّجُلِ عَلَى مَاءِ الْمَرْأَةِ كَانَ ذَكَرًا بِإِذْنِ اللهِ وَإِنْ عَلاَ مَاءُ الْمَرْأَةِ عَلَى مَاءِ الرَّجُلِ كَانَ أُنْثَى بِإِذْنِ اللهِ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ عَلَيْهِمْ فَأَنْشُدُكُمْ بِالَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ هَذَا النَّبِيَّ الأُمِّيَّ تَنَامُ عَيْنَاهُ وَلاَ يَنَامُ قَلْبُهُ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ قَالُوا: وَأَنْتَ الآنَ فَحَدِّثْنَا مَنْ وَلِيُّكَ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ فَعِنْدَهَا نُجَامِعُكَ أَوْ نُفَارِقُكَ قَالَ فَإِنَّ وَلِيِّي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ وَلَمْ يَبْعَثْ اللهُ نَبِيًّا قَطُّ إِلاَّ وَهُوَ وَلِيُّهُ قَالُوا فَعِنْدَهَا نُفَارِقُكَ لَوْ كَانَ وَلِيُّكَ

سِوَاهُ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ لَتَابَعْنَاكَ وَصَدَّقْنَاكَ قَالَ فَمَا يَمْنَعُكُمْ مِنْ أَنْ تُصَدِّقُوهُ قَالُوا إِنَّهُ عَدُوُّنَا قَالَ فَعِنْدَ ذَلِكَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ.

58. Imam Ahmad berkata, Hisyam bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syahr menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Abbas berkata, "Sekelompok orang Yahudi mendatangi Rasulullah SAW, mereka berkata, 'Ceritakanlah kepada kami tentang empat perkara, kami menanyakannya kepadamu, tidak ada yang mengetahuinya melainkan seorang Nabi." Rasulullah SAW menjawab, "*Tanyakanlah kepadaku apa yang ingin kamu tanyakan, akan tetapi jadikan dalam perlindungan Allah, dan apa yang diambil Ya'qub dari anak-anaknya, jika aku menceritakan sesuatu kepada kamu, dan kamu mengetahuinya, pastilah kamu mengikutiku dengan masuk Islam*", mereka menjawab, "Itu hakmu." Rasulullah SAW bersabda, "*Tanyakanlah kepadaku apa saja yang ingin kamu tanyakan*", mereka bertanya, "Beritakanlah kepada kami tentang empat perkara; beritahukan kami, makanan apa yang diharamkan bangsa Israel terhadap diri mereka sendiri? Bagaimana air wanita dan air laki-laki? Bagaimana dengan air itu terjadi anak laki-laki dan perempuan? Beritahukan kepadaku tentang Nabi yang buta huruf ini ketika sedang tidur? Siapakah malaikat pembantunya?" Rasulullah SAW mengambil perjanjian dari mereka, bahwa jika beliau memberitahukan kepada mereka, maka mereka akan mengikuti beliau. Rasulullah SAW bersabda, "*Aku ingatkan kepada kamu dengan Dia yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, apakah kamu tahu bahwa Israel merasakan sakit yang sangat kuat, hingga waktu yang lama, lantas ia bernazar, jika Allah menyembuhkan penyakitnya, maka ia akan mengharamkan makanan dan minuman yang paling ia sukai. Daging yang paling ia sukai adalah daging unta, dan minuman yang paling ia gemari adalah susu unta.*" Mereka menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, saksikanlah mereka.*" Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Ketahuilah, Allah yang tiada tuhan selain Dia, yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, apakah kamu tahu bahwa air laki-laki itu putih kental, sedangkan air perempuan itu kuning encer. Mana yang dominan, maka demikianlah hal anak, kemiripan dengan izin*

Allah, jika air laki-laki lebih dominan dari air perempuan, maka anak yang akan lahir adalah laki-laki dengan izin Allah, dan jika air perempuan lebih dominan daripada air laki-laki, maka anak yang akan lahir adalah perempuan dengan izin Allah." Mereka berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah, saksikanlah mereka."* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Aku ingatkan kamu dengan Dia yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, apakah kamu tahu bahwa Nabi yang buta huruf ini kedua matanya tidur, akan tetapi hatinya tidak tidur."* Mereka berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah, saksikanlah."* Mereka berkata, "Engkau sekarang, ceritakanlah kepada kami, siapa malaikat penolongmu? Bila itu engkau jawab, kami akan bersamamu, atau akan meninggalkanmu." Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya penolongku adalah Jibril, tidak ada Nabi yang diutus melainkan Jibril sebagai penolongnya."* Mereka berkata, "Jika demikian, maka kami meninggalkanmu, kalau saja penolongmu selain dia, pastilah kami akan mengikutimu dan mempercayaimu." Beliau bersanda, "*Lalu apa yang menghalangi kalian untuk mengikutinya*?" mereka menjawab, "Karena ia (Jibril) adalah musuh kami." Perawi berkata, saat itu turunlah firman Allah SWT, *"Katakanlah, barangsiapa yang menjadi musuh Jibril..."* (Qs. Al Baqarah [2]: 97)

<u>Status Hadits</u>:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/278).

٥٩. قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعِجْلِيُّ وَكَانَتْ لَهُ هَيْئَةٌ رَأَيْنَاهُ عِنْدَ حَسَنٍ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَقْبَلَتْ يَهُودُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا أَبَا الْقَاسِمِ إِنَّا نَسْأَلُكَ عَنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ فَإِنْ أَنْبَأْتَنَا بِهِنَّ عَرَفْنَا أَنَّكَ نَبِيٌّ وَاتَّبَعْنَاكَ فَأَخَذَ عَلَيْهِمْ مَا أَخَذَ إِسْرَائِيلُ عَلَى بَنِيهِ إِذْ قَالُوا اللهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ قَالَ هَاتُوا قَالُوا أَخْبِرْنَا عَنْ عَلاَمَةِ النَّبِيِّ قَالَ تَنَامُ عَيْنَاهُ وَلاَ يَنَامُ قَلْبُهُ قَالُوا أَخْبِرْنَا كَيْفَ تُؤَنِّثُ الْمَرْأَةُ وَكَيْفَ تُذْكِرُ قَالَ يَلْتَقِي الْمَاءَانِ فَإِذَا عَلاَ مَاءُ الرَّجُلِ مَاءَ

الْمَرْأَة أَذْكَرَتْ وَإِذَا عَلاَ مَاءُ الْمَرْأَة آنَثَتْ قَالُوا أَخْبِرْنَا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِه قَالَ كَانَ يَشْتَكِي عِرْقَ النَّسَا فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا يُلاَئِمُهُ إِلاَّ أَلْبَانَ كَذَا وَكَذَا قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد قَالَ أَبِي قَالَ بَعْضُهُمْ يَعْنِي الإِبِلَ فَحَرَّمَ لُحُومَهَا قَالُوا صَدَقْتَ قَالُوا أَخْبِرْنَا مَا هَذَا الرَّعْدُ قَالَ مَلَكٌ مِنْ مَلاَئِكَة اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مُوَكَّلٌ بِالسَّحَاب بِيَدِه أَوْ فِي يَدِه مِخْرَاقٌ مِنْ نَارٍ يَزْجُرُ بِه السَّحَابَ يَسُوقُهُ حَيْثُ أَمَرَ اللهُ قَالُوا فَمَا هَذَا الصَّوْتُ الَّذِي يُسْمَعُ قَالَ صَوْتُهُ قَالُوا صَدَقْتَ إِنَّمَا بَقِيَتْ وَاحِدَةٌ وَهِيَ الَّتِي نُبَايِعُكَ إِنْ أَخْبَرْتَنَا بِهَا فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ لَهُ مَلَكٌ يَأْتِيه بِالْخَبَرِ فَأَخْبِرْنَا مَنْ صَاحِبُكَ قَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْه السَّلاَمِ قَالُوا جِبْرِيلُ ذَاكَ الَّذِي يَنْزِلُ بِالْحَرْبِ وَالْقِتَالِ وَالْعَذَابِ عَدُوُّنَا لَوْ قُلْتَ مِيكَائِيلَ الَّذِي يَنْزِلُ بِالرَّحْمَةِ وَالنَّبَاتِ وَالْقَطْرِ لَكَانَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَن كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ إِلَى آخِرِ الآيَة.

59. Imam Ahmad berkata, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al Ajali menceritakan kepada kami, dari Bukair bin Syihab, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang-orang Yahudi datang menemui Rasulullah SAW, mereka berkata, "Wahai Abu Qasim, kami bertanya kepadamu tentang lima perkara, jika engkau memberitahu kami tentang semua itu, maka kami tahu bahwa engkau adalah seorang Nabi dan kami pasti akan mengikutimu." Rasulullah SAW mengambil janji mereka, sebagaimana Isra'il mengambil perjanjian kepada anak-anaknya dengan mengatakan, "Allah akan menjadi saksi atas apa yang engkau katakan." Rasulullah SAW bersabda, *"Tanyakanlah."* Mereka bertanya, "Beritahukan kepada kami tentang tanda kenabian?" Rasulullah SAW menjawab, *"Matanya tertidur, tetapi hatinya tidak tidur."* Mereka bertanya, "Beritahukan kepada kami bagaimana seorang perempuan melahirkan anak perempuan dan bagaimana pula ia melahirkan anak laki-laki?" Rasulullah SAW menjawab, *"Kedua air bertemu, jika air laki-laki lebih dominan daripada air perempuan, maka perempuan itu*

akan melahirkan anak laki-laki, jika air perempuan lebih dominan daripada air laki-laki, maka akan lahir anak perempuan." Mereka berkata, "Beritahukanlah kepada kami apa yang diharamkan Isra'il terhadap dirinya?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ia mengeluhkan suatu penyakit, ia tidak mendapatkan sesuatu yang cocok, melainkan susu ini dan itu* —Imam Ahmad berkata, sebagian mereka berkata, *"Susu unta, maka ia haramkan dagingnya—."* Mereka berkata, *"Engkau benar.* Beritahukanlah kepada kami apakah petir itu?" Rasulullah SAW bersabda, *"Itu adalah salah satu malaikat yang diberi tugas mengatur awan dengan tangannya –dengan kedua tangannya-, yang terbuat dari api, ia menggiring awan sesuai dengan perintah Allah SWT."* Mereka berkata, "Suara apakah yang terdengar itu?" Rasulullah SAW bersabda, *"Suaranya."* Mereka berkata, "Engkau benar, tinggal satu pertanyaan lagi. Jika engkau memberitahukannya kepada kami, maka kami akan mengikutimu. Tidak ada seorang nabi pun yang tidak dikawal seorang malaikat, beritahukanlah kepada kami, siapakah malaikat temanmu itu?" Rasulullah SAW menjawab, *"Jibril 'alahissalam."* Mereka berkata, "Jibril itulah yang telah menurunkan peperangan, pembunuhan dan siksa, dia musuh kami. Andai engkau katakan Mika'il yang menurunkan rahmat, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan hujan, tentulah kami mengikutimu." Lalu turunlah ayat: *"Katakanlah, siapakah yang menjadi musuh Jibril..."* hingga akhir ayat.

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/274).

٦٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُفْيَان عَنِ الأَعْمَش، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الأَرْضِ أَوَّلُ قَالَ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْمَسْجِدُ الأَقْصَى قُلْتُ كَمْ بَيْنَهُمَا قَالَ أَرْبَعُونَ سَنَةً. قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ حَيْثُمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلاَةُ فَصَلِّ فَكُلُّهَا مَسْجِدٌ

60. Imam Ahmad berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, Abu Dzar RA, dia berkata, Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, masjid apa yang pertama kali dibangun di muka bumi ini?" Beliau menjawab, *"Masjidil Haram."* Aku tanya lagi, "Lalu apa?" Beliau menjawab, *"Masjid Al Aqsha."* Aku tanya, "Berapa jarak waktu antara keduanya?" Beliau menjawab, *"Empat puluh tahun."* Aku tanya, "Lalu apa lagi?" Beliau bersabda, *"Kemudian di (bumi) manapun engkau dapati shalat, maka shalatlah di sana, sebab semuanya adalah masjid."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3115) dan Muslim (808).

٦١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ افْتَتَحَ مَكَّةَ: لاَ هِجْرَةَ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

61. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan kota Makkah, *"Tidak ada hijrah lagi, melainkan jihad dan niat. Jika kalian diperintahkan keluar (untuk berjihad), maka berangkatlah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1702) dan Muslim (2412).

٦٢. وعَنْ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السِّلاَحَ

62. Diriwayatkan pula dari Jabir RA, ia berkata, aku pernah mendengar Nabi SAW bersabda, *"Tidak halal bagi setiap orang dari kalian untuk membawa senjata di Makkah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2416).

٦٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ رَحِمَهُ اللهُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ الْقُرَشِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ خَطَبَنَا وَقَالَ مَرَّةً خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ فَرَضَ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ فَحُجُّوا فَقَالَ رَجُلٌ: أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلاَثًا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ، ثُمَّ قَالَ: ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ.

63. Imam Ahmad berkata, Yazid menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Muslim Al Qurasyi memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW berkhuthbah di depan kami dan bersabda, *"Wahai sekalian manusia, sungguh Allah Azza wa Jalla telah mewajibkan haji atas kalian, maka berhajilah kalian."* Seorang laki-laki bertanya, "Apakah setiap tahun, wahai Rasulullah?" Beliau diam, hingga si penanya mengulangi pertanyaannya tiga kali. Rasulullah SAW lantas bersabda, *"Kalau saja aku katakan 'Ya', tentu hal itu menjadi wajib dan kalian tidak akan mampu melaksanakannya."* Kemudian beliau bersabda, *"Biarkanlah apa yang aku tinggalkan (tidak aku kemukakan) pada kalian, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian binasa karena kebiasaan mereka terlalu banyak bertanya dan menyelisihi nabi-nabi mereka. Jika aku perintahkan sesuatu pada kalian, maka laksanakanlah ia semampu kalian, dan jika aku larang sesuatu pada kalian, maka tinggalkanlah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2380).

٦٤. وَقَدْ رَوَى سُفْيَان بْنُ حُسَيْنٍ وَسُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ أَبُو دَاوُدَ الْوَاسِطِيُّ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ شِهَابٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سِنَانٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ خَطَبَنَا يَعْنِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُتِبَ عَلَيْكُمْ الْحَجُّ، قَالَ: فَقَامَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ فَقَالَ: فِي كُلِّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لَوْ قُلْتُهَا لَوَجَبَتْ وَلَوْ وَجَبَتْ لَمْ تَعْمَلُوا بِهَا أَوْ لَمْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْمَلُوا بِهَا فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ.

64. Sufyan bin Husain, Sulaiman bin Katsir, Abu Daud Al Wasithi, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Syihab meriwayatkan dari Abu Sinan, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW berkhutbah di depan kami, beliau bersabda, *"Wahai manusia, telah diwajibkan atas kalian ibadah haji."* Perawi berkata, kemudian Al Aqra' bin Habis berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun?" Rasulullah SAW menjawab, *"Kalau saja aku mengatakannya, pastilah menjadi wajib, jika diwajibkan, maka kalian tidak akan melakukannya atau "Kalian tidak akan mampu melaksanakannya, (Haji itu sekali saja), siapa yang melaksanakan lebih, maka itu adalah amalan sunah."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 1/255, 290 dan 371). An-Nasa`i (*Al Kubra:* 2/319).

٦٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ وَرْدَانَ الأَسَدِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ فَقَالُوا: أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ قَالَ: ثُمَّ قَالُوا: أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَقَالَ: لاَ، وَلَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَسْـَٔلُوا۟ عَنْ أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ إلى آخر الآية.

65. Imam Ahmad berkata, Manshur bin Wardan Al Asadi menceritakan kepada kami dari Ali bin Abdul A'la, dari ayahnya, dari Abu Al Bakhtari, dari Ali RA, ia berkata, "Ketika turun ayat, *"...mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 97) Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun?" Rasulullah SAW terdiam. Maka mereka pun bertanya kembali, "Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun?" Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, kalau saja aku katakan 'ya', niscaya menjadi wajib"*, lalu Allah menurunkan ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika dterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 101)

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* At-Tirmidzi (814), Ibnu Majah (2884), Ahmad (*Musnad:* 1/113), asalnya terdapat dalam *Shahih Muslim.*

٦٦. وَقَالَ ابْنُ مَاجَهْ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ الْحَجُّ فِي كُلِّ عَامٍ؟ قَالَ: لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ وَلَوْ وَجَبَتْ لَمْ تَقُومُوا بِهَا وَلَوْ لَمْ تَقُومُوا بِهَا لَعُذِّبْتُمْ.

66. Ibnu Majah berkata, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Ubaidah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Anas bin Malik, ia berkata, mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah haji setiap tahun? Rasulullah SAW menjawab, *"Jika aku katakan ya, pastilah menjadi wajib, jika diwajibkan, kalian tidak akan dapat melaksanakannya, jika kalian tidak melaksanakannya, pastilah kalian disiksa."*

Status Hadits:

HR. Ibnu Majah (2885).

٦٧. مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ، مُتْعَتُنَا هَذِهِ لِعَامِنَا هَذَا أَمْ لِأَبَدٍ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ لِأَبَدٍ . وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ بَلْ لِأَبَدٍ أَبَدٍ

67. Dari hadits Ibnu Juraij dari Atha`, dari Suraqah bin Malik, ia berkata, "Wahai Rasulullah, kenikmatan kami (ibadah haji tamattu`) ini untuk tahun ini saja atau untuk selamanya." Rasulullah SAW menjawab, *"Tidak, melainkan untuk selamanya."* Dalam riwayat lain disebutkan, *"Tidak, melainkan untuk selama-lamanya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1660) dan Muslim (2137).

٦٨. مِنْ حَدِيْثِ وَاقِدِ بْنِ أَبِيْ وَاقِدٍ اللَّيْثِي عَنْ أَبِيْهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِنِسَائِهِ فِيْ حَجَّتِهِ: هَذِهِ ثُمَّ ظُهُورَ الْحُصْرِ -يَعْنِيْ ثُمَّ الزَّمَن ظُهُورَ الْحُصْرِ- وَلاَ تَخْرُجْنَ مِنَ الْبُيُوْتِ.

68. Dari hadits Waqid bin Abi Waqid Al-Laitsi dari ayahnya, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda kepada istrinya pada hari haji Wada', *"Inilah, kemudian tibalah masa munculnya batasan, dan janganlah wanita keluar dari rumah."*

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (1722), Ahmad (*Musnad:* 2/446), dinilai *shahih* oleh Al Albani (*Shahih Al Jami':* 7008).

٦٩. قَالَ أَبُوْ عِيْسَى التِّرْمِذِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَخْزُومِيَّ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنِ الْحَاجُّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الشَّعِثُ التَّفِلُ. فَقَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: أَيُّ الْحَجِّ أَفْضَلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْعَجُّ وَالثَّجُّ. فَقَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: مَا السَّبِيلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الزَّادُ وَالرَّاحِلَةُ.

69. Abu Isa At-Tirmidzi berkata, Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Yazid memberitakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Abbad bin Ja'far Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Seorang laki-laki berdiri menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Siapakah haji (yang sempurna) itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Orang yang meninggalkan hiasan dan wangi-wangian."* Laki-laki lain berdiri dan bertanya, "(Amalan) haji apa yang paling utama wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Meninggikan suara talbiyah dan mengalirkan darah hewan korban."* Laki-laki lain lagi berdiri dan bertanya, "Apa yang dimaksud dengan perjalanan (merujuk pada ayat di atas)." Beliau menjawab, *"Bekal dan kendaraan."*

Status Hadits:

Dha'if Jiddan: Ibnu Majah (2896), At-Tirmidzi (2998), statusnya menurut Al Albani: *Dha'if Jiddan* (*Irwa` Al Ghalil*: 988).

٧٠. قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: مَا السَّبِيلُ؟ قَالَ: الزَّادُ وَالرَّاحِلَةُ

70. Ibnu Abi Hatim berkata, Ayahku menceritakan kepadaku, Abdul Aziz bin Abdullah Al Amiri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Umair Al-Laitsi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, ia berkata, "Aku duduk mendekati Abdullah bin Umar, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi Muhammad dan bertanya kepadanya, "Apa yang dimaksud dengan jalan itu? (merujuk pada ayat di atas)." Beliau menjawab, *"Bekal dan kendaraan."*

Status Hadits:

Dha'if Jiddan: Al Albani (*Dha'if At-Tirmidzi*: 133), *Dha'if Ibnu Majah*: 632).

٧١. قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَمْرٍو الْفُقَيْمِيُّ عَنْ مِهْرَانَ أَبُو صَفْوَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ.

71. Ahmad berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Amr Al Fuqaimi menceritakan kepada kami, dari Mihran Abu Shafwan, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa ingin melaksanakan haji, maka hendaklah ia bersegera*."

Status Hadits:

Hasan: menurut Al Albani derajatnya *hasan* (*Shahih Al Jami'*: 6003).

٧٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُجَاهِدٍ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَطُوفُونَ بِالْبَيْتِ وَابْنُ عَبَّاسٍ جَالِسٌ مَعَهُ مِحْجَنٌ فَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ وَلَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ لَأَمَرَّتْ عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ عَيْشَهُمْ فَكَيْفَ مَنْ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا الزَّقُّومُ.

72. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad: Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Sulaiman dari Mujahid, bahwasanya orang-orang bertawaf mengelilingi Baitullah sementara Ibnu Abbas duduk sambil membawa tongkat yang berkeluk kepalanya. Ia berseru: Rasulullah SAW bersabda (mengutip firman Allah SWT): "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Qs. Aali 'Imraan [3]: 103) Kalau saja setetes Zaqqum dijatuhkan, sungguh ia dapat menimbulkan rasa pahit bagi kehidupan penduduk di muka bumi, lalu bagaimana dengan orang yang tidak memiliki makanan air selain Zaqqum?*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if At-Tirmidzi*: 481), (*Dha'if Ibnu Majah*: 933).

٧٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ فَلْتُدْرِكْهُ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَيَأْتِي إِلَى النَّاسِ مَا يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ

73. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahb, dari Abdurrahman bin Abd Rabb Al Ka'bah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang ingin diselamatkan dari neraka dan masuk surga, maka hendaklah ajal menjemputnya dan ia dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari Akhir, serta memperlakukan manusia sebagaimana ia suka diperlakukan oleh mereka.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Ibnu Majah*: 3195), (*Ash-Shahihah*: 241).

٧٤. مِنْ حَدِيْثِ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلاَثًا وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلاَثًا؛ يَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيعًا وَلاَ تَفَرَّقُوا، وَأَنْ تُنَاصِحُوا مَنْ وَلاَّهُ اللهُ أَمْرَكُمْ، وَيَسْخَطُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ.

74. Disebutkan dari hadits Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah meridhai tiga perkara bagi kamu, dan memurkai tiga perkara; Dia ridha bagi kamu jika kamu menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Kamu berpegang teguh dengan tali Allah, dan janganlah kamu berpecah belah. Kamu saling memberikan nasihat kepada orang-orang yang memimpin kamu. Allah SWT memurkai tiga perkara bagi kamu; isu-isu (tidak jelas), banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3236).

٧٥. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ.

75. Hadits riwayat dari Abu Hurairah; ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa di antara kalian menyaksikan kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Dan jika tidak mampu juga, maka (hendaklah ia merubahnya) dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (70).

٧٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الْهَاشِمِيُّ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنِي عَمْرٌو يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَشْهَلِ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْ عِنْدِهِ ثُمَّ لَتَدْعُنَّهُ فَلاَ يَسْتَجِيبُ لَكُمْ

76. Imam Ahmad berkata, Sulaiman Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far memberitakan kepada kami, Amru bin Abi Amr memberitakan kepada kami, dari Abdullah bin Abdirrahman Al Asyhal, dari Hudzaifah bin Yaman, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sungguh kalian benar-benar memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran atau Allah benar-benar akan mengirimkan pada kalian siksaan dari sisi-Nya, kemudian kalian berdoa (meminta) dengan sungguh-sungguh kepada-Nya, namun Dia tidak mengabulkan doa kalian.*"

Status Hadits:

Shahih li Ghairihi, hadits *mauquf*, memiliki hukum *marfu'*: Ahmad (*Musnad:* 5/388), At-Tirmidzi (2169), melalui jalur Amr bin Abi Amr, sanad seperti ini statusnya *dha'if*. Akan tetapi terdapat beberapa jalur periwayatan lain dari Hudzaifah, hadits *mauquf*. Berdasarkan itu semua, hadits ini menjadi *shahih*. Terdapat juga hadits pendukung yang diriwayatkan dari Aisyah RA.

٧٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَزْهَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَوْزَنِيُّ قَالَ أَبُو الْمُغِيرَةِ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ الْحَرَازِيُّ عَنْ أَبِي

عَامِرٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ لُحَيٍّ قَالَ حَجَجْنَا مَعَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ قَامَ حِينَ صَلَّى صَلاَةَ الظُّهْرِ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْكِتَابَيْنِ افْتَرَقُوا فِي دِينِهِمْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَإِنَّ هَذِهِ الأُمَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً يَعْنِي الأَهْوَاءَ كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلاَّ وَاحِدَةً وَهِيَ الْجَمَاعَةُ وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ تَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ بِصَاحِبِهِ لاَ يَبْقَى مِنْهُ عِرْقٌ وَلاَ مَفْصِلٌ إِلاَّ دَخَلَهُ، وَاللهِ يَا مَعْشَرَ الْعَرَبِ لَئِنْ لَمْ تَقُومُوا بِمَا جَاءَ بِهِ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَغَيْرُكُمْ مِنَ النَّاسِ أَحْرَى أَنْ لاَ يَقُومَ بِهِ.

77. Imam Ahmad berkata, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, ia berkata, Shafwan menceritakan kepada kami, ia berkata, Azhar bin Abdullah Al Hauzani menceritakan kepadaku, Abu Al Mughirah berkata di tempat lain, ia meriwayatkan dari Al Harazi dari Abu Amir Abdullah bin Luhay, ia menceritakan: Kami menunaikan haji bersama Mu'awiyah ibnu Abi Sufyan. Setiba kami di Makkah, ia berdiri selepas shalat dan berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kedua ahlu kitab (Yahudi dan Nasrani) terpecah-belah dalam agama mereka menjadi tujuh puluh dua sekte, sementara umat ini akan terpecah belah menjadi tujuh puluh tiga sekte; semuannya di neraka kecuali satu golongan, yaitu Al Jama'ah. Sungguh akan muncul di tengah umatku golongan-golongan di mana sekte-sekte bid'ah tersebut akan mengalir pada diri mereka seperti aliran penyakit rabies gigitan anjing pada diri yang empunya, sehingga tidak ada urat maupun sendi yang tersisa kecuali telah dijangkitinya." Demi Allah, wahai bangsa Arab, sungguh jika kalian tidak melaksanakan apa yang diajarkan oleh Nabi kalian SAW, maka umat manusia selain kalian akan lebih bebas untuk tidak menjalankannya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2641).

٧٨. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي غَالِبٍ قَالَ: رَأَى أَبُو أُمَامَةَ رُءُوسًا مَنْصُوبَةً عَلَى دَرَجِ مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَقَالَ أَبُو أُمَامَةَ: كِلاَبُ النَّارِ شَرُّ قَتْلَى تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ خَيْرُ قَتْلَى مَنْ قَتَلُوهُ ثُمَّ قَرَأَ: يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، قُلْتُ لِأَبِي أُمَامَةَ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ إِلاَّ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا أَوْ أَرْبَعًا حَتَّى عَدَّ سَبْعًا مَا حَدَّثْتُكُمُوهُ

78. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Abu Ghalib, ia berkata, Aku melihat Abu Umamah di bagian puncak mesjid Dimasyq seraya berujar, *Kilabunnar* ([Anjing-anjing Neraka] sebutan untuk kaum khawarij, Penerj-) adalah seburuk-buruk orang yang terbunuh di atas muka bumi. Dan, sebaik-baik orang yang terbunuh adalah yang dibunuh oleh mereka." Abu Umamah melanjutkan dengan melantunkan firman Allah, "*Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram...*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 106) lalu aku bertanya kepadanya, 'Apakah engkau mendengar dari Rasulullah perkataan tersebut?' Ia menjawab, 'Kalau saja aku tidak mendengarnya, kecuali sekali, dua kali, tiga kali, empat kali, hingga dia menyebut hitungan ketujuh, niscaya aku tidak akan meriwayatkannya kepada kalian."

Status Hadits:

Hasan: Shahih Ibnu Majah (146), *Al Misykat* karya Syaikh Al Albani (3554).

٧٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرَةَ عَنْ زَوْجِ دُرَّةَ بِنْتِ أَبِي لَهَبٍ عَنْ دُرَّةَ بِنْتِ أَبِي لَهَبٍ قَالَتْ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ أَقْرَؤُهُمْ وَأَتْقَاهُمْ وَآمَرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْصَلُهُمْ لِلرَّحِمِ

79. Imam Ahmad berkata, Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Abdullah bin Umairah, dari Durrah binti Abu Lahab, tuturnya: Seorang laki-laki berdiri menghadap Nabi SAW ketika beliau berada di atas mimbar lalu berkata, "Wahai Rasulullah, manusia bagaimanakah yang terbaik?" Beliau menjawab, "*Manusia terbaik adalah orang yang paling mengerti Al Qur`an, paling bertakwa kepada Allah, paling menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan yang paling menjaga silaturrahim.*"

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad:* 6/432), Al Haitsami (*Al Majma':* 7/263). Disebtukan juga dalam riwayat Ath-Thabrani, akan tetapi terdapat tambahan terhadap riwayat Imam Ahmad, kemudian ia berkata, "Semua periwayat hadits ini *tsiqah*, walau ada diantara mereka yang dikritik, hanya saja tidak merusak periwayatan hadits mereka." Ucapan Ath-Thabrani ini perlu diteliti kembali, karena hafalan Syarik buruk.

٨٠. مِنْ رِوَايَةِ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَنْتُمْ تُوفُونَ سَبْعِينَ أُمَّةً أَنْتُمْ خَيْرُهَا وَأَكْرَمُهَا عَلَى اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى

80. Disebutkan sebuah riwayat dari Hakim bin Mu'awiyah bin Haidah, dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian menggenapi tujuh puluh umat, kalian adalah yang terbaik dan paling mulia di sisi Allah Tabaraka wa Ta'ala.*"

Status Hadits:

Hasan: menurut Al Albani, status hadits ini *hasan* (*Shahih Al Jami':* 2301).

٨١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيتُ مَا لَمْ يُعْطَ أَحَدٌ مِنَ الأَنْبِيَاءِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا هُوَ؟ قَالَ: نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَأُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ الأَرْضِ، وَسُمِّيتُ أَحْمَدَ، وَجُعِلَ التُّرَابُ لِي طَهُورًا، وَجُعِلَتْ أُمَّتِي خَيْرَ الأُمَمِ.

81. Imam Ahmad berkata, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Muhammad bin Ali, ia mendengar Ali bin Abi Thalib RA berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku diberi sesuatu yang belum pernah diberikan kepada seorang nabi pun."* Kami pun bertanya, "Apa itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Aku dimenangkan dengan rasa takut, aku diberi kunci-kunci bumi, aku diberi nama Ahmad (Yang Terpuji), debu dijadikan sarana bersuci bagiku, dan umatku dijadikan sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya."*

Status Hadits:

Sanadnya *hasan:* Ahmad (*Musnad:* 1/98 dan 158. Ibnu Aqil, dalam menetapkan statusnya terdapat perbedaan pendapat yang masyhur, pendapat yang *rajih* (unggul) menyebutkan bahwa ia baik dalam meriwayatkan hadits, dan ia dapat dijadikan hujjah selama riwayatnya tidak bertentangan dengan hadits *shahih.* Imam Ahmad dan Ishaq pernah menjadikannya sebagai hujjah. Imam Bukhari menyebutkan statusnya sebagai *"Muqarib al hadits."*

٨٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلاَءِ الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِي حَلْبَسٍ يَزِيدَ بْنِ مَيْسَرَةَ قَالَ سَمِعْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ تَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا سَمِعْتُهُ يُكَنِّيهِ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا، يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: يَا عِيسَى، إِنِّي

بَاعِثٌ مِنْ بَعْدِكَ أُمَّةً إِنْ أَصَابَهُمْ مَا يُحِبُّونَ حَمِدُوا اللهَ وَشَكَرُوا وَإِنْ أَصَابَهُمْ مَا يَكْرَهُونَ احْتَسَبُوا وَصَبَرُوا، وَلاَ حِلْمَ وَلاَ عِلْمَ، قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ هَذَا لَهُمْ وَلاَ حِلْمَ وَلاَ عِلْمَ؟ قَالَ: أُعْطِيهِمْ مِنْ حِلْمِي وَعِلْمِي

82. Imam Ahmad berkata, Abu Al Ala` Al Hasan bin Sawwar menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah, dari Abi Halbas Yazid bin Maisarah, ia berkata, "Aku mendengar Ummu Darda` RA berkata, "Aku mendengar Abu Darda` berkata, "Aku mendengar Abu Al Qasim SAW, aku tidak pernah mendengarnya diberi gelar, sebelum atau sesudahnya, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT berfirman: "Wahai Isa, Aku membangkitkan umat setelah engkau, suatu umat yang jika mereka menerima sesuatu yang mereka senangi, mereka memuji dan bersyukur. Jika mereka ditimpa sesuatu yang mereka benci, mereka berharap pahala dan bersabar, tidak ada kelembutan dan ilmu." Ia berkata, "Wahai Tuhanku, bagaimana ini terjadi pada mereka, mereka tidak memiliki kelembutan dan ilmu." Allah SWT menjawab, "Aku memberinya dari kelembutan dan ilmu-Ku kepada mereka."*

Status Hadits:

Maudhu': Ahmad (*Musnad:* 6/450), (*Dha'if Al Jami':* 4052).

٨٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ الأَخْنَسِ عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيتُ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وُجُوهُهُمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَقُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، فَاسْتَزَدْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَزَادَنِي مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ سَبْعِينَ أَلْفًا.

83. Imam Ahmad berkata, Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Bukair bin Al Akhnas menceritakan kepadaku, dari seorang laki-laki, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku*

dianugerahi tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa proses hisab (perhitungan amal). Wajah mereka laksana bulan purnama dan hati mereka satu padu. Aku meminta tambahan kepada Tuhanku, dan Allah berkenan menambah tujuh puluh ribu orang dari setiap orangnya."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 1/197), dinilai *shahih* oleh Al Albani dalam *Shahih Al Jami'* (1057).

٨٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مِهْرَانَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ رَبِّي أَعْطَانِي سَبْعِينَ أَلْفًا مِنْ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ فَهَلاَّ اسْتَزَدْتَهُ؟ قَالَ: قَدْ اسْتَزَدْتُهُ فَأَعْطَانِي مَعَ كُلِّ رَجُلٍ سَبْعِينَ أَلْفًا. قَالَ عُمَرُ: فَهَلاَّ اسْتَزَدْتَهُ؟ قَالَ: قَدْ اسْتَزَدْتُهُ فَأَعْطَانِي هَكَذَا.

84. Imam Ahmad berkata, Abdullah bin Bakar As-Sahmi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Mahran, dari Musa bin Ubaid, dari Maimun bin Mahran, dari Abdurrahman bin Abu Bakar, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Tuhanku memberikan kepadaku tujuh puluh orang masuk surga tanpa hisab"*, Umar berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau meminta tambahan?" Rasulullah berkata, *"Aku telah meminta tambahan, dan Allah SWT memberikan kepadaku, dengan setiap satu orang tambahan tujuh puluh ribu orang."* Umar berkata, "Tidakkah engkau meminta tambahan lagi?" Rasulullah SAW menjawab, "*Aku telah meminta tambahan, dan itulah yang telah Allah berikan kepadaku.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 1/197), dinilai *shahih* oleh Al Albani dalam *Shahih Al Jami'* (1057).

٨٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ زُرْعَةَ قَالَ شُرَيْحُ بْنُ عُبَيْدٍ مَرِضَ ثَوْبَانُ بِحِمْصَ وَعَلَيْهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ قُرْطٍ الأَزْدِيُّ فَلَمْ يَعُدْهُ فَدَخَلَ عَلَى ثَوْبَانَ رَجُلٌ مِنَ الْكَلاَعِيِّينَ عَائِدًا فَقَالَ لَهُ ثَوْبَانُ: أَتَكْتُبُ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: اكْتُبْ! فَكَتَبَ لِلأَمِينِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ مِنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ لِمُوسَى وَعِيسَى مَوْلًى بِحَضْرَتِكَ لَعُدْتَهُ ثُمَّ طَوَى الْكِتَابَ، وَقَالَ لَهُ أَتُبَلِّغُهُ إِيَّاهُ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَانْطَلَقَ الرَّجُلُ بِكِتَابِهِ فَدَفَعَهُ إِلَى ابْنِ قُرْطٍ فَلَمَّا قَرَأَهُ قَامَ فَزِعًا، فَقَالَ النَّاسُ: مَا شَأْنُهُ، أَحَدَثَ أَمْرٌ فَأَتَى ثَوْبَانَ حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهِ فَعَادَهُ وَجَلَسَ عِنْدَهُ سَاعَةً، ثُمَّ قَامَ فَأَخَذَ ثَوْبَانُ بِرِدَائِهِ وَقَالَ: اجْلِسْ حَتَّى أُحَدِّثَكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا لاَ حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَلاَ عَذَابَ مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا.

85. Imam Ahmad berkata, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Dhamdham bin Zur'ah, ia berkata, Syuraih bin Abid berkata, "Tsauban menderita sakit di Himsh, di kota itu terdapat Abdullah bin Qarth Al Azdi, ia tidak menjenguk Tsauban. Seorang laki-laki, orang Kala'i datang menjenguk Tsauban, Tsauban berkata, "Apakah engkau akan menulis surat?", ia menjawab, "Ya." Tsauban berkata, "Tulislah, tulislah untuk Amir Abdullah bin Qarth, dari Tsauban maula Rasulullah SAW, Amma ba'du; kalau saja Nabi Musa AS atau Nabi Isa AS mempunyai seorang pembantu dan ia berada di hadapanmu, pastilah engkau menjenguknya." Kemudian ia menggulung surat tersebut dan berkata kepadanya, "Apakah engkau akan menyampaikan surat itu kepadanya?", orang itu menjawab, "Ya." Orang itu pergi membawa surat tersebut, ia menyerahkannya kepada Abdullah bin Qarth. Ketika Abdullah melihat surat itu, ia terkejut, orang-orang berkata, "Ada apa? Apa yang terjadi?" Lalu ia mendatangi Tsauban, masuk ke kamarnya, duduk sesaat di sebelah kepala Tsauban, kemudian ia berdiri. Lalu

Tsauban mengambil selendangnya dan berkata, "Duduklah hingga aku menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW, aku mendengar beliau bersabda, *"Sungguh akan masuk surga dari umatku sebanyak tujuh puluh ribu orang tanpa proses hisab dan tidak pula disiksa, setiap seribu orang membawa serta tujuh puluh ribu orang lainnya."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 5/250, 268 dan 280), lihat setelahnya.

٨٦. قَالَ الطَّبْرَانِيُّ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ زِبْرِيْقَ الْحَمْصِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ يَعْنِيْ ابْنَ عَيَّاشَ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ ضَمْضَمَ بْنِ زُرْعَةَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِيْ أَسْمَاءِ الرَّحْبِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ رَبِّيْ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَنِيْ مِنْ أُمَّتِيْ سَبْعِيْنَ أَلْفًا لاَ يُحَاسَبُوْنَ، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُوْنَ أَلْفًا.

86. Ath-Thabrani berkata, Amru bin Ishaq bin Zibriq Al Hamshi menceritakan kepadaku, Muhammad bin Isma'il –Ibnu Ayyasy- menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Dhamdham bin Zur'ah, dari Syuraih bin Abid dari Abi Asma` Ar-Rahbi, dari Tsauban RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Tuhanku menjanjikan kepadaku dari umatku tujuh puluh ribu orang (masuk surga) tanpa dihisab, setiap seribu orang diberi tujuh puluh ribu orang."*

Status Hadits:

Shahih: Ath-Thabrani (*Al Kabir:* 2/92), dinilai *shahih* oleh Al Albani (*Shahih Al Jami':* 7111).

٨٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ أَكْثَرْنَا الْحَدِيثَ عِنْدَ

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ ثُمَّ غَدَوْنَا إِلَيْهِ فَقَالَ عُرِضَتْ عَلَيَّ الأَنْبِيَاءُ اللَّيْلَةَ بِأُمَمِهَا فَجَعَلَ النَّبِيُّ يَمُرُّ وَمَعَهُ الثَّلاَثَةُ وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ الْعِصَابَةُ وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ النَّفَرُ وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ حَتَّى مَرَّ عَلَيَّ مُوسَى مَعَهُ كَبْكَبَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَأَعْجَبُونِي فَقُلْتُ مَنْ هَؤُلاَءِ فَقِيلَ لِي هَذَا أَخُوكَ مُوسَى مَعَهُ بَنُو إِسْرَائِيلَ قَالَ قُلْتُ فَأَيْنَ أُمَّتِي فَقِيلَ لِيَ انْظُرْ عَنْ يَمِينِكَ فَنَظَرْتُ فَإِذَا الظِّرَابُ قَدْ سُدَّ بِوُجُوهِ الرِّجَالِ ثُمَّ قِيلَ لِيَ انْظُرْ عَنْ يَسَارِكَ فَنَظَرْتُ فَإِذَا الأُفُقُ قَدْ سُدَّ بِوُجُوهِ الرِّجَالِ فَقِيلَ لِي أَرَضِيتَ فَقُلْتُ رَضِيتُ يَا رَبِّ رَضِيتُ يَا رَبِّ قَالَ فَقِيلَ لِي إِنَّ مَعَ هَؤُلاَءِ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِدًا لَكُمْ أَبِي وَأُمِّي إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَكُونُوا مِنَ السَّبْعِينَ الأَلْفِ فَافْعَلُوا فَإِنْ قَصَّرْتُمْ فَكُونُوا مِنْ أَهْلِ الظِّرَابِ فَإِنْ قَصَّرْتُمْ فَكُونُوا مِنْ أَهْلِ الأُفُقِ فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ ثَمَّ نَاسًا يَتَهَاوَشُونَ فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ ادْعُ اللهَ لِي يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنَ السَّبْعِينَ فَدَعَا لَهُ فَقَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ ادْعُ اللهَ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَقَالَ قَدْ سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ قَالَ ثُمَّ تَحَدَّثْنَا فَقُلْنَا مَنْ تَرَوْنَ هَؤُلاَءِ السَّبْعُونَ الأَلْفُ قَوْمٌ وُلِدُوا فِي الإِسْلاَمِ لَمْ يُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا حَتَّى مَاتُوا فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ هُمْ الَّذِينَ لاَ يَكْتَوُونَ وَلاَ يَسْتَرْقُونَ وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ هَكَذَا رَوَاهُ أَحْمَدُ بِهَذَا السَّنَدِ وَهَذَا السِّيَاقِ، وَرَوَاهُ أَيْضاً عَنْ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ هِشَامٍ عَنْ قَتَادَةَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلِهِ، وَزَادَ بَعْدَ قَوْلِهِ: رَضِيتُ يَا رَبِّ رَضِيتُ يَا رَبِّ، قَالَ: رَضِيتَ، قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ انْظُرْ عَنْ يَسَارِكَ —قَالَ- فَنَظَرْتُ فَإِذَا الأُفُقُ قَدْ سُدَّ بِوُجُوهِ الرِّجَالِ، فَقَالَ: رَضِيتَ؟ قُلْتُ: رَضِيتُ

87. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari

Imran bin Hushain, dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, "Suatu malam kami banyak berbincang bersama Rasulullah SAW hingga larut malam, Rasulullah SAW bersabda, *"Malam ini dihadapkan kepadaku beberapa orang Nabi beserta umat mereka. Ada Nabi yang berjalan hanya dengan tiga orang. Ada Nabi yang bersamanya sekelompok orang. Nabi yang bersamanya satu orang. Ada juga Nabi yang tidak ada orang sama sekali bersamanya. Sampai Nabi Musa AS berlalu, ia membawa sekelompok orang bangsa Israel, mereka membuatku kagum, aku bertanya, "Siapakah mereka?", lalu dijawab, "Inilah saudaramu Musa, yang bersamanya adalah Bani Israel." Aku bertanya, "Di manakah umatku?" Lalu dijawab, "Lihatlah ke kanan." Aku pun melihat ke arah kanan, dan ternyata anak bukit yang telah ditutupi oleh wajah-wajah manusia", lalu dikatakan kepadaku, "Lihatlah ke kiri", lalu aku menoleh ke arah kiri, dan ternyata ufuk yang telah tertutup dengan wajah-wajah manusia. Lalu ditanyakan kepadaku, "Apakah engkau rela", aku menjawab, "Aku rela wahai Tuhanku." Dikatakan kepadaku, "Sesungguhnya bersama mereka tujuh puluh ribu orang masuk surga tanpa hisab."* Rasulullah SAW bersabda, *"Ayah dan ibuku yang menjadi tebusan, jika kalian mampu termasuk tujuh puluh ribu itu, maka lakukanlah. Jika tidak mampu, maka jadilah kalian bersama orang-orang yang berada di anak bukit. Jika tidak mampu, maka jadilah kalian bersama yang berada ufuk. Karena sesungguhnya aku telah melihat orang-orang bersaing."* Lalu Ukasyah bin Muhshan berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanku termasuk golongan mereka, golongan tujuh puluh ribu", Rasulullah SAW pun mendoakannya. Ada seorang lagi yang berdiri dan berkata, "Berdoalah kepada Allah wahai Rasulullah agar Dia menjadikanku termasuk golongan mereka, golongan tujuh puluh ribu", Rasulullah SAW bersabda, "*Ukasyah telah mendahuluimu.*" Kemudian kami terus berbicara, kami bertanya, "Siapakah menurutmu yang termasuk tujuh puluh ribu itu? mereka adalah kaum yang terlahir dalam keadaan Islam, tidak pernah mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun hingga mereka meninggal dunia." Kabar itu pun sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Mereka adalah yang tidak mencuri berita, tidak mencap kulit dengan cara membakarnya, tidak melakukan*

tatayyur, dan senantiasa bertawakkal kepada Tuhan mereka." Demikian diriwayatkan Imam Ahmad dengan sanad dan alur cerita seperti di atas. Diriwayatkan juga dari Abdushshamad dari Hisyam dari Qatadah, dengan sanad yang sama, terdapat tambahan setelah ucapan, "*Aku rela wahai Tuhan, aku rela wahai Tuhan.*" Ditanyakan kepadanya, "Engkau rela?", dijawab, "Ya." Dikatakan kepadanya, "*Lihatlah ke sebelah kirimu*", *aku lihat ufuk telah tertutup dengan wajah-wajah manusia", ditanyakan kepadaku, "Apakah engkau rela?" Aku jawab, "Ya."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/401 dan 420), Ath-Thayalisi (*Musnad:* 404), Abu Ya'la (*Musnad:* 5339), Ibnu Abi Ashim (*Al Ahad wa Al Matsani:* 250). Mengenai ke*shahih*an sanadnya perlu diteliti ulang, karena Al Hasan –salah seorang periwayat hadits ini- adalah orang yang melakukan praktek *tadlis*, dan ia meriwayatkan hadits dengan cara *an'anah*.

٨٨. قَالَ أَحْمَدُ بْنُ مُنِيعٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الأُمَمُ بِالْمَوْسِمِ فَرَاثَتْ عَلَيَّ أُمَّتِي قَالَ: فَرَأَيْتُهُمْ فَأَعْجَبَتْنِي كَثْرَتُهُمْ وَهَيْئَاتُهُمْ قَدْ مَلَئُوا السَّهْلَ وَالْجَبَلَ قَالَ حَسَنٌ: فَقَالَ: أَرَضِيتَ يَا مُحَمَّدُ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ لَكَ مَعَ هَؤُلاَءِ، قَالَ عَفَّانُ وَحَسَنٌ: فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ مَعَ هَؤُلاَءِ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَهُمُ الَّذِينَ لاَ يَسْتَرْقُونَ وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ وَلاَ يَكْتَوُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ، فَقَامَ عُكَّاشَةُ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَدَعَا لَهُ، ثُمَّ قَامَ آخَرُ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

88. Ahmad bin Muni' berkata, Abdul Malik bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hamad menceritakan kepada kami dari Ashim dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Ditunjukkan kepadaku beberapa umat di Mausim, umatku menjadi sangat banyak, kemudian aku melihat mereka dan membuatku kagum dengan banyaknya dan bentuk mereka yang memenuhi dataran dan pegunungan." Allah SWT berfirman, "Apakah engkau rela wahai Muhammad?" Aku menjawab, "Ya." Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya bersama mereka tujuh puluh ribu orang masuk surga tanpa hisab, mereka adalah orang-orang yang tidak mencuri berita, tidak mencap diri dengan cara membakar, tidak melakukan tathayyur, dan mereka senantiasa bertawakkal kepada Tuhan mereka."* Ukasyah bin Muhshan berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikan diriku termasuk golongan tersebut." Rasulullah SAW pun mendoakannya. Kemudian seorang lagi berdiri dan berkata, "Berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanku termasuk golongan tersebut." Rasulullah SAW pun bersabda, *"Ukasyah telah mendahuluimu."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/271, 401, 403 dan 454).

٨٩. قَالَ الطَّبْرَانِي: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْجَذُوْعِي الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مَكْرَمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ عَدِي عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُوْنَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلاَ عَذَابٍ قِيْلَ: مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمُ الَّذِيْنَ لاَ يَكْتَوُوْنَ وَلاَ يَسْتَرْقُوْنَ وَلاَ يَتَطَيَّرُوْنَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ.

89. Ath-Thabrani berkata, Muhammad bin Al Jazu'i Al Qadhi menceritakan kepada kami, Uqbah bin Makram menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Adi menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Imran bin Hushain, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Akan masuk surga dari umatku*

sebanyak tujuh puluh ribu orang tanpa hisab dan siksa." Dikatakan kepada beliau, "Siapakah mereka?" Rasulullah SAW bersabda, *"Mereka adalah orang-orang yang tidak mencap kulit dengan cara membakar, tidak minta dijampi-jampi, tidak melakukan tathayyur, dan senantiasa bertawakkal kepada Tuhan mereka."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 2/400).

٩٠. مِنْ رِوَايَةِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي زُمْرَةٌ وَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا تُضِيءُ وُجُوهُهُمْ إِضَاءَةَ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، فَقَامَ عُكَاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ الأَسَدِيُّ يَرْفَعُ نَمِرَةً عَلَيْهِ قَالَ: ادْعُ اللهَ لِي يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ، ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ: سَبَقَكَ عُكَاشَةُ

90. Diriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Musayyab, bahwa Abu Hurairah menceritakan kepadanya. Ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Serombongan orang dari umatku masuk surga, mereka berjumlah tujuh puluh ribu orang, wajah mereka bersinar laksana sinar bulan purnama."* Abu Hurairah melanjutkan, Ukasyah bin Mihshan Al Asadi berdiri mengangkat pakaian wol bergaris hitam dan putih (pakaian ala badui) yang dikenakan sambil berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar berkenan menjadikanku termasuk diantara mereka." Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah, jadikanlah dia termasuk di antara mereka."* Kemudian seorang laki-laki dari kaum Anshar berdiri sembari berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar berkenan menjadikanku termasuk di antara mereka." Beliau pun bersabda, *"Ukasyah telah mendahuluimu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3410) dan Muslim (218).

٩١. قَالَ أَبُوْ الْقَاسِمِ الطَّبْرَانِيّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ حَدَّثَنَا سَعِيْد بْنِ أَبِيْ مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ غَسَّانَ عَنْ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْد رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَدْخُلَنَّ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا -أَوْ سَبْعُ مِائَة أَلْف- آخِذٌ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلُهُمْ وَآخِرُهُمْ الْجَنَّةَ، وُجُوهُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ

91. Abu Al Qasim Ath-Thabrani berkata, Yahya bin Utsman menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *"Benar-benar akan masuk (surga) dari umatku sebanyak tujuh puluh ribu –atau tujuh ratus ribu- orang, sebagian mereka mengambil sebagian yang lain, hingga yang awal dan akhir dari mereka masuk surga, wajah mereka bagaikan bulan malam purnama."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6543 dan 6554), Muslim (219).

٩٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيد قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ يَعْنِي الدَّسْتُوَائِيَّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ هِلاَلِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيَّ حَدَّثَهُ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْكَدِيدِ أَوْ قَالَ بِقُدَيْدٍ فَذَكَرَ حَدِيْثًا ثُمَّ قَالَ: وَعَدَنِي رَبِّي أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ لاَ يَدْخُلُوهَا حَتَّى تَبَوَّءُوا أَنْتُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَذَرَارِيِّكُمْ مَسَاكِنَ فِي الْجَنَّةِ.

92. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hisyam, yakni Ad-Dastuwa`i menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, dari Hilal bin Abi Maimunah,

Atha` bin Yasar menceritakan kepada kami bahwa Rifa'ah Al Juhani menceritakan kepadanya, ia berkata, "Kami pergi bersama Rasulullah, dan ketika kami berada di Kadid, atau ia mengatakan, 'Di Qudaid'. Beliau pun menyebutkan sebuah hadits dan bersabda, *"Tuhanku menjanjikanku bahwa dari umatku akan masuk surga sebanyak tujuh puluh ribu orang tanpa hisab, aku berharap agar mereka tidak masuk surga sampai kalian dan orang-orang yang shalih dari istri dan keturunan kalian menempati sebuah tempat di surga."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Al Jami' Ash-Shaghir:* 7062).

٩٣. مِنْ حَدِيْثِ أَبِي إِسْحَاقَ السَّبِيْعِيِّ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ تَكُوْنُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: فَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ: أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ تَكُوْنُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: فَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُوْنُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

93. Disebutkan dari hadits Abu Ishaq As-Sabi'i dari Amru bin Maimun, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda kepada kami, *"Tidakkah kalian ridha menjadi seperempat penghuni surga?"* ia berkata, "Maka kami pun bertakbir." Kemudian beliau bersabda lagi, "*Tidakkah kalian ridha menjadi sepertiga penghuni surga?*" ia berkata, "Maka kami pun bertakbir." Kemudian beliau bersabda, *"Sungguh aku berharap kalian menjadi separuh penghuni surga."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3099) dan Muslim (324).

٩٤. قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْنُ الآخِرُوْنَ الأَوَّلُوْنَ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ، نَحْنُ أَوَّلُ النَاسِ دُخُوْلاً الْجَنَّةَ، بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَهَدَانَا اللهُ لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ، فَهَذَا الْيَوْمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ، النَّاسُ لَنَا فِيْهِ تَبَعٌ، غَدًا لِلْيَهُودِ وَلِلنَّصَارَى بَعْدَ غَدٍ.

94. Abdurrazzaq berkata, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Ibnu Thawus dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, ia berkat, *"Kita adalah umat yang datang paling akhir, (namun) yang pertama pada hari kiamat kelak.' Kita adalah manusia pertama yang memasuki surga, meskipun mereka diberi kitab sebelum kita, dan kita diberi kitab setelah mereka, Allah SWT memberi petunjuk kepada kita pada kebenaran yang mereka perselisihkan, inilah hari (jumat) yang mereka perselisihkan, dan manusia mengikuti kita, esok (adalah hari besar) bagi kaum Yahudi, dan bagi kaum nashrani setelahnya (lusa)."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (827) dan Muslim (1413).

٩٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَخَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْعِشَاءِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَإِذَا النَّاسُ يَنْتَظِرُونَ الصَّلاَةَ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِ هَذِهِ الأَدْيَانِ أَحَدٌ يَذْكُرُ اللهَ هَذِهِ السَّاعَةَ غَيْرُكُمْ قَالَ: وَأَنْزَلَ هَؤُلاَءِ الآيَاتِ ﴿لَيْسُوا۟ سَوَآءً مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ -حَتَّى بَلَغَ- وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُتَّقِينَ﴾.

95. Imam Ahmad bin Hanbal berkata, Abu An-Nadhr dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syaiban menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW mengakhirkan shalat Isya', kemudian beliau keluar menuju mesjid, ternyata orang banyak tengah menunggu shalat, Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak seorang pun dari penganut agama yang mengingat Allah pada saat ini selain kalian."* Ia berkata, "Lalu

Allah menurunkan ayat-ayat berikut, *"Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab...* -hingga firman-Nya- *...dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 113-115)

Status Hadits:

Sanadnya *hasan:* Ahmad (*Musnad:* 1/396).

٩٦. مِنْ حَدِيْث جَمَاعَةِ مِنْهُمْ يُونُسُ وَ يَحْيَى بْنُ سَعِيْد وَمُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ وَابْنُ أَبِيْ عَتِيْقٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيد أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ وَلاَ اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيفَةٍ إِلاَّ كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ؛ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ فَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللهُ.

96. Dari jamaah, di antaranya; Yunus, Yahya bin Sa'id, Musa bin Uqbah dan Ibnu Abi Atiq, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Sa'id, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah Allah mengutus seorang Nabi pun yang diutus dan tidak ada seorang khalifah yang memerintah kecuali ia memiliki dua kubu orang-orang kepercayaan; satu kubu memerintahkan kebaikan dan menganjurkannya, dan satu kubu lagi memerintahkan keburukan dan menganjurkannya (provokasi). Al ma'shum (yang terjaga) adalah orang yang dijaga oleh Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6121).

٩٧. رَوَى أَبُوْ دَاوُدَ: لاَ تَتَرَاءَى نَارَاهُمَا

97. Abu Daud meriwayatkan, *"Api keduanya tidak nampak."*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 1461).

٩٨. الْحَدِيْثُ: مَنْ جَامَعَ الْمُشْرِكَ أَوْ سَكَنَ مَعَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ

98. Al hadits: *"Barangsiapa bergabung dengan orang musyrik atau tinggal bersamanya, maka ia seperti orang musyrik tersebut."*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 6186).

٩٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكٍ قَالَ: سَمِعْتُ عِيَاضًا الأَشْعَرِيَّ قَالَ: شَهِدْتُ الْيَرْمُوكَ وَعَلَيْنَا خَمْسَةُ أُمَرَاءَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَيَزِيدُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ وَابْنُ حَسَنَةَ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَعِيَاضٌ وَلَيْسَ عِيَاضٌ هَذَا بِالَّذِي حَدَّثَ سِمَاكًا قَالَ: وَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِذَا كَانَ قِتَالٌ فَعَلَيْكُمْ أَبُو عُبَيْدَةَ قَالَ: فَكَتَبْنَا إِلَيْهِ إِنَّهُ قَدْ جَاشَ إِلَيْنَا الْمَوْتُ وَاسْتَمْدَدْنَاهُ فَكَتَبَ إِلَيْنَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَنِي كِتَابُكُمْ تَسْتَمِدُّونِي وَإِنِّي أَدُلُّكُمْ عَلَى مَنْ هُوَ أَعَزُّ نَصْرًا وَأَحْضَرُ جُنْدًا، اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَاسْتَنْصِرُوهُ فَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نُصِرَ يَوْمَ بَدْرٍ فِي أَقَلَّ مِنْ عِدَّتِكُمْ، فَإِذَا أَتَاكُمْ كِتَابِي هَذَا فَقَاتِلُوهُمْ وَلاَ تُرَاجِعُونِي، قَالَ: فَقَاتَلْنَاهُمْ فَهَزَمْنَاهُمْ وَقَتَلْنَاهُمْ أَرْبَعَ فَرَاسِخَ قَالَ: وَأَصَبْنَا أَمْوَالاً فَتَشَاوَرُوا فَأَشَارَ عَلَيْنَا عِيَاضٌ أَنْ نُعْطِيَ عَنْ كُلِّ رَأْسٍ عَشْرَةً قَالَ: وَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ مَنْ يُرَاهِنِّي فَقَالَ شَابٌّ: أَنَا إِنْ لَمْ تَغْضَبْ، قَالَ: فَسَبَقَهُ فَرَأَيْتُ عَقِيصَتَيْ أَبِي عُبَيْدَةَ تَنْقُزَانِ وَهُوَ خَلْفَهُ عَلَى فَرَسٍ عَرَبِيٍّ.

99. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, ia berkata, aku mendengar Iyadh Al Asy'ari berkata, "Aku ikut serta dalam perang Yarmuk, kami mempunyai lima orang pimpinan; Abu Ubaidah, Yazid bin Abu Sufyan, Ibnu Hasanah, Khalid bin Al Walid dan Iyadh. Bukan Iyadh yang menceritakan kepada Simak ini. Ia berkata, Umar berkata, "Jika terjadi peperangan, maka ikutilah Abu Ubaidah", ia berkata,

"Kami menulis surat kepadanya, sesungguhnya kematian telah mendekati kami, kami memohon bantuannya. Ia menulis surat kepada kami, "Sesungguhnya suratmu telah sampai kepadaku, kamu meminta tolong kepadaku, aku tunjukkan kepadamu yang paling kuasa untuk memberikan pertolongan dan pemilik tentara yang paling kokoh; Dialah Allah SWT, mohonlah pertolongan kepada-Nya, sesungguhnya Rasulullah SAW diberi pertolongan saat perang Badar, padahal jumlah mereka lebih sedikit daripada kalian saat ini, jika suratku ini sampai kepadamu, maka perangilah mereka dan janganlah kembali kepadaku." Ia berkata, "Lalu kami perangi mereka, kami kalahkan mereka sejauh empat *farsakh.* Kami memperoleh harta rampasan, lalu kami bermusyawarah, Iyadh mengisyaratkan kepada kami agar kami memberikan sepuluh untuk setiap kepala (orang). Abu Ubaidah berkata, "Siapakah yang sudi berlomba denganku?" Seorang pemuda berkata, "Aku, jika engkau tidak marah." Abu Ubaidah mendahului pemuda itu, aku lihat dua jalinan rambut Abu Ubaidah bergoyang, sementara pemuda itu berada di belakannya dengan kuda jenis Arab.

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/49).

١٠٠. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ مُوْسَى، أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي سَالِمٌ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِنَ الفَجْرِ: اللَّهُمَّ الْعَنْ فُلاَنًا وَفُلاَنًا بَعْدَ مَا يَقُولُ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: لَيْسَ لَكَ مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ، الآية

100. Al Bukhari berkata, Hibban bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah memberitakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Az-Zuhri, Salim menceritakan kepadaku, dari ayahnya, ia mendengar Rasulullah SAW ketika mengangkat kepala dari ruku' pada rakaat kedua pada shalat fajar beliau membaca: "*Ya Allah laknatlah fulan dan fulan*", setelah membaca, "*Sami'allahu liman hamidah,*

rabbana walakal hamd" (Sesungguhnya Allah mendengar siapa saja yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, dan bagi-Mu-lah segala pujian." Kemudian Allah menurunkan ayat, *"Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 128)

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Al Bukhari (3762).

١٠١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ قَالَ أَبِي وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَقِيلٍ صَالِحُ الْحَدِيثِ ثِقَةٌ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَمْزَةَ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ الْعَنْ فُلاَنًا اللَّهُمَّ الْعَنِ الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ اللَّهُمَّ الْعَنْ سُهَيْلَ بْنَ عَمْرٍو اللَّهُمَّ الْعَنْ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: لَيْسَ لَكَ مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ، قَالَ: فَتِيبَ عَلَيْهِمْ كُلِّهِمْ

101. Imam Ahmad berkata, Abu An-Nadhar menceritakan kepada kami, Abu Aqil menceritakan kepada kami, Ahmad berkata, "Abdullah bin Aqil itu shalih dalam periwayatan hadits dan seorang yang *tsiqah*." Umar bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Salim dari ayahnya, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah, laknatlah si fulan, ya Allah laknatlah Al Harits bin Hisyam, ya Allah laknatlah Suhail bin Amr, ya Allah laknatlah Shafwan bin Umayyah"*. Maka turunlah ayat: *"Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu, atau menerima taubat mereka, atau menyiksa mereka, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang zhalim."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 128) kemudian taubat mereka pun diterima.

<u>Status Hadits</u>:

Sanadnya *dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 2/93).

١٠٢. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ عَلَى أَحَدٍ أَوْ يَدْعُوَ لِأَحَدٍ قَنَتَ بَعْدَ الرُّكُوعِ فَرُبَّمَا قَالَ: إِذَا قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ وَاجْعَلْهَا سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ يَجْهَرُ بِذَلِكَ وَكَانَ يَقُولُ فِي بَعْضِ صَلَاتِهِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ اللَّهُمَّ الْعَنْ فُلَانًا وَفُلَانًا لِأَحْيَاءٍ مِنَ الْعَرَبِ حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ: لَيْسَ لَكَ مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ الآيَةَ

102. Al Bukhari berkata, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW jika ingin mendoakan seseorang, atau untuk seseorang, beliau membaca doa qunut setelah ruku', terkadang beliau membaca, setelah bacaan *"Sami'allahu liman hamidah, rabbana lakal hamd, Ya Allah selamatkanlah Al Walid bin Al Walid, Salamah bin Hisyam, Iyasy bin Abi Rabi'ah, ya Allah kuatkanlah tekanan-Mu bagi Mudharr, jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun Yusuf"*, Rasulullah SAW membacanya dengan suara keras. Pada sebagian shalat, pada shalat Shubuh, Rasulullah SAW membaca, *"Ya Allah laknatlah fulan dan fulan"*, beberapa daerah Arab, hingga Allah SWT menurunkan ayat: *"Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3762).

١٠٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ يَوْمَ أُحُدٍ وَشُجَّ فِي جَبْهَتِهِ حَتَّى سَالَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِهِ فَقَالَ: كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ فَعَلُوا هَذَا بِنَبِيِّهِمْ وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: لَيْسَ لَكَ مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَٰلِمُونَ.

103. Imam Ahmad berkata, Husyaim menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas RA, sesungguhnya gigi seri Rasulullah SAW pecah pada saat perang Uhud, kening beliau terluka dan berdarah hingga mengalir ke wajah beliau. Beliau bersabda, "*Bagaimana kaum ini dapat meraih kemenangan dengan apa yang mereka lakukan ini terhadap Nabi mereka, padahal ia mengajak mereka kepada Tuhan mereka.*" Kemudian turunlah ayat, "*Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu, atau membuat mereka taubat atau menyiksa mereka, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang zalim.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3346).

١٠٤. مَا ثَبَتَ فِي الصَّحِيحِ: فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ الْجَنَّةَ فَسَأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَعْلَى الْجَنَّةِ وَأَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ وَسَقْفُهَا عَرْشُ الرَّحْمَنِ.

104. Dalam kitab *shahih* disebutkan, "*Jika kamu memohon surga kepada Allah, maka mintalah Firdaus, karena ia adalah surga yang paling tinggi dan paling tengah, dari surga Firdaus terpancar sungai-sungai surga, atapnya adalah Arsy Rahman.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6873).

١٠٥. وَقَدْ رَوَيْنَا فِي مُسْنَدِ الإِمَامِ أَحْمَدَ أَنَّ هِرَقْلَ كَتَبَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكَ دَعَوْتَنِيْ إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ، فَأَيْنَ النَّارُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ فَأَيْنَ اللَّيْلُ إِذَا جَاءَ النَّهَارُ؟

105. Kami telah meriwayatkan dalam *Musnad Ahmad* bahwa Heraklius menulis surat kepada Rasulullah SAW, "Engkau mengajakku kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi, lantas di manakah neraka?" Rasulullah SAW menjawab, *"Maha Suci Allah, lalu dimanakah malam tatkala siang menjelang."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 3227).

١٠٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ وَلَكِنَّ الشَّدِيدَ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

106. Imam Ahmad berkata, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Musayyab, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bukanlah orang yang kuat itu dengan pertarungan, melainkan orang yang kuat adalah yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5649) dan Muslim (4724).

١٠٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِ وَارِثِهِ، قَالَ: اعْلَمُوا أَنَّهُ لَيْسَ مِنْكُمْ

أَحَدٌ إِلاَّ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ، مَا لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا قَدَّمْتَ وَمَالُ وَارِثِكَ مَا أَخَّرْتَ. قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعُدُّونَ فِيكُمْ الصُّرَعَةَ؟ قَالَ: قُلْنَا: الَّذِي لاَ يَصْرَعُهُ الرِّجَالُ، قَالَ: قَالَ: لاَ وَلَكِنْ الصُّرَعَةُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ. قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعُدُّونَ فِيكُمْ الرَّقُوبَ؟ قَالَ: قُلْنَا: الَّذِي لاَ وَلَدَ لَهُ، قَالَ: لاَ وَلَكِنِ الرَّقُوبُ الَّذِي لَمْ يُقَدِّمْ مِنْ وَلَدِهِ شَيْئًا.

107. Imam Ahmad berkata, Abu Mu'wiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim At-Taimi, dari Al Harits bin Suwaid, dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapakah di antara kamu yang lebih mencintai harta pewarisnya daripada hartanya sendiri?"*, mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, tidak ada di antara kami kecuali hartanya sendiri lebih ia cintai daripada harta pewarisnya." Rasulullah SAW bersabda, *"Ketahuilah, sesungguhnya tidak seorang pun di antara kalian melainkan harta pewarisnya lebih ia cintai daripada hartanya sendiri. Engkau tidak mendapatkan apa-apa dari hartamu kecuali dari yang telah engkau pergunakan (dalam kebaikan), dan harta pewarismu adalah yang engkau tunda."* Rasulullah SAW bersabda, *"Siapakah yang kamu anggap orang yang menang diantara kalian?"* Kami menjawab, "Ia adalah yang tidak pernah dikalahkan oleh orang lain." Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, melainkan orang yang menang diantara kalian adalah yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah."* Rasulullah SAW bersabda, *"Siapakah yang kamu anggap mandul di antara kalian?"* Kami menjawab, "Ia adalah orang yang tidak memiliki anak." Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, melainkan yang mandul adalah yang tidak dapat mendapatkan (manfaat) apa-apa dari anaknya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5961) dan Muslim (4722).

١٠٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ عُرْوَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الْجُعْفِيَّ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ حَصْبَةَ أَوْ أَبِي حَصْبَةَ عَنْ رَجُلٍ شَهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَالَ: تَدْرُونَ مَا الرَّقُوبُ؟ قَالُوا: الَّذِي لاَ وَلَدَ لَهُ، فَقَالَ: الرَّقُوبُ كُلُّ الرَّقُوبِ الَّذِي لَهُ وَلَدٌ فَمَاتَ وَلَمْ يُقَدِّمْ مِنْهُمْ شَيْئًا. قَالَ: تَدْرُونَ مَا الصُّعْلُوكُ؟ قَالُوْا: الَّذِي لَيْسَ لَهُ مَالٌ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصُّعْلُوكُ كُلُّ الصُّعْلُوكِ الَّذِي لَهُ مَالٌ فَمَاتَ وَلَمْ يُقَدِّمْ مِنْهُ شَيْئًا، قَالَ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا الصُّرَعَةُ؟ قَالُوْا: الصَّرِيعُ. قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصُّرَعَةُ كُلُّ الصُّرَعَةِ الَّذِي يَغْضَبُ فَيَشْتَدُّ غَضَبُهُ وَيَحْمَرُّ وَجْهُهُ وَيَقْشَعِرُّ شَعَرُهُ فَيَصْرَعُهُ غَضَبُهُ.

108. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, "Aku mendengar Urwah bin Abdullah Al Ju'fi menceritakan dari Hashbah, atau Ibnu Abi Hushain, dari seorang laki-laki yang pernah melihat Rasulullah SAW berkhutbah, beliau bersabda, *"Tahukah kamu siapa yang mandul itu?"* Kami menjawab, "Orang yang tidak mempunyai anak." Rasulullah SAW bersabda, *"Orang mandul adalah orang yang mempunyai anak, kemudian ia meninggal dunia namun tidak mendapatkan kebaikan apa-apa dari mereka (anak-anaknya)."* Rasulullah SAW bersabda, *"Tahukah kamu apakah itu orang miskin?"* Mereka menjawab, "Ia adalah orang yang tidak memiliki harta." Rasulullah SAW bersabda, *"Orang miskin adalah orang yang memiliki harta, kemudian ia meninggal dunia, dan tidak pernah membelanjakan dari hartanya itu (untuk kebaikan)."* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah itu pertempuran?"* Mereka menjawab, "Ada orang yang kalah." Rasulullah SAW bersabda, *"Pertempuran sesungguhnya adalah ketika seseorang sangat marah, hingga wajahnya memerah, bulu romanya berdiri, kemudian ia dikalahkan oleh kemarahannya."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 5/367), statusnya: *Hasan*, menurut Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 3859).

١٠٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَمٍّ لَهُ أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: قُلْ لِي قَوْلاً يَنْفَعُنِي وَأَقْلِلْ لَعَلِّي أَعِيهِ قَالَ: لاَ تَغْضَبْ، فَعَادَ لَهُ مِرَارًا كُلُّ ذَلِكَ يُرْجِعُ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ تَغْضَبْ

109. Imam Ahmad berkata, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al Ahnaf bin Qais, dari pamannya bahwasanya ia mendatangi Rasulullah SAW, dan berkata, "Ucakanlah untukku suatu perkataan yang bermanfaat untukku dan persedikitlah supaya aku dapat memahaminya." Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan marah"*, ia pun berulang kali kembali dan menanyakan hal itu, namun Rasulullah SAW pun selalu menyarankannya agar jangan marah."

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 7373).

١١٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أَوْصِنِي. قَالَ: لاَ تَغْضَبْ. قَالَ: قَالَ الرَّجُلُ: فَفَكَّرْتُ حِينَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ فَإِذَا الْغَضَبُ يَجْمَعُ الشَّرَّ كُلَّهُ.

110. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari salah seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata, seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, berikanlah wasiat

kepadaku." Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan marah."* Laki-laki itu berkata, "Aku pun berfikir ketika Rasulullah SAW mengucapkan apa yang beliau ucapkan itu, dan ternyata kemarahan itu menghimpun segala keburukan."

Status Hadits:

Sanadnya *hasan:* Ahmad (*Musnad:* 5/373).

١١١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: كَانَ يَسْقِي عَلَى حَوْضٍ لَهُ فَجَاءَ قَوْمٌ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُورِدُ عَلَى أَبِي ذَرٍّ وَيَحْتَسِبُ شَعَرَاتٍ مِنْ رَأْسِهِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، فَجَاءَ الرَّجُلُ فَأَوْرَدَ عَلَيْهِ الْحَوْضَ فَدَقَّهُ وَكَانَ أَبُو ذَرٍّ قَائِمًا فَجَلَسَ ثُمَّ اضْطَجَعَ فَقِيلَ لَهُ: يَا أَبَا ذَرٍّ لِمَ جَلَسْتَ ثُمَّ اضْطَجَعْتَ قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنَا: إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ، وَإِلاَّ فَلْيَضْطَجِعْ.

111. Imam Ahmad berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami, dari Harb bin Abi Al Aswad, dari Abi Al Aswad, dari Abu Dzar RA, ia berkata, suatu ketika ia mengambil air dari kolam miliknya, maka datanglah sekelompok orang, mereka berkata, "Siapakah di antara kalian yang berani mendatangi Abu Dzar dan mencabut beberapa helai rambut dari kepalanya?" Seorang laki-laki berkata, "Aku." Kemudian ia pun mendekati kolam dan mengetuknya, pada saat itu Abu Dzar tengah berdiri, kemudian ia duduk, lalu berbaring. Kemudian dikatakan kepadanya, "Wahai Abu Dzar, mengapa engkau duduk, lalu berbaring." Abu Dzar berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda kepada kami, *"Jika salah seorang dari kalian marah dan dalam keadaan berdiri, maka hendaklah ia duduk, jika marahnya pergi (maka itu cukup), jika tidak, maka hendaklah berbaring."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 5/152), menurut Al Albani statusnya: *Shahih* (*Shahih Al Jami':* 694).

١١٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو وَائِلٍ صَنْعَانِيٌّ مُرَادِيٌّ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ عُرْوَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: إِذْ أُدْخِلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ فَكَلَّمَهُ بِكَلَامٍ أَغْضَبَهُ قَالَ: فَلَمَّا أَنْ غَضِبَ قَامَ ثُمَّ عَادَ إِلَيْنَا وَقَدْ تَوَضَّأَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَطِيَّةَ وَقَدْ كَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ، وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ، فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ.

112. Imam Ahmad berkata, Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Wa`il Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, ia berkata, "Kami duduk di samping Urwah bin Muhammad ketika seorang laki-laki datang menemuinya mengucapkan kata-kata yang membuatnya marah. Ketika ia akan marah, ia berdiri, kemudian kembali menemui kami, ternyata ia telah berwudhu, ia berkata, 'Ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku yang bernama Athiyah, dia adalah anak Sa'd As-Sa'di —salah seorang sahabat Nabi—, ia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Kemarahan itu berasal dari syetan, syetan diciptakan dari api, api dapat dipadamkan dengan air, maka apabila salah seorang dari kalian marah, hendaklah ia berwudhu.*"

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad:* 4/226) menurut Al Albani statusnya *dha'if* (*Dha'if Al Jami':* 1510).

١١٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ جَعْوَنَةَ السُّلَمِيُّ خُرَاسَانِيٌّ عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ وَقَاهُ اللهُ مِنْ

فَيْحِ جَهَنَّمَ، أَلاَ إِنَّ عَمَلَ الْجَنَّةِ حَزْنٌ بِرَبْوَةٍ ثَلاَثًا، أَلاَ إِنَّ عَمَلَ النَّارِ سَهْلٌ بِسَهْوَةٍ، وَالسَّعِيدُ مَنْ وُقِيَ الْفِتَنَ، وَمَا مِنْ جَرْعَةٍ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ جَرْعَةِ غَيْظٍ يَكْظِمُهَا عَبْدٌ مَا كَظَمَهَا عَبْدٌ لِلَّهِ، إِلاَّ مَلأَ اللهُ جَوْفَهُ إِيْمَانًا.

113. Imam Ahmad berkata, Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Nuh bin Ja'wanah As-Sulami menceritakan kepada kami, dari Muqatil bin Hayyan, dari Atha`, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memberikan tenggat waktu (pembayaran utang) kepada orang yang dalam kesulitan, atau mengimpaskannya, maka Allah akan menjaganya dari jilatan api neraka. Tahukah kamu bahwa amal surga itu sangat sulit –diucapkan tiga kali-. Tahukah kamu bahwa perbuatan neraka itu sangat mudah dengan syahwat. Orang yang bahagia adalah orang yang terjaga dari fitnah. Tidak ada tegukan yang lebih dicintai oleh Allah daripada tegukan kemarahan yang ditahan oleh seorang hamba yang ia tidak menahannya kecuali karena Allah semata, melainkan Allah akan memenuhi hatinya dengan keimanan."*

Status Hadits:

Maudhu': Ahmad (*Musnad:* 1/327), Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 5163).

١١٤. قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ مَهْدِي عَنْ بِشْرٍ يَعْنِيْ ابْنَ مَنْصُوْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَبْنَاءِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ، مَلأَهُ اللهُ أَمْنًا وَإِيْمَانًا، وَمَنْ تَرَكَ لُبْسَ ثَوْبِ جَمَالٍ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ، قَالَ بِشْرٌ: أَحْسِبُهُ قَالَ: تَوَاضُعًا، كَسَاهُ اللهُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ، وَمَنْ زَوَّجَ لِلَّهِ تَعَالَى تَوَّجَهُ اللهُ تَاجَ الْمُلْكِ.

114. Abu Daud berkata, Uqbah bin Makram menceritakan kepada kami, Abdurrahman, yakni Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami dari Bisyr, yakni Ibnu Manshur, dari Muhammad bin Ajlan, dari Suwaid bin Wahb, dari seorang laki-laki salah seorang anak sahabat Nabi, dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menahan kemarahan padahal ia mampu menumpahkannya, maka Allah akan memenuhi dirinya dengan ketenteraman dan keimanan. barangsiapa meninggalkan pakaian bagus padahal ia mampu (untuk mengenakannya),* –Bisyr berkata, aku mengiranya mengatakan, *"karena tawadhu' (rendah hati)- maka Allah akan mengenakannya pakaian kehormatan. Dan, barangsiapa menikahkan (orang lain) karena Allah semata, maka Allah akan mengenakannya mahkota kerajaan."*

Status Hadits:

Dha'if: Abu Daud (4777), At-Tirmidzi (2021), menurut Al Albani statusnya *dha'if* (*Dha'if Al Jami':* 5822).

١١٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنَا أَبُو مَرْحُومٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى رُءُوسِ الْخَلاَئِقِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنْ أَيِّ الْحُورِ شَاءَ.

115. Imam Ahmad berkata, Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata, Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Marhum menceritakan kepadaku dari Sahl bin Mu'adz dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menahan kemarahan padahal ia mampu menumpahkannya, maka Allah Tabaraka wa Ta'ala memanggilnya dan menghadapkannya pada pemimpin-pemimpin makhluk hingga mempersilakannya memilih bidadari mana saja yang ia kehendaki."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 3/440), menurut Al Albani status hadits ini *hasan* (*Shahih Al Jami':* 6522).

١١٦. وَفِي الْحَدِيْث: ثَلاَثٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ: مَا نَقَصَ مَالٌ مِنْ صَدَقَة، وَمَا زَادَ اللهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّه إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ.

116. Dalam sebuah hadits disebutkan, *"Tiga perkara, Aku bersumpah dengannya; harta tidak akan berkurang karena sedekah, Allah tidak akan menambahkan kepada hamba yang pemaaf melainkan kemuliaan, dan tidaklah seseorang bertawadhu' (rendah hati) hanya karena Allah semata, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2588), tanpa menyebutkan kata sumpah.

١١٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلاً أَذْنَبَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ إِنِّي أَذْنَبْتُ ذَنْبًا فَاغْفِرْهُ لِيْ. فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: عَبْدِي عَمِلَ ذَنْبًا فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثُمَّ عَمِلَ ذَنْبًا آخَرَ فَقَالَ: رَبِّ إِنِّي عَمِلْتُ ذَنْبًا فَاغْفِرْهُ لِيْ، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: عَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي. ثُمَّ عَمِلَ ذَنْبًا آخَرَ فَقَالَ: رَبِّ إِنِّي عَمِلْتُ ذَنْبًا فَاغْفِرْهُ لِيْ، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: عَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ، أَشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ.

117. Imam Ahmad berkata, Yazid menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah, dari Abdurrahman bin Abi Amrah, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi, beliau bersabda, *"Seseorang melakukan*

perbuatan dosa, kemudian ia berkata, "Wahai Tuhanku, sungguh aku telah berdosa, maka ampunilah dosaku." Allah SWT berfirman, "Hamba-Ku melakukan dosa, lalu ia menyadari bahwa ia memiliki Tuhan yang dapat mengampuni dosa dan membalasnya, Aku telah ampuni dosa hamba-Ku." Kemudian ia melakukan dosa yang lain dan mengadu, "Wahai Tuhanku, sungguh aku telah berdosa, maka ampunilah dosaku." Allah SWT berfirman, "Hamba-Ku telah melakukan dosa dan menyadari ia memiliki Tuhan yang dapat mengampuni dosa dan membalasnya. Aku telah ampuni dosa hamba-Ku." Kemudian ia melakukan dosa yang lain dan mengadu, "Wahai Tuhanku, sungguh aku telah berdosa, maka ampunilah dosaku." Allah SWT berfirman, "Hamba-Ku telah melakukan dosa dan menyadari ia memiliki Tuhan yang dapat mengampuni dosa dan membalasnya. Aku bersaksi bahwa Aku mengampuni dosa hamba-Ku, hendaklah ia melakukan apa yang hendak ia lakukan."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6953) dan Muslim (4953).

١١٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ وَ أَبُو النَّضْرِ قَالاَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سَعْدٌ الطَّائِيُّ قَالَ أَبُو النَّضْرِ سَعْدٌ أَبُو مُجَاهِدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُدِلَّةِ مَوْلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا إِذَا رَأَيْنَاكَ رَقَّتْ قُلُوبُنَا وَكُنَّا مِنْ أَهْلِ الآخِرَةِ، وَإِذَا فَارَقْنَاكَ أَعْجَبَتْنَا الدُّنْيَا وَشَمَمْنَا النِّسَاءَ وَالأَوْلاَدَ، قَالَ: لَوْ تَكُونُونَ أَوْ قَالَ لَوْ أَنَّكُمْ تَكُونُونَ عَلَى كُلِّ حَالٍ عَلَى الْحَالِ الَّتِي أَنْتُمْ عَلَيْهَا عِنْدِي لَصَافَحَتْكُمْ الْمَلاَئِكَةُ بِأَكُفِّهِمْ وَلَزَارَتْكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ وَلَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَجَاءَ اللهُ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ كَيْ يَغْفِرَ لَهُمْ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ حَدِّثْنَا عَنِ الْجَنَّةِ مَا بِنَاؤُهَا؟ قَالَ: لَبِنَةُ ذَهَبٍ وَلَبِنَةُ فِضَّةٍ وَمِلاَطُهَا الْمِسْكُ الأَذْفَرُ وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ مَنْ يَدْخُلُهَا يَنْعَمُ وَلاَ يَبْأَسُ وَيَخْلُدُ وَلاَ يَمُوتُ لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُ، ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ

دَعْوَتُهُمْ؛ الإِمَامُ الْعَادِلُ، وَالصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ تُحْمَلُ عَلَى الْغَمَامِ وَتُفْتَحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: وَعِزَّتِي لأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

118. Imam Ahmad berkata, Abu Kamil dan Abu An-Nadhar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Zuhair menceritakan kepada kami, Sa'd Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Abu Al Mudillah maula Ummul Mukminin menceritakan kepada kami, ia mendengar Abu Hurairah berkata, kami berkata, "Wahai Rasulullah, tatkala kami melihatmu, maka hati kami menjadi lembut dan kami menjadi cinta akhirat. Jika kami berpisah denganmu, maka dunia menjadi suatu yang mengagumkan bagi kami, kami pun mencium para wanita dan anak-anak." Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kondisi kalian setiap saat seperti kondisi kalian saat bersamaku, niscaya malaikat akan menyalami kalian dengan telapak tangan mereka, dan mereka akan mengunjungi rumah-rumah kalian. Jika kalian tidak berdosa sama sekali, maka Allah akan mendatangkan suatu kaum yang berbuat dosa agar Dia dapat mengampuni mereka."* Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepada kami perihal surga, bagaimana bentuknya?" Rasulullah SAW menjawab, *"Batanya terbuat dari emas dan perak. Semennya dari kasturi. Kerikilnya adalah mutiara dan permata Yaqut. Debunya terbuat dari Za'faran. Yang masuk ke dalamnya senantiasa dalam keadaan nikmat, tidak pernah berputus asa, kekal di dalamnya, tidak pernah mati, pakaiannya tidak lusuh, masa mudanya tidak pernah sirna. Tiga golongan yang doa mereka tidak tertolak; pemimpin yang adil, orang yang berpuasa hingga berbuka, doa orang yang teraniaya (didzalimi) akan dibawa bersama awan, kemudian dibukakan pintu-pintu langit baginya, maka Tuhan Azza wa Jalla berfirman, "Demi keagungan-Ku, sungguh Aku akan menolongmu walau setelah selang beberapa waktu."*

<u>Status Hadits</u>:

Dha'if: Al Albani menilainya *dha'if* (*Dha'if Al Jami'*: 2592).

١١٩. رَوَاهُ الإِمَامُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ وَسُفْيَانُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ الثَّقَفِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ الْوَالِبِيِّ عَنْ أَسْمَاءَ بْنِ الْحَكَمِ الْفَزَارِيِّ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا نَفَعَنِي اللهُ بِمَا شَاءَ مِنْهُ، وَإِذَا حَدَّثَنِي عَنْهُ غَيْرِي اسْتَحْلَفْتُهُ، فَإِذَا حَلَفَ لِي صَدَّقْتُهُ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَنِي وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ، قَالَ مِسْعَرٌ: وَيُصَلِّي وَقَالَ سُفْيَانُ: ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، فَيَسْتَغْفِرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ غَفَرَ لَهُ

119. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar dan Sufyan menceritakan kepada kami dari Utsman bin Al Mughirah Ats-Tsaqafi, dari Ali bin Rabi'ah, dari Asma` bin Al Hakam Al Fazari dan Ali RA, ia berkata, "Jika aku mendengar sebuah hadits dari Rasulullah SAW, Allah SWT memberikan manfaat hadits itu bagiku. Jika ada selainku yang meriwayatkan kepadaku suatu hadits dari beliau, maka aku memintanya bersumpah, jika ia bersumpah padaku, maka aku mempercayainya. Abu Bakar menceritakan suatu hadits kepadaku dan ia benar-benar mendengar Rasulullah SAW telah bersabda, *"Tidaklah seseorang melakukan dosa, kemudian ia berwudhu dan membaguskan wudhunya"*, Mis'ar berkata, *"Kemudian ia shalat."* Sufyan berkata, *"Kemudian ia shalat dua rakaat."- lalu memohon ampunan kepada Allah, kecuali Allah akan mengampuninya."*

<u>Status Hadits</u>:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/2).

١٢٠. عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِيْنَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ أَوْ فَيُسْبِغُ الْوَضُوءَ ثُمَّ

يَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

120. Diriwayatkan dari Amirul Mukminin Umar bin Khaththab RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seseorang diantara kalian berwudhu, dan membaguskan wudhunya, kemudian berucap, 'Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan Rasul-Nya' kecuali akan dibukakan untuknya delapan pintu surga yang dapat ia masuki dari pintu mana saja yang ia kehendaki."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (345).

١٢١. عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِيْنَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ تَوَضَّأَ لَهُمْ وُضُوْءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

121. Diriwayatkan dari Amirul Mukminin Utsman bin Affan RA, bahwa ia berwudhu (mempraktekkan) wudhu Rasulullah SAW untuk mereka, ia pun berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua rakaat dan tidak berbicara dalam dirinya pada keduanya, maka diampuni baginya dari dosanya yang telah lalu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (155) dan Muslim (332).

١٢٢. قَالَ الْحافظُ أَبُوْ يَعْلَى: حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْغَفُورِ، عَنْ أَبِي نُصَيْرَةَ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، عَنِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عَلَيْكُمْ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَالاسْتِغْفَارِ فَأَكْثِرُوا مِنْهُمَا، فَإِنَّ إِبْلِيسَ، قَالَ: أَهْلَكْتُ النَّاسَ بِالذُّنُوبِ، فَأَهْلَكُونِي بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَالإِسْتِغْفَارِ، فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ أَهْلَكْتُهُمْ بِالأَهْوَاءِ وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُهْتَدُونَ.

122. Al Hafizh Abu Ya'la berkata, Muhriz bin Aun menceritakan kepada kami, Utsman bin Mathar menceritakan kepada kami, Abdul Ghafur menceritakan kepada kami dari Abu Nushairah, dari Abu Raja`, dari Abu Bakar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hendaklah kamu berpegang teguh pada 'La ilaha Illa Allah dan istighfar' serta perbanyaklah membaca keduanya, karena sesungguhnya Iblis berseru, "Aku binasakan manusia dengan dosa, dan mereka binasakan aku dengan 'La ilaha illa Allah dan istighfar'. Ketika aku melihat itu, maka aku binasakan mereka dengan hawa nafsu, mereka menyangka bahwa mereka adalah orang-orang yang mendapatkan hidayah."*

Status Hadits:

Maudhu': Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 3795).

١٢٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ حَدَّثَنَا سَلاَمُ بْنُ مِسْكِينٍ وَالْمُبَارَكُ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِأَسِيرٍ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَتُوبُ إِلَيْكَ وَلاَ أَتُوبُ إِلَى مُحَمَّدٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَرَفَ الْحَقَّ لأَهْلِهِ.

123. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Salam bin Miskin dan Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan dari Al Aswad bin Sari', bahwa seorang tawanan diserahkan kepada Nabi SAW, kemudian tawanan itu berkata, "Ya Allah, sungguh aku bertaubat kepada-Mu dan aku tidak bertaubat kepada Muhammad", maka Nabi SAW bersabda, *"Ia mengetahui kebenaran pada yang empunya."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad:* 3/435), status hadits ini *dha'if*, menurut Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 3705).

١٢٤. قَالَ الْحافظُ أَبُوْ يَعْلَى الْمَوْصِلِي فِي مُسْنَدِه: حَدَّثَنَا إِسْحَاق بْنُ أَبِيْ إِسْرَائِيْلَ وَغَيْرُهُ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا أَبُوْ يَحْيَى عَبْدُ الْحَمِيْدِ الْحَمَّانِي عَنْ عُثْمَانَ بْنِ وَاقِد، عَنْ أَبِي نُصَيْرَةَ عَنْ مَوْلًى لِأَبِي بَكْرِ الصِّدِّيق عَنْ أَبِي بَكْرِ الصِّدِّيق رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَصَرَّ مَنِ اسْتَغْفَرَ وَإِنْ عَادَ فِي الْيَوْمِ سَبْعِينَ مَرَّةً.

124. Al Hafizh Abu Ya'la Al Maushili berkata dalam *Musnad*-nya, Ishaq bin Abi Isra'il dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata, Abu Yahya Abdul Hamid Al Hamani menceritakan kepada kami dari Utsman bin Waqid, dari Abu Nushairah, dari seorang hamba milik Abu Bakar, dari Abu Bakar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak akan berlebihan dalam melakukan dosa, orang yang beristighfar, sekalipun ia mengulangi dosa tersebut 70 kali dalam sehari."*

Status Hadits:

Dha'if: Abu Daud (1514), Al Bazzar (*Musnad:* 1/171 dan 205), Abu Ya'la (*Musnad:* 137 dan 138). Status hadits ini *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 5004).

١٢٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَرِيزٌ حَدَّثَنَا حِبَّانُ الشَّرْعَبِيُّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: ارْحَمُوا تُرْحَمُوا وَاغْفِرُوا يَغْفِرْ اللهُ لَكُمْ، وَيْلٌ لِأَقْمَاعِ الْقَوْلِ، وَيْلٌ لِلْمُصِرِّينَ الَّذِينَ يُصِرُّونَ عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ.

125. Imam Ahmad berkata, Yazid menceritakan kepada kami, Hariz memberitakan kepada kami, Hibban Asy-Syar'abi menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda di atas mimbar, "*Sayangilah, niscaya kalian disayangi, ampunilah (orang lain), niscaya Alllah memberi ampunan kepada kalian. Kecelakaanlah bagi aqma`ul qaul (orang yang mendengarkan perkataan namun tidak melaksanakannya), kecelakaanlah bagi mushirrun (orang yang senantiasa melakukan maksiat) yang bersikeras melakukan apa yang mereka perbuat, padahal mereka mengetahui (menyadarinya).*"

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 2/165 dan 219), Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*: 380). Hayyan bin Zaid, yang pernah meriwayatkan hadits darinya hanya Hariz. Ibnu Hibban menggolongkannya dalam kategori orang-orang yang *tsiqah*. Ia digolongkan dalam periwayat *majhul*, akan tetapi namanya terdapat dalam kitab *Su`alat* karya Al Ajiri (1741). Abu Daud berkata, "Semua guru-guru Hariz adalah *tsiqah*." Demikian juga dikatakan oleh Ibnu Adi dan Adz-Dzahabi. Sebagian hadits ini memiliki *syahid* yang berperingkat *mursal* menurut Ibnu Al Mubarak dalam *Az-Zuhd* (325).

١٢٦. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَاسْأَلُوْا اللهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيْتُمُوْهُمْ فَاصْبِرُوْا وَاعْلَمُوْا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوْفِ.

126. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mengharapkan (berangan-angan) bertemu musuh dan mohonlah keselamatan kepada Allah, apabila kalian bertemu mereka (musuh), maka bersabarlah, dan ketahuilah bahwa surga berada di bawah bayang-bayang pedang.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2744) dan Muslim (3276).

١٢٧. قَالَ ابْنُ أَبِيْ نَجِيْحٍ عَنْ أَبِيْهِ: أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِيْ دَمِّهِ فَقَالَ لَهُ: يَا فُلاَنُ أَشَعَرْتَ أَنَّ مُحَمَّداً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قُتِلَ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: إِنْ كَانَ مُحَمَّدٌ قَدْ قُتِلَ فَقَدْ بَلَّغَ، فَقَاتِلُوْا عَنْ دِيْنِكُمْ، فَنَزَلَ: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ.

127. Ibnu Abi Najih meriwayatkan dari ayahnya, bahwasanya seorang laki-laki dari kaum Muhajirin menghampiri seorang laki-laki dari kaum Anshar yang dalam kondisi berlumuran darah, kemudian ia berkata kepadanya, "Wahai fulan, apakah kamu dapat merasakan bahwa Muhammad telah terbunuh?" Sahabat Anshar tadi menjawab, "Jika Muhammad telah terbunuh, maka beliau telah menyampaikan (risalah), maka berperanglah demi agamamu." Serta-merta turunlah ayat, "*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa rasul.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 144)

Status Hadits:

Sanadnya *Dha'if:* Ibnu Al Mubarak (*Al Jihad:* 90) dan Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*: 4/112).

١٢٨. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ قَالَتْ: أَقْبَلَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى فَرَسِهِ مِنْ مَسْكَنِهِ بِالسُّنْحِ حَتَّى نَزَلَ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَلَمْ يُكَلِّمْ النَّاسَ حَتَّى دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَتَيَمَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُسَجًّى بِبُرْدِ حِبَرَةٍ فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ ثُمَّ أَكَبَّ عَلَيْهِ فَقَبَّلَهُ ثُمَّ بَكَى فَقَالَ: بِأَبِي أَنْتَ يَا نَبِيَّ اللهِ لاَ يَجْمَعُ اللهُ عَلَيْكَ مَوْتَتَيْنِ أَمَّا الْمَوْتَةُ الَّتِي كُتِبَتْ عَلَيْكَ فَقَدْ مُتَّهَا.

128. Al Bukhari berkata, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Uqail, dari Az-Zuhri, ia

berkata, Abu Salamah memberitakan kepadaku bahwa Aisyah RA, istri Nabi SAW, memberitahunya dan berkata, Abu Bakar RA bertolak dari rumahnya dengan mengendarai kuda sampai ia turun dan masuk ke dalam masjid. Ia tidak berbicara dengan orang-orang hingga menemui Aisyah RA, ia langsung menemui Rasulullah SAW yang saat itu tertutup dengan kain halus. Ia menyingkap wajah beliau, kemudian berlutut dan mencium beliau serta menangis, lalu ia berkata, "Demi Allah, wahai nabi Allah, Allah tidak menggabungkan dua kematian bagimu. Adapun kematian yang telah ditakdirkan Allah padamu telah kau alami saat ini."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1165 dan 4097).

١٢٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي: نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ، وَأُعْطِيْتُ الشَّفَاعَةَ، كَانَ كُلُّ نَبِيٍّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً.

129. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Aku diberikan lima perkara yang tidak diberikan kepada seorang nabi pun sebelumku: Aku ditolong dengan teror ketakutan (yang menghinggapi musuh) selama perjalanan sebulan, bumi dijadikan bagiku sebagai masjid dan saarana bersuci, dihalalkan untukku harta rampasan perang, aku diberikan syafaat, setiap nabi diutus kepada kaumnya secara khusus sementara aku diutus kepada seluruh manusia secara umum.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (323) dan Muslim (810).

١٣٠ . قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النِّسَاءَ كُنَّ يَوْمَ أُحُدٍ خَلْفَ الْمُسْلِمِينَ يُجْهِزْنَ عَلَى جَرْحَى الْمُشْرِكِينَ فَلَوْ حَلَفْتُ يَوْمَئِذٍ رَجَوْتُ أَنْ أَبَرَّ إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَّا يُرِيدُ الدُّنْيَا حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلدُّنْيَا وَمِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلْآخِرَةَ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ فَلَمَّا خَالَفَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَصَوْا مَا أُمِرُوا بِهِ أُفْرِدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تِسْعَةٍ، سَبْعَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ وَهُوَ عَاشِرُهُمْ فَلَمَّا رَهِقُوهُ قَالَ: رَحِمَ اللهُ رَجُلاً رَدَّهُمْ عَنَّا قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَاتَلَ سَاعَةً حَتَّى قُتِلَ فَلَمَّا رَهِقُوهُ أَيْضًا قَالَ: يَرْحَمُ اللهُ رَجُلاً رَدَّهُمْ عَنَّا فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَا حَتَّى قُتِلَ السَّبْعَةُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَاحِبَيْهِ: مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا فَجَاءَ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: اعْلُ هُبَلُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا: اللهُ أَعْلَى وَأَجَلُّ فَقَالُوا: اللهُ أَعْلَى وَأَجَلُّ فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ لَنَا عُزَّى وَلاَ عُزَّى لَكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُولُوا: اللهُ مَوْلاَنَا وَالْكَافِرُونَ لاَ مَوْلَى لَهُمْ، ثُمَّ قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَوْمٌ بِيَوْمِ بَدْرٍ يَوْمٌ لَنَا وَيَوْمٌ عَلَيْنَا وَيَوْمٌ نُسَاءُ وَيَوْمٌ نُسَرُّ حَنْظَلَةُ بِحَنْظَلَةَ وَفُلاَنٌ بِفُلاَنٍ وَفُلاَنٌ بِفُلاَنٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ سَوَاءً أَمَّا قَتْلاَنَا فَأَحْيَاءٌ يُرْزَقُونَ وَقَتْلاَكُمْ فِي النَّارِ يُعَذَّبُونَ قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: قَدْ كَانَتْ فِي الْقَوْمِ مُثْلَةٌ وَإِنْ كَانَتْ لَعَنْ غَيْرِ مَلإٍ مِنَّا مَا أَمَرْتُ وَلاَ نَهَيْتُ وَلاَ أَحْبَبْتُ وَلاَ كَرِهْتُ وَلاَ سَاءَنِي وَلاَ سَرَّنِي قَالَ: فَنَظَرُوا فَإِذَا حَمْزَةُ قَدْ بُقِرَ بَطْنُهُ وَأَخَذَتْ هِنْدُ كَبِدَهُ فَلاَكَتْهَا فَلَمْ تَسْتَطِعْ أَنْ تَأْكُلَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَأَكَلَتْ مِنْهُ شَيْئًا قَالُوا: لاَ، قَالَ: مَا كَانَ اللهُ لِيُدْخِلَ شَيْئًا مِنْ حَمْزَةَ النَّارَ فَوَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

حَمْزَةَ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَجِيءَ بِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَوُضِعَ إِلَى جَنْبِهِ فَصَلَّى عَلَيْهِ فَرُفِعَ الأَنْصَارِيُّ وَتُرِكَ حَمْزَةُ ثُمَّ جِيءَ بِآخَرَ فَوَضَعَهُ إِلَى جَنْبِ حَمْزَةَ فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ رُفِعَ وَتُرِكَ حَمْزَةُ حَتَّى صَلَّى عَلَيْهِ يَوْمَئِذٍ سَبْعِينَ صَلاَةً.

130. Imam Ahmad berkata, Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Mas'ud berkata, pada waktu Perang Uhud para wanita berada di belakang tentara muslim. Mereka merawat para tentara musyrik yang terluka. Kalau saja saat itu boleh bersumpah, maka aku berharap untuk sungguh-sungguh menyuarakan bahwa tidak ada seorang pun dari kami yang menginginkan dunia hingga akhirnya Allah SWT menurunkan ayat: "*Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu.*" Ketika para sahabat melakukan penyimpangan dan membangkang dari apa yang diperintahkan kepada mereka, maka Nabi SAW hanya tinggal dengan sembilan orang; tujuh dari orang Anshar dan dua laki-laki dari kaum Quraisy. Dan beliau adalah orang yang kesepuluh. Ketika mereka telah mengelilingi Nabi SAW, beliau pun bersabda, "*Semoga Allah merahmati laki-laki yang membela kami dari mereka.*" Ibnu Mas'ud melanjutkan ceritanya: Kemudian seorang laki-laki Anshar berdiri dan bertempur sesaat hingga terbunuh. Ketika mereka mengepung Nabi SAW, beliau berkata, "*Semoga Allah merahmati laki-laki yang membela kami dari mereka.*" Nabi SAW terus berdoa begitu sehingga tujuh orang sudah terbunuh. Kemudian beliau berkata kepada kedua sahabat beliau: "*Kita tidak berlaku adil kepada para sahabat kita.*" Sekonyong-konyong muncul Abu Sufyan dan berkata, "Terpujilah Hubal." Nabi SAW membalas, *"Katakanlah, 'Allah lebih Tinggi dan lebih Agung'!"* Lalu mereka berkata, 'Allah lebih Tinggi dan lebih Agung'. Kemudian Abu Sufyan berkata, "Kami mempunyai Uzza dan kalian tidak." Nabi SAW pun membalasnya dengan berseru: "*Katakanlah: Allah adalah Penolong kami dan orang-orang kafir tidak mempunyai Penolong.*" Kemudian Abu Sufyan berkata, "Hari demi hari telah berlalu, terkadang kami kalah dan terkadang menang, satu hari ada wanita satu hari lainnya penuh luka,

labu demi labu, dan seseorang bertempur satu lawan satu." Kemudian Rasulullah SAW menjawab, *"Tidak sama, orang-orang kami yang terbunuh adalah hidup dan diberi rezeki sedangkan orang-orang kalian yang terbunuh berada di neraka dan disiksa."* Abu Sufyan berkata, "Dalam kaum ini sudah terdapat hukuman. Jika hukuman ini melaknat orang selain kami maka aku tidak memerintahkan dan tidak melarang, tidak merasa senang dan tidak membenci serta tidak membuatku merasa susah ataupun gembira."

Ibnu Mas'ud meneruskan riwayatnya: Kemudian para sahabat melihat Hamzah telah terbelah perutnya dan Hindun mengambil hatinya lantas mengunyahnya namun dia tidak dapat memakannya. Kemudian Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah ia memakan sesuatu darinya*?" Para sahabat menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, *"Sekali-kali Allah tidak akan memasukkan sedikit pun bagian tubuh Hamzah ke dalam api neraka."* Ibnu Mas'ud meneruskan kembali ceritanya: Rasulullah SAW kemudian meletakkan jasad Hamzah dan menshalatinya, kemudian dibawalah seorang Anshar lalu diletakkan di sampingnya dan dishalati juga. Setelah itu orang Anshar diangkat sedangkan Hamzah dibiarkan hingga Nabi SAW saat itu melaksanakan tujuh puluh shalat jenazah.

Status Hadits:

Sanadnya *Dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 1/463), Ibnu Abi Syaibah (*Mushannaf:* 7/371). Pendapat yang *rajih* mengatakan bahwa Hamad bin Salamah mendengar hadits dari Ibnu As-Sa'ib sebelum dan setelah Ibnu As-Sa'ib pikun, demikian ditetapkan oleh Al Uqaili. Demikian juga disebutkan bahwa Asy-Sya'bi tidak mendengar hadits secara langsung dari Ibnu Mas'ud.

١٣١. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لَقِينَا الْمُشْرِكِينَ يَوْمَئِذٍ وَأَجْلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَيْشًا مِنَ الرُّمَاةِ وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَبْدَ اللهِ وَقَالَ: لاَ تَبْرَحُوا إِنْ رَأَيْتُمُونَا ظَهَرْنَا عَلَيْهِمْ فَلاَ تَبْرَحُوا وَإِنْ رَأَيْتُمُوهُمْ ظَهَرُوا عَلَيْنَا فَلاَ تُعِينُونَا،

فَلَمَّا لَقِينَا هَرَبُوا حَتَّى رَأَيْتُ النِّسَاءَ يَشْتَدِدْنَ فِي الْجَبَلِ رَفَعْنَ عَنْ سُوقِهِنَّ قَدْ بَدَتْ خَلاَخِلُهُنَّ فَأَخَذُوا يَقُولُونَ الْغَنِيمَةَ الْغَنِيمَةَ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ تَبْرَحُوا فَأَبَوْا فَلَمَّا أَبَوْا صُرِفَ وُجُوهُهُمْ فَأُصِيبَ سَبْعُونَ قَتِيلاً وَأَشْرَفَ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: أَفِي الْقَوْمِ مُحَمَّدٌ؟ فَقَالَ: لاَ تُجِيبُوهُ، فَقَالَ: أَفِي الْقَوْمِ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ؟ قَالَ: لاَ تُجِيبُوهُ، فَقَالَ: أَفِي الْقَوْمِ ابْنُ الْخَطَّابِ؟ فَقَالَ: إِنَّ هَؤُلاَءِ قُتِلُوا فَلَوْ كَانُوا أَحْيَاءً لأَجَابُوا فَلَمْ يَمْلِكْ عُمَرُ نَفْسَهُ، فَقَالَ: كَذَبْتَ يَا عَدُوَّ اللهِ أَبْقَى اللهُ عَلَيْكَ مَا يُخْزِيكَ، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: اعْلُ هُبَلُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجِيبُوهُ! قَالُوا: مَا نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا: اللهُ أَعْلَى وَأَجَلُّ، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: لَنَا الْعُزَّى وَلاَ عُزَّى لَكُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجِيبُوهُ! قَالُوا: مَا نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا: اللهُ مَوْلاَنَا وَلاَ مَوْلَى لَكُمْ، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَوْمٌ بِيَوْمِ بَدْرٍ وَالْحَرْبُ سِجَالٌ وَتَجِدُونَ مُثْلَةً لَمْ آمُرْ بِهَا وَلَمْ تَسُؤْنِي.

131. Al Bukhari berkata, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Al Barra` bahwasanya dia berkata, ketika itu kami bertemu dengan kaum musyrik. Nabi SAW menyiapkan pasukan pemanah dan menunjuk Abdullah bin Jabir sebagai komandan mereka. Kemudian Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian meninggalkan tempat kalian. Jika kalian melihat kami menang atas mereka, janganlah kalian tinggalkan tempat kalian, dan jika kalian melihat mereka menang atas kami, maka janganlah kalian membantu kami."*

Ketika kami bertemu dengan mereka, mereka lari tunggang langgang, hingga kami lihat para wanita begitu berat naik ke gunung, betis mereka terangkat dan nampak gelang kaki mereka. Orang-orang mulai berteriak: "*Pampasan perang! pampasan perang.*" Kemudian Abdullah bin Jabir berkata, "Aku disumpah oleh Rasulullah SAW agar kalian tidak meninggalkan tempat." Akan tetapi mereka membangkang. Dan

ketika mereka membangkang, maka dipalingkanlah muka mereka sehingga tujuh puluh orang dari mereka terbunuh. Kemudian Abu Sufyan mengawasi mereka dan bertanya, "Apakah di antara kaum ini ada Muhammad?" Nabi SAW berkata, "*Janganlah kalian menjawabnya.*" Abu Sufyan bertanya lagi, "Apakah dalam kaum ini ada Ibnu Abi Quhafah (Abu Bakar)?" Nabi SAW berkata, *"Janganlah kalian menjawab nya."* Kemudian Abu Sufyan bertanya lagi, "Apakah di antara kaum ini ada Ibnu Khaththab?" Abu Sufyan pun berkata, "Berarti mereka telah terbunuh. Sebab jika mereka hidup, tentu mereka menjawab."

Umar pun tidak dapat menahan diri lagi dan berkata, "Kau berdusta, wahai musuh Allah. Allah masih memberikan kehidupan kepada apa yang membuatmu susah." Kemudian Abu Sufyan pun membalasnya, "Pujalah Hubal." Nabi SAW bersabda, *"Jawablah oleh kalian."* Mereka (para sahabat) bertanya, "Apa yang harus kami katakan?" Beliau berasbda, *"Katakanlah, 'Allah lebih Tinggi dan lebih Agung."*

Kemudian Abu Sufyan berkata, "Kami memiliki Uzza dan kalian tidak." Nabi SAW membalas, *"Jawablah oleh kalian."* Mereka bertanya, "Apa yang harus kami katakan?" Beliau bersabda, *"Katakanlah, 'Allah adalah Penolong kami dan kalian tidak memiliki penolong'."*

Abu Sufyan berkata, "Hari demi hari telah berlalu. Sedangkan dalam perang kita bergantian menang dan kalah dan kalian telah dicabik-cabik padahal aku tidak memerintahkannya ataupun melarangnya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3737).

١٣٢. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ هُزِمَ الْمُشْرِكُونَ، فَصَرَخَ إِبْلِيسُ: يَا عِبَادَ اللهِ أُخْرَاكُمْ فَرَجَعَتْ أُولاَهُمْ فَاجْتَلَدَتْ هِيَ وَأُخْرَاهُمْ، فَبَصُرَ حُذَيْفَةُ، فَإِذَا هُوَ بِأَبِيهِ الْيَمَانِ فَقَالَ: يَا عِبَادَ اللهِ أَبِي

أَبِيْ. قَالَ: قَالَتْ: فَوَ اللهِ مَا احْتَجَزُوْا حَتَّى قَتَلُوْهُ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: يَغْفِرُ اللهُ لَكُمْ. قَالَ عُرْوَةُ: فَوَ اللهِ مَا زَالَتْ فِيْ حُذَيْفَةَ بَقِيَّةُ خَيْرٍ حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

132. Al Bukhari berkata, Ubaidullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Umamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Aisyah RA, ia berkata, pada peperangan Uhud kaum musyrik dikalahkan, Iblis berteriak, "Wahai hamba Allah, yang terakhir di antara kamu, aku kembali kepada yang awal di antara mereka, aku dicambuk dan mereka yang terakhir." Hudzaifah melihat, ternyata ia adalah Al Yaman, ayahnya. Ia berkata, "Wahai hamba Allah, ayahku, ayahku." Aisyah berkata, "Demi Allah, mereka tidak menahannya hingga membunuhnya." Hudzaifah berkata, "Semoga Allah mengampuni dosamu." Urwah berkata, "Demi Allah, dalam diri Hudzaifah masih terdapat kebaikan hingga ia meninggal dunia."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3047, 3539 dan 3758).

١٣٣. قَالَ الْبُخَارِيُّ: أَخْبَرَنَا حَسَّانُ بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ عَمَّهُ غَابَ عَنْ بَدْرٍ فَقَالَ غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَئِنْ أَشْهَدَنِي اللهُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَرَيَنَّ اللهُ مَا أُجِدُّ فَلَقِيَ يَوْمَ أُحُدٍ فَهُزِمَ النَّاسُ فَقَالَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ يَعْنِي الْمُسْلِمِيْنَ وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا جَاءَ بِهِ الْمُشْرِكُونَ فَتَقَدَّمَ بِسَيْفِهِ فَلَقِيَ سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ فَقَالَ أَيْنَ يَا سَعْدُ إِنِّي أَجِدُ رِيحَ الْجَنَّةِ دُونَ أُحُدٍ فَمَضَى فَقُتِلَ فَمَا عُرِفَ حَتَّى عَرَفَتْهُ أُخْتُهُ بِشَامَةٍ أَوْ بِبَنَانِهِ وَبِهِ بِضْعٌ وَثَمَانُونَ مِنْ طَعْنَةٍ وَضَرْبَةٍ وَرَمْيَةٍ بِسَهْمٍ.

133. Al Bukhari berkata, Hassan bin Hassan memberitakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami, Humaid

menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik bahwa pamannya, yaitu Anas bin Nadhar menghilang dari perang Badar lalu berkata, Aku menghilang sejak awal pertempuran Nabi SAW, akan tetapi aku menyaksikan diriku kepada Allah SWT beserta rasul-Nya agar Allah benar-benar memperlihatkan apa yang aku temukan. Akhirnya dia menjumpai Perang Uhud lalu dia mengalahkan orang-orang. Kemudian dia berkata, "Ya Allah sesungguhnya aku memohon ampun kepada-Mu atas apa yang telah mereka perbuat. Dan aku membebaskan diriku kepada-Mu dari apa yang dibawa kaum musyrik." Kemudian dia maju dengan pedangnya lalu bertemu dengan Sa`ad bin Mu`adz dan dia bertanya, "Mau ke mana, wahai Sa`d?" Aku mendapati aroma surga di Perang Uhud. Kemudian Perang Uhud berlalu dan dia pun terbunuh. Dia tidak dikenali sampai saudarinya mengenalinya dengan melihat "tanda lahir" atau postur tubuhnya. Ternyata pada tubuhnya terdapat lebih dari delapan puluh bekas tusukan pedang, pukulan dan anak panah.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3742).

١٣٤. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا أَبُو حَمْزَةَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مَوْهَبٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ حَجَّ الْبَيْتَ فَرَأَى قَوْمًا جُلُوسًا فَقَالَ مَنْ هَؤُلَاءِ الْقُعُودُ قَالُوا هَؤُلَاءِ قُرَيْشٌ قَالَ مَنْ الشَّيْخُ قَالُوا ابْنُ عُمَرَ فَأَتَاهُ فَقَالَ إِنِّي سَائِلُكَ عَنْ شَيْءٍ أَتُحَدِّثُنِي قَالَ أَنْشُدُكَ بِحُرْمَةِ هَذَا الْبَيْتِ أَتَعْلَمُ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ فَرَّ يَوْمَ أُحُدٍ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَتَعْلَمُهُ تَغَيَّبَ عَنْ بَدْرٍ فَلَمْ يَشْهَدْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَتَعْلَمُ أَنَّهُ تَخَلَّفَ عَنْ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ فَلَمْ يَشْهَدْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَكَبَّرَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ تَعَالَ لِأُخْبِرَكَ وَلِأُبَيِّنَ لَكَ عَمَّا سَأَلْتَنِي عَنْهُ أَمَّا فِرَارُهُ يَوْمَ أُحُدٍ فَأَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ عَفَا عَنْهُ وَأَمَّا تَغَيُّبُهُ عَنْ بَدْرٍ فَإِنَّهُ كَانَ تَحْتَهُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ مَرِيضَةً فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لَكَ أَجْرَ رَجُلٍ مِمَّنْ

شَهِدَ بَدْرًا وَسَهْمَهُ وَأَمَّا تَغَيُّبُهُ عَنْ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ أَحَدٌ أَعَزَّ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ لَبَعَثَهُ مَكَانَهُ فَبَعَثَ عُثْمَانَ وَكَانَتْ بَيْعَةُ الرِّضْوَانِ بَعْدَمَا ذَهَبَ عُثْمَانُ إِلَى مَكَّةَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ الْيُمْنَى هَذِهِ يَدُ عُثْمَانَ فَضَرَبَ بِهَا عَلَى يَدِهِ فَقَالَ هَذِهِ لِعُثْمَانَ اذْهَبْ بِهَذَا الآنَ مَعَكَ

134. Al Bukhari berkata, Abdan menceritakan kepada kami, Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Mawhab, ia berkata, "Seorang laki-laki datang melaksanakan haji, ia melihat sekelompok orang sedang duduk, ia bertanya, "Siapakah mereka yang duduk itu?" Mereka menjawab, "Mereka adalah orang-orang Quraisy." Ia bertanya, "Siapakah yang tua itu?" Dijawab, "Itu adalah Ibnu Umar." Ia mendatanginya dan berkata, "Aku ingin bertanya kepadamu tentang sesuatu, ceritakanlah kepadaku." Ibnu Umar berkata, "Tanyakanlah." Ia berkata, "Aku bertanya kepadamu, demi kemuliaan Baitullah ini, apakah engkau tahu bahwa Utsman bin Affan lari pada perang Uhud?" Ibnu Umar menjawab, "Ya." Ia berkata, "Engkau tahu bahwa Utsman tidak ikut serta dalam perang Badar dan tidak hadir?" Ibnu Umar berkata, "Ya." Ia berkata, "Engkau mengetahui bahwa Utsman tidak ikut serta dalam Bai'at Ridhwan, ia tidak menyaksikannya?" Ibnu Umar berkata, "Ya." Ia bertakbir. Ibnu Umar berkata, "Aku beritahukan kepadamu dan aku jelaskan padamu tentang apa yang engkau tanyakan. Ia lari dari perang Uhud, aku bersaksi bahwa Allah telah memaafkannya. Adapun ketidak ikut sertaannya pada perang Badar, lantaran istrinya, putri Rasulullah SAW dalam keadaan sakit, Rasulullah SAW bersabda padanya, *"Engkau mendapatkan balasan seperti orang yang ikut serta pada perang Badar dan yang adil."* Ia tidak ikut serta pada proses Bai'at Ridhwan, andai ada orang yang lebih pantas berada di Makkah selain Utsman, pastilah Rasulullah SAW mengutusnya, akan tetapi Rasulullah SAW mengutus Utsman. Bai'at Ridhwan terjadi setelah Utsman pergi ke Makkah. Rasulullah SAW bersabda sambil memegang tangan kanannya, *"Inilah*

tangan Utsman", beliau pun menepukkannya pada tangan Utsman dan bersabda, *"Ini untuk Utsman, pergilah dengannya sekarang."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3422).

١٣٥. قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقِينَا الْمُشْرِكِينَ يَوْمَئِذٍ وَأَجْلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَيْشًا مِنَ الرُّمَاةِ وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَبْدَ اللهِ، وَقَالَ: لاَ تَبْرَحُوا إِنْ رَأَيْتُمُونَا ظَهَرْنَا عَلَيْهِمْ فَلاَ تَبْرَحُوا وَإِنْ رَأَيْتُمُوهُمْ ظَهَرُوا عَلَيْنَا فَلاَ تُعِينُونَا. فَلَمَّا لَقِينَا هَرَبُوا حَتَّى رَأَيْتُ النِّسَاءَ يَشْتَدِدْنَ فِي الْجَبَلِ رَفَعْنَ عَنْ سُوقِهِنَّ قَدْ بَدَتْ خَلاَخِلُهُنَّ فَأَخَذُوا يَقُولُونَ: الْغَنِيمَةَ الْغَنِيمَةَ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ تَبْرَحُوا فَأَبَوْا فَلَمَّا أَبَوْا صُرِفَ وُجُوهُهُمْ فَأُصِيبَ سَبْعُونَ قَتِيلاً وَأَشْرَفَ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: أَفِي الْقَوْمِ مُحَمَّدٌ؟ فَقَالَ: لاَ تُجِيبُوهُ! فَقَالَ: أَفِي الْقَوْمِ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ؟ قَالَ: لاَ تُجِيبُوهُ! فَقَالَ: أَفِي الْقَوْمِ ابْنُ الْخَطَّابِ؟ فَقَالَ: إِنَّ هَؤُلاَءِ قُتِلُوا، فَلَوْ كَانُوا أَحْيَاءً لأَجَابُوا، فَلَمْ يَمْلِكْ عُمَرُ نَفْسَهُ فَقَالَ: كَذَبْتَ يَا عَدُوَّ اللهِ أَبْقَى اللهُ عَلَيْكَ مَا يُخْزِيكَ، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: اعْلُ هُبَلُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجِيبُوهُ، قَالُوا: مَا نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا: اللهُ أَعْلَى وَأَجَلُّ، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: لَنَا الْعُزَّى وَلاَ عُزَّى لَكُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجِيبُوهُ! قَالُوا: مَا نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا: اللهُ مَوْلاَنَا وَلاَ مَوْلَى لَكُمْ. قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَوْمٌ بِيَوْمِ بَدْرٍ وَالْحَرْبُ سِجَالٌ وَتَجِدُونَ مُثْلَةً لَمْ آمُرْ بِهَا وَلَمْ تَسُؤْنِي.

135. Imam Al Bukhari berkata: Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Al Barra` RA, dia berkata,

"Pada suatu ketika kami berhadapan dengan kaum musyrikin. Nabi SAW menyiapkan pasukan pemanah dan menunjuk Abdullah bin Jubair sebagai komandan mereka. Beliau SAW bersabda, *"Janganlah kalian beranjak dari tempat kalian. Apabila kalian melihat kami mengalahkan mereka, janganlah kalian meninggalkan tempat kalian, dan jika kalian melihat mereka mengalahkan kami, maka janganlah kalian membantu kami."*

Tatkala kami menemui mereka, mereka lari tunggang langgang, hingga kau lihat para wanita begitu berat naik ke atas gunung hingga betis mereka terangkat dan nampak gelang kaki mereka. Maka para pemanah pun berteriak, "*Pampasan perang! Pampasan perang.*" Maka Abdullah berseru, "Rasulullah SAW telah melarang kalian meninggalkan tempat ini." Namun mereka enggan (membangkang). Dan ketika mereka membangkang, maka dipalingkanlah muka mereka hingga tujuh puluh orang dari mereka terbunuh. Kemudian Abu Sufyan datang dan bertanya, "Apakah di antara kaum ini terdapat Muhammad?" Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian menjawabnya."* Abu Sufyan bertanya lagi, "Apakah dalam kaum ini terdapat Ibnu Abi Quhafah (Abu Bakar)?" Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian menjawabnya."* Kemudian Abu Sufyan bertanya lagi, "Apakah di antara kaum ini terdapat Ibnu Khaththab?" Abu Sufyan pun melanjutkan, "Berarti mereka telah terbunuh, karena jika mereka hidup, tentu mereka akan menjawab."

Umar pun tidak dapat menahan diri lagi dan berkata, "Engkau berdusta, wahai musuh Allah. Allah masih memberikan kehidupan kepada mereka dan Dia akan menghinakanmu." Kemudian Abu Sufyan pun membalasnya, "Pujalah Hubal." Nabi SAW bersabda, *"Jawablah oleh kalian."* Mereka (para sahabat) bertanya, "Apa yang harus kami katakan?" Beliau menjawab, *"Katakanlah: Allah lebih Tinggi dan lebih Agung."*

Kemudian Abu Sufyan berkata, "Kami memiliki Uzza dan kalian tidak memilikinya." Nabi SAW bersabda, "*Jawablah oleh kalian.*" Mereka bertanya, "Apa yang harus kami katakan?" Beliau bersabda, *"Katakanlah, 'Allah adalah Penolong kami dan kalian tidak memiliki penolong."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3737).

١٣٦. قَالَ الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ السَّعْدِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: نَثَلَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِنَانَتَهُ يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ: ارْمِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي

136. Al Hasan bin Arafah berkata, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Hasyim bin Hasyim As-Sa'di, ia berkata, "Aku mendengar Sa'id bin Musayyab berkata, "Aku mendengar Sa'd bin Abi Waqash berkata, "Rasulullah SAW mengulurkan busur panah kepadaku saat peperangan Uhud dan berkata, *"Panahlah, demi (Dzat yang telah menciptakan) ayah dan ibuku."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2690).

١٣٧. مِنْ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنَا سَعْدٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ يَوْمَ أُحُدٍ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ يَسَارِهِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بِيضٌ يُقَاتِلاَنِ عَنْهُ كَأَشَدِّ الْقِتَالِ مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ

137. Disebutkan riwayat dari hadits Ibrahim bin Sa'd, Sa'd menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Sa'd bin Abi Waqqash juga menceritakan: Pada waktu Perang Uhud dari kanan dan kiri Nabi SAW aku melihat dua laki-laki yang mengenakan pakaian putih berperang dengan sangat kuat untuk melindungi beliau. Aku tidak pernah melihat keduanya sebelumnya dan setelahnya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3748) dan Muslim (4265).

١٣٨. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ وَثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُفْرِدَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي سَبْعَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ، فَلَمَّا رَهِقُوهُ قَالَ: مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ، فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ ثُمَّ رَهِقُوهُ أَيْضًا، فَقَالَ: مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ، فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قُتِلَ السَّبْعَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَاحِبَيْهِ: مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا.

138. Hamad bin Salamah berkata, dari Ali bin Zaid dan Tsabit, dari Anas bin Malik, pada saat perang Uhud Rasulullah SAW menyendiri bersama tujuh orang dari golongan Anshar, dua orang dari Quraisy, manakala musuh mendekat, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersedia mengusir mereka dari sini, maka ia mendapat surga* –atau- *maka ia akan menemaniku di surga."* Lalu majulah seorang Anshar, ia berperang hingga tewas. Kemudian pasukan musuh kembali menyerang, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersedia mengusir mereka dari sini, maka ia mendapat surga* –atau- *maka ia akan menemaniku di surga."* Lalu majulah seorang laki-laki dari golongan Anshar, ia pun berperang hingga terbunuh, dan berlanjut demikian hingga tujuh orang tersebut terbunuh. Rasulullah SAW pun berkata kepada dua sahabatnya (dua orang Quraisy), *"Kita belum dapat menandingi sahabat-sahabat kita (dari kalangan Anshar)."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3344).

١٣٩. مِنْ رِوَايَةِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا هَذَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حِينَئِذٍ يُشِيرُ إِلَى رَبَاعِيَتِهِ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُولُ اللهِ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

139. Dari riwayat Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, ia berkata, inilah yang diriwayatkan Abu Hurairah RA kepada kami dari Rasulullah SAW, kemudian ia menyebutkan beberapa hadits yang diantaran ya, Rasulullah SAW bersabda, "*Kemurkaan Allah sangat hebat terhadap kaum yang telah melakukan ini terhadap utusan Allah* –saat itu beliau menunjuk dua gigi seri beliau yang patah-. Beliau juga bersabda, "*Kemurkaan Allah sangat hebat kepada orang yang dibunuh oleh Rasulullah di jalan Allah Azza wa Jalla.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3765) dan Muslim (3348).

١٤٠. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَاشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى قَوْمٍ دَمُّوْا وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

140. Al Bukhari meriwayatkan hadits dari hadits Ibnu Juraij, dari Amru bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Allah sangat murka kepada orang yang dibunuh oleh Rasulullah dengan tangannya di jalan Allah. Dan, Allah sangat murka terhadap kaum yang telah membuat wajah Rasulullah SAW berdarah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3768).

١٤١. مِنْ طَرِيْقِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ جُرْحِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جُرْحِ وَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَّتُهُ وَكُسِرَتْ الْبَيْضَةُ عَلَى رَأْسِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلَامُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَغْسِلُهُ وَعَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ يَسْكُبُ الْمَاءَ بِالْمِجَنِّ فَلَمَّا رَأَتْ فَاطِمَةُ أَنَّ الْمَاءَ لاَ يَزِيدُ الدَّمَ إِلاَّ كَثْرَةً أَخَذَتْ قِطْعَةً مِنْ حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهَا وَأَلْصَقَتْهَا فَاسْتَمْسَكَ الدَّمُ.

141. Dari jalur periwayatan Abdul Aziz bin Abi Hazim, dari ayahnya, dari Sahl bin Sa'd, ia ditanya tentang luka Rasulullah SAW Ia menjawab, "Rasulullah SAW terluka di bagian wajah beliau dan dua gigi serinya pecah, serta dipecahkan telur di atas kepala beliau. Fathimah putri Rasulullah SAW membasuhnya, sementara Ali menyiramkan air dengan gayung, manakala Fathimah menyadari bahwa air itu hanya membuat darah bertambah banyak, maka ia pun mengambil sepotong tikar dan membakarnya, kemudian melekatkannya, hingga darah pun tidak lagi mengalir."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2695) dan Muslim (3345).

١٤٢. قَالَ الْبُخَارِيُّ وَقَالَ لِيْ خَلِيْفَةُ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيْ طَلْحَةَ، قَالَ: كُنْتُ فِيْمَنْ تَغَشَّاهُ النُّعَاسُ يَوْمَ أُحُدٍ، حَتَّى سَقَطَ سَيْفِي مِنْ يَدِيْ مِرَارًا، يَسْقُطُ وَآخُذُهُ، وَيَسْقُطُ وَآخُذُهُ، وَهَكَذَا رَوَاهُ فِيْ الْمَغَازِي مُعَلَّقًا، وَرَوَاهُ فِيْ كِتَابِ التَّفْسِيْرِ مُسْنَدًا عَنْ

شَيْبَان، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: غَشِيَنَا النُّعَاسُ وَنَحْنُ فِي مَصَافِّنَا يَوْمَ أُحُدٍ قَالَ: فَجَعَلَ سَيْفِي يَسْقُطُ مِنْ يَدِي وَآخُذُهُ وَيَسْقُطُ وَآخُذُهُ.

142. Al Bukhari berkata, Khalifah berkata kepadaku, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dari Abu Thalhah, ia berkata, "Aku termasuk orang yang diserang rasa kantuk pada perang Uhud, hingga pedangku jatuh dari tanganku berulang kali, pedang itu jatuh dan aku ambil, jatuh dan aku ambil", demikian diriwayatkan dalam *Al Maghazi* secara *mu'allaq*. Diriwayatkan dalam kitab *At-Tafsir* dengan sanad yang berasal dari Syaiban, dari Qatadah, dari Anas, dari Abu Thalhah, ia berkata, "Kami diserang rasa kantuk, ketika kami berada di barisan kami pada perang Uhud. Hingga pedangku terjatuh dari tanganku dan aku mengambilnya kemudian jatuh lagi dan aku mengambilnya kembali."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3761).

١٤٣. مِنْ حَدِيْث حَمَّاد بْنِ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِت عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ قَالَ: رَفَعْتُ رَأْسِي يَوْمَ أُحُدٍ فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ وَمَا مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ إِلاَّ يَمِيدُ تَحْتَ حَجَفَتِهِ مِنَ النُّعَاسِ.

143. Riwayat dari Hamad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, dari Abu Thalhah, ia berkata, "Aku mengangkat kepalaku pada saat perang Uhud, aku melihat saat itu tidak seorang pun yang tidak memicingkan matanya karena kantuk."

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (3007) dan An-Nasa'i (*Al Kubra:* 6/349).

١٤٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: لَقِيَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ الْوَلِيدَ بْنَ عُقْبَةَ فَقَالَ لَهُ الْوَلِيدُ: مَا لِي أَرَاكَ قَدْ جَفَوْتَ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؟ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: أَبْلِغْهُ أَنِّي لَمْ أَفِرَّ يَوْمَ عَيْنَيْنِ، قَالَ عَاصِمٌ: يَقُولُ: يَوْمَ أُحُدٍ وَلَمْ أَتَخَلَّفْ يَوْمَ بَدْرٍ وَلَمْ أَتْرُكْ سُنَّةَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ فَانْطَلَقَ فَخَبَّرَ ذَلِكَ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: فَقَالَ: أَمَّا قَوْلُهُ إِنِّي لَمْ أَفِرَّ يَوْمَ عَيْنَيْنِ فَكَيْفَ يُعَيِّرُنِي بِذَنْبٍ وَقَدْ عَفَا اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْاْ مِنكُمْ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ إِنَّمَا ٱسْتَزَلَّهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُواْ وَلَقَدْ عَفَا ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَأَمَّا قَوْلُهُ: إِنِّي تَخَلَّفْتُ يَوْمَ بَدْرٍ فَإِنِّي كُنْتُ أُمَرِّضُ رُقَيَّةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَاتَتْ، وَقَدْ ضَرَبَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَهْمِي وَمَنْ ضَرَبَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَهْمِهِ فَقَدْ شَهِدَ، وَأَمَّا قَوْلُهُ: إِنِّي لَمْ أَتْرُكْ سُنَّةَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَإِنِّي لاَ أُطِيقُهَا وَلاَ هُوَ فَأْتِهِ فَحَدِّثْهُ بِذَلِكَ

144. Imam Ahmad berkata, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za'idah menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Syaqiq, ia berkata, Abdurrahman bin Auf bertemu dengan Walid dan Uqbah, kemudian Walid bertanya kepadanya, "Mengapa aku lihat kau bersikap kasar terhadap Amirul Mukminin Utsman?" Abdurrahman menjawab, "Sampaikan kepadanya bahwa aku tidak melarikan diri pada saat peperangan *Ainain.*"

Ashim menjelaskan: Abdurrahman ingin mengatakan, "Pada waktu Perang Uhud dan aku juga tidak lari dari Perang Badar. Aku pun tidak akan meninggalkan Sunnah Umar."

Al Walid pun pergi dan menyampaikan hal tersebut kepada Utsman. Ashim melanjutkan: Utsman mengatakan, "Sungguh aku tidak melarikan diri pada saat Perang *Ainain.* Lalu bagaimana ia mencelaku

dengan dosa yang telah dimaafkan oleh Allah SWT, padahal Allah SWT telah berfirman; *"Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh syetan disebabkan sebagian kesalahan yang mereka perbuat (dimasa lalu) dan sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepada mereka."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 155).

Adapun ucapannya "aku tidak ikut serta pada Perang Badar", hal itu karena aku merawat Ruqayyah binti Rasulullah yang sedang sakit dan pada hari itu ia wafat. Waktu itu Rasulullah SAW memberiku panah, dan siapa yang diberi panah oleh Rasulullah SAW, maka ia seorang yang syahid. Adapun ucapannya "Aku tidak meninggalkan Sunnah umar RA" itu karena aku tidak mampu melaksanakannya, demikian pula dengan dia. Datanglah kepadanya dan sampaikan hal itu kepadanya.

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 1/68 dan 75).

١٤٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنِي أَبُو رَاشِدٍ الْحُبْرَانِيُّ قَالَ: أَخَذَ بِيَدِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: أَخَذَ بِيَدِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: يَا أَبَا أُمَامَةَ إِنَّ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ مَنْ يَلِيْنُ لِي قَلْبُهُ.

145. Imam Ahmad berkata, "Haiwah menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Rasyid Al Hubrani menceritakan kepadaku, ia berkata, "Abu Umamah Al Bahili menarik tanganku dan berkata, "Rasulullah SAW menarik tanganku dan bersabda, *"Wahai Abu Umamah, sesungguhnya diantara orang-orang mukmin itu yang hatinya lembut padaku."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 5/267).

١٤٦. قَالَ أَبُو إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ: أَنبَأَنَا بِشْرُ بْنُ عُبَيْدِ الدَّارِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَمَارُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي بِمُدَارَاةِ النَّاسِ كَمَا أَمَرَنِي بِإِقَامَةِ الْفَرَائِضِ.

146. Abu Isma'il Muhammad bin Isma'il At-Tirmidzi berkata, "Bisyr bin Ubaid Ad-Darisi memberitakan kepada kami, Ammar bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah memerintahku agar mempergauli manusia dengan baik sebagaimana memerintahku untuk menegakkan kewajiban."*

Status Hadits:

Dha'if Jiddan: menurut Al Albani status hadits ini *dha'if* (*Dha'if Al Jami':* 1567).

١٤٧. قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ قِصَّةِ الإِفْكِ: أَشِيْرُوا عَلَيَّ مَعْشَرَ الْمُسْلِمِيْنَ فِيْ قَوْمٍ أَبَنُوا أَهْلِي وَرَمَوْهُمْ، وَايْمُ اللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي مِنْ سُوءٍ وَأَبَنُوْهُمْ بِمَنْ؟ وَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْرًا

147. Rasulullah SAW bersabda dalam kasus *'ifki* (tuduhan terhadap Aisyah RA), *"Wahai kaum muslimin, tunjukkanlah kepadaku kaum yang menuduh keburukan terhadap keluargaku. Demi Allah, aku tidak mengetahui adanya keburukan dalam keluargaku, lalu siapa yang tuduh? Demi Allah, aku tidak mengetahui kelaurgaku melainkan kebaikan."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4974). Diriwayatkan oleh Bukhari secara *mu'allaq*.

١٤٨. وَقَدْ رَوَى الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنِ ابْنِ غَنْمٍ الأَشْعَرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: لَوْ اجْتَمَعْتُمَا فِي مَشُورَةٍ مَا خَالَفْتُكُمَا.

148. Imam Ahmad meriwayatkan, Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Ibnu Ghanam Al Asy'ari, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Abu Bakar dan Umar RA, *"Jika kalian berdua sependapat dalam sebuah permusyawarahan, maka aku tidak akan menyelisihi kalian berdua."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 4/227).

١٤٩. وَقَدْ قَالَ ابْنُ مَاجَهْ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ عَنْ شَيْبَانَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ.

149. Ibnu Majah berkata, Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami dari Syaiban, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Orang yang dimintai saran adalah pemegang amanat (orang yang diberikan amanat)."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 4/227).

١٥٠. قَالَ ابْنُ مَاجَهْ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ عَنْ شَرِيكٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ.

150. Ibnu Majah berkata, Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Aswad bin Amir menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Al A'masy, dari Abu Amr Asy-Syaibani dari Abu Mas'ud berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang dimintai saran adalah pemegang amanat (orang yang diberikan amanat)."*

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (2369 dan 2822), Abu Daud (5128), dan Ibnu Majah (3745 dan 3746).

١٥١. قَالَ ابْنُ مَاجَهْ: حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ وَعَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَشَارَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُشِرْ عَلَيْهِ.

151. Ibnu Majah berkata, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abi Za`idah dan Ali bin Hasyim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Abu Az-Zubair, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian meminta pendapat kepada saudaranya, maka hendaklah saudaranya tersebut memberikan pendapat kepadanya."*

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* At-Tirmidzi (3747). Abu Zubair –periwayat hadits- meriwayatkan hadits dengan cara *tadlis*, dan ia juga kerap meriwayatkan hadits secara *mu'an'an.*

١٥٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَعْظَمُ الْغُلُولِ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ذِرَاعٌ مِنَ الأَرْضِ تَجِدُوْنَ الرَّجُلَيْنِ جَارَيْنِ فِي الأَرْضِ أَوْ

فِي الدَّارِ فَيَقْتَطِعُ أَحَدُهُمَا مِنْ حَظِّ صَاحِبِهِ ذِرَاعًا فَإِذَا اقْتَطَعَهُ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

152. Imam Ahmad berkata, Abdul Malik menceritakan kepada kami, Zuhair, yakni Ibnu Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Malik Al Asyja'i, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kecurangan terbesar di sisi Allah adalah sejengkal tanah. Kalian mendapati dua orang yang bertetangga bersengketa pada suatu tanah atau rumah, kemudian salah seorang dari keduanya mengambil sejengkal bagian temannya. Apabila ia benar-benar mengambilnya (secara tidak hak), maka sejengkal tanah itu akan dikalungkan padanya dari tujuh lapis bumi hingga hari kiamat kelak.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 958).

١٥٣. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مَرْوَانَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ لَنَا عَامِلاً فَلْيَكْتَسِبْ زَوْجَةً فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ خَادِمٌ فَلْيَكْتَسِبْ خَادِمًا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَسْكَنٌ فَلْيَكْتَسِبْ مَسْكَنًا.

153. Abu Daud berkata, Musa bin Marwan Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Al Mu'afa menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Yazid, dari Jubair bin Nufair, dari Al Mustaurid bin Syaddad, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menjadi pekerja kami, maka hendaklah ia mencari seorang istri. Jika tidak memiliki pembantu, maka hendaklah ia mencari seorang pembantu. Jika tidak memiliki tempat tinggal, maka hendaklah mengusahakan tempat tinggal.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 6486).

١٥٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ عُرْوَةَ يَقُولُ: أَنَا أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ قَالَ: اسْتَعْمَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً مِنَ الأَزْدِ يُقَالُ لَهُ ابْنُ اللُّتْبِيَّةِ عَلَى صَدَقَةٍ فَجَاءَ فَقَالَ: هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أُهْدِيَ لِي فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: مَا بَالُ الْعَامِلِ نَبْعَثُهُ فَيَجِيءُ فَيَقُولُ: هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أُهْدِيَ لِي، أَفَلاَ جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ فَيَنْظُرَ أَيُهْدَى إِلَيْهِ أَمْ لاَ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ يَأْتِي أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا بِشَيْءٍ إِلاَّ جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ إِنْ كَانَ بَعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ أَوْ بَقَرَةً لَهَا خُوَارٌ أَوْ شَاةً تَيْعَرُ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْنَا عُفْرَةَ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ ثَلاَثًا.

154. Imam Ahmad berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, ia mendengar Urwah berkata, "Abu Humaid As-Sa'idi memberitakan kepada kami, "Rasulullah SAW memperkerjakan seorang laki-laki dari bani Azad yang bernama Ibnu Lutbiyah untuk mengurusi zakat. Kemudian ia datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Ini untuk kalian, dan ini dihadiahkan kepadaku." Maka Rasulullah SAW pun berdiri di atas mimbar dan bersabda, "*Apa yang dilakukan pekerja yang kita utus ini, ia datang dan mengatakan, 'Ini untuk kalian, dan ini dihadiahkan kepadaku! Tidakkah sebaiknya ia duduk di rumah ibu dan bapaknya, menunggu apakah akan dihadiahkan kepadanya atau tidak. Demi Dzat yang jiwa Muhammad dalam genggaman tangan-Nya, tidak akan datang salah seorang dari kamu dengan membawa sesuatu dari zakat tersebut, kecuali ia akan datang pada hari kiamat kelak dengan membawa harta zakat tersebut di lehernya. Jika zakat itu berupa unta, maka ia akan menderum, jika berupa sapi, maka ia akan menguak dan jika berupa kambing maka ia akan mengembek.* Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya hingga nampak bulu-bulu di keduatangan beliau. Selanjutnya Nabi

SAW bersabda, *"Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikan!"* beliau mengucapkannya tiga kali.

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 5/423) dan Al Bukhari (6464).

١٥٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَدَايَا الْعُمَّالِ غُلُولٌ.

155. Imam Ahmad berkata, Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy becerita kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari Urwah bin Zubair, dari Abu Humaid As-Sa'idi, Rasulullah SAW bersabda, *"Hadiah (yang diterima) para pegawai adalah kecurangan."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad:* 5/424).

١٥٦. قَالَ أَبُوْ عِيْسَى التِّرْمِذِيُّ فِيْ كِتَابِ الأَحْكَامِ: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ يَزِيدَ الأَوْدِيِّ عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُبَيْلٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَلَمَّا سِرْتُ أَرْسَلَ فِي أَثَرِي فَرُدِدْتُ فَقَالَ: أَتَدْرِي لِمَ بَعَثْتُ إِلَيْكَ لاَ تُصِيبَنَّ شَيْئًا بِغَيْرِ إِذْنِي فَإِنَّهُ غُلُولٌ وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لِهَذَا دَعَوْتُكَ فَامْضِ لِعَمَلِكَ.

156. Abu Isa At-Tirmidzi menyatakan di dalam "Kitab *Al Ahkam*", Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Daud bin Yazid Al Audi, dari Al Mughirah bin Syubail, dari Qais bin Abi Hazim, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata, Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman, ketika aku dalam perjalanan, Rasulullah SAW mengirimkan penggantiku, dan menarikku kembali,

lalu beliau berkata, *"Tahukah kau, mengapa aku mengirim orang lagi padamu? Janganlah kamu melakukan sesuatu tanpa seizinku, karena itu adalah kecurangan (pengkhianatan). Barangsiapa berlaku curang maka ia akan datang pada hari kiamat kelak membawa apa yang diambilnya secara curang tersebut, karena itu aku memanggilmu, sekarang teruskanlah pekerjaanmu!"*

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (1335) Al Albani (*Dha'if At-Tirmidzi*: 226).

١٥٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ ثُمَّ قَالَ لاَ أُلْفِيَنَّ يَجِيءُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي! فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لاَ أُلْفِيَنَّ يَجِيءُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي! فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي! فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لاَ أُلْفِيَنَّ يَجِيءُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا صِيَاحٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي! فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لاَ أُلْفِيَنَّ يَجِيءُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي! فَأَقُولُ لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لاَ أُلْفِيَنَّ يَجِيءُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي! فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ.

157. Imam Ahmad berkata, Abu Hayyan Yahya bin Sa'id At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Abu Zur'ah bin Umar bin Jarir, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berdiri diantara kami,

lalu disebutkan perihal harta hasil kecurangan kepada beliau, maka beliau pun menjadi marah dan membesarkan perkaranya." Kemudian bersabda, "Tidaklah aku temui, seseorang diantara kalian datang pada hari kiamat kelak dan di atas tengkuknya terdapat seekor unta yang menderum." ia berkata, "Wahai Rasulullah, selamatkanlah aku." Aku menjawab, "Aku tidak memiliki apa-apa lagi untukmu, sungguh aku telah sampaikan kepadamu. Tidaklah aku temui, seseorang diantara kalian datang pada hari kiamat kelak dan di atas tengkuknya terdapat seekor kambing yang mengembek, ia berkata, "Wahai Rasulullah, selamatkanlah aku." Aku menjawab, "Aku tidak memiliki apa-apa lagi untukmu, sungguh aku telah sampaikan kepadamu. Tidaklah aku temui, seseorang diantara kalian datang pada hari kiamat kelak dan di atas tengkuknya terdapat seekor kuda yang meringkik, ia berkata, "Wahai Rasulullah, selamatkanlah aku." Aku menjawab, "Aku tidak memiliki apa-apa lagi untukmu, sungguh aku telah sampaikan kepadamu. Tidaklah aku temui, seseorang diantara kalian datang pada hari kiamat kelak dan di atas tengkuknya terdapat jiwa yang berteriak-teriak, ia berkata, "Wahai Rasulullah, selamatkanlah aku." Aku menjawab, "Aku tidak memiliki apa-apa lagi untukmu, sungguh aku telah sampaikan kepadamu. Tidaklah aku temui, seseorang diantara kalian datang pada hari kiamat kelak dan di atas tengkuknya terdapat kain-kain yang mengikat, ia berkata, "Wahai Rasulullah, selamatkanlah aku." Aku menjawab, "Aku tidak memiliki apa-apa lagi untukmu, sungguh aku telah sampaikan kepadamu. Tidaklah aku temui, seseorang diantara kalian datang pada hari kiamat kelak dan di atas tengkuknya terdapat emas dan perak, ia berkata, "Wahai Rasulullah, selamatkanlah aku." Aku menjawab, "Aku tidak memiliki apa-apa lagi untukmu, sungguh aku telah sampaikan kepadamu."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2844) dan Muslim (3412).

١٥٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِد قَالَ حَدَّثَنِي قَيْسٌ عَنْ عَدِيٍّ ابْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ لَنَا عَلَى عَمَلٍ فَكَتَمَنَا مِنْهُ مَخِيطًا فَمَا فَوْقَهُ فَهُوَ غُلٌّ يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ أَسْوَدُ قَالَ مُجَالِدٌ هُوَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ فَقَالَ وَمَا ذَاكَ قَالَ سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا قَالَ وَأَنَا أَقُولُ ذَلِكَ الآنَ مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَهُ وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى

158. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abi Khalid, Qais menceritakan kepadaku dari Adi bin Umairah Al-Kindi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai manusia, siapa di antara kamu yang menjadi pekerja pada kami, ia menyembunyikan suatu jahitan dari kami, atau yang lebih ringan daripada itu, maka ia telah berbuat penyelewengan, akan ia bawa pada hari kiamat."* Seorang laki-laki dari golongan Anshar bernama Aswad –Mujalid berkata, "Namanya adalah Sa'id bin Ubadah, seakan-akan aku melihatnya"- ia berkata, "Wahai Rasulullah, terimalah aku sebagai pekerjamu." Rasulullah SAW bersabda, *"Mengapa?"* Ia menjawab, "Aku pernah mendengarmu mengatakan ini dan itu." Rasulullah SAW bersabda, *"Aku mengatakan hal itu sekarang, siapa yang kami angkat menjadi pekerja, maka hendaklah ia menyerahkan yang sedikit dan yang banyak, apa yang diberikan kepadanya hendaklah ia mengambilnya, apa yang dilarang maka hendaklah ia mengakhirinya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3415).

١٥٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْفَزَارِيِّ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ حَدَّثَنِي مَنْبُوذٌ رَجُلٌ مِنَ آلِ أَبِي رَافِعٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى

الْعَصْرَ رُبَّمَا ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ فَيَتَحَدَّثُ حَتَّى يَنْحَدِرَ لِلْمَغْرِبِ قَالَ فَقَالَ أَبُو رَافِعٍ فَبَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْرِعًا إِلَى الْمَغْرِبِ إِذْ مَرَّ بِالْبَقِيعِ فَقَالَ أُفٍّ لَكَ أُفٍّ لَكَ مَرَّتَيْنِ فَكَبُرَ فِي ذَرْعِي وَتَأَخَّرْتُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُرِيدُنِي فَقَالَ مَا لَكَ امْشِ قَالَ قُلْتُ أَحْدَثْتُ حَدَثًا يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ وَمَا ذَاكَ قُلْتُ أَفَّفْتَ بِي قَالَ لاَ وَلَكِنَّ هَذَا قَبْرُ فُلاَنٍ بَعَثْتُهُ سَاعِيًا عَلَى بَنِي فُلاَنٍ فَغَلَّ نَمِرَةً فَدُرِّعَ الآنَ مِثْلَهَا مِنْ نَارٍ

159. Imam Ahmad berkata, Mu'awiyah berkata, dari Abu Ishaq Al Fazari, dari Ibnu Juraij, seorang laki-laki dari keluarga Abu Rafi' bernama Manbudz menceritakan kepadaku, dari Al Fadhl bin Ubaidullah bin Abi Rafi', dari Abu Rafi', ia berkata, "Rasulullah SAW itu, jika ia melaksanakan shalat 'Ashar, mungkin saja ia pergi ke Bani 'Abd Al-Asyhal, ia menceritakan bersama mereka hingga hampir Maghrib." Abu Rafi' berkata, "Ketika Rasulullah SAW bersegera akan melaksanakan shalat Maghrib, ketika itu ia berjalan di pemakaman Baqi', ia berkata, "Ah engkau, ah engkau", ia ucapkan dua kali. Ia bertakbir di kedua tanganku, aku terlambat, aku menyangka bahwa ia memanggilku, aku berkata, "Ada apa wahai Rasulullah?", Rasulullah SAW menjawab, "Berjalanlah." Ia berkata, "Apakah yang terjadi wahai Rasulullah?", Rasulullah SAW bersabda, "Ada apa?", aku berkata, "Apakah engkau mengatakan ah padaku?" Rasulullah SAW menjawab, *"Tidak, akan tetapi ini adalah kubur si fulan, aku pernah mengutusnya berjalan kaki ke keluarga fulan, ia melakukan penyelewengan kurma, maka sekarang ia disiksa dengan kurma yang sama di neraka."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 6083).

١٦٠. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْب، عَنْ أَبِيْه، عَنْ جَدِّه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَدُّوْا الْخَيْطَ وَالْمخْيَطَ، فَإِنَّ الْغُلُولَ عَارٌ وَنَارٌ وَشَنَارٌ عَلَى أَهْلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

160. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Kembalikanlah benang dan jarum, karena sesungguhnya harta penyelewengan itu adalah cacat, api dan cela bagi pelakunya pada hari kiamat.*"

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 7883).

١٦١. قَالَ أَبُو دَاوُد حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مُطَرِّف عَنْ أَبِي الْجَهْمِ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعِيًا ثُمَّ قَالَ انْطَلِقْ أَبَا مَسْعُود وَلاَ أُلْفِيَنَّكَ يَوْمَ الْقِيَامَة تَجِيءُ وَعَلَى ظَهْرِكَ بَعِيرٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَة لَهُ رُغَاءٌ قَدْ غَلَلْتَهُ قَالَ إِذًا لاَ أَنْطَلِقُ قَالَ إِذًا لاَ أُكْرِهُكَ.

161. Abu Daud berkata, Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Muthrif, dari Abu Al Jahm, dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku berjalan kaki, ia berkata, "*Pergilah wahai Abu Mas'ud, aku tidak ingin engkau datang pada hari kiamat kelak, sedang di atas bahumu terdapat seekor unta bersuara keras, dari unta sedekah yang engkau selewengkan.*" Ia berkata, "Kalau demikian, aku tidak pergi." Rasulullah SAW bersabda, "Aku tidak memaksamu."

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (2947), Al Albani (*Ash-Shahihah*: 1576).

١٦٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ يَعْنِي ابْنَ عَمَّارٍ حَدَّثَنِي سِمَاكٌ الْحَنَفِيُّ أَبُو زُمَيْلٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ أَقْبَلَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا فُلاَنٌ شَهِيدٌ فُلاَنٌ شَهِيدٌ حَتَّى مَرُّوا عَلَى رَجُلٍ فَقَالُوا فُلاَنٌ شَهِيدٌ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلاَّ إِنِّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ فِي بُرْدَةٍ غَلَّهَا أَوْ عَبَاءَةٍ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ اذْهَبْ فَنَادِ فِي النَّاسِ أَنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ الْمُؤْمِنُونَ قَالَ فَخَرَجْتُ فَنَادَيْتُ أَلاَ إِنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ الْمُؤْمِنُونَ.

162. Imam Ahmad berkata, Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Simak Al Hanafi Abu Zumail menceritakan kepadaku, Abdullah bin Abbas menceritakan kepadaku, Umar bin Khaththab menceritakan kepadaku, ia berkata, "Pada masa perang Khaibar, beberapa orang sahabat datang dan berkata, "Fulan mati syahid, si fulan mati syahid." Mereka datang kepada seseorang dan berkata, "Si fulan mati syahid." Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, aku melihatnya di neraka, berada di pakaian yang ia selewengkan* –atau surban-." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Ibnu Khaththab, pergilah, serukan kepada manusia: sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang beriman."* Aku keluar dan berseru bahwa tidak akan masuk surga melainkan orang-orang yang beriman."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (114).

١٦٣. قَالَ ابْنُ جَرِيرٍ: حَدَّثَنِيْ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ عَمْرُو بْنُ الْحارِث أَنَّ مُوْسَى بْنَ جُبَيْرٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحُبَابِ الأَنْصَارِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُنَيْسٍ

حَدَّثَهُ أَنَّهُ تَذَاكَرَ هُوَ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَوْمًا الصَّدَقَةَ فَقَالَ عُمَرُ أَلَمْ تَسْمَعْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَذْكُرُ غُلُولَ الصَّدَقَةِ أَنَّهُ مَنْ غَلَّ مِنْهَا بَعِيرًا أَوْ شَاةً فَإِنَّهُ يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟

163. Ibnu Jarir berkata, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepadaku, Abdullah bin Wahb menceritakan kepadaku, Amr bin Harits memberitakan kepadaku, bahwa Musa bin Jubair menceritakan kepadanya bahwa Abdullah bin Abdurrahman bin Hubab Al Anshari menceritakan kepadanya, bahwa Abdullah bin Unais menceritakan kepadanya, suatu hari ia bermuzakarah dengan Umar bin Khaththab tentang masalah Sedekah. Ia berkata, "Apakah engkau belum mendengar sabda Rasulullah SAW ketika disebutkan tentang harta sedekah yang diselewengkan, "*Siapa yang menyelewengkan unta atau kambing, maka sesungguhnya ia akan membawanya pada hari kiamat kelak.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 6409).

١٦٤. قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَائِدَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ كَانَ مَعَ مَسْلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ فِي أَرْضِ الرُّومِ فَوُجِدَ فِي مَتَاعِ رَجُلٍ غُلُولٌ قَالَ مَنْ وَجَدْتُمْ فِي مَتَاعِهِ غُلُولاً فَأَحْرِقُوهُ قَالَ وَأَحْسَبُهُ قَالَ وَاضْرِبُوهُ قَالَ فَأَخْرَجَ مَتَاعَهُ فِي السُّوقِ قَالَ فَوَجَدَ فِيهِ مُصْحَفًا فَسَأَلَ سَالِمًا فَقَالَ بِعْهُ وَتَصَدَّقْ بِثَمَنِهِ.

164. Imam Ahmad berkata, Abu Sa'ib menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Shalih bin Muhammad bin Ra'idah menceritakan kepada kami dari Salim bin Abdullah, ia bersama Maslamah bin Abdul Malik di bumi Romawi, ia dapati harta korupsi pada harta seseorang, ia berkata, "Siapa yang kamu dapati pada hartanya ada harta hasil kecurangan (korupsi), maka bakarlah." Ia berkata, "Aku mengiranya mengatakan, "Dan pukullah

dia." Ia berkata, "Kemudian ia mengeluarkan hartanya di pasar, di dalamnya terdapat Al Qur`an, ia bertanya kepada Salim, Salim berkata, "Juallah dan sedekahkanlah harganya (hasil penjualannya)."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/22).

١٦٥. وَقَالَ أَبُوْ دَاوُدَ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَصَابَ غَنِيمَةً أَمَرَ بِلاَلاً فَنَادَى فِي النَّاسِ فَيَجِيئُونَ بِغَنَائِمِهِمْ فَيَخْمُسُهُ وَيُقَسِّمُهُ فَجَاءَ رَجُلٌ بَعْدَ ذَلِكَ بِزِمَامٍ مِنْ شَعَرٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا فِيمَا كُنَّا أَصَبْنَاهُ مِنَ الْغَنِيمَةِ فَقَالَ أَسَمِعْتَ بِلاَلاً يُنَادِي – ثَلاَثًا– قَالَ نَعَمْ قَالَ فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تَجِيءَ بِهِ فَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ كُنْ أَنْتَ تَجِيءُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلَنْ أَقْبَلَهُ عَنْكَ

165. Abu Daud berkata, dari Samurah bin Jundub, ia berkata, manakala Rasulullah SAW mendapatkan harta rampasan perang, beliau memerintahkan Bilal, Bilal berseru kepada manusia, orang banyak datang dengan harta rampasan mereka, diambil bagian seperlima dan dibagikan, datang seorang laki-laki setelah seruan, ia membawa tali dari bulu, ia berkata, "Wahai Rasulullah, ini adalah harta rampasan yang kami dapatkan." Beliau berkata, "Apakah engkau mendengarkan Bilal berseru?" –tiga kali–. Ia berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Apa yang membuatmu tidak datang*?" Ia pun minta maaf kepada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Kalau saja engkau datang membawanya pada hari kiamat, maka aku tidak akan dapat menerimanya darimu.*"

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Abi Daud*: 2359).

١٦٦. وَقَالَ ابْنُ جَرِيْرٍ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبِيدَةَ، ح: قَالَ سُنَيدُ وَهُوَ حُسَيْنٌ: وَحَدَّثَنِي حَجَاجٌ عَنْ جَرِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبِيْدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ جِبْرِيلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ اللهَ قَدْ كَرِهَ مَا صَنَعَ قَوْمُكَ، فِي أَخْذِهِمُ الأُسَارَى، وَقَدْ أَمَرَكَ أَنْ تُخَيِّرَهُمْ بَيْنَ أَمْرَيْنِ: أَنْ يُقَدِّمُوا فَتُضْرَبَ أَعْنَاقُهُمْ، وَبَيْنَ أَنْ يَأْخُذُوا الْفِدَاءَ، عَلَى أَنْ يُقْتَلَ مِنْهُمْ عِدَّتُهُمْ، قَالَ: فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، عَشَائِرُنَا وَإِخْوَانُنَا، لاَ بَلْ نَأْخُذُ فِدَاءَهُمْ، فَنَتَقَوَّى بِهِ عَلَى قِتَالِ عَدُوِّنَا، وَيُسْتَشْهَدُ مِنَّا عِدَّتُهُمْ، فَلَيْسَ فِي ذَلِكَ مَا نَكْرَهُ، قَالَ: فَقُتِلَ مِنْهُمْ يَوْمَ أُحُدٍ سَبْعُونَ رَجُلاً، عِدَّةَ أُسَارَى أَهْلِ بَدْرٍ.

166. Ibnu Jarir berkata, Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Husain menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun dari Muhammad dari Abidah. Sanad lain: Sunaid –Husain– berkata, Hajjah menceritakan kepadaku dari Jarir, dari Muhammad dari Abidah, dari Ali RA, ia berkata, "Jibril datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah SWT benci pada apa yang dilakukan kaummu saat pengambilan tawanan, Dia perintahkan engkau agar dapat memilih antara dua pilihan; mereka maju dan tengkuk mereka dipenggal, atau mereka mengambil tebusan dengan cara di antara mereka dibunuh sejumlah tawanan. Rasulullah SAW memanggil orang banyak dan menceritakan semua itu, mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, keluarga kami dan saudara-saudara kami, mengapa kami tidak mengambil tebusan mereka guna memperkuat kita dalam memerangi musuh kita, dan akan mati syahid di antara kami sejumlah mereka, tidak ada yang kami benci dalam perkara itu." Pada perang Uhud, terbunuh di antara mereka sebanyak tujuh puluh orang, sejumlah tawanan perang Badar.

Status Hadits:

HR. Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*: 4/166).

١٦٧. قَالَ مُسْلِمٌ فِيْ صَحِيْحِه: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ سَأَلْنَا عَبْدَ اللهِ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ قَالَ أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ اطِّلَاعَةً فَقَالَ هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا قَالُوا أَيَّ شَيْءٍ نَشْتَهِي وَنَحْنُ نَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوْا قَالُوا يَا رَبِّ نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرِكُوْا.

167. Muslim dalam kitab *Shahih*nya berkata, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, ia berkata, Kami pernah bertanya kepada Abdullah tentang ayat ini: "*Janganlah kamu menyangka bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu mati, akan tetapi mereka hidup dan diberi rezeki di sisi tuhannya*," ia menjawab, Sesungguhnya kami pernah menanyakan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, lalu beliau menjawab, "*Nyawa-nyawa mereka ada di perut burung yang berwarna hijau. Ia memiliki lampu atau pelita yang tergantung di Arsy yang bisa lepas dari surga kapanpun ia mau. Kemudian burung-burung tersebut bersarang ke lampu-lampu tersebut. Sesekali Tuhan mereka keluar atau menampakkan diri kepada mereka dan berkata, Apakah kamu menginginkan sesuatu? Mereka menjawab, Apalagi yang kami inginkan, sementara kami bisa pergi ke surga kapanpun kami mau?*

Tuhan melakukan hal itu kepada mereka tiga kali. Ketika mereka melihat bahwa mereka tidak akan dibiarkan hingga mereka meminta, maka mereka pun berkata, 'Tuhan, kami ingin Engkau kembalikan nyawa kami ke dalam jasad kami hingga kami bisa berperang di jalan-Mu lagi.' Namun mengingat hal tersebut tidak diperlukan lagi bagi mereka, maka mereka pun dibiarkan."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1887).

١٦٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ نَفْسٍ تَمُوتُ لَهَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ يَسُرُّهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا إِلاَّ الشَّهِيدُ فَإِنَّهُ يَسُرُّهُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ

168. Imam Ahmad berkata, Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dari Anas, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "*Tak ada jiwa yang mati, yang memiliki kebaikan di sisi Allah, yang diberi kemudahan untuk kembali kedunia, kecuali orang-orang yang mati syahid. Sesungguhnya Allah SWT memberi kemudahan kepadanya untuk kembali kedunia sehingga ia bis mati syahid sekali lagi, ketika ia mengetahui keutamaan orang yang mati syahid.*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1877).

١٦٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدِينِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ السُّلَمِيُّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا جَابِرُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ اللهَ

عَزَّ وَجَلَّ أَحْيَا أَبَاكَ فَقَالَ لَهُ تَمَنَّ عَلَيَّ فَقَالَ أُرَدُّ إِلَى الدُّنْيَا فَأُقْتَلُ مَرَّةً أُخْرَى فَقَالَ إِنِّي قَضَيْتُ الْحُكْمَ أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لاَ يُرْجَعُونَ

169. Imam Ahmad berkata, Ali bin Abdullah Al Madini menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ali bin Rabi'ah As-Sulami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Wahai Jabir, apakah kau tidak mengetahui bahwa Allah telah menghidupkan ayahmu, kemudian Allah berfirman kepadanya, "Mintalah sesuatu kepada-Ku." Maka dia (ayah Jabir) berkata, "Aku ingin dikembalikan ke dunia agar dapat terbunuh sekali lagi (di jalan Allah)." Maka Allah berfirman, "Sungguh Aku telah memutuskan ketetapan bahwa mereka (yang telah meninggal dunia) tidak akan dikembalikan lagi (ke dunia)."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 3/361).

١٧٠. قَالَ الْبُخَارِيُّ: وَقَالَ أَبُو الْوَلِيدِ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ سَمِعْتُ جَابِراً قَالَ لَمَّا قُتِلَ أَبِي جَعَلْتُ أَبْكِي وَأَكْشِفُ الثَّوْبَ عَنْ وَجْهِهِ فَجَعَلَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَوْنِي وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَنْهَ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَبْكِيهِ أَوْ مَا تَبْكِيهِ مَا زَالَتْ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رُفِعَ

170. Al Bukhari berkata, Abu Al Walid berkata dari Syu'bah dari Ibnu Al Munkadir, aku mendengar Jabir berkata, ketika ayahku terbunuh, aku menangis, aku singkap kain penutup wajahnya, sahabat-sahabat Rasulullah SAW melarangku, sedangkan Rasulullah SAW tidak melarang. Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah engkau tangisi dia, malaikat masih menaunginya dengan sayapnya hingga ia diangkat."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3771).

١٧١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أُصِيبَ إِخْوَانُكُمْ بِأُحُدٍ جَعَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَرْوَاحَهُمْ فِي أَجْوَافِ طَيْرٍ خُضْرٍ تَرِدُ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ تَأْكُلُ مِنْ ثِمَارِهَا وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مِنْ ذَهَبٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ فَلَمَّا وَجَدُوا طِيبَ مَشْرَبِهِمْ وَمَأْكَلِهِمْ وَحُسْنَ مُنْقَلَبِهِمْ قَالُوا يَا لَيْتَ إِخْوَانَنَا يَعْلَمُونَ بِمَا صَنَعَ اللهُ لَنَا لِئَلاَّ يَزْهَدُوا فِي الْجِهَادِ وَلاَ يَنْكُلُوا عَنِ الْحَرْبِ فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَؤُلاَءِ الآيَاتِ عَلَى رَسُولِهِ وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًاۢ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ وَمَا بَعْدَهَا.

171. Ahmad berkata, Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, Isma'il bin Umayyah bin Amr bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Zubair Al Makki, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Ketika sahabat-sahabat kalian dikalahkan di perang Uhud, Allah menjadikan roh mereka di dalam perut burung hijau, bebas berkeliaran di sungai-sungai surga, memakan buah-buahan surga, bernaung ke lampu-lampu dari emas di bawah naungan Arsy, ketika mereka mendapati betapa nikmatnya minuman dan makanan mereka serta kondisi mereka, mereka berkata, "Andai saudara-saudara kami mengetahui apa yang dilakukan Allah kepada kami, pastilah mereka tidak enggan berjihad dan tidak akan menghindar dari perang." Allah SWT berfirman, "*Aku akan sampaikan kepada mereka dari kamu.*" Maka Allah SWT menurunkan ayat ini, "*Dan janganlah kamu menyangka orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu mati, akan tetapi mereka itu hidup di sisi Tuhan mereka mendapatkan rezeki.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 169).

Status Hadits:

Shahih: Ibnu Ishaq (*As-Sirah*: 4/74), Ahmad (*Musnad:* 1/265) melalui jalur Ibnu Ishaq. Ibnu Abi Syaibah (*Mushannaf:* 4/205), Abu Daud (2520). Ibnu Abi Ashim (Al Jihad: 52), dalam sanad ini terdapat

tambahan nama: Sa'id bin Jubair antara Abi Az-Zubair dan Ibnu Abbas. Abu Az-Zubair adalah seorang *mudallis* dan meriwayatkan hadits dengan caramu 'an-'an. Isma'il bin Abi Khalid berbeda pendapat dengannya, oleh sebab itu ia meriwayatkan dari Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas –*mauquf*-, dikeluarkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/419), jalur periwayatan inilah yang bersih, karena Isma'il lebih kuat dalam periwayatan hadits, akan tetapi status hadits tersebut *marfu'*.

١٧٢. قَالَ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ مَرْدَوِيَه، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرَ، حَدَّثَنَا هَارُوْنَ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدِيْنِي، أَنْبَأَنَا مُوسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ كَثِيرِ بْنِ بَشِيْرِ بَنِ الفَاكِه الأَنْصَارِي، سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ خِرَاشِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خِرَاشِ بْنِ الصِّمَّةِ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ قَالَ: نَظَرَ إِلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: يَا جَابِر مَالِيْ أَرَاكَ مُهْتَمًّا؟ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اسْتَشْهَدَ أَبِيْ وَتَرَكَ دَيْناً وَعِيَالاً، قَالَ: فَقَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ مَا كَلَّمَ اللهُ أَحَدًا قَطُّ إِلاَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَإِنَّهُ كَلَّمَ أَبَاكَ كِفَاحًا، قَالَ عَلِيٌّ: الكِفَاحُ الْمُوَاجَهَةُ قَالَ: سَلْنِيْ أُعْطِكَ. قَالَ: أَسْأَلُكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى الدُّنْيَا فَأُقْتَلُ فِيْكَ ثَانِيَةً، فَقَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّهُ سَبَقَ مِنِّي القَوْلُ: أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لاَ يُرْجَعُوْنَ قَالَ يَا رَبِّ فَأَبْلِغْ مَنْ وَرَائِي فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَذِهِ الآيَةَ وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا الآيَة.

172. Abu Bakar bin Mardawaih berkata, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Harun bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah Al Madini memberitakan kepada kami, Musa bin Ibrahim bin Katsir bin Basyir bin Al Fakih Al Anshari memberitakan kepada kami, "Aku mendengar Thalhah bin Khirasy bin Abdurrahman bin Khirasy bin Shammah Al Anshari berkata, "Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW menatapku, kemudian beliau bersabda, "*Hai Jabir, apa yang terjadi,*

mengapa kamu sangat bersedih?" Jabir menjawab, "Wahai Rasulullah SAW, ayahku telah mati syahid, ia meninggalkan utang dan keluarga." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Bukankah sudah aku kabarkan kepadamu, bahwasanya Allah tidak pernah berbicara kepada sesaorang kecuali dari balik tabir, dan Allah telah berbicara kepada ayahmu secara berhadap-hadapan.*" Ali mengatakan "kifah" artinya berhadap-hadapan. Allah SWT berfirman, "*Mintalah kepadaku, maka aku akan memberikan permintaanmu.*" Ayahmu menjawab, Aku mohon kepadamu agar berkenan mengembalikanku ke dunia, agar hamba bisa mati di jalan-Mu untuk kedua kalinya. Allah SWT pun berfirman, Aku sudah mengatakan. Mereka tidak akan dikembalikan lagi ke dunia. Ayahmu berkata lagi, Ya tuhan, sempaikanlah hal ini kepada orang-orang sesudahku! Serta-merta Allah menurunkan ayat, "*Janganlah kamu mengira orang-orang yang mati di jalan Allah SWT itu mati.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami': 7905*).

١٧٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشُّهَدَاءُ عَلَى بَارِقٍ نَهَرٍ بِبَابِ الْجَنَّةِ فِي قُبَّةٍ خَضْرَاءَ يَخْرُجُ عَلَيْهِمْ رِزْقُهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

173. Imam Ahmad berkata: Dari riwayat Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang yang mati syahid berada di atas awan sungai yang terletak di pintu surga, di sebuah istana kubah yang berwarna hijau, makanan mereka keluar dari surga setiap pagi dan sore.*"

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 1/266) dan Ibnu Hibban (*Shahih:* 4658).

١٧٤. رَوَيْ الإِمَامُ أَحْمَدُ رَحِمَهُ اللهُ عَنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِدْرِيسَ يَعْنِي الشَّافِعِيَّ رَحِمَهُ اللهُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ الأَصْبَحِي رَحِمَهُ اللهُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَسَمَةُ الْمُؤْمِنِ طَائِرٌ يَعْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يُرْجِعَهُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ يَبْعَثُهُ

174. Imam Ahmad meriwayatkannya dari Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i, dari Malik bin Anas Al Ashbuhi, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, tuturnya, Rasulullah SAW bersabda, "*Jiwa orang mukmin menjadi burung dan bergelantungan di pohon-pohon surga hingga Allah mengembalikannya ke jasadnya pada hari kebangkitan.*"

Status Hadits:

Shahih: Malik (*Al Muwaththa`*: 568), Ahmad (*Musnad:* 3/455), 'Abd bin Humaid (376), dan selain mereka. Terdapat beberapa permasalahan, namun tidak merusak ke*shahih*an hadits tersebut. Lihat ucapan Ibnu Qayyim seputar hadits ini dalam kitab *Ar-Ruh* (117).

١٧٥. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ قِصَّةِ أَصْحَابِ بِئْرِ مَعُونَةَ السَّبْعِيْنَ مِنَ الأَنْصَارِ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِيْ غَدَاةٍ وَاحِدَةٍ، وَقَنَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْ عَلَى الَّذِينَ قَتَلُوا وَيَلْعَنُهُمْ، قَالَ أَنَسٌ: وَأَنْزَلَ اللهُ فِيْهِمْ قُرْآناً قَرَأْنَاهُ حَتَّى رُفِعَ أَنْ بَلِّغُوا قَوْمَنَا أَنْ قَدْ لَقِينَا رَبَّنَا فَرَضِيَ عَنَّا وَرَضِينَا عَنْهُ.

175. Dari Anas mengenai kisah pemilik sumur *Ma'unah* yang berjumlah tujuh puluh orang sahabat Anshar yang terbunuh dalam pagi yang sama, Rasulullah SAW berqunut dan mendoakan keburukan atas orang-orang yang membunuh dan melaknati mereka. Anas menjelaskan dalam kasus mereka ada sebuah ayat yang diturunkan tapi kemudian dinasakh (dihapus), yaitu: "*Sampaikanlah tentang kami kepada kaum*

kami, bahwa kami telah bertemu dengan Tuhan kami. Dia telah ridha kepada kami, dan kami juga ridha kepada-Nya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3781) dan Muslim (1085).

١٧٦. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: ٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُواْ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ الآيَةَ، قُلْتُ لِعُرْوَةَ يَا ابْنَ أُخْتِي كَانَ أَبَوَاكَ مِنْهُمْ الزُّبَيْرُ وَأَبُو بَكْرٍ لَمَّا أَصَابَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَصَابَ يَوْمَ أُحُدٍ وَانْصَرَفَ عَنْهُ الْمُشْرِكُونَ خَافَ أَنْ يَرْجِعُوا قَالَ مَنْ يَذْهَبُ فِي إِثْرِهِمْ فَانْتَدَبَ مِنْهُمْ سَبْعُونَ رَجُلاً قَالَ: كَانَ فِيهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَالزُّبَيْرُ.

176. Al Bukhari berkata, Muhammad bin Salam menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah RA terkait firman Allah, "*Orang-orang yang patuh kepada Allah dan rasul-Nya...*" aku berkata kepada Urwah, "Wahai kemenakanku, sesungguhnya ayah-ayahmu, diantaranya, Az-Zubair dan Abu Bakar RA ketika nabi tertimpa sesuatu yang menimpanya pada Perang Uhud, dan orang-orang musyrik telah pergi meninggalkan mereka, maka mereka (ayah-ayahmu) takut sekiranya mereka akan kembali. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang berani kembali mengikuti jejak mereka (orang-orang musyrik)?'* Akhirnya Rasulullah SAW memerintahkan 70 orang laki-laki termasuk di dalamnya Abu Bakar dan Zubair.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3769).

١٧٧. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ قَالَ: أُرَاهُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ، قَالَهَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ حِيْنَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَقَالَهَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ لَهُمُ النَاسُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ

177. Al Bukhari berkata, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata, aku melihatnya berkata, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Abu Hushain dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas, "*Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung*", kalimat itu diucapkan Nabi Ibrahim AS ketika dimasukkan ke dalam api, diucapkan Nabi Muhammad SAW ketika orang banyak mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya orang banyak telah berkumpul untuk kamu, takutilah mereka, iman mereka semakin bertambah, dan mereka berkata, "*Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4197).

١٧٨. قَالَ ابْنُ مَرْدَوِيَه: حَدَّثَنَا دَعْلَج بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، أَنْبَأَنَا أَبُوْ خَيْثَمَةَ مُصْعَب بْنُ سَعِيْد، أَنْبَأَنَا مُوْسَى بْنُ أَعْيَنٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَقَعْتُمْ فِي الأَمْرِ العَظِيْمِ فَقُولُوا: حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ

178. Ibnu Mardawaih berkata, Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Khaitsamah Mush'ab bin Sa'id menceritakan kepada kami, Musa bin A'yun memberitakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika*

kamu berada dalam suatu perkara besar, maka ucapkanlah, 'Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung'."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 729).

١٧٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ قَالاَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ: حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ سَيْفٍ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ فَقَالَ الْمَقْضِيُّ عَلَيْهِ: لَمَّا أَدْبَرَ حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُدُّوا عَلَيَّ الرَّجُلَ فَقَالَ مَا قُلْتَ قَالَ قُلْتُ حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ يَلُومُ عَلَى الْعَجْزِ وَلَكِنْ عَلَيْكَ بِالْكَيْسِ فَإِذَا غَلَبَكَ أَمْرٌ فَقُلْ حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

179. Imam Ahmad berkata, Haiwah bin Syuraih dan Ibrahim bin Abi Abbas menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Buhair bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Saif, dari Auf bin Malik, sesungguhnya ia menceritakan kepada mereka tentang Rasulullah SAW menghukumi doa orang laki-laki, yang terhukum berkata, *"Cukuplah Allah menjadi Penolongku dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung."* Rasulullah SAW bersabda, "*Kembalikan dia.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Apa yang engkau katakan*?" Ia berkata, "Aku ucapkan, "*Cukuplah Allah menjadi Penolongku dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.*" Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah mengecam sikap lemah, maka hendaklah kamu menjadi orang yang pandai, jika suatu perkara menguasaimu, maka ucapkanlah, "Cukuplah Allah menjadi Penolongku dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 1759 dan 1728).

١٨٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ عَنْ عَطِيَّةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدْ الْتَقَمَ الْقَرْنَ وَحَنَى جَبْهَتَهُ يَسَّمَّعُ مَتَى يُؤْمَرُ فَيَنْفُخُ فَقَالَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ كَيْفَ نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا: حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ عَلَى اللهِ تَوَكَّلْنَا.

180. Imam Ahmad berkata, Asbath menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami dari Athiyyah, dari Ibnu Abbas, ia berkata tentang firman Allah, *"Maka apabila sangkakala ditiup."* (Qs. Al Muddatstsir [74]: 8) Rasulullah SAW bersabda, *"Bagaimana mungkin nikmat diberikan, sedangkan Malaikat peniup sangkakala telah menyiapkan terompet dari tanduk, keningnya telah menunduk, ia hanya siap mendengar perintah dan akan meniup."* Sahabat-sahabat Rasulullah SAW bertanya, *"Apa yang mesti kami ucapkan?"* Rasulullah SAW bersabda, *"Ucapkanlah, "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung, kami hanya bertawakal kepada Allah'."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 4592).

١٨١. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُنِيرٍ، سَمِعَ أَبَا النَّضَرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مُثِّلَ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ زَبِيبَتَانِ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يَأْخُذُ بِلِهْزِمَتَيْهِ يَعْنِي بِشِدْقَيْهِ ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا مَالُكَ أَنَا كَنْزُكَ

181. Imam Al Bukhari berkata, "Abdullah bin Munir menceritakan kepada kami, ia mendengar Abu An-Nadhar, Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu

Shalih As-Sammann, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang telah Allah berikan harta namun tidak menunaikan zakatnya, maka pada hari kiamat kelak hartanya akan diserupakan dengan ular botak yang memiliki dua caling beracun, akan dililitkan padanya pada hari kiamat kelak, kemudian ular itu mengambilnya dengan kedua rahangnya sambil berkata, 'Aku adalah hartamu, aku adalah simpananmu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1315).

١٨٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الَّذِي لاَ يُؤَدِّي زَكَاةَ مَاله يُمَثِّلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ مَالَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ زَبِيبَتَانِ ثُمَّ يَلْزَمُهُ يُطَوِّقُهُ يَقُولُ أَنَا كَنْزُكَ أَنَا كَنْزُكَ.

182. Imam Ahmad berkata, "Hujain bin Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah bin Abi Salamah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang yang tidak menunaikan zakat hartanya, maka pada hari kiamat kelak Allah akan menyerupakan hartanya tersebut dengan ular botak yang memiliki dua caling berbisa, kemudian ular itu akan senantiasa mengikutinya dan melilitnya sambil berkata, 'Aku adalah harta simpananmu, aku adalah harta simpananmu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 1690).

١٨٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ جَامِعٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَمْنَعُ عَبْدٌ زَكَاةَ مَاله إِلاَّ جُعِلَ لَهُ شُجَاعٌ أَقْرَعُ يَتْبَعُهُ يَفِرُّ مِنْهُ وَهُوَ يَتْبَعُهُ فَيَقُولُ أَنَا كَنْزُكَ

183. Imam Ahmad berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Jami', dari Abu Wa'il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seorang hamba enggan membayarkan zakat hartanya, kecuali hartanya tersebut akan diserupakan dengan seekor ular botak yang selalu mengikutinya, ia lari dari ular itu, akan tetapi ular itu terus mengejarnya seraya berkata, "Aku adalah harta simpananmu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 1690).

١٨٤. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، اقْرَؤُوْا إِنْ شِئْتُمْ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

184. Ibnu Abi Hatim berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amru bin Alqamah menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat yang paling rendah dan paling sedikit di dalam surga itu lebih baik daripada dunia dan seisinya.*" *Maka bacalah jika kamu mau, "Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sesungguhnya ia telah beruntung."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3011), tanpa menyebutkan ayat, hadits ini tidak saya temukan dalam *Shahih Muslim.*

١٨٥. مَا رَوَاهُ الإِمَامُ أَحْمَد عَنْ وَكِيعِ بْنِ الْجَرَّاحِ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيَدْخُلَ

الْجَنَّةَ فَلْتُدْرِكْهُ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَيَأْتِي إِلَى النَّاسِ مَا يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ.

185. Imam Ahmad meriwayatkan dari Waki' bin Al Jarrah dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahb, dari Abdurrahman bin 'Abd Rabb Al Ka'bah, dari Abdullah bin Amru bin Ash, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang ingin diselamatkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka hendaklah ia menemui ajalnya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Dan, hendaklah ia memperlakukan sesama manusia seperti yang ia suka untuk diperlakukan oleh mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1844).

١٨٦. وَفِي الْحَدِيْثِ: وَاللهِ مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَا يَرْجِعُ وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ.

186. Dalam sebuah hadits disebutkan, "*Demi Allah, tidaklah (perbandingan) dunia dan akhirat itu melainkan hanya seperti salah seorang dari kalian mencelupkan jarinya ini ke dalam lautan, maka hendaklah ia melihat apa yang ia bawa.*" Dan beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuknya."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1844).

١٨٧. وَقَدْ ذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ عِنْدَ تَفْسِيْرِ هَذِهِ الآيَةِ مُطَوَّلاً، فَقَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ عَلَى حِمَارٍ عَلَى قَطِيفَةٍ فَدَكِيَّةٍ وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ وَرَاءَهُ يَعُودُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ

فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ قَالَ حَتَّى مَرَّ بِمَجْلِسٍ فِيهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ فَإِذَا فِي الْمَجْلِسِ أَخْلاَطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبَدَةِ الأَوْثَانِ وَالْيَهُودِ وَالْمُسْلِمِينَ وَفِي الْمَجْلِسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ فَلَمَّا غَشِيَتْ الْمَجْلِسَ عَجَاجَةُ الدَّابَّةِ خَمَّرَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ أَنْفَهُ بِرِدَائِهِ ثُمَّ قَالَ لاَ تُغَبِّرُوا عَلَيْنَا فَسَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثُمَّ وَقَفَ فَنَزَلَ فَدَعَاهُمْ إِلَى اللهِ وَقَرَأَ عَلَيْهِمْ الْقُرْآنَ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ أَيُّهَا الْمَرْءُ إِنَّهُ لاَ أَحْسَنَ مِمَّا تَقُولُ إِنْ كَانَ حَقًّا فَلاَ تُؤْذِنَا بِهِ فِي مَجْلِسِنَا ارْجِعْ إِلَى رَحْلِكَ فَمَنْ جَاءَكَ فَاقْصُصْ عَلَيْهِ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ فَاغْشَنَا بِهِ فِي مَجَالِسِنَا فَإِنَّا نُحِبُّ ذَلِكَ فَاسْتَبَّ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْيَهُودُ حَتَّى كَادُوا يَتَثَاوَرُونَ فَلَمْ يَزَلْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى سَكَنُوا ثُمَّ رَكِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَابَّتَهُ فَسَارَ حَتَّى دَخَلَ عَلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا سَعْدُ أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالَ أَبُو حُبَابٍ يُرِيدُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ قَالَ كَذَا وَكَذَا قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ يَا رَسُولَ اللهِ اعْفُ عَنْهُ وَاصْفَحْ عَنْهُ فَوَالَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ لَقَدْ جَاءَ اللهُ بِالْحَقِّ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ لَقَدْ اصْطَلَحَ أَهْلُ هَذِهِ الْبُحَيْرَةِ عَلَى أَنْ يُتَوِّجُوهُ فَيُعَصِّبُوهُ بِالْعِصَابَةِ فَلَمَّا أَبَى اللهُ ذَلِكَ بِالْحَقِّ الَّذِي أَعْطَاكَ اللهُ شَرِقَ بِذَلِكَ فَذَلِكَ فَعَلَ بِهِ مَا رَأَيْتَ فَعَفَا عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

187. Al Bukhari menyebutkan sebuah hadits dalam tafsir ayat ini secara panjang lebar, ia berkata, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib memberitakan kepada kami dari Az-Zuhri, Urwah bin Az-Zubair memberitakan kepadaku bahwa Usamah bin Zaid menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW menunggang keledai,

di atasnya terdapat beludru Fadak, Usamah mengikuti beliau dari belakang, Sa'd bin Ubadah kembali ke Bani Al Harits bin Al Khazraj sebelum perang Badar, ia berkata, "Hingga Rasulullah SAW melewati suatu majelis yang di dalamnya terdapat Abdullah bin Ubai bin Salul, ketika itu Abdullah bin Ubai belum memeluk Islam, dalam majelis itu kaum muslimin dan kaum musyrik penyembah berhala serta Ahli Kitab Yahudi bercampur baur, dalam majelis itu juga terdapat Abdullah bin Rawahah, ketika majelis mendengar suara hentakan kaki binatang, Abdullah bin Ubai menutupi hidungnya dengan selendangnya seraya berkata, "Janganlah kau nodai kami." Rasulullah SAW mengucapkan salam, lalu berhenti dan turun, ia mengajak mereka masuk Islam dan membacakan ayat Al Qur`an kepada mereka. Abdullah bin Ubai berkata, "Hai engkau, aku tidak menganggap baik atas apa yang engkau katakan, jika itu benar, maka janganlah engkau sakiti kami di majelis kami, kembalilah ke tempatmu, siapa yang datang kepadamu, ceritakan kepadanya." Abdullah bin Rawahah RA berkata, "Wahai Rasulullah, biarkanlah kami di majelis kami, kami menginginkan itu." Kaum muslimin, musyrikin dan Yahudi ribut, hampir saja mereka berkelahi. Rasulullah SAW terus menenangkan mereka hingga mereka diam. Kemudian Rasulullah SAW menunggang hewan tunggangannya menuju Sa'd bin Ubadah, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Wahai Sa'd, apakah engkau tidak mendengar apa yang dikatakan Abu Hubab* -maksudnya Abdullah bin Ubai- *ia mengatakan begini dan begitu."* Sa'd berkata, "Wahai Rasulullah, maafkanlah dia, demi Allah yang telah menurunkan Kitab kepadamu, Allah SWT telah mendatangkan kebenaran yang telah Dia turunkan kepadamu, penduduk lembah ini telah membuat kesepakatan untuk membuat suatu perkumpulan, namun ketika Allah SWT menginginkan kebenaran yang telah Dia berikan kepadamu, muncullah itu, itulah yang telah ia lakukan sebagaimana yang anda lihat." Maka Rasulullah SAW pun memaafkannya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4200).

١٨٨. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَنْ ادَّعَى دَعْوَى كَاذِبَةً لِيَتَكَثَّرَ بِهَا لَمْ يَزِدْهُ اللهُ إِلاَّ قِلَّةً.

188. Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mengaku-ngaku dengan suatu dakwaan dusta agar mendapatkan hasil yang banyak dari dakwaan tersebut, maka Allah tidak akan menambahinya kecuali sedikit.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (160), tidak saya temukan dalam *Shahih Muslim*.

١٨٩. وَفِي الصَّحِيْحَيْنِ أيضاً: الْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلاَبِسِ ثَوْبَيْ زُورٍ.

189. Dalam kitab *Shahihain* juga disebutkan, "*Orang yang berkenyang diri dengan sesuatu yang tidak pernah diberikan kepadanya, maka ia seperi orang yang memakai dua pakaian kepalsuan.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4818) dan Muslim (3972).

١٩٠. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رِجَالاً مِنَ الْمُنَافِقِينَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْغَزْوِ تَخَلَّفُوا عَنْهُ وَفَرِحُوا بِمَقْعَدِهِمْ خِلاَفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَذَرُوا إِلَيْهِ وَحَلَفُوا وَأَحَبُّوا أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَنَزَلَتْ: لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أَتَوا۟ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُوا۟ بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا۟ الآيَةَ

190. Imam Al Bukhari berkata, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, ia

berkata, Zaid bin Aslam menceritakan kepadaku, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa beberapa orang (laki-laki) dari kaum munafik pada masa Rasulullah SAW, manakala beliau pergi ke suatu peperangan, maka mereka akan absen (tidak hadir) dari Rasulullah dan bergembira dengan posisi mereka. Ketika Rasulullah SAW kembali dari peperangan, maka mereka akan membuat-buat alasan dan meminta maaf kepada beliau, bersumpah, dan mereka ingin dipuji dengan sesuatu yang tidak mereka lakukan. Maka turunlah ayat: "*Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang bergembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 188)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4202).

١٩١. رَوَى ابْنُ مَرْدَوِيَه مِنْ حَدِيْث مُحَمَّد بْنِ أَبِيْ عَتِيْقٍ وَمُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتِ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ الأَنصَارِيَّ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَاللهِ لَقَدْ خَشِيْتُ أَنْ أَكُوْنَ هَلَكْتُ، قَالَ: لِمَ؟ قَالَ نَهَى اللهُ الْمَرْءَ أَنْ يُحِبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ وَأَجِدُنِيْ أُحِبُّ الْحَمْدَ، وَنَهَى اللهُ عَنِ الْخُيَلاَءِ وَأَجِدُنِيْ أُحِبُّ الْجَمَالَ وَنَهَى اللهُ أَنْ نَرْفَعَ أَصْوَاتَنَا فَوْقَ صَوتِكَ وَأَنَا امْرُؤٌ جَهْوَرِيُّ الصَّوْتِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ تَرْضَى أَنْ تَعِيْشَ حَمِيْداً، وَتُقْتَلَ شَهِيْداً، وَتَدْخُلَ الْجَنَّةَ؟

191. Ibnu Mardawiyah meriwayatkan dari Muhammad bin Abi Atiq dan Musa bin Uqbah dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Tsabit Al Anshari, Tsabit bin Qais berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, aku takut mati." Rasulullah SAW bersabda, *"Mengapa?"* Ia berkata, "Allah melarang orang yang suka dipuji atas apa yang tidak ia lakukan, padahal aku suka dipuji. Allah melarang sikap sombong dengan menjuntaikan kain, padahal aku suka keindahan. Allah melarang kami mengangkat suara kami lebih keras dari suaramu, padahal aku adalah

seorang yang bersuara keras." Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah engkau tidak rela hidup sebagai seorang yang terpuji, terbunuh sebagai seorang syahid dan masuk surga?"*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4201) dan Muslim (4981).

١٩٢. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ

192. Disebutkan sebuah hadits dari Imran bin Hushain, Rasulullah SAW bersabda, *"Lakukanlah shalat dengan berdiri, jika engkau tidak mampu, maka dengan duduk, dan jika engkau tidak mampu pula, maka dengan berbaring."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1050).

١٩٣. وَقَدْ قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي عِقَالٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَسْقَلاَنُ أَحَدُ الْعَرُوسَيْنِ يُبْعَثُ مِنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُونَ أَلْفًا لاَ حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَيُبْعَثُ مِنْهَا خَمْسُونَ أَلْفًا شُهَدَاءَ وُفُودًا إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَبِهَا صُفُوفُ الشُّهَدَاءِ رُءُوسُهُمْ مُقَطَّعَةٌ فِي أَيْدِيهِمْ تَثُجُّ أَوْدَاجُهُمْ دَمًا يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ فَيَقُولُ صَدَقَ عَبِيدِي اغْسِلُوهُمْ بِنَهَرِ الْبَيْضَةِ فَيَخْرُجُونَ مِنْهَا نُقِيًّا بِيضًا فَيَسْرَحُونَ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءُوا

193. Imam Ahmad berkata, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Amr bin Muhammad, dari Abu Iqal, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah

SAW bersabda, "*Asqalan adalah salah seorang pengantin baru yang dibangkitkan Allah pada hari kiamat bersama tujuh puluh ribu orang yang tidak dihisab, dibangkitkan pula lima puluh ribu para syuhada yang datang kepada Allah. Di sana terdapat barisan para syuhada yang kepala mereka terputus, dan di tangan mereka terdapat urat leher yang berdarah, mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, berikanlah kepada kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui para Rasul-Mu, sesungguhnya Engkau tidak mengingkari janji." Allah SWT berfirman, "Sungguh benar hamba-Ku, mandikanlah mereka dengan air berwarna putih, kemudian mereka dikeluarkan dalam keadaan suci bersih, mereka dibiarkan bebas di surga sesuka hati mereka.*"

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 3/225). Ibnu Al Jauzi menyatakan bahwa status hadits ini *maudhu'*, demikian disebutkan dalam *Al Maudhu'at*. Adz-Dzahabi menyebutkan, "Batil." Terdapat *syahid* dari hadits riwayat Umar. Disebutkan oleh Abu Ya'la (*Musnad:* 175). Dalam sanadnya terdapat Bisyr bin Maimun. Juga, terdapat beberapa hadits lain semakna dengannya, sebagiannya hadits *munkar*, namun dapat dikategorikan sebagai hadits *maudhu'*. Sedangkan kata-kata batil dapat menyebabkannya menjadi hadits *dha'if* saja, dapat dirujuk dalam kitab *Al Musaddad* (27).

١٩٤. فَقَالَ الْبُخَارِيُّ رَحِمَهُ اللهُ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَتَحَدَّثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَهْلِهِ سَاعَةً ثُمَّ رَقَدَ فَلَمَّا كَانَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ قَعَدَ فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَأَيَٰتٍ لِأُوْلِي ٱلْأَلْبَٰبِ ثُمَّ قَامَ فَتَوَضَّأَ وَاسْتَنَّ فَصَلَّى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً ثُمَّ أَذَّنَ بِلَالٌ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الصُّبْحَ.

194. Al Bukhari *rahimahullah* berkata, Sa'id bin Abi Maryam mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syarik bin Abdullah bin Abi Namir memberitakan kepadaku dari Kuraib, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Aku tidur di rumah bibiku, Maimunah, Rasulullah SAW bercengkrama dengan istrinya sesaat, kemudian tidur. Ketika sampai sepertiga akhir malam, beliau duduk dan menatap langit seraya berucap, *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, perbedaan malam dan siang, terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berfikir."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 190) Kemudian beliau duduk, berwudhu', bersiwak, dan shalat sebelas rakaat. Kemudian Bilal mengumandangkan adzan, Rasulullah SAW pun melaksanakan shalat dua rakaat. Kemudian keluar dan melaksanakan shalat Shubuh.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4203) dan Muslim (1280).

١٩٥. عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ ابْنِ أَبِيْ مَرْيَمَ بِهِ. ثُمَّ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ مِنْ طُرُقٍ؛ عَنْ مَالِكٍ عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ بَاتَ لَيْلَةً عِنْدَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ خَالَتُهُ فَاضْطَجَعْتُ فِي عَرْضِ الْوِسَادَةِ وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلُهُ فِي طُولِهَا فَنَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الآيَاتِ الْخَوَاتِمَ مِنْ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ ثُمَّ قَامَ إِلَى شَنٍّ مُعَلَّقَةٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهَا فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رَأْسِي وَأَخَذَ بِأُذُنِي الْيُمْنَى يَفْتِلُهَا فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ

ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَوْتَرَ ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى أَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الصُّبْحَ.

195. Abu Bakar bin Ishaq Ash-Shan'ani meriwayatkan dari Ibnu Abi Maryam. Kemudian diriwayatkan oleh Al Bukhari dari beberapa jalur; dari Imam Malik, dari Makhramah bin Sulaiman, dari Kuraib bahwa Ibnu Abbas memberitahukan kepadanya bahwasanya ia tidur di rumah Maimunah, istri Nabi SAW, bibinya, ia berkata, "Aku berbaring melintang, Rasulullah SAW dan istrinya berbaring membujur. Rasulullah SAW tidur hingga pertengahan malam, sebelumnya atau beberapa saat setelahnya. Rasulullah SAW terbangun dari tidurnya, beliau mengusap kantuk dari wajah beliau dengan tangannya, kemudian membaca sepuluh ayat penutup surat Ali 'Imran, kemudian menuju tempat air yang tergantung, lalu beliau berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian melaksanakan shalat. Ibnu Abbas berkata, "Aku bangun dan melakukan apa yang dilakukan Rasulullah SAW, kemudian aku pergi mendekatinya, aku pun berdiri di samping beliau. Rasulullah SAW meletakkan tangan kanannya di atas kepalaku, kemudian membelai telinga kananku, kemudian beliau melaksanakan shalat dua rakaat, kemudian shalat dua rakaat, kemudian shalat dua rakaat, kemudian shalat dua rakaat, kemudian shalat dua rakaat, kemudian shalat dua rakaat, kemudian shalat dua rakaat. Kemudian shalat Witir. Kemudian berbaring hingga Mu'adzin mendatangi beliau. Maka beliau pun shalat dua rakaat yang ringan. Kemudian keluar untuk melaksanakan shalat Shubuh.

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Al Bukhari (177) dan Muslim (1275).

١٩٦. قَالَ ابْنُ مَرْدَوَيْهِ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَرَّانِي، حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ أُشْرُسَ، حَدَّثَنَا حَشْرَجُ بْنُ نُبَاتَةَ الْوَاسِطِيُّ أَبُو مَكْرَمٍ عَنِ الْكَلْبِيِّ وَهُوَ أَبُو جَنَابٍ، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا

وَابْنُ عُمَرَ وَعُبَيْدُ بْنُ عُمَيْرٍ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَدَخَلْنَا عَلَيْهَا وَبَيْنَنَا وَبَيْنَهَا حِجَابٌ، فَقَالَتْ: يَاعُبَيْدُ مَا يَمْنَعُكَ مِنْ زِيَارَتِنَا؟ قَالَ: قَوْلُ الشَّاعِرِ: زُرْ غِبًّا تَزْدَدْ حُبًّا. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: دَعُونَا مِنْ هَذَا، حَدِّثِينَا بِأَعْجَبِ مَا رَأَيْتِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَكَتْ وَقَالَتْ: كُلُّ أَمْرِهِ عَجِيبٌ غَيْرَ أَنَّهُ أَتَانِي فِي لَيْلَتِي، فَدَخَلَ مَعِي فِي فِرَاشِي حَتَّى أَلْصَقَ جِلْدَهُ بِجِلْدِي، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَتَأْذَنِينَ لِي أَنْ أَتَعَبَّدَ لِرَبِّي، قُلْتُ: وَاللهِ إِنِّي لَأُحِبُّ قُرْبَكَ، وَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ تَتَعَبَّدَ لِرَبِّكَ، فَقَامَ إِلَى قِرْبَةٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهَا، ثُمَّ قَامَ فَبَكَى، وَهُوَ قَائِمٌ حَتَّى بَلَغَتِ الدُّمُوعُ حِجْرَهُ، ثُمَّ اتَّكَأَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ الأَيْمَنِ، فَبَكَى حَتَّى رَأَيْتُ الدُّمُوعَ بَلَغَتِ الأَرْضَ، ثُمَّ أَتَاهُ بِلَالٌ بَعْدَمَا أَذَّنَ الْفَجْرَ، رَآهُ يَبْكِي قَالَ: لِمَ تَبْكِي يَا رَسُولَ اللهِ وَقَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: يَا بِلَالُ، أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا، وَمَا لِي لَا أَبْكِي، وَقَدْ نَزَلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ: إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ، -إِلَى قَوْلِهِ- فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ، ثُمَّ قَالَ: وَيْلٌ لِمَنْ قَرَأَهَا وَلَمْ يَتَفَكَّرْ فِيهَا.

196. Ibnu Mardawaih berkata, Isma'il bin Ali bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Harrani menceritakan kepada kami, Syuja' bin Asyrasy menceritakan kepada kami, Hasyraj bin Nubatah Al Wasithi Abu Makram menceritakan kepadaku dari Al Kalbi –Abu Jannab-, dari Atha`, ia berkata, "Aku, Ibnu Umar dan Ubaid bin Umair pergi ke rumah Aisyah RA, kami memasuki rumahnya, di antara kami terdapat hijab, ia berkata, "Wahai Ubaid, mengapa engkau tidak mengunjungi kami?" Ia menjawab, "Ucapan seorang penyair, *"Jarang-jaranglah berkunjung, kau akan bertambah kecintaan."* Ibnu Umar berkata, "Mari kita tinggalkan hal ini, (sekarang) beritahulah kami hal yang paling menakjubkan yang pernah engkau lihat dari Rasulullah SAW?" Aisyah RA menangis dan berkata, "Semua hal dengan beliau sangat menyenangkan, hanya saja pada malam giliranku beliau mendatangiku, beliau masuk ke tempat tidurku dan mendatangiku

hingga beliau melekatkan kulitnya ke kulitku. Beliau SAW berkata, *"Wahai Aisyah, apakah kau mengijinkanku untuk beribadah kepada Tuhanku?"* aku menjawab, "Demi Allah, aku suka kedekatanmu denganku dan aku pun suka engkau beribadah kepada Tuhanmu." Rasulullah pun bangkit, menuju tempat air dan berwudhu darinya, kemudian melaksanakan shalat malam dan menangis, beliau terus melakukan shalat malam hingga air mata membasahi dadanya. Kemudian beliau berbaring pada sisi kanannya dan meletakkan tangan kanannya di bawah pipi kanannya, beliau tetap menangis hingga air mata membasahi tanah. Kemudian Bilal mendatangi beliau setelah mengumandangkan adzan Shubuh. Bilal berkata, "Mengapa engkau menangis wahai Rasulullah, padahal Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?" Rasulullah SAW menjawab, *"Wahai Bilal, tidakkah sebaiknya aku menjadi hamba yang senantiasa bersyukur, bagaimana aku tidak menangis, malam ini telah turun kepadaku ayat, "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, - hingga firman-Nya- maka peliharalah kami dari siksa neraka."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 190-191) Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Celakalah bagi orang yang membacanya namun tidak memikirkannya."*

Status Hadits:

HR. Ibnu Hibban (620).

١٩٧. وَقَدْ ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا مُقْبِلاً غَيْرَ مُدْبِرٍ أَيُكَفِّرُ اللهُ عَنِّي سَيِّئَاتِي؟ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ فَأَعَادَ عَلَيْهِ مَا قَالَ، قَالَ: نَعَمْ إِلاَّ الدَّيْنَ، قَالَهُ لِيْ جِبْرِيلُ آنِفًا.

197. Di dalam *Shahihain* disebutkan bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika aku berjuang di jalan Allah dengan sabar, berharap pahala dari Allah semata, terus maju dan tidak lari, apakah Allah akan menghapus semua kesalahan dariku?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya."* Kemudian beliau berkata, *"Apa*

katamu?" Ia pun mengulangi lagi seperti yang ia katakan sebelumnya. Kemudian beliau bersabda, *"Ya, kecuali utang, Jibril baru saja mengatakannya kepadaku."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1885).

١٩٨. وَثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ أَنَّ النَّجَاشِيَّ لَمَّا مَاتَ نَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَصْحَابِهِ وَقَالَ: إِنَّ أَخًا لَكُمْ بِالْحَبَشَةِ قَدْ مَاتَ، فَصَلُّوْا عَلَيْهِ فَخَرَجَ إِلَى الصَّحْرَاءِ فَصَفَّهُمْ وَصَلَّى عَلَيْهِ.

198. Di dalam *Shahihain* disebutkan bahwa ketika raja Najasyi wafat, Rasulullah SAW memberitahukan kepada para sahabatnya dan berkata, *"Sesungguhnya saudara kalian di Habasyah telah wafat, lakukanlah shalat untuknya."* Maka mereka pun menyalatinya, beliau keluar menuju padang pasir mengatur shaf mereka dan melaksanakan shalat (ghaib).

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3788) dan Muslim (952).

١٩٩. وَقَدْ ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ فَذَكَرَ مِنْهُمْ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِيْ.

199. Dalam *Shahihain* disebutkan, dari Abu Musa, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tiga golongan manusia yang diberikan pahalanya dua kali...,* dan beliau menyebutkan di antaranya: *seseorang dari kalangan ahli kitab yang beriman kepada nabinya dan beriman kepadaku."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3011) dan Muslim (154).

٢٠٠. وَرَوَى ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ هَذَا الْحَدِيْثَ الَّذِي رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِي مِنْ حَدِيْثِ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوْبَ مَوْلَى الْحَرَقَةِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذَلِكُمْ الرِّبَاطُ، فَذَلِكُمْ الرِّبَاطُ.

200. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadits yang diriwayatkan Muslim dan An-Nasa`i dari hadits Malik bin Anas dari Al Ala` bin Abdurrahman bin Ya'qub mantan budak Al Hariqah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidakkah kalian ingin aku tunjukkan pada apa yang dapat menghapuskan dosa dan mengangkat derajat? Menyempurnakan wudhu pada kondisi yang tidak disenangi (cuaca dingin), banyaknya langkah menuju mesjid, menunggu shalat setelah shalat, itulah ribath, itulah ribath, dan itulah ribath.*" (*Ribath:* mengendalikan diri dalam ketaatan yang disyariatkan)

Status Hadits:

Shahih: Muslim (251).

٢٠١. عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا.

201. Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berjaga sehari di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2678).

٢٠٢. عَنْ سَلْمَانَ الفَارِسِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفَتَّانَ.

202. Salman Al Farisi meriwayatkan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Berjaga sehari semalam lebih baik daripada puasa sebulan dan shalat malamnya. Apabila ia meninggal dunia, maka pahala amal perbuatan yang dilakukannya akan mengalir padanya, diberikan rezeki baginya dan selamat dari siksa.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3537).

٢٠٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْحَاق بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي أَبُوْ هَانِىءِ الْخَوْلاَنِيْ أَنَّ عَمْرَو بْنَ مَالِك الْجَنْبِي أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاَّ الَّذِي مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَإِنَّهُ يَنْمُو عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيَأْمَنُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ.

203. Imam Ahmad berkata, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Haiwah bin Syuraih, Abu Hani Al Khulani menceritakan kepadaku bahwa Amr bin Malik Al Janbi memberitakan kepadanya bahwa ia mendengar Fadhalah bin Ubaid berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap orang yang mati akan ditutup amal perbuatannya, kecuali yang mati saat berjaga-jaga di jalan Allah, maka amalnya terus tumbuh hingga hari kiamat, dan dia selamat dari siksa kubur.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 6/20), At-Tirmidzi (1621) dan Ibnu Hibban (4624).

٢٠٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، وَحَسَنُ بْنُ مُوْسَى وَأَبُوْ سَعِيْدٍ قَالُوْا: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، حَدَّثَنَا مُشَرَّحُ بْنُ هَاعَانَ، سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاَّ الْمُرَابِطَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَإِنَّهُ يُجْرَى لَهُ أَجْرُ عَمَلِهِ حَتَّى يُبْعَثَ وَيَأْمَنُ مِنَ الفَتَّانِ. وَرَوَى الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ أُسَامَةَ فِيْ مُسْنَدِهِ عَنِ الْمَقْبُرِي وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ بِهِ إِلَى قَوْلِهِ حَتَّى يُبْعَثَ دُوْنَ ذِكْرِ الفَتَّانِ. وَابْنُ لَهِيْعَةَ إِذَا صَرَّحَ بِالتَّحْدِيْثِ فَهُوَ حَسَنٌ وَلاَ سِيَّمَا مَعَ مَا تَقَدَّمَ مِنَ الشَّوَاهِدِ.

204. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Hasan bin Musa dan Abu Sa'id, mereka berkata, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Musyarrah bin Ha'an menceritakan kepada kami, "Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap orang yang mati akan ditutup amal perbuatannya, kecuali orang yang berjaga-jaga di jalan Allah, sesungguhnya pahala amalnya akan terus mengalir baginya hingga ia dibangkitkan kembali dan ia selamat dari siksa (kubur).*" Al Harits bin Muhammad bin Abi Usamah meriwayatkan dalam *Musnad*nya dari Al Maqburi, yaitu Abdullah bin Yazid, sampai kalimat, "*Hingga ia dibangkitkan kembali*" tanpa menyebutkan, "Siksa."

Dan manakala Ibnu Lahi'ah meriwayatkan hadits secara jelas, maka ia berpredikat *hasan,* terlebih dengan adanya *syawahid* (hadits-hadits pendukung) yang telah lalu.

Status Hadits:

Hasan li ghairihi: Ahmad (*Musnad:* 4/157). Ibnu Katsir memberikan predikat *"hasan"* kepada Ibnu Lahi'ah secara mutlak apabila ia meriwayatkan hadits dengan jelas, pendapat seperti ini perlu diteliti ulang. Karena meskipun sifat "*tadlis*" menjadi hilang jika meriwayatkan hadits dengan jelas (tidak secara *'an'anah*), namun Ibnu Lahi'ah tetap berpredikat "*dha'if*" karena hapalannya yang buruk,

kecuali riwayat tiga Abdullah (Abdullah bin Umar, Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Amr bin Ash). Yang benar adalah, riwayat Ibnu Lahi'ah dapat dijadikan hujjah apabila ia meriwayatkan secara jelas (bukan dengan cara *'an'anah*), juga jika terdapat *mutabi'* atau *syahid* dengannya. Dalam masalah hadits ini, matannya terjaga, hanya saja terdapat sesuatu yang tidak memenuhi syarat pada sanadnya. Imam Ahmad meriwayatkan hadits semakna dengan riwayat ini dari jalur lain, dari Musa bin Wardan dari Abu Hurairah RA secara *marfu'* (*Musnad:* 2/404).

٢٠٥. قَالَ ابْنُ مَاجَهْ فِيْ سُنَنِه: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ عَنْ زُهْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللهِ أُجْرِيَ عَلَيْهِ أَجْرُ عَمَلِهِ الصَّالِحِ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ مِنَ الفَتَّانِ وَبَعَثَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آمِنًا مِنَ الفَزَعِ.

205. Ibnu Majah berkata dalam kitab *Sunan*nya, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitakan kepadaku dari Zahrah bin Ma'bad dari ayahnya dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa meninggal dunia saat berjaga-jaga di jalan Allah, maka akan terus dialirkan untuknya pahala amal shalih yang pernah dilakukannya, diberikan rezeki, aman dari fitnah (kubur), dan Allah membangkitkannya pada hari kiamat kelak dalam keadaan selamat dari huru-hara besar."*

Status Hadits:

Sanadnya *Shahih:* Ibnu Majah (2767)

٢٠٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ وَرْدَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا وُقِيَ فِتْنَةَ الْقَبْرِ، وَأُومِنَ مِنَ الفَزَعِ الأَكْبَرِ، وَغُدِيَ عَلَيْهِ وَرِيحَ بِرِزْقِهِ مِنَ الْجَنَّةِ وَكُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْمُرَابِطِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

206. Imam Ahmad berkata, Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Musa bin Wardan, dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang meninggal dunia dalam keadaan berjaga-jaga (di jalan Allah), ia terhindar dari siksa kubur, terbebas dari huru hara besar, diberi makan dan didatangkan rejekinya dari surga, serta dicatat baginya pahala orang yang berjaga-jaga (di jalan Allah) hingga hari kiamat.*"

Status Hadits:

Hasan li ghairihi: Ahmad (*Musnad:* 4/157). Ibnu Katsir memberikan predikat "*hasan*" kepada Ibnu Lahi'ah secara mutlak jika ia meriwayatkan hadits dengan jelas, pendapat seperti ini perlu diteliti ulang. Karena, meskipun sifat "*tadlis*" dapat hilang jika meriwayatkan hadits dengan jelas (bukan dengan cara *'an'anah*), hanya saja Ibnu Lahi'ah tetap berpredikat "*dha'if*" karena hafalannya yang buruk, kecuali riwayat tiga Abdullah (Abdullah bin Umar, Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Amru bin Ash). Yang benar adalah, riwayat Ibnu Lahi'ah dapat dijadikan hujjah jika ia meriwayatkan dengan jelas (bukan dengan cara *'an'anah*), juga apabila terdapat *mutabi'* atau *syahid* pada riwayatnya. Dalam masalah hadits ini, matannya terjaga, hanya saja terdapat sesuatu yang tidak memenuhi syarat pada sanadnya. Imam Ahmad meriwayatkan hadits semakna dengan ini dari jalur periwayatan lain, dari Musa bin Wardan dari Abu Hurairah RA secara *marfu'* (*Musnad:* 2/404).

٢٠٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَلْحَلَةَ الدُّؤَلِيِّ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ تَرْفَعُ الْحَدِيثَ قَالَتْ مَنْ رَابَطَ فِي شَيْءٍ مِنْ سَوَاحِلِ الْمُسْلِمِينَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ أَجْزَأَتْ عَنْهُ رِبَاطَ سَنَةٍ.

207. Imam Ahmad berkata, Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amru bin Halhalah Ad-Du`ali, dari Ishaq bin Abdullah, dari Ummu Darda` –hadits *marfu'*-, ia berkata, "Barangsiapa berjaga-jaga pada sebagian pemukiman kaum muslimin selama tiga hari, maka itu mencukupi darinya (keharusan) berjaga-jaga selama setahun."

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 6/362).

٢٠٨. وَقَدْ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: خَطَبَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ النَّاسَ فقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي سَمِعْتُ حَدِيثًا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أُحَدِّثَكُمْ بِهِ إِلاَّ الضِّنُّ بِكَمْ وَبِصَحَابَتِكُمْ فَلْيَخْتَرْ مُخْتَارٌ لِنَفْسِهِ أَوْ لِيَدَعْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَابَطَ لَيْلَةً فِي سَبِيلِ اللهِ سُبْحَانَهُ كَانَتْ كَأَلْفِ لَيْلَةٍ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا.

208. Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Majah dari Hisyam bin Ammar, dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Mush'ab bin Tsabit, dari Abdullah bin Zubair, ia berkata, "Utsman bin Affan berkhutbah di hadapan orang banyak, ia berkata, "Wahai manusia, aku mendengar dari Rasulullah SAW suatu hadits dan beliau tidak mencegahku untuk menceritakannya keculai karena persahabatan kalian dengan sesama, hendaklah yang ingin memilih agar memilih untuk dirinya atau membiarkannya. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berjaga-jaga satu malam di jalan Allah, maka ia menyerupai ibadah selama seribu malam, berpuasa pada siang harinya dan melakukan shalat pada malam harinya."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 1/64), Al Albani (*Shahih Al Jami':* 5915) dan (*Shahih An-Nasa'i:* 3170).

٢٠٩. قَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي أَبُو عَقِيلٍ زُهْرَةُ بْنُ مَعْبَدٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنِّي كَتَمْتُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَرَاهِيَةَ تَفَرُّقِكُمْ عَنِّي ثُمَّ بَدَا لِي أَنْ أُحَدِّثَكُمُوهُ لِيَخْتَارَ امْرُؤٌ لِنَفْسِهِ مَا بَدَا لَهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ.

209. At-Tirmidzi berkata, Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, Abu Aqil Zahrah bin Ma'bad menceritakan kepada kami dari Abu Shalih mantan budak Utsman bin Affan, ia berkata, "Aku mendengar Utsman berbicara di atas mimbar, "Aku menyembunyikan sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW karena aku takut berpisah dari kalian, kemudian aku berpikir untuk menceritakannya kepada kalian agar setiap orang dapat melakukan sesuatu yang ia pandang baik untuk dirinya. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Berjaga-jaga satu hari di jalan Allah lebih baik daripada seribu hari melakukan hal (ibadah) lainnya di rumah."*

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (1667), Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 3083).

٢١٠. قَالَ ابْنُ مَاجَهْ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ بْنِ سَمُرَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْلَى السُّلَمِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ صُبْحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ مَكْحُولٍ

عَنْ أُبَيٍّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَرِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ مِنْ وَرَاءِ عَوْرَةِ الْمُسْلِمِينَ مُحْتَسِبًا مِنْ غَيْرِ شَهْرِ رَمَضَانَ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ عِبَادَةِ مِائَةِ سَنَةٍ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا، وَرِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ مِنْ وَرَاءِ عَوْرَةِ الْمُسْلِمِينَ مُحْتَسِبًا مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ أَفْضَلُ عِنْدَ اللهِ وَأَعْظَمُ أَجْرًا -أُرَاهُ قَالَ- مِنْ عِبَادَةِ أَلْفِ سَنَةٍ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا، فَإِنْ رَدَّهُ اللهُ إِلَى أَهْلِهِ سَالِمًا لَمْ تُكْتَبْ عَلَيْهِ سَيِّئَةٌ أَلْفَ سَنَةٍ وَتُكْتَبُ لَهُ الْحَسَنَاتُ وَيُجْرَى لَهُ أَجْرُ الرِّبَاطِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

210. Ibnu Majah berkata, Muhammad bin Isma'il bin Samurah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'la As-Sulami menceritakan kepada kami, Umar bin Shubh menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Amru, dari Mak-hul, dari Ubai bin Ka'b, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Berjaga-jaga satu hari di jalan Allah, untuk menjaga kehormatan kaum muslimin karena mengharap balasan dari Allah semata di selain bulan Ramadhan, pahalanya lebih besar daripada beribadah seratus tahun, puasa dan shalat malamnya. Dan, berjaga-jaga satu hari di jalan Allah, untuk menjaga kehormatan kaum muslimin karena mengharap balasan dari Allah semata di bulan Ramadhan, pahalanya lebih besar daripada beribadah seribu tahun, puasa dan shalat malamnya. Jika Allah mengembalikannya kepada keluarganya dalam keadaan selamat, maka tidak akan dicatat baginya kesalahan selama seribu tahun, melainkan ditulis baginya kebaikan-kebaikan, dan dialirkan baginya pahala "berjaga" di jalan Allah hingga hari kiamat.*"

Status Hadits:

Sanadnya *Dha'if:* Ibnu Majah (2768), lihat juga pendapat Al Bushairi dalam Al Mishbah (979).

٢١١. قَالَ ابْنُ مَاجَهْ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ الرَّمْلِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدِ بْنِ أَبِي الطَّوِيلِ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَرَسُ لَيْلَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ صِيَامِ رَجُلٍ وَقِيَامِهِ فِي أَهْلِهِ أَلْفَ سَنَةٍ، السَّنَةُ ثَلاثُ مِائَةٍ وَسِتُّونَ يَوْمًا وَالْيَوْمُ كَأَلْفِ سَنَةٍ.

211. Ibnu Majah berkata, Isa bin Yunus Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Khalid bin Abi Thawil, aku mendengar Anas bin Malik berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Berjaga-jaga satu malam di jalan Allah lebih baik daripada puasanya seseorang dan shalat malamnya di tengah-tengah keluarganya selama seribu tahun. Satu tahun adalah 360 hari, dan satu hari bagaikan seribu tahun.*"

Status Hadits:

Dha'if Jiddan: Ibnu Majah (2770), lihat pendapat Al Bushairi dalam *Al Mishbah* (985).

٢١٢. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلامٍ عَنْ زَيْدٍ يَعْنِي ابْنَ سَلامٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي السَّلُولِيُّ أَبُو كَبْشَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ سَهْلُ ابْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ أَنَّهُمْ سَارُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَأَطْنَبُوا السَّيْرَ حَتَّى كَانَتْ عَشِيَّةً فَحَضَرْتُ الصَّلاةَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ رَجُلٌ فَارِسٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي انْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ حَتَّى طَلَعْتُ جَبَلَ كَذَا وَكَذَا فَإِذَا أَنَا بِهَوَازِنَ عَلَى بَكْرَةِ آبَائِهِمْ بِظُعُنِهِمْ وَنَعَمِهِمْ وَشَائِهِمْ اجْتَمَعُوا إِلَى حُنَيْنٍ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: تِلْكَ غَنِيمَةُ الْمُسْلِمِينَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَحْرُسُنَا اللَّيْلَةَ؟ قَالَ أَنَسُ بْنُ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيُّ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ:

فَارْكَبْ! فَرَكِبَ فَرَسًا لَهُ فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَقْبِلْ هَذَا الشِّعْبَ حَتَّى تَكُونَ فِي أَعْلاَهُ وَلاَ نُغَرَّنَّ مِنْ قِبَلِكَ اللَّيْلَةَ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مُصَلاَّهُ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَحْسَسْتُمْ فَارِسَكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَحْسَسْنَاهُ، فَثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَهُوَ يَلْتَفِتُ إِلَى الشِّعْبِ حَتَّى إِذَا قَضَى صَلاَتَهُ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْشِرُوا فَقَدْ جَاءَكُمْ فَارِسُكُمْ، فَجَعَلْنَا نَنْظُرُ إِلَى خِلاَلِ الشَّجَرِ فِي الشِّعْبِ، فَإِذَا هُوَ قَدْ جَاءَ حَتَّى وَقَفَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي انْطَلَقْتُ حَتَّى كُنْتُ فِي أَعْلَى هَذَا الشِّعْبِ حَيْثُ أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا أَصْبَحْتُ اطَّلَعْتُ الشِّعْبَيْنِ كِلَيْهِمَا فَنَظَرْتُ فَلَمْ أَرَ أَحَدًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَزَلْتَ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: لاَ إِلاَّ مُصَلِّيًا أَوْ قَاضِيًا حَاجَةً. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَوْجَبْتَ فَلاَ عَلَيْكَ أَنْ لاَ تَعْمَلَ بَعْدَهَا.

212. Abu Daud berkata, Abu Taubah menceritakan kepada kami, Mu'awiyah –bin Salam- menceritakan kepada kami dari Zaid –bin Salam- bahwasanya ia mendengar Abu Salam berkata, As-Saluli menceritakan kepadaku bahwasanya Sahl bin Al Hanzhaliyah menceritakan kepadanya bahwa mereka berjalan bersama Rasulullah SAW pada peperangan Hunain hingga sore hari. Tiba waktu shalat, lalu datang seorang Persia, ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku berjalan di depan Anda, aku naik ke bukit anu, ketika aku berada di Hawazin, di atas tarikan sumur ayah mereka, aku melihat unta mereka, binatang ternak mereka dan harta benda mereka, mereka menuju Hunain." Rasulullah SAW tersenyum dan bersabda, *"Itulah harta rampasan milik kaum muslimin esok insya Allah."* Kemudian beliau bersabda, *"Siapakah yang akan menjaga kami malam ini?"* Anas bin Abi Martsad menjawab, "Saya, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW

bersabda, *"Naiklah."* Lalu ia menaiki kuda miliknya, ia mendatangi Rasulullah SAW dan Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Menghadaplah engkau ke arah celah dua bukit ini hingga ke atas, janganlah engkau mulai perang malam ini."* Ketika tiba waktu shubuh, Rasulullah SAW keluar menuju tempat shalat, beliau shalat dua rakaat, kemudian beliau berkata, *"Apakah kalian melihat penungang kuda kalian."* Para sahabat menjawab, "Wahai Rasulullah, kami tidak melihatnya." Maka didirikan iqamat untuk shalat Shubuh, dan Rasulullah pun mulai shalat, hingga ketika beliau menoleh ke arah bukit (setelah salam), setelah selesai melaksanakan shalat, beliau berkata, *"Berikanlah kabar gembira, ksatria kalian telah datang."*

Kami pun melihat ke celah-celah pepohonan di arah bukit, kami lihat ia telah datang, ia berhenti di hadapan Nabi SAW dan mengucapkan salam, lalu berkata, "Aku telah menaikinya, aku berada di atas bukit seperti yang Anda perintahkan, ketika tiba waktu pagi, aku naiki kedua bukit itu, aku menilik, tapi tidak aku lihat seorang pun." Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Apakah engkau turun malam tadi?"* Ia menjawab, "Tidak, kecuali untuk shalat atau buang hajat." Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Engkau telah melaksanakan dengan baik, tidak apa-apa jika kau tidak melakukannya lagi setelahnya."*

Status Hadits:

Sanadnya *Hasan:* Abu Daud (2501), Abu Awanah meriwayatkan lewat jalur Abu Daud (*Musnad:* 7481), An-Nasa`i (*Al Kubra:* 5/273). Ibnu Abi Ashim (Al Jihad: 149) dan Al Hakim (*Al Mustadrak*: 2/93), semua periwayatnya *tsiqat* (terpercaya).

٢١٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ سُمَيْرٍ الرُّعَيْنِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَامِرٍ التُّجِيبِيَّ قَالَ أَبِي وَقَالَ غَيْرُهُ الْجَنْبِيَّ يَعْنِي غَيْرَ زَيْدٍ أَبُو عَلِيٍّ الْجَنْبِيُّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا رَيْحَانَةَ يَقُولُ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ فَأَتَيْنَا ذَاتَ لَيْلَةٍ إِلَى شَرَفٍ فَبِتْنَا عَلَيْهِ فَأَصَابَنَا بَرْدٌ شَدِيدٌ حَتَّى رَأَيْتُ مَنْ يَحْفِرُ

فِي الأَرْضِ حُفْرَةً يَدْخُلُ فِيهَا يُلْقِي عَلَيْهِ الْحَجَفَةَ يَعْنِي التُّرْسَ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّاسِ نَادَى مَنْ يَحْرُسُنَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةَ وَأَدْعُو لَهُ بِدُعَاءٍ يَكُونُ فِيهِ فَضْلٌ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ فَقَالَ: ادْنُهْ، فَدَنَا فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ فَتَسَمَّى لَهُ الأَنْصَارِيُّ فَفَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالدُّعَاءِ فَأَكْثَرَ مِنْهُ قَالَ أَبُو رَيْحَانَةَ: فَلَمَّا سَمِعْتُ مَا دَعَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: أَنَا رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: ادْنُهْ فَدَنَوْتُ فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: أَنَا أَبُو رَيْحَانَةَ فَدَعَا بِدُعَاءٍ هُوَ دُونَ مَا دَعَا لِلأَنْصَارِيِّ، ثُمَّ قَالَ حُرِّمَتْ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ دَمَعَتْ أَوْ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَحُرِّمَتْ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ سَهِرَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ.

213. Imam Ahmad berkata, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Syuraih menceritakan kepada kami, aku mendengar Muhammad bin Syamir Ar-Rua'ini berkata, aku mendengar Abu Amir At-Tujibi. Imam Ahmad berkata, Abu Ali Al Janbi berkata, "Aku mendengar Abu Raihanah berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu peperangan, suatu malam kami naik ke puncak bukit, kami tidur di sana, kami merasakan dingin yang sangat hebat, sampai-sampai aku melihat seseorang menggali lubang di tanah lalu masuk ke dalamnya dan menutupkan perisai di atasnya, ketika Rasulullah SAW menyaksikan hal itu, beliau berseru, "*Siapa yang menjaga kita malam ini, maka aku akan berdoa untuknya dengan suatu doa, dengan doa itu ia memiliki keutamaan*." Seorang laki-laki Anshar berkata, "Aku, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW bersabda, "*Mendekatlah*." Ia mendekat. Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa engkau*." Ia menyebutkan namanya dan ia adalah orang Anshar. Rasulullah SAW membuka dengan doa dan memperbanyaknya. Abu Raihanah berkata, "Ketika aku mendengar doa Rasulullah SAW, aku berkata, "Aku bersedia." Rasulullah SAW bersabda, "*Mendekatlah*." Aku mendekat. Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah engkau*?" Aku menjawab, "Aku Abu Raihanah." Rasulullah SAW membacakan doa yang berbeda dengan doa untuk orang Anshar itu. Kemudian

Rasulullah SAW bersabda, "*Neraka diharamkan bagi mata yang menangis karena takut kepada Allah SWT, dan neraka diharamkan bagi mata yang berjaga di jalan Allah.*"

Status Hadits:

Sanadnya *Dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 4/134), Ibnu Abi Syaibah (*Mushannaf:* 4/229) diriwayatkan secara panjang lebar. An-Nasa`i meriwayatkan secara ringkas, tanpa kisah (*Al Mujtaba:* 3117). Ibnu Abi Ashim (*Al Ahad wa Al Matsani:* 2326) dan (*Al Jihad:* 144 dan 145). Ar-Ramharmuzi (*Al Muhaddits Al Fashil:* 105). Dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Syumair –ada juga yang mengatakan namanya Samir-, ia tidak diketahui identitasnya. Nasab Abu Ali juga tidak diketahui, apakah ia Al Jabani, atau At-Tujibi atau Al Hamadani, ia termasuk dalam silsilah periwayat hadits ini, semua periwayat yang meriwayatkan setelahnya adalah *tsiqat* (riwayatnya terpercaya).

٢١٤. قَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ رُزَيْقٍ أَبُو شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَطَاءٌ الْخُرَاسَانِيُّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَيْنَانِ لاَ تَمَسُّهُمَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللهِ

214. At-Tirmidzi berkata, Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ruzaiq Abu Syaibah menceritakan kepada kami dari Atha` Al-Khurasani, dari Atha` bin Abi Rabah, dari Ibnu Abbas, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Dua mata yang tidak tersentuh api neraka; mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang tidak tidur karena berjaga di jalan Allah."

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 4113).

٢١٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ حَدَّثَنَا رِشْدِينُ عَنْ زَبَّانَ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ حَرَسَ مِنْ وَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ فِي سَبِيلِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مُتَطَوِّعًا لاَ يَأْخُذُهُ سُلْطَانٌ لَمْ يَرَ النَّارَ بِعَيْنَيْهِ إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا

215. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Rusydin menceritakan kepada kami dari Zabban, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya –Mu'adz RA-, dari Anas, dari Rasulullah SAW, ia berkata, "Siapa yang menjaga di belakang kaum muslimin secara sukarela, bukan karena upah dari penguasa, maka ia tidak akan melihat api neraka dengan kedua matanya melainkan hanya sekilas, karena Allah SWT berfirman, *"Sesungguhnya kamu pasti akan mendapatinya."* (Qs. Maryaam [19]: 71)

Status Hadits:

Hasan li ghairihi: At-Tirmidzi (1639), Ibnu Abi Ashim (*Al Jihad* [146]). Sanadnya *Dha'if* disebabkan status Atha` Al Khurasani, namun terdapat beberapa riwayat lain yang semakna *(syahid)*, dengan demikian derajat hadits ini meningkat menjadi hadits *hasan*, lihat *Al 'Ilal Al Kabir* karangan At-Tirmidzi (495).

٢١٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعِسَ عَبْدُ الدِّينَارِ، وَعَبْدُ الدِّرْهَمِ، وَعَبْدُ الْخَمِيصَةِ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ، تَعِسَ وَانْتَكَسَ، وَإِذَا شِيكَ فَلاَ انْتَقَشَ، طُوبَى لِعَبْدٍ آخِذٍ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ أَشْعَثَ رَأْسُهُ مُغْبَرَّةٍ قَدَمَاهُ إِنْ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ، وَإِنْ كَانَ فِي السَّاقَةِ كَانَ فِي السَّاقَةِ، إِنِ اسْتَأْذَنَ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، وَإِنْ شَفَعَ لَمْ يُشَفَّعْ.

216. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda, *"Binasalah budak dinar, budak dirham, dan budak harta pakaian yang mahal. Jika*

diberi, mereka ridha, dan jika tidak diberi, maka mereka murka, ia binasa dan merugi. Jika diberi kekuatan, maka akan dicabut kekuatan darinya. Beruntunglah orang yang meraih tali kekang kudanya untuk berjuang di jalan Allah, rambutnya kumal dan kakinya berdebu, jika ia bertugas untuk berjaga-jaga, maka ia tetap berjaga-jaga, jika ditugaskan di barisan terakhir dari bala tentara, maka ia tetap di barisan akhir bala tentara, jika meminta ijin, ia tidak diberi ijin, jika meminta dikasihani, ia tidak dikasihani."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2673).

٢١٧. حَدَّثَنَا مَنْصُوْرُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ الْجِهَادَ؟ قَالَ هَلْ تَسْتَطِيعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَكَ فَتَقُومَ وَلاَ تَفْتُرَ وَتَصُومَ وَلاَ تُفْطِرَ قَالَ وَمَنْ يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَوَ الَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! لَوْ طُوِّقْتَ ذَلِكَ مَا بَلَّغْتَ الْمُجَاهِدِيْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، أَوَ مَا عَلِمْتَ أَنَّ فَرَسَ الْمُجَاهِدِ لَيَسْتَنُّ فِي طِوَلِهِ فَيُكْتَبُ لَهُ حَسَنَاتٌ.

217. Manshur bin Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku suatu amalan yang pahalanya akan aku dapatkan seperti pahala orang-orang yang berjuang di jalan Allah SWT? "Rasulullah SAW menjawab, "Apakah engkau sanggup, jika para pejuang pergi berperang, engkau masuk ke mesjid, melaksanakan shalat tanpa henti, dan berpuasa tanpa terbuka? Orang itu menjawab, "Wahai Rasulullah, lalu siapakah yang dapat melaksanakan semua itu? Rasulullah SAW pun bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, andai engkau mampu melaksanakan semua itu, engkau belum sampai kepada derajat para mujahidin di jalan Allah SWT. Apakah engkau tidak mengetahui bahwa kuda seorang*

mujahid itu, seberapa ukuran tingginya, maka pahala kebaikan akan dituliskan seperti itu."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2577).

سُورَةُ النِّسَاءِ

SURAH AN-NISAA`

١. قَالَ الْعَوْفِيُّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: نَزَلَتْ سُوْرَةُ النِّسَاءِ بِالْمَدِيْنَةِ. وَكَذَا رَوَى ابْنُ مَرْدَوَيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَرَوَى مِنْ طَرِيْقِ عَبْدِ اللهِ بْنِ لَهِيعَةَ، عَنْ أَخِيْهِ عِيْسَى، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حَبْسَ

1. Al Aufi berkata dari Ibnu Abbas, "Surah An-Nisaa` turun di Madinah." Demikian juga Ibnu Mardawiah meriwayatkan dari Abdullah bin Az-Zubair dan Zaid bin Tsabit, diriwayatkan dari jalur periwayatan Abdullah bin Lahi'ah, dari Isa –saudara Ibnu Lahi'ah-, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata, "Ketika surah An-Nisaa` turun, Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada lagi penahanan."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 6282).

٢. وَفِي الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ: إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلاَهُ فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عِوَجٌ

2. Dalam sebuah Hadits *shahih* dikatakan, *"Sungguh, kaum perempuan diciptakan dari tulang rusuk. Bagian tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian ujungnya sebelah atas. Bila engkau meluruskannya, maka itu akan patah dan apabila engkau menikmatinya, maka padanya terdapat kebengkokan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3331).

٣. وَفِي الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

3. Dalam sebuah Hadits *shahih* disebutkan, *"Beribadahlah kepada Allah seakan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, maka sungguh Dia melihatmu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (48) dan Muslim (9).

٤. مِنْ حَدِيْثِ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ قَدِمَ عَلَيْهِ أُوْلَئِكَ النَّفَرُ مِنْ مُضَرَ – وَهُمْ مُجْتَابُو النِّمَارِ أَيْ مِنْ عُرْيِهِمْ وَفَقْرِهِمْ- قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ بَعْدَ صَلاَةِ الظُّهْرِ فَقَالَ فِيْ خُطْبَتِهِ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ إِلَى آخِرِ الآيَةِ. وَقَالَ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ثُمَّ خَصَّهُمْ عَلَى الصَّدَقَةِ فَقَالَ: تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ، مِنْ دِرْهَمِهِ، مِنْ صَاعِ بُرِّهِ، مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ.

4. Hadits dari Jarir bin Abdullah Al Bajally bahwa ketika Rasulullah SAW didatangi beberapa orang dari Mudhar (kaum papa Bani Namar), Rasulullah SAW bangkit dan menyampaikan khutbah setelah shalat Zhuhur. Dalam khutbah tersebut beliau SAW membaca ayat, *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 4) sampai akhir ayat ini. Kemudian beliau membaca ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)."* (Qs. Al Hasyr [59]: 18). Kemudian Rasulullah SAW menekankan kepada para sahabat untuk bersedekah, beliau bersabda, *"Seseorang bisa bersedekah dari uang dinarnya, dirhamnya, gandumnya, atau kurmanya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1017).

٥. وَفِي الْحَدِيْثِ الْمَرْوِيِّ فِيْ سُنَنِ أَبِيْ دَاوُدَ: اغْفِرْ لَنَا حُوبَنَا وَخَطَايَانَا.

5. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dalam kitab Sunan Abi Daud disebutkan, *"Ampunilah dosa dan kesalahan-kesalahan kami."*

Status Hadits:

Dha'if Jiddan: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 5422).

٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ فِي حَدِيثِهِ أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ غَيْلاَنَ بْنَ سَلَمَةَ الثَّقَفِيَّ أَسْلَمَ وَتَحْتَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا! فَلَمَّا كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ طَلَّقَ نِسَاءَهُ وَقَسَمَ مَالَهُ بَيْنَ بَنِيهِ فَبَلَغَ ذَلِكَ عُمَرَ فَقَالَ: إِنِّي لأَظُنُّ الشَّيْطَانَ فِيمَا يَسْتَرِقُ مِنَ السَّمْعِ سَمِعَ بِمَوْتِكَ فَقَذَفَهُ فِي نَفْسِكَ وَلَعَلَّكَ أَنْ لاَ تَمْكُثَ إِلاَّ قَلِيلاً وَايْمُ اللهِ لَتُرَاجِعَنَّ نِسَاءَكَ وَلَتَرْجِعَنَّ فِي مَالِكَ أَوْ لأُوَرِّثُهُنَّ مِنْكَ وَلآمُرَنَّ بِقَبْرِكَ فَيُرْجَمُ كَمَا رُجِمَ قَبْرُ أَبِي رِغَالٍ

6. Imam Ahmad berkata, Isma'il dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Ibnu Ja'far berkata dalam hadits riwayatnya, Ibnu Syihab memberitakan kepada kami dari Salim, dari ayahnya bahwa Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi masuk Islam dan ia memiliki sepuluh orang istri, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Pilihlah empat orang dari mereka."* Ketika pada masa Umar, ia menceraikan istri-istrinya, membagikan hartanya untuk anak-anaknya, dan hal itu sampai kepada Umar. Maka Umar berkata, "Aku mengira bahwa syetan mencuri berita dan mendengar kabar kematianmu, kemudian menyampaikannya kepadamu bahwa engkau tidak akan

hidup lebih lama lagi. Demi Allah, hendaklah kau kembalikan istrimu-istrimu, dan ambillah kembali hartamu, atau aku sungguh akan mewarisi hartamu, memerintahkan untuk menguburmu hingga dirajam (dilempari batu) sebagaimana dilemparinya kubur Abu Righal."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 2/14), At-Tirmidzi (1128), Asy-Syafi'i (*Musnad:* 1/274 dan 292). Al Albani menyebutkan bahwa status hadits ini *shahih* (*Irwa' Al Ghalil*: 1883), *Al Misykah*: 3176), (*Shahih Ibnu Majah*: 1589) dan *Ghayat Al Maram*: 226).

٧. رَوَى أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ فِيْ سُنَنِهِمَا مِنْ طَرِيْقِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ حُمَيْضَةَ بْنِ الشَّمَرْدَلِ وَعِنْدَ ابْنِ مَاجَهْ بِنْتِ الشَّمَرْدَلِ، حَكَى أَبُو دَاوُد أَنَّ مِنْهُمْ مَنْ يَقُوْلُ الشَّمَرْذَلَ بِالذَّالِ الْمُعْجَمَةِ عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحارِث، وَعِنْدَ أَبِيْ دَاوُدَ فِيْ رِوَايةِ الْحارِثِ بْنِ قَيْسِ ابْنِ عُمَيْرَةَ الأَسَدِيِّ قَالَ: أَسْلَمْتُ وَعِنْدِي ثَمَانُ نِسْوَةٍ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

7. Abu Daud dan Ibnu Majah meriwayatkan dalam kitab Sunan karangan mereka melalui jalur Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila dari Humaishah bin Syamardal. Sedangkan dalam riwayat Ibnu Majah, disebut binti Syamardal. Abu Daud menceritakan bahwa di antara mereka ada yang menyebut kata Asy-Syamardzal dengan huruf *Dzal*, dari Qais bin Al Harits. Menurut Abu Daud dalam riwayat Al Harits bin Qais bin Umairah Al Asadi, ia berkata, "Aku masuk Islam dan saat itu aku memiliki delapan orang istri, lalu aku katakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, *"Pilihlah empat orang dari mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 222).

٨. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا أَبِيْ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِد حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنَّ النِّسَاءَ هُنَّ السُّفَهَاءُ إِلاَّ الَّتِي أَطَاعَتْ قَيِّمَهَا.

8. Ibnu Abi Hatim berkata, ayahku menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Khalid menceritakan kepada kami, Utsman bin Abi Al Atikah menceritakan kepada kami, Ali bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya wanita itu adalah yang bodoh, kecuali mereka yang menghargai nilai-nilainya.*"

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* Ath-Thabrani (*Al Kabir:* 8/220). Ali bin Yazid Al Alhani statusnya adalah: *dha'if.*

٩. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُتْمَ بَعْدَ احْتِلاَمٍ وَلاَ صُمَاتَ يَوْمٍ إِلَى اللَّيْلِ

9. Diriwayatkan dari Ali, ia berkata, "Aku menghafal sabda Rasulullah SAW, *'Tidak ada istilah yatim setelah mimpi (baligh), dan tidak ada aksi diam (biasa dilakukan pada masa jahiliyah) dari siang hingga malam hari.''*

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (2873), dari hadits Ali. Ath-Thayalisi (*Musnad:* 1767), dari hadits Jabir. Lihat *At-Talkhish Al Habir* (1388). Hadits ini dianggap *shahih* oleh Al Albani (*Shahih Al Jami':* 7609).

١٠. عَنْ عَائِشَةَ وَغَيْرِهَا مِنَ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثٍ، عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَفِيْقَ

10. Dari Aisyah RA dan lainnya, dari para sahabat RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pena diangkat (tidak dianggap bersalah) dari tiga orang; anak kecil hingga mimpi, orang yang tidur hingga terjaga, dan orang yang gila hingga ia sembuh (sadar)."*

Status Hadits:

Shahih li ghairihi: Ahmad (*Musnad:* 1/116), Abdurrazzaq (*Mushannaf:* 12288), Abu Daud (4402 dan 4403), Abu Ya'la (*Musnad:* 587), dan lainnya.

١١. فِي الْحَدِيْثِ الَّذِيْ رَوَاهُ الإِمَامُ أَحْمَدُ عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: عَرَضْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَكَانَ مَنْ أَنْبَتَ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يُنْبِتْ خُلِّيَ سَبِيلُهُ، فَكُنْتُ فِيمَنْ لَمْ يُنْبِتْ فَخُلِّيَ سَبِيلِي

11. Dalam hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad, dari Athiyyah Al Qurazhi RA, ia berkata, "Kami mengajukan diri kepada Nabi SAW pada saat peperangan Bani Quraizhah, siapa yang telah tumbuh (bulu kemaluannya) dibunuh, dan yang belum tumbuh dilepaskan. Dan, aku termasuk orang yang belum tumbuh, maka aku pun dilepaskan."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/383 dan 5/311), At-Tirmidzi (1584) dan Ibnu Majah (2541).

١٢. قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَيْسَ لِي

مَالٌ وَلِي يَتِيمٌ، فَقَالَ: كُلْ مِنْ مَالِ يَتِيمِكَ غَيْرَ مُسْرِفٍ وَلاَ مُبَذِّرٍ وَلاَ مُتَأَثِّلٍ مَالاً وَمِنْ غَيْرِ أَنْ تَقِيَ مَالَكَ أَوْ قَالَ تَفْدِيَ مَالَكَ بِمَالِه.

12. Ahmad berkata, Abdul Wahab menceritakan kepada kami, Husain menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Aku tidak memiliki harta dan aku memiliki anak yatim dalam tanggunganku." Rasulullah SAW bersabda, *"Makanlah sebagian dari harta anak yatim yang engkau rawat itu tanpa berlebihan dan tidak pula mubadzir, serta tidak menggandakan harta, tidak dapat engkau jaga hartamu.* –atau berkata-, *"Engkau tebus hartamu dengan hartanya."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 2/215), Ibnu Al Jarud (*Al Muntaqa*: 952), Abu Daud (2872).

١٣. وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِي وَابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ بِه وَرَوَى ابْنُ حِبَّانَ فِيْ صَحِيْحِهِ وَابْنُ مَرْدَوِيه فِيْ تَفْسِيْرِهِ مِنْ حَدِيْثِ مُعَلَّى بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ جَعْفَرَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي عَامِرِ الْخَزَّازِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ الله، مِمَّا أَضْرِبُ مِنْهُ يَتِيمِي؟ قَالَ: مِمَّا كُنْتَ ضَارِبًا مِنْهُ وَلَدَكَ غَيْرَ وَاقٍ مَالَكَ بِمَالِه، وَلاَ مُتَأَثِّلٍ مِنْ مَالِه مَالاً.

13. Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Majah meriwayatkan dari hadits Husain Al Mu'allim. Ibnu Hibban meriwayatkan dalam kitab *Shahih* karangannya, dan Ibnu Mardawaih dalam tafsirnya dari hadits Mu'alla bin Mahdi dari Ja'far bin Sulaiman dari Abu Amir Al Khazzaz, dari Amru bin Dinar, dari Jabir, sesungguhnya seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana aku memukul anak yatim yang aku rawat?" Rasulullah SAW bersabda, *"Seperti engkau memukul anakmu, tidak mencampurkan hartamu dengan hartanya, dan tidak pula menggandakan hartanya."*

Status Hadits:

HR. Ibnu Hibban (*Shahih:* 4244).

١٤. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي لاَ تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ وَلاَ تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ.

14. Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Abu Dzar, aku melihatmu sebagai orang yang lemah, aku menginginkan untukmu apa yang aku inginkan untuk diriku sendiri, janganlah kau mengadili antara dua orang dan janganlah pula kau mengurus harta anak yatim."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1826).

١٥. جَاءَ فِي الْحَدِيْثِ: مَا خَالَطَتِ الصَّدَقَةُ مَالاً قَطُّ إِلاَّ أَهْلَكَتْهُ

15. Dalam sebuah hadits disebutkan, *"Tidaklah harta sedekah bercampur dengan harta (lainnya), melainkan ia (harta sedekah it) akan membinasakannya."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 5057).

١٦. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ عَلَى سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ يَعُوْدُهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي ذُو مَالٍ وَلاَ يَرِثُنِي إِلاَّ ابْنَةٌ أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: فَالشَّطْرُ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيْرٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ.

16. Disebutkan bahwa Rasulullah SAW menjenguk Sa'd bin Abi Waqash, ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku memiliki harta dan tidak

ada yang akan mewarisinya kecuali seorang anak perempuan, apakah aku boleh bersedekah dengan dua pertiga dari hartaku itu?" Rasulullah SAW menjawab, *"Tidak."* Ia bertanya lagi, *"Separuh?"* Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak.*" Ia bertanya lagi, *"Sepertiga?"*, Rasulullah SAW menjawab, *"Sepertiga, dan sepertiga itu banyak.*" Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Engkau meninggalkan keturunanku dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada engkau meninggalkannya dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada manusia."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1296).

١٧. مِنْ حَدِيْثِ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ الْمَدَنِيِّ عَنْ أَبِي الْغَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ! قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلاَتِ.

17. Diriwayatkan dari hadits Sulaiman bin Bilal dari Tsaur bin Zaid, dari Salim Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa saja itu?" beliau menjawab, *"Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan kebenaran, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari medan perang, dan menuduh zina terhadap wanita-wanita mukmin yang terjaga namun sedang lengah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2560) dan Muslim (129).

١٨. وَقَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَمِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هَارُونَ الْعَبْدِيُّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ حَدِّثْنَا مَا رَأَيْتَ لَيْلَةَ الإِسْرَاءِ بِكَ قَالَ: انْطَلَقَ بِي إِلَى خَلْقٍ مِنْ خَلْقِ اللهِ كَثِيرٍ، رِجَالٌ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ لَهُ مِشْفَرَانِ كَمِشْفَرِ الْبَعِيرِ، وَهُوَ مُوَكَّلٌ بِهِمْ رِجَالٌ يَفُكُّونَ لِحَى أَحَدِهِمْ، ثُمَّ يُجَاءُ بِصَخْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَتُقْذَفُ فِي فِي أَحَدِهِمْ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أَسْفَلِهِ، وَلَهُ خُوَارٌ، وَصُرَاخٌ، فَقُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ مَنْ هَؤُلاءِ؟ قَالَ: هَؤُلاءِ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا.

18. Ibnu Abi Hatim berkata, ayahku menceritakan kepadaku, Ubaidah menceritakan kepada kami, Abu Abdushshamad Abdul Aziz bin Abdushshamad Al Ammi memberitakan kepada kami, Abu Harun Al Abdi menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, kami bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepada kami apa yang engkau lihat ketika engkau diperjalankan pada waktu Isra' Mi'raj?", beliau bersabda, *"Aku dibawa kepada makhluk-makhluk Allah yang banyak. Para laki-laki, bibir mereka seperti bibir unta, ada laki-laki yang ditugaskan untuk membuka jenggot salah satu dari mereka. Lalu didatangkan sebuah batu besar dari neraka, lalu dilemparkan ke mulut mereka, hingga keluar ke bawah, mereka berteriak, lalu aku bertanya, 'Wahai Jibril, siapakah mereka itu?', Jibril menjawab, 'Mereka adalah orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, mereka itu hanya memakan api neraka di dalam perut mereka, dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 10)

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 3871).

١٩. وَقَالَ ابْنُ مَرْدَوَيْه: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِصَامٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرَ الزُّهْرِي، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْرِجْ مَالَ الضَّعِيفَيْنِ: وَالْمَرْأَةِ الْيَتِيمِ.

19. Ibnu Mardawaih berkata, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isham menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Abdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Utsman bin Muhammad, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Keluarkanlah harta dua orang lemah; wanita dan anak yatim."*

Status Hadits:

Shahih: Ibnu Abi Ad-Dunya (*Al 'Iyal*: 481) dengan sanad yang *shahih*. Ibnu Hibban (5565), Al Hakim (*Al Mustadrak*: 4/142).

٢٠. وَقَدْ رَوَى أَبُوْ دَاوُدُ وَابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادِ بْنِ أَنْعَمَ الأَفْرِيْقِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ التَّنُوخِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعِلْمُ ثَلاَثَةٌ وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ فَضْلٌ؛ آيَةٌ مُحْكَمَةٌ أَوْ سُنَّةٌ قَائِمَةٌ أَوْ فَرِيضَةٌ عَادِلَةٌ.

20. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ilmu itu ada tiga. Selainnya, hanya kelebihan: ayat yang muhkam, Sunnah yang jelas, atau pembagian warisan yang adil."*

Status Hadits:

Dha'if: Abu Daud (2885) dan Ibnu Majah (54).

٢١. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ، فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ، وَإِنَّهُ يُنْسَى، وَهُوَ أَوَّلُ مَا يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي.

21. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Abu Hurairah, pelajarilah ilmu fara`id dan ajarkanlah, sesungguhnya ia adalah separuh ilmu dan akan dilupakan, ia adalah hal pertama yang akan dicabut dari umatku."*

Status Hadits:

Dha'if Jiddan: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 2451).

٢٢. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ عِنْدَ تَفْسِيرِ هَذِهِ الآيَةِ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا هِشَامٌ أَنَّ ابْنَ جُرَيْجٍ أَخْبَرَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: عَادَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ فِي بَنِي سَلِمَةَ مَاشِيَيْنِ فَوَجَدَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ أَعْقِلُ شَيْئًا، فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهُ ثُمَّ رَشَّ عَلَيَّ فَأَفَقْتُ فَقُلْتُ: مَا تَأْمُرُنِي أَنْ أَصْنَعَ فِي مَالِي يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَنَزَلَتْ: يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِىٓ أَوْلَٰدِكُمْ ۖ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ ٱلْأُنثَيَيْنِ

22. Al Bukhari berkata ketika menafsirkan ayat ini, Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami bahwa Ibnu Juraij memberitahukan kepada mereka, ia berkata, Ibnu Al Munkadir memberitakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW dan Abu Bakar menjengukku di Bani Salamah dengan berjalan kaki, Rasulullah SAW mendapatiku tidak sadarkan diri, kemudian beliau meminta air dan berwudhu, kemudian beliau memercikkan air kepadaku, maka aku pun sadarkan diri, dan aku katakan, "Apa yang engkau perintahkan kepadaku mengenai hartaku wahai Rasulullah?" maka turunlah ayat, *"Allah mensyari`atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian*

seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan..." (Qs. An-Nisaa` [4]: 11)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4211) dan Muslim (3032).

٢٣. قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاءُ بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّي، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ جَابِرٍ، قَالَ جَاءَتْ امْرَأَةُ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ هَاتَانِ ابْنَتَا سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ قُتِلَ أَبُوهُمَا مَعَكَ يَوْمَ أُحُدٍ شَهِيدًا وَإِنَّ عَمَّهُمَا أَخَذَ مَالَهُمَا فَلَمْ يَدَعْ لَهُمَا مَالاً وَلاَ تُنْكَحَانِ إِلاَّ وَلَهُمَا مَالٌ، قَالَ: يَقْضِي اللهُ فِي ذَلِكَ، فَنَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَمِّهِمَا فَقَالَ: أَعْطِ ابْنَتَيْ سَعْدٍ الثُّلُثَيْنِ وَأَعْطِ أُمَّهُمَا الثُّمُنَ وَمَا بَقِيَ فَهُوَ لَكَ.

23. Imam Ahmad berkata, Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Ubaidillah –Ibnu Amr Ar-Raqqi- menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir, ia berkata, "Istri Sa'd bin Ar-Rabi' datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah, dua orang ini adalah anak perempuan Sa'd, ayah mereka terbunuh bersamamu pada saat perang Uhud gugur sebagai syahid. Paman mereka mengambil harta mereka berdua, tidak meninggalkan harta untuk mereka, dan mereka tidak akan menikah kecuali bila telah memiliki harta." Rasulullah SAW bersabda, *'Allah akan memutuskan dalam hal itu'*, maka turunlah ayat waris. Rasulullah kemudian mengirim pesan kepada paman kedua anak tersebut yang berisi, *"Berikanlah kepada kedua anak perempuan Sa'd dua pertiga dari harta, ibunya seperdelapan, dan sisanya untukmu."*

Status Hadits:

Hasan: At-Tirmidzi (*Al Jami':* 2018), status Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil diperselisihkan. Al Bukhari berkomentar mengenai statusnya,

"Muqarib Al Hadits" Imam Ahmad dan Ibnu Ishaq menjadikannya sebagai hujjah.

٢٤. كَمَا جَاءَ فِي الْحَدِيْثِ الصَّحِيْحِ وَقَدْ رَأَى امْرَأَةً مِنَ السَّبْيِ فُرِّقَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ وَلَدِهَا، فَجَعَلَتْ تَدُوْرُ عَلَى وَلَدِهَا، فَلَمَّا وَجَدَتْهُ مِنَ السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ بِصَدْرِهَا وَأَرْضَعَتْهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: أَتُرَوْنَ هَذِهِ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالُوْا: لاَ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: فَوَاللهِ، اللهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بِوَلَدِهَا.

24. Disebutkan dalam hadits *shahih*, seseorang melihat seorang wanita dari tawanan perang yang dipisahkan dari anaknya, ia senantiasa mencari-cari anaknya, ketika ia menemukannya diantara para tawanan perang, ia langsung meraihnya dan mendekapnya ke dadanya lalu menyusuinya. Maka Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat beliau, *"Apakah kalian mengira wanita akan melempar anaknya itu ke api dan ia mampu melakukannya?"* Mereka menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Allah, Allah lebih sayang kepada hamba-hamba-Nya daripada ibu ini kepada anaknya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5540) dan Muslim (4947).

٢٥. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ الدِّمَشْقِيُّ الْفَرَادِيسِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الإِضْرَارُ فِي الْوَصِيَّةِ مِنَ الْكَبَائِرِ.

25. Ibnu Abi Hatim berkata, Ayahku menceritakan kepadaku, Abu An-Nadhar Ad-Dimasyqi Al Faradisi menceritakan kepada kami, Umar bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sikap membahayakan dalam hal wasiat tergolong dosa besar."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 3599).

٢٦. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ قَد أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ.

26. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah memberikan masing-masing hak kepada pemiliknya, maka tidak ada wasiat bagi pewaris.*"

Status Hadits:

Shahih dengan adanya *syawahid*: terdapat beberapa jalur periwayatan dan hadits-hadits yang semakna dengan hadits ini, juga diriwayatkan dari beberapa orang sahabat, diantaranya; Abu Umamah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu Amr, Jabir bin Abdullah, Al Barra bin Azib, Amr bin Kharijah, Ali bin Abi Thalib dan Anas bin Malik. Imam Syafi'i berkata dalam *Ar-Risalah* (h. 139), "Kami dapati para ahli fatwa, di antara mereka itu adalah para guru tempat kami mengambil hadits, para ahli ilmu tentang Al Maghazi, dari para Quraisy dan lain-lain, mereka tidak berselisih pendapat tentang kebenaran bahwa Nabi Muhammad bersabda pada tahun pembebasan kota Makkah (Fathu Makkah): "لاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ" artinya: "*Tidak ada wasiat bagi pewaris.*" Al Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan bahwa status hadits ini '*hasan*' berdasarkan beberapa jalur periwayatannya, sebagaimana disebutkan dalam *At-Talkhish* (1369). Untuk mengetahui jalur-jalur periwayatan hadits ini, lihat kitab *At-Tahqiq* karya Ibnu Al Jauzi (2/238), *Nashb Ar-Rayah* karya Az-Zaila'i (4/57 dan 58), *Khulashat Al Badr Al Munir* karya Ibnu Al Mulqan (2/142 dan 143) dan *Ad-Dirayah* karya Al Hafizh Ibnu Hajar (2/290).

٢٧. وَقَد قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ

27. Rasulullah SAW bersabda, *"Hindarilah berprasangka, sesungguhnya prasangka itu adalah sedusta-dustanya percakapan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4747) dan Muslim (4646).

٢٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا عَنْ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْخَيْرِ سَبْعِينَ سَنَةً فَإِذَا أَوْصَى حَافَ فِي وَصِيَّتِهِ فَيُخْتَمُ لَهُ بِشَرِّ عَمَلِهِ فَيَدْخُلُ النَّارَ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الشَّرِّ سَبْعِينَ سَنَةً فَيَعْدِلُ فِي وَصِيَّتِهِ فَيُخْتَمُ لَهُ بِخَيْرِ عَمَلِهِ فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ.

28. Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Asy'ats bin Abdullah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang beramal dengan amalan ahli khair selama tujuh puluh tahun, tapi ternyata ia berwasiat secara tidak adil. Sehingga amalannya pun ditutup dengan amal yang paling jelek dan ia pun masuk neraka. Seorang yang lain beramal dengan amalan ahli kejahatan selama tujuh puluh tahun, namun kemudian berwasiat secara adil. Sehingga ia menutup amalnya dengan amalan yang paling baik dan ia pun masuk syurga."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad:* 2/278), Abu Daud (2867), Ibnu Majah (2704). Asy'ats bin Abdullah, dalam periwayatan hadits terdapat sifat *dha'if*, orang Bashrah. Riwayat Ma'mar dari orang-orang Bashrah terdapat beberapa kekeliruan.

٢٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ كَانَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ، أَثَّرَ عَلَيْهِ، كَرَبَ لِذَلِكَ،

وَتَرَبَّدَ لَهُ وَجْهُهُ، فَأُنْزِلَ عَلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ، فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْهُ قَالَ: خُذُوا عَنِّي فَقَدْ جَعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيلاً، الثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ، وَالْبِكْرُ بِالْبِكْرِ، الثَّيِّبُ جَلْدُ مِائَةٍ ثُمَّ رَجْمٌ بِالْحِجَارَةِ وَالْبِكْرُ جَلْدُ مِائَةٍ ثُمَّ نَفْيُ سَنَةٍ.

29. Imam Ahmad berkata, "Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Hiththan bin Abdullah Ar-Raqqasyi, dari Ubadah bin Shamit yang menceritakan, "Bila wahyu turun, pengaruhnya tampak pada fisik Rasulullah SAW. Beliau nampak berat sekali dan wajahnya berubah. Maka suatu hari, Allah SWT menurunkan ayat pada beliau. Begitu selesai, beliau bersabda, *"Camkanlah, Allah telah memberikan mereka jalan. Yang sudah kawin dengan yang sudah kawin dan yang masih gadis dengan yang perjaka. Yang sudah kawin dijilid seratus kali kemudian dirajam dengan batu. Sedangkan yang masih gadis dijilid seratus kali lalu diasingkan selama satu tahun.*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3199 dan 3200).

٣٠. قَالَ أَبُو بَكْرِ بْنُ مَرْدَوَيْهِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ إِبرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ حَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدُ الغَفَّارِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بنُ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ أَبِي كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: البِكْرَانِ يُجْلَدَانِ وَيُنْفَيَانِ، وَالثَّيِّبَانِ يُجْلَدَانِ وَيُرْجَمَانِ، وَالشَّيْخَانِ يُرْجَمَانِ.

30. Abu Bakar bin Mardawaih berkata, Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abbas bin Hamdan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Daud menceritakan kepada kami, Amr bin Abdul Ghaffar menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Abi Ka'b, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"(Apabila berzina) dua*

orang yang belum menikah, maka keduanya dicambuk dan diasingkan, yang pernah menikah dicambuk dan dirajam, dan orang tua dirajam."

Status Hadits:

Shahih: Sa'id bin Manshur (*Sunan*: 595), *mauquf* pada Ubai bin Ka'b. Abdurrazzaq (*Mushannaf*: 7/329) dari ucapan Masruq. Menurut Al Albani, status hadits ini *shahih* (*Shahih Al Jami'*: 3085).

٣١. وَرَوَى الطَّبْرَانِيُّ مِنْ طَرِيقِ ابْنِ لَهِيْعَةَ عَنْ أَخِيهِ عِيسَى بْنِ لَهِيعَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لاَ حَبْسَ بَعْدَ سُورَةِ النِّسَاءِ.

31. Ath-Thabrani meriwayatkan dari jalur periwayatan Abu Lahi'ah, dari saudaranya yang bernama Isa bin Lahi'ah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika surah An-Nisaa' turun, Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada lagi habs (menahan bicara pada siang sampai malam hari) setelah turunnya surat An-Nisaa'."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami'*: 6282).

٣٢. وَقَدْ رَوَى أَهْلُ السُّنَنِ مِنْ حَدِيْثِ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَيْتُمُوْهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ، فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ.

32. Pengarang kitab Sunan meriwayatkan, dari hadits Amr bin Abi Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang kalian saksikan melakukan perbuatan kaum Luth (homoseksual), maka bunuhlah subyek (pelaku) dan obyeknya."*

Status Hadits:

Hasan li ghairihi: Abu Daud (1456), At-Tirmidzi (1456), Ibnu Majah (2561). Dari jalur periwayatan Amr bin Abi Amr, dari Ikrimah, dari

Ibnu Abbas, diriwayatkan secara *marfu'*. Menurut saya: Amr itu *"Shaduq fi Nafsihi"*, akan tetapi Ibnu Ma'in mengingkari riwayatnya dalam hadits ini, demikian juga yang dikatakan Al Bukhari tentangnya, "Amru itu '*Shaduq*', hanya saja ia meriwayatkan beberapa hadits *munkar* dari Ikrimah." Daud bin Hushain meriwayatkan hadits yang semakna dengan hadits riwayat Amr, disebutkan oleh Imam Ahmad (*Musnad:* 1/300), bahwa Daud ini riwayatnya *dha'if*, khususnya apabila ia meriwayatkan dari Ikrimah. Terdapat juga hadits kedua yang semakna, dan sama-sama *dha'if*. Terdapat *syahid* dengan sanad yang *shahih* dari Ibnu Abbas –hadits *mauquf*-, disebutkan oleh Abdurrazzaq (*Mushannaf:* 7/364). Menurut Al Albani status hadits ini *"hasan"*, (*Irwa' Al Ghalil*: 2350) dan (*Shahih Al Jami':* 6589).

٣٣. وَقَدْ ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ: إِذَا زَنَتْ أَمَةُ أَحَدِكُمْ، فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلاَ يُثَرِّبْ عَلَيْهَا

33. Disebutkan dalam *Shahihain*, *"Apabila hamba sahaya perempuan kamu berzina, maka cambuklah ia sesuai hukum hudud, dan janganlah mencelanya (setelah menjalani hukuman cambuk)."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2080) dan Muslim (3215).

٣٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، وَعِصَامُ بْنُ خَالِدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ

34. Imam Ahmad berkata, Ali bin Ayyasy dan Isham bin Khalid, mereka berdua berkata, Ibnu Tsauban menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Makhul, dari Jubair bin Nufair, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba selama nyawa belum sampai di tenggorokan."*

Status Hadits:

Hasan li ghairihi: At-Tirmidzi (3537), Ibnu Majah (4253), Ahmad (*Musnad:* 2/153), dalam sanadnya terdapat Ibnu Tsauban, menurut Ibnu Hatim statusnya *tsiqah*, akan tetapi Ibnu Ma'in mengklaimnya *dha'if*, demikian juga menurut Ibnu Adi. Sedangkan Imam Ahmad berkata, "Hadits-hadits yang diriwayatkannya adalah hadits-hadits *munkar*, demikian disebutkan dalam *Al Mizan* karya Adz-Dzahabi (4/264). Akan tetapi terdapat beberapa *syahid* dengannya, disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya.

٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ ابْنُ مَرْدَوِيَه: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُاللهِ بْنُ الْحَسَنِ الْخُرَاسَانِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بنُ عَبْدِ اللهِ الْبَابْلَتِي، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ نُهَيْكٍ الْحَلَبِي، سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بن عُمَرَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ يَتُوْبُ قَبْلَ الْمَوْتِ بِشَهْرٍ إِلاَّ قَبِلَ اللهُ مِنْهُ وَأَدْنَى مِنْ ذَلِكَ، وَقَبْلَ مَوْتِهِ بِيَوْمٍ وَسَاعَةٍ يَعْلَمُ اللهُ مِنْهُ التَّوْبَةَ وَالإِخْلاَصَ إِلَيْهِ إِلاَّ قَبِلَ مِنْهُ.

35. Dari Ibnu Umar, Ibnu Mardawiyah berkata, Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Hasan Al Khurasani menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah Al Bablati menceritakan kepada kami, Ayyub bin Nuhaik Al Halabi menceritakan kepada kami, aku mendengar Atha` bin Abi Rabah, ia berkata, aku mendengar Abdullah bin Ma'mar, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap mukmin yang bertaubat kepada Allah sebulan sebelum meninggal dunia, maka Allah SWT menerima taubatnya, dan yang kurang dari itu, juga sehari sebelum kematiannya, atau sesaat sebelum kematiannya, dan yang Allah ketahui pertaubatannya serta keikhlasannya, melainkan Allah akan menerimanya."*

Status Hadits:

HR. Ath-Thabrani (*Al Kabir:* 12/443), Al Haitsami (*Al Majma'*: 10/198), beliau berkata, "Dalam sanadnya terdapat Yahya bin Abdul Bablati yang berstatus *"dha'if."*"

٣٦. قَالَ أَبُوْ دَاوُدُ الطَّيَالِسِيُّ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عن إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَيْمُونَة، أَخْبَرَنِي رَجُلٌ مِنْ مَلْحَانَ يُقَالُ لَهُ أَيُّوبُ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: مَنْ تَابَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِعَامٍ تِيْبَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَابَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِشَهْرٍ تِيْبَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَابَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِجُمْعَةٍ تِيْبَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَابَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِيَوْمٍ تِيْبَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَابَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِسَاعَةٍ تِيْبَ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّمَا قَالَ اللهُ: إِنَّمَا ٱلتَّوْبَةُ عَلَى ٱللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسُّوٓءَ بِجَهَٰلَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِن قَرِيبٍ فقَالَ: إِنَّمَا أُحَدِّثُكَ مَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

36. Abu Daud Ath-Thayalisi berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Maimunah, seorang laki-laki dari Malhan bernama Ayyub memberitakan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Siapa yang bertaubat setahun menjelang kematiannya, maka taubatnya diterima. Siapa yang bertaubat sebulan sebelum kematiannya, maka taubatnya diterima. Siapa yang bertaubat, satu kali Jum'at (seminggu) sebelum kematiannya, maka taubatnya diterima. Siapa yang bertaubat sehari sebelum kematiannya, maka taubatnya diterima. Siapa yang bertaubat sesaat sebelum kematiannya, maka taubatnya diterima." Aku berkata kepadanya, "Allah SWT telah berfirman, *"Hanya saja taubat kepada Allah itu bagi orang-orang yang melakukan kesalahan karena tidak tahu, kemudian mereka segera bertaubat."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 7) Ia berkata, "Sesungguhnya aku menceritakan kepadamu hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW."

Status Hadits:

HR. Ath-Thayalisi (*Musnad:* 2284) dan Ahmad (*Musnad:* 2/206).

٣٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّف عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ قَالَ: اجْتَمَعَ أَرْبَعَةٌ مِنْ

أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَحَدُهُمْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِيَوْمٍ، فَقَالَ الثَّانِي: أَأَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِنِصْفِ يَوْمٍ، فَقَالَ الثَّالِثُ: أَأَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِضَحْوَةٍ، قَالَ الرَّابِعُ: أَأَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ بِنَفْسِهِ.

37. Imam Ahmad berkata, Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muthrif menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Al Bailamani, ia berkata, "Empat orang sahabat Nabi berkumpul, salah seorang dari mereka berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba sehari sebelum ia meninggal dunia." Yang lain berkata, "Engkau mendengar ini dari Rasulullah SAW?" Ia berkata, "Ya." Maka orang tersebut berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah menerima taubat seorang hamba setengah hari sebelum ia wafat", yang ketiga berkata, "Engkau mendengar ini dari Rasulullah?" ia berkata, "Ya." Orang ketiga itu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah SWT menerima taubat seorang hamba sesaat sebelum ia meninggal dunia." Yang keempat berkata, "Engkau mendengar ini dari Rasulullah?" Ia menjawab, "Ya." Orang keempat itu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah SWT menerima taubat seorang hamba sebelum nafasnya (ajalnya) sampai tenggorokan."

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 3/425). Abdurrahman bin Al Bailamani, menurut Abu Hatim statusnya adalah: *Layyin*, sedangkan menurut Daruquthni statusnya adalah *dha'if*, riwayatnya dari para sahabat adalah *mursal*, akan tetapi terdapat riwayatnya yang semakna dengan hadits riwayat Ibnu Umar.

٣٨. قَالَ ابْنُ جَرِيْرٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ عَوْفٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ، هَذَا مُرْسَلٌ حَسَنٌ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِي رَحِمَهُ اللهُ. وَقَدْ قَالَ ابْنُ جَرِيْرٍ أَيضاً رَحِمَهُ اللهُ: حَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ بَشِيْرِ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ، وَحَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

38. Ibnu Jarir berkata, Ibnu Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari 'Auf, dari Al Hasan, ia berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba selama ia belum sekarat."* Ini adalah hadits *mursal* yang *hasan* dari Hasan Al Bashri. Ibnu Jarir berkata, Ibnu Basyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Al Ala` bin Ziyad, dari Abu Ayyub Basyir bin Ka'b, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba sebelum nyawanya sampai di tenggorokan."* Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Ubadah bin Shamit, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, kemudian ia menyebutkan hadits yang sama.

Status Hadits:

Hasan li ghairihi: Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*: 4/302).

٣٩. وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لأَهْلِي

39. Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah orang yang terbaik di antara kalian terhadap istriku."*

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (3895), Ad-Darimi (2260), dari hadits riwayat Aisyah RA. Ibnu Majah (1977), Ibnu Hibban (*Shahih:* 4186) dari hadits riwayat Ibnu Abbas, dinilai *shahih* oleh Al Albani dalam *Adab Az-Zafaf* (197).

٤٠. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِلْمُتَلاَعِنَيْنِ بَعْدَ فَرَاغِهِمَا مِنْ تَلاَعُنِهِمَا: اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ. فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟ قَالَهَا ثَلاَثًا، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَالِي؟ — يَعْنِي مَا أُصْدِقُهَا — قَالَ: لاَ مَالَ لَكَ إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ أَبْعَدُ لَكَ مِنْهَا.

40. Rasulullah SAW bersabda kepada pasangan yang saling melaknat setelah keduanya saling melaknat, *"Allah mengetahui bahwa salah seorang diantara kalian berdua berdusta, adakah diantara kalian yang hendak bertaubat?"*, Rasulullah SAW mengucapkannya tiga kali. Yang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan hartamu? Maksudnya yang telah dia berikan sebagai mahar." Beliau menjawab, *"Engkau tidak memiliki harta itu lagi karena engkau telah menghalalkan kemaluannya, jika engkau mendustakannya, maka ia lebih dari itu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4900) dan Muslim (2743).

٤١. عَنْ جَابِرٍ فِي خُطْبَةِ حَجَّةِ الْوَدَاعِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيْهَا: اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوْهُنَّ بِأَمَانَةِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوْجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ.

41. Diriwayatkan dari Jabir ketika khutbah haji Wada', bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Nasihatiah kaum wanita (istri) dengan baik, sesungguhnya kalian telah mengambil mereka dengan amanat Allah dan kalian telah menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2671).

٤٢. وَقَدْ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وُلِدْتُ مِنْ نِكَاحٍ لاَ مِنْ سِفَاحٍ.

42. Rasulullah SAW telah bersabda, *"Aku dilahirkan dari pernikahan, bukan dari perzinaan."*

Status Hadits:

Hasan dengan beberapa jalur periwayatan: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 3218 dan 3220) dan (*Irwa` Al Ghalil*: 1972).

٤٣. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ عَنْ عَدِيْ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: مَرَّ بِيْ عَمِّيْ الْحَارِثُ بْنُ عَمْرٍو وَمَعَهُ لِوَاءٌ قَدْ عَقَدَهُ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ: عَمٌّ أَيْنَ بَعَثَكَ النَّبِيُّ؟ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ فَأَمَرَنِيْ أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ.

43. Imam Ahmad berkata, Husyaim menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, dari Al Barra bin 'Azib, ia berkata, "Al Harits bin Amr, pamanku, lewat di depanku, ia membawa tanda penugasan yang dibebankan oleh Nabi SAW kepadanya, aku bertanya kepadanya, "Wahai pamanku, kemanakah Nabi mengutusmu?" Ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku kepada seorang laki-laki yang menikahi istri ayahnya, beliau memerintahkanku untuk memenggal lehernya."

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (1362), Ibnu Majah (2607), Ahmad (*Musnad:* 4/292), dan selain mereka, melalui jalur periwayatan Asy'ats, dari Adi bin Tsabit dari Al Barra *-marfu'-*. Terdapat perbedaan pendapat dalam riwayat Asy'ats, baik dari aspek sanad maupun matan, dari aspek sanad terdapat dua masalah, akan tetapi terdapat riwayat yang semakna dengannya. Pendapat yang kuat dalam dua masalah ini, terdapat riwayat semakna dari Zaid bin Abi Unaisah dari Adi, dari Yazid bin Al Barra dari ayahnya *-marfu'-*. Abu daud (4457) dan yang lainnya. Zaid adalah periwayat hadits yang paling terpercaya dari riwayat Zaid dalam periwayatan hadits ini, Abu Hatim menguatkan riwayatnya yang diriwayatkan anaknya, disebutkan dalam *Al 'Ilal* (1/403). Terdapat riwayat dari jalur periwayatan lain, dari Al Barra, terdapat hadits semakna dengannya dari hadits riwayat Qurrah dan selainnya. Dalam masalah hadits ini terdapat pembahasan yang panjang lebar yang tidak dapat disebutkan di sini.

٤٤. مِنْ حَدِيْثِ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلاَدَةُ.

44. Diriwayatkan dari Aisyah RA ummul mukminin bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya persusuan mengharamkan apa yang diharamkan oleh (hubungan) kelahiran."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4838) dan Muslim (2615).

٤٥. وَفِيْ لَفْظٍ لِمُسْلِمٍ: يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يُحَرِّمُ مِنَ النَّسَبِ.

45. Dalam matan Muslim, *"Diharamkan dari persusuan apa yang diharamkan dari hubungan nasab."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2616).

٤٦. ثَبَتَ فِيْ صَحِيْحِ مُسْلِمٍ مِنْ طَرِيْقِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

46. Diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*, melalui jalur periwayatan Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Satu dan dua hisapan (persusuan) tidak mengharamkan."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2628).

٤٧. قَالَ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحارِث عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُحَرِّمُ الرَّضْعَةُ وَلاَ الرَّضْعَتَانِ، وَالْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ، وَفِي لَفْظِ آخَرَ: لاَ تُحَرِّمُ الآمْلاَجَةُ وَالآمْلاَجَتَانِ.

47. Qatadah berkata, dari Abu Al Khalil, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ummu Al Fadhl, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Satu dan dua kali susuan tidak mengharamkan, serta satu dan dua hisapan (tidak berdampak pengharaman)."* Dalam lafazh yang lain disebutkan, *"Satu dan dua amlaj (isapan) tidak mengharamkan."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2632).

٤٨. مِنْ طَرِيْقِ مَالِك عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ فِيْمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ عَشَرَ رَضَعَاتٍ مَعْلُوْمَاتٍ يُحَرِّمْنَ.

48. Diriwayatkan melalui jalur periwayatan Malik, dari Abdullah bin Abi Bakar, dari 'Amrah, dari Aisyah RA, ia berkata, "Termasuk yang diturunkan di dalam Al Qur`an, "Sepuluh susuan yang sudah dikenal berdampak pengharaman."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2643).

٤٩. وَفِي الصَّحِيْحَيْنِ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْكِحْ أُخْتِي بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ، وَفِي لَفْظِ لِمُسْلِم: عَزَّةَ بِنْتَ أَبِيْ سُفْيَانَ قَالَ: أَوَ تُحِبِّيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ وَأَحَبُّ مَنْ شَرَكَنِي فِي الْخَيْرِ أُخْتِي، قَالَ: فَإِنَّ ذَلِكَ لاَ يَحِلُّ لِيْ. قَالَتْ: فَإِنَّا نُحَدِّثُ أَنَّكَ تُرِيْدُ أَنْ تَنْكِحَ بِنْتَ أَبِيْ سَلَمَةَ، قَالَ: بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: إِنَّهَا لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي فِي حِجْرِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا لَبِنْتُ أَخِيْ مِنَ الرَّضَاعَةِ، أَرْضَعَتْنِي وَأَبَا سَلَمَةَ ثُوَيْبَةُ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ.

49. Dalam *Shahihain* disebutkan bahwa Ummu Habibah berkata, "Wahai Rasulullah, nikahilah saudariku, putri Abu Sufyan." Dalam lafazh riwayat Imam Muslim disebutkan: 'Azzah binti Abi Sufyan. Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah kau menginginkan itu?"* Ia menjawab, "Ya, aku bukanlah satu-satunya istrimu, aku ingin orang yang bergabung (merasakan) kebaikan denganku adalah saudariku sendiri." Rasulullah SAW bersabda, *"Itu tidak halal bagiku."* Ia berkata, "Kami berbincang bahwa engkau hendak menikahi putri Abu Salamah." Rasulullah SAW bersabda, *"Putri Abu Salamah?"* Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Sekalipun ia bukan anak*

tiriku, namun ia tidak halal bagiku, ia adalah putri saudaraku (keponakanku) sepersusuan. Aku dan Abu Salamah sama-sama pernah disusui oleh Tsuaibah. Maka janganlah kamu tawarkan kepadaku anak-anak perempuan dan saudari-saudari kalian."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4953) dan Muslim (2626).

٥٠. قَوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يُحَرِّمُ مِنَ النَّسَبِ

50. Sabda Rasulullah SAW, *"Persusuan mengharamkan apa yang diharamkan karena hubungan nasab."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2451) dan Muslim (1445).

٥١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجَيْشَانِي، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوْزَ، عَنْ أَبِيْه، قَالَ: أَسْلَمْتُ وَعِنْدِيْ امْرَأَتَانِ أُخْتَانِ، فَأَمَرَنِيْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُطَلِّقَ إِحْدَاهُمَا.

51. Imam Ahmad berkata, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abu Wahab Al-Jaisyani, dari Adh-Dhahhak bin Fairuz, dari ayahnya, ia berkata, "Aku masuk Islam, aku memiliki dua orang istri bersaudara, kemudian Rasulullah SAW memerintahku untuk menceraikan salah satu dari keduanya."

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 4/232), Ibnu Majah (1950), At-Tirmidzi (1129), menurut Al Albani status hadits ini *hasan* (*Shahih Ibnu Majah*: 1586).

٥٢. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَرْ أَيَّتَهُمَا شِئْتَ

52. Rasulullah SAW bersabda, *"Pilihlah mana dari keduanya yang kau kehendaki."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 4/232), Ibnu Majah (1950), At-Tirmidzi (1129), menurut Al Albani status hadits ini *hasan* (*Shahih Ibnu Majah*: 1586).

٥٣. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجَيْشَانِيِّ عَنْ أَبِي خِرَاشٍ الرُّعَيْنِيِّ عَنِ الدَّيْلَمِيِّ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي أُخْتَانِ تَزَوَّجْتُهُمَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقَالَ: إِذَا رَجَعْتَ فَطَلِّقْ إِحْدَاهُمَا.

53. Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abi Farwah, dari Abu Wahab Al Jaisyani, dari Abu Khirasy Ar-Rua'ini dari Ad-Dailami, ia berkata, "Aku menghadap Rasulullah SAW dan aku masih memiliki dua perempuan bersaudara yang telah aku nikahi di masa jahiliyah, maka Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Jika kau kembali, maka ceirailah salah satu dari keduanya."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 4/232), Ibnu Majah (1950), At-Tirmidzi (1129), menurut Al Albani status hadits ini *hasan* (*Shahih Ibnu Majah*: 1586).

٥٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيْ عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيْ الْخَلِيْلِ، عَنْ أَبِيْ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِي أَنَّ أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابُوْا سَبَايَا يَوْمَ أَوْطَاسَ، لَهُنَّ أَزْوَاجٌ مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ، فَكَانَ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفُّوْا وَتَأَثَّمُوْا مِنْ

غِشْيَانِهِنَّ، قَالَ: فَنُزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِيْ ذَلِكَ: ﴿وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْۖ﴾.

54. Imam Ahmad berkata, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abi Khalil, dari Abi Alqamah, dari Abi Sa'id Al Khudri, bahwa para sahabat Rasulullah SAW mendapatkan para wanita tawanan perang pada perang Awthas dan mereka memiliki suami-suami dari kaum musyrik. Para sahabat Rasulullah pun tidak mendekati mereka dan merasa berdosa jika menggauli mereka." Ia berkata, "Maka turunlah ayat dalam kasus tersebut, *"Dan wanita-wanita yang bersuami, kecuali yang berada dalam kekuasaan kamu (hamba-hamba sahaya)."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 24)

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1456).

٥٥. ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ عَنْ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلِيٍّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ يَوْمَ خَيْبَرَ.

55. Diriwayatkan dalam *Shahihain*, dari Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, ia berkata, Rasulullah SAW melarang nikah Mut'ah (kawin kontrak) dan daging keledai jinak pada perang Khaibar.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4723) dan Muslim (2511).

٥٦. وَفِيْ صَحِيْحِ مُسْلِمٍ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيُّ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الإِسْتِمْتَاعِ مِنَ النِّسَاءِ وَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ إِلَى يَوْمِ

الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخَلِّ سَبِيلَهُ وَلاَ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا.

56. Dari Ar-Rabi' bin Sabrah bin Ma'bad Al Juhani, dari ayahnya, ia ikut berperang bersama Rasulullah SAW pada masa pembebasan kota Makkah, Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku pernah mengijinkan kalian melakukan nikah mut'ah (kawin kontrak), dan (kini) Allah SWT telah mengharamkan itu hingga hari kiamat, maka barangsiapa yang masih mempunyai istri dari nikah mut'ah, hendaklah ia membebaskannya dan janganlah kalian mengambil kembali sedikitpun apa-apa yang telah kalian berikan kepada mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2500).

٥٧. جَاءَ فِي الْحَدِيْثِ: أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيْهِ فَهُوَ عَاهِرٌ

57. Dalam sebuah hadits disebutkan, *"Budak manapun yang menikah tanpa seizin walinya, maka ia adalah pezina."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2733).

٥٨. جَاءَ فِي الْحَدِيْثِ: لاَ تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ، وَلاَ تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا، فَإِنَّ الزَّانِيَةَ هِيَ الَّتِي تُزَوِّجُ نَفْسَهَا.

58. Dalam sebuah hadits disebutkan, *"Seorang perempuan tidak boleh menikahkan perempuan lainnya, dan seorang perempuan tidak boleh menikahkan dirinya sendiri. Sesungguhnya perempuan yang mengawinkan dirinya sendiri adalah seorang pezina."*

Status Hadits:

Shahih: Ibnu Majah (1882), Daruquthni (*Sunan*: 3/227), Al Baihaqi (*Al Kubra:* 7/112), Al Albani (*Irwa` Al Ghalil*: 1841), tanpa kata: pezina wanita, lihat juga (*Dha'if Al Jami'*: 6214).

٥٩. مَا رَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيْحِهِ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ خَطَبَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَقِيمُوا عَلَى أَرِقَّائِكُمْ الْحَدَّ مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُمْ وَمَنْ لَمْ يُحْصِنْ، فَإِنَّ أَمَةً لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَنَتْ فَأَمَرَنِي أَنْ أَجْلِدَهَا فَإِذَا هِيَ حَدِيثُ عَهْدٍ بِنِفَاسٍ فَخَشِيتُ إِنْ أَنَا جَلَدْتُهَا أَنْ أَقْتُلَهَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَحْسَنْتَ! اتْرُكْهَا حَتَّى تَمَاثَلَ.

59. Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*nya, dari Ali, bahwasanya ia berkhutbah, "Wahai manusia, tegakkanlah hukum had atas hamba-hamba sahaya kalian, yang telah menikah maupun yang belum." Sesungguhnya hamba sahaya perempuan Rasulullah SAW melakukan zina, beliau memerintahku untuk mencambuknya, ternyata ia baru saja nifas, karenanya aku takut jika aku mencambuknya maka aku membunuhnya, lalu aku melaporkan hal itu kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, *"Bagus! biarkanlah ia sampai normal kembali."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1705).

٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا زَنَتْ أَمَةُ أَحَدِكُمْ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلاَ يُثَرِّبْ عَلَيْهَا ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلاَ يُثَرِّبْ، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ الثَّالِثَةَ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ.

60. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Jika hamba sahaya perempuan salah seorang di antara kalian berzina dan telah jelas zinanya, maka cambuklah ia*

sesuai hukum hudud, dan janganlah ia dicela, kemudian jika ia berzina lagi, maka cambuklah ia sesuai hukum hudud dan janganlah ia dicela, kemudian jika ia berzina untuk yang ketiga kalinya dan telah jelas zinanya, maka juallah dia sekalipun seharga tali yang terbuat dari bulu."

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 587).

٦١. كَحَدِيْثِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوا عَنِّي، خُذُوا عَنِّي، قَدْ جَعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيلاً، الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ وَنَفْيُ سَنَةٍ، وَالثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ جَلْدُ مِائَةٍ وَرَجْمُهَا بِالْحِجَارَةِ.

61. Hadits Ubadah bin Shamit, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Ambillah dariku, ambillah dariku, sesungguhnya Allah telah menjadikan jalan bagi mereka, bagi pezina yang sama-sama belum menikah dicambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun, bagi yang telah menikah, dicambuk seratus kali dan dirajam dengan batu."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1690).

٦٢. ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا.

62. Disebutkan dalam *Shahihain*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Penjual dan pembeli memiliki hak pilih selama keduanya belum berpisah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2079) dan Muslim (1532).

٦٣. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ ثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ ذَاتِ السَّلاَسِلِ قَالَ: احْتَلَمْتُ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ شَدِيدَةِ الْبَرْدِ فَأَشْفَقْتُ إِنْ اغْتَسَلْتُ أَنْ أَهْلَكَ فَتَيَمَّمْتُ ثُمَّ صَلَّيْتُ بِأَصْحَابِي صَلاَةَ الصُّبْحِ قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: يَا عَمْرُو صَلَّيْتَ بِأَصْحَابِكَ وَأَنْتَ جُنُبٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي احْتَلَمْتُ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ شَدِيدَةِ الْبَرْدِ فَأَشْفَقْتُ إِنْ اغْتَسَلْتُ أَنْ أَهْلَكَ، وَذَكَرْتُ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا﴾ فَتَيَمَّمْتُ ثُمَّ صَلَّيْتُ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا.

63. Imam Ahmad berkata, Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami, dari Imran bin Abi Anas, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Amr bin Ash RA, ia berkata ketika Rasulullah SAW mengutusnya, pada tahun Dzatussalasil, ia berkata, "Aku bermimpi di malan yang sangat dingin, aku tidak ingin jika aku mandi maka aku akan mati, maka aku bertayammum, kemudian aku melaksanakan shalat bersama para sahabatku, shalat Shubuh. Ketika kami menghadap Rasulullah SAW, aku sampaikan hal itu." beliau berkata, *"Wahai Amr, engkau melaksanakan shalat bersama para sahabatmu padahal engkau dalam keadaan junub."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku bermimpi pada malam yang sangat dingin, aku tidak ingin jika aku mandi maka aku akan mati, dan aku mengingat firman Allah SWT, *"Dan janganlah engkau bunuh dirimu, sesungguhnya Allah itu Maha Penyayang kepada kamu."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 29) Maka aku bertayammum dan melaksanakan shalat. Rasulullah SAW pun tertawa dan tidak mengatakan apa-apa.

<u>Status Hadits:</u>

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/203).

٦٤. أَوْرَدَ ابْنُ مَرْدَوَيْهِ عِنْدَ هَذِهِ الآيَةِ الْكَرِيْمَةِ مِنْ حَدِيْثِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيْهَا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِسَمٍّ فَسَمُّهُ فِي يَدِهِ، يَتَحَسَاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيْهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَرَدَّى فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا.

64. Ibnu Mardawaih ketika menyinggung ayat ini menyebutkan riwayat dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa melakukan bunuh diri dengan besi, maka besi itu akan berada di tangannya dan ia menusuki perutnya sendiri pada hari kiamat kelak, ia berada di neraka jahannam kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. Barangsiapa melakukan bunuh diri dengan racun, maka racun itu akan ada di tangannya, ia senantiasa memakannya di neraka jahannam, ia kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. Dan, barangsiapa menjatuhkan diri dari atas gunung hingga membunuh dirinya, maka ia jatuh ke dalam neraka jahannam, ia kekal di dalamnya untuk selama-lamanya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1275) dan Muslim (158).

٦٥. وَفِي الصَّحِيْحَيْنِ مِنْ حَدِيْثِ الْحَسَنِ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِّيْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ وَكَانَ بِهِ جَرْحٌ فَأَخَذَ سِكِّيْناً نَحَرَ بِهَا يَدَهُ، فَمَا رَقَأَ الدَّمُّ حَتَّى مَاتَ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: عَبْدِيْ بَادَرَنِيْ بِنَفْسِهِ، حَرَّمْتُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

65. Dalam *Shahihain* disebutkan dari hadits Al Hasan dari Jundub bin Abdullah Al Bajalli, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang laki-laki sebelum kalian terluka, kemudian ia mengambil sebilah pisau dan memotong tangannya sendiri, darahnya tidak berhenti mengalir hingga ia kehabisan darah dan mati." Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hamba-Ku telah mendahului-Ku dengan dirinya sendiri, maka Aku haramkan surga atasnya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3204) dan Muslim (164).

٦٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ مُغِيْرَةَ عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ قَرْثَعٍ الضَّبِّيِّ عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرِي مَا يَوْمُ الْجُمُعَةِ؟ قُلْتُ: هُوَ الْيَوْمُ الَّذِي جَمَعَ اللهُ فِيهِ أَبَاكُمْ، قَالَ: لَكِنِّي أَدْرِي مَا يَوْمُ الْجُمُعَةِ، لاَ يَتَطَهَّرُ الرَّجُلُ فَيُحْسِنُ طُهُورَهُ ثُمَّ يَأْتِي الْجُمُعَةَ فَيُنْصِتُ حَتَّى يَقْضِيَ الإِمَامُ صَلاَتَهُ إِلاَّ كَانَ كَفَّارَةً لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْمُقْبِلَةِ مَا اجْتُنِبَتِ الْمَقْتَلَةُ.

66. Imam Ahmad berkata, Husyaim menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari Qartsa` Adh-Dhabbi, dari Salman Al Farisi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tahukah kalian apa itu hari Jum'at?"* Aku berkata, "Itulah hari dimana Allah mengumpulkan nenek moyang Anda." Beliau bersabda, *"Melainkan aku lah yang mengetahui apa itu hari Jum'at, tidaklah seseorang bersuci dan baik dalam bersucinya, kemudian menghadiri pelaksanaan shalat Jum'at dan mendengarkan (khutbah) hingga imam menyempurnakan shalatnya, melainkan itu akan menjadi penghapus dosa baginya antaranya (hari Jum'at tersebut) dan hari Jum'at yang berikutnya, selama menghindari pembunuhan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (834) dan Ahmad (*Musnad:* 5/439).

٦٧. وَقَالَ أَبُوْ جَعْفَرَ بْنِ جَرِيْر: حَدَّثَنِيْ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُوْ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِيْ خَالِدٌ عَنِ ابْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ نُعَيْمٍ الْمُجْمِرِ، أَخْبَرَنِي صُهَيْبٌ مَوْلَى الْعُتْوَارِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وأَبِي سَعِيْدٍ يَقُوْلاَنِ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ-، ثُمَّ أَكَبَّ فَأَكَبَّ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا يَبْكِي، لاَ نَدْرِي عَلَى مَاذَا حَلَفَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ و فِي وَجْهِهِ الْبُشْرَى، فَكَانَتْ أَحَبَّ إِلَيْنَا مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يُصَلِّي الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، وَيَصُومُ رَمَضَانَ، وَيُخْرِجُ الزَّكَاةَ، وَيَجْتَنِبُ الْكَبَائِرَ السَّبْعَ، إِلاَّ فُتِّحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، فَقِيلَ لَهُ: ادْخُلْ بِسَلاَمٍ.

67. Abu Ja'far bin Jarir berkata, Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepadaku dari Ibnu Abi Hilal, dari Nu'aim Al Mujmir, Shuhaib maula Al Utwari memberitahukan kepadaku, ia mendengar hadits dari Abu Hurairah dan Abi Said Khudri, keduanya berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW berkhutbah pada kami, beliau bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya"* -tiga kali- Kemudian beliau tepekur, hingga kami pun tepekur menangis. Kami tidak tahu beliau bersumpah atas apa. Kemudian beliau menegakkan kepala dan nampak kegembiraan di wajah beliau. Wajah itu lebih kami sukai daripada unta merah. Beliau bersabda, *"Tidaklah seorang hamba melakukan shalat lima waktu, puasa bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, dan menjauhi tujuh dosa besar, kecuali pintu-pintu surga dibukakan untuknya dan dikatakan kepadanya, 'Masuklah dengan damai."*

Status Hadits:

Dha'if: An-Nasa'i (*Al Mujtaba:* 2438) dan Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 6110).

٦٨. ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ مِنْ حَدِيْث سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الْغَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ! قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلاَتِ.

68. Dalam kitab *Shahihain* disebutkan, dari hadits Sulaiman bin Bilal, dari Tsaur bin Zaid, dari Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan*!" dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apa saja itu?" Beliau bersabda, *"Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan hak, memakan harta anak yatim, memakan harta riba, melarikan diri dari medan perang, dan menuduh zina terhadap perempuan-perempuan mukminah yang baik-baik namun sedang lengah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2767) dan Muslim (89).

٦٩. مَا رَوَاهُ الْحاكِمُ فِيْ مُسْتَدْرَكِه حَيْثُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا أَبُوْ قِلاَبَةَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِيءٍ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيد بْنِ سِنَانٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيه، أَنَّهُ حَدَّثَهُ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: أَلاَ إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللهِ الْمُصَلُّونَ مَنْ يُقِيمُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ الَّتِي كُتِبَتْ عَلَيْهِ، وَيَصُومُ رَمَضَانَ، وَيَحْتَسِبُ صَوْمَهُ يَرَى أَنَّهُ عَلَيْهِ حَقٌّ، وَيُعْطِي زَكَاةَ مَالِه يَحْتَسِبُهَا، وَيَجْتَنِبُ الْكَبَائِرَ الَّتِي نَهَى اللهُ عَنْهَا، ثُمَّ إِنَّ رَجُلاً سَأَلَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا

الْكَبَائِرُ؟، فَقَالَ: هُوَ تِسْعٌ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ نَفْسٍ مُؤْمِنٍ بِغَيْرِ حَقٍّ، وَفِرَارٌ يَوْمَ الزَّحْفِ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَةِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ الْمُسْلِمَيْنِ، وَاسْتِحْلالُ الْبَيْتِ الْحَرَامِ قِبْلَتِكُمْ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَمُوتُ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ هَؤُلاءِ الْكَبَائِرَ، وَيُقِيمُ الصَّلاةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ إِلاَّ كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَارٍ أَبْوَابُهَا مَصَارِيعُ مِنْ ذَهَبٍ.

69. Al Hakim meriwayatkan dalam *Al Mustadrak* karangannya, ia berkata, Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami secara tertulis, Abu Qilabah Abdul Malik bin Muhammad menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hani' menceritakan kepada kami, Harb bin Syidad menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, dari Abdul Hamid bin Sinan, dari Abid bin Umair, dari ayahnya –Umair bin Qatadah RA, ayahnya menceritakan kepadanya – ayahnya itu adalah seorang sahabat Nabi-, Rasulullah SAW bersabda pada waktu haji Wada', *"Sesungguhnya wali-wali Allah itu adalah orang-orang yang melaksanakan shalat lima waktu yang telah diwajibkan kepadanya, berpuasa Ramadhan dengan ikhlas, ia merasa bahwa ia berada dalam kebenaran, membayar zakat dari hartanya, ia memperhitungkannya, menghindari dosa-dosa besar yang dilarang Allah SWT."* Seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu dosa besar?" Rasulullah SAW bersabda, *"Sembilan perkara; melakukan syirik, membunuh jiwa mukmin tanpa kebenaran, melarikan dari perang, makan harta anak yatim dan makan riba, menuduh wanita-wanita yang baik berbuat mesum, durhaka kepada orang tua, dan menghalalkan Baitullah kiblat kamu dalam keadaan hidup maupun mati."* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap orang yang meninggal dunia, ia tidak melakukan dosa-dosa besar itu, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, maka ia bersama para Nabi di surga yang daun pintunya terbuat dari emas."*

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 4605) dan (*Irwa` Al Ghalil*: 690).

٧٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِي، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ بُحَيْرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ أَنَّ أَبَارَهُمْ السَّمْعِى حَدَّثَهُمْ عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَاءَ يَعْبُدُ اللهَ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَيُقِيمُ الصَّلاَةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَصُومُ رَمَضَانَ وَيَجْتَنِبُ الْكَبَائِرَ فَإِنَّ لَهُ الْجَنَّةَ، فَسَأَلَهُ رَجُلٌ: مَا الْكَبَائِرُ؟ فَقَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ وَقَتْلُ النَّفْسِ الْمُسْلِمَةِ وَفِرَارٌ يَومَ الزَّحْفِ.

70. Imam Ahmad berkata, Zakariya bin Adi menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Buhair bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, bahwasanya Abarhum As-Sam'i menceritakan kepada mereka dari Abu Ayyub, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menyembah Allah, ia tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, mendirikan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa Ramadhan, menjauhi dosa-dosa besar, maka ia masuk surga."* Seorang laki-laki bertanya, "Apakah dosa-dosa besar itu?", Rasulullah SAW bersabda, *"Syirik kepada Allah, membunuh seorang muslim, dan melarikan diri dari medan perang."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 5/413).

٧١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَبَائِرَ أَوْ سُئِلَ عَنِ الْكَبَائِرِ فَقَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قَالَ: قَوْلُ الزُّورِ أَوْ قَالَ شَهَادَةُ الزُّورِ.

71. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abi Bakar menceritakan kepadaku, ia berkata, Aku mendengar Anas bin Malik

berkata, ia berkata, Rasulullah SAW menyebutkan dosa-dosa besar, atau ditanya tentang dosa-dosa besar, beliau berkata, "Melakukan syirik, bunuh diri, durhaka kepada orang tua." Rasulullah SAW bersabda, *"Tidakkah kalian ingin aku beritahu tentang dosa terbesar diantara dosa-dosa yang besar?"* Rasulullah SAW bersabda, *"Kata-kata dusta*, -atau beliau mengatakan- *kesaksian palsu.*"

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 3/131).

٧٢. أَخْرَجَهُ الشَّيْخَانِ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قُلْنَا: بَلَى يَارَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ فَقَالَ: أَلاَ وَشَهَادَةُ الزُّورِ، أَلاَ قَوْلُ الزُّورِ.

72. Bukhari dan Muslim mengeluarkan hadits dari hadits Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidakkah kalian ingin aku beritahu tentang dosa terbesar diantara dosa-dosa besar?"* Kami menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW bersabda, *"Berbuat syirik, dan durhaka kepada kedua orang tua"* -beliau saat itu bersandar di bantalan, kemudian duduk dan bersabda, *"Dan ketahuilah, kesaksian palsu, dan ketahuilah, perkataan dusta."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2460) dan Muslim (126).

٧٣. فِي الصَّحِيْحَيْنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ وَفِي رِوَايَةٍ أَكْبَرَ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: أَنْ

تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ، ثُمَّ قَرَأَ: وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ -إِلَى قَوْلِهِ- إِلَّا مَن تَابَ.

73. Dalam *Shahihain* diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, dosa apakah yang paling besar itu? –dalam riwayat lain digunakan kata *"Akbar."* Rasulullah SAW menjawab, *"Engkau jadikan sekutu bagi Allah padahal Dia yang telah menciptakanmu."* Aku katakan, *"Kemudian apa lagi?"* beliau menjawab, *"Membunuh anakmu karena khawatir ia akan makan bersamamu."* Aku katakan, "Kemudian apa lagi?" beliau menjawab, *"Engkau berzina dengan istri tetanggamu."* kemudian beliau membaca, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah...* –hingga- *kecuali orang-orang yang bertaubat.* (Qs. Al Furqaan [25]: 68-70)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6001) dan Muslim (86).

٧٤. قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ صَخْرٍ أَنَّ رَجُلاً حَدَّثَهُ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَزْمٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَهُوَ فِي الْحِجْرِ بِمَكَّةَ، وَسُئِلَ عَنِ الْخَمْرِ، فَقَالَ: وَاللهِ إِنَّ عَظِيمًا عِنْدَ اللهِ شَيْخٌ مِثْلِي يَكْذِبُ فِي هَذَا الْمَقَامِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبَ فَسَأَلَهُ، ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: سَأَلْتُهُ عَنِ الْخَمْرِ فَقَالَ: هِيَ أَكْبَرُ الْكَبَائِرِ وَأُمُّ الْفَوَاحِشِ، مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ، تَرَكَ الصَّلاَةَ، وَوَقَعَ عَلَى أُمِّهِ وَخَالَتِهِ وَعَمَّتِهِ

74. Ibnu Abi Hatim berkata, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan kepada kami, Ibnu Shakhr menceritakan kepadaku, bahwa seorang laki-laki menceritakan kepadanya dari Imarah bin Hazm, bahwa ia mendengar Abdullah bin Amru bin Al Ash yang saat itu berada di Hijr Isma'il di Mekah,

seorang laki-laki bertanya kepadanya mengenai khamer, ia berkata, "Demi Allah, sesungguhnya suatu perkara besar di sisi Allah jika orang tua renta sepertiku ini berdusta atas nama Rasulullah SAW dalam masalah ini." Ia pun pergi dan bertanya kepada Abdullah bin Amr, kemudian ia kembali dan berkata, "Aku telah bertanya kepadanya tentang khamer, ia berkata, "Khamer itu (termasuk) dosa yang paling besar, induk segala kekejian. Orang yang meminum khamer, akan meninggalkan shalat, hingga dapat berzina dengan ibunya dan bibinya."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 2948).

٧٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْبَرُ الْكَبَائِرِ؛ الإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ أَوْ قَتْلُ النَّفْسِ -شُعْبَةُ الشَّاكُ- وَالْيَمِيْنُ الْغَمُوسُ.

75. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Faras, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Amr, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Dosa paling besar diantara dosa-dosa besar; syirik kepada Allah, mendurhakai kedua orang tua, atau membunuh seseorang* –Syu'bah ragu- *dan sumpah palsu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6182).

٧٦. قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَوْدِي، حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ عَنْ مُسْعِرٍ وَسُفْيَانَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، رَفَعَهُ سُفْيَانُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَوَقَفَهُ

مُسْعِرٌ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: مِنَ الْكَبَائِرِ؛ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ، قَالُوا: وَكَيْفَ يَشْتُمُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ أُمَّهُ فَيَسُبُّ أُمَّهُ.

76. Ibnu Abi Hatim berkata, Amru bin Abdullah Al Audi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Mus'ir dan Sufyan, dari Sa'd bin Ibrahim, dari Hamid bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Amr bin Ash, Sufyan meriwayatkannya dari Rasulullah SAW –secara *marfu'*-, sedangkan Mus'ir meriwayatkannya secara *mauquf* kepada Abdullah bin Amr, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Diantara dosa-dosa terbesar adalah mengutuk kedua orang tua."* Para sahabat bertanya, "Bagaimana seseorang dapat mengutuk kedua orang tuanya?" beliau menjawab, *"Seseorang menghina ayah orang lain, lalu orang lain itu pun balas menghina ayahnya, ia lalu menghina ibunya, dan orang itu pun menghina ibunya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5516) dan Muslim (90).

٧٧. وَثَبَتَ فِي الصَّحِيْحِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

77. Termaktub dalam kitab *Shahih* bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Mencaci orang muslim adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekufuran."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5584) dan Muslim (64).

٧٨. وَقَدْ أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ فِيْ كِتَابِ الأَدَبِ مِنْ سُنَنِه عَنْ جَعْفَرَ بْنِ مُسَافِرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عن زُهَيْرَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلاَءِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ اسْتِطَالَةَ الْمَرْءِ فِي عِرْضِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ وَمِنَ الْكَبَائِرِ السَّبَّتَانِ بِالسَّبَّةِ.

78. Abu Daud mengeluarkan hadits pada tema *Al Adab* dalam kitab *Sunan*-nya, dari Ja'far bin Musafir, dari Amru bin Abi Salamah, dari Zuhair bin Muhammad, dari Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya diantara dosa-dosa terbesar adalah seseorang menyalahi (merusak) kehormatan seorang muslim tanpa hak, dan termasuk dosa terbesar juga adalah perbuatan saling mencaci maki.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 5291).

٧٩. رَوَى مُسْلِمٌ فِيْ صَحِيْحِهِ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ.

79. Imam Muslim meriwayatkan dalam kitab *Shahih*nya dari Rasulullah SAW, beliau bersada, "*Pembatas antara seorang hamba dan syirik serta kekufuran adalah meninggalkan shalat.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (82).

٨٠. وَفِي السُّنَنِ مَرْفُوْعاً عَنْهُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ أَنَّهُ قَالَ: الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ الصَّلاَةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

80. Dalam kitab *Sunan* disebutkan secara *marfu'*, Rasulullah SAW bersabda, "*Perjanjian antara kami dan mereka adalah shalat, siapa yang meninggalkannya maka sungguh ia telah kafir.*"

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 5/346), Ibnu Majah (1079) dan Ibnu Nashr (*Ta'zhim Qadr Ash-Shalah:* 896).

٨١. وَقَالَ: مَنْ تَرَكَ صَلاَةَ الْعَصْرِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ.

81. Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang meninggalkan shalat Ashar, maka gugurlah amal perbuatannya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (520).

٨٢. وَقَالَ: مَنْ فَاتَتْهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

82. Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang luput darinya shalat Ashar, maka seakan-akan ia telah kehilangan keluarga dan hartanya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3334) dan Muslim (991).

٨٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ يَعْنِي شَيْبَانَ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ الأَشْجَعِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: أَلاَ إِنَّمَا هُنَّ أَرْبَعٌ: أَلاَّ تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا، وَلاَ تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَلاَ تَزْنُوا، وَلاَ تَسْرِقُوا.

83. Imam Ahmad berkata, Hasyim menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah –Syaiban- menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Hilal bin Yasaf, dari Salamah bin Qais Al Asyja'i, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda ketika melaksanakan haji Wada', *"Ketahuilah (bahwa dosa-dosa besar itu empat); janganlah kalian mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, janganlah membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, janganlah berzina dan janganlah mencuri."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/339), Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2640).

٨٤. وَفِي الصَّحِيْحَيْنِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَلأُ.

84. Dalam *Shahihain* disebutkan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hendaklah tidak dilarang dari kelebihan air untuk mencegah (pengairan) rumput."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2353) dan Muslim (1566).

٨٥. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ رَجُلٌ كَانَ لَهُ فَضْلُ مَاءٍ بِالْفَلاَةِ يَمْنَعُهُ مِنِ ابْنِ السَّبِيلِ.

85. Diriwayatkan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tiga golongan yang Allah tidak akan mempedulikannya pada hari kiamat kelak, tidak mensucikan mereka, dan mereka mendapat siksa yang pedih; seorang yang memiliki kelebihan air di padang sahara dan (kemudian) melarangnya dari musafir.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2358).

٨٦. وَفِيْ مُسْنَدِ الإِمَامِ أَحْمَدَ مِنْ حَدِيْثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ مَرْفُوْعاً: مَنْ مَنَعَ فَضْلَ الْمَاءِ لِيَمْنَعَ بِهِ فَضْلَ الْكَلأِ مَنَعَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَضْلَهُ.

86. Dalam *Musnad* Imam Ahmad dari hadits Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya secara *marfu'*, "Siapa yang melarang kelebihan air untuk mencegah perairan rumput, maka Allah mencegah karunia-Nya darinya pada hari kiamat kelak."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 2/183).

٨٧. مَا رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَفَاعَتِيْ لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِيْ.

87. Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Syafaatku bagi mereka yang melakukan dosa-dosa besar dari umatku."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Ibnu Majah*: 3479), *Al Misykat* (5599) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (45).

٨٨. مَا ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحِ: لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ فَيَقُوْلُ رَجُلٌ: لَوْ أَنَّ لِيْ مِثْلَ مَا لِفُلاَنٍ لَعَمِلْتُ مِثْلَهُ فَهُمَا فِي الأَجْرِ سَوَاءٌ

88. Diriwayatkan dalam kitab *Shahih*, sabda Rasulullah SAW, *"Tidak boleh mendengki kecuali dalam dua hal; seseorang yang telah Allah anugerahi harta kemudian membelanjakannya untuk kebenaran, lalu orang lain berkata, 'Kalau saja aku memiliki seperti yang dimiliki fulan, niscaya aku akan melakukan sepertinya." Maka keduanya mendapat pahala yang sama."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5026) dan Muslim (816).

٨٩. وَقَدْ رَوَى التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَرْدَوَيْه مِنْ حَدِيْثِ حَمَادَ بْنِ وَاقِدٍ، سَمِعْتُ إِسْرَائِيْلَ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ أَنْ يُسْأَلَ، وَأَفْضَلُ الْعِبَادَةِ انْتِظَارُ الْفَرَجِ.

89. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari hadits Hamad bin Waqid, "Aku mendengar Isra'il dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Mintalah kepada Allah dari karunia-Nya, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla senang dimintai. Dan sebaik-baik ibadah adalah menanti kelapangan.*"

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (3571), Al Albani (*Dha'if Al Jami'*: 3278).

٩٠. رَوَاهُ الإِمَامُ أَحْمَدُ عَنْ بِشْرِ بْنِ الْمُفَضَّلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ بِتَمَامِهِ، وَحَدَّثَنِي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنِي مُغِيرَةُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ شُعْبَةَ بْنِ التَّوْأَمِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحِلْفِ، قَالَ: فَقَالَ: مَا كَانَ مِنْ حِلْفٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَتَمَسَّكُوا بِهِ، وَلاَ حِلْفَ فِي الإِسْلاَمِ.

90. Imam Ahmad meriwayatkan dari Bisyr bin Al Mufadhdhal, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Az-Zuhri –secara keseluruhan-, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, Husyaim menceritakan kepada kami, Mughirah memberitakan kepadaku dari ayahnya, dari Syu'bah bin At-Tau'am, dari Qais bin Ashim, ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang sumpah, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika ada aliansi pada masa Jahiliyah maka peganglah, tidak ada aliansi dalam Islam."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 5656) dan *Ash-Shahihah*: 2262).

٩١. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو أُسَامَةَ عَنْ زَكَرِيَّا عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حِلْفَ فِي الإِسْلاَمِ وَأَيُّمَا حِلْفٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَمْ يَزِدْهُ الإِسْلاَمُ إِلاَّ شِدَّةً

91. Imam Ahmad berkata, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Namir dan Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Zakariya, dari Sa'd bin Ibrahim, dari ayahnya, dari Jubair bin Muth'im, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada aliansi dalam Islam, setiap aliansi pada masa Jahiliyah, Islam hanya menambahkan kekuatannya."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/83) dan Muslim (4595).

٩٢. ثَبَتَ فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

92. Dalam *Shahihain* disebutkan, dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Berikanlah bagian-bagian harta warisan kepada yang berhak menerimanya, dan yang tersisa adalah untuk pihak laki-laki yang paling utama.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6732) dan Muslim (1615).

٩٣. قَوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمْ امْرَأَةً

93. Sabda Rasulullah SAW, *"Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada seorang perempuan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4073).

٩٤. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ أَنَّ ابْنَ قَارِظٍ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا، قِيلَ لَهَا: ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ.

94. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abi Ja'far, sesungguhnya Ibnu Qarizh memberitahukan kepadanya bahwa Abdurrahman bin Auf berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika seorang wanita melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan puasa Ramadhan, menjaga kemaluannya, dan menaati suaminya. Maka dikatakan kepadanya, "Masuklah ke dalam surga dari pintu mana saja yang kau kehendaki."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/191), diklaim *shahih* oleh Al Albani dalam (*Shahih Al Jami':* 660 dan 661).

٩٥. وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ، لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا مِنْ عِظَمِ حَقِّهِ عَلَيْهَا.

95. Rasulullah SAW bersabda, *"Kalau saja aku diperkenankan memerintahkan seseorang untuk sujud kepada orang lain, pastilah aku perintahkan istri untuk sujud kepada suaminya, karena besarnya hak suaminya terhadapnya."*

Status Hadits:

HR. At-Tirmidzi (1159), Ibnu Majah (1852 dan 1853), Ahmad (18913), diklaim *shahih* oleh Al Albani dalam *Shahih Al Jami'* (5294), juga di beberapa tempat lain.

٩٦. وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَلَفْظُهُ: إِذَا بَاتَتْ الْمَرْأَةُ مُهَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تَرْجِعَ.

96. Imam Muslim meriwayatkan, lafazhnya, "*Apabila seorang istri bermalam dan meninggalkan temat tidur suaminya, maka malaikat melaknatnya hingga ia kembali.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3237).

٩٧. وَفِي السُّنَنِ وَالْمُسْنَدِ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ الْقُشَيْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلاَ تَضْرِبْ الْوَجْهَ، وَلاَ تُقَبِّحْ، وَلاَ تَهْجُرْ إِلاَّ فِي الْبَيْتِ.

97. Dalam kitab *Sunan* dan *Musnad* disebutkan, dari Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi, sesungguhnya ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah hak istri terhadap suami?" Rasulullah SAW menjawab, "*Engkau memberinya makan jika engkau makan, engkau memberinya pakaian jika engkau berpakaian, janganlah kau memukul wajah, jangan jelek-jelekkan, dan janganlah mendiamkannya kecuali di dalam rumah.*"

Status Hadits:

Shahih li ghairihi: Abu Daud (2142), An-Nasa`i (*Al Kubra:* 5/373), Ahmad (*Musnad:* 4/447).

٩٨. ثَبَتَ فِي صَحِيْحِ مُسْلِمٍ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ: فَاتَّقُوا اللهَ فِي النِّسَاءِ، فَإِنَّهُنَّ عِنْدَكُمْ عَوَانٌ، وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لاَ يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ.

98. Dalam *Shahih Muslim* disebutkan, dari Jabir, dari Rasulullah SAW, ia berkata saat pelaksanaan Haji Wada', "*Bertakwalah kamu kepada Allah dalam urusan wanita, karena sesungguhnya mereka adalah penolong bagi kalian, kalian mempunyai hak terhadap mereka tidak mempersilakan orang yang kalian benci untuk memasuki tempat tidur kalian, apabila mereka melakukan hal itu, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Mereka mempunyai hak atas kalian; untuk memberi mereka pangan dan sandang dengan cara yang layak.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1218).

٩٩. وَقَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللهِ، فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ذَئِرْنَ النِّسَاءُ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ فَرَخَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ، فَأَطَافَ بِآلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ طَافَ بِآلِ مُحَمَّدٍ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ لَيْسَ أُولَئِكَ بِخِيَارِكُمْ.

99. Sufyan bin Uyainah berkata, dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari Iyas bin Abdullah bin Abi DZubab, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian memukul kaum perempuan.*" Umar RA datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Para wanita menjadi berani terhadap suami mereka." Rasulullah pun

memberikan keringanan untuk memukul perempuan. Banyak yang datang kepada istri-istri Rasulullah SAW mengadukan perkara suami-suami mereka, Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh banyak wanita telah datang kepada istri-istri Muhammad, mereka mengadukan suami-suami mereka, mereka itu bukanlah yang terbaik diantara kalian."*

Status Hadits:

Shahih: Asy-Syafi'i (*Musnad:* 1/261), (*Al Umm*: 5/112 dan 193), Abu Daud (2146), An-Nasa'i (*Al Kubra:* 5/371), Al Humaidi (876), Abdurrazzaq (9/442). Terdapat perbedaan pendapat dalam penetapan apakah Iyas tersebut adalah seorang sahabat, pendapat yang kuat mengatakan bahwa ia termasuk sahabat Nabi. Terdapat beberapa hadits lain yang semakna dengan hadits ini, hadits *mursal* dari Ummu Kaltsum binti Abi Bakar, Muhammad bin Ali dan Al Qasim.

١٠٠. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ يَعْنِي أَبَا دَاوُدَ الطَّيَالِسِيَّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ دَاوُدَ الأَوْدِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُسْلِيِّ عَنِ الأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: ضِفْتُ عُمَرَ، فَتَنَاوَلَ امْرَأَتَهُ فَضَرَبَهَا وَقَالَ: يَا أَشْعَثُ احْفَظْ عَنِّي ثَلاَثًا حَفِظْتُهُنَّ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسْأَلِ الرَّجُلَ فِيمَ ضَرَبَ امْرَأَتَهُ، وَلاَ تَنَمْ إِلاَّ عَلَى وِتْرٍ، وَنَسِيتُ الثَّالِثَةَ.

100. Imam Ahmad berkata, Sulaiman bin Daud –Abu Daud Ath-Thayalisi- menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Daud Al Audi, dari Abdurrahman Al Musli, dari Asy'ats bin Qais, ia berkata, "Aku memberikan sesuatu kepada Umar, istri Umar mengambilnya, maka Umar memukulnya." Umar berkata, "Wahai Asy-Ats hafalkanlah dariku tiga perkara yang pernah aku hafalkan dari Rasulullah SAW, *"Jangan engkau tanya seorang laki-laki mengapa ia memukul istrinya, jangan tidur sebelum melaksanakan shalat Witir, dan aku lupa yang ketiga."*

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* Abu Daud Ath-Thayalisi (47 dan 135), Ahmad (*Musnad:* 1/20), Abu Daud (2147), Ibnu Majah (1986), Al Hakim (*Al Mustadrak*: 4/194). Abdurrahman Al Musli, disebutkan Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* (4/332), ia berkata, "Riwayat hadits ini hanya diketahui dari Al Asy'ats, dari Amr..." Dalam *At-Taqrib* disebutkan, "Status Abdurrahman Al Musli adalah: *Maqbul.*"

١٠١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ مُحَمَّداً يُحَدِّثُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

101. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Umar bin Muhammad bin Zaid, sesungguhnya ia mendengar Muhammad ayahnya menceritakan dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril senantiasa memberikan wasiat kepadaku tentang tetangga, hingga aku menyangka bahwa ia (tetangga) akan mewarisi (mendapat bagian harta waris).*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5556) Muslim (4757) dan Ahmad (*Musnad:* 2/85).

١٠٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ دَاوُدَ يَعْنِي ابْنَ شَابُورَ، عَنْ مُجَاهِدٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

102. Imam Ahmad berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Daud bin Syabur, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril senantiasa memberikan wasiat kepadaku tentang tetangga, hingga aku menyangka bahwa ia akan mewarisi (mendapat bagian harta waris).*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 2/160).

١٠٣. قَالَ أَحْمَدُ أَيْضاً: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، أَخْبَرَنَا شُرَحْبِيلُ بْنُ شَرِيكٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِي عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: خَيْرُ الأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ.

103. Imam Ahmad berkata, Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Haywah memberitakan kepadaku, Syurahbil bin Syarik memberitakan kepada kami, sesungguhnya ia mendengar Abu Abdurrahman Al Hubulli menceritakan dari Abdullah bin Amr bin Ash dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik terhadap sahabatnya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik kepada tetangganya.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 2/167), Al Albani (*Shahih Al Jami':* 3270).

١٠٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عن عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَشْبَعُ الرَّجُلُ دُونَ جَارِهِ.

104. Imam Ahmad berkata, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abayah bin Rifa'ah, dari Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seseorang (makan) hingga kenyang tanpa tetangganya.*"

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/54).

١٠٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الأَنْصَارِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ظَبْيَةَ الْكَلاعِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الأَسْوَدِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ: مَا تَقُولُونَ فِي الزِّنَا؟ قَالُوا: حَرَّمَهُ اللهُ وَرَسُولُهُ فَهُوَ حَرَامٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ: لأَنْ يَزْنِيَ الرَّجُلُ بِعَشْرَةِ نِسْوَةٍ أَيْسَرُ عَلَيْهِ مِنْ أَنْ يَزْنِيَ بِامْرَأَةِ جَارِهِ، قَالَ: فَقَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي السَّرِقَةِ؟ قَالُوا: حَرَّمَهَا اللهُ وَرَسُولُهُ فَهِيَ حَرَامٌ، قَالَ: لأَنْ يَسْرِقَ الرَّجُلُ مِنْ عَشْرَةِ أَبْيَاتٍ أَيْسَرُ عَلَيْهِ مِنْ أَنْ يَسْرِقَ مِنْ جَارِهِ.

105. Imam Ahmad berkata, Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd Al Anshari menceritakan kepada kami, aku mendengar Abu Zhabiyyah Al Kala'i, aku mendengar Al Miqdad bin Al Aswad berkata, Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya, *"Apa pendapat kalian tentang zina?"* Mereka berkata, "Ia diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, ia tetap haram hingga hari kiamat." Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang yang berzina dengan sepuluh orang perempuan adalah lebih ringan (dosanya) daripada berzina dengan seorang istri tetangganya."* Rasulullah SAW bersabda, *"Apa pendapat kalian tentang pencurian?"* Mereka menjawab, "Diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, hukumnya haram." Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang yang mencuri dari sepuluh rumah orang lain lebih ringan (dosanya) daripada mencuri dari satu rumah tetangganya sendiri."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 6/8).

١٠٦. وَلَهُ شَاهِدٌ فِي الصَّحِيحَيْنِ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟

قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ. قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ.

106. Hadits di atas memiliki *syahid* (hadits pendukung) di dalam *Shahihain* dari hadits Ibnu Mas'ud, aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah dosa yang terbesar?" Rasulullah SAW bersabda, *"Engkau menjadikan sekutu bagi Allah padahal Dia yang telah menciptakanmu."* Aku berkata, "Lalu apa?" Rasulullah SAW menjawab, *"Engkau membunuh anakmu lantaran takut makan bersamamu."* Aku berkata, "Lalu apa lagi?" Rasulullah SAW menjawab, *"Engkau berzina dengan istri tetanggamu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4117) dan Muslim (124).

١٠٧. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ قَالَ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَطْعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ وَلَدَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ زَوْجَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ خَادِمَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ.

107. Imam Ahmad berkata, Ibrahim bin Abu Abbas menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Makanan yang kau berikan untuk dirimu sendiri bernilai sedekah bagimu, makanan yang kau berikan kepada anakmu bernilai sedekah bagimu, makanan yang kau berikan kepada istrimu bernilai sedekah bagimu, dan apa yang kau berikan kepada pembantumu bernilai sedekah bagimu."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/131).

١٠٨. وعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ قَالَ لِقَهْرَمَانٍ لَهُ: هَلْ أَعْطَيْتَ الرَّقِيقَ قُوتَهُمْ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: فَانْطَلِقْ فَأَعْطِهِمْ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوتَهُمْ.

108. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata kepada bendaharanya, "Apakah kau telah memberikan makanan hamba sahaya?" Ia menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Pergilah, berikanlah kepada mereka, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Cukuplah bagi seseorang untuk berdosa dengan menahan makanan untuk orang yang dalam tanggungannya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1662).

١٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِلْمَمْلُوكِ طَعَامُهُ وَكِسْوَتُهُ وَلاَ يُكَلَّفُ مِنَ الْعَمَلِ إِلاَّ مَا يُطِيقُ.

109. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Hamba sahaya memiliki (jatah) makanan dan pakaiannya dan hendaknya tidak dibebani pekerjaan kecuali yang ia mampu.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3141).

١١٠. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ فَلْيُنَاوِلْهُ أُكْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ أَوْ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ فَإِنَّهُ وَلِيَ حَرَّهُ وَعِلاَجَهُ.

110. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian didatangi oleh pembantunya dengan membawa makanannya, jika ia tidak mempersilakannya duduk bersamanya, maka hendaknya memberikan satu suap atau dua suap,*

satu porsi atau dua porsi makanan, sesungguhnya dialah yang mengurusi penyediaan dan peracikannya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2370) dan Muslim (3142).

١١١. وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هُمْ إِخْوَانُكُمْ خَوَلُكُمْ جَعَلَهُمُ اللهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلاَ تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ.

111. Dari Abu Dzar RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Mereka adalah saudara kalian, penolong kalian, Allah menjadikan mereka berada di bawah tanggungan kalian. Barangsiapa yang saudaranya berada di bawah tanggungannya, maka hendaklah ia memberinya makan dari makana yang ia makan, menyandanginya pakaian dari yang ia kenakan, dan janganlah membebani mereka dengan sesuatu yang mereka tidak mampu melaksanakannya, jika kalian membebani mereka dengan suatu pekerjaan, maka bantulah mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5590) dan Muslim (3139).

١١٢. وَرَوَى ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبَ مِثْلَهُ فِي الْمُخْتَالِ الْفَخُوْرِ، وَقَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، حَدَّثَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ شَيْبَانَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ، قَالَ: قَالَ مُطَرِّفٌ: كَانَ يَبْلُغُنِي عَنْ أَبِي ذَرٍّ، حَدِيثٌ فَكُنْتُ أَشْتَهِي لِقَاءَهُ فَلَقِيتُهُ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ، كَانَ يَبْلُغُنِي عَنْكَ تَزْعَمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَكَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ

ثَلاثَةً وَيُبْغِضُ ثَلاثَةً، قَالَ: فَلا أَخَالُنِي أَكْذِبُ عَلَى خَلِيلِي ثَلاثًا؟ قُلْتُ: مَنِ الثَّلاثَةُ الَّذِيْنَ يُبْغِضُ اللهُ؟ قَالَ: الْمُخْتَالُ الْفَخُوْرُ. أَوَلَيْسَ تَجِدُوْنَهُ عِنْدَكُمْ فِي كِتَابِ اللهِ الْمُنَزَّلِ، ثُمَّ قَرَأَ الآيَة إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ، وَحَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِد، عَنْ أَبِي تَمِيْمَةَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَلْهُجَم، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوْصِنِيْ، قَالَ: إِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الإِزَارِ، فَإِنَّ إِسْبَالَ الإِزَارِ مِنَ الْمَخِيلَةِ وَإِنَّ اللهَ لا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ.

112. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Al Awwam bin Hausyab – hadits yang sama tentang orang yang sombong dan membanggakan diri- ia berkata, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Nu'aim menceritakan kepadaku dari Al Aswad bin Syaiban, Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhir menceritakan kepada kami, ia berkata, Muthrif berkata, telah sampai kepadaku sebuah hadits dari Abu Dzar, aku ingin bertemu dengannya, maka aku pun menemuinya, aku berkata, "Wahai Abu Dzar, telah sampai kepadaku bahwa engkau menyatakan diri bahwa Rasulullah SAW telah menceritakan kepada kamu, "Sesungguhnya Allah mencintai tiga perkara dan membenci tiga perkara." Abu Dzar berkata, "Ya, aku tidak akan berdusta terhadap kekasihku", ia ucapkan tiga kali. Aku bertanya, "Tiga perkara yang dimurkai Allah SWT?" Ia menjawab, "Orang yang sombong dan membanggakan diri. Apakah kamu tidak menjumpainya dalam kitab Allah yang telah diturunkan, kemudian ia membaca ayat: *"Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."* (Qs. Luqmaan [31]: 18) Ayahku menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Abu Tamimah, dari seorang laki-laki dari Balhujam, ia berkata, "Aku berkata, "Wahai Rasulullah, berwasiatlah kepadaku." Rasulullah SAW bersabda, *"Jauhilah perilaku menjuntaikan kain melebihi mata kaki, karena ia bagian dari kesombongan, dan sesungguhnya Allah tidak menyukai kesombongan."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 4/65).

١١٣. وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَيُّ دَاءٍ أَدْوَأُ مِنَ الْبُخْلِ؟

113. Rasulullah SAW telah bersabda, "*Penyakit apakah yang lebih parah daripada kekikiran?*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2903).

١١٤. وَقَالَ: إِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ، فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، أَمَرَهُمْ بِالْقَطِيعَةِ فَقَطَعُوا، وَأَمَرَهُمْ بِالْفُجُورِ فَفَجَرُوا.

114. Rasulullah SAW telah bersabda, "*Hindarilah oleh kalian sifat kikir, sesungguhnya ia telah membinasakan umat sebelum kalian, ia menyuruh mereka untuk memutus tali silaturrahim, maka mereka pun memutuskannya, ia mendorong mereka melakukan tindak kejahatan, maka mereka pun melakukan kejahatan.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 2/191) dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2678).

١١٥. وَفِي الْحَدِيْثِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ: إِنَّ أَبَاكَ رَامَ أَمْرًا فَبَلَغَهُ. وَفِيْ حَدِيْثٍ آخَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَدْعَانَ: هَلْ يَنْفَعُهُ إِنْفَاقُهُ وَإِعْتَاقُهُ؟ قَالَ: لاَ يَنْفَعُهُ، إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ يَوْمًا: رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ.

115. Dalam hadits disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Adi bin Hatim, "*Sesungguhnya bapak kamu melakukan sesuatu, maka hal itupun sampai kepadanya.*" Dalam hadits lain disebutkan bahwa Rasulullah SAW ditanya mengenai Abdullah bin Jad'an, "Apakah

infak dan pemerdekaan hamba sahaya darinya bermanfaat baginya?" Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada guna baginya, ia tidak pernah mengucapkan, "Wahai Tuhan, ampunilah kesalahanku pada hari kiamat."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (315).

١١٦. وَفِي الصَّحِيْحَيْنِ مِنْ حَدِيْثِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ حَدِيْثِ الشَّفَاعَةِ الطَّوِيْلِ، وَفِيْهِ: فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ارْجِعُوْا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ حَبَّةٌ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجُوْهُ مِنَ النَّارِ.

116. Dalam *Shahihain* dari hadits Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar. dari Abu Said Khudhri, dari Rasulullah SAW dalam hadits syafaat yang panjang. Di dalamnya terdapat matan berikut, *"Lalu Allah berfirman, "Kembalilah! Siapa yang kalian dapati memiliki iman dalam hatinya sebesar biji sawi, maka keluarkanlah ia dari neraka."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6886) dan Muslim (269).

١١٧. وَقَدْ اسْتَدَلَّ لَهُ بِالْحَدِيْثِ الصَّحِيْحِ أَنَّ الْعَبَّاسَ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ عَمَّكَ أَبَا طَالِبٍ كَانَ يَحُوْطُكَ وَيَنْصُرُكَ، فَهَلْ نَفَعَتْهُ بِشَيْءٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ نَارٍ، لَوْلاَ أَنَا لَكَانَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ.

117. Said ibnu Jubair berargumentasi dengan sebuah hadits *shahih*, bahwa Abbas berujar, "Wahai Rasulullah, pamanmu Abu Thalib ikut melindungi dan membantumu. Apakah hal itu bermanfaat baginya?" beliau menjawab, "*Ya, dia berada di bagian neraka yang paling dangkal, kalau tidak karena aku, niscaya berada di bagian neraka yang paling bawah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3596).

١١٨. مَا رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِي فِيْ مُسْنَدِهِ حَدَّثَنَا عِمْرَانَ حَدَّثَنَا قَتَادَةَ عَنْ أَنَس أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَظْلِمُ الْمُؤْمِنَ حَسَنَتَهُ يُثَابُ عَلَيْهَا الرِّزْقَ فِي الدُّنْيَا، وَيُجْزَى بِهَا فِي الآخِرَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُعَظَّمُ بِهَا فِي الدُّنْيَا، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ.

118. Abu Daud Ath-Thayalisi menyebutkan dalam *Musnad*nya, Imran menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Anas bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak mendzalimi seorang mukmin pada kebaikannya, ia diberi rejeki atas kebaikan yang ia lakukan di dunia, kemudian memperoleh pahalanya di akhirat kelak. Adapun orang kafir perkaranya diagungkan di dunia, dan pada hari kiamat kelak, ia tidak memiliki kebaikan sama sekali."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 3/283).

١١٩. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ عَنْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ عَلَيَّ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَقْرَأُ عَلَيْكَ، وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي، فَقَرَأَ عَلَيْهِ سُورَةَ النِّسَاءِ إِلَى قَوْلِهِ: فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدًا فَقَالَ: حَسْبُكَ الآنَ فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ.

119. Al Bukhari berkata, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Amasy, dari Ibrahim, dari Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW

bersabda pada saya, *"Bacalah!"* maka aku katakan, "Wahai Rasulullah, haruskah aku membacakan Al Qur`an kepada Anda, padahal ia diturunkan kepada anda?" Beliau menjawab, *'Ya, aku ingin mendengarnya dari orang lain."* Lalu aku pun membacakan surah An-Nisaa` ayat 41, *"Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)."* Maka beliau berkata, *"Cukuplah sampai di sini."* Dan ternyata mata beliau berlinang air mata.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4662) dan Muslim (1332).

١٢٠. وَقَدْ قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَنَمْ، حَتَّى يَعْلَمَ مَا يَقُولُ.

120. Imam Ahmad berkata, Abdushshamad menceritakan kepada kami, Ubai menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian mengantuk dan dia hendak shalat, maka hendaklah ia pergi dan tidur, hingga ia menyadari apa yang ia katakan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (205) dan Ahmad (*Musnad:* 3/250).

١٢١. مَا ثَبَتَ فِيْ صَحِيْحِ الْبُخَارِيِّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سُدُّوا كُلَّ خَوْخَةٍ فِي الْمَسْجِدِ إِلاَّ خَوْخَةَ أَبِي بَكْرٍ.

121. Ditetapkan di dalam *Shahih Bukhari* bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tutuplah semua celah di masjid, kecuali celah Abu Bakar."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (447).

١٢٢. وَقَدْ ثَبَتَ فِيْ صَحِيْحِ مُسْلِمٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ نَاوِلِينِي الْخُمْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: إِنِّي حَائِضٌ، فَقَالَ: إِنَّ حَيْضَتَكِ لَيْسَتْ فِي يَدِكِ.

122. Dalam *Shahih Muslim* disebutkan dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Ulurkanlah kepadaku selendang dari mesjid.*" Aisyah berkata, aku menjawab, "Aku sedang haid." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya haidmu bukan di tanganmu."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (450).

١٢٣. وَرَوَى أَبُوْ دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ أَفْلَتَ بْنِ خَلِيْفَةَ الْعَامِرِيِّ، عَنْ جَسرَةَ بِنْتِ دَجَاجَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنِّي لاَ أُحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلاَ جُنُبٍ.

123. Abu Daud menceritakan dari hadits Aflat bin Khalifah Al Amiri, dari Jasrah binti Dajajah, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku tidak menghalalkan mesjid bagi orang haid dan junub."*

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* Abu Daud (232), Ibnu Majah (645). Dalam sanadnya terdapat Jasrah binti Dajajah, statusnya diperselisihkan.

١٢٤. قَالَ أَبُوْ زُرْعَةَ الرَّازِي: يَقُوْلُوْنَ: جَسْرَة عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، وَالصَّحِيْحُ جَسْرَة عَنْ عَائِشَةَ، فَأَمَّا مَا رَوَاهُ أَبُوْ عِيْسَى التِّرْمِذِيُّ: مِنْ حَدِيْثِ سَالِمِ بْنِ

أَبِيْ حَفْصَةَ عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ لاَ يَحِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يُجْنِبَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ غَيْرِي وَغَيْرِكَ.

124. Abu Zur'ah Ar-Razi berkata, mereka berkata; Jasrah dari Ummu Salamah, yang benar adalah: Jasrah dari Aisyah. Adapun yang diriwayatkan Abu Isa At-Tirmidzi dari hadits Salim bin Abi Hafshah dari Athiyyah dari Abu Sa'id Al Khudri berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Ali, tidak halal bagi seseorang untuk junub di mesjid ini selain aku dan engkau."*

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (3727), Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 6402).

١٢٥. الْحَدِيْثُ الَّذِيْ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَهْلُ السُّنَنِ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ قِلاَبَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ بُجْدَانَ، عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّعِيْدُ الطَّيِّبُ طَهُوْرُ الْمُسْلِمِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشْرَ حِجَجٍ، فَإِذَا وَجَدْتَ الْمَاءَ فَأَمِسَّهُ بِشْرَتَكَ، فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكَ.

125. Hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad dan pengarang kitab Sunan dari hadits Abu Qilabah dari Umar bin Bujdan dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tanah yang baik dapat menjadi sarana bersuci bagi seorang muslim, sekalipun ia tidak mendapatkan air selama sepuluh musim haji (sepuluh tahun), jika kau telah mendapatkan air, maka basahilah kulitmu, sesungguhnya itu lebih baik bagimu."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 21343), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 1666).

١٢٦. وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَاعِزٍ حِيْنَ أَقَرَّ بِالزِّنَا، يُعْرَضُ لَهُ بِالرُّجُوْعِ عَنِ الإِقْرَارِ: لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ أَوْ لَمَسْتَ.

126. Rasulullah SAW bersabda kepada Ma'iz ketika ia mengaku berzina, ia ditawari untuk menarik kembali pengakuannya, *"Mungkin engkau hanya mencium atau menyentuhnya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6324).

١٢٧. وَفِي الْحَدِيْثِ الصَّحِيْحِ: وَالْيَدُ زِنَاهَا اللَّمْسُ، وَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: قَلَّ يَوْمٌ إِلاَّ وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوْفُ عَلَيْنَا، فَيُقَبِّلُ وَيَلْمَسُ، وَمِنْهُ مَا ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمُلاَمَسَةِ.

127. Dalam hadits *Shahih* disebutkan, "*Dan zinanya tangan adalah menyentuh.*" Aisyah RA berkata, "Jarang sekali Rasulullah SAW dalam sehari, melainkan beliau berkeliling (mampir) di tempat kami, beliau mencium dan menyentuh kami." Dalam *Shahihain* disebutkan bahwa Rasulullah SAW melarang jual-beli *mulamasah* (dengan sentuhan).

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2000).

١٢٨. الْحَدِيْثُ الَّذِيْ رَوَاهُ أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، وَأَبُو سَعِيدٍ، قَالاَ: حدثَنَا زَائِدَةٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا

تَقُولُ فِي رَجُلٍ لَقِيَ امْرَأَةً لاَ يَعْرِفُهَا، فَلَيْسَ يَأْتِي الرَّجُلُ مِنَ امْرَأَتِهِ شَيْئًا إِلاَّ قَدْ أَتَاهُ مِنْهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يُجَامِعْهَا؟ قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ. هَذِهِ الآيَةَ: وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ الآيَةَ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ: تَوَضَّأْ ثُمَّ صَلِّ، قَالَ مُعَاذٌ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَهُ خَاصَّةً أَمْ لِلْمُؤْمِنِينَ عَامَّةً، قَالَ: بَلْ لِلْمُؤْمِنِينَ عَامَّةً.

128. Dalam hadits yang diriwayatkan Ahmad, Abdullah bin Mahdi dan Abu Sa'id menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Za'idah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umairah. Abu Sa'id berkata, Abdul Malik bin Umair berkata, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Mu'adz, ia berkata, Rasulullah SAW didatangai seorang laki-laki dan berkata, "Wahai Rasulullah, apa menurutmu jika seorang laki-laki yang bertemu dengan wanita yang tidak ia kenal, semua ia lakukan, hanya saja ia tidak berzina dengannya." Maka Allah SWT menurunkan ayat: *"Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."* Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Berwudhulah, kemudian shalatlah."* Mu'adz berkata, "Wahai Rasulullah, apakah khusus baginya atau bagi seluruh kaum mukminin?" Rasulullah SAW menjawab, *"Melainkan untuk kaum mukminin secara umum."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 5/244), asal hadits ini dalam *Shahih Muslim* (2763), tanpa perintah berwudhu.

١٢٩. كَمَا هُوَ فِي الصَّحِيحَيْنِ مِنْ حَدِيْثِ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً مُعْتَزِلاً لَمْ يُصَلِّ فِي الْقَوْمِ، فَقَالَ: يَا

فُلاَنُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ فِي الْقَوْمِ، أَلَسْتَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ وَلاَ مَاءَ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّعِيدِ فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ.

129. Dalam *Shahihain* disebutkan, dari hadits Imran bin Hushain, sesungguhnya Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang memisahkan diri dan tidak shalat bersama orang-orang. Rasulullah SAW bertanya, *"Wahai fulan, apa yang menghalangimu untuk shalat bersama yang lain, bukanlah kau seorang muslim?"* Ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku mengalami junub dan tidak ada air." Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaknya kau menggunakan tanah (bertayammum), sesungguhnya itu cukup bagimu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (331) dan Muslim (1100).

١٣٠. وَبِمَا ثَبَتَ فِيْ صَحِيْحِ مُسْلِمٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فُضِّلْنَا عَلَى النَّاسِ بِثَلاَثٍ: جُعِلَتْ صُفُوْفُنَا كَصُفُوْفِ الْمَلاَئِكَةِ، وَجُعِلَتْ لَنَا الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِداً، وَجُعِلَتْ تُرْبَتُهَا لَنَا طَهُوْراً إِذَا لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ.

130. Dalam *Shahih Muslim* disebutkan, dari Hudzaifah bin Al Yaman, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Kita diutamakan atas semua manusia dengan tiga hal; shaf kita dijadikan seperti shaf para Malaikat, seluruh bumi dijadikan bagi kita sebagai tempat shalat, dan debunya dijadikan sebagai sarana bersuci bagi kita ketika tidak mendapatkan air."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (811).

١٣١. الإِمَامُ أَحْمَدُ وَأَهْلُ السُّنَنِ إِلاَّ ابْن مَاجَهْ مِنْ حَدِيْث أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ بُجْدَان، عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّعِيدُ الطَّيِّبُ طَهُورُ الْمُسْلِمِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشَرَ حِجَجٍ، فَإِذَا وَجَدْتَ الْمَاءَ فَأَمِسَّهُ بَشَرَتَكَ، فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ لَهُ.

131. Imam Ahmad dan pengarang kitab *Sunan* lainnya kecuali Ibnu Majah meriwayatkan dari hadits Abu Qilabah, dari Amr bin Bujdan, dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tanah yang baik dapat menjadi sarana bersuci bagi orang muslim, sekalipun ia tidak mendapatkan air selama sepuluh musim haji (sepuluh tahun), jika kau telah mendapatkan air, maka hendaklah kau mengusapkannya pada kulitmu, sesungguhnya itu lebih utama baginya."*

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (124), Abu Daud (333), Ahmad (*Musnad:* 5/146), Al Albani (*Shahih Al Jami':* 1666, 1667 dan 3860).

١٣٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيه، أَنَّ رَجُلاً أَتَى عُمَرَ، فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ، فَلَمْ أَجِدْ مَاءً، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ تُصَلِّ، فَقَالَ عَمَّارٌ: أَمَا تَذْكُرُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيَّةٍ، فَأَجْنَبْنَا فَلَمْ نَجِدْ مَاءً، فَأَمَّا أَنْتَ، فَلَمْ تُصَلِّ، وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ: وَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى الأَرْضِ، ثُمَّ نَفَخَ فِيهَا، وَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ

132. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Dzur, dari Ibnu Abdirrahman bin Abza, dari ayahnya, sesungguhnya

seorang laki-laki datang kepada Umar, ia berkata, "Sungguh aku mengalami junub dan tidak mendapatkan air." Umar berkata, "Janganlah kau shalat." Ammar berkata, "Apakah engkau tidak ingat wahai Amirul Mukminin, ketika aku dan engkau berada dalam satu pasukan perang, kita dalam keadaan junub dan kita tidak mendapatkan air, engkau tidak shalat, sedangkan aku berguling-guling di tanah kemudian aku shalat, ketika kita mendatangi Rasulullah SAW dan aku menyebutkan hal itu kepada beliau, beliau pun berkata, *"Sesungguhnya cukup bagimu* (dengan melakukan demikian); kemudian Rasulullah SAW memukulkan tangannya ke tanah dan meniupnya, lalu mengusapkannya ke wajah dan kedua telapak tangan beliau."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/265), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2367)

١٣٣. وَقَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي التَّيَمُّمِ: ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ.

133. Imam Ahmad berkata, Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Azrah dari Sa'id bin Abdirrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ammar, Rasulullah SAW bersabda dalam hal tayammum, *"Satu pukulan untuk wajah dan (satu pukulan) untuk dua telapak tangan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 3020) dan (*Dha'if Al Jami':* 2518).

١٣٤. قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الأَعْمَشُ، حَدَّثَنَا شَقِيقٌ، قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا مَعَ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي مُوسَى

الأَشْعَرِيِّ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى لِعَبْدِ اللهِ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً لَمْ يَجِدْ الْمَاءَ، لَمْ يُصَلِّ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لاَ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَمَا تَذْكُرُ إِذْ قَالَ عَمَّارٌ لِعُمَرَ: أَلاَ تَذْكُرُ إِذْ بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِيَّاكَ فِي إِبِلٍ، فَأَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ، فَتَمَرَّغْتُ فِي التُّرَابِ، فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرْتُهُ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ هَكَذَا: وَضَرَبَ بِكَفَّيْهِ إِلَى الأَرْضِ، ثُمَّ مَسَحَ كَفَّيْهِ جَمِيعًا، وَمَسَحَ وَجْهَهُ مَسْحَةً وَاحِدَةً بِضَرْبَةٍ وَاحِدَةٍ.

134. Ahmad berkata, Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, dari Sulaiman Al A'masy, Syaqiq menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku duduk bersama Abdullah dan Abu Musa, Abu Musa berkata kepada Abdullah, "Jika seseorang tidak mendapatkan air, apakah ia tidak shalat?" Abdullah berkata, "Tidak." Abu Musa berkata, "Apakah engkau tidak ingat ketika Ammar berkata kepada Umar, "Apakah engkau tidak ingat ketika Rasulullah SAW mengutusku dan kita berada di Ibil, aku mengalami junub, kemudian aku berguling-guling di tanah, ketika aku kembali kepada Rasulullah SAW, aku memberitahukan hal itu kepada beliau, maka Rasulullah SAW pun tertawa dan bersabda, *"Sesungguhnya cukup bagimu untuk melakukan yang demikian..."* Beliau lalu memukulkan kedua telapak tangannya ke tanah, mengusapkan kedua telapak tangannya, dan mengusap wajahnya satu usapan dengan satu pukulan."

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2367).

١٣٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي، نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِي الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي

أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ فَلْيُصَلِّ، وَأُحِلَّتْ لِي الْمَغَانِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لأَحَدٍ قَبْلِي، وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً، وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً.

135. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Diberikan kepadaku lima perkara yang tidak pernah diberikan kepada seorang pun sebelumku; aku diberikan pertolongan dengan rasa takut (yang dimasukkan ke dalam diri musuh) selama masa satu bulan perjalanan, bumi dijadikan tempat sujud dan sarana bersuci bagiku, maka siapa pun dari umatku yang kedapatan waktu shalat hendaknya ia shalat, dihalalkan bagiku harta rampasan perang dan tidak pernah dihalalkan bagi umat sebelumku, diberikan syafa'at kepadaku, dan setiap Nabi diutus khusus kepada kaumnya, sementara aku diutus kepada seluruh manusia secara umum."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (419) dan Muslim (810).

١٣٦. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوْسُفَ، أَنْبَأَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِذَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عِقْدٌ لِي فَأَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْتِمَاسِهِ وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَأَتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالُوا أَلاَ تَرَى إِلَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَى فَخِذِي قَدْ نَامَ فَقَالَ حَبَسْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسَ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ قَالَتْ فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ وَجَعَلَ يَطْعُنُ بِيَدِهِ فِي خَاصِرَتِي

فَلاَ يَمْنَعُنِي مِنَ التَّحَرُّكِ إِلاَّ مَكَانُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِي فَنَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ فَأَنْزَلَ اللهُ آيَةَ التَّيَمُّمِ فَتَيَمَّمُوا فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ الْحُضَيْرِ وَهُوَ أَحَدُ النُّقَبَاءِ مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْنَا الْعِقْدَ تَحْتَهُ

136. Al Bukhari berkata, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Malik memberitakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, ketika kami sampai di Al Baida` atau di Dzat Al Jaisy, kalungku terputus, Rasulullah SAW mencarinya, orang banyak ikut bersamanya, tidak ada air pada mereka, orang banyak datang kepada Abu Bakar, mereka berkata, "Apakah engkau tidak melihat apa yang dilakukan Aisyah? Ia telah menahan Rasulullah SAW dan orang banyak tidak memiliki air." Abu Bakar dan Rasulullah SAW datang, beliau SAW meletakkan kepalanya di atas pahaku, ia tertidur." Rasulullah SAW dan orang banyak tertahan, mereka tidak memiliki air. Aisyah berkata, "Abu Bakar menegurku, ia mengucapkan beberapa patah kata kemudian menunjukkan tangannya ke perutku, namun yang mencegahku untuk bergerak adalah kepala Rasulullah SAW yang berada di atas pahaku. Ketika pagi tiba dan Rasulullah SAW terbangun dalam keadaan tidak ada air, maka Allah SWT menurunkan ayat tayammum, merekapun bertayammum. Usaid bin Al Khudhair berkata, "Semua itu bukanlah awal keberkahan kamu wahai keluarga Abu Bakar." Aisyah berkata, "Maka kami kirimkan unta yang aku kendarai, lalu kami temukan kalung itu di bawahnya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3396) dan Muslim (550).

١٣٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ قَالَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ أَنَّ

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَّسَ بِأُولَاتِ الْجَيْشِ وَمَعَهُ عَائِشَةُ زَوْجَتُهُ فَانْقَطَعَ عِقْدٌ لَهَا مِنْ جَزْعِ ظَفَارٍ فَحُبِسَ النَّاسُ ابْتِغَاءَ عِقْدِهَا وَذَلِكَ حَتَّى أَضَاءَ الْفَجْرُ وَلَيْسَ مَعَ النَّاسِ مَاءٌ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُخْصَةَ التَّطَهُّرِ بِالصَّعِيدِ الطَّيِّبِ فَقَامَ الْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَرَبُوا بِأَيْدِيهِمْ الْأَرْضَ ثُمَّ رَفَعُوا أَيْدِيَهُمْ وَلَمْ يَقْبِضُوا مِنَ التُّرَابِ شَيْئًا فَمَسَحُوا بِهَا وُجُوهَهُمْ وَأَيْدِيَهُمْ إِلَى الْمَنَاكِبِ وَمِنْ بُطُونِ أَيْدِيهِمْ إِلَى الآبَاطِ.

137. Imam Ahmad berkata, Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Shalih, ia berkata, Ibnu Syihab berkata, Ubaidullah bin Abdullah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas dari Ammar bin Yasir, sesungguhnya Rasulullah SAW berhenti di tempat pasukan tentara, bersamanya ada Aisyah, istrinya, kalung milik Aisyah yang terbuat dari belahan kayu Zhaffar terputus. Orang banyak tertahan untuk mencarinya, hingga terbit fajar, tidak ada air bersama mereka, maka Allah SWT menurunkan keringanan bersuci kepada Rasul-Nya, bersuci dengan tanah yang suci. Kaum muslimin bersama Rasulullah SAW memukulkan tangan mereka ke tanah, kemudian mereka mengangkat tangan mereka, mereka tidak membuang debu tersebut walau sedikit pun, kemudian mereka mengusapkannya ke wajah dan tangan mereka hingga ke pundak, dan dari perut telapak tangan mereka hingga ke ketiak."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 4/263).

١٣٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ بَابَنُوسَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدَّوَاوِينُ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ثَلَاثَةٌ دِيوَانٌ لَا يَعْبَأُ اللهُ

بِهِ شَيْئًا، وَدِيوَانٌ لاَ يَتْرُكُ اللهُ مِنْهُ شَيْئًا، وَدِيوَانٌ لاَ يَغْفِرُهُ اللهُ؛ فَأَمَّا الدِّيوَانُ الَّذِي لاَ يَغْفِرُهُ اللهُ فَالشِّرْكُ بِاللهِ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ، وَأَمَّا الدِّيوَانُ الَّذِي لاَ يَعْبَأُ اللهُ بِهِ شَيْئًا فَظُلْمُ الْعَبْدِ نَفْسَهُ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ مِنْ صَوْمِ يَوْمٍ تَرَكَهُ أَوْ صَلاَةٍ تَرَكَهَا فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَغْفِرُ ذَلِكَ وَيَتَجَاوَزُ إِنْ شَاءَ، وَأَمَّا الدِّيوَانُ الَّذِي لاَ يَتْرُكُ اللهُ مِنْهُ شَيْئًا فَظُلْمُ الْعِبَادِ بَعْضِهِمْ بَعْضًا الْقِصَاصُ لاَ مَحَالَةَ.

138. Imam Ahmad berkata, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Yazid bin Babnus, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jenis tulisan di sisi Allah itu ada tiga macam; tulisan yang tidak diisi apa-apa. Tulisan yang tidak meninggalkan sesuatu apapun. Tulisan yang tidak diampunkan Allah SWT. Tulisan yang tidak diampunkan Allah SWT adalah perbuatan mempersekutukan Allah SWT. Firman-Nya, "Sesungguhnya Allah tidak mengampuni orang yang mempersekutukan-Nya." Dan firman-Nya, "Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah, telah diharamkan baginya surga." Adapun tulisan yang tidak diisi apa-apa adalah perbuatan zalim seorang hamba terhadap dirinya sendiri, antara ia dan Tuhannya, seperti puasa sehari atau saat shalat yang ia tinggalkan, maka sesungguhnya Allah mengampuni dan memaafkan itu, jika Dia berkehendak. Sedangkan tulisan yang tidak ditinggalkan Allah walau sedikitpun adalah perbuatan zalim seorang hamba satu sama lain, hukum qishash tidak dapat disangsikan."*

Status Hadits:

Dha'if : Ahmad (*Musnad:* 6/240), dan Al Albani (*Dha'if Al Jami'*)

١٣٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى قَالَ أَخْبَرَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ قَالَ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ وَكَانَ قَلِيلَ الْحَدِيثِ عَنْ

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: كُلُّ ذَنْبٍ عَسَى اللهُ أَنْ يَغْفِرَهُ إِلاَّ الرَّجُلُ يَمُوتُ كَافِرًا أَوْ الرَّجُلُ يَقْتُلُ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا.

139. Imam Ahmad berkata, Shafwan bin 'Isa menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abu Aun, dari Abu Idris, ia berkata, "Aku mendengar Mu'awiyah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangkali (semoga) Allah mengampuni semua dosa, kecuali seseorang yang meninggal dunia dalam keadaan kafir atau seseorang yang membunuh seorang mukmin secara sengaja."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/99), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 4524).

١٤٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ حَدَّثَنَا شَهْرٌ حَدَّثَنِي ابْنُ غَنْمٍ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ حَدَّثَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: يَا عَبْدِي مَا عَبَدْتَنِي وَرَجَوْتَنِي فَإِنِّي غَافِرٌ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَيَا عَبْدِي إِنْ لَقِيتَنِي بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطِيئَةً مَا لَمْ تُشْرِكْ بِي لَقِيتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً.

140. Imam Ahmad berkata, Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syahr menceritakan kepada kami, Ibnu Ghanam menceritakan kepada kami bahwa Abu Dzar menceritakan kepadanya dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah berfirman, "Wahai hamba-Ku, selama kau menyembahku dan mengharap kepada-Ku, sesungguhnya Aku memberikan ampunan atas semua yang ada padamu. Wahai hamba-Ku, jika engkau menemui-Ku dengan kesalahan sebesar bumi, selama engkau tidak mempersekutukan-Ku, maka Aku menemuimu dengan ampunan sebesar itu juga.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 5/154).

١٤١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرَّةِ الْمَدِينَةِ عِشَاءً وَنَحْنُ نَنْظُرُ إِلَى أُحُدٍ فَقَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ قُلْتُ لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ مَا أُحِبُّ أَنَّ أُحُدًا ذَاكَ عِنْدِي ذَهَبًا أُمْسِي ثَالِثَةً وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ إِلاَّ دِينَارًا أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ إِلاَّ أَنْ أَقُولَ بِهِ فِي عِبَادِ اللهِ هَكَذَا وَحَثَا عَنْ يَمِينِهِ وَبَيْنَ يَدَيْهِ وَعَنْ يَسَارِهِ قَالَ ثُمَّ مَشَيْنَا فَقَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّ الأَكْثَرِينَ هُمُ الأَقَلُّونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَحَثَا عَنْ يَمِينِهِ وَبَيْنَ يَدَيْهِ وَعَنْ يَسَارِهِ قَالَ: ثُمَّ مَشَيْنَا فَقَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ كَمَا أَنْتَ حَتَّى آتِيَكَ قَالَ: فَانْطَلَقَ حَتَّى تَوَارَى عَنِّي قَالَ: فَسَمِعْتُ لَغَطًا وَصَوْتًا قَالَ: فَقُلْتُ لَعَلَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَ لَهُ قَالَ: فَهَمَمْتُ أَنْ أَتْبَعَهُ ثُمَّ ذَكَرْتُ قَوْلَهُ لاَ تَبْرَحْ حَتَّى آتِيَكَ فَانْتَظَرْتُهُ حَتَّى جَاءَ فَذَكَرْتُ لَهُ الَّذِي سَمِعْتُ فَقَالَ: ذَاكَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَتَانِي فَقَالَ: مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِكَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ قَالَ: قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ.

141. Imam Ahmad berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahab, dari Abu Dzar, ia berkata, "Aku berjalan bersama Rasulullah SAW di kawasan perbukitan Madinah di waktu Isya', kami memandang ke Uhud, Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Abu Dzar."* Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW melanjutkan, "Aku tidak suka jika bukit Uhud itu dijadikan emas untukku, di waktu petang hingga tiga malam, ia menjadi Dinar bagiku, kecuali Dinar yang aku siapkan untuk membayar utang, melainkan aku ucapkan hal itu kepada hamba-hamba Allah SWT." Kemudian ia meniupkan sesuatu ke

sebelah kanan, ke depan dan ke sebelah kirinya. Kemudian kami berjalan. Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Abu Dzar, tetaplah berada di tempatmu hingga aku datang.*" Kemudian Rasulullah SAW pergi hingga menghilang dariku, lalu aku mendengar suara gaduh, aku berkata, "Mungkin saja sesuatu ditawarkan kepada Rasulullah SAW", aku ingin mengikutinya, kemudian aku ingat ucapannya, "*Jangan engkau tinggalkan (tempat ini) sampai aku datang kepadamu*", aku menunggu Rasulullah SAW hingga beliau tiba, kemudian aku sebutkan kepadanya apa yang aku dengar, Rasulullah SAW bersabda, "*Itu adalah malaikat Jibril yang telah datang kepadaku, ia berkata, "Siapa saja yang meninggal dunia dari umatmu dan tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, maka ia masuk surga."* Aku berkata, "Meskipun ia pernah berzina dan mencuri?" Rasulullah SAW bersabda, *"(Ya), meskipun ia pernah berzina dan mencuri."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1161) dan Muslim (137).

١٤٢. قَالَ عَبْدُ بْنُ حُمَيْد فِيْ مُسْنَده: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنِ مُوْسَى عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا الْمُوْجِبَتَانِ، قَالَ: مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئاً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئاً وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ

142. Abd bin Humaid berkata dalam *Musnad*nya, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah dua yang telah ditetapkan (wajib) itu?" Rasulullah SAW menjawab, *"Siapa yang tidak mempersekutukan Allah dengan suatu apapun, maka wajib surga baginya. Dan siapa yang mempersekutukan Allah dengan sesuatu, maka wajib neraka baginya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 6551).

١٤٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُوْ نُعَيْم، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

143. Imam Ahmad berkata, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zakariya menceritakan kepada kami dari Athiyyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang meninggal dunia, dan tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, maka ia akan masuk surga."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 3/79).

١٤٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو قَبِيلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَاشِرٍ مِنْ بَنِي سَرِيعٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا رُهْمٍ قَاصَّ أَهْلِ الشَّامِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ ذَاتَ يَوْمٍ إِلَيْهِمْ فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ خَيَّرَنِي بَيْنَ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَبَيْنَ الْخَبِيئَةِ عِنْدَهُ لِأُمَّتِي، فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِه: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُخَبِّئُ ذَلِكَ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ خَرَجَ وَهُوَ يُكَبِّرُ فَقَالَ: إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ زَادَنِي مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعِينَ أَلْفًا وَالْخَبِيئَةُ عِنْدَهُ، قَالَ: أَبُو رُهْمٍ يَا أَبَا أَيُّوبَ وَمَا تَظُنُّ خَبِيئَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكَلَهُ النَّاسُ بِأَفْوَاهِهِمْ فَقَالُوا: وَمَا أَنْتَ وَخَبِيئَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ أَبُو أَيُّوبَ: دَعُوا الرَّجُلَ عَنْكُمْ أُخْبِرْكُمْ عَنْ خَبِيئَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَظُنُّ بَلْ كَالْمُسْتَيْقِنِ، إِنَّ خَبِيئَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقُولَ

رَبِّ مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ مُصَدِّقًا لِسَانَهُ قَلْبُهُ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ.

144. Imam Ahmad berkata, Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Qabil menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Nasyir dari Bani Sari', ia berkata, "Aku mendengar Abraham tukang cerita penduduk Syam berkata, "Aku mendengar Abu Ayyub Al Anshari berkata, "Sesungguhnya suatu hari Rasulullah SAW keluar, beliau bersabda kepada mereka, *"Sesungguhnya Tuhan kamu memberikan pilihan kepadaku antara tujuh puluh ribu orang masuk surga tanpa hisab, dan sesuatu yang disembunyikan di sisi-Nya bagi umatku.* Sebagian sahabat Rasulullah SAW bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Tuhanmu menyembunyikan itu?" Rasulullah SAW masuk, kemudian keluar sambil bertakbir, dan bersabda, *"Sesungguhnya Tuhanku memberikan tambahan kepadaku, bersama setiap seribu orang, ditambah tujuh puluh ribu, dan yang disembunyikan Allah ada di sisi-nya."* Abu Ruhm berkata, "Wahai Abu Ayyub, menurut pendapatmu, apakah yang disembunyikan Rasulullah SAW itu? Dimakan orang banyak dengan mulut mereka." Mereka berkata, "Apakah yang disembunyikan Rasulullah itu?" Abu Ayyub berkata, "Biarkanlah orang yang berasal dari kamu, aku beritahukan kepadamu tentang apa yang disembunyikan Rasulullah SAW, sebagaimana yang aku sangka, bahkan seperti orang yang yakin, sesungguhnya yang disembunyikan Rasulullah SAW itu adalah ucapannya: *"Siapa yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwasanya Muhammad itu adalah hamba dan Rasul-Nya, serta lidahnya membenarkan hatinya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga.*"

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad:* 22406), dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, hafalannya buruk.

١٤٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ جَوْسٍ الْيَمَامِيِّ قَالَ قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ: يَا يَمَامِيُّ لاَ تَقُولَنَّ لِرَجُلٍ وَاللهِ لاَ يَغْفِرُ اللهُ لَكَ أَوْ لاَ يُدْخِلُكَ اللهُ الْجَنَّةَ أَبَدًا، قُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ إِنَّ هَذِهِ لَكَلِمَةٌ يَقُولُهَا أَحَدُنَا لأَخِيهِ وَصَاحِبِهِ إِذَا غَضِبَ، قَالَ: فَلاَ تَقُلْهَا فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجُلاَنِ كَانَ أَحَدُهُمَا مُجْتَهِدًا فِي الْعِبَادَةِ وَكَانَ الآخَرُ مُسْرِفًا عَلَى نَفْسِهِ فَكَانَا مُتَآخِيَيْنِ فَكَانَ الْمُجْتَهِدُ لاَ يَزَالُ يَرَى الآخَرَ عَلَى ذَنْبٍ فَيَقُولُ: يَا هَذَا أَقْصِرْ فَيَقُولُ: خَلِّنِي وَرَبِّي أَبُعِثْتَ عَلَيَّ رَقِيبًا؟ قَالَ: إِلَى أَنْ رَآهُ يَوْمًا عَلَى ذَنْبٍ اسْتَعْظَمَهُ فَقَالَ لَهُ: وَيْحَكَ أَقْصِرْ قَالَ: خَلِّنِي وَرَبِّي أَبُعِثْتَ عَلَيَّ رَقِيبًا قَالَ فَقَالَ وَاللهِ لاَ يَغْفِرُ اللهُ لَكَ أَوْ لاَ يُدْخِلُكَ اللهُ الْجَنَّةَ أَبَدًا قَالَ أَحَدُهُمَا قَالَ فَبَعَثَ اللهُ إِلَيْهِمَا مَلَكًا فَقَبَضَ أَرْوَاحَهُمَا وَاجْتَمَعَا فَقَالَ لِلْمُذْنِبِ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي وَقَالَ لِلآخَرِ أَكُنْتَ بِي عَالِمًا أَكُنْتَ عَلَى مَا فِي يَدِي خَازِنًا اذْهَبُوا بِهِ إِلَى النَّارِ قَالَ فَوَالَّذِي نَفْسُ أَبِي الْقَاسِمِ بِيَدِهِ لَتَكَلَّمَ بِالْكَلِمَةِ أَوْبَقَتْ دُنْيَاهُ وَآخِرَتَهُ

145. Imam Ahmad berkata, Abu Amir menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Dhamdham bin Jaus Al Yamami, ia berkata, Abu Hurairah berkata kepadaku, "Wahai Yamami, janganlah engkau katakan kepada seseorang, "Allah tidak akan mengampunimu", atau, "Allah tidak akan memasukkanmu ke dalam surga selamanya." Aku menjawab, "Wahai Abu Hurairah, kata-kata seperti ini biasa diucapkan semua orang dari kami kepada saudara atau sahabatnya saat ia marah." Abu Hurairah berkata, "Janganlah engkau mengucapkannya, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Terdapat dua orang dari kaum Bani Isra'il, salah seorang di antaranya tekun beribadah. Yang seorang lagi bertindak sembrono terhadap dirinya, keduanya bersaudara, yang tekun beribadah itu memandang yang lain dalam keadaan berdosa, hingga ia mengatakan, "Wahai engkau, kurangilah (perbuatan dosamu)", ia menjawab,*

"Biarkanlah urusanku dengan Tuhanku, apakah engkau diutus menjadi pengawas bagiku." Hingga pada suatu hari yang tekun beribadah itu melihat saudaranya berbuat dosa, ia membesar-besarkannya sambil berkata kepadanya, "Celakalah engkau, kurangilah." Ia menjawab, "Biarkanlah urusanku dengan Tuhanku, apakah engkau diutus menjadi pengawas bagiku." Ia berkata, "Demi Allah, Allah tidak akan mengampunimu, atau tidak akan memasukkanmu ke dalam surga selamanya." Maka Allah SWT mengutus malaikat kepada keduanya, ruh mereka dicabut, keduanya dikumpulkan di sisi-Nya. Lalu Allah berfirman kepada yang berdosa, "Pergilah, masuklah engkau ke dalam surga dengan rahmat-Ku." Dan Allah berfirman kepada yang tekun beribadah, "Apakah engkau benar-beanr mengenali-Ku, apakah engkau berkuasa atas apa yang ada dalam kekuasaan-Ku? Bawalah ia ke dalam neraka." Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwa Abu Al Qasim (Nabi Muhammad SAW) di tangan-Nya, sungguh ia mengucapkan satu kalimat yang telah membinasakan dunia dan akhiratnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 4455), Al Albani berkata dalam kitab *As-Silsilah Ash-Shahihah*, "Hadits ini, meskipun sanadnya *dha'if*, akan tetapi menurutku maknanya tepat."

١٤٦. فِي الْحَدِيْثِ الصَّحِيْحِ عِنْدَ مُسْلِمٍ عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَحْثِيَ فِي وُجُوهِ الْمَدَّاحِينَ التُّرَابَ.

146. Dalam sebuah hadits *Shahih Muslim* disebutkan dari Al Miqdad bin Al Aswad, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami menaburkan debu ke wajah orang-orang yang gemar memuji."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (5322).

١٤٧. في الصَّحيحَيْنِ مِنْ طَرِيْقِ خَالِد الْحَذَّاء عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيه: أَنَّ رَسُوْلَ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجلاً يُثْنِي عَلَى رَجُلٍ، فقَالَ: وَيْحَكَ قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ، ثُمَّ قَالَ: إِنْ كَانَ مِنْكُمْ مَادِحًا أَخَاهُ لاَ مَحَالَةَ فَلْيَقُلْ أَحْسِبُهُ كَذَا، وَلاَ يُزَكِّي عَلَى الله أَحَدًا.

147. Dalam kitab *Shahihain* disebutkan dari jalur periwayatan Khalid Al Hadzdza` dari Abdurrahman bin Abi Bakarah, dari ayahnya, sesungguhnya Rasulullah SAW mendengar seorang laki-laki memuji seseorang, Rasulullah SAW bersabda, "*Celaka kau, kau telah memotong tengkuk sahabatmu.*" Kemudian beliau bersabda lagi, "*Jika salah seorang dari kalian memuji saudaranya, tidak bisa dihindarkan, maka hendaklah ia mengatakan, 'Aku pikir ia demikian, dan hendaknya ia tidak mensucikan seorangpun di atas Allah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5601) dan Muslim (5319).

١٤٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَعْبَدِ الْجُهَنِيِّ قَالَ: كَانَ مُعَاوِيَةُ قَلَّمَا يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَكَانَ قَلَّمَا يَكَادُ أَنْ يَدَعَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ أَنْ يُحَدِّثَ بِهِنَّ عَنْ رَسُولِ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِدْ الله بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ حُلْوٌ خَضِرٌ فَمَنْ يَأْخُذْهُ بِحَقِّهِ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَإِيَّاكُمْ وَالتَّمَادُحَ فَإِنَّهُ الذَّبْحُ.

148. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Ma'bad Al Juhani, ia berkata, Mu'awiyah sedikit sekali menceritakan hadits dari Rasulullah SAW. Hampir saja ia menolak hari Jum'at, itulah kalimat yang ia ceritakan dari Rasulullah SAW, "*Siapa yang Allah kehendaki*

kebaikan, maka Allah akan memberinya pemahaman dalam hal agamanya, sesungguhnya harta ini adalah indah dan hijau, siapa yang mengambilnya dengan kebenaran, maka Allah memberkatinya melalui harta ini. Hindarilah pujian-pujian, karena sesungguhnya ia menyerupai sembelihan."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 6/92), Ibnu Majah (Sunan: 3743), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2674).

١٤٩. وَرَوَى ابْنُ مَاجَه مِنْهُ: إِيَّاكُمْ وَالتَّمَادُحَ فَإِنَّهُ الذَّبْحُ

149. Ibnu Majah meriwayatkan sebuah hadits, *"Hindarilah pujian-pujian, karena sesungguhnya ia menyerupai sembelihan."*

Status Hadits:

Shahih : Ahmad (*Musnad:* 6/92), Ibnu Majah (Sunan: 3743), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2674).

١٥٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ حَيَّانَ أَبِي الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا قَطَنُ بْنُ قَبِيصَةَ عَنْ أَبِيهِ وَهُوَ قُبَيْصَةَ بْنُ مَخَارِق أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعِيَافَةَ وَالطَّرْقَ وَالطِّيَرَةَ مِنَ الْجِبْتِ.

150. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Hayyan Abu Al Ala, Qathan bin Qubaishah menceritakan kepada kami dari ayahnya – Qubaishah bin Makhariq-, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya iyafah (ramalan berdasarkan burung hingga dapat menimbulkan optimistis dengan terbangnya, nama, dan kicauannya), tharq (melempar batu ke tempat yang dianggap keramat untuk menentukan nasib) dan tiyarah (ramalan menggunakan burung hingga dapat menimbulkan pesimistis dan membaut malas bekerja) merupakan bagian dari jibt (sesuatu yang disembah selain Allah/kesyirikan)."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad:* 5/60), dan Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 3900).

١٥١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي أَبُو يَحْيَى الطَّوِيلُ عَنْ أَبِي يَحْيَى الْقَتَّاتِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَعْظُمُ أَهْلُ النَّارِ فِي النَّارِ حَتَّى إِنَّ بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِ أَحَدِهِمْ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيرَةَ سَبْعِ مِائَةِ عَامٍ وَإِنَّ غِلَظَ جِلْدِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا وَإِنَّ ضِرْسَهُ مِثْلُ أُحُدٍ.

151. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, Abu Yahya Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Abu Yahya Al Qattat, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"(Postur) penghuni neraka akan menjadi besar di dalam neraka kelak, hingga jarak antara bagian bawah daun telinga dan pundaknya sejauh perjalanan tujuh ratus tahun, sungguh ketebalan kulitnya mencapai 70 hasta (1 hasta: kurang lebih 18 inchi), dan sungguh gigi grahamnya menyerupai besarnya gunung Uhud."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad:* 2/26). Abu Yahya Al Qattat, statusnya dalam periwayatan hadits adalah: *dha'if.*

١٥٢. قَالَ ابْنُ جَرِيرٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَحَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا ابْنُ جَعْفَرَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الضَّحَّاكِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا شَجَرَةَ الْخُلْدِ.

152. Ibnu Jarir berkata, Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata,

"Ayat ini turun terkait Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin Adi ketika Rasulullah mengutusnya dalam sebuah pasukan perang."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4218).

١٥٧. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ قَالَ: فَلَمَّا خَرَجُوا قَالَ: وَجَدَ عَلَيْهِمْ فِي شَيْءٍ فَقَالَ: قَالَ لَهُمْ: أَلَيْسَ قَدْ أَمَرَكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُطِيعُونِي قَالَ: قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَقَالَ: اجْمَعُوا حَطَبًا ثُمَّ دَعَا بِنَارٍ فَأَضْرَمَهَا فِيهِ ثُمَّ قَالَ: عَزَمْتُ عَلَيْكُمْ لَتَدْخُلُنَّهَا قَالَ: فَهَمَّ الْقَوْمُ أَنْ يَدْخُلُوهَا قَالَ: فَقَالَ لَهُمْ شَابٌّ مِنْهُمْ: إِنَّمَا فَرَرْتُمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّارِ فَلاَ تَعْجَلُوا حَتَّى تَلْقَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنْ أَمَرَكُمْ أَنْ تَدْخُلُوهَا فَادْخُلُوا، قَالَ: فَرَجَعُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ لَهُمْ: لَوْ دَخَلْتُمُوهَا مَا خَرَجْتُمْ مِنْهَا أَبَدًا إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.

157. Imam Ahmad berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Abdurrahman As-Sullami, dari Ali, ia bertutur: "Rasulullah SAW mengutus sebuah pasukan dan menyerahkan komando kepada seorang Anshar. Setelah berangkat, ia menemukan sesuatu (yang kurang disukai) pada mereka. Ia berkata kepada mereka: "Bukankah Rasulullah SAW memerintahkan kalian untuk mematuhiku?" Mereka menjawab, "Benar." "Kalau begitu kumpulkan kayu bakar," perintahnya. Kemudian ia meminta api dan membakar kayu tersebut. Lalu berkata, "Aku ingin kalian masuk ke dalamnya." Lanjut Ali, orang-orang itu pun hendak memasukinya namun seorang pemuda dari

mereka berujar, "Kalian mengikuti Rasulullah karena ingin bebas dari neraka. Tidak usah terburu-buru hingga kalian bertanya kepada Rasulullah SAW, jika beliau menyuruh masuk ke dalam api, masuklah." Ali melanjutkan, mereka pun kembali kepada Rasulullah SAW dan menceritakan semuanya. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *"Sekiranya kalian memasukinya, maka kalian tidak akan pernah lagi keluar darinya. Sesungguhnya ketaatan hanya pada kebaikan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6612) dan Muslim (1839).

١٥٨. وَقَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيد عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ.

158. Abu Daud berkata, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Patuh dan taat menjadi kewajiban seorang muslim dalam hal yang ia sukai dan tidak ia sukai, selama tidak diperintahkan untuk berbuat maksiat. Bila ia diperintahkan untuk berbuat maksiat, tidak ada lagi patuh dan taat."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6611) dan Muslim (3423).

١٥٩. قَالَ عُبَادَةَ بْنُ الصَّامِت: بَايَعَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةً عَلَيْنَا وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ، قَالَ: إِلاَّ أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللهِ فِيهِ بُرْهَانٌ.

159. Ubadah bin Ash-Shamit berkata, "Rasulullah SAW membaiat kami untuk selalu mendengarkan dan patuh pada sesuatu yang kami sukai maupun tidak kami sukai, pada saat mudah maupun susah, pada apa yang kami utamakan, dan hendaklah kami tidak menyalahi perkara pada yang berhak terhadapnya. Beliau bersabda, *"Kecuali kalian melihat kekafiran yang nyata yang memiliki bukti dari Allah."*

Status Hadits:

Shahih : Al Bukhari (6532) dan Muslim (3427).

١٦٠. عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَإِنْ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَانَ رَأْسَهُ زَبِيبَةٌ.

160. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Dengarkanlah dan patuhilah, sekalipun yang diangkat menjadi pemimpin kalian adalah seorang budak hitam yang kepalanya menyerupai kismis."*

Status Hadits:

***Shahih:* Al Bukhari (6609).**

١٦١. وَعَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَقُوْلُ: وَلَوِ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ يَقُوْدُكُمْ بِكِتَابِ اللهِ، اسْمَعُوْا لَهُ وَأَطِيعُوْا.

161. Dari Ummu Al Hushain, ia mendengar Rasulullah SAW berkhutbah pada saat pelakasanaan haji Wada', beliau bersabda, *"Sekalipun yang diangkat untuk menjadi pemimpin kalian adalah seorang hamba yang memimpin kalian dengan kitab Allah, maka dengarkanlah ia dan patuhilah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2287).

١٦٢. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ تَكْثُرُ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: قَالَ أَوْفُوْا بِبَيْعَةِ الأَوَّلِ فَالأَوَّلِ وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.

162. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Bani Isra'il itu dipimpin oleh beberapa Nabi, setiap kali seorang nabi wafat maka nabi lain akan menggantikannya, dan sesungguhnya tidak ada lagi Nabi setelahku, dan akan banyak para khalifah yang meneruskanku."* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Rasulullah SAW bersabda, *"Tunaikanlah janji bai'at yang utama kepada yang lebih utama, berikan hak mereka, sesungguhnya Allah akan mempertanyakan kepada mereka apa yang mereka urus."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3196) dan Muslim (3429).

١٦٣. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئاً فَكَرِهَهُ فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ يُفَارِقُ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَيَمُوْتُ إِلاَّ مَاتَ فَمِيتَةٌ جَاهِلِيَّةٌ.

163. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa melihat sesuatu yang tidak menyenan gkan dari pemimpinnya, maka hendaklah ia bersabar, sesungguhnya tidak ada seorang pun yang memisahkan diri dari jamaah, meskipun sejengkal, kemudian ia meninggal dunia, melainkan matinya itu adalah kematian jahiliyah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6530) dan Muslim (3438).

١٦٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ لَقِيَ اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ حُجَّةَ لَهُ وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

164. Dari Ibnu Umar, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang melepas tangan dari ketaatan, maka ia akan menemui Allah pada hari kiamat kelak dalam keadaan tidak memiliki hujjah (pembela). Dan barangsiapa meninggal dunia, sementara di pundaknya tidak terdapat bai'at, maka ia mati dengan kematian jahiliyah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3441).

١٦٥. وَرَوَى مُسْلِمٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ وَالنَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَيْهِ فَأَتَيْتُهُمْ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً فَمِنَّا مَنْ يُصْلِحُ خِبَاءَهُ وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشَرِهِ إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ جَامِعَةً فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلاَّ كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرِ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ وَيُنْذِرَهُمْ شَرَّ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلاَءٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا وَتَجِيءُ فِتْنَةٌ فَيُرَقِّقُ بَعْضُهَا بَعْضًا وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَنْكَشِفُ وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ هَذِهِ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا

فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ فَلْيُطِعْهُ إِنْ اسْتَطَاعَ فَإِنْ جَاءَ آخَرُ يُنَازِعُهُ فَاضْرِبُوا عُنُقَ الآخَرِ فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَقُلْتُ لَهُ أَنْشُدُكَ اللهَ آنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَهْوَى إِلَى أُذُنَيْهِ وَقَلْبِهِ بِيَدَيْهِ وَقَالَ: سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي فَقُلْتُ لَهُ: هَذَا ابْنُ عَمِّكَ مُعَاوِيَةُ يَأْمُرُنَا أَنْ نَأْكُلَ أَمْوَالَنَا بَيْنَنَا بِالْبَاطِلِ وَنَقْتُلَ أَنْفُسَنَا وَاللهُ يَقُولُ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْۚ وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمْۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا، قَالَ: فَسَكَتَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: أَطِعْهُ فِي طَاعَةِ اللهِ وَاعْصِهِ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ.

165. Imam Muslim meriwayatkan dari Abdurrahman bin Abd Rabb Al Ka'bah, ia berkata, "Aku masuk ke dalam Mesjid, Abdullah bin Amr bin Ash sedang duduk di bawah naungan Ka'bah, orang banyak berkumpul di sampingnya, aku mendatangi mereka dan duduk di sampingnya, ia pun berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, kami singgah di sebuah rumah bersama kami ada orang yang baik menyembunyikan sesuatu miliknya, ada yang kehilangan sesuatu, ada yang sedang dengan hewan gembalaannya, saat itu penyeru Rasulullah SAW berseru, "Laksanakanlah shalat jamaah", kami pun bergabung bersama Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya tidak ada seorang Nabi pun sebelumku, melainkan beliau benar-benar menunjukkan kebaikan yang beliau ketahui untuk umatnya dan memperingatkan keburukan yang beliau ketahui terhadap mereka. Sesungguhnya kebaikan umat kalian ini terdapat pada awalnya, kemudian akan ditimpa ujian-ujian pada akhirnya, berbagai perkara yang kalian ingkari (tidak kalian sukai), fitnah datang silih berganti hingga melemahkan sebagian dengan sebagian yang lain, dan ketika fitnah datang seorang mukmin berkata, "Inilah kebinasaanku, kemudian fitnah itu sirna, dan datang fitnah yang lain, orang mukmin itu berkata, "Ini lagi, ini lagi..." Siapa yang ingin diselamatkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka hendaklah ia menemui ajalnya dalam keadaan beriman kepada Allah*

dan hari Akhir, mempergauli manusia dengan baik, sebagaimana ia menginginkan mereka mempergaulinya. Barangsiapa membai'at seorang pemimpin dan memberikan kesepaktannya dengan sepenuh hatinya, hendaklah ia mematuhinya semampunya, jika ada orang lain yang menentangnya, maka bunuhlah ia." Ia berkata, "Kemudian aku mendekat kepadanya dan bertanya, "Demi Allah, apakah engkau mendengar semua ini dari Rasulullah SAW? Ia pun mendekati telinganya dan mendekapkan kedua tangannya ke dadanya seraya berkata, "Kedua telingaku mendengarnya dan hatiku menyimaknya." Aku berkata kepadanya, "Inilah anak pamanmu, Mu'awiyah, ia memerintahkan kita agar memakan harta sesama kita dengan cara yang batil dan agar kita membunuh diri kita, padahal Allah SWT berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 29) Ia pun terdiam sesaat kemudian berkata, "Taatilah ia selama dalam ketaatan kepada Allah, dan ingkarilah ia dalam maksiat kepada Allah."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3431).

١٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيْرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ عَصَى أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي.

166. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Rasululah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa taat kepadaku berarti ia taat kepada Allah dan barangsiapa durhaka kepadaku berarti ia durhaka kepada Allah. Barangsiapa taat kepada penggantiku berarti ia taat kepadaku dan barangsiapa durhaka kepada penggantiku berarti ia durhaka kepadaku."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6604) dan Muslim (3418).

١٦٧. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا هَمَّامُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِيْ مَرَايَةَ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ.

167. Imam Ahmad berkata, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Marayah, dari Imran bin Hushain, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada ketaatan dalam berbuat maksiat kepada Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/432), Ibnu Abi Syaibah (*Mushannaf:* 6/544), dan Ath-Thabrani (*Al Kabir:* 18/185 dan 229).

١٦٨. كَمَا وَرَدَ فِي الْحَدِيْثِ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُوْنَ هَوَاهُ تَبْعًا لِمَ جِئْتُ بِهِ.

168. Sebagaimana disebutkan dalam hadits, *"Dan demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, tidaklah beriman seseorang diantara kalian hingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (Islam)."*

Status Hadits:

Dha'if: Ibnu Abi Ashim (*As-Sunnah:* 15). Diklaim *dhaif* oleh Al Albani.

١٦٩. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: خَاصَمَ الزُّبَيْرُ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ فِي شَرِيجٍ مِنَ الْحَرَّةِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ ثُمَّ أَرْسِلْ

الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟ فَتَلَوَّنَ وَجْهُهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ ثُمَّ احْبِسْ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ ثُمَّ أَرْسِلْ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ.

169. Al Bukhari berkata, Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, ia berkata, Zubair bermusuhan dengan seorang laki-laki mengenai aliran air dari kawasan terbuka, Rasulullah SAW bersabda, *"Airilah (tanamanmu) wahai Zubair, kemudian kirimlah ke tetanggamu."* Orang Anshar itu berkata, "Wahai Rasulullah, apakah karena ia keponakanmu?" maka wajah Rasulullah pun memerah dan bersabda, *"Airilah wahai Zubair, kemudian tahanlah dan hingga memenuhi dinding (sawahmu), lalu kirimlah kepada tetanggamu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (ء219).

١٧٠. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَوْشَبٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ نَبِيٍّ يَمْرَضُ إِلاَّ خُيِّرَ بَيْنَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَكَانَ فِي شَكْوَاهُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ أَخَذَتْهُ بُحَّةٌ شَدِيدَةٌ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّـٰلِحِينَ.

170. Imam Al Bukhari berkata, Muhammad bin Abdullah bin Hausyab menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan, dari ayahnya, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada seorang nabi pun yang mengalami sakit melainkan beliau diberikan pilihan antara dunia dan akhirat."* Dan saat beliau sakit yang menyebabkan kematiannya, beliau tersekat sangat keras dan aku mendengar beliau membaca, "*...akan*

*bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi ni`mat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 69)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4220).

١٧١. مِنْ حَدِيْثِ شُعْبَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ بِهِ. وَهَذَا مَعْنَى قَوْلِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ الْحَدِيْثِ الآخَرِ: اللَّهُمَّ الرَّفِيقَ الأَعْلَى.

171. Diriwayatkan dari hadits Syu'bah, dari Sa'd bin Ibrahim, ini adalah maksud dari perkataan beliau dalam hadits lain: *"Ya Allah, bersama rafiqul a'la."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4476).

١٧٢. مِنْ حَدِيْثِ هِقْلِ بْنِ زِيَادٍ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ الأَسْلَمِيِّ قَالَ: كُنْتُ أَبِيتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَتَيْتُهُ بِوَضُوئِهِ وَحَاجَتِهِ فَقَالَ لِي: سَلْ! فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: هُوَ ذَاكَ. قَالَ: فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

172. Diriwayatkan dari Hiql bin Ziyad, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Rabi' bin Ka'b Al Aslami, ia berkata, "Suatu ketika aku bermalam bersama Rasulullah SAW, aku membawakan air untuk wudhu beliau dan buang hajat. Beliau bersabda kepadaku, *"Mintalah!"* aku pun berkata, "Aku meminta kepadamu untuk menemanimu di syurga." Beliau berkata, *"Tidakkah sesuatu yang lain?"* Aku berkata, "Itu saja permintaanku!" beliau berkata, *"(Jika demikian) maka bantulah aku untuk dirimu dengan banyak bersujud."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (754).

١٧٣. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ جَعْفَرَ، عَنْ عِيْسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ الْجُهَنِي، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، شَهِدْتُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ وَصَلَّيْتُ الْخَمْسَ، وَأَدَّيْتُ زَكَاةَ مَالِيْ. وَصُمْتُ شَهْرَ رَمَضَانَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ كَانَ مَعَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهَكَذَا ــ وَنَصَبَ أُصْبُعَيْهِ ــ مَا لَمْ يَعُقِ وَالِدَيْهِ.

173. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah memberitakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abi Ja'far, dari Isa bin Thalhah, dari Amr bin Murrah Al Juhani, ia menceritakan, seorang lelaki datang kepada Nabi SAW lalu berujar, "Wahai Rasulullah, aku telah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan engkau adalah utusan Allah, aku melaksanakan shalat lima waktu, menunaikan zakat, dan puasa di bulan Ramadhan." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang meninggal dalam keadaan seperti itu, ia akan berada bersama para nabi, orang-orang shiddiq dan para syuhada di hari kiamat kelak seperti ini* –lalu beliau mensejajarkan dua jarinya (jari telunjuk dan tengah)- *selama tidak mendurhakai kedua orang tuanya."*

Status Hadits:

Al Haitsami berkata dalam *Al Majma'*, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dengan dua sanad. Para perawi salah satu sanad dalam riwayat Ath-Thabrani adalah para perawi hadits *shahih*."

١٧٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ مَوْلَى أَبِيْ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ قَالَ حَدَّثَنِي رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ زَبَّانَ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ أَلْفَ آيَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُتِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَّعَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّـٰلِحِينَ وَحَسُنَ أُوْلَـٰٓئِكَ رَفِيقًا إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى.

174. Imam Ahmad berkata, Abu Sa'id mantan budak Abu Hasyim menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, ia berkata, Yahya bin Ghailan menceritakan kepadaku dari Risydin bin Sa'd, dari Zabban, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membaca seribu ayat di jalan Allah Tabaraka wa Ta'ala, maka ia diteteapkan pada hari kiamat kelak bersama Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya."Insya Allah Ta'ala.*

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 3/437), status Ibnu Lahi'ah dalam periwayatan hadits: memiliki hafalan yang buruk.

١٧٥. وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ مِنْ طَرِيْقِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ حَمْزَةَ، عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ.

175. At-Tirmidzi meriwayatkan dari jalur periwayatan Sufyan Ats-Tsauri, dari Abu Hamzah, dari Al Hasan Al Bashri, dari Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Pedagang yang benar lagi jujur akan bersama para Nabi, para shiddiiqin, dan para syuhada."*

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (1209), dan Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 2501).

١٧٦. مَا ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحِ وَالْمَسَانِيْدِ وَغَيْرِهِمَا مِنْ طُرُقٍ مُتَوَاتِرَةٍ عَنْ جَمَاعَةٍ مِنَ الصَّحَابَةِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ، فَقَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

176. Dalam kitab-kitab *Shahih* dan *Musnad* disebutkan dari jalur periwayatan yang mutawatir dari sekelompok sahabat bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang seorang laki-laki yang mencintai kaumnya dan tidak dapat mengejar mereka, maka beliau SAW bersabda, *"Seseorang akan bersama orang yang ia cintai."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5702) dan Muslim (4779).

١٧٧. قَالَ الإِمَامُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الأَنْبِيَاءِ لاَ يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ: بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

177. Imam Malik bin Anas berkata, dari Shafwan bin Salim, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya penghuni surga itu dapat melihat penghuni yang berada di ruangan-ruangan di atas mereka, sebagaimana bintang-bintang yang bercahaya di langit bagian timur dan barat, karena adanya keutamaan di antara mereka."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu tempat tinggal para Nabi yang tidak dapat dicapai oleh selain mereka?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya, demi Dzat yang jiwaku berada di dalam genggaman tangan-Nya, mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para Rasul."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3016) dan Muslim (5058).

١٧٨. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لا يُصِيْبُ الْمُؤْمِنَ هَمٌّ وَلاَ حَزَنٌ، وَلاَ نَصَبٌ، حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ عَنْهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

178. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, tidaklah menimpa seorang mukmin, suatu kesusahan, kesedihan, musibah, bahkan duri yang mengenainya, melainkan Allah mengampuni kesalahan-kesalahannya dengan itu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5210) dan Muslim (4670).

١٧٩. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَمَنْ يَعْصِنِي فَقَدْ عَصَى اللهَ وَمَنْ يُطِعِ الأَمِيْرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ يَعْصِ الأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي وَحَدَّثَنِيهِ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ بِهَذَا الإِسْنَادِ وَلَمْ يَذْكُرْ وَمَنْ يَعْصِ الأَمِيْرَ فَقَدْ عَصَانِي.

179. Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang taat kepadaku berarti taat kepada Allah dan siapa yang mendurhakaiku berarti telah mendurhakai Allah. Siapa yang patuh pada pemimpin berarti patuh kepadaku dan siapa yang durhaka kepada pemimpin berarti telah durhaka kepadaku.*"

Zuhair bin Harb juga meriwayatkannya kepadaku, Ibnu Uyainah telah meriwayatkan kepada kami dari Abu Zinad dengan sanad ini, namun

tidak menyebutkan *"dan siapa yang durhaka kepada pemimpin berarti durhaka kepadaku."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2737) dan Muslim (3417).

١٨٠. كَمَا جَاءَ فِي الْحَدِيْثِ: مَنْ يُطِعْ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَإِنَّهُ لاَ يَضُرُّ إِلاَّ نَفْسَهُ.

180. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits, *"Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya berarti telah mendapat petunjuk dan siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, perbuatan itu hanya akan membahayakan dirinya sendiri."*

Status Hadits:

Dha'if: Abu Daud (1097), dan Al Albani (*Dha'if Abu Daud*: 4238 dan 459).

١٨١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: لَقَدْ جَلَسْتُ أَنَا وَأَخِي مَجْلِسًا مَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِهِ حُمْرَ النَّعَمِ أَقْبَلْتُ أَنَا وَأَخِي وَإِذَا مَشْيَخَةٌ مِنْ صَحَابَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُلُوسٌ عِنْدَ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِهِ فَكَرِهْنَا أَنْ نُفَرِّقَ بَيْنَهُمْ فَجَلَسْنَا حَجْرَةً إِذْ ذَكَرُوا آيَةً مِنَ الْقُرْآنِ فَتَمَارَوْا فِيهَا حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمْ فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغْضَبًا قَدْ احْمَرَّ وَجْهُهُ يَرْمِيهِمْ بِالتُّرَابِ وَيَقُولُ: مَهْلاً يَا قَوْمِ! بِهَذَا أُهْلِكَتْ الأُمَمُ مِنْ قَبْلِكُمْ بِاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ وَضَرْبِهِمْ الْكُتُبَ بَعْضَهَا بِبَعْضٍ إِنَّ الْقُرْآنَ لَمْ يَنْزِلْ يُكَذِّبُ بَعْضُهُ بَعْضًا بَلْ يُصَدِّقُ بَعْضُهُ بَعْضًا فَمَا عَرَفْتُمْ مِنْهُ فَاعْمَلُوا بِهِ وَمَا جَهِلْتُمْ مِنْهُ فَرُدُّوهُ إِلَى عَالِمِهِ.

181. Imam Ahmad berkata, Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, aku dan saudaraku duduk-duduk di sebuah mejelis, majelis itu lebih aku sukai daripada unta merah. Ketika aku dan saudaraku datang ternyata beberapa sahabat Nabi berada di salah satu pintunya. Kami merasa tidak nyaman bila harus memisahkan mereka. Lalu kami duduk di ruangan terpisah dan orang-orang di ruangan itu sedang berdebat mengenai ayat Al Qur`an hingga suara mereka meninggi. Lantas Rasulullah SAW keluar dalam keadaan marah, wajah beliau memerah dan beliau melempar mereka dengan tanah seraya bersabda, *"Tenanglah wahai kaum! karena inilah umat-umat sebelum kalian binasa, dengan perselisihan mereka terhadap nabi-nabi mereka dan mereka memukulkan sebagian kitab dengan kitab yang lainnya. Sesungguhnya Al Qur`an tidak diturunkan untuk saling membantah antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya, melainkan saling membenarkan antara yang satu dengan yang lainnya. Apa-apa yang kalian ketahui darinya (Al Qur`an) maka amalkanlah, dan apa-apa yang tidak kalian ketahui, maka kembalikanlah kepada orang yang mengetahuinya."*

<u>Status Hadits</u>:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 2/181).

١٨٢. وَقَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَبَاحٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: هَجَّرْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَإِنَّا لَجُلُوسٌ إِذْ اخْتَلَفَ رَجُلاَنِ فِي آيَةٍ فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا فَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَتْ الأُمَمُ قَبْلَكُمْ بِاخْتِلاَفِهِمْ فِي الْكِتَابِ.

182. Imam Ahmad berkata, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Abu Imran Al Jauni, ia berkata, "Abdullah bin Rabah menulis (hadits) untukku, ia menceritakan hadits yang berasal dari Abdullah bin Amr, ia

berkata, "Pada suatu hari aku berhijrah kepada Rasulullah SAW, kami pun duduk bersama, tiba-tiba dua orang berselisih mengenai suatu ayat hingga suara keduanya meninggi. Maka beliau SAW bersabda, *"Sungguh umat-umat sebelum kalian binasa karena perselisihan mereka dalam kitab mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4818) dan Ahmad (*Musnad:* 2/181).

١٨٣. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بِئْسَ مَطِيَّةُ الرَّجُلِ زَعَمُوا.

183. Rasulullah SAW bersabda, *"Seburuk-buruk tunggangan seseorang adalah prasangka."*

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (4321) dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2846).

١٨٤. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَدَّثَ بِحَدِيْثٍ وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِيْنَ.

184. Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menceritakan sebuah hadits dan ia mengetahui bahwa (hadits tersebut) merupakan suatu kebohongan, maka ia adalah salah satu pembohong."*

Status Hadits:

Shahih: Disebutkan oleh Muslim dalam *Muqaddimah Shahih Muslim.* Diklaim *shahih* oleh Al Albani dalam *Shahih Al Jami'* (6199).

١٨٥. قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ وَهُوَ يُسَوِّي الصُّفُوْفَ: قُوْمُوْا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ.

185. Rasulullah SAW bersabda kepada kaum mukminin pada perang Badar ketika sedang mengatur barisan, *"Bangkitlah menuju surga yang luasnya seluas langit dan bumi."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 4426).

١٨٦. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَبِرَسُولِهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَصَامَ رَمَضَانَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ جَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلَا نُبَشِّرُ النَّاسَ، قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ أُرَاهُ فَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ.

186. Hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan berpuasa di bulan Ramadhan, maka Allah berhak memasukkannya ke dalam surga. Baik ia ikut berjihad atau hanya menetap di tempat kelahirannya."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami boleh memberitahukan kabar gembira ini kepada orang-orang?" beliau bersabda lagi, *"Sesungguhnya dalam surga itu ada seratus tigkatan yang dipersiapkan Allah untuk orang-orang yang berjihad di jalan Allah. Jarak antara dua derajat adalah seperti jarak antara langit dan bumi. Bila kalian memohon pada Allah, mintalah surga Firdaus, karena ia adalah tengah-tengah surga dan yang paling tinggi. Di atasnya terdapat 'Arsy Ar-rahman. Darinya sungai-sungai di surga dipancarkan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2581).

١٨٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَبَا سَعِيدٍ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا رَسُولاً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

187. Dari Abu Said Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Abu Said, barangsiapa yang rela Allah sebagai Tuhannya, islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai Rasul dan Nabinya, wajiblah surga baginya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1884).

١٨٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ. قَالَ وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

188. Rasulullah SAW bersabda, "*Dan yang lain, Allah mengangkat derajat seorang hamba di dalam surga hingga seratus derajat yang jarak antara satu derajat adalah antara langit dan bumi.*" Sahabat bertanya, "Apakah amalan itu wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab, *"Jihad di jalan Allah, jihad di jalan Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3496).

١٨٩. كَمَا ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحِ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: اشْفَعُوا تُؤْجَرُوا وَيَقْضِي اللهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ.

189. Dalam kitab *Shahih* disebutkan, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Berikanlah bantuan, niscaya kamu akan mendapatkan balasan pahala dan Allah menetapkan melalui lisan nabi-Nya apa yang Dia inginkan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1342).

١٩٠. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: عَنْ أَبِي رَجَاءِ الْعُطَارِدِيِّ عَنْ عِمْرَانَ أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ فَرَدَّ عَلَيْهِ ثُمَّ جَلَسَ فَقَالَ: عَشْرٌ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ ثُمَّ جَلَسَ فَقَالَ: عِشْرُونَ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَرَدَّ عَلَيْهِ ثُمَّ جَلَسَ فَقَالَ ثَلاَثُونَ.

190. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Raja Al Utharidi, dari Imran bin Hushain bahwa seorang lelaki mendatangi Rasulullah SAW dan mengucapkan, "*Assalamualaikum.*" Beliau menjawab salamnya lalu duduk dan bersabda, "*Sepuluh!*" Kemudian datang lagi orang lain dan mengucapkan, "*Assalamualaikum Warahmatullah,* wahai Rasulullah." Beliau membalas salamnya lalu duduk dan bersabda, "*Dua puluh!*" Kemudian datang lagi orang lain dan mengucapkan, "*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*" Rasulullah SAW menjawab salamnya lalu duduk dan bersabda, "*Tiga puluh.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/439), Abu Daud (5195), dan At-Tirmidzi (2689).

١٩١. ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ الْيَهُوْدُ يَقُولُ أَحَدُهُمْ السَّامُ عَلَيْكُمْ فَقُلْ عَلَيْكَ.

191. Ditetapkan dalam *Shahihain* dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila kaum Yahudi memberi salam kepada kalian, (ketahuilah) sebenarnya yang ia katakan itu adalah: "kecelakaanlah atasmu." Maka jawablah, wa'alaik! (atasmu juga)."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5787) dan Muslim (4026).

١٩٢. فِيْ صَحِيْحِ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَبْدَءُوا الْيَهُودَ وَلاَ النَّصَارَى بِالسَّلاَمِ فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ.

192. Dalam *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Janganlah kalian memulai kepada orang Yahudi dan Nasrani dengan mengucapkan salam. Jika kalian menemui salah seorang dari mereka di jalan, maka desaklah mereka ke tempat yang paling sempit."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4030).

١٩٣. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِسَنَدِهِ إِلَى أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَفَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى أَمْرٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ.

193. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanadnya kepada Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga beriman dan kalian tidak akan beriman hingga saling mencintai. Tidakkah kalian ingin aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian lakukan maka kalian akan saling mencintai? Tebarkanlah salam di antara kalian."*

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (4519), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 7081).

١٩٤. فَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ عَدِيُّ بْنُ ثَابِت أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِت أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى أُحُد فَرَجَعَ أُنَاسٌ خَرَجُوا مَعَهُ فَكَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِرْقَتَيْنِ فِرْقَةٌ تَقُولُ: بِقَتْلِهِمْ وَفِرْقَةٌ تَقُولُ: لاَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، ﴿فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ﴾ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا طَيْبَةٌ وَإِنَّهَا تَنْفِي الْخَبَثَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْفِضَّةِ.

194. Imam Ahmad berkata, Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Adi bin Tsabit berkata, Abdullah bin Yazid bin Tsabit memberitakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW berperang di Uhud, lalu sejumlah pasukan yang ikut bersama beliau kembali pulang.

Para sahabat terbagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok berpendapat, bunuh saja mereka dan kelompok yang kedua berkata, "Jangan." Maka Allah menurunkan ayat, *"Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik?"* (Qs. An-Nisaa` [4]: 88) Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Ayat ini sungguh bagus, sungguh ia menghilangkan kotoran sebagaimana api mengikis kotoran (karat) pada perak."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3744) dan Muslim (2454).

١٩٥. قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ: نَزَلَتْ فِي أَبِي الدَّرْدَاءِ لأَنَّهُ قَتَلَ رَجُلاً وَقَدْ قَالَ كَلِمَةَ الإِيْمَانِ حِيْنَ رَفَعَ عَلَيْهِ السَّيْفُ، فَأَهْوَى بِهِ إِلَيْهِ فَقَالَ كَلِمَتَهُ، فَلَمَّا ذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّمَا قَالَهَا مُتَعَوِّذاً فَقَالَ لَهُ: هَلْ شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ؟

195. Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata, ayat ini turun terkait Abu Darda, karena ia membunuh seorang laki-laki dan ia (yang

terbunuh) telah mengucapkan kalimat iman ketika pedang dihunuskan padanya, namun ia (Abu Darda) mengayunkan padanya, dan ia pun mengucapkan kalimat iman itu. Ketika peristiwa itu dilaporkan kepada Nabi SAW, ia berkomentar, "Sungguh ia mengucapkannya (kalimat iman itu) hanya karena ingin menyelamatkan diri." Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepadanya, *"Apakah engkau membelah hatinya?"*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (96), hadits Usamah bin Zaid RA.

١٩٦. وَفِيْ مُوَطَّأِ مَالِكٍ وَمُسْنَدِ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَصَحِيْحِ مُسْلِمٍ وَسُنَنِ أَبِيْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِي مِنْ طَرِيْقِ هِلاَلِ بْنِ أَبِيْ مَيْمُوْنَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ: أَنَّهُ لَمَّا جَاءَ بِتِلْكَ الْجَارِيَةِ السَّوْدَاءِ، قَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْنَ اللهُ؟ قَالَتْ: فِي السَّمَاءِ. قَالَ: مَنْ أَنَا؟ قَالَتْ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَعْتِقْهَا، فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ.

196. Dalam *Muwaththa`* karya Imam Malik dan *Musnad Syafi'i* serta Ahmad, *Shahih Muslim*, *Sunan Abi Daud* dan *An-Nasa`i* dari jalur periwayatan Hilal bin Abi Maimunah dari Atha` bin Yasar, dari Mu'wiyah bin Al Hakam, bahwasanya ketika ia datang membawa seorang hamba sahaya perempuan yang berkulit hitam, Rasulullah SAW bersabda kepada hamba sahaya itu, *"Di manakah Allah?"* Ia menjawab, "Di langit." Rasulullah SAW bertanya, *"Siapakah aku?"* Ia menjawab, *"Utusan Allah."* Rasulullah SAW bersabda, *"Bebaskanlah, ia adalah seorang wanita mukminah."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (836).

١٩٧. رَوَاهُ الإِمَامُ أَحْمَدُ وَأَهْلُ السُّنَنِ مِنْ حَدِيْثِ الْحَجَّاجِ عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ خِشْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دِيَةِ الْخَطإِ عِشْرِينَ بِنْتَ مَخَاضٍ وَعِشْرِينَ ابْنَ مَخَاضٍ وَعِشْرِينَ ابْنَةَ لَبُونٍ وَعِشْرِينَ جَذَعَةً وَعِشْرِينَ حِقَّةً.

197. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan para pengarang *As-Sunan*, dari hadits Al Hajjaj, dari Zaid bin Jubair, dari Khisyf bin Malik, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW memutuskan diyat membunuh karena tersalah adalah dua puluh *bintu makhadh*, dua puluh *ibnu makhadh*, dua puluh *bintu labun*, dua puluh *jadz'ah* dan dua puluh *hiqqah*."

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (1386), An-Nasa'i (*Sunan*: 4802), Al Albani (*Dha'if At-Tirmidzi*: 230), (*Dha'if Abi Daud*: 984) dan (*Dha'if Ibnu Majah*: 576).

١٩٨. مَا ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: اقْتَتَلَتِ امْرَأَتَانِ مِنْ هُذَيْلٍ رَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِحَجَرٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِيْ بَطْنِهَا فَاخْتَصَمُوْا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَضَى أَنَّ دِيَةَ جَنِيْنِهَا بِغُرَّةٍ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا.

198. Ditetapkan dalam *Shahihain*, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Dua orang wanita suku Hudzail bertengkar, salah seorang dari keduanya melempar dengan batu hingga wanita itu terbunuh beserta janin yang ada dalam perutnya. Mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW menetapkan hukum bahwa diyat janinnya adalah bayi hamba sahaya lelaki atau perempuan, dan menetapkan diyat perempuan itu atas keluarganya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5317) dan Muslim (3183).

١٩٩. وَفِيْ صَحِيْحِ الْبُخَارِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَى بَنِي جَذِيمَةَ فَدَعَاهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ فَلَمْ يُحْسِنُوا أَنْ يَقُولُوا: أَسْلَمْنَا، فَجَعَلُوا يَقُولُونَ صَبَأْنَا صَبَأْنَا فَجَعَلَ خَالِدٌ يَقْتُلُ مِنْهُمْ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ.

199. Dalam *shahih Bukhari* disebutkan dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW mengirim Khalid bin Walid kepada Bani Judzaimah. Khalid meyeru mereka kepada Islam namun mereka tidak bisa mengatakan '*aslamna*' (kami masuk Islam) secara baik. Mereka hanya mengatakan, *shaba'na* (kami telah pindah agama). Namun Khalid tetap saja membunuh mereka. Setelah peristiwa itu sampai ke telinga Rasulullah SAW, beliau mengangkat kedua tangannya dan berdoa: *"Ya Allah, aku berlepas diri pada-Mu dari apa yang dilakukan Khalid."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3994).

٢٠٠. مَا ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

200. Disebutkan dalam *Shahihain*, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Yang pertama kali diputuskan di antara manusia pada hari kiamat kelak adalah kasus pembunuhan."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6357) dan Muslim (3178).

٢٠١. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ مِنْ رِوَايَةِ عَمْرِو بْنِ الْوَلِيْدِ بْنِ عَبْدَةَ الْمِصْرِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ

الْمُؤْمِنُ مُعْنِقًا صَالِحًا مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا، فَإِذَا أَصَابَ دَمًا حَرَامًا بَلَّحَ، وَفِيْ حَدِيْثٍ آخَرَ: لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عِنْدَ اللهِ مِنْ قَتْلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ.

201. Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Amr bin Al Walid bin Abdah Al Mishri, dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang mukmin tetap sebagai pemeluk yang shalih (baik) selama tidak menyalahi jiwa (membunuh) secara haram. Apabila ia melakukan pembunuhan secara haram, maka ia telah ternoda dan binasa."* Dalam hadits lain disebutkan, *"Lenyapnya dunia lebih ringan di sisi Allah daripada membunuh seorang muslim."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 5077).

٢٠٢. الْحَدِيْثُ: لَوْ اجْتَمَعَ أَهْلُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ عَلَى قَتْلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ لأَكَبَّهُمُ اللهُ فِي النَّارِ.

202. Dalam sebuah hadits disebutkan, *"Kalau saja penghuni langit dan penghuni bumi berkumpul untuk membunuh seorang muslim, niscaya Allah akan membenamkan mereka semua di dalam neraka."*

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (*Al Jami':* 1398), At-Tirmidzi berkata, "Hadits *gharib.*" Lihat juga Nasb Ar-Rayah karangan Az-Zaila'i (4/326). Dalam sanadnya terdapat Yazid Ar-Raqqasyi, statusnya dalam periwayatan hadits adalah: *dha'if.*

٢٠٣. الْحَدِيْثُ: مَنْ أَعَانَ عَلَى قَتْلِ مُؤْمِنٍ بِشَطْرِ كَلِمَةٍ لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ آيِسٌ مِنْ رَحْمَةِ اللهِ.

203. Dalam sebuah hadits disebutkan, *"Barangsiapa membantu seseorang untuk membunuh seorang mukmin, (meskipun hanya) dengan separuh kalimat, maka ia akan menemui Allah dan di antara*

kedua matanya tertulis, 'Orang yang putus harapan dari rahmat Allah'.

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 5446).

٢٠٤. حَدَّثَنَا ابْنُ حُمَيْدٍ وَابْنُ وَكِيعٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ يَحْيَى الْجَابِرِ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ بَعْدَمَا كُفَّ بَصَرُهُ، أَنَّ رَجُلاً أَتَاهُ فَقَالَ أَرَأَيْتَ رَجُلاً قَتَلَ رَجُلاً مُتَعَمِّدًا قَالَ: فَجَزَآؤُهُ، جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ، وَأَعَدَّ لَهُ، عَذَابًا عَظِيمًا قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى؟ قَالَ: وَأَنَّى لَهُ بِالتَّوْبَةِ؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ وَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ثَكِلَتْهُ أُمُّهُ، رَجُلٌ قَتَلَ رَجُلاً مُتَعَمِّدًا يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آخِذًا قَاتِلَهُ بِيَمِينِهِ أَوْ بِيَسَارِهِ وَآخِذًا رَأْسَهُ بِيَمِينِهِ أَوْ شِمَالِهِ تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ دَمًا فِي قُبُلِ الْعَرْشِ يَقُولُ: يَا رَبِّ سَلْ عَبْدَكَ فِيمَ قَتَلَنِي.

204. Ibnu Humaid dan Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, "Jarir menceritakan kepada kami dari Yahya Al Jabir dari Salim bin Abi Al Ja'd, ia berkata, "Kami bersama Ibnu Abbas setelah ia buta, seorang laki-laki datang dan memanggilnya, "Wahai Abdullah bin Abbas, apa pendapatmu tentang seseorang yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja?" Ia menjawab, *"...maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 93) Ia berkata, "Apa pendapatmu jika ia bertaubat dan beramal shalih, kemudian mendapat hidayah?" Ibnu Abbas berkata, "Lalu dari mana ia mendapat taubat? Demi Dzat yang jiwaku dalam genggaman tangan-Nya, sungguh aku telah mendengar Nabimu bersabda, *"Celakalah! orang yang membunuh orang lain (mukmin) secara sengaja akan datang pada hari kiamat kelak dengan*

membawa pembunuhnya dengan tangan kanan atau kirinya, serta membawa kepalanya dengan tangan kanan atau kirinya sambil mengalirkan darah dari urat-urat di lehernya yang terputus, di hadapan Arsy ia berkata, "Wahai Tuhan, tanyakanlah kepada hamba-Mu ini mengapa ia membunuhku."

Status Hadits:

Shahih: An-Nasa`i (*Al Mujtaba:* 4866), Ahmad (*Musnad:* 1/222, 240, 294 dan 3445) dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 8031).

٢٠٥. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ الْمُجَبِّرِ التَّيْمِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلاً أَتَاهُ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ رَجُلاً قَتَلَ رَجُلاً مُتَعَمِّدًا؟ قَالَ: فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا، قَالَ: لَقَدْ أُنْزِلَتْ فِي آخِرِ مَا نَزَلَ مَا نَسَخَهَا شَيْءٌ حَتَّى قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا نَزَلَ وَحْيٌ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى؟ قَالَ: وَأَنَّى لَهُ بِالتَّوْبَةِ وَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ثَكِلَتْهُ أُمُّهُ! رَجُلٌ قَتَلَ رَجُلاً مُتَعَمِّدًا يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آخِذًا قَاتِلَهُ بِيَمِينِهِ أَوْ بِيَسَارِهِ وَآخِذًا رَأْسَهُ بِيَمِينِهِ أَوْ شِمَالِهِ تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ دَمًا فِي قُبُلِ الْعَرْشِ يَقُولُ: يَا رَبِّ سَلْ عَبْدَكَ فِيمَ قَتَلَنِي؟

205. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, aku mendengar Yahya bin Al Mujabbir menceritakan dari Salim bin Abi Al Ja'd dari Ibnu Abbas bahwa seorang laki-laki datang kepadanya dan berkata, "Apakah pendapatmu tentang seseorang yang membunuh orang lain (mukmin) secara sengaja?" Ia menjawab, "*...maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.*" (Qs. An-

Nisaa` [4]: 93) Ia berkata, "Ini termasuk ayat yang terakhir turun, tidak ada yang me-*nasakh*-nya hingga Rasulullah SAW wafat, dan tidak ada lagi wahyu yang turun setelah Rasulullah SAW." Ia berkata, "Bagaimana pendapatmu jika ia bertaubat, beriman, beramal shalih dan mendapat hidayah?" Ia berkata, "Lalu dari mana ia mendapat taubat, sementara aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Celakalah, orang yang membunuh orang lain (mukmin) secara sengaja akan datang pada hari kiamat kelak dengan membawa pembunuhnya dengan tangan kanan atau kirinya, serta membawa kepalanya dengan tangan kanan atau kirinya sambil mengalirkan darah dari urat-urat di lehernya yang terputus, di hadapan ia berkata, "Wahai Tuhan, tanyakanlah kepada hamba-Mu ini mengapa ia membunuhku."*

Status Hadits:

Shahih: An-Nasa`i (*Al Mujtaba:* 4866), Ahmad (*Musnad:* 1/222, 240, 294 dan 3445) dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 8031).

٢٠٦. فَمِنْ ذَلِكَ مَا رَوَاهُ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ مَرْدَوَيْهِ الْحَافِظُ فِيْ تَفْسِيْرِهِ: حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعِيْدِ الْبُوْشَنْجِيِّ (ح)، وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنِ جَعْفَرَ، وَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ فَهْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عُبَيْدَةَ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيْلَ بِإِسْنَادِهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَجِيْءُ الْمَقْتُوْلُ مُتَعَلِّقاً بِقَاتِلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آخِذاً رَأْسَهُ بِيَدِهِ الأُخْرَى فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ سَلْ هَذَا فِيمَ قَتَلَنِي؟ قَالَ، فَيَقُوْلُ: قَتَلْتُهُ لِتَكُوْنَ الْعِزَّةُ لَكَ، فَيَقُوْلُ: فَإِنَّهَا لِيْ، قَالَ وَيَجِيْءُ آخَرُ مُتَعَلِّقاً بِقَاتِلِهِ فَيَقُوْلُ: رَبِّ سَلْ هَذَا فِيمَ قَتَلَنِي؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: قَتَلْتُهُ لِتَكُوْنَ الْعِزَّةُ لِفُلاَنٍ، قَالَ: فَإِنَّهَا لَيْسَتْ لَهُ فَيَبُوْءُ بِإِثْمِهِ، قَالَ: فَيَهْوِيْ فِي النَّارِ سَبْعِيْنَ خَرِيْفاً.

206. Abu Bakar bin Mardawaih Al Hafizh meriwayatkan dalam tafsirnya, Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Sa'id Al Busyanji menceritakan kepada kami. Jalur periwayatan lain: Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Fahd menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Ubaid bin Ubaidah menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al A'masy, dari Abu Amru bin Syurahbil dengan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud dari Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang terbunuh akan datang dengan membawa pembunuhnya pada hari kiamat kelak dan membawa serta kepalanya dengan tangannya yang lain seraya berkata, "Wahai Tuhan, tanyakanlah kepada ini mengapa ia membunuhku?" Ia berkata, "Aku membunuhnya untuk memuliakan si fulan." Allah berfirman, "*Sesungguhnya kemuliaan itu bukan miliknya.*" Maka ia pun dikembalikan dengan dosanya. Ia berkata, "Maka ia pun jatuh ke dalam neraka selama tujuh puluh tahun (untuk sampai ke dasarnya)."

Status Hadits:

Shahih: An-Nasa'i (*Al Mujtaba:* 3997), Al Albani (*Shahih Al Jami':* 8029).

٢٠٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى قَالَ أَخْبَرَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ وَكَانَ قَلِيلَ الْحَدِيثِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: كُلُّ ذَنْبٍ عَسَى اللهُ أَنْ يَغْفِرَهُ إِلاَّ الرَّجُلُ يَمُوتُ كَافِرًا أَوْ الرَّجُلُ يَقْتُلُ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا.

207. Imam Ahmad berkata, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abu Aun, dari Abu Idris, ia berkata, "Aku mendengar Mu'awiyah RA berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap dosa itu, semoga Allah (barangkali) mengampuninya, kecuali seseorang yang meninggal*

dunia dalam keadaan kafir, atau seseorang yang membunuh seorang mukmin secara sengaja."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/99), An-Nasa`i (*Al Mujtaba:* 3984), Abdullah bin Ahmad (*As-Sunnah:* 749), dan Ibnu Abi Ashim (*Ad-Diyat:* h. 7)

٢٠٨. رَوَى ابْنُ مَرْدَوَيْه مِنْ طَرِيْقِ بَقِيَّة بْنِ الْوَلِيْدِ عَنْ نَافِعِ بْنِ يَزِيْد: حَدَّثَنِيْ ابْنُ جُبَيْر الأَنْصَارِيّ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَقَدْ كَفَرَ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

208. Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur periwayatan Baqiyyah bin Al Walid, dari Nafi' bin Yazid, ia berkata, "Ibnu Jubair Al Anshari menceritakan kepadaku, dari Daud bin Al Hushain, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membunuh seorang mukmin secara sengaja, maka sungguh ia telah kafir terhadap Allah Azza wa Jalla."*

Status Hadits:

HR. Abu Daud (4270), dan Abu Bakar Al Isma'ili (*Mu'jam Asy-Syuyukh:* 233).

٢٠٩. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ يُخْرَجُ مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنَ الإِيْمَانِ

209. Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya akan dikeluarkan dari neraka, orang yang di dalam hatinya terdapat iman (sekalipun) sekecil Zarrah (atom)."*

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (*Al Jami':* 1999), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 8062).

٢١٠. رَوَى الإِمَامُ أَحْمَدُ حَيْثُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَارِمُ بْنُ الْفَضْلِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ عَنِ الْغَرِيفِ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَرٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ فَقَالُوْا: إِنَّ صَاحِبًا لَنَا أَوْجَبَ، قَالَ: فَلْيُعْتِقْ رَقَبَةً يَفْدِي اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهَا عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ.

210. Imam Ahmad berkata, Arim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abi Ablah, dari Al Gharif bin Ayyasy, dari Watsilah bin Al Asqa', ia berkata, "Beberapa orang dari Bani Salim datang menghadap Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya seorang sahabat kami telah wajib (dihukum karena membunuh)." Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah ia memerdekakan seorang hamba sahaya, semoga Allah mengampuni dengan setiap anggota badan budak tersebut setiap anggota tubuhnya dari api neraka."*

<u>Status Hadits</u>:

Dha'if: Ahmad (*Musnad:* 4/107), dan Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 929).

٢١١. وَقَالَ أَحْمَدُ: قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ عَنِ الْغَرِيفِ الدَّيْلَمِيِّ قَالَ: أَتَيْنَا وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ اللَّيْثِيَّ فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا بِحَدِيثٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَاحِبٍ لَنَا قَدْ أَوْجَبَ فَقَالَ: أَعْتِقُوا عَنْهُ يُعْتِقْ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِكُلِّ عُضْوٍ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ.

هُوَ أَعْمَى وَأَشْبَاه ذَلِكَ؟ قَالَ زَيْدٌ: فَوَاللهِ مَا مَضَى كَلاَمُهُ أَوْ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ قَضَى كَلاَمَهُ غَشِيَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّكِينَةُ فَوَقَعَتْ فَخِذُهُ عَلَى فَخِذِي فَوَجَدْتُ مِنْ ثِقَلِهَا كَمَا وَجَدْتُ فِي الْمَرَّةِ الأُولَى ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ فَقَالَ: اقْرَأْ: فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَـٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُجَـٰهِدُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيْرُ أُوْلِى ٱلضَّرَرِ، قَالَ: زَيْدٌ فَأَلْحَقْتُهَا، فَوَاللهِ لَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُلْحَقِهَا عِنْدَ صَدْعٍ كَانَ فِي الْكَتِفِ.

213. Imam Ahmad meriwayatkan dari jalur periwayatan lain, dari Zaid, ia berkata, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Az-Zinad memberitakan kepada kami, dari Kharijah bin Zaid, ia berkata, Zaid bin Tsabit berkata, "Aku duduk di samping Rasulullah SAW ketika wahyu turun kepadanya dan beliau diliputi ketenangan, pahanya ia tindihkan ke atas pahaku ketika beliau diliputi ketenangan." Zaid berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah mendapati sesuatu pun yang lebih berat daripada paha Rasulullah SAW, kemudian beliau mengangkatnya." Rasulullah SAW bersabda, "*Tulislah, wahai Zaid*", maka aku mengambil sebuah tulang." Rasulullah SAW berabda, "*Tulislah*: *'Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) dan orang-orang yang berjihad"* –hingga- *"Balasan yang agung."* Ayat itu kutulis di tulang pundak. Ketika Ibnu Ummi Maktum mendengarnya, ia berdiri, ia adalah seorang yang buta, ketika ia mendengar keutamaan orang-orang yang berjihad maka ia pun lantas berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah bagi mereka yang tidak mampu berjihad, dan orang yang buta atau yang serupa dengannya?" Zaid berkata, "Demi Allah, belum lagi ia menyelesaikan ucapannya, Rasulullah SAW diliputi ketenangan, pahanya jatuh ke atas pahaku, aku merasakan beratnya seperti pertama kali, kemudian beliau mengangkatnya dan bersabda, "Bacalah." Maka aku pun membaca, *"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang)."* Rasulullah SAW menyela, *"Yang tidak mempunyai*

udzur." Zaid berkata, "Maka aku menyantumkannya, demi Allah, seakan-akan aku telah melihat tambahannya di tulang tersebut."

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (2507), dan Al Albani (*Shahih Abi Daud*: 2188).

٢١٤. كَمَا ثَبَتَ فِيْ صَحِيْحِ الْبُخَارِيِّ مِنْ طَرِيْقِ زُهَيْرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ أَقْوَامًا مَا سِرْتُمْ مِنْ مَسِيْرٍ وَلاَ قَطَعْتُمْ مِنْ وَادٍ إِلاَّ وَهُمْ مَعَكُمْ فِيْهِ، قَالُوْا: وَهُمْ بِالْمَدِيْنَةِ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ.

214. Dalam *Shahih Al Bukhari* disebutkan, dari jalur periwayatan Zuhair bin Mu'awiyah, dari Humaid, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya di Madinah terdapat beberapa kaum, tidaklah kalian menempuh suatu perjalanan dan tidaklah kalian mendaki bukit, melainkan mereka tetap bersama kalian."* Mereka berkata, "Padahal mereka di Madinah wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, *"Ya, hanya saja mereka terhalangi udzur."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2627).

٢١٥. وَرَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدُ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ تَرَكْتُمْ بِالْمَدِينَةِ أَقْوَامًا مَا سِرْتُمْ مَسِيْرًا وَلاَ أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ وَلاَ قَطَعْتُمْ مِنْ وَادٍ إِلاَّ وَهُمْ مَعَكُمْ فِيهِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَكَيْفَ يَكُونُونَ مَعَنَا وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ؟ فَقَالَ: حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ، لَفْظُ أَبِيْ دَاوُدَ.

215. Abu Daud meriwayatkan dari Hamad bin Salamah, dari Humaid, dari Musa bin Anas bin Malik, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, ia berkata, *"Di Madinah, kalian telah meninggalkan suatu kaum, sejauh*

perjalanan yang kalian tempuh, seberapa banyak harta yang kalian infakkan, dan tidaklah kalian mendaki bebukitan, melainkan mereka tetap bersama kalian." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka dapat bersama kami sedangkan mereka berada di Madinah?" Rasulullah SAW menjawab, *"Mereka terhalangi udzur."* Lafazh dari Abu Daud.

Status Hadits:

HR. Abu Daud (2508).

٢١٦. عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِيْنَ فِيْ سَبِيْلِهِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

216. Diriwayatkan dari Abu Said Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Di surga terdapat seratus derajat yang Allah persiapkan bagi para pejuang di jalan-Nya, jarak antara dua derajat seperti antara langit dan bumi."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2581) dan Muslim (1884).

٢١٧. قَالَ الْأَعْمَشُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فَلَهُ أَجْرُهُ دَرَجَةٌ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا الدَّرَجَةُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهَا لَيْسَتْ بِعَتَبَةِ أُمِّكَ وَلَكِنَّهَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ مِائَةُ عَامٍ.

217. Al A'masy berkata, dari Amru bin Murrah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang memanah dengan satu anak panah, maka ia mendapatkan balasan pahala satu derajat."* Seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah derajat itu?" Rasulullah SAW menjawab, *"Derajat itu tidaklah*

seperti jarak pintu ibumu, melainkan jarak antara dua derajat itu sejauh perjalanan seratus tahun."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 4/235), Ibnu Abi Syaibah (*Mushannaf:* 4/211), An-Nasa`i (*Al Mujtaba:* 3144).

٢١٨. وَقَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ حَدَّثَنِي خُبَيْبُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ سُلَيْمَانَ بْنِ سَمُرَةَ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَمَّا بَعْدُ؛ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَامَعَ الْمُشْرِكَ وَسَكَنَ مَعَهُ فَإِنَّهُ مِثْلُهُ.

218. Abu Daud berkata, "Muhammad bin Daud bin Sufyan menceritakan kepada kami, Yahya bin Hassan menceritakan kepadaku, Sulaiman bin Musa Abu Daud memberitakan kepada kami, Ja'far bin Sa'd bin Samurah bin Jundub menceritakan kepada kami, Khubaib bin Sulaiman menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Samurah -ayahnya-, dari Samurah bin Jundub, *amma ba'du*, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menggauli orang musyrik dan tinggal bersamanya, maka sesungguhnya ia seperti orang musyrik tersebut."*

Status Hadits:

Hasan: Abu Daud (2787), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 6186).

٢١٩. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْعِشَاءَ إِذْ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ قَالَ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ: اللَّهُمَّ أَنْجِ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، اللَّهُمَّ أَنْجِ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ

اللَّهُمَّ أَنْجِ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ.

219. Imam Bukhari berkata, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Yahya, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, ketika melaksanakan shalat Isya, Rasulullah SAW mengucapkan, *sami'allahu liman hamidah.* Lalu sebelum sujud beliau berdoa: *"Ya Allah, selamatkanlah Ayyash bin Abu Rabi'ah. Ya Allah, selamatkanlah Salamah bin Hisyam. Ya Allah, selamatkanlah Walid bin Walid. Ya Allah selamatkan kaum mukminin yang tertindas. Ya Allah, kokohkanlah dukungan-Mu terhadap bani Mudhar. Ya Allah, jadikanlah tahun-tahun yang mereka hadapi seperti tahun-tahun yang dihadapi Nabi Yusuf."*

Status Hadits:

Shahih: **Al Bukhari (762, 950, 951, 2715, 3134 dan 4193).**

٢٢٠. وَقَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرَ الْمُقْرِي، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَهُ بَعْدَ مَا سَلَّمَ وَهُوَ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ خَلِّصْ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، وَضَعَفَةَ الْمُسْلِمِينَ الَّذِينَ لاَ يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلاَ يَهْتَدُونَ سَبِيلاً مِنْ أَيْدِي الْكُفَّارِ.

220. Ibnu Abi Hatim berkata, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Ma'mar Al Muqri menceritakan kepadaku, Abdul Warits menceritakan kepadaku, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah SAW mengangkat tangannya setelah salam, beliau menghadap kiblat sembari berucap, *"Ya Allah, selamatkanlah Al Walid bin Walid, 'Ayyasy bin Abi Rabi'ah, Salamah bin Hisyam dan orang-orang muslim yang*

lemah yang tidak memiliki daya dan tidak mendapatkan jalan dari penindasan orang-orang kafir."

Status Hadits:

Sanadnya *Dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 2/407), Ibnu Sa'd (*Ath-Thabaqat*: 4/130). Ali bin Zaid adalah Ibnu Jad'an, statusnya dalam periwayatan hadits menyatakan hafalannya buruk.

٢٢١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَتِيكٍ أَحَدِ بَنِي سَلِمَةَ عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَتِيكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ قَالَ بِأَصَابِعِهِ هَؤُلَاءِ الثَّلَاثِ الْوُسْطَى وَالسَّبَّابَةِ وَالإِبْهَامِ فَجَمَعَهُنَّ وَقَالَ: وَأَيْنَ الْمُجَاهِدُونَ؟ فَخَرَّ عَنْ دَابَّتِهِ فَمَاتَ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ تَعَالَى أَوْ لَدَغَتْهُ دَابَّةٌ فَمَاتَ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ أَوْ مَاتَ حَتْفَ أَنْفِهِ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَاللهِ إِنَّهَا لَكَلِمَةٌ مَا سَمِعْتُهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَرَبِ قَبْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَاتَ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ تَعَالَى وَمَنْ مَاتَ قَعْصًا فَقَدِ اسْتَوْجَبَ الْمَآبَ.

221. Imam Ahmad berkata, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Muhammad bin Abdullah bin 'Atik, dari Abdullah bin Atik -ayahnya-, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa keluar dari rumahnya untuk berjihad di jalan Allah*, -kemudian beliau mengisyaratkan dengan tiga jari jemarinya; jari tengah, telunjuk dan ibu jari, lalu menggabungnya dan bersabda, "*Lalu di manakah para mujahidin di jalan Allah? Yang terjatuh dari binatang tunggangannya, lalu mati, maka pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah Azza wa Jalla, atau tersengat binatang, lalu mati, maka pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah Azza wa Jalla,*

atau ia mati secara wajar, maka pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah Azza wa Jalla." -Demi Allah, itulah kalimat yang tidak pernah aku dengar dari seorang Arab sebelum Rasulullah SAW- dan barangsiapa terbunuh di medan perang, maka tempat kembalinya telah ditetapkan."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 4/36), Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir:* 5/13) dan Ibnu Qani' (*Mu'jam Ash-Shahabah*: 2/115).

٢٢٢. وَقَالَ الطَّبْرَانِيُّ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرُوْبَةَ الْبَصْرِيّ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ الْحِمْصِيٌّ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيْدِ، حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ عَنْ أَبِيْهِ، حَدَّثَنَا مَكْحُوْلُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ الأَشْعَرِيّ، أَنْبَأَنَا أَبُوْ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ قَالَ: مَنِ انْتَدَبَ خَارِجاً فِيْ سَبِيْلِيْ غَازِيًا ابْتِغَاءَ وَجْهِيْ، وَتَصْدِيْقَ وَعْدِيْ، وَإِيْمَانًا بِرُسُلِيْ فَهُوَ فِيْ ضَمَانٍ عَلَى اللهِ، إِمَّا أَنْ يَتَوَفَّاهُ بِالْجَيْشِ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَإِمَا أَنْ يَرْجِعَ فِيْ ضَمَانِ اللهِ، وَإِنْ طَالَبَ عَبْدًا فَنَغُصُّهُ حَتَّى يَرُدَّهُ إِلَى أَهْلِهِ مَعَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ، أَوْ غَنِيْمَةٍ، وَنَالَ مِنْ فَضْلِ اللهِ فَمَاتَ، أَوْ قُتِلَ، أَوْ رَفَصَتْهُ فَرَسُهُ، أَوْ بَعِيْرُهُ، أَوْ لَدَغَتْهُ هَامَةٌ، أَوْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ بِأَيِّ حَتْفٍ شَاءَ اللهُ، فَهُوَ شَهِيْدٌ.

222. Ath-Thabrani berkata, Al Hasan bin Arubah Al Bashri menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih Al Himsi menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban menceritakan kepada kami dari ayahnya, Mak-hul menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ghanam Al Asy'ari, Abu Malik memberitakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah berfirman, "Barangsiapa berniat keluar dengan sungguh-sungguh untuk berjihad di jalan Allah, karena mengharapkan keridhaan-Ku, untuk membenarkan janji-Ku, beriman kepada para Rasul-Ku, maka ia*

berada dalam jaminan Allah SWT. Baik ia diwafatkan sebagai seorang tentara lalu dimasukkan ke dalam surga, atau kembali kepada jaminan Allah SWT. Jika ia meminta seorang hamba, maka Kami akan menyesakkannya hingga ia dikembalikan kepada keluarganya bersama balasan pahala yang ia peroleh, atau harta rampasan, ia memperoleh karunia Allah, lalu ia meninggal dunia, atau terbunuh, atau terpelanting dari kuda atau untanya, atau disengat binatang berbisa, atau wafat di atas kasurnya, mati dengan cara apapun, maka ia adalah seorang syahid."

Status Hadits:

Hasan: Ath-Thabrani (*Al Kabir:* 3/282), Abu Daud (3499), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 6413).

٢٢٣. وَقَالَ الْحافظُ أَبُوْ يَعْلَى: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ زِيَادٍ سَبَلاَن، حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ أَبِيْ حَمِيْد، عَنْ عَطاءِ بْنِ يَزِيْد اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ حَاجًّا فَمَاتَ، كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْحَاجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ خَرَجَ مُعْتَمِراً فَمَاتَ، كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْمُعْتَمِرِ إِلَى يَوْمِ القِيَامَةِ، وَ مَنْ خَرَجَ غَازِيًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَمَاتَ، كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْغَازِي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

223. Al Hafizh Abu Ya'la berkata, Ibrahim bin Ziyad Sabalan menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Humaid bin Abi Humaid, dari Atha` bin Yazid Al-Laitsi, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa keluar rumah untuk melaksanakan ibadah haji, lalu ia meninggal dunia, maka telah ditetapkan baginya pahala orang yang melaksanakan ibadah haji hingga hari kiamat. Barangsiapa keluar rumah untuk melaksanakan Umrah, lalu ia meninggal duania, maka telah ditetapkan baginya pahala orang yang melaksanakan ibadah umrah hingga hari kiamat. Dan, barangsiapa keluar rumah untuk berjihad di jalan Allah,*

kemudian ia mati, ditetapkan baginya pahala orang yang berperang hingga hari kiamat kelak."

Status Hadits:

Sanadnya *Dha'if:* Abu Ya'la (*Mu'jam*: 101), Ath-Thabrani (*Al Ausath*: 5321), dari hadits Abu Hurairah RA, dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Ishaq yang tergolong perawi yang melakukan praktek *tadlis*, meriwayatkan hadits dengan cara *'an'anah*. Periwayat hadits yang lain statusnya *tsiqat* (kredibel).

٢٢٤. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَيْهِ عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: سَأَلْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطابِ قُلْتُ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُوا مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ إِنْ خِفْتُمْ أَن يَفْتِنَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ وَقَدْ أَمَّنَ اللهُ النَّاسَ، فَقَالَ لِي عُمَرُ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ.

224. Imam Ahmad berkata, Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi 'Ammar, dari Abdullah bin Babih, dari Ya'la bin Umayyah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Umar bin Khaththab, aku sebutkan padanya ayat, *"Dan diperbolehkan bagi kamu untuk mengqashar shalat jika kamu takut bila orang-orang kafir akan menyiksa kamu."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 101) Manusia sekarang dalam keadaan aman." Umar berkata kepadaku, "Aku pun pernah merasa heran sebagaimana kamu, maka aku menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan beliau menjawab, *"Itu adalah sedekah yang diberikan Allah kepada kalian, maka terimalah sedekah-Nya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1108).

٢٢٥. وَقَالَ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ أَبِيْ شَيْبَةَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةِ وَنَحْنُ آمِنُوْنَ لاَ نَخَافُ بَيْنَهُمَا رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

225. Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kami shalat bersama Rasulullah SAW antara Mekah dan Madinah, kami dalam keadaan aman, tidak takut akan sesuatu, antara keduanya, dua rakaat dua rakaat."

Status Hadits:

HR. Ibnu Abi Syaibah (*Mushannaf*: 2/204).

٢٢٦. وَهَكَذَا رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ جَمِيْعاً عَنْ قُتَيْبَةَ، عَنْ هُشَيْمٍ عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ عَنْ ابْنِ سِيْرِينَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ لاَ يَخَافُ إِلاَّ اللهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

226. Demikianlah diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa`i dari Qutaibah, dari Husyaim, dari Manshur, dari Zadzan, dari Muhammad bin Sirin, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW keluar dari Madinah menuju Mekah, tidak ada yang beliau takutkan melainkan Allah, Tuhan sekalian alam, maka beliau shalat dua rakaat."

Status Hadits:

HR. At-Tirmidzi (547).

٢٢٧. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَكَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ قُلْتُ أَقَمْتُمْ بِمَكَّةَ شَيْئًا؟ قَالَ: أَقَمْنَا بِهَا عَشْرًا.

227. Al Bukhari berkata, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Anas menceritakan, "Kami berjalan bersama Rasulullah SAW dari Madinah menuju Mekkah. Beliau shalat dua rakaat dua rakaat sampai kami kembali lagi ke Madinah. Aku bertanya, "Berapa lama kalian menetap di Mekkah?" "Kami menetap di sana sepuluh hari." Jawab Anas.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1019).

٢٢٨. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ بِمِنًى أَكْثَرَ مَا كَانَ النَّاسُ وَآمَنَهُ رَكْعَتَيْنِ.

228. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Wahb Al Khuza'i, ia berkata, "Aku melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW, shalat Zhuhur dan Ashar di Mina, jumlah manusia banyak saat itu, dan beliau shalat dua rakaat."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 4/306).

٢٢٩. وَلَفْظُ الْبُخَارِيِّ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهْبٍ قَالَ صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آمَنَ مَا كَانَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ.

229. Menurut teks Imam Al Bukhari, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Musa memberitakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Haritsah bin Wahb berkata, "Kami shalat dua rakaat bersama Rasulullah di Mina, di waktu yang paling aman."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1021).

٢٣٠. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَمَعَ عُثْمَانَ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ ثُمَّ أَتَمَّهَا، وَكَذَا رَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيْثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْقَطَّانِ بِهِ.

230. Al Bukhari berkata, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' memberitakan kepada kami dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Aku melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW dua rakaat, Abu Bakar, Umar dan Utsman di tengah-tengah kepemimpinannya, kemudian Rasulullah SAW menyempurnakannya." Demikian diriwayatkan Muslim dari hadits Yahya bin Sa'id Al Qaththan.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1020) dan Muslim (1119).

٢٣١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا الثَّوْرِيُّ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُسْفَانَ فَاسْتَقْبَلَنَا الْمُشْرِكُونَ عَلَيْهِمْ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَهُمْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ فَقَالُوا قَدْ كَانُوا عَلَى حَالٍ لَوْ أَصَبْنَا غِرَّتَهُمْ ثُمَّ قَالُوا: تَأْتِي عَلَيْهِمُ الآنَ صَلاَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ أَبْنَائِهِمْ

وَأَنْفُسِهِمْ قَالَ: فَنَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامِ بِهَذِهِ الآيَاتِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ ﴿وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ﴾ قَالَ: فَحَضَرَتْ فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذُوا السِّلَاحَ قَالَ: فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ صَفَّيْنِ قَالَ: ثُمَّ رَكَعَ فَرَكَعْنَا جَمِيعًا ثُمَّ رَفَعَ فَرَفَعْنَا جَمِيعًا ثُمَّ سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّفِّ الَّذِي يَلِيهِ وَالآخَرُونَ قِيَامٌ يَحْرُسُونَهُمْ فَلَمَّا سَجَدُوا وَقَامُوا جَلَسَ الآخَرُونَ فَسَجَدُوا فِي مَكَانِهِمْ ثُمَّ تَقَدَّمَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَصَافِّ هَؤُلَاءِ وَجَاءَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَصَافِّ هَؤُلَاءِ قَالَ: ثُمَّ رَكَعَ فَرَكَعُوا جَمِيعًا ثُمَّ رَفَعَ فَرَفَعُوا جَمِيعًا ثُمَّ سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ وَالآخَرُونَ قِيَامٌ يَحْرُسُونَهُمْ فَلَمَّا جَلَسَ جَلَسَ الآخَرُونَ فَسَجَدُوا فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثُمَّ انْصَرَفَ قَالَ فَصَلَّاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتَيْنِ مَرَّةً بِعُسْفَانَ وَمَرَّةً بِأَرْضِ بَنِي سُلَيْمٍ ثُمَّ رَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ غُنْدَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ مَنْصُورٍ بِهِ نَحْوَهُ.

231. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Ayyasy Az-Zuraqi, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW di Usfan, kami bertemu dengan kaum musyrik dipimpin Khalid bin Walid, mereka berada di antara kami dan kiblat, Rasulullah SAW melaksanakan shalat bersama kami, mereka berkata, "Mereka tetap seperti ini jika kita bunuh pembesar mereka." Kemudian mereka berkata, "Telah datang waktu shalat kepada mereka, shalat itu lebih mereka sukai daripada anak-anak dan diri mereka sendiri." kemudian Jibril menurunkan ayat ini antara Zhuhur dan Ashar: *"Dan apabila engkau berada bersama mereka dan engkau dirikan shalat bagi mereka."* Ia berkata, "Aku hadir, Rasulullah SAW memerintahkan mereka, mereka mengambil senjata." Ia berkata, "Kami mengatur dua barisan di belakang Rasulullah SAW, kemudian beliau ruku', lalu kami semua ruku', Rasulullah SAW lalu berdiri, dan kami pun semua berdiri, kemudian Rasulullah SAW sujud dengan barisan berikutnya, yang lain berdiri menjaga mereka, ketika mereka sujud dan berdiri,

yang lain duduk dan mereka sujud di tempat mereka, kemudian mereka maju menempati barisan mereka, dan mereka datang menempati barisan mereka, kemudian Rasulullah SAW ruku', maka semua mereka ruku', kemudian Rasulullah SAW bangkit, dan semua mereka bangkit. Kemudian Rasulullah SAW sujud, sedangkan barisan yang berikutnya dan yang lain berdiri menjaga mereka, ketika mereka duduk, yang lain ikut duduk dan mereka sujud, kemudian mengucapkan salam kepada mereka dan menyelesaikan shalat. Rasulullah SAW melaksanakannya dua kali, satu kali di Usfan, dan satu kali di tanah Bani Salim." Kemudian Imam Ahmad meriwayatkan dari Ghundar, dari Syu'bah, dari Manshur, hadits yang serupa.

Status Hadits:

Shahih: Abdurrazzaq (*Mushannaf:* 4237) dan Ahmad (*Musnad:* 4/59).

٢٣٢. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ حَيْثُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ فَكَبَّرَ وَكَبَّرُوا مَعَهُ وَرَكَعَ وَرَكَعَ نَاسٌ مِنْهُمْ مَعَهُ ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدُوا مَعَهُ ثُمَّ قَامَ لِلثَّانِيَةِ فَقَامَ الَّذِينَ سَجَدُوا وَحَرَسُوا إِخْوَانَهُمْ وَأَتَتْ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا مَعَهُ وَالنَّاسُ كُلُّهُمْ فِي صَلاَةٍ وَلَكِنْ يَحْرُسُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

232. Al Bukhari meriwayatkan, beliau berkata, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zabidi, dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Abdullah bin Atabah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berdiri, orang banyak ikut berdiri bersamanya, Rasulullah SAW bertakbir, mereka ikut bertakbir bersamanya, beliau ruku', orang banyak ikut ruku', beliau sujud, mereka sujud bersamanya. Kemudian Rasulullah SAW berdiri untuk yang kedua kali, maka berdirilah orang-orang yang sujud, mereka menjaga saudara-saudara mereka, lalu datang kelompok

kedua, mereka ruku' dan sujud bersama Rasulullah SAW, semua manusia dalam keadaan melaksanakan shalat, akan tetapi sebagian mereka menjaga sebagian yang lain."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (892).

٢٣٣. الإِمَامُ أَحْمَدُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَاتَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَارِبَ بْنَ خَصَفَةَ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ غَوْرَثُ بْنُ الْحَارِثِ حَتَّى قَامَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسَّيْفِ فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: اللهُ عَزَّ وَجَلَّ! فَسَقَطَ السَّيْفُ مِنْ يَدِهِ فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: كُنْ كَخَيْرِ آخذ، قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ أُعَاهِدُكَ عَلَى أَنْ لاَ أُقَاتِلَكَ وَلاَ أَكُونَ مَعَ قَوْمٍ يُقَاتِلُونَكَ فَخَلَّى سَبِيلَهُ، فَأَتَى قَوْمَهُ فَقَالَ: جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ خَيْرِ النَّاسِ، فَلَمَّا حَضَرَتْ الصَّلاَةُ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْخَوْفِ فَكَانَ النَّاسُ طَائِفَتَيْنِ طَائِفَةً بِإِزَاءِ الْعَدُوِّ وَطَائِفَةً صَلَّوْا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَتَيْنِ وَانْصَرَفُوا فَكَانُوا بِمَكَانِ أُولَئِكَ الَّذِينَ بِإِزَاءِ عَدُوِّهِمْ وَانْصَرَفَ الَّذِينَ بِإِزَاءِ عَدُوِّهِمْ فَصَلَّوْا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ فَكَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَلِلْقَوْمِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

233. Imam Ahmad meriwayatkan, ia berkata, Suraij menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sulaiman bin Qais Al Yasykuri, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW memerangi pasukan perang Khashfah, seseorang di antara mereka yang bernama Ghaurats bin Al Harits

menghunuskan pedang kepada Rasulullah SAW. Ghaurats berkata, "Siapakah yang akan menghalangimu dariku?" Rasulullah SAW menjawab, "*Allah Azza wa Jalla!*" Maka jatuhlah pedang itu dari tangannya, Rasulullah SAW pun mengambilnya dan berkata, *"Siapakah yang akan menghalangimu dariku?"* Ia menjawab, "Jadilah seorang pengambil yang baik." Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah engkau bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah?"* Ia berkata, *"Tidak, akan tetapi aku berjanji tidak akan memerangimu, dan aku tidak akan ikut bersama kaum yang memerangimu."* Maka Rasulullah pun melepasnya. Ia kembali kepada kaumnya dan berseru, "Aku datang kepada kalian dari seorang manusia yang paling baik." Ketika tiba waktu shalat, Rasulullah SAW melaksanakan shalat *Khauf*, manusia terbagi menjadi dua kelompok; kelompok yang bersiaga terhadap musuh, dan kelompok yang melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW. Beliau melaksanakan shalat bersama kelompok yang ada bersamanya sebanyak dua rakaat, kemudian mereka pergi. Mereka menempati tempat orang-orang yang tengah berjaga-jaga terhadap musuh, kemudian kelompok yang bersiaga pergi, mereka pun melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW sebanyak dua rakaat. Rasulullah SAW shalat empat rakaat, sementara mereka dua rakaat-dua rakaat."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 3/364).

٢٣٤. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ يَزِيدَ الْفَقِيرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ صَلاَةَ الْخَوْفِ فَقَامَ صَفٌّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَصَفٌّ خَلْفَهُ فَصَلَّى بِالَّذِي خَلْفَهُ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ ثُمَّ تَقَدَّمَ هَؤُلاَءِ حَتَّى قَامُوا فِي مَقَامِ أَصْحَابِهِمْ وَجَاءَ أُولَئِكَ حَتَّى قَامُوا مَقَامَ هَؤُلاَءِ فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ وَلَهُمْ رَكْعَةً.

234. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al-Hakam, dari Yazid Al Faqir, dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah SAW melaksanakan shalat bersama mereka, melaksanakan shalat Khauf, satu shaf berdiri di depannya, dan satu shaf di belakangnya. Satu shaf di belakangnya shalat satu ruku' dan dua sujud, kemudian mereka maju, sehingga menempati tempat sahabat-sahabat mereka. Lalu mereka datang, sehingga mereka menempati tempat sahabat-sahabat mereka, Rasulullah SAW melaksanakan shalat bersama mereka satu ruku' dan dua sujud, kemudian mengucapkan salam. Rasulullah SAW melaksanakan dua rakaat, sedangkan mereka satu rakaat.

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 3/298).

٢٣٥. مِنْ رِوَايَةِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ جَلَبَةَ خَصْمٍ بِبَابِ حُجْرَتِهِ فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّهُ يَأْتِينِي الْخَصْمُ، فَلَعَلَّ بَعْضَهُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ فَأَحْسِبُ أَنَّهُ صَادِقٌ فَأَقْضِي لَهُ فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ، فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيَحْمِلْهَا أَوْ يَذَرْهَا.

235. Diriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Zainab binti Ummu Salamah, istri Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW mendengar suara orang berselisih di depan pintu rumah beliau, maka beliau pun keluar menemui mereka dan bersabda, *"Sesungguhnya aku hanya manusia biasa yang kalian datangi dengan membawa pertengkaran. Barangkali sebagian dari mereka lebih pandai dalam berbicara daripada sebagian yang lain, maka aku menyangkanya seorang yang jujur dan aku memenangkan keputusan untuknya.*

Barangsiapa yang aku putuskan suatu perkara (memenagkan perkaranya) dengan menyalahi hak seorang muslim, sesungguhnya itu adalah bagian (potongan) dari api nereka, hendaklah ia membawanya atau meninggalkannya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2278) dan Muslim (3232).

٢٣٦. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ جَاءَ رَجُلَانِ مِنَ الأَنْصَارِ يَخْتَصِمَانِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَوَارِيثَ بَيْنَهُمَا قَدْ دُرِسَتْ لَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ أَوْ قَدْ قَالَ لِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ فَإِنِّي أَقْضِي بَيْنَكُمْ عَلَى نَحْوِ مَا أَسْمَعُ فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا فَلَا يَأْخُذْهُ، فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ يَأْتِي بِهَا إِسْطَامًا فِي عُنُقِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَبَكَى الرَّجُلَانِ وَقَالَ: كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا حَقِّي لِأَخِي فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِذْ قُلْتُمَا فَاذْهَبَا فَاقْتَسِمَا ثُمَّ تَوَخَّيَا الْحَقَّ ثُمَّ اسْتَهِمَا ثُمَّ لِيَحْلِلْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا صَاحِبَهُ.

236. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Rafi' dari Ummu Salamah, ia menceritakan, "Dua orang Anshar yang bertengkar mengadu kepada Rasulullah tentang harta warisan yang sudah lama berlalu dan masing-masing tidak memiliki bukti. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *"Kalian meminta aku memutuskan perkara kalian, padahal aku hanyalah manusia biasa. Boleh jadi sebagian dari kalian bagus menyampaikan argumennya daripada sebagian yang lain. Aku hanya memutuskan dari keterangan-keterangan yang aku dengar. Maka, siapa yang aku putuskan sesuatu (namun pada hakikatnya) itu adalah hak saudaranya, maka hendaklah ia tidak mengambilnya.*

Karena dengan begitu aku telah mengambilkan untuknya sepotong api dari neraka yang akan datang padanya dalam bentuk besi panas yang di kalungkan di lehernya pada hari kiamat kelak." Maka kedua lelaki itu pun menangis dan masing-masing berkata kepada saudaranya, "Hak saya untuk saudara saya." Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Adapun jika kalian telah mengatakan demikian, maka pulanglah kalian berdua dan berbagilah, dan carilah kebenaran serta undilah. Kemudian hendaklah masing-masing dari kalian merelakan (menghalalkan) untuk saudaranya."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 6/320), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 2342).

٢٣٧. وَقَدْ رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ بِهِ، وَزَادَ: إِنِّيْ إِنَّمَا أَقْضِيْ بَيْنَكُمَا بِرَأْيِي فِيْمَا لَمْ يَنْزِلْ عَلَيَّ فِيْهِ.

237. Abu Daud meriwayatkan dari hadits Usamah bin Zaid, dengan tambahan, *"Sesungguhnya aku hanya menetapkan hukum bagi kamu berdua dengan pendapat, karena tidak turun padaku (wahyu) dalam masalah itu."*

Status Hadits:

Dha'if: Abu Daud (3112), lihat juga *Silsilah Ash-Shahihah*, dalam hadits no. 455.

٢٣٨. وَقَدْ رَوَى هَذِهِ الْقِصَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ مُطَوَّلَةً، فَقَالَ أَبُوْ عِيْسَى التِّرْمِذِيّ عِنْدَ تَفْسِيْرِ هَذِهِ الآيَةِ مِنْ جَامِعِهِ، وَابْنُ جَرِيْرٍ فِيْ تَفْسِيْرِهِ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدُ بْنُ أَبِيْ شُعَيْبٍ أَبُوْ مُسْلِمٍ الْحَرَّانِيّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ بَيْتٍ مِنَّا يُقَالُ لَهُمْ

بَنُوْ أُبَيْرِقَ بِشْرٌ وَبَشِيْرٌ وَمُبَشِّرٌ، وَكَانَ بَشِيْرٌ رَجُلاً مُنَافِقاً يَقُوْلُ الشِّعْرَ يَهْجُوْ بِهِ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَنْحَلُهُ لِبَعْضِ الْعَرَبِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: قَالَ فُلاَنٌ كَذَا وَكَذَا وَ وَقَالَ فُلاَنٌ كَذَا وَكَذَا، فَإِذَا سَمِعَ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ الشِّعْرَ قَالُوْا: وَاللهِ مَا يَقُوْلُ هَذَا الشِّعْرَ إِلاَّ هَذَا الرَّجُلُ الْخَبِيْثُ أَوْ كَمَا قَالَ الرَّجُلُ، وَقَالُوْا ابْنُ الأُبَيْرِقِ: قَالَهَا، قَالُوْا: وَكَانُوْا أَهْلُ بَيْتِ حَاجَةٍ وَفَاقَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالإِسْلاَمِ، وَكَانَ النَّاسُ إِنَّمَا طَعَامُهُمْ بِالْمَدِيْنَةِ التَّمْرُ وَالشَّعِيْرُ، وَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا كَانَ لَهُ يَسَارٌ فَقَدِمَتْ ضَافِطَةٌ مِنَ الشَّامِ مِنَ الدَّرْمَكِ ابْتَاعَ الرَّجُلُ مِنْهَا فَخَصَّ بِهَا نَفْسَهُ، وَأَمَّا الْعِيَالُ فَإِنَّمَا طَعَامُهُمْ التَّمْرُ وَالشَّعِيْرُ، فَقَدِمَتْ ضَافِطَةٌ مِنَ الشَّامِ فَابْتَاعَ عَمِّي رِفَاعَةُ بْنُ زَيْدٍ حَمْلاً مِنَ الدَّرْمَكِ فَجَعَلَهُ فِيْ مَشْرَبَةٍ لَهُ، وَفِي الْمَشْرَبَةِ سِلاَحٌ وَدِرْعٌ وَسَيْفٌ، فَعُدِيَ عَلَيْهِ مِنْ تَحْتِ الْبَيْتِ، فَنُقِبَتِ الْمَشْرَبَةُ، وَأُخِذَ الطَّعَامُ وَالسِّلاَحَ. فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَانِيْ عَمِّيْ رِفَاعَةُ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِيْ، إِنَّهُ قَدْ عُدِيَ عَلَيْنَا فِيْ لَيْلَتِنَا هَذِهِ، فَنُقِبَتْ مَشْرَبَتُنَا، فَذُهِبَ بِطَعَامِنَا وَسِلاَحِنَا، قَالَ: فَتَحَسَّسْنَا فِي الدَّارِ وَسَأَلْنَا، فَقِيْلَ لَنَا: قَدْ رَأَيْنَا بَنِيْ أُبَيْرِقَ اسْتَوْقَدُوْا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَلاَ نَرَى فِيْمَا نَرَى إِلاَّ عَلَى بَعْضِ طَعَامِكُمْ، قَالَ: وَكَانَ بَنُوْ أُبَيْرِقَ قَالُوْا -وَنَحْنُ نَسْأَلُ فِي الدَّارِ-: وَاللهِ مَا نَرَى صَاحِبَكُمْ إِلاَّ لَبِيْدَ بْنَ سَهْلٍ رَجُلاً مِنَّا لَهُ صَلاَحٌ وَإِسْلاَمٌ، فَلَمَّا سَمِعَ لَبِيْدُ اخْتَرَطَ سَيْفَهُ وَقَالَ: أَنَا أَسْرِقُ؟! وَاللهِ لَيُخَالِطَنَّكُمْ هَذَا السَّيْفُ أَوْ لَتُبَيِّنُنَّ هَذِهِ السَّرِقَةَ، قَالُوْا: إِلَيْكَ عَنَّا أَيُّهَا الرَّجُلُ فَمَا أَنْتَ بِصَاحِبِهَا، فَسَأَلْنَا فِيْ الدَّارِ حَتَّى لَمْ نَشُكَّ أَنَّهُمْ أَصْحَابُهَا، فَقَالَ لِيْ عَمِّيْ: يَا ابْنَ أَخِيْ لَوْ أَتَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتَ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ قَتَادَةُ: فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ:

إِنَّ أَهْلَ بَيْت مِنَّا أَهْلُ جفَاء عَمدُوْا إِلَى عَمِّيْ رِفَاعَةَ بْنِ زَيْد فَنَقَبُوْا مَشْرَبَةً لَهُ، وَأَخَذُوْا سلاَحَهُ وَطَعَامَهُ فَلْيَرُدُّوْا عَلَيْنَا سلاَحَنَا، فَأَمَّا الطَّعَامُ، فَلاَ حَاجَةَ لَنَا فيْه، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: سَآمُرُ فِيْ ذَلكَ، فَلَمَّا سَمعَ بذَلكَ بَنُوْ أُبَيْرِقَ أَتَوْا رَجُلاً منْهُمْ يُقَالُ لَهُ أَسيْر بْنُ عَمْرو فَكَلَّمُوْهُ فِيْ ذَلكَ، فَاجْتَمَعَ فِيْ ذَلكَ أُنَاسٌ منْ أَهْلِ الدَّار فَقَالُوْا: يَارَسُوْلَ الله، إِنَّ قَتَادَةَ بْنَ النُّعْمَان وَعَمَّهُ، عَمدَا إِلَى أَهْلِ بَيْت مِنَّا أَهْلُ إِسْلاَمٍ وَصَلاَحٍ يَرْمُوْنَهُمْ بِالسَّرِقَة منْ غَيْر بَيِّنَة وَلاَ ثَبت، قَالَ قَتَادَةُ: فَأَتَيْتُ رَسُولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فَكَلَّمْتُهُ، فَقَالَ: عَمدْتُ إِلَى أَهْلِ بَيْت ذُكرَ منْهُمْ إِسْلاَمٌ وَصَلاَحٌ، تَرْمِيْهِمْ بِالسَّرِقَة عَلَى غَيْر بَيِّنَة وَلاَ ثَبت، قَالَ: فَرَجَعْتُ وَلَوَدَدْتُ أَنِّيْ خَرَجْتُ منْ بَعْضِ مَاليْ وَلَمْ أُكَلِّمْ رَسُولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فِيْ ذَلكَ، فَأَتَانِيْ عَمِّيْ رفَاعَةُ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِيْ مَا صَنَعْتَ؟ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ لِيْ رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اللهُ الْمُسْتَعَانُ، فَلَمْ نَلْبَثْ أَنْ نَزَلَ الْقُرْآنُ: إِنَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ بِٱلْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُ ۚ وَلَا تَكُن لِّلْخَآئِنِينَ خَصِيمًا يَعْنِيْ بَنِيْ أُبَيْرِقَ، وَٱسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ أَيْ مِمَّا قُلْتَ لِقَتَادَةَ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا، وَلَا تُجَـٰدِلْ عَنِ ٱلَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ ۚ -إِلَى قَوْلِهِ- رَّحِيمًا أَيْ لَو اسْتَغْفَرُوا اللهَ لَغَفَرَ لَهُمْ: وَمَن يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُۥ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ ۚ -إِلَى قَوْلِهِ- وَإِثْمًا مُّبِينًا، قَوْلُهُمْ لِلَبِيْدٍ: وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُۥ -إِلَى قَوْلِه- فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا، فَلَمَّا نَزَلَ الْقُرْآنُ أَتَى رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ بِالسِّلاَحِ فَرَدَّهُ إِلَى رِفَاعَةَ، فَقَالَ قَتَادَةُ: لَمَّا أَتَيْتُ عَمِّيْ بِالسِّلاَحِ وَكَانَ شَيْخاً قَدْ عَسَى أَوْ عَشِيَ -الشَّكُّ منْ أَبِيْ عِيْسَى- فِي الْجَاهِلِيَّة وَكُنْتُ أَرَى إِسْلاَمَهُ مَدْخُوْلاً لَمَا أَتَيْتُهُ بِالسِّلاَحِ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِيْ هُوَ فِيْ سَبِيْلِ الله، فَعَرَفْتُ أَنَّ إِسْلاَمَهُ كَانَ

صَحِيْحًا، فلَمَّا نَزَلَ الْقُرْآنُ لَحِقَ بَشِيْرٌ بِالْمُشْرِكِيْنَ، فَنَزَلَ عَلَى سُلاَفَةَ بِنْتِ سَعْدِ بْنِ سُمَيَّةَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: وَمَن يُشَاقِقِ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ ٱلْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ ٱلْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِۦ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِۦ جَهَنَّمَ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾، فَلَمَّا نَزَلَ عَلَى سُلاَفَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، هَجَاهَا حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ بِأَبْيَاتٍ مِنْ شِعْرٍ فَأَخَذَتْ رَحْلَهُ فَوَضَعَتْهُ عَلَى رَأْسِهَا ثُمَّ خَرَجَتْ بِهِ، فَرَمَتْهُ فِي الأَبْطَحِ، ثُمَّ قَالَتْ: أَهْدَيْتَ لِي شِعْرَ حَسَّانَ مَا كُنْتَ تَأْتِيْنِي بِخَيْرٍ.

238. Kisah ini diriwayatkan pula oleh Muhammad bin Ishaq secara panjang-lebar. Abu Isa At-Tirmidzi juga meriwayatkannya dari kitab *Jami'* karangannya ketika menafsirkan ayat di atas. Demikian pula dengan Ibnu Jarir dalam tafsirnya, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari ayahnya, dari kakeknya Qatadah bin Nu'man RA, ia mengatakan, Seorang kerabat kami yang biasa disebut Bani Ubairiq Bisyr, Basyir dan Mubasysyir. Basyir ini seorang munafik yang biasa membuat sajak. Dengan sajaknya itu, ia mengejek sahabat Nabi Muhammad SAW. Ia kemudian mengatakannya sebagai karya sebagian orang Arab. Katanya, si fulan berkata begini-begini. Dan si fulan berkata pula seperti ini. Maka ketika para sahabat mendengar sajak tersebut, mereka akan mengatakan, "Demi Allah, pasti si busuk itu yang membuat syair ini," atau perawi mengatakan, pasti dia. Para sahabat diberitahu bahwa yang membuat sajak itu adalah dia (Ibnu Ubairiq). Orang-orang menceritakan, "Ibnu Ubairiq berasal dari keluarga yang miskin, dari masa Jahiliyah sampai setelah datangnya Islam. Ketika di Madinah orang-orang makan dengan kurma dan gandum, lelaki tersebut justeru bila sedang punya uang dan ditawarkan *dhafitha* dari Syam, ia akan membelinya untuk dirinya sendiri saja. Sedangkan keluarganya tetap makan kurma dan gandum. Lalu datanglah sekeranjang Darmuk. Dan saya, Rifa'ah bin Zaid membeli satu beban dan menaruhnya di karung miliknya. Dalam

karung itu sendiri, ada senjata, perisai dan pedang. Lalu ada yang masuk ke rumahnya dan membocorkan karung tadi serta mengambil makanan dan senjata. Setelah pagi menjelang, paman datang kepada saya dan mengatakan, "Keponakanku, tadi malam rumah kita kemalingan dan karung kita dilubangi. Ia membawa kabur makanan dan senjata kita." Lalu kami memeriksa rumah tersebut dan mencari-cari. Orang menyebut-nyebut bahwa mereka melihat Ibnu Ubairiq menyalakan api malam tadi. Dan apa yang mereka lihat, sepertinya hanya ada di makanan kami. Sementara itu kalangan keluarga Ubairiq mengaku, ketika kami bertanya tentang Abu Ubairiq, bahwa pastilah itu Labid bin Sahl. Seorang lelaki dari suku kami yang baik dan bagus keislamannya. Begitu Labid mendengar namanya disebut, ia menghunus pedang, "Apa? Saya mencuri? Demi Allah! kalian akan merasakan pedang ini atau hendaklah kalian mendatangkan bukti bahwa saya telah mencuri!" "Menjauhlah!" kata orang-orang. "Kamu bukan orang yang kami cari." Kami menanyakan berbagai hal, untuk meyakinkan bahwa memang mereka pemilik rumah tersebut. Lantas paman berujar pada saya: "Sekiranya kalian datang kepada Rasulullah dan menceritakan semua kejadian ini!"

Lalu saya pun pergi kepada Rasulullah dan berkata kepada beliau: "Salah seorang keluarga kami *usil* dan mengganggu paman saya, Rifa'ah bin Zaid. Ia melubangi karung milik paman saya dan mencuri senjata serta makanan. Kami minta tolong padamu, bagaimana agar ia mengembalikan senjata kami. Soal makanan, biarlah." *"Ya, akan aku perintahkan hal itu."* Nabi menanggapi. Begitu Banu Ubairiq mendengar hal tersebut, mereka mendatangi seseorang dari mereka juga, yang bernama Asir bin Amr dan menceritakan peristiwa itu padanya. Sehingga beberapa orang dari keluarga itu berkumpul dan berkata kepada Rasulullah SAW, "Rasulullah, Qatadah bin Nu'man dan pamannya sengaja mencelakai seorang lelaki dari kami yang merupakan lelaki baik-baik dan bagus keislamannya. Ia menuduhnya mencuri tanpa bukti." Saya pun kembali mendatangi Rasulullah dan bicara kepada beliau. Tapi beliau bersabda pada saya: *"Kamu sengaja menuduh keluarga yang bagus keislamannya dan berasal dari keluarga baik-baik? Kamu menuduhnya mencuri tanpa bukti?"* Saya kembali dan berangan-angan sekiranya saya mengikhlaskan saja harta

saya yang hilang dan tidak mendatangi Rasulullah. Setelah itu, paman datang dan berkata kepada saya: "Bagaimana keponakan? Apa yang telah engkau lakukan?"

Saya pun menceritakan kepadanya apa yang dikatakan Rasulullah SAW, "Cukup Allah saja yang menolong." Paman menimpali.

Tidak lama kemudian, turunlah ayat, "*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat,*" "*Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" "*Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 105-107)

Allah SWT berfirman, "*Dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat...*" -hingga- "*Maha Penyayang.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 106)

Seandainya mereka meminta ampun kepada Allah, niscaya Allah akan mengampuni mereka. "*Barangsiapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudharatan) dirinya sendiri.*" -hingga- "*dan dosa yang nyata.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 111-112) Yakni, kata-kata mereka kepada Labid.

"*Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu...*" -hingga- "*Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 113-114) Setelah Al Qur`an turun, Rasulullah SAW mengambil senjata dan mengembalikannya kepada Rifa'ah, paman saya. Ketika saya memberikan senjata tersebut kepada paman saya, dan ia sudah renta -memakai lafadz *'asya* atau *'asa*, Abu Isa (Tirmidzi) ragu- pada masa Jahiliyah. Saya menilai keislamannya kurang. Ketika saya memberikan senjata itu, paman berujar, "Keponakanku, senjata itu sudah kuinfakkan di jalan Allah." Saat itu saya tahu baiknya keislamannya. Setelah ayat tersebut turun, Basyir pergi kepada kaum musyrikin dan singgah di rumah Sulafah binti Sa'd bin Samiyyah. Allah pun menurunkan firman-Nya, "*Dan barangsiapa*

yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mu'min, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasinya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali." "Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya." (Qs. An-Nisaa` [4]: 115-116)

Saat Basyir singgah di rumah Sulafah itu, Hassan bin Tsabit mengejek Bashir dalam beberapa sajaknya. Sulafah lalu mengambil perbekalannya dan meletakkannya di kepalanya sendiri. Membawanya keluar dan membuangnya ke padang pasir. Sulafah berkata, "Kamu telah menghadiahiku syair Hassan, sungguh kau datang tidak membawa kebaikan."

<u>Status Hadits</u>:

HR. At-Tirmidzi (3036), Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*: 5/265), Al Hakim (*Al Mustadrak*: 4/426), Ibnu Abi Ashim (*Al Ahad wa Al Matsani:* 1958), Ath-Thabari (*Al Kabir:* 19/10), dan Al Khathib (*Tarikh Baghdad*: 7/266).

٢٣٩. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٌّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيْرَةِ قَالَ سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ رَبِيعَةَ مِنْ بَنِي أَسَدٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَسْمَاءَ أَوْ ابْنِ أَسْمَاءَ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ قَالَ قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: كُنْتُ إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا نَفَعَنِي اللهُ بِمَا شَاءَ أَنْ يَنْفَعَنِي مِنْهُ وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَتَوَضَّأُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ تَعَالَى لِذَلِكَ الذَّنْبِ إِلاَّ غَفَرَ لَهُ.

239. Imam Ahmad berkata, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Utsman bin Al Mughirah, ia berkata, "Aku mendengar Ali bin Rabi'ah dari Bani Asad menceritakan dari Asma`, atau Ibnu Asma` dari Bani Fazarah, ia berkata, "Ali RA berkata, "Manakala aku mendengar sesuatu dari Rasulullah, maka Allah akan memberiku manfaat darinya." Juga Abu Bakar -dan ia seorang yang jujur- berujar, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang muslim melakukan suatu dosa, kemudian ia berwudhu, shalat dua rakaat dan meminta ampunan kepada Allah atas dosa tersebut, melainkan Allah mengampuninya."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 1/2), At-Tirmidzi (406 dan 3006), Abu Daud (1521), Al Albani (*Shahih Abi Daud*: 1361) dan (*Shahih Ibnu Majah*: **1144**).

٢٤٠. وَقَالَ ابْنُ مَرْدَوَيْه: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ مَرْوَانَ الرَّقِّيّ حَدَّثَنَا مُبَشِّرُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَلَبِيّ عَنْ تَمَامِ بْنِ نَجِيْحٍ حَدَّثَنِيْ كَعْبُ بْنُ ذَهْلٍ الأَزْدِيّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ يُحَدِّثُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسْنَا حَوْلَهُ، وَكَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ فَقَامَ إِلَيْهَا وَأَرَادَ الرُّجُوْعَ، تَرَكَ نَعْلَيْهِ فِيْ مَجْلِسِهِ أَوْ بَعْضَ مَا عَلَيْهِ، وَأَنَّهُ قَامَ فَتَرَكَ نَعْلَيْهِ، قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: فَأَخَذَ رَكْوَةً مِنْ مَاءٍ فَاتَّبَعْتُهُ فَمَضَى سَاعَةً ثُمَّ رَجَعَ وَلَمْ يَقْضِ حَاجَتَهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ أَتَانِيْ آتٍ مِنْ رَبِّيْ فَقَالَ: إِنَّهُ ﴿وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا﴾، فَأَرَدْتُ أَنْ أُبَشِّرَ أَصْحَابِي. قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: وَكَانَتْ قَدْ شَقَّتْ عَلَى النَّاسِ الآيَة الَّتِيْ قَبْلَهَا ﴿مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ﴾، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ، ثُمَّ اسْتَغْفَرَ رَبَّهُ غَفَرَ لَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. ثُمَّ قُلْتُ الثَّانِيَة، قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ الثَّالِثَة، قَالَ:

نَعَمْ، وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ ثُمَّ اسْتَغْفَرَ اللهَ، غَفَرَ اللهُ لَهُ عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِي الدَّرْدَاءِ. قَالَ: فَرَأَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَضْرِبُ أَنْفَ نَفْسِهِ بِأُصْبُعِهِ

240. Ibnu Mardawaih berkata, Muhammad bin Ali bin Duhaim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami, Musa bin Marwan Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Mubasysyir bin Sulaiman Al Halabi menceritakan kepada kami dari Tamam bin Najih, Ka'b bin Dzahl Al Azdi menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku mendengar Abu Darda` menceritakan, ia berkata, kami duduk di sekeliling Rasulullah SAW, ia ingin buang hajat, maka ia pergi melaksanakan keperluan tersebut, ia ingin kembali, ia tinggalkan sandalnya di majelis, atau sebagiannya, ia berdiri dan meninggalkan kedua sandalnya." Abu Darda` berkata, "Ia mengambil satu ember (dari kulit) air, berlalu beberapa saat, kemudian ia kembali, ia tidak jadi buang hajat, ia berkata, "Sesungguhnya telah datang kepadaku utusan dari Tuhanku, Ia berkata, "Sesungguhnya siapa yang berbuat keburukan atau menganiaya dirinya sendiri, kemudian ia memohon ampun kepada Allah, ia dapati Allah Maha Pengampun lagi Penyayang", aku ingin memberikan kabar gembira kepada sahabat-sahabatku." Abu Darda` berkata, "Manusia merasa rindu akan ayat yang telah turun sebelumnya: *"Siapa yang berbuat kejelekan akan dibalas."* Maka aku katakan, "Wahai Rasulullah, walaupun ia berzina dan mencuri, kemudian ia memohon ampun kepada Tuhannya, apakah Tuhan akan mengampuninya?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya."* Kemudian aku katakan untuk yang kedua kalinya, Rasulullah SAW menjawab, *"Ya."* Aku katakan untuk ketiga kalinya, Rasulullah SAW bersabda, *"Ya, meskipun ia berzina dan mencuri, kemudian ia memohon ampunan kepada Allah, maka Allah akan mengampuninya, payahlah Abu Darda'."* Ia berkata, "Maka aku lihat Abu Darda memukul hidungnya sendiri dengan tangannya."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 3404).

٢٤١. كَمَا جَاءَ فِي الْحَدِيْثِ الَّذِيْ رَوَاهُ ابْنُ مَرْدَوَيْهِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحارِثِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ خُنَيْسٍ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ نُعَوِّدُهُ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا سَعِيْدُ بْنُ حَسَّانَ الْمَخْزُوْمِيِّ، فَقَالَ لَهُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيُّ: الْحَدِيثُ الَّذِيْ كُنْتَ حَدَّثَتَنِيْهِ عَنْ أُمِّ صَالِحٍ، رَدِّدْهُ عَلَيَّ، فَقَالَ: حَدَّثَتْنِيْ أُمُّ صَالِحٍ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلاَمُ ابْنِ آدَمَ كُلُّهُ عَلَيْهِ لاَ لَهُ مَا خَلاَ أَمْرًا بِمَعْرُوْفٍ أَوْ نَهْيًا عَنْ مُنْكَرٍ أَوْ ذِكْرًا لِلّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ.

241. Disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih, Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Al Harits menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Hunais menceritakan kepada kami, ia berkata, "Kami menjenguk Sufyan Ats-Tsauri, kemudian masuk Sa'id bin Hassan Al Makhzumi kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri berkata kepadanya, "Hadits yang pernah engkau ceritakan kepadaku dari Ummu Shalih, tolong ceritakan kembali padaku." Sa'id bin Hassan berkata, "Ummu Shalih menceritakan kepadaku, dari Shafiyyah binti Syaibah, dari Ummu Habibah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap perkataan anak Adam menjadi hujjah atasnya dan bukan baginya, selama tidak terdapat unsur amar ma'ruf (menganjurkan kebaikan) atau nahi munkar (mencegah kemungkaran), atau zikir kepada Allah Azza wa Jalla."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 4283).

٢٤٢. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ شِهَابٍ أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ

عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أُمَّهُ أُمَّ كُلْثُومٍ بِنْتَ عُقْبَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنْمِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا، وَقَالَتْ: لَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُهُ النَّاسُ إِلاَّ فِي ثَلاَثٍ: فِي الْحَرْبِ، وَالإِصْلاَحِ بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيثِ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَحَدِيثُ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا، قَالَ: وَكَانَتْ أُمُّ كُلْثُومَ بِنْتِ عُقْبَةَ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ اللاَّتِي بَايَعْنَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

242. Imam Ahmad berkata, Ya'qub menceritakan kepada kami, Ubai menceritakan kepada kami, Shalih bin Kaisan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim bin Ubaidullah bin Syihab menceritakan kepada kami bahwa Humaid bin Abdurrahman bin Auf memberitakan kepadanya bahwa Ummu Kultsum binti Uqbah ibunya memberitahukan kepadanya bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Pendusta itu bukanlah orang yang mendamaikan antara manusia, menumbuhkan kebaikan, atau mengatakan kebaikan.*" Ia berkata, "Aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW memberikan keringanan pada sesuatu yang diucapkan oleh manusia selain dalam tiga perkara; Dalam perang, dalam rangka mendamaikan antara manusia, ucapan suami kepada istrinya dan ucapan istri kepada suaminya." Ia berkata, "Ummu Kultsum binti Uqbah adalah wanita dari golongan Muhajirin yang ikut membai'at Rasulullah SAW."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2495) dan Muslim (2605).

٢٤٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلَ مِنْ دَرَجَةِ الصَّلاَةِ وَالصِّيَامِ وَالصَّدَقَةِ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: إِصْلاَحُ ذَاتِ الْبَيْنِ وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ.

243. Imam Ahmad berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Ummu Darda, dari Abu Darda, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidakkah kalian ingin aku beritahukan suatu amal yang lebih utama daripada derajat puasa, shalat, dan sedekah?"* Mereka menjawab, "Ya wahai Rasulullah." Rasulullah SAW bersabda, *"Mendamaikan hubungan antar saudara, dan merusak hubungan antar saudara adalah pemangkas."*

Status Hadits:

Shahih : Ahmad (*Musnad:* 6/444) dan At-Tirmidzi (2509).

٢٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلاَّ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تَجِدُونَ بِهَا مِنْ جَدْعَاءَ.

244. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak seorang jabang bayi yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor binatang melahirkan binatang yang anggota tubuhnya lengkap (tidak cacat), apakah engkau dapati ada yang terpotong telingannya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4402) dan Muslim (2658).

٢٤٥. عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ، أَتَتْهُمُ الشَّيَاطِينُ فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ وَحَرَّمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَحْلَلْتُ لَهُمْ.

245. Diriwayatkan dari 'Iyadh bin Himar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah berfirman, 'Sesungguhnya telah Aku ciptakan hamba-hamba-Ku secara lurus, kemudian syetan datang kepada mereka,*

memalingkan mereka dari agama mereka, dan mengharamkan bagi mereka apa yang telah aku halalkan kepada mereka."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2865).

٢٤٦. وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ فِيْ خُطْبَتِه: إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللهِ وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ، وَكُلُّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ.

246. Rasulullah SAW bersabda dalam khutbahnya, *"Sebenar-benarnya ucapan adalah kitabullah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, seburuk-buruk perkara adalah yang baru dan dibuat-buat, setiap perkara yang baru dan dibuat-buat adalah bid'ah, setiap bid'ah adalah sesat, dan setiap kesesatan akan berada di neraka."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Al Jami':* 1353), Al Albani membahas jalur-jalur periwayatan hadits ini dalam satu juz khusus yang diberi judul "*Khutbah Al Hajah*).

٢٤٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ الصَّلاَحُ بَعْدَ هَذِهِ الآيَةِ ﴿لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ﴾ فَكُلُّ سُوءٍ عَمِلْنَا جُزِينَا بِهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَفَرَ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلَسْتَ تَمْرَضُ أَلَسْتَ تَنْصَبُ أَلَسْتَ تَحْزَنُ أَلَسْتَ تُصِيبُكَ اللأْوَاءُ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَهُوَ مَا تُجْزَوْنَ بِهِ.

247. Imam Ahmad berkata, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Isma'il menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abi

Zuhair, ia berkata, "Aku diberitahu bahwa Abu Bakar RA berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah keshalihan (kebaikan) setelah adanya ayat, *'(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 123) Semua perbuatan jelek yang kita lakukan akan dibalas? Rasulullah SAW bersabda, *"Semoga Allah mengampunimu wahai Abu Bakar, bukankah engkau pernah sakit, bukankah engkau pernah mengalami penderitaan, bukankah engkau pernah bersedih, bukankah engkau pernah mengalami masa sulit?"* Abu Bakar berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Itulah balasan atas keburukan yang kamu lakukan."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/11).

٢٤٨. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ عَنْ زِيَادٍ الْجَصَّاصِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ فِي الدُّنْيَا.

248. Imam Ahmad berkata, Abdul Wahab bin Atha` menceritakan kepada kami dari Ziyad Al Jashash, dari Ali bin Zaid, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Abu Bakar berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Barangsiapa melakukan suatu keburukan maka akan dibalas di dunia."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad:* 1/6), dan Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 5891).

٢٤٩. وَقَالَ أَبُو بَكْرِ بْنِ مَرْدَوَيْهِ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ العَوْفِيِّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ أَخْبَرَنِي مَوْلَى ابْنِ سِبَاعٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ:

كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُنْزِلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةَ ﴿مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ وَلَا يَجِدْ لَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا﴾ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا بَكْرٍ أَلاَ أُقْرِئُكَ آيَةً أُنْزِلَتْ عَلَيَّ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَأَقْرَأَنِيهَا، فَلاَ أَعْلَمُ إِلاَّ أَنِّي قَدْ كُنْتُ وَجَدْتُ انْقِصَامًا فِي ظَهْرِي فَتَمَطَّأْتُ لَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَأْنُكَ يَا أَبَا بَكْرٍ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَأَيُّنَا لَمْ يَعْمَلْ سُوءًا وَإِنَّا لَمُجْزَوْنَ بِمَا عَمِلْنَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَنْتَ يَا أَبَا بَكْرٍ وَالْمُؤْمِنُونَ فَتُجْزَوْنَ بِذَلِكَ فِي الدُّنْيَا حَتَّى تَلْقَوْا اللهَ وَلَيْسَ لَكُمْ ذُنُوبٌ، وَأَمَّا الآخَرُونَ فَيُجْمَعُ ذَلِكَ لَهُمْ حَتَّى يُجْزَوْا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

249. Abu Bakar bin Mardawaih berkata, Ahmad bin Kamil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd Al Aufi menceritakan kepada kami, Ruh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami, maula bin Siba' menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, ia berkata, "Aku berada bersama Rasulullah SAW, lalu turunlah ayat, *"(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 123) Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Abu Bakar, maukan engkau aku bacakan sebuah ayat yang diturunkan kepadaku*?" Aku berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Maka Rasulullah SAW membacakannya kepadaku, aku tidak mengetahuinya, melainkan aku merasakan sesuatu terputus di pundakku (merasa sesak) hingga aku berusaha merenggangkannya." Rasulullah SAW bertanya, *"Ada apa denganmu wahai Abu Bakar?"* Aku berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, lalu siapa di antara kami yang tidak melakukan keburukan, dan kami pasti akan dibalas atas perbuatan buruk yang kami lakukan."

Rasulullah SAW bersabda, *"Adapun engkau wahai Abu Bakar dan kaum mukminin akan dibalas di dunia hingga kalian menemui Allah dalam keadaan tidak berdosa, sementara orang-orang yang lain, kesalahan mereka dikumpulkan hingga mereka mendapat balasannya pada hari kiamat kelak."*

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (2965), dan Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 1237).

٢٥٠. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ بَشِيْرٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِيْ عَامِرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ لَأَعْلَمُ أَشَدَّ آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ، فَقَالَ: مَا هِيَ يَا عَائِشَةُ؟ قُلْتُ: مَنْ يَعْمَلْ سُوْءًا يُجْزَ بِهِ فَقَالَ: هُوَ مَا يُصِيْبُ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ حَتَّى النَّكْبَةَ يَنْكُبُهَا.

250. Ibnu Abi Hatim berkata, ayahku menceritakan kepada kami, Salamah bin Basyir menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abi Amir, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah RA, ia berkata, aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, aku mengetahui ayat yang paling keras dalam Al Qur`an." Beliau berkata, "*Apa itu wahai Aisyah*?" Aku menjawab, "Ayat '*Siapa yang berbuat kejelekan akan dibalas karena perbuatan itu.*" Beliau bersabda, "*Perbuatan buruk itu akan dibalas bagi seorang mukmin, hingga musibah yang menimpanya.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 6086).

٢٥١. قَالَ ابْنُ مَرْدَوَيْهِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ, حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ هَذِهِ الآيةِ ﴿مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ﴾، قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُؤْجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى فِي القَبْضِ عِنْدَ الْمَوْتِ وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَثُرَتْ ذُنُوبُ الْعَبْدِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَا يُكَفِّرُهَا مِنَ العَمَلِ ابْتَلاَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِالْحُزْنِ لِيُكَفِّرَهَا عَنْهُ.

251. Ibnu Mardawaih berkata, Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Al Qasim menceritakan kepada kami, Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Isma'il, dari Muhammad bin Zaid bin Al Muhajir, dari Aisyah RA, ia berkata, Rasulullah SAW ditanya tentang ayat, *"Siapa yang berbuat kejelekan akan dibalas."* Beliau bersabda, *"Sesungguhnya seorang mukmin memperoleh pahala dalam segala hal, hingga ketika dicabut nyawanya."* Imam Ahmad berkata, "Husain menceritakan kepada kami dari Za'idah, dari Laits, dari Mujahid, dari Aisyah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika dosa seorang hamba telah banyak dan ia tidak memiliki amal kebaikan yang dapat menghapusnya, maka Allah mengujinya dengan kesedihan untuk mengapus dosa darinya."*

Status Hadits:

Sanadnya *Dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 6/157). Laits adalah Ibnu Abi Salim, statusnya dalam periwayatan hadits adalah *dha'if.*

٢٥٢. قَالَ سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَيْصِنٍ، سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ يُخْبِرُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ﴾ شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَارِبُوا وَسَدِّدُوا فَفِي كُلِّ مَا يُصَابُ بِهِ الْمُسْلِمُ كَفَّارَةٌ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا أَوِ النَّكْبَةِ يُنْكَبُهَا.

252. Sa'id bin Manshur berkata, dari Sufyan bin Uyainah, dari Umar bin Abdurrahman bin Muhaishin, ia mendengar Muhammad bin Qais bin Makhramah memberitahukan bahwa Abu Hurairah RA berkata, "Ketika ayat *'Siapa yang berbuat kejelekan akan dibalas'* turun, maka ayat itu memberatkan bagi kaum muslim, Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *"Bersikaplah yang benar dan berpegang teguhlah pada kebenaran, karena setiap sesuatu yang menimpa seorang muslim akan menjadi penebus (dosa), hingga duri yang mengenainya dan musibah yang menimpanya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2574) dan Ahmad (*Musnad:* 2/248).

٢٥٣. وَقَالَ عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلاَ وَصَبٍ وَلاَ سَقَمٍ وَلاَ حُزْنٍ حَتَّى الْهَمُّ يَهُمُّهُ إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

253. Atha` bin Yasar berkata, dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah RA, keduanya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah suatu musibah menimpa seorang muslim; cobaan, penderitaan, penyakit, kesedihan, hingga kesusahan yang menyusahkannya, melainkan Allah SWT menghapuskan kesalahannya dengan itu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5210) dan Muslim (2573).

٢٥٤. ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا خَطَبَهُمْ فِيْ آخِرِ خُطْبَةٍ خَطَبَهَا، قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا النَّاسُ لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ خَلِيلاً لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرِ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ خَلِيلاً وَلَكِنْ صَاحِبُكُمْ خَلِيلُ اللهِ.

254. Disebutkan dalam *Shahihain* dari riwayat Abu Sa'id Al Khudri bahwasanya Rasulullah SAW, ketika beliau berkhutbah kepada mereka, di akhir khutbah beliau bersabda, *"Amma ba'du; wahai sekalian manusia, kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih dari penduduk bumi, maka pastilah aku memilih Abu Bakar bin Abu Quhafah sebagai kekasih, akan tetapi sahabat kalian ini (Nabi Muhammad) adalah kekasih Allah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (446) dan Muslim (4394).

٢٥٥. وَجَاءَ مِنْ طَرِيْقِ جُنْدُبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِّيّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: إِنَّ اللهَ اتَّخَذَنِي خَلِيلاً كَمَا اتَّخَذَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلاً.

255. Terdapat sebuah hadits dari jalur periwayatan Jundub bin Abdullah Al Bajalli, Abdullah bin Amr bin Ash dan Abdullah bin Mas'ud, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah menjadikanku sebagai kekasih, sebagaimana Dia menjadikan Ibrahim AS sebagai kekasih."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (827).

٢٥٦. قَالَ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ مَرْدَوَيْهِ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيْمِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أُسَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْجَوْزْجَانِي بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا زَمْعَةُ أَبُوْ صَالِحٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَلَسَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ يَنْتَظِرُوْنَهُ، فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا دَنَا مِنْهُمْ سَمِعَهُمْ يَتَذَاكَرُوْنَ فَسَمِعَ حَدِيْثَهُمْ، وَإِذَا بَعْضُهُمْ يَقُوْلُ: عَجَبٌ، إِنَّ اللهَ اتَّخَذَ مِنْ خَلْقِهِ خَلِيْلاً فَإِبْرَاهِيْمُ خَلِيْلُهُ، وَقَالَ

آخَرٌ: مَاذَا بِأَعْجَبَ مِنْ أَنَّ اللهَ كَلَّمَ مُوْسَى تَكْلِيْمًا، وَقَالَ آخَرٌ: فَعِيْسَى رُوْحُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ، وَقَالَ آخَرٌ: آدَمُ اصْطَفَاهُ اللهُ فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ فَسَلَّمَ، وَقَالَ: قَدْ سَمِعْتُ كَلاَمَكُمْ وَتَعَجُّبَكُمْ إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلُ اللهِ، وَهُوَ كَذَلِكَ، وَمُوْسَى كَلِيْمُهُ، وَعِيْسَى رُوْحُهُ وَكَلِمَتُهُ، وَآدَمُ اصْطَفَاهُ اللهُ وَهُوَ كَذَلِكَ، وَكَذَلِكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ وَإِنِّي حَبِيْبُ اللهِ، وَلاَ فَخْرَ وَأَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ، وَلاَ فَخْرَ وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يُحَرِّكُ حَلَقَةَ الْجَنَّةِ فَيَفْتَحِ اللهُ وَيُدْخِلُنِيْهَا وَمَعِي فُقَرَاءُ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَلاَ فَخْرَ، وَأَنَا أَكْرَمُ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ فَخْرَ.

256. Abu Bakar bin Mardawaih berkata, Abdurrahim bin Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ahmad bin Usaid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ya'qub Al Jauzjani menceritakan kepada kami di Mekah, Abdullah Al Hanafi menceritakan kepada kami, Zam'ah Abu Shalih menceritakan kepada kami dari salah bin Wahran, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sahabat-sahabat Rasulullah SAW duduk menanti beliau, Rasulullah SAW keluar hingga mendekati mereka, beliau SAW mendengar mereka bercengkrama, mendengarkan cerita mereka yang di antaranya mereka mengatakan, "Mengherankan, Allah SWT mengambil diantara makhluk-Nya sebagai kekasih, maka Ibrahim adalah kekasih-Nya." Yang lain berkata, "Adakah yang lebih mengagumkan dari Musa yang dipilih Allah SWT sebagai orang yang berbicara dengan-Nya. Isa adalah ruh dan kalimat-Nya." Yang lain berkata, "Adam telah dipilih oleh Allah!" maka Rasulullah SAW keluar dan mengucapkan salam, lalu bersabda, *"Sungguh aku telah mendengar percakapan kalian dan keheranan kalian bahwa Ibrahim itu adalah kekasih Allah, memang demikian. Musa adalah orang yang berbicara dengan-Nya, Isa adalah ruh dan kalimat-Nya, dan Adam telah Dia pilih, memang demikian. Begitu pula Muhammad, sesungguhnya aku adalah kekasih Allah, tidak bangga, aku adalah orang pertama yang memberikan syafaat dan diberi syafaat, tidak ada kebanggaan, aku adalah orang pertama yang*

menggerakkan lingkaran surga, hingga Allah SWT membukanya dan memasukkanku ke dalamnya beserta orang-orang fakir yang beriman, tidak ada kebanggaan, aku adalah orang yang paling mulia di antara orang-orang terdahulu dan terakhir pada hari kiamat kelak, dan tidak ada kebanggaan."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 4077).

٢٥٧. قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُعَاذ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ خَشِيَتْ سَوْدَةُ أَنْ يُطَلِّقَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: لاَ تُطَلِّقْنِي وَاجْعَلْ يَوْمِي لِعَائِشَةَ فَفَعَلَ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: وَإِنِ آمْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ الآيَة. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَمَا اصْطَلَحَا عَلَيْهِ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ جَائِزٌ.

257. Abu Daud Ath-Thayalisi berkata, Sulaiman bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Saudah merasa takut akan diceraikan oleh Rasulullah SAW." maka ia berkata, "Wahai Rasulullah, janganlah engkau ceraikan aku, jadikanlah jatah hariku untuk Aisyah." Maka Rasulullah SAW pun melakukannya, lalu turunlah ayat ini: *"Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz (bertindak durhaka) atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya..."* Ibnu Abbas berkata, "Apa saja yang didamaikan oleh keduanya, maka hukumnya boleh."

Status Hadits:

Shahih li ghairihi: Ath-Thayalisi (*Musnad:* 2683), At-Tirmidzi (3040) melalui jalur periwayatannya. Al Baihaqi (*Al Kubra:* 7/297). Sanadnya *dha'if* karena status Sulaiman dalam periwayatan hadits adalah "*dha'if*". Demikian pula riwayat Simak dari Ikrimah terdapat masalah, hanya saja terdapat beberapa *syahid* yang disebutkan setelahnya.

٢٥٨. مِنْ حَدِيْثِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا كَبِرَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا لِعَائِشَةَ فَكَانَ النَّبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَسِّمُ لَهَا بِيَوْمِ سَوْدَةَ.

258. Dalam *Shahihain* disebutkan dari hadits Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah RA, ia berkata, "Ketika Saudah binti Zam'ah lanjut usia, ia berikan jatah harinya kepada Aisyah, Rasulullah SAW membagikan jatah hari Saudah kepada Aisyah."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2270, 2497 dan 4807) dan Muslim (5342 dan 5343).

٢٥٩. وَقَالَ سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيْهِ عُرْوَةَ، قَالَ: أَنْزَلَ اللهُ فِيْ سَوْدَةَ وَأَشْبَاهِهَا: وَإِنِ ٱمْرَأَةٌ خَافَتْ مِنۢ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا، وَذَلِكَ أَنَّ سَوْدَةَ كَانَتْ امْرَأَةٌ قَدْ أَسَنَّتْ، فَفَزِعَتْ أَنْ يُفَارِقَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَنَّتْ بِمَكَانِهَا مِنْهُ، وَعَرَفَتْ مِنْ حُبِّ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةَ وَمَنْزِلَتَهَا مِنْهُ، فَوَهَبَتْ يَوْمَهَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَائِشَةَ، فَقَبِلَ ذَلِكَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

259. Sa'id bin Manshur berkata, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad memberitakan kepada kami dari Hisyam, dari Urwah ayahnya, ia berkata, "Allah SWT menurunkan ayat ini kepada Saudah dan orang-orang yang serupa dengan keadaannya: *"Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz (bertindak durhaka) atau sikap tidak acuh dari suaminya."* Karena Saudah adalah seorang wanita yang telah tua renta, ia takut jika Rasulullah SAW menceraikannya dan posisinya digantikan, ia mengetahui cinta Rasulullah SAW terhadap Aisyah RA dan keberadaan Aisyah, maka ia berikan jatah harinya bersama

Rasulullah SAW kepada Aisyah, dan Rasulullah SAW pun menerimanya.

Status Hadits:

HR. Abu Daud (2135), dan Al Hakim (*Al Mustadrak*: 2/203).

٢٦٠. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، جَمِيْعاً عَنْ كَثِيرِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ مُعَرِّفِ بْنِ وَاصِلٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْغَضُ الْحَلاَلِ إِلَى اللهِ تَعَالَى الطَّلاَقُ.

260. Diriwayatkan dari Abu Daud dan Ibnu Majah, semuanya dari Katsir bin Abid, dari Muhammad bin Khalid, dari Mu'arrif bin Washil, dari Muharib bin Ditsar, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Perbuatan halal yang paling dimurkai Allah adalah perceraian."*

Status Hadits:

Dha'if: Abu Daud (2178), Ibnu Majah (2018), diriwayatkan secara bersambung (*maushul*). Abu Daud (2177) diriwayatkan secara *mursal*. Riwayat *mursal* tersebut yang terpelihara, demikian menurut pilihan Abu Hatim dalam kitab *Al Ilal* karya Ibnu Abi Hatim.

٢٦١. رَوَاهُ الإِمَامُ أَحْمَدُ وَأَهْلُ السُّنَنِ مِنْ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ يَقْسِمُ بَيْنَ نِسَائِهِ فَيَعْدِلُ وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ هَذِهِ قِسْمَتِي فِيمَا أَمْلِكُ فَلاَ تَلُمْنِي فِيْمَا تَمْلِكُ وَلاَ أَمْلِكُ.

261. Imam Ahmad dan pengarang kitab *Sunan* meriwayatkan dari hadits Hamad bin Salamah dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abdullah bin Yazid, dari Aisyah RA, ia berkata, Rasulullah SAW membagi jatah diantara –istri-istri beliau, dan beliau berlaku adil, kemudian beliau bersabda, *"Ya Allah, inilah pembagianku terhadap*

apa yang aku miliki (yang aku mampu), maka janganlah Engkau menghukumku pada apa yang Engkau miliki dan tidak aku miliki."

Status Hadits:

Dha'if: Abu Daud (1822), At-Tirmidzi (1059), An-Nasa`i (*Al Mujtaba:* 2882), dan Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 4593).

٢٦٢. وَقَالَ أَبُوْ دَاوُدُ الطَّيَالِسِيُّ: أَنْبَأَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ يَمِيلُ لِإِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَحَدُ شِقَّيْهِ سَاقِطٌ.

262. Abu Daud Ath-Thayalisi berkata, Hammam memberitakan kepada kami dari Qatadah, dari An-Nadhar bin Anas, dari Basyir bin Nuhaik, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memiliki dua istri dan ia cenderung kepada salah satu dari keduanya, maka ia datang pada hari kiamat kelak dan salah satu dari bagian tubuhnya jatuh (miring)."*

Status Hadits:

Shahih: Ath-Thayalisi (2454), Ahmad (*Musnad:* 2/347) dan Ibnu Majah (1969).

٢٦٣. رَوَاهُ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّد حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ حُمَيْدٍ الْكِنْدِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ انْتَسَبَ إِلَى تِسْعَةِ آبَاءٍ كُفَّارٍ يُرِيدُ بِهِمْ عِزًّا وَكَرَمًا فَهُوَ عَاشِرُهُمْ فِي النَّارِ.

263. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy bin Humaid Al Kindi menceritakan kepada kami, dari Ubadah bin Nasi', dari Abu

Raihanah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menisbatkan diri kepada sembilan orang ayah yang kafir karena menginginkan keagungan dan kemuliaan, maka ia akan menjadi teman mereka di dalam neraka."*

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 4/134), Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 5488) dan *As-Silsilah Adh-Dha'ifah* (2431).

٢٦٤. كَمَا جَاءَ فِي الْحَدِيْثِ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَجْلِسْ عَلَى مَائِدَةٍ يُدَارُ عَلَيْهَا بِالْخَمْرِ.

264. Disebutkan dalam sebuah hadits, *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah tidak duduk di meja makan yang dihidangkan minuman keras padanya."*

Status Hadits:

Hasan: At-Tirmidzi (2715), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 6506).

٢٦٥. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَثْقَلُ الصَّلاَةِ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ صَلاَةُ الْعِشَاءِ وَصَلاَةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْواً، وَ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَتُقَامُ، ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ أَنْطَلِقُ مَعِيْ بِرِجَالٍ وَمَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لاَ يَشْهَدُوْنَ الصَّلاَةَ فَأُحَرِّقُ عَلَيْهِمْ بُيُوْتَهُمْ بِالنَّارِ.

265. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat Isya dan shalat Shubuh. Kalau saja mereka (kaum muslimin) mengetahui keutamaan yang terdapat pada kedua shalat tersebut, niscaya mereka akan mendatanginya meskipun harus merangkak. Aku pernah ingin memerintahkan agar shalat didirikan, kemudian aku perintahkan seseorang untuk memimpin shalat bersama manusia, kemudian aku*

keluar bersama beberapa orang yang siap dengan seikat kayu dan menuju orang-orang yang tidak melaksanakan shalat, lalu aku bakar mereka beserta rumah mereka dengan api."

Status Hadits:

Shahih : Al Bukhari (6683) dan Muslim (651).

٢٦٦. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقًا سَمِينًا أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الصَّلاَةَ، وَلَوْلاَ مَا فِي الْبُيُوْتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالذُّرِّيَّةِ لَحَرَقْتُ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ.

266. Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, kalau saja setiap orang mengetahui bahwa ia akan mendapatkan daging yang gemuk dan dua daging iga, pastilah ia akan menghadiri shalat. Kalau saja di rumah-rumah itu tidak ada wanita dan anak-anak, niscaya aku bakar mereka beserta rumah-rumah mereka dengan api."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (608).

٢٦٧. وَقَالَ الْحافِظُ أَبُوْ يَعْلَى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دِيْنَارٍ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ الْهَجَرِيّ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحْسَنَ الصَّلاَةَ حَيْثُ يَرَاهُ النَّاسُ وَأَسَاءَهَا حَيْثُ يَخْلُو، فَتِلْكَ اسْتِهَانَةٌ اسْتَهَانَ بِهَا رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

267. Al Hafizh Abu Ya'la berkata, Muhammad bin Abu Bakar Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibrahim Al Hajari, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang melaksanakan shalat dengan baik ketika orang lain menyaksikannya, dan melaksanakannya secara tidak baik (asal saja)*

ketika sendirian, maka itu adalah penghinaan, ia telah menghina Tuhannya Azza wa Jalla dengannya (dengan shalat tersebut)."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Al Jami':* 5355).

٢٦٨. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا الْهُذَيْلُ بْنُ بِلاَلٍ عَنِ ابْنِ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ بِمَكَّةَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ مَعَهُ فَقَالَ أَبِي: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَثَلَ الْمُنَافِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَالشَّاةِ بَيْنَ الرَّبِيضَيْنِ مِنَ الْغَنَمِ إِنْ أَتَتْ هَؤُلاَءِ نَطَحَتْهَا وَإِنْ أَتَتْ هَؤُلاَءِ نَطَحَتْهَا.

268. Imam Ahmad berkata, Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Al Hudzail bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abid, suatu hari ia duduk di Mekah bersama Abdullah bin Umar, ayahku berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya perumpamaan orang munafik pada hari kiamat kelak seperti seekor kambing yang berada di antara dua kelompok kambing-kambing, jika ia datang ke satu kelompok maka mereka menanduknya, dan jika ia datang ke kelompok yang lain, maka mereka pun menanduknya."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 2/68), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 5853).

٢٦٩. وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلاَءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْتَبَّانِ مَا قَالاَ فَعَلَى الْبَادِي مِنْهُمَا مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومُ.

269. Abu Daud berkata, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al Ala`, dari

ayahnya, dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Dua orang yang bertengkar, sesuai dengan apa yang mereka katakan, bagi yang memulai di antara keduanya, selama tidak melampaui orang yang dizalimi."*

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (4249), dan Al Albani (*Shahih Al Jami'*: 6697).

٢٧٠. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْجُودِيِّ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ عَنِ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيْمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ أَضَافَ قَوْمًا فَأَصْبَحَ الضَّيْفُ مَحْرُومًا فَإِنَّ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ نَصْرُهُ حَتَّى يَأْخُذَ بِقِرَى لَيْلَتِهِ مِنْ زَرْعِهِ وَمَالِهِ.

270. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, "Aku mendengar Abu Al Judi menceritakan dari Sa'id bin Muhajir dari Al Miqdam bin Abi Karimah, dari Rasulullah SAW, ia berkata, *"Setiap muslim yang bertamu kepada suatu kaum lalu dilarang ketika pagi menjelang, maka sesungguhnya setiap muslim berhak menolongnya, sekalipun harus mengambil harta dan tanaman dari kampung dimana ia bermalam."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad*: 4/131) dan Al Albani (*Dha'if Al Jami'*: 2237).

٢٧١. قَالَ الْبُخَارِيُّ رَحِمَهُ اللهُ فِيْ كِتَابِ ذِكْرِ الأَنْبِيَاءِ مِنْ صَحِيْحِهِ الْمُتَلَقَّى بِالْقَبُوْلِ: نُزُوْلُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلاً فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لاَ يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

271. Al Bukhari berkata pada pembahasan "*Dzikr Al Anbiya*'," dalam kitab *Shahih*nya, yang dapat diterima Bab: Turunnya Isa putra Maryam. Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Ibu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, hampir saja Isa putra Maryam turun kepada kalian untuk menjadi pemegang hukum yang adil, ia menghancurkan salib, membunuh babi, menetapkan pembayaran jizyah, hingga harta berlimpah dan tidak seorang pun bersedia menerimanya, dan hingga satu sujud lebih berharga bagi mereka daripada dunia dan seisinya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3192) dan Muslim (220).

٢٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ عَلِيٍّ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيُهِلَّنَّ عِيسَى بِفَجِّ الرَّوْحَاءِ بِالْحَجِّ أَوِ الْعُمْرَةِ، أَوْ لَيُثَنِّيَنِّهِمَا جَمِيعًا.

272. Dari Abu Hurairah, Imam Ahmad berkata, Ruh bin Abi Hafshah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Hanzhalah bin Ali Al Aslami, dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Isa akan bertalbiyah di lembah Ar-Rauha' melaksanakan ibadah haji atau umrah, atau melaksanakan keduanya sebanyak dua kali."*

Status Hadits:

HR. Muslim (2196).

٢٧٣. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا ابْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ نَافِعٍ مَوْلَى أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ بِكُمْ إِذَا نَزَلَ فِيكُمْ الْمَسِيحُ بْنُ مَرْيَمَ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ.

273. Al Bukhari berkata, Ibnu Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Nafi' *maula* Abi Qatadah Al Anshari, sesungguhnya Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Bagaimanakah keadaan kamu apabila Al Masih putra Maryam turun kepada kalian dan pemimpin kalian berasal dari kalian."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3193) dan Muslim (222).

٢٧٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ آدَمَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلاَتٍ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ نَازِلٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ رَجُلاً مَرْبُوعًا إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ عَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُمَصَّرَانِ كَانَ رَأْسَهُ يَقْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصِبْهُ بَلَلٌ فَيَدُقُّ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ وَيَدْعُو النَّاسَ إِلَى الإِسْلاَمِ فَيُهْلِكُ اللهُ فِي زَمَانِهِ الْمِلَلَ كُلَّهَا إِلاَّ الإِسْلاَمَ وَيُهْلِكُ اللهُ فِي زَمَانِهِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ وَتَقَعُ الأَمَنَةُ عَلَى الأَرْضِ حَتَّى تَرْتَعَ الأُسُودُ مَعَ الإِبِلِ وَالنِّمَارُ مَعَ الْبَقَرِ وَالذِّئَابُ مَعَ الْغَنَمِ وَيَلْعَبَ الصِّبْيَانُ بِالْحَيَّاتِ لاَ تَضُرُّهُمْ فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يُتَوَفَّى وَيُصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ.

274. Imam Ahmad berkata, Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah memberitakan kepada kami dari Abdurrahman, dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Para Nabi itu bersaudara satu ayah, ibu-ibu mereka banyak, agama mereka satu, aku adalah manusia yang paling utama bagi Isa putra Maryam, karena tidak ada seorang Nabi pun antara aku dan dia, sesungguhnya ia akan turun, jika kalian melihatnya maka kenalilah dia; dia adalah seorang laki-laki yang sedang, kulitnya antara merah dan putih, mengenakan dua helai kain yang dicelup, seakan-akan dari kepalanya air menetes meskipun tidak disiram air. Ia menghancurkan salib, membunuh babi, menetapkan jizyah, menyeru umat manusia kepada Islam, pada masanya semua agama dihancurkan oleh Allah kecuali Islam, pada masanya Allah menghancurkan Dajjal. Kemudian keamanan terwujud di atas bumi, sehingga singa dapat hidup merumput bersama unta, harimau bersama sapi, serigala bersama kambing, dan anak-anak bermain bersama ular, tidak membahayakan mereka, ia menetap selama empat puluh tahun, kemudian diwafatkan, dan umat Islam melaksanakan shalat untuknya."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 2/406), Abu Daud (3766), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 5389).

٢٧٥. رَوَى الْبُخَارِيُّ عَنْ أَبِي الْيَمَانِ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِابْنِ مَرْيَمَ وَالأَنْبِيَاءُ أَوْلاَدُ عَلاَّتٍ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ.

275. Al Bukhari meriwayatkan dari Abu Al Yaman, dari Syu'aib, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Aku adalah manusia paling utama terhadap Isa putra Maryam, para Nabi itu anak-anak seayah, tidak ada seorang Nabi pun antara aku dan dia."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3186).

٢٧٦. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَالأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلاَتٍ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ.

276. Muhammad bin Sinan meriwayatkan dari Fulaih bin Sulaiman dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abi Amrah, dari Abu Huraira RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku adalah manusia yang paling utama terhadap Isa putra Maryam di dunia dan akhirat, para Nabi adalah saudara seayah, ibu mereka bermacam-macam, dan agama mereka satu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3187).

٢٧٧. قَالَ مُسْلِمٌ فِيْ صَحِيْحِه: حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الأَرْضِ يَوْمَئِذٍ فَإِذَا تَصَافُّوا قَالَتْ الرُّومُ خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَوْا مِنَّا نُقَاتِلْهُمْ فَيَقُولُ: الْمُسْلِمُونَ لاَ وَاللهِ لاَ نُخَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا فَيُقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لاَ يَتُوبُ اللهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللهِ وَيَفْتَتِحُ الثُّلُثُ لاَ يُفْتَنُونَ أَبَدًا فَيَفْتَتِحُونَ قُسْطَنْطِينِيَّةَ فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ قَدْ

عَلَّقُوا سُيُوفَهُمْ بِالزَّيْتُونِ إِذْ صَاحَ فِيهِمْ الشَّيْطَانُ إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ فَيَخْرُجُونَ وَذَلِكَ بَاطِلٌ فَإِذَا جَاءُوا الشَّأْمَ خَرَجَ فَبَيْنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّهُمْ فَإِذَا رَآهُ عَدُوُّ اللهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ فَلَوْ تَرَكَهُ لَانْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ.

277. Muslim berkata dalam kitab *Shahih*nya, Zuhair bin Harb menceritakan kepadaku, Ya'la bin Manshur menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Suhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi hingga Romawi jatuh ke A'maq atau Dabiq, kemudian turun kepada mereka pasukan tentara dari Madinah, orang-orang pilihan dari penduduk bumi pada saat itu. Ketika mereka telah mengatur barisan, pasukan Roma berkata, 'Biarkanlah antara kami dan orang-orang yang tertawan di antara kami, kami perangi mereka.' Kaum Muslimin berkata, 'Tidak, demi Allah, kami tidak akan membiarkan kamu dan saudara-saudara kami, mereka yang akan memerangi kamu.' Gugur sepertiga pasukan, Allah tidak menerima taubat mereka selamanya. Terbunuh sepertiga dari mereka sebagai para syuhada yang paling utama di sisi Allah. Tersisa sepertiga yang tidak dapat diusik selamanya, mereka membebaskan Konstantinopel, ketika mereka berbagi harta rampasan perang, mereka gantungkan pedang mereka di Zaitun, ketika itu syetan berteriak kepada mereka bahwa Almasih telah meninggalkan kamu di tengah keluargamu, mereka keluar, perbuatan itu adalah kebatilan, ketika mereka sampai di Syam, ia telah keluar, ketika mereka bersiap-siap untuk berperang menyusun barisan, saat itu dilaksanakan shalat, Isa Putra Maryam turun, ia menjadi imam melaksanakan shalat bersama mereka, ketika musuh Allah melihatnya, maka mereka larut (meleleh) bagaikan garam yang larut di dalam air. Kalau saja itu dibiarkan maka akan larut hingga binasa, akan tetapi Allah membinasakannya dengan kekuasaan-Nya, dan darahnya diperlihatkan kepada mereka pada tombaknya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (5157).

٢٧٨. قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا الْعَوَّامُ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ عَنْ مُؤْثِرِ بْنِ عِفَازَةَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَقِيتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى قَالَ فَتَذَاكَرُوا أَمْرَ السَّاعَةِ فَرَدُّوا أَمْرَهُمْ إِلَى إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ لاَ عِلْمَ لِي بِهَا فَرَدُّوا الأَمْرَ إِلَى مُوسَى فَقَالَ لاَ عِلْمَ لِي بِهَا فَرَدُّوا الأَمْرَ إِلَى عِيسَى فَقَالَ أَمَّا وَجْبَتُهَا فَلاَ يَعْلَمُهَا أَحَدٌ إِلاَّ اللهُ ذَلِكَ وَفِيمَا عَهِدَ إِلَيَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنَّ الدَّجَّالَ خَارِجٌ قَالَ وَمَعِي قَضِيبَانِ فَإِذَا رَآنِي ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الرَّصَاصُ قَالَ فَيُهْلِكُهُ اللهُ حَتَّى إِنَّ الْحَجَرَ وَالشَّجَرَ لَيَقُولُ يَا مُسْلِمُ إِنَّ تَحْتِي كَافِرًا فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ قَالَ فَيُهْلِكُهُمْ اللهُ ثُمَّ يَرْجِعُ النَّاسُ إِلَى بِلاَدِهِمْ وَأَوْطَانِهِمْ قَالَ فَعِنْدَ ذَلِكَ يَخْرُجُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ فَيَطَئُونَ بِلاَدَهُمْ لاَ يَأْتُونَ عَلَى شَيْءٍ إِلاَّ أَهْلَكُوهُ وَلاَ يَمُرُّونَ عَلَى مَاءٍ إِلاَّ شَرِبُوهُ ثُمَّ يَرْجِعُ النَّاسُ إِلَيَّ فَيَشْكُونَهُمْ فَأَدْعُو اللهَ عَلَيْهِمْ فَيُهْلِكُهُمْ اللهُ وَيُمِيتُهُمْ حَتَّى تَجْوَى الأَرْضُ مِنْ نَتْنِ رِيحِهِمْ قَالَ فَيُنْزِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْمَطَرَ فَتَجْرُفُ أَجْسَادَهُمْ حَتَّى يَقْذِفَهُمْ فِي الْبَحْرِ قَالَ أَبِي ذَهَبَ عَلَيَّ هَاهُنَا شَيْءٌ لَمْ أَفْهَمْهُ كَأَدِيمٍ وَقَالَ يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ ثُمَّ تُنْسَفُ الْجِبَالُ وَتُمَدُّ الأَرْضُ مَدَّ الأَدِيمِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى حَدِيثِ هُشَيْمٍ قَالَ: فَفِيمَا عَهِدَ إِلَيَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنَّ ذَلِكَ إِذَا كَانَ كَذَلِكَ فَإِنَّ السَّاعَةَ كَالْحَامِلِ الْمُتِمِّ الَّتِي لاَ يَدْرِي أَهْلُهَا مَتَى تَفْجَؤُهُمْ بِوِلاَدِهَا لَيْلاً أَوْ نَهَارًا.

278. Imam Ahmad berkata, Husyaim menceritakan kepada kami, Al Awwam memberitakan kepada kami, dari Jabalah bin Suhaim, dari Mu'tsir bin Afazah dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah SAW, beliau

bersabda, *"Pada malam Isra', aku bertemu dengan Ibrahim, Musa dan Isa, mereka membahas masalah kiamat, mereka kembalikan perkara itu kepada Ibrahim, ia berkata, "Aku tidak tahu", mereka kembalikan kepada Musa, ia berkata, "Aku tidak tahu", mereka kembalikan perkara itu kepada Isa, ia berkata, "Adapun waktunya, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya kecuali Allah SWT, itulah yang dijanjikan Tuhanku kepadaku, bahwa Dajjal akan keluar, bersamaku ada dua musuh, bila mereka melihatku, maka mereka akan larut seperti larutnya timah, maka Allah membinasakannya, hingga batu dan pohon berkata, "Wahai orang muslim, di bawahku ada orang kafir, kemarilah, bunuhlah dia." Allah pun membinasakan mereka, kemudian manusia kembali ke negeri mereka, maka ketika itu keluarkan Ya'juj dan Ma'juj, mereka keluar dari segala penjuru, mereka mendatangi seluruh negeri, tidak satu tempat pun yang mereka datangi melainkan mereka hancurkan, setiap tempat air yang mereka lalui mereka minum, kemudian orang banyak mendatangiku, mereka mengadu, maka aku berdoa kepada Allah agar Allah membinasakan Ya'juj dan Ma'juj, mematikan mereka, agar bumi bersih dari bau busuk mereka, maka Allah menurunkan hujan, tubuh mereka dihanyutkan, bahkan dilemparkan ke laut."* Ayahku berkata, "Ada sesuatu yang tidak aku mengerti, seperti kata "*Adim.*" Yazid bin Harun berkata, "Kemudian gunung-gunung diledakkan, dan bumi dibentangkan seluas hamparan permukaannya." Kemudian kembali kepada kisah Husyaim, ia berkata, "Sesuai menurut yang dijanjikan Tuhanku kepadaku, bila semua itu terjadi, maka kiamat seakan-akan seperti wanita hamil yang hampir sempurna, yang keluarganya tidak tahu kapan ia akan melahirkan, malam atau siang."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 1/375), dan Al Albani (*Shahih Al Jami':* 4709).

٢٧٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ أَتَيْنَا عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ

لنَعْرِضَ عَلَيْه مُصْحَفًا لَنَا عَلَى مُصْحَفه فَلَمَّا حَضَرَتْ الْجُمُعَةُ أَمَرَنَا فَاغْتَسَلْنَا ثُمَّ أُتينَا بِطيب فَتَطَيَّبْنَا ثُمَّ جِئْنَا الْمَسْجِدَ فَجَلَسْنَا إِلَى رَجُلٍ فَحَدَّثَنَا عَنِ الدَّجَّالِ ثُمَّ جَاءَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ فَقُمْنَا إِلَيْه فَجَلَسْنَا فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَكُونُ لِلْمُسْلِمِينَ ثَلاَثَةُ أَمْصَارٍ مِصْرٌ بِمُلْتَقَى الْبَحْرَيْنِ وَمِصْرٌ بِالْحِيرَةِ وَمِصْرٌ بِالشَّامِ فَيَفْزَعُ النَّاسُ ثَلاَثَ فَزَعَات فَيَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي أَعْرَاضِ النَّاسِ فَيَهْزِمُ مَنْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ فَأَوَّلُ مِصْرٍ يَرِدُهُ الْمِصْرُ الَّذِي بِمُلْتَقَى الْبَحْرَيْنِ فَيَصِيرُ أَهْلُهُ ثَلاَثَ فِرَقٍ فِرْقَةٌ تَقُولُ نُشَامُّهُ نَنْظُرُ مَا هُوَ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالأَعْرَابِ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْمِصْرِ الَّذِي يَلِيهِمْ وَمَعَ الدَّجَّالِ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمْ السِّيجَانُ وَأَكْثَرُ تَبَعِه الْيَهُودُ وَالنِّسَاءُ ثُمَّ يَأْتِي الْمِصْرَ الَّذِي يَلِيه فَيَصِيرُ أَهْلُهُ ثَلاَثَ فِرَقٍ فِرْقَةٌ تَقُولُ نُشَامُّهُ وَنَنْظُرُ مَا هُوَ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالأَعْرَابِ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْمِصْرِ الَّذِي يَلِيهِمْ بِغَرْبِيِّ الشَّامِ وَيَنْحَازُ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَقَبَةِ أَفِيقٍ فَيَبْعَثُونَ سَرْحًا لَهُمْ فَيُصَابُ سَرْحُهُمْ فَيَشْتَدُّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ وَتُصِيبُهُمْ مَجَاعَةٌ شَدِيدَةٌ وَجَهْدٌ شَدِيدٌ حَتَّى إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُحْرِقُ وَتَرَ قَوْسِه فَيَأْكُلُهُ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنَ السَّحَرِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَتَاكُمْ الْغَوْثُ ثَلاَثًا فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ إِنَّ هَذَا لَصَوْتُ رَجُلٍ شَبْعَانَ وَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْه السَّلاَم عِنْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ فَيَقُولُ لَهُ أَمِيرُهُمْ رُوحَ اللهِ تَقَدَّمْ صَلِّ فَيَقُولُ هَذِه الأُمَّةُ أُمَرَاءُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ فَيَتَقَدَّمُ أَمِيرُهُمْ فَيُصَلِّي فَإِذَا قَضَى صَلاَتَهُ أَخَذَ عِيسَى حَرْبَتَهُ فَيَذْهَبُ نَحْوَ الدَّجَّالِ فَإِذَا رَآهُ الدَّجَّالُ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الرَّصَاصُ فَيَضَعُ حَرْبَتَهُ بَيْنَ ثَنْدُوَتِه فَيَقْتُلُهُ وَيَنْهَزِمُ أَصْحَابُهُ فَلَيْسَ يَوْمَئِذٍ شَيْءٌ يُوَارِي مِنْهُمْ أَحَدًا حَتَّى إِنَّ الشَّجَرَةَ لَتَقُولُ يَا مُؤْمِنُ هَذَا كَافِرٌ وَيَقُولُ الْحَجَرُ يَا مُؤْمِنُ هَذَا كَافِرٌ.

279. Imam Ahmad berkata, "Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah, ia berkata, "Kami datang kepada Utsman bin Abi Ash pada hari Jum'at untuk membandingkan antara mushaf yang ada pada kami dan mushaf yang ada padanya. Ketika tiba waktu Jum'at, ia memerintahkan kami, lantas kamipun mandi, ia berikan parfum kepada kami, maka kami memakai parfum, kemudian kami ke mesjid, kami duduk di dekat seseorang, ia menceritakan kepada kami tentang Dajjal, kemudian datang Utsman bin Abi Al Ash, kami berdiri mendekatinya, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Akan ada tiga tempat bagi umat Islam; satu tempat di tempat bertemunya dua lautan, satu tempat di Al-Hiyarah dan satu tempat lagi di Syam. Manusia dikejutkan dengan tiga kali peristiwa, Dajjal keluar menghancurkan dari arah timur, tempat pertama yang ia inginkan adalah tempat bertemunya dua lautan, penghuni tempat itu terpecah menjadi tiga golongan; golongan pertama berkata, "Kita cium baunya dan kita lihat, apa dia?" Kelompok kedua bersatu dengan penduduk Arab. Sedangkan kelompok ketiga bersatu dengan penduduk di tempat lain. Bersama Dajjal terdapat tujuh puluh ribu pasukan, mereka memiliki tameng, kebanyakan pengikutnya adalah Yahudi dan perempuan. Kemudian ia mendatangi tempat umat Islam yang kedua, penduduknya juga terpecah menjadi tiga golongan; golongan pertama berkata, "Kita cium baunya dan kita lihat, apa dia?" Kelompok kedua bersatu dengan penduduk Arab. Sedangkan kelompok ketiga bersatu dengan penduduk di tempat selanjutnya, di bagian barat negeri Syam. Umat Islam berada di jalan di atas bukit, mereka diserang, serangan semakin parah, mereka menderita kelaparan dan ujian berat hingga ada di antara mereka yang membakar busur panah dan memakannya, ketika mereka dalam keadaan demikian itu, tiba-tiba ada seruan di waktu subuh, "Wahai manusia, pertolongan telah datang untuk kamu", sebanyak tiga kali. Mereka berkata, "Ini suara orang yang kenyang." Nabi Isa AS turun di saat shalat Shubuh, pemimpin manusia berkata, "Roh Allah, majulah, pimpin shalat", ia menjawab, "Umat ini menjadi pemimpin antara satu sama lain, pemimpin mereka maju memimpin shalat, ketika mereka selesai melaksanakan shalat, Nabi Isa AS mengambil tombaknya, ia pergi menuju Dajjal, ketika Dajjal*

melihatnya, maka Dajjal menjadi larut, seperti mencairnya timah. Nabi Isa AS meletakkan tombaknya di antara belahan dadanya dan ia membunuh Dajjal, ketika pasukan Dajjal kalah, saat itu tidak sesuatupun yang melindungi mereka, bahkan pohon kayu berkata, "Wahai mukmin, ini orang kafir", batu berkata, "Wahai mukmin, ini orang kafir."

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 4/216). Dalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid bin Jad'an, statusnya dalam periwayatan hadits adalah: *Dha'if*, disebabkan hafalannya yang buruk.

٢٨٠. قَالَتْ أُمُّ شَرِيْكٍ بِنْتُ أَبِي الْعَكَرِ: يَارَسُوْلَ اللهِ، فَأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: هُمْ قَلِيْلٌ وَجُلُّهُمْ يَوْمَئِذٍ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، وَإِمَامُهُمْ رَجُلٌ صَالِحٌ، فَبَيْنَمَا إِمَامُهُمْ قَدْ تَقَدَّمَ يُصَلِّي بِهِمُ الصُّبْحَ إِذْ نَزَلَ عِيْسَى بْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَرَجَعَ ذَلِكَ الإِمَامُ يَمْشِي القَهْقَرِىّ لِيَتَقَدَّمَ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَيَضَعُ عِيْسَى يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ ثُمَّ يَقُوْلُ: تَقَدَّمْ فَصَلِّ، فَإِنَّهَا لَكَ أُقِيْمَتْ، فَيُصَلِّي بِهِمْ إِمَامُهُمْ، فَإِذَا انْصَرَفَ قَالَ عِيْسَى: افْتَحُوا الْبَابَ، فَيُفْتَحُ، وَوَرَاءَهُ الدَّجَالُ مَعَهُ سَبْعُوْنَ أَلْف يَهُوْدِيٌّ كُلُّهُمْ ذُوْ سَيْفٍ مَحَلًّى وسَاجٍ، فَإِذا نَظَرَ إِلَيْهِ الدَّجَّالُ ذَابَ كَمَا يَذُوْبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ وَيَنْطَلِقُ هَارِباً، فَيَقُوْلُ عِيْسَى: إِنَّ لِيْ فِيْكَ ضَرْبَةً لَمْ تَسْبِقْنِيْ بِهَا، فَيُدْرِكُهُ عِنْدَ بَابِ لدِّ الشَّرْقِيِّ فَيَقْتُلُهُ، وَيهْزِمُ اللهُ الْيَهُوْدُ فَلاَ يَبْقَى شَيْءٌ مِمَّا خَلَقَ اللهُ تَعَالَى يَتوَارَى بِهِ يَهُوْدِيٌّ إِلاَّ أَنْطَقَ اللهُ ذَلِكَ الشَّيْءَ لاَ حَجَرَ وَلاَ شَجرَ وَلاَ حَائطَ وَلاَ دَابَّةَ -إِلاَّ الْغَرْقَدَةَ، فَإِنَّهَا مِنْ شَجَرِهِمْ لاَ تَنْطقُ- إِلاَّ قَالَ: يَاعَبْدَ اللهِ الْمُسْلِمِ، هَذَا يَهُوْدِيٌّ فَتَعَالَ اقْتُلْهُ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنَّ أَيَّامَهُ أَرْبَعُوْنَ سَنَةً السَّنَةُ كَنِصْفِ السَّنَةِ، وَالسَّنَةُ كَالشَّهْرِ، وَالشَّهْرُ كَالْجُمْعَةِ، وَآخِرُ أَيَّامِهِ كَالشَّرَرَةِ، يُصْبِحُ أَحَدُكُمْ عَلَى

بَابِ الْمَدِيْنَة فَلاَ يَبْلُغُ بَابَهَا الآخرَ حَتَّى يَمْسِي فَقِيْلَ لَهُ: كَيْفَ نُصَلِّي يَانَبِيَّ اللهِ فِيْ تِلْكَ الأَيَّامِ القِصَارِ؟ قَالَ: تَقْدُرُوْنَ الصَّلاَةَ كَمَا تَقْدرُوْنَ فِيْ هَذِهِ الأَيَامِ الطِّوَالِ، ثُمَّ صَلُّوْا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَكُوْنُ عِيْسَى بْنُ مَرْيَمَ فِيْ أُمَّتِي حَكَمًا عَدْلاً إِمَامًا مُقْسِطًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ، وَيَتْرُكُ الصَّدَقَةَ، فَلاَ يَسْعَى عَلَى شَاةٍ وَلاَ بَعِيْرٍ، وَتَرْتَفِعُ الشَّحْنَاءُ وَالتَّبَاغُضُ وَتُنْزَعُ حِمَّةُ كُلِّ ذَاتِ حِمَّة حَتَّى يُدْخِلَ الْوَلِيْدُ يَدَهُ فِي الْحَيَّةِ فَلاَ تَضُرَّهُ، وَتَفِرُّ الْوَلِيْدَةُ الأَسَدُ فَلاَ يَضِلُّهَا، وَيَكُوْنُ الذِّئْبُ فِي الْغَنَمِ كَانَهُ كَلْبُهَا، وَتَمْلأُ الأَرْضُ مِنَ السِّلْمِ كَمَا يَمْلأُ الْمَاءُ، وَتَكُوْنُ الْكَلِمَةُ وَاحِدَةٌ فَلاَ يَعْبُدُ إِلاَّ اللهُ، وَتَضَعُ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا وَتَسْلُبُ قُرَيْشٌ مُلْكَهَا، وَتَكُوْنُ الأَرْضُ لَهَا نُورُ الْفِضَّةِ وَتُنْبِتُ نَبَاتُهَا كَعَهْدِ آدَمَ حَتَّى يَجْتَمِعُ النَّفَرُ عَلَى الْقُطْفِ مِنَ الْعِنَبِ فَيُشْبِعُهُمْ، وَيَجْتَمِعُ النَّفَرُ عَلَى الرُّمَانَةِ فَتُشْبِعُهُمْ، وَيَكُوْنُ الثَّوْرُ بِكَذَا وَكَذَا مِنَ الْمَالِ، وَيَكُوْنُ الْفَرَسُ بِالدُّرَيْهِمَاتِ قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا يُرَخِّصُ الْفَرَسُ؟ قَالَ: لاَتُرْكَبُ لِحَرْبٍ أَبَداً قِيْلَ لَهُ: فَمَا يُغَلِّي الثَّوْرُ؟ قَالَ: يَحْرُثُ الأَرْضَ كُلَّهَا، وَإِنَّ قَبْلَ خُرُوْجِ الدَّجَّالِ ثَلاَثَ سَنَوَاتٍ شِدَادٍ، يُصِيْبُ النَّاسُ فِيْهَا جُوْعٌ شَدِيْدٌ، وَيَأْمُرُ اللهُ السَّمَاءُ فِي السَّنَةِ الأُوْلَى أَنْ تَحْبِسَ ثُلُثَ مَطَرِهَا، وَيَأْمُرُ الأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَ نَبَاتِهَا، ثُمَّ يَأْمُرُ اللهُ السَّمَاءَ فِي السَّنَةِ الثَّانِيَةِ، فَتَحْبِسُ ثُلُثَيْ مَطَرِهَا، وَيَأْمُرُ الأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَيْ نَبَاتِهَا، ثُمَّ يَأْمُرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ السَّمَاءَ فِي السَّنَةِ الثَّالِثَةِ فَتَحْبِسُ مَطَرَهَا كُلَّهُ، فَلاَ تَقْطُرُ قَطْرَةً، وَيَأْمُرُ الأَرْضَ أَنْ تَحْبِسَ نَبَاتَهَا كُلَّهُ فَلاَ تُنْبِتُ خَضْرَاءَ، فَلاَ تَبْقَى ذَاتُ ظِلْفٍ إِلاَّ هَلَكَتْ إِلاَّ مَا شَاءَ اللهُ قِيْلَ: فَمَا يَعِيْشُ النَّاسُ فِيْ

ذَلِكَ الزَّمَانُ؟ قَالَ: التَّهْلِيْلُ وَالتَّكْبِيْرُ وَالتَّسْبِيْحُ وَالتَّحْمِيْدُ، وَيَجْرِيْ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ مَجْرَى الطَّعَامِ.

280. Ummu Syarik binti Abi Al Akr berkata, "Wahai Rasulullah, di manakah orang Arab saat itu?" Rasulullah SAW menjawab, *"Jumlah mereka sedikit, sebagian besar mereka ketika itu berada di Baitul Maqdis, pemimpin mereka seorang laki-laki yang shalih, ketika pemimpin mereka maju ingin memimpin shalat Shubuh, saat itu Isa Putra Maryam turun, pemimpin itu mundur perlahan, agar Isa mau maju menjadi imam, Nabi Isa AS meletakkan tangannya di pundak pemimpin itu seraya berkata, "Majulah, pimpinlah pelaksanaan shalat, shalat itu didirikan untukmu", mereka melaksanakan shalat dengan imam mereka, ketika shalat selesai, Nabi Isa berkata, "Bukalah pintu." Pintu pun terbuka, di belakang pintu itu ada Dajjal, bersamanya ada tujuh puluh ribu orang Yahudi, semua mereka membawa pedang buatan sendiri, ketika Dajjal melihat Nabi Isa, ia larut seperti garam larut di dalam air, ia pun lari, Nabi Isa berkata, "Aku memiliki satu pukulan untukmu, pukulan yang belum pernah aku pergunakan sebelumnya", Nabi Isa mendapatkannya di pintu Ladd sebelah Timur, Nabi Isa pun membunuhnya, Allah SWT mengalahkan orang-orang Yahudi, tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah SWT yang melindungi orang Yahudi, semuanya dijadikan Allah SWT berbicara, baik batu maupun pohon kayu, dinding dan binatang, kecuali pohon Gharqad, karena itu adalah pohon mereka, ia tidak berbicara, semuanya berkata, "Wahai hamba Allah yang muslim, ini orang Yahudi, kemarilah, bunuhlah ia."* Rasulullah SAW bersabda, *"Satu hari pada masa itu seperti empat puluh tahun, satu tahun seperti setengah tahun, satu tahun seperti satu bulan, satu bulan seperti sepekan, hari itu berakhir seperti percikan api. Salah seorang di antara kamu saat itu berada di pintu kota, ia tidak akan sampai ke pintu lain hingga sore hari."* Ada yang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana kami melaksanakan shalat wahai Nabi Allah, di hari-hari yang sangat singkat itu?" Rasulullah SAW menjawab, *"Kamu dapat melaksanakan shalat sebagaimana kamu melaksanakannya di hari yang panjang ini, shalatlah kamu."* Rasulullah SAW bersabda,

"Nabi Isa menegakkan hukum yang adil di tengah-tengah umatku, menjadi pemimpin yang bijaksana, ia hancurkan salib dan membunuh babi, menetapkan pembayaran Jizyah dan ia tinggalkan sedekah, ia tidak menunggang kambing atau unta. Kebencian dan permusuhan terangkat, segala yang memiliki sifat buas menjadi tercabut, sehingga anak kecil dapat memasukkan tangannya ke mulut ular, tidak akan membahayakannya, anak kecil berlari dengan singa, tidak menyesatkannya, serigala dalam sekawanan kambing, seakan-akan ia anjing pengawalnya, bumi dipenuhi kedamaian, sebagaimana air penuh, hanya satu kata, tidak menyembah selain kepada Allah. Peperangan telah meletakkan bebannya, kerajaan Quraisy telah terampas. Bumi menjadi bercahaya, cahaya perak, tumbuh-tumbuhannya tumbuh seperti pada masa Nabi Adam As, sehingga beberapa orang berkumpul memakan setangkai anggur sudah cukup membuat mereka kenyang, beberapa orang berkumpul memakan sebuah delima, cukup membuat mereka kenyang. Harga lembu sekian-sekian, harga kuda hanya beberapa Dirham. Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa harga kuda menjadi murah?" Rasulullah SAW menjawab, *"Karena ia tidak lagi ditunggang untuk perang, selamanya."* Ada yang bertanya, "Mengapa lembu lebih mahal?" Rasulullah SAW bersabda, *"Karena ia dipakai membajak tanah." Sesungguhnya, tiga tahun sebelum Dajjal keluar, merupakan masa-masa sulit, umat manusia menderita kelaparan yang dahsyat, Allah SWT memerintahkan langit untuk menahan sepertiga persediaan hujannya, Dia perintahkan bumi menahan sepertiga tumbuh-tumbuhannya. Kemudian di tahun kedua, langit menahan dua pertiga hujannya, Dia perintahkan bumi menahan dua pertiga tumbuh-tumbuhannya. Kemudian pada tahun ketiga Allah memerintahkan langit menahan semua hujan, tidak turun setetes pun, Dia perintahkan bumi menahan semua tumbuh-tumbuhan, tidak ada tumbuhan hijau yang tumbuh, tidak ada yang tersisa, segala yang susah binasa, kecuali yang tidak dikehendaki oleh Allah SWT.* Ada yang bertanya, "Lantas, apakah yang membuat manusia bertahan hidup pada masa itu?" Rasulullah SAW menjawab, *"Tahlil, takbir, tasbih dan tahmid, semua itu bagi mereka seperti makanan."*

Status Hadits:

Shahih dengan adanya *syahid*: Al Albani memuat beberapa *syahid*. Teks hadits yang bergaris di atas, tidak terdapat hadits lain yang semakna dengannya, semua itu dimuat dalam satu bahasan khusus yang diberi judul: "Kisah Dajjal dan turunnya Nabi Isa AS, serta kisah Nabi Isa AS membunuh Dajjal, menurut redaksi riwayat Abu Umamah."

٢٨١. قَالَ مُسْلِمٌ فِيْ صَحِيْحِهِ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ يَعْقُوبَ بْنَ عَاصِمِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو وَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: مَا هَذَا الْحَدِيثُ الَّذِي تُحَدِّثُ بِهِ تَقُولُ إِنَّ السَّاعَةَ تَقُومُ إِلَى كَذَا وَكَذَا فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ أَوْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهُمَا لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لاَ أُحَدِّثَ أَحَدًا شَيْئًا أَبَدًا إِنَّمَا قُلْتُ إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدَ قَلِيلٍ أَمْرًا عَظِيمًا يُحَرَّقُ الْبَيْتُ وَيَكُونُ وَيَكُونُ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي أُمَّتِي فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ -لاَ أَدْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا- فَيَبْعَثُ اللهُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ، ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّأْمِ فَلاَ يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيْمَانٍ إِلاَّ قَبَضَتْهُ حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِي كَبِدِ جَبَلٍ لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبِضَهُ، قَالَ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ فِي خِفَّةِ الطَّيْرِ وَأَحْلاَمِ السِّبَاعِ لاَ يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا وَلاَ يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ فَيَقُولُ: أَلاَ تَسْتَجِيبُونَ؟ فَيَقُولُونَ: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الأَوْثَانِ وَهُمْ فِي ذَلِكَ دَارٌّ رِزْقُهُمْ حَسَنٌ عَيْشُهُمْ ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَلاَ يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلاَّ أَصْغَى لِيتًا وَرَفَعَ لِيتًا قَالَ: وَأَوَّلُ مَنْ

يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضَ إِبِله قَالَ: فَيَصْعَقُ وَيَصْعَقُ النَّاسُ ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ -أَوْ قَالَ يُنْزِلُ اللهُ- مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوْ الظِّلُّ -نُعْمَانُ الشَّاكُّ- فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ قَالَ: ثُمَّ يُقَالُ: أَخْرِجُوا بَعْثَ النَّارِ فَيُقَالُ: مِنْ كَمْ؟ فَيُقَالُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ، قَالَ: فَذَاكَ يَوْمَ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا، وَذَلِكَ يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ.

281. Imam Muslim berkata dalam kitab *Shahih* karangannya, Ubaidullah bin Mu'adz Al Anbari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepadaku dari An-Nu'man bin Salim, ia berkata, "Aku mendengar Ya'qub bin Ashim bin Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi berkata, aku mendengar Abdullah bin Amr, seseorang datang kepadanya dan berkata, "Apakah hadits yang engkau ceritakan tentang hari kiamat? Akan terjadi begini dan begitu?" ia menjawab, "Maha suci Allah", atau "Tiada tuhan selain Allah", atau kalimat-kalimat seperti itu, sebenarnya aku tidak ingin menceritakannya kepada siapapun dan kapanpun, hanya saja aku katakan bahwa kamu akan melihat suatu perkara besar dalam waktu dekat, rumah-rumah akan terbakar, akan terjadi demikian dan demikian", kemudian ia menceritakan, "Rasulullah SAW bersabda, *"Dajjal akan keluar dalam umatku, ia hidup selama empat puluh,* — aku tidak tahu apakah empat puluh hari atau empat puluh bulan atau empat puluh tahun—. *Kemudian Allah SWT mengutus Isa Putra Maryam, beliau menyerupai Urwah bin Mas'ud, mencari-cari dan membunuh Dajjal. Kemudian umat manusia hidup selama tujuh tahun, tidak ada permusuhan di antara dua orang. Kemudian Allah SWT mengirimkan angin dingin dari arah Syam, tidak ada yang tersisa di atas permukaan bumi, siapa yang di dalam hatinya ada kebaikan atau iman sebesar biji sawi, maka akan dicabut, meskipun kamu masuk ke dalam bukit, pasti ia juga akan masuk mencabut nyawa kamu",* itulah yang aku dengar dari Rasulullah SAW, *"Orang-orang yang jahat akan senantiasa berlaku seperti burung-burung yang sembrono dan beretika layaknya binatang buas, mereka tidak mengenal kebaikan dan tidak*

mengingkari kemungkaran, syetan datang dan berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak menyambut seruanku", mereka menjawab, "Apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Syetan memerintahkan mereka menyembah patung, mereka melakukannya, rezeki dan penghidupan mereka baik. Kemudian sangkakala ditiupkan, setiap yang mendengarkannya pasti akan memperhatikannya. Yang pertama mendengarkannya adalah seseorang yang sedang mengurus minuman unta. Suaranya menyambar manusia. Kemudian Allah SWT mengirimkan atau menurunkan hujan, hujan itu seakan-akan berlangsung lama atau menjadi perlindungan, Nu'man –periwayat hadits ragu-, *dari hujan itu jasad manusia tumbuh, lalu ditiupkan lagi sangkakala, lalu mereka berdiri dan melihat, lalu dikatakan kepada mereka, "Wahai manusia, datanglah kepada Tuhanmu", mereka berhenti, mereka sedang ditanya. Kemudian dikatakan kepada mereka, "Keluarkanlah dari mereka, kirimlah ke neraka", "Dari berapa?", "Dari setiap seribu orang, sembilan ratus sembilan puluh sembilan." Itulah hari yang menyebabkan anak-anak menjadi beruban (tua), pada hari betis disingkapkan."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (5233).

٢٨٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الأَنْصَارِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ عَنْ مُجَمِّعِ ابْنِ جَارِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَّالَ بِبَابِ لُدٍّ أَوْ إِلَى جَانِبِ لُدٍّ. وَرَوَاهُ أَحْمَدُ أَيْضاً عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ مِنْ حَدِيْثِ اللَّيْثِ وَالأَوْزَاعِيِّ، ثَلاَثَتُهُمْ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَمِّهِ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَّالَ بِبَابِ لُدٍّ.

282. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq memberitakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Ubaidullah bin Tsa'labah Al Anshari, dari Abdullah bin Zaid Al Anshari, dari Mujammi' bin Jariyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Putra Maryam membunuh Dajjal di pintu Ladd* –atau di samping Ladd-." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad juga dari Sufyan bin Uyainah dari hadits Al-Laits dan Al Auza'i, ketiga mereka dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Ubaidullah bin Tsa'labah, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Majma' bin Jariyah –pamannya-, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Ibnu Maryam membunuh Dajjal di pintu Ladd."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 3/420), dan At-Tirmidzi (2244).

٢٨٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ فُرَاتٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ قَالَ: أَشْرَفَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غُرْفَةٍ وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ السَّاعَةَ فَقَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْنَ عَشْرَ آيَاتٍ؛ طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدُّخَانُ، وَالدَّابَّةُ، وَخُرُوجُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَخُرُوجُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَالدَّجَّالِ، وَثَلاَثُ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنَ تَسُوقُ أَوْ تَحْشُرُ النَّاسَ تَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا.

283. Imam Ahmad berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Furat, dari Abu Ath-Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari, ia berkata, Rasulullah SAW memandang kami dari Arafah sedangkan kami bermuzakarah sesaat, beliau berkata, *"Kiamat tidak akan terjadi sehingga kamu melihat sepuluh tanda-tanda; terbitnya matahari dari barat, asap, binatang, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, turunnya Isa putra Maryam, turunnya Dajjal, tiga gerhana bulan; gerhana bulan di timur,*

gerhana bulan di barat dan gerhana bulan di jazirah Arab, api keluar dari jurang di Eden, menggiring manusia, ia bermalam dimana mereka bermalam dan tidur siang dimana mereka tidur siang."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (5162), At-Tirmidzi (2109), Abu Daud (3757), Ibnu Majah (*Sunan*: 4045), dan Ahmad (*Musnad:* 15558).

٢٨٤. فِيْ حَدِيْثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ آدَمَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ فَإِنَّهُ رَجُلٌ مَرْبُوعٌ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ سَبْطٌ كَانَ رَأْسَهُ يَقْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصِبْهُ بَلَلٌ.

284. Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Adam dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW disebutkan, "*Maka apabila kamu melihatnya, maka kenalilah ia, ia adalah seorang yang sedang, berkulit antara merah dan putih, ia mengenakan pakaian dua helai bercelup, seakan-akan dari rambutnya meneteskan air, meskipun tidak terkena air.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 2/437), Al Albani (5389).

٢٨٥. وَرَوَى الْبُخَارِيُّ مِنْ حَدِيْثِ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ عِيسَى ومُوسَى وَإِبْرَاهِيمَ فَأَمَّا عِيسَى فَأَحْمَرُ جَعْدٌ عَرِيضُ الصَّدْرِ وَأَمَّا مُوسَى فَآدَمُ جَسِيمٌ سَبْطٌ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ الزُّطِّ.

285. Al Bukhari meriwayatkan dari hadits Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku melihat Musa, Isa dan Ibrahim. Isa itu berkulit merah, tegap, berdada lebar. Sedangkan Musa dan Adam bertubuh besar, berambut lebat, seperti bangsa Zuth."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3183).

٢٨٦. وَلَهُ وَلِمُسْلِمٍ مِنْ طَرِيْقِ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرَانِي النَّاسِ الْمَسِيْحُ الدَّجَّالُ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ! أَلاَ وَإِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِئَةٌ، وَلِمُسْلِمٍ عَنْهُ مَرْفُوْعًا: وَأَرَانِي اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ كَأَحْسَنِ مَا تَرَى مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ تَضْرِبُ لِمَّتُهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ رَجِلُ الشَّعْرِ يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ بَيْنَهُمَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، وَرَأَيْتُ وَرَاءَهُ رَجُلاً جَعْدًا قَطَطًا أَعْوَرَ عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَشْبَهِ مَنْ رَأَيْتُ مِنَ النَّاسِ بِابْنِ قَطَنٍ وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ.

286. Dalam *Shahih Muslim* melalui jalur periwayatan Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, suatu hari Rasulullah SAW bersabda di antara orang banyak tentang Dajjal, *"Sesungguhnya Allah SWT itu tidak buta sebelah! Dajjal lah yang buta mata sebelah kanannya, matanya seperti buah anggur yang mengapung* –menurut riwayat Imam Muslim hadits ini *marfu'*-, *Allah SWT memperlihatkan kepadaku dalam mimpi, di sisi Ka'bah, seorang manusia yang bagus perawakannya yang pernah engkau lihat, ia melepaskan rambutnya di antara kedua bahunya, seorang laki-laki berambut, seolah air menetes dari rambutnya, ia letakkan kedua tangannya ke atas dua bahu dua orang yang sedang thawaf ketika ia melaksanakan thawaf di Baitullah." Aku bertanya, "Siapakah orang ini?" Mereka menjawab, "Dialah Al Masih Putra Maryam." Kemudian aku lihat di belakangnya seorang laki-laki, berkerut, keriting, mata kanannya buta, mirip seperti yang pernah aku lihat di Ibnu Quthn, ia letakkan kedua tangannya ke*

atas dua bahu seorang laki-laki yang thawaf di Baitullah, aku berkata, "Siapakah orang ini?" Mereka berkata, "Al Masih Ad-Dajjal."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3184).

٢٨٧. وَقَدْ ثَبَتَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ، فَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمِدْحَةُ مِنَ اللهِ فَلِذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ، وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِنَ اللهِ وَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ بَعَثَ النَّبِيِّيْنَ الْمُبَشِّرِينَ وَالْمُنْذِرِينَ، وَفِيْ لَفْظٍ آخَرَ: مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ أَرْسَلَ رُسُلَهُ وَأَنْزَلَ كِتَابَهُ.

287. Disebutkan dalam *Shahihain* dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada yang lebih cemburu daripada Allah, karena itu Dia mengharamkan perbuatan keji, yang nyata maupun yang tersembunyi. Tidak ada yang lebih suka dipuji daripada Allah, karena itu Dia puji diri-Nya. Tidak ada yang lebih senang memberikan keringanan daripada Allah, karena itu Dia utus para Nabi yang menyampaikan kabar gembira dan peringatan."* Dalam teks lain disebutkan, *"Oleh karena itu Dia utus para Rasul-Nya dan menurunkan kitab-Nya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4268) dan Muslim (4955).

٢٨٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: زَعَمَ الزُّهْرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُطْرُونِي كَمَا أَطْرَتْ النَّصَارَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ رَوَاهُ هُوَ وَعَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ كَذَلِكَ، وَلَفْظُهُ: إِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ، فَقُوْلُوْا: عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ.

288. Imam Muslim berkata, Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata, Az-Zuhri berkata dari Ubaidullah bin Abdullah bin 'Atabah bin Mas'ud, dari Ibnu Abbas, dari Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian menyanjungku seperti orang-orang Kristen menyanjung Isa Putra Maryam. Aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah: 'Hamba Allah dan Rasul-Nya."* Kemudian Ahmad dan Ali bin Al Madini meriwayatkan dari Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri, teksnya: *"Aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah: "Hamba Allah dan Rasul-Nya."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/23).

٢٨٩. وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ: هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ سَنَدُهُ وَهَكَذَا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنِ الْحُمَيْدِيِّ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهِ، وَلَفْظُهُ: فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ، فَقُوْلُوْا: عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ.

289. Ali bin Al Madini berkata, hadits ini *Shahih* sanadnya, demikian diriwayatkan Al Bukhari dari Al Humaidi, dari Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri, lafazhnya: *"Aku hanyalah seorang hamba*, *maka katakanlah 'Hamba Allah dan Rasul-Nya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3189).

٢٩٠. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَيْرُ بْنُ هَانِئٍ قَالَ: حَدَّثَنِي جُنَادَةُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ عَنْ عُبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ.

290. Al Bukhari berkata, Shadaqah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Umair bin Hani' menceritakan kepada kami, Junadah bin Abi Umayyah menceritakan kepada kami dari Ubadah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Siapa yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, Isa adalah hamba, Rasul dan kalimat yang Dia berikan kepada Maryam serta ruh dari-Nya, bahwa surga itu adalah benar dan neraka itu adalah benar, maka ia akan dimasukkan ke dalam surga, berdasarkan amal perbuatannya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3180).

٢٩١. وَقَالَ الْوَلِيْدُ: فَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ عُمَيْرٍ بْنِ هَانِيءٍ، عَنْ جَنَّادَةَ زَادَ: مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

291. Al Walid berkata, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepadaku dari Umair bin Hani', dari Janadah, ditambah kalimat, *"Dari delapan pintu-pintu surga, ia masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (41).

٢٩٢. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ

اللهِ قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَجِعٌ لاَ أَعْقِلُ، قَالَ: فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَبَّ عَلَيَّ أَوْ قَالَ: صَبُّوا عَلَيَّ فَعَقَلْتُ، فَقُلْتُ: إِنَّهُ لاَ يَرِثُنِي إِلاَّ كَلاَلَةٌ فَكَيْفَ الْمِيرَاثُ؟ قَالَ: فَنَزَلَتْ آيَةُ الْفَرْضِ.

292. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, ia berkata, "Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Rasulullah SAW mengunjungiku saat aku sakit tak sadarkan diri, Rasulullah SAW berwudhu' lalu menyiramkan air padaku. Atau Rasulullah SAW bersabda, *"Siramkanlah air padanya"*, lalu aku pun tersadar dan berkata, "Sesungguhnya tidak ada yang mewarisiku melainkan Al Kalalah, lantas bagaimana masalah warisan?" ia berkata, "Maka Allah menurunkan ayat tentang warisan (Fara`idh).

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5244) dan Muslim (3031).

٢٩٣. كَمَا ثَبَتَ عَنْهُ فِي الصَّحِيْحَيْنِ أَنَّهُ قَالَ: ثَلاَثٌ وَدِدْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ عَهِدَ إِلَيْنَا فِيهِنَّ عَهْدًا الْجَدُّ وَالْكَلاَلَةُ وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا.

293. Disebutkan dalam *Shahihain*, beliau berkata, "Tiga perkara yang aku senangi, Rasulullah SAW menegaskan kepada kami tentang tiga perkara ini; warisan kakek, *Al Kalalah* dan berbagai bab mengenai riba."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5160) dan Muslim (5361).

٢٩٤. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ

اللهُ عَنْهُ: مَا سَألْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُهُ عَنِ الْكَلاَلَةِ حَتَّى طَعَنَ بِإِصْبَعِهِ فِي صَدْرِي وَقَالَ: تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي فِي آخِرِ سُورَةِ النِّسَاءِ.

294. Imam Ahmad berkata, Isma'il menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Ma'dan bin Abi Thalhah, ia berkata, Umar bin Khaththab berkata, "Pertanyaan yang paling banyak aku tanyakan kepada Rasulullah SAW adalah masalah Al Kalalah, hingga Rasulullah SAW menusukkan telunjuknya ke dadaku dan berkata, *"Cukuplah bagimu ayat shaif yang terdapat di akhir surah An-Nisaa`*."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3035).

٢٩٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا مَالِكٌ يَعْنِي ابْنَ مِغْوَلٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْفُضَيْلَ بْنَ عَمْرٍو عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَلاَلَةِ فَقَالَ: تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ، فَقَالَ: لأَنْ أَكُونَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي حُمْرُ النَّعَمِ.

295. Imam Ahmad berkata, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Malik –Ibnu Mighwal- berkata, aku mendengar Al Fadhl bin Amr, dari Ibrahim, dari Umar, ia berkata, Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *Kalalah*, beliau menjawab, *"Cukuplah bagimu ayat shaif."* Kemudian ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *Kalalah*, itu lebih aku sukai daripada aku memiliki seekor unta merah."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/38).

٢٩٦. وقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ الْكَلاَلَةِ، فَقَالَ: تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ.

296. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Barra bin Azib berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW bertanya tentang *Kalalah*, beliau menjawab, *"Cukup bagimu ayat shaif."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 4/293).

٢٩٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

297. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Berikanlah bagian warisan kepada yang berhak menerimanya, jika tersisa maka yang berhak menerimanya adalah yang paling utama dari kalangan lelaki."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6235) dan Muslim (3028).

سُورَةُ الْمَائِدَةِ

SURAH AL MAA`IDAH

١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ يَعْنِي شَيْبَانَ، عَنْ لَيْث، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ، قَالَتْ: إِنِّي لآخِذَةٌ بِزِمَامِ الْعَضْبَاءِ نَاقَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ الْمَائِدَةُ كُلُّهَا فَكَادَتْ مِنْ ثِقَلِهَا تَدُقُّ بِعَضُدِ النَّاقَةِ.

1. Imam Ahmad berkata, Abu Nadhar menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah Syaiban menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Syahr bin Hausyab dari Asma' binti Yazid, ia berkata, "Aku sedang memegang tali kekang Adhba` (unta Rasulullah SAW), tiba-tiba diturunkan ayat dalam surah Al Maa`idah secara keseluruhan kepada beliau, karena *saking* beratnya hampir meremukkan lutut unta tersebut."

Status Hadits:

Hasan: dengan *syawahid*-nya. Hadits Asma diriwayatkan oleh Ahmad (*Musnad*: 6/455) Thabari (*Tafsir Thabari*: 6/83). Sanadnya lemah karena Laits adalah perawi yang *dha'if.* Sementara Syahr, menurut pendapat yang kuat, derajatnya *hasan* dalam hadits. Adapun hadits Ummu Amar yang dari pamannya diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ashim di dalam *Al Ahad wa Al Matsani* (1226). Ummu Amar namanya adalah Ash-Shuraimiyah binti Isa. Dan, saya tidak menemukannya melainkan dia adalah Hasna binti Mu'awiyah Ash-Shuraimiyah. Dia juga menceritakan dari pamannya dari Nabi SAW, dan dia adalah Masturah. Kemudian, hadits Ibnu Umar diriwayatkan oleh Ahmad (*Musnad*: 2/176) dan sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ibnu Lahi'ah yang hapalannya buruk. Demikian juga Huyai bin Abdullah diperselisihkan tentangnya. Akan tetapi ketiga hadits ini merupakan data pendukung bahwa hadits ini mempunyai sumber dasarnya.

٢. رَوَى ابْنُ مَرْدَوَيْه مِنْ حَدِيْث صَبَاحٍ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَل، قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ عَمْرو عَنْ عَمِّهَا أَنَّهُ كَانَ فِيْ مَسِيرٍ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَتْ عَلَيْهِ سُوْرَةُ الْمَائِدَة، فَانْدَقَّ عُنُقُ الرَّاحِلَة مِنْ ثِقْلِهَا.

2. Ibnu Mardawaih menceritakan dari hadits Shabbah bin Sahal, dari Ashim Al Ahwal, dia berkata, Ummu Amr menceritakan kepadaku dari pamannya bahwa dia berada dalam suatu perjalanan bersama Rasulullah SAW. Lalu diturunkan Surah Al Maa`idah kepada beliau hingga leher unta tunggangannya tertunduk karena beratnya.

Status Hadits:

Hasan: dengan adanya *syawahid.* Hadits Asma diriwayatkan oleh Ahmad (*Musnad*: 6/455) Thabari (*Tafsir Thabari*: 6/83). Dan sanadnya *dha'if* karena kelemahan Laits dalam hafalannya. Sementara Syahr, menurut pendapat yang kuat, derajatnya *hasan* dalam hadits. Sedangkan, hadits Ummu Amar dari pamannya diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ashim di dalam *Al Ahad wa Al Matsani* (1226). Ummu Amar disebutkan namanya adalah Ash-Shuraimiyah binti Isa. Dan saya tidak menemukannya kecuali bahwa dia adalah Hasna binti Mu'awiyah Ash-Shuraimiyah. Dia juga menceritakan dari pamannya dari Nabi SAW, dan dia adalah Masturah. Kemudian, hadits Ibnu Umar diriwayatkan oleh Ahmad (*Musnad*: 2/176) dan sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ibnu Lahi'ah yang buruk hapalannya. Demikian juga Huyai bin Abdullah diperselisihkan tentangnya. Akan tetapi ketiga hadits ini merupakan data pendukung bahwa hadits mempunyai sumber dasarnya.

٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَة، حَدَّثَنِي حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، يَقُولُ أُنْزِلَتْ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةُ الْمَائِدَة وَهُوَ رَاكِبٌ عَلَى رَاحِلَتِه فَلَمْ تَسْتَطِعْ أَنْ تَحْمِلَهُ فَنَزَلَ عَنْهَا.

3. Imam Ahmad berkata, Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Huyai bin Abdullah menceritakan kepadaku, dari Abu Abdirrahman Al Hubuli, Abdullah bin Amr, dia berkata, "Diturunkan kepada Rasulullah SAW surah Al Maa`idah ketika beliau mengendarai hewan tunggangan dan hewan itu pun tidak sanggup menanggung bebannya hingga beliau turun darinya."

<u>Status Hadits</u>:

Hasan: dengan adanya *syawahid.* Hadits Asma diriwayatkan oleh Ahmad (*Musnad*: 6/455) Thabari (*Tafsir Thabari*: 6/83). Dan sanadnya *dha'if* karena Laits seorang perawi yang lemah. Sementara Syahr, menurut pendapat yang kuat, derajatnya *hasan* dalam hadits. Sedangkan, hadits Ummu Amar dari pamannya diriwayatkan oleh Ibnu Abi 'Ashim di dalam *Al Ahad wa Al Matsani* (1226). Ummu Amar disebutkan namanya adalah Ash-Shuraimiyah binti Isa. Dan saya tidak menemukannya kecuali bahwa dia adalah Hasna binti Mu'awiyah Ash-Shuraimiyah. Dia juga menceritakan dari pamannya dari Nabi SAW, dan dia adalah Masturah. Kemudian, hadits Ibnu Umar diriwayatkan oleh Ahmad (*Musnad*: 2/176) dan sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ibnu Lahi'ah yang buruk hapalannya. Demikian juga Huyai bin Abdullah diperselisihkan tentangnya. Akan tetapi ketiga hadits ini merupakan data pendukung bahwa hadits tersebut mempunyai sumber dasarnya.

٤. عَنْ قُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ حُيَيٍّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِّيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ آخِرُ سُورَةٍ أُنْزِلَتْ سُورَةُ الْمَائِدَةِ.

4. Dari Qutaibah dari Abdullah bin Wahab dari Huyai dari Abu Abdirrahman dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Surah terakhir yang diturunkan adalah surah Al Maa`idah."

<u>Status Hadits</u>:

Hasan Lighairihi: At-Tirmidzi (3063) Hakim (*Al Mustadrak*: 2/340). Pada sanadnya terdapat Huyai bin Abdullah. Akan tetapi, hadits ini didukung oleh hadits Aisyah yang akan datang. Dan, bagian hadits

yang menyebutkan Surah Al Fath didukung oleh hadits Ibnu Abbas dalam riwayat Muslim (5349).

٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ آخِرُ سُورَةٍ أُنْزِلَتْ : (إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ)

5. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata, "Surah yang terakhir diturunkan adalah *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan* (Surah Al Fath)."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (5349)

٦. قَالَ الْحَاكِمُ: حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: قُرِىءَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٌ عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ جبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، قَالَ: حَجَّجْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ لِيْ: يَا جُبَيْرُ، تَقْرَأُ الْمَائِدَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَتْ: أَمَا إِنَّهَا آخِرُ سُوْرَةٍ نَزَلَتْ، فَمَا وَجَدْتُمْ فِيْهَا مِنْ حَلاَلٍ فَاسْتَحِلُّوْهُ، وَمَا وَجَدْتُمْ فِيْهَا مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوْهُ، ثُمَّ قَالَ: صَحِيْحٌ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ، لَمْ يُخْرِجَاهُ، وَرَوَاهُ الإِمَامُ أَحْمَدُ: عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ: هَلْ تَقْرَأُ سُورَةَ الْمَائِدَةِ؟ قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَإِنَّهَا آخِرُ سُورَةٍ نَزَلَتْ فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهَا مِنْ حَلاَلٍ فَاسْتَحِلُّوهُ وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهَا مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ وَسَأَلْتُهَا عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: الْقُرْآنُ.

6. Al Hakim berkata, Abu Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, yahya bin Nashar menceritakan kepada kami, dia berkata, dibacakan kepada Abdullah bin Wahb; Mu'awiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Abu Adz-Dzahiriyah, dari Jubair bin

Nufair, dia berkata, "Pada saat aku menunaikan ibadah haji, aku masuk menemui Aisyah. Lantas ia berkata kepadaku, 'Wahai Jubair, apakah engkau membaca surah Al Maa`idah?' Aku menjawab, 'Ya.' Kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya ia adalah surah terakhir yang diturunkan. Apa yang kalian temukan di dalamnya dari perkara yang halal, maka halalkanlah, dan apa yang kalian temukan di dalamnya dari perkara yang haram, maka haramkanlah." Kemudian Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari-Muslim, namun keduanya tidak mengeluarkannya." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad, ia berkata, dari Abdurrahman ibnu Mahdi dari Mu`awiyah bin Shalih dengan tambahan; "Dan aku bertanya kepadanya (Aisyah) tentang akhlak Rasulullah SAW. Maka ia menjawab, "Al Qur`an."

Status Hadits:

Sanadnya *jayyid*: Ahmad (*Musnad*: 6/188), An-Nasa`i (*As-Sunan Al Kubra*: 6/333), dan Hakim (*Al Mustadrak*: 2/340). Dan di dalam riwayat Muslim (3038) disebutkan bahwa Al Barra berkata, "Surah terakhir yang diturunkan secara lengkap adalah Surah At-Taubah, dan akhir ayat diturunkan adalah ayat *Kalalah*." Semua perkataan Ibnu Amar, Aisyah, Ibnu Abbad, dan Al Barra ini dapat digabungkan bahwa masing-masing menyampaikan apa yang ia dengar dan saksikan.

٧. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: هَذَا كِتَابُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَنَا الَّذِيْ كَتَبَهُ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ حِيْنَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ يُفَقِّهُ أَهْلَهَا وَيُعَلِّمُهُمْ السُّنَّةَ، وَيَأْخُذُ صَدَقَاتِهِمْ، فَكَتَبَ لَهُ كِتَاباً وَعَهْداً، وَأَمَرَهُ فِيْهِ بِأَمْرِهِ، فَكَتَبَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، هَذَا كِتَابٌ مِنَ اللهِ وَرَسُوْلِهِ، يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ، عَهْدٌ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ

حِيْنَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ، أَمَرَهُ بِتَقْوَى اللهِ فِيْ أَمْرِهِ كُلِّه، فَإِنَّ اللهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَالَّذِيْنَ هُمْ مُحْسِنُوْنَ.

7. Ibnu Abi Hatim berkata, Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazam menceritakan kepadaku, dari ayahnya; dia berkata, "Inilah surat Rasulullah SAW kepada kami yang telah beliau tulis untuk Amru bin Hazam ketika beliau mengutusnya ke Yaman untuk memberikan pemahaman agama kepada penduduknya, mengajari Sunnah dan mengambil zakat dari mereka. Beliau menuliskan untuknya satu surat dan pesan, serta memerintahkan sesuatu padanya. Beliau menulis, '*Bismillahi Ar-Rahmaani Ar-Rahiim,* inilah surat dari Allah dan Rasul-Nya: *"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.*" (Qs. Al Maa'idah [5]: 1) sebagai perjanjian dari Muhammad Rasulullah SAW kepada Umar bin Hazm ketika beliau mengutusnya ke Yaman, beliau memerintahkan bertakwa kepada Allah dalam segala sesuatu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat baik."

Status Hadits:

Hasan Lighairihi: Thabari (*Tafsir Thabari*: 6/49) sebagaimana hadits di atasnya, An-Nasa'i di dalam *Al Mujtaba* (4855), dan Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 8/80), dari Zuhri secara *mursal.* Jadi, kedua hadits yang *mursal* ini bersama dengan *mursal* Abu Bakar yang diriwayatkan oleh Abu Hatim membuat hadits ini kuat. Dan, *shahih* menurut Syaikh Al Albani di dalam *Al Irwa'*.

٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا

8. Dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah SAW. bersabda, *"Dua orang yang bertransaksi jual-beli memiliki hak pilih selama keduanya belum berpisah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1937, 1940), dan Muslim (2825).

٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلاَنِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ، مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا

9. Dari Ibnu Umar, "Apabila dua orang bertransaksi jual-beli, maka masing-masing memiliki hak *khiyar* (memilih) selama keduanya belum berpisah."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1969)

١٠. رَوَى أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ: عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ، جُبَيْرُ بْنُ نُوفَلٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ نَنْحَرُ النَّاقَةَ وَنَذْبَحُ الْبَقَرَةَ وَالشَّاةَ فَنَجِدُ فِي بَطْنِهَا الْجَنِينَ أَنُلْقِيهِ أَمْ نَأْكُلُهُ؟ قَالَ: كُلُوهُ إِنْ شِئْتُمْ فَإِنَّ ذَكَاتَهُ ذَكَاةُ أُمِّهِ

10. Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Mujalid dari Abu Waddak Jubair bin Naufal dari Abu Sa'id, dia berkata, kami bertanya, "Wahai Rasulullah, kami mengurbankan unta dan menyembelih sapi atau kambing yang di dalam perutnya terdapat janin. Apakah kami harus membuangnya atau kami boleh memakannya?" maka beliau bersabda, *"Makanlah janin itu jika kalian mau, karena sembelihannya adalah (dengan) sembelihan induknya."*

Status Hadits:

Hasan: At-Tirmidzi (1476), Abu Daud (2827), Ibnu Majah (3199), dan Ahmad (*Musnad*: 3/39)

١١. قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ فَارِسٍ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ رَاهَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ بَشِيْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الْقَدَّاحُ الْمَكِّيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ذَكَاةُ الْجَنِيْنِ ذَكَاةُ أُمِّهِ.

11. Abu Daud berkata, Muhammad bin Yahya bin Faris menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Attab bin Basyir menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abu ziyad Al Qaddah Al Makki menceritakan kepada kami, dari Abu Zubair dari Jabir bin Abdullah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sembelihan janin adalah sembelihan induknya.*"

Status Hadits:

Hasan Lighairihi: Abu Daud (2828). Di dalamnya terdapat riwayat *'an'anah* dari Ibnu Zubair dan dia seorang pelaku *tadlis*.

١٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ، ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ.

12. Dari Abu Bakrah bahwa Rasulullah SAW telah bersabda pada saat pelaksanaan haji Wada', "*Sesungguhnya masa telah berputar seperti polanya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu adalah dua belas bulan; empat di antaranya adalah bulan haram: tiga berturut-turut, yaitu Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, dan Muharram, serta Rajab (menurut hitungan kabilah Mudhar) yang ada di antara Jumadil Tsani dan Sya'ban.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2958) dan Muslim (3179)

١٣. عَنْ عَلِيٍّ بن أَبِي طَالِبٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ.

13. Ali bin Abu Thalib berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami untuk memperhatikan dan memeriksa mata dan telinga (binatang kurban)."

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (1498), Abu Daud (2804), dan Ibnu Majah (3143).

١٤. بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ تِسْعٍ لَمَّا أَمَّرَ الصِّدِّيْقُ عَلَى الْحَجِيْجِ عَلِيًّا وَأَمَرَهُ أَنْ يُنَادِيَ عَلَى سَبِيْلِ النِّيَابَةِ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَرَاءَةٍ، وَأَنْ لاَ يَحُجَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ وَلاَ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ فِي تِلْكَ الْحَجَّةِ فِي مُؤَذِّنِيْنَ بَعَثَهُمْ يَوْمَ النَّحْرِ يُؤَذِّنُونَ بِمِنًى أَنْ لاَ يَحُجَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ وَلاَ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ فَاذَّنَ مَعَنَا عَلِيٌّ يَوْمَ النَّحْرِ فِي أَهْلِ مِنًى بِبَرَاءَةٍ وَأَنْ لاَ يَحُجَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ وَلاَ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ

14. Rasulullah SAW mengutus pada tahun kesembilan. Manakala Abu Bakar Ash-Shiddiq mengangkat Ali menjadi pemimpin haji, dia memerintahkan kepadanya dalam bentuk mewakili Rasulullah SAW. untuk menyerukan pembebasan, dan bahwa tidak melakukan haji setelah tahun (tersebut) seorang musyrik pun dan tidak ada yang thawaf di Baitullah dalam keadaan telanjang. Abu Hurairah berkata, "Abu Bakar mengutusku pada musim haji itu, bergabung bersama para penyeru, mereka diutus pada hari ke 10 Dzulhijjah, berseru di Mina, menyerukan: bahwa tidak melakukan haji setelah tahun (tersebut) seorang musyrik pun dan tidak ada yang thawaf di Baitullah dalam keadaan telanjang. Abu Hurairah berkata, "Ali ikut menyeru bersama kami pada hari Nahar itu, bersama penghuni Mina, menyerukan Bara'ah (pembebasan) dan seruan tidak diperkenankan kepada seorang

musyrikpun untuk melakukan ibadah haji setelah tahun (tersebut) dan tidak diperkenankan seseorang thawaf di Baitullah dalam keadaan telanjang."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4015), Muslim (1348)

١٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ جَدِّهِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا! قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا نَصَرْتُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَحْجُزُهُ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَذَاكَ نَصْرُهُ.

15. Imam Ahmad berkata, Husyaim menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Bakar bin Anas menceritakan kepada kami, dari kakeknya, Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tolonglah saudaramu yang zalim atau dizalimi.*" Dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, aku menolongnya apabila dizhalimi, namun bagaimana aku menolongnya apabila ia seorang yang menzhalimi?" Beliau bersabda, *"Engkau menghalanginya dan mencegahnya untuk berbuat kezhaliman, maka demikianlah menolongnya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6438)

١٦. مِنْ طَرِيْقِ ثَابِت: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا نَصَرْتُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ أَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَذَاكَ نَصْرُكَ إِيَّاهُ.

16. Dari jalur riwayat Tsabit dari Anas; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tolonglah saudaramu yang zalim atau dizalimi.*" Dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, aku menolongnya apabila dizhalimi, namun bagaimana aku menolongnya apabila ia seorang yang

menzhalimi?" Beliau bersabda, *"Engkau menghalanginya dan mencegahnya untuk berbuat kezhaliman, maka demikianlah menolongnya."*

Status Hadits:

Aku tidak menemukan riwayat Tsabit dari Anas di dalam *Shahih Bukhari* dan *Muslim*. Muslim tidak menceritakannya dengan kalimat ini. Akan tetapi, dia menceritakannya dari hadits Jabir (4681) tentang kisah perkelahian dua orang pemuda: satu dari kalangan Anshar dan yang satu lagi dari kalangan Muhajirin, di dalam peperangan Al Muraisi'. Dan riwayat itu dengan kalimat, *"...dan hendaklah seseorang menolong saudaranya yang zhalim atau dizhalimi. Jika dia zhalim, maka dengan mencegahnya. Dan jika dia dizhalimi, maka hendaklah dia menolongnya."*

١٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي لاَ يُخَالِطُ النَّاسَ وَلاَ يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ.

17. Imam Ahmad berkata, Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Al A'masy dari Yahya bin Watstsab dari salah seorang sahabat Nabi SAW bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang mukmin yang bergaul dengan manusia dan bersabar menahan gangguan mereka lebih besar pahalanya daripada yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak bersabar menahan gangguan mereka."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad*: 2/43, 5/365), At-Tirmidzi (2507), Ibnu Majah (4032), dan selain mereka, dari hadits Ibnu Umar, disebutkan oleh Ibnu Abi Syaibah (5/293) dengan menyamarkan nama sahabat.

١٨. عَنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَبُوْ شَيْبَةَ الْكُوْفِيِّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ الْمُخْتَارُ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدَّالُّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِه.

18. Dari Ibrahim bin Abdullah bin Muhammad Abu Syaibah Al Kufi, Bakar bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Isa bin Mukhtar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila, dari Fudhail bin Amr, dari Abu Wail, dari Abdullah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menunjukkan kepada kebaikan (mendapatkan pahala) seperti pelakunya."*

Status Hadits:

Shahih Lighairihi: At-Tirmidzi (Al Jami': 2670), dengan sanad *hasan* dari hadits Anas. Dan di dalam sanadnya terdapat Ahmad bin Basyir Al Kufi: mengenai dirinya terdapat pembahasan yang panjang. Ringkasnya, menurut saya lebih kuat bahwa dia seorang yang jujur dan dapat dijadikan hujjah dengan riwayat sendiriannya kecuali apabila berbeda riwayat dengan yang lain atau melakukan sesuatu yang dipandang *munkar* (riwayat). Hadits ini mempunyai beberapa hadits pendukung (*syawahid*) yang diriwayatkan dari para sahabat, di antaranya Abu Mas'ud Al Anshari, Ibnu Mas'ud, dan lain-lain, sehingga dengan itu hadits ini meningkat derajatnya menjadi *shahih*.

١٩. مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ القِيَامَةِ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلاَلَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ القِيَامَةِ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

19. *"Barangsiapa mengajak kepada suatu petunjuk (kebaikan), maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya hingga hari kiamat kelak tanpa sedikit pun mengurangi pahala mereka. Dan barangsiapa mengajak kepada suatu kesesatan, baginya dosa seperti*

dosa orang-orang yang mengikutinya sampai hari kiamat kelak tanpa sedikit pun mengurangi dosa mereka."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4831)

٢٠. قَالَ الطَّبْرَانِيُّ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ زُرَيْقٍ الْحِمْصِيِّ، حَدَّثَنَا أَبِيْ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِث عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَالِمٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ قَالَ عَبَّاسُ بْنُ يُوْنُسَ: إِنَّ أَبَا الْحَسَنِ نِمْرَانَ بْنَ صَخْرٍ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَشَى مَعَ ظَالِمٍ لِيُعِيْنَهُ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ ظَالِمٌ فَقَدْ خَرَجَ مِنَ الإِسْلاَمِ.

20. Ath-Thabrani berkata, Amr bin Ishaq bin Ibrahim bin Zuraiq Al Himshi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Amru bin Harits bin Abdullah bin Salim menceritakan kepada kami, dari Zubaidi, Abbas bin Yunus berkata, Abu Hasan Nimran bin Shakhar menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Barangsiapa berjalan bersama seorang yang zhalim untuk membantunya dan ia mengetahui bahwa ia adalah seorang yang zhalim, maka ia telah keluar dari Islam.*"

Status Hadits:

Dha'if: HR. Ibnu Abi Ashim dalam *Al Ahad* dan *Al Matsani* (2252 dan 2823), Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (1/227), Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab* (7675), *dha'if* menurut Albani, *Dha'if Al Jami'* (5859).

٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

21. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai air laut. Maka beliau bersabda, *"Ia (laut) suci airnya dan halal bangkainya.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 2/361), An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 59), Abu Daud (83), dan Imam Syafi'i (*Musnad*: 1/7, al Umm: 1/3), dan lain-lain dari hadits Abu Hurairah. Dan hadits ini mempunyai beberapa *syahid.*

٢٢. قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيْسَ الشَّافِعِيّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَرْفُوْعًا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُحِلَّ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ، فَامَّا الْمَيْتَتَانِ؛ فَالسَّمَكُ وَالْجَرَادُ، وَأَمَّا الدَّمَانِ؛ فَالْكَبِدُ وَالطِّحَالُ.

22. Abu Abdullah Muhammad Ibnu Idris Asy-Syafi'i berkata, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Umar secara *marfu',* dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Dihalalkan bagi kita dua bangkai dan dua jenis darah. Adapun dua bangkai itu adalah ikan dan belalang, sedangkan dua jenis darah itu adalah hati dan limpa.*"

Status Hadits:

Shahih mauquf dan mempunyai hukum *marfu'*: Ahmad (*Musnad*: 1/340), dan Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 1/254), dari jalur lain dari Ibnu Umar secara *mauquf.* Dan Ad-Daraquthni menyatakan *shahih* hadits yang *mauquf.*

٢٣. عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْخُصَيْبِ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدَشِيْرِ فَكَأَنَّمَا صَبَغَ يَدَهُ فِي لَحْمِ خِنْزِيرٍ وَدَمِهِ.

23. Dari Buraidah bin Al Hushaib Al Aslami RA, dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barangsiapa bermain dadu, maka seolah-olah ia telah mencelupkan tangannya ke dalam daging babi dan darahnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4194).

٢٤. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالأَصْنَامِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ فَقَالَ: لاَ، هُوَ حَرَامٌ.

24. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah mengharamkan menjual khamer, bangkai, babi, dan patung-patung berhala.*" Ada yang berkata, "Wahai Rasulullah, apa pendapat Anda mengenai lemak bangkai, ia digunakan untuk mengecat perahu dan menyamak kulit dan dipakai orang untuk minyak lampu?" Beliau bersabda, "*Tidak, itu haram.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2082), Muslim (2960)

٢٥. مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ سُفْيَانَ أَنَّهُ قَالَ لِهِرْقَلَ مَلِكِ الرُّوْمِ: نَهَانَا عَنِ الْمَيْتَةِ وَالدَّمِ.

25. Dari Abu Sufyan bahwa ia berkata kepada Heraklius, raja Romawi, "Beliau (Rasulullah) telah melarang kami memakan bangkai dan darah."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (7)

٢٦. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ مُعَاقَرَةِ الأَعْرَابِ.

26. Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibnu Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dari Auf, dari Abu Raihanah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami memakan sesembelihan orang-orang badui yang dilakukan dengan perlombaan."

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Abu Daud*: 2446)

٢٧. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي أَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ الصَّيْدَ فَأُصِيْبُ، قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ فَخَزَقَ فَكُلْهُ، وَإِنْ أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَإِنَّمَا هُوَ وَقِيذٌ فَلاَ تَأْكُلْهُ.

27. Di dalam *Shahih Al Bukhari* diriwayatkan bahwa Adi bin Hatim berkata, aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku melempar binatang buruan dengan panah/tombak lalu mengenainya." Beliau bersabda, *"Jika engkau melempar binatang buruan dengan panah/tombak lalu tembus mengenainya, maka makanlah binatang itu; dan jika mengenai sisinya, itu hanyalah waqiz (binatang yang dibunuh dengan menggunakan alat yang tidak tajam), maka janganlah engkau memakannya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5055) dan Muslim (3560)

٢٨. عَنْ رَافِعِ بْنِ خُدَيْجٍ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا مُلاَقُوا الْعَدُوِّ غَدًا وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى، أَفَنَذْبَحُ بِالْقَصَبِ؟ فَقَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلُوْهُ.

28. Dari Rafi' bin Khudaij bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, kita akan menemui musuh besok pagi, sementara kita tidak membawa pisau, apakah kami boleh menyembelih dengan bambu?" Maka beliau

bersabda, *"Selama mengalirkan darah dan disebutkan nama Allah atasnya, maka makanlah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2308) dan Muslim (1968).

٢٩. إِنْ أَكَلَ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ.

29. *"Jika ia memakannya, maka janganlah kau makan, karena aku khawatir ia menangkapnya untuk dirinya sendiri."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (169) dan Muslim (3561)

٣٠. رَوَى أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ قَوِيٍّ: عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي صَيْدِ الْكَلْبِ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ وَكُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ يَدَاكَ.

30. Abu Daud menceritakan dengan sanad yang bagus dan kuat dari Abu Tsa'labah Al Khasyani dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda mengenai buruan anjing, *"Jika engkau melepas anjingmu (yang terlatih), dan engkau membaca bismillah, maka makanlah, meskipun ia memakan sebagian darinya, dan makanlah apa ia (anjingmu) berikan ke tanganmu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2852), Al Albani (*Shahih Jami':* 7815)

٣١. قَالَ ابْنُ جَرِيْرٍ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ الْكَلاَعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُوْسَى هُوَ اللاَّحُوْنِيّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دِيْنَارٍ هُوَ الطَّاحِيّ عَنْ أَبِيْ إِيَاسٍ وَهُوَ مُعَاوِيَةُ بْنُ قُرَّةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَرْسَلَ الرَّجُلُ كَلْبَهُ عَلَى الصَّيْدِ فَأَدْرَكَهُ وَقَدْ أَكَلَ مِنْهُ، فَلْيَأْكُلْ مَا بَقِيَ.

31. Imran bin Bakkar Al Kala'i menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Musa, dia adalah Al-Lahuni, menceritakan kepada kami, Muhammad bin Dinar, dia adalah Ath-Thahi, menceritakan kepada kami, dari Abu Iyas dan dia adalah Mu'awiyah bin Qurrah, dari Sa'id bin Musayyab, dari Salman Al Farisi, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Apabila seseorang melepaskan anjingnya untuk menangkap seekor binatang buruan lalu ia berhasil menangkapnya dan memakan sebagiannya, maka makanlah apa yang masih tersisa.*"

Status Hadits:

Thabari (*Tafsir Thabari*: 6/97)

٣٢. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا لاَقُوا الْعَدُوِّ غَدًا وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى أَفَنَذْبَحُ بِالْقَصَبِ؟ فَقَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلُوهُ لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفْرَ، وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ وَأَمَّا الظُّفْرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ.

32. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, aku berkata, "Wahai Rasulullah, kita akan menemui musuh besok pagi, sementara kita tidak membawa pisau, apakah kami boleh menyembelih dengan bambu?" Maka beliau berkata, "*Selama mengalirkan darah dan disebut nama Allah atasnya, maka makanlah; bukan (menggunakan) taring dan kuku. Aku akan sebutkan alasannya kepada kalian; adapun taring karena ia adalah tulang dan adapun kuku, karena ia adalah pisau orang Habsyah.*"

Status Hadits:

Lihat takhrij sebelumnya.

٣٣. رُوِيَ عَنْ عُمَرَ مَوْقُوْفاً وَهُوَ أَصَحُّ: أَلاَ إِنَّ الذَّكَاةَ فِيْ الْحَلْقِ واللَّبَّةِ، وَلاَ تُعَجِّلُوْا الأَنْفُسَ أَنْ تَزْهَقَ.

33. Dari Umar secara *mauquf*, dan ini yang paling *shahih*, disebutkan; "*Ketahuilah, sesungguhnya sembelihan itu (dilakukan) pada teggorokan dan leher, dan janganlah kalian tergesa-gesa agar nyawanya segera melayang.*"

Status Hadits:

Dha'if jiddan secara *marfu'*: Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 9/278) secara *mauquf* dari Ibnu Abbas dan Umar RA dan dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari sudut yang *dha'if* secara *marfu'* dan statusnya menurut para kritikus hadits: "*Laisa bi syai*"'.

٣٤. رَوَى الإِمَامُ أَحْمَدُ وَأَهْلُ السُّنَنِ: عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الْعُشَرَاءِ الدَّارِمِيِّ، عَنْ أَبِيه، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَمَا تَكُونُ الذَّكَاةُ إِلاَّ مِنَ اللَّبَّةِ أَوِ الْحَلْقِ؟ فَقَالَ: لَوْ طَعَنْتَ فِي فَخِذِهَا لَأَجْزَأَ عَنْكَ.

34. Dalam Hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad dan para pemilik kitab *Sunan* dari riwayat Hammad bin Salamah dari Abu Asy-Syu'ara Ad-Darimi dari ayahnya, dia berkata, aku berkata, "Wahai Rasulullah, bukankah sembelihan itu hanya dari bagian leher dan teggorokan?" Beliau menjawab, "*Sekiranya engkau menusuknya pada bagian pahanya, niscaya itu mencukupi bagimu.*"

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (1481), Abu Daud (2825), An-Nasa'i (*Al Mujtaba*: 4408), dan dinyatakan *dha'if* oleh Al Albani (*Dha'if Jami'*: 4828, dan *Al Irwa'*: 2535).

٣٥. إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ الْكَعْبَةَ، وَجَدَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ مُصَوَّرَيْنِ فِيْهَا، فِي أَيْدِيهِمَا الأَزْلاَمُ، فَقَالَ: قَاتَلَهُمُ اللهُ لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّهُمَا لَمْ يَسْتَقْسِمَا بِهَا أَبَدًا.

35. Di dalam *Shahih Al Bukhari* bahwa tatkala Nabi SAW masuk ke dalam Ka'bah, beliau menemukan Ibrahim dan Ismail digambarkan di dalamnya, sementara di tangan keduanya terdapat panah *(Azlam)*. Lantas beliau bersabda, "*Semoga Allah membinasakan mereka, padahal mereka mengetahui bahwa keduanya sama sekali tidak pernah mengundi (meramal) nasib dengannya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1498)

٣٦. إِنَّ سُرَاقَةَ بْنَ مَالِكِ بْنِ جَعْشَمَ لَمَّا خَرَجَ فِي طَلَبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ، وَهُمَا ذَاهِبَانِ إِلَى الْمَدِينَةِ مُهَاجِرَيْنِ، قَالَ: فَاسْتَقْسَمْتُ بِالأَزْلاَمِ هَلْ أَضُرُّهُمْ أَمْ لاَ؟ فَخَرَجَ الَّذِي أَكْرَهُ لاَ تَضُرُّهُمْ. قَالَ: فَعَصَيْتُ الأَزْلاَمَ وَاتَّبَعْتُهُمْ.

36. Sesungguhnya ketika Suraqah bin Malik bin Ja'syam keluar mengejar Nabi SAW dan Abu Bakar pada saat keduanya berhijrah ke Madinah, ia berkata, "Lalu aku mengundi dengan *azlam;* apakah aku mencelakai mereka atau tidak? Ternyata keluar apa yang aku benci: kamu tidak (bisa) mencelakai mereka." Dia berkata, "Maka, aku tidak mematuhi ramalan *azlam* (menggunakan anak panah) itu dan tetap mengikuti mereka."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3616).

٣٧. رَوَى ابْنُ مَرْدَوَيْهِ مِنْ طَرِيْقِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيْدَ عَنْ رُقَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يَلِجَ الدَّرَجَاتِ مَنْ تَكَهَّنَ أَوِ اسْتَقْسَمَ أَوْ رَجَعَ مِنْ سَفَرٍ طَائِرًا.

37. Ibnu Mardawaih menceritakan dari jalur riwayat Ibrahim bin Yazid dari Ruqayyah dari Abdul Malik bin Umair dari Raja bin Haiwah, dari Abu Darda, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak akan pernah mencapai derajat-derajat kemuliaan, orang-orang yang melakukan praktek perdukunan, melakukan sesuatu dengan undian, atau kembali (tidak jadi melakukan) perjalanan karena (mengikuti) ramalan."*

Status Hadits:

Ath-Thabrani (*Al Mu'jam Al Awsath*: 2663) dan Ibnu Jauzi (*Al 'Ilal Al Mutanahiyah*: 1184) dari jalur Abdul Malik dari Raja dari Abu Darda secara *marfu'*. Dan di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Hasan Al Hamadani. Ad-Daraquthni berkata, "Dia statusnya menurut para kritikus hadits: "*Laisa bi syai*"", dan An-Nasa`i menyatakannya *matruk*. Hadits ini diriwayatkan oleh Hannad (*Az-Zuhd*: 1294); Waki' menyampaikan hadits kepada kami dari Abdul Malik, dengan sanad yang sama. Akan tetapi, ini adalah riwayat secara *mauquf*. Dan Waki' (di dalam periwayatan) mendapat penguat *(mutaba'ah)* dari riwayat Abdullah bin Amar dan Syuraik. Ad-Daraquthni menyatakan kuat pada riwayat yang *mauquf* di dalam *Al 'Ilal* (6/219). Sementara Al Hafizh ibnu Hajar di dalam *At-Tahdzib* menyatakan bahwa riwayat Raja' dari Abu Darda adalah *mursal*. Dan bagi kalimat hadits "*Barangsiapa melakukan praktek perdukunan...*" terdapat *syahid* (hadits pendukung) dari hadits Imran bin Hushain hanya saja sanadnya *dha'if*.

٣٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: وَ قَالَ الْبُخَارِيُّ: وَأَهْلُ السُّنَنِ: عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الْمَوَالِى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ كَانَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الاسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُوْرِ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ يَقُولُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ لِيَقُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ وَاسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ -يُسَمِّيهِ بِاسْمِهِ- خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي -أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ- فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيْهِ، اللَّهُمَّ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ رَضِّنِي بِهِ.

38. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al Bukhari, dan para penyusun kitab *Sunan* dari jalur Abdurrahman bin Abu Al Mawali dari Muhammad Al Munkadir dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, Rasulullah SAW pernah mengajari kami meminta pilihan *(istikharah)* dalam urusan-urusan sebagaimana beliau mengajari kami surah dari Al Qur`an. Beliau bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian ragu dalam suatu masalah, maka hendaknya melakukan shalat dua raka'at, bukan shalat wajib, kemudian ucapkanlah: Ya Allah, sesungguhnya aku meminta pilihan kepada-Mu dengan ilmu-Mu dan meminta kekuatan dari-Mu dengan kekuasaan-Mu serta memohon karunia-Mu yang agung karena Engkau Maha Kuasa, sementara aku tidak kuasa dan Engkau Maha Tahu sedangkan aku tidak tahu dan Engkau Maha Mengetahui yang ghaib. Ya Allah, jika Engkau tahu bahwa perkara ini –sambil menyebutkan masalahnya– baik bagiku pada agamaku, duniaku, kehidupanku dan akhir urusanku,* –atau beliau berkata, "awal urusanku dan akhirnya– *maka takdirkanlah ia bagiku dan berkahilah aku padanya. Dan jika Engkau tahu bahwa ia buruk bagiku pada agamaku, duniaku, kehidupanku dan akhir perkaraku, maka palingkanlah ia dariku dan takdirkanlah yang baik untukku di manapun adanya, serta ridhailah aku dengannya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1095), At-Tirmidzi (480), Abu Daud (1538), An-Nasa`i (*As-Sunan Al Kubra*: 3/337), Ibnu Majah (1383), dan Ahmad (*Musnad*: 3/344).

٣٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَئِسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ.

39. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya syetan merasa putus asa bahwa ada orang-orang yang shalat menyembahnya di jazirah Arab, akan tetapi ia berusaha mengadu domba di antara mereka.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2812).

٤٠. قَالَ ابْنُ جَرِيْرٍ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ عَنْ هَارُوْنَ بْنِ عَنْتَرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَذَلِكَ يَوْمَ الْحَجِّ الأَكْبَرِ بَكَى عُمَرُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يُبْكِيْكَ؟ قَالَ: أَبْكَانِيْ أَنَا كُنَّا فِيْ زِيَادَةٍ مِنْ دِيْنِنَا، فَامَا إِذَا أَكْمَلَ فَإِنَّهُ لَمْ يُكْمِلْ شَيْءٌ إِلاَّ نَقْصٌ، فَقَالَ: صَدَقْتَ! هَذَا مَعْنَى الْحَدِيْثِ الثَّابِتِ: إِنَّ الإِسْلاَمَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ.

40. Ibnu Jarir berkata, Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Harun bin Antarah dari ayahnya; dia berkata, Tatkala turun ayat: *"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 3), yaitu pada hari haji akbar, Umar menangis. Lantas Nabi SAW bertanya kepadanya, "*Apa yang membuatmu menangis*?" Ia berkata, "Aku menangis karena dulu agama kita terus bertambah. Namun jika ia telah sempurna, maka tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali ia akan

kurang." Beliau berkata, *"Engkau benar."* Makna ini diperkuat oleh hadits yang berbunyi, *"Sesungguhnya Islam bermula sebagai sesuatu yang asing dan akan kembali sebagai sesuatu yang asing, maka beruntunglah orang-orang yang (dianggap) asing."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (145).

٤١. عَنْ سُفْيَانَ عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: قَالَتِ الْيَهُودُ لِعُمَرَ وَاللهِ إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ آيَةً لَوْ أُنْزِلَتْ فِينَا لاَتَّخَذْنَاهَا عِيدًا، فَقَالَ عُمَرُ إِنِّي لَأَعْلَمُ حِيْنَ أُنْزِلَتْ وَأَيْنَ أُنْزِلَتْ وَأَيْنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْثُ أُنْزِلَتْ: يَوْمَ عَرَفَةَ، وَأَنَا وَاللهِ بِعَرَفَةَ، قَالَ سُفْيَانُ: وَأَشُكُّ كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَمْ لاَ، يَعْنِي ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ.

41. Dari Sufyan, dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, ia berkata, "Orang Yahudi itu berkata kepada Umar, "Demi Allah, kalian membaca satu ayat yang sekiranya diturunkan pada kami, niscaya kami menjadikannya sebagai hari raya." Lalu Umar berkata, "Sesungguhnya aku tahu kapan ayat itu diturunkan, di mana ia diturunkan dan di mana Rasulullah SAW berada ketika ia diturunkan; yaitu pada hari Arafah dan pada waktu itu aku –demi Allah- berada di Arafah." Sufyan berkata, "Aku ragu, pada saat itu hari Jum'at atau bukan, maksudnya ayat, *"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu..."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 3)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (43), Muslim (3017), At-Tirmidzi (3043), An-Nasa`i (*As-Sunan Al Kubra*: 6/332), dan Ahmad (*Musnad*: 1/28).

٤٢. رَوَى ابْنُ جَرِيْرٍ وَابْنُ مَرْدَوَيْهِ وَالطَّبَرَانِيّ: مِنْ طَرِيْقِ ابْنِ لَهِيعَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ وُلِدَ نَبِيُّكُمْ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ وَخَرَجَ مِنْ مَكَّةَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَفَتَحَ بَدْرًا يَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَأُنْزِلَتْ سُوْرَةُ الْمَائِدَةِ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ: ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَرَفْعُ الذِّكْرِ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ.

42. Ibnu Jarir, Ibnu Mardawaih, dan Ath-Thabrani menceritakan dari jalur Ibnu Lahi'ah dari Khalid bin Abi Imran, dari Hanasy Ash-Shan'ani, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi kalian SAW dilahirkan pada hari Senin, keluar dari Makkah pada hari Senin, memasuki Madinah pada hari Senin, memenangkan peperangan Badar pada hari Senin, dan diturunkan Surah Al Maa`idah pada hari Senin, yaitu, (*"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu...),* dan diangkat kedudukannya pada hari Senin."

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if*: sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Katsir; karena pada sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah dan dia seorang yang buruk hapalannya.

٤٣. عَنْ مُوسَى بْنِ دَاوُدَ، قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وُلِدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ وَاسْتُنْبِئَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَتُوُفِّي يَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَخَرَجَ مُهَاجِرًا مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ وَقَدِمَ الْمَدِينَةَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ وَرَفَعَ الْحَجَرَ الأَسْوَدَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ.

43. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Abu Imran dari Hanasy Ash-Shaghani, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW dilahirkan pada hari Senin, diangkat menjadi Nabi pada hari Senin, berhijrah dari Makkah ke Madinah pada hari Senin, tiba di Madinah pada hari Senin, Beliau wafat pada hari Senin, dan meletakkan Hajar Aswad pada hari Senin."

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if*: sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Katsir karena pada sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah dan dia seorang yang buruk hapalannya.

٤٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَرْفُوْعًا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُخَصُهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ تُؤْتَى مَعْصِيَتُهُ.

44. Dari Ibnu Umar bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya Allah menyukai (apabila) rukhshah (keringanan) yang Dia berikan dijalankan (diambil) sebagaimana Dia membenci (apabila) maksiat kepada-Nya dikerjakan.*"

Status Hadits:

Shahih: Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*: 2742), Ahmad (*Musnad*: 2/108), dan *Shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 1886).

٤٥. مَنْ لَمْ يَقْبَلْ رُخْصَةَ اللهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ مِثْلُ جِبَالِ عَرَفَةَ.

45. Sedangkan dalam lafazh Ahmad, "*Barangsiapa yang tidak menerima rukhshah Allah, maka ia menanggung dosa sebesar bukit Arafah.*"

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad*: 2/71), pada sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah; dan ia *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5844).

٤٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ أَنَّهُمْ قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضٍ تُصِيبُنَا بِهَا الْمَخْمَصَةُ فَمَتَى تَحِلُّ لَنَا الْمَيْتَةُ؟ قَالَ: إِذَا لَمْ تَصْطَبِحُوا وَلَمْ تَغْتَبِقُوا وَلَمْ تَحْتَفِئُوا بِقلاً بِهَا فَشَأْنُكُمْ بِهَا.

46. Imam Ahmad berkata, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Hassan bin Athiyah menceritakan kepada kami, dari Abu Waqid Al-Laitsi bahwa para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, kami berada di suatu daerah tandus yang menyebabkan kami menderita kelaparan, maka kapan kami boleh memakan bangkai?" beliau pun bersabda, "*Apabila kalian tidak makan siang dan tidak makan malam serta tidak menemukan tumbuhan, maka kalian boleh memakannya.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 5/218)

٤٧. قَالَ ابْنُ جَرِيْرٍ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، قَالَ: وَجَدْتُ عِنْدَ الْحَسَنِ كِتَابَ سَمُرَةَ فَقَرَأْتُهُ عَلَيْهِ، فَكَانَ فِيْهِ: وَيُجْزِئُ مِنَ الإِضْطِرَارِ غَبُوْقٌ أَوْ صَبُوْحٌ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: الْغَبُوقُ مِنْ آخِرِ النَّهَارِ وَالصَّبُوحُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ.

47. Ibnu Jarir berkata, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dia berkata, "Aku mendapatkan buku tulisan Samurah di tempat Hasan, lalu aku membacakan kepadanya. Dan di dalamnya disebutkan: *Cukup dari keadaan mudharat itu adalah makan siang atau makan malam.*" Abu Daud berkata, makna *al ghabuq* adalah petang hari, sedangkan makna *ash-shabuh* adalah pagi hari.

Status Hadits:

Atsar *Shahih:* Thabari (*Tafsir Thabari*: 6/87), Abdullah bin Ahmad (*Al 'Ilal* dan *Ma'rifat Ar-Rijal*: 2187), Hakim (*Al Mustadrak*: 7158), dan Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 9/356).

٤٨. عَنِ ابْنِ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ جَدِّهِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ جَدَّتِهِ: أَنَّ رُجُلاً مِنَ الأَعْرَابِ أَتَى

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِيْهِ فِي الَّذِيْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ، وَالَّذِيْ أَحَلَّ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَحِلُّ لَكَ الطَّيِّبَاتُ، وَيُحَرَّمُ عَلَيْكَ الْخَبَائِثُ، إِلاَّ أَنْ تَفْتَقِرَ إِلَى طَعَامٍ لَكَ، فَتَأْكُلُ مِنْهُ حَتَّى تَسْتَغْنِيْ عَنْهُ. فَقَالَ الرَّجُلُ: وَمَا فَقْرِيْ الَّذِيْ يَحِلُّ لِيْ وَمَا غِنَائِيْ الَّذِيْ يُغْنِيْنِيْ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتَ تَرْجُوْ غِنَاءً تَطْلُبُهُ فَتَبْلُغُ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَاطْعِمْ أَهْلَكَ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى تَسْتَغْنِيْ عَنْهُ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ: مَا غِنَائِيْ الَّذِيْ أَدَعُهُ إِذَا وَجَدْتُهُ، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرْوَيْتَ أَهْلَكَ غَبُوْقًا مِنَ اللَّيْلِ، فَاجْتَنِبْ مَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْكَ مِنْ طَعَامِ مَالِكَ، فَإِنَّهُ مَيْسُوْرٌ كُلُّهُ فَلَيْسَ فِيْهِ حَرَامٌ.

48. Dari Ibnu Humaid; Salamah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq; Umar bin Abdullah bin Urwah menceritakan kepadaku, dari kakeknya, Urwah bin Zubair bahwa seorang laki-laki meminta fatwa tentang apa yang diharamkan oleh Allah dan apa yang dihalalkan oleh Allah baginya. Lalu Nabi SAW menjawab, *"Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan diharamkan bagimu yang buruk-buruk kecuali bahwa kamu membutuhkan (fakir) kepada makanan untukmu, lalu kamu memakannya hingga cukup bagimu darinya (tidak membutuhkannya)."* Laki-laki itu bertanya, "Apa kefakiranku yang halal bagiku dan apa kecukupanku yang mencukupkanku dari hal itu?" Nabi SAW menjawab, *"Apabila kamu mengharapkan kecukupan yang kamu cari lalu kamu bisa mendapatkan sebagian darinya, maka beri makanlah keluargamu apa yang tampak bagimu sampai kamu cukup darinya."* Orang Arab Badui itu kembali bertanya, "Apa kecukupanku yang aku tinggalkan apabila aku mendapatkannya?" Rasulullah SAW menjawab, *"Apabila kamu telah membuat kenyang (puas) keluargamu dalam sajian makanan pada waktu malam, maka jauhilah apa yang diharamkan oleh Allah atasmu dari makanan. [Sementara] hartamu, maka sesungguhnya dimudahkan seluruhnya; tidak ada yang haram padanya."*

Status Hadits:

HR. Thabari (*Tafsir Thabari*: 6/87)

٤٩. قَالَ أَبو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ وَهْبِ بْنِ عُقْبَةَ الْعَامِرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنِ النَّجِيعِ الْفُجَيْعِ الْعَامِرِيِّ، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا يَحِلُّ لَنَا مِنَ الْمَيْتَةِ؟ قَالَ: مَا طَعَامُكُمْ؟ قُلْنَا: نَصْطَبِحُ وَنَغْتَبِقُ، قَالَ أَبُو نُعَيْمٍ فَسَّرَهُ لِي عُقْبَةُ قَدَحٌ غُدْوَةً وَقَدَحٌ عَشِيَّةً. قَالَ: ذَاكَ وَأَبِي الْجُوعُ، فَأَحَلَّ لَهُمُ الْمَيْتَةَ عَلَى هَذِهِ الْحَالِ.

49. Abu Daud berkata, Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Wahab bin Uqbah Al Amiri menceritakan kepada kami, aku mendengarkan ayahku sedang menceritakan dari Naji' Al Fujai Al Amiri bahwa dia datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya, "Apa yang halal bagi kami dari bangkai?" Beliau berkata, "*Apa makanan kalian*?" Kami menjawab, "Kami makan siang dan makan malam." Abu Nu'aim berkata, "Uqbah menafsirkannya untukku: yaitu sajian siang dan sajian malam. Beliau berkata, *'(Ya) itulah dan rasa lapar*." Maka beliau menghalalkan bangkai untuk mereka dalam kondisi seperti ini'."

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if*: Abu Daud (3817), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Abu Daud*: 822).

٥٠. قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ رَجُلاً، نَزَلَ الْحَرَّةَ وَمَعَهُ أَهْلُهُ وَوَلَدُهُ فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ نَاقَةً لِي ضَلَّتْ فَإِنْ وَجَدْتَهَا فَامْسِكْهَا . فَوَجَدَهَا فَلَمْ يَجِدْ صَاحِبَهَا فَمَرِضَتْ فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ: انْحَرْهَا. فَأَبَى فَنَفَقَتْ فَقَالَتْ: اسْلُخْهَا

حَتَّى نُقَدِّدَ شَحْمَهَا وَلَحْمَهَا وَنَأْكُلَهُ. فَقَالَ حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكَ غِنًى يُغْنِيكَ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: فَكُلُوهَا. قَالَ: فَجَاءَ صَاحِبُهَا فَأَخْبَرَهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ: هَلاَّ كُنْتَ نَحَرْتَهَا. قَالَ: اسْتَحْيَيْتُ مِنْكَ.

50. Abu Daud berkata, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami, dari Jabir dari Samurah bahwa seorang laki-laki singgah ke Harrah (daerah yang banyak bebatuan; sebuah kawasan di Madinah yang terdapat batu-batu hitam) bersama keluarga [istri] dan anaknya. Lalu ada seorang laki-laki berkata kepadanya, "Untaku hilang [nyasar]. Apabila kamu menemukannya, maka peganglah ia." Kemudian ia menemukannya namun tidak menemukan pemiliknya. Lalu unta itu pun menderita sakit. Istri orang tersebut berkata kepadanya, "Sembelihlah!" Namun ia enggan melakukannya. Kemudian unta itu pun mati. Istrinya berkata kepadanya, "Kulitilah sehingga (kita) bisa mendendeng lemak dan dagingnya, lalu kita bisa memakannya." Dia menjawab, "Tidak, sampai aku bertanya kepada Rasulullah SAW." Dia pun datang kepada beliau dan menanyakan hal itu. Beliau menjawab, *"Apakah kamu memiliki sesuatu yang mencukupimu?"* Dia menjawab, "Tidak." Beliau berkata, *"Jika demikian makanlah (unta mati itu)."* Dia (periwayat) berkata, Kemudian pemiliknya datang, dan orang itu pun menyampaikan kejadiannya. Maka ia pun berkata, "Tidakkah kamu menyembelihnya?" Dia menjawab, "Aku malu kepadamu."

Status Hadits:

Sanadnya *hasan:* Abu Daud (3816), dan Ahmad (*Musnad*: 5/104).

٥١. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ، فَقُلْتُ: مَا بَالُ الْكَلْبِ الأَسْوَدِ مِنَ الْكَلْبِ الأَحْمَرِ؟ قَالَ: فَقَالَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

51. Dari Abu Dzar bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Shalat terputus (batal) oleh keledai, wanita, dan anjing hitam."* Maka aku bertanya, "Apa bedanya anjing hitam dan anjing merah?" Beliau menjawab, *"Anjing hitam itu adalah setan."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (789).

٥٢. كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُهُمْ وَبَالُ الْكِلاَبِ، اقْتُلُوا مِنْهَا كُلَّ أَسْوَدَ بَهِيمٍ.

52. Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing-anjing. Kemudian beliau bersabda, *"Ada apa gerangan mereka dengan anjing-anjing itu. Bunuhlah darinya (anjing-anjing) setiap yang hitam pekat [hitam murni]."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (280), tanpa kalimat, *"Dan bunuhlah setiap (anjing) yang hitam dan liar [ganas]"*, dari hadits Ibnu Mughaffal RA. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (3196), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih* Ibnu Majah: 2596).

٥٣. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرْسِلُ الْكِلاَبَ الْمُعَلَّمَةَ وَاذْكُرُ اسْمَ اللهِ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْنَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْنَ مَا لَمْ يُشْرِكْهَا كَلْبٌ لَيْسَ مِنْهَا فَإِنَّكَ إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ. قُلْتُ لَهُ: وَأَنَّا نَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ الصَّيْدَ فَأُصِيبُ؟ قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ فَخَزَقَ فَكُلْهُ وَإِنْ أَصَابَهُ بِعَرْضٍ فَإِنَّهُ وَقِيذٌ فَلاَ تَأْكُلْهُ.

53. Dari Adi bin Hatim; ia berkata, Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku melepas anjing-anjing yang terlatih sambil membaca *bismillah.*"

Maka beliau bersabda, *"Jika engkau melepas anjingmu yang sudah terlatih, dan engkau membaca bismillah, maka makanlah apa yang ia tangkap untukmu."* Aku berkata, "Sekalipun mereka membunuhnya?" Beliau bersabda, *"Sekalipun mereka membunuhnya selama tidak ada anjing lain yang ikut serta, karena engkau hanya membaca bismillah atas anjingmu dan tidak membaca bismillah atas anjing lainnya."* Aku berkata, "Kami memanah binatang buruan lalu kena." Beliau berkata, *"Jika engkau memanah binatang buruan lalu tembus mengenainya, maka makanlah binatang itu, dan jika mengenai sisinya, itu hanyalah waqiiz (binatang yang dibunuh dengan menggunakan alat yang tidak tajam), maka janganlah engkau memakannya."*

Status Hadits:

Takhrijnya telah dikemukakan sebelumnya.

٥٤. وَإِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَدْرَكْتَهُ حَيًّا، فَاذْبَحْهُ وَإِنْ أَدْرَكْتَهُ قَدْ قُتِلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ، فَإِنَّ أَخْذَ الْكَلْبِ ذَكَاتُهُ.

54. *"Dan jika engkau melepas anjingmu, maka bacalah bismillah. Jika ia menangkap buruan untukmu, lalu engkau mendapatinya dalam keadaan hidup, maka sembelihlah, dan jika engkau mendapatinya sudah mati, sementara anjing itu tidak memakannya, maka makanlah, karena sergapan anjing itu adalah sembelihannya."*

Status Hadits:

Takhrijnya telah dikemukakan sebelumnya.

٥٥. فَإِنْ أَكَلَ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ.

55. Dalam riwayat keduanya disebutkan; *"Jika ia memakannya, maka janganlah kau makan, karena aku khawatir ia menangkapnya untuk dirinya sendiri."*

Status Hadits:

Takhrijnya telah dikemukakan sebelumnya.

٥٦. قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ الضَّرِيرِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا حَبِيبٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا، يُقَالُ لَهُ أَبُو ثَعْلَبَةَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي كِلاَبًا مُكَلَّبَةً فَافْتِنِي فِي صَيْدِهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كَانَ لَكَ كِلاَبٌ مُكَلَّبَةٌ فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ. قَالَ: ذَكِيًّا أَوْ غَيْرَ ذَكِيٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ؟ قَالَ: وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفْتِنِي فِي قَوْسِي. قَالَ: كُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ. قَالَ: ذَكِيًّا أَوْ غَيْرَ ذَكِيٍّ. قَالَ: وَإِنْ تَغَيَّبَ عَنِّي؟ قَالَ: وَإِنْ تَغَيَّبَ عَنْكَ مَا لَمْ يَصِلَّ أَوْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرًا غَيْرَ سَهْمِكَ. قَالَ: أَفْتِنِي فِي آنِيَةِ الْمَجُوسِ إِنِ اضْطُرِرْنَا إِلَيْهَا. قَالَ: اغْسِلْهَا وَكُلْ فِيهَا.

56. Abu Daud berkata, Muhammad bin Minhal Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Yazid bin Zura'i menceritakan kepada kami, Habib Al Muallim menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa seorang Arab Badui yang bernama Abu Tsa'labah berkata, "Wahai Rasulullah, saya mempunyai anjing-anjing terlatih. Sampaikanlah fatwa kepadaku tentang pemburuan dengannya." Nabi SAW menjawab, *"Jika kamu mempunyai anjing terlatih, maka makanlah apa yang ia tangkap untukmu."* Lalu dia bertanya, "Tersembelih dan tidak tersembelih? Dan meskipun ia memakan sebagian darinya?" Beliau menjawab, *"Ya, meskipun ia memakan sebagian darinya."* Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, sampaikanlah fatwa kepadaku tentang panahku?" Beliau menjawab, *"Makanlah apa yang tertangkap oleh panahmu."* Dia bertanya, "Tersembelih dan tidak tersembelih?" Beliau menjawab, *"Dan meskipun tidak tampak darimu [atau: Dan meskipun dalam waktu lama baru kamu temukan] selama tidak membusuk atau kamu temukan padanya bekas selain panahmu."* Dia bertanya, "Sampaikanlah fatwa kepadaku tentang wadah/wajan (milik) orang Majusi apabila kami terpaksa menggunakannya?" Beliau menjawab, *"Basuhlah, lalu makanlah apa yang di dalamnya."*

Status Hadits:

Sanadnya *Hasan:* Abu Daud (2857)

٥٧. رَوَى أَبُوْ دَاوُدَ مِنْ طَرِيْقِ يُوْنُسَ بْنِ سَيْفٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ وَكُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ يَدَاكَ.

57. Abu Daud menceritakan dari jalur Yunus bin Saif, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Tsa'labah; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika engkau melepas anjingmu yang sudah terlatih, dan engkau membaca bismillah, maka makanlah, meskipun ia memakan sebagian darinya, dan makanlah apa yang sampai ke tanganmu."*

Status Hadits:

Sanadnya *hasan:* Abu Daud (2856)

٥٨. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُعَلَّمَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ، وَفِيْ حَدِيْثِ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْمُخَرَّجِ فِيْ الصَّحِيْحَيْنِ أَيْضاً: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ وَإِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ.

58. Nabi SAW berkata kepada Adi bin Hatim; *"Jika engkau melepas anjingmu yang sudah terlatih, dan engkau membaca bismillah, maka makanlah apa yang ia tangkap untukmu."* Dalam Hadits Abu Tsa'labah yang dikeluarkan di dalam kitab *Shahih Bukhari–Muslim* juga disebutkan; *"Jika engkau melepas anjingmu, maka bacalah bismillah dan jika engkau melepas anak panahmu, maka bacalah bismillah."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5065) dan Muslim (3565).

٥٩. إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَ رَبِيْبَهُ عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ، فَقَالَ: سَمِّ اللهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

59. Di dalam *Shahih Bukhari* dan *Muslim* bahwa Rasulullah SAW pernah mengajari anak tirinya, Umar bin Abi Salamah, dengan berkata, "*Bacalah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu serta makanlah makanan yang ada di dekatmu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4957) dan Muslim (3767)

٦٠. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهُمْ قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ قَوْمًا يَأْتُونَنَا حَدِيْثَ عَهْدِهِمْ بِكُفْرٍ بِلُحْمَانٍ لاَ نَدْرِي أَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهَا أَمْ لاَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمُّوا اللهَ أَنْتُمْ وَكُلُوْا.

60. Dalam *Shahih Al Bukhari* diriwayatkan dari Aisyah bahwa para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, suatu kaum datang kepada kami, mereka masih dekat dengan masa kekafiran (belum lama memeluk Islam) dengan membawa beberapa potong daging yang tidak kami ketahui apakah telah dibacakan *bismillah* atasnya atau tidak?" Maka beliau bersabda, "*Bacalah bismillah oleh kalian lalu makanlah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1916)

٦١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ بُدَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ طَعَامًا فِي سِتَّةِ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَأَكَلَهُ بِلُقْمَتَيْنِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ لَوْ كَانَ ذَكَرَ اسْمَ اللهِ لَكَفَاكُمْ فَإِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ

طَعَامًا فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللهِ فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللهِ فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ.

61. Abu Daud berkata, Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Budail dari Abdullah bin Ubaid bin Umair dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW sedang memakan makanan bersama enam orang sahabatnya. Tiba-tiba datang orang Arab Badui lalu ia ikut memakannya dengan dua suapan. Maka Nabi SAW bersabda, "*Sungguh! Kalau saja ia menyebut nama Allah, niscaya makanan itu akan cukup untuk kalian. Apabila salah seorang dari kalian memakan makanan, maka hendaklah dia menyebut nama Allah. Lalu, apabila ia lupa menyebut nama Allah pada awalnya, maka hendaklah dia mengucapkan: Bismillah awwalahu wa akhirahu (dengan nama Allah di awal dan di akhirnya).*"

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (3768), An-Nasa`i (*As-Sunan Al Kubra*: 4/174), dan *Shahih* menurut Al Albani (*Al Irwa`*: 1965).

٦٢. عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ بُدَيْلٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيِّ، عَنِ امْرَأَةٍ، مِنْهُمْ يُقَالُ لَهَا؛ أُمُّ كُلْثُومٍ حَدَّثَتْهُ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ طَعَامًا فِي سِتَّةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ جَائِعٌ فَأَكَلَ بِلُقْمَتَيْنِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ لَوْ ذَكَرَ اسْمَ اللهِ لَكَفَاكُمْ، فَإِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرْ اسْمَ اللهِ فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يُسَمِّيَ اللهَ فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ.

62. Dari Abdul Wahhab; Hisyam, yaitu Ibnu Abi Abdillah Ad-Dastuwa`i, mengabarkan kepada kami, dari Budail, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair bahwa seorang perempuan yang dipanggil Ummu Kultsum menceritakan kepadanya dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW

sedang memakan makanan bersama enam orang sahabatnya. Tiba-tiba datang seorang Arab Badui yang sedang lapar, lalu dia ikut memakannya dengan dua suapan (sekaligus). Maka Nabi SAW bersabda, *"Sungguh! Kalau saja ia menyebut nama Allah, niscaya makanan itu akan cukup untuk kalian. Apabila salah seorang dari kalian memakan makanan, maka hendaklah ia menyebut nama Allah. Lalu, apabila ia lupa menyebut nama Allah pada awalnya, maka hendaklah dia mengucapkan: Bismillah awwalahu wa akhirahu (dengan nama Allah di awal dan di akhirnya)."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 6/143), At-Tirmidzi (1858), An-Nasa'i (*As-Sunan Al Kubra*: 6/78), dan Ibnu Majah (3264).

٦٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ صُبْحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْمُثَنَّى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْخُزَاعِيُّ، وَصَحِبْتُهُ، إِلَى وَاسِطٍ وَكَانَ يُسَمِّي فِي أَوَّلِ طَعَامِهِ وَفِي آخِرِ لُقْمَةٍ يَقُولُ: بِسْمِ اللهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ تُسَمِّي فِي أَوَّلِ مَا تَأْكُلُ أَرَأَيْتَ قَوْلَكَ فِي آخِرِ مَا تَأْكُلُ بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ قَالَ: أُخْبِرُكَ عَنْ ذَلِكَ إِنَّ جَدِّي أُمَيَّةَ بْنَ مَخْشِيٍّ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ إِنَّ رَجُلاً كَانَ يَأْكُلُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ فَلَمْ يُسَمِّ حَتَّى كَانَ فِي آخِرِ طَعَامِهِ لُقْمَةٌ فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ الشَّيْطَانُ يَأْكُلُ مَعَهُ حَتَّى سَمَّى فَلَمْ يَبْقَ فِي بَطْنِهِ شَيْءٌ إِلاَّ قَاءَهُ.

63. Imam Ahmad berkata, Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Jabir bin Shabah menceritakan kepada kami, Al Mutsanna bin Abdurrahman Al Khuza'i menceritakan kepadaku dan aku mendampingi perjalanannya ke Al Wasith. Maka dia menyebut nama Allah pada awal makannya. Dan,

pada akhir suapan, dia mengucapkan, *"Bismillah awwalahu wa akhirahu* (Dengan nama Allah pada awalnya dan akhirnya)." Maka aku berkata kepadanya, "Sesungguhnya kamu menyebut nama Allah pada awal kamu makan, bagaimana menurutmu tentang perkataanmu pada akhir kamu makan, *'Bismillah awwalahu wa akhirahu* (Dengan nama Allah pada awalnya dan akhirnya).' Dia menjawab, "Aku akan mengabarkan kepadamu bahwa kakekku, Umayyah bin Makhsyi dan dia merupakan salah seorang sahabat Nabi SAW, aku mendengarnya berkata, 'Ada seorang laki-laki yang sedang makan, sementara Nabi melihatnya tidak menyebut nama Allah. Hingga tersisa satu suapan lagi dari makanannya, dia pun berkata, *"Bismillah awwalahu wa akhirahu* (Dengan nama Allah pada awalnya dan pada akhirnya)." Lalu Nabi SAW bersabda, *"Setan terus makan bersamanya sampai dia menyebut nama Allah. Maka, tidak ada sesuatu yang tersisa di dalam perutnya kecuali dia memuntahkannya'."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad*: 4/336), Abu Daud (3276), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Abu Daud*: 806).

٦٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ خُثَيْمَةَ، عَنْ أَبِي حُذَيْفَةَ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ اسْمُهُ سَلَمَةُ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ صُهَيْبٍ مِنْ أَصْحَابِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى طَعَامٍ لَمْ نَضَعْ أَيْدِينَا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعَ يَدَهُ وَأَنَا حَضَرْنَا مَعَهُ طَعَامًا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّمَا تُدْفَعُ فَذَهَبَتْ تَضَعُ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهَا وَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفَعُ فَذَهَبَ يَضَعُ يَدَهُ فِي الطَّعَامِ فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ إِذَا لَمْ يُذْكَرْ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلَّ بِهَا

فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا وَجَاءَ بِهَذَا الأَعْرَابِيِّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدِهِمَا، يَعْنِي الشَّيْطَانَ.

64. Imam Ahmad berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Khaitsamah, dari Abu Hudzaifah, Abu Abdurrahman -dan namanya adalah Salamah bin Haitsam bin Shuhaib -salah seorang sahabat (murid) Ibnu Mas'ud- dari Hudzaifah; dia berkata, Kami ini apabila sedang menghadiri jamuan makan bersama Nabi SAW, maka kami tidak meletakkan tangan kami (pada makanan) sampai Rasulullah lebih dahulu memulai lalu beliau meletakkan tangannya. Dan kami pada suatu kali menghadiri jamuan makan bersama beliau. Tiba-tiba datang seorang budak wanita yang masih muda, nampaknya ia sangat bergegas dan meletakkan tangannya pada makanan (hendak memakannya). Maka Rasulullah meraih tangannya. Dan seorang Arab badui datang dengan bergegas kemudian meletakkan tangannya pada makanan (hendak memakannya). Maka Rasulullah meraih tangannya lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya setan ikut memakan makanan yang belum disebutkan nama Allah padanya. Dan sesungguhnya ia telah datang bersama budak perempuan ini untuk makan dengannya, maka aku meraih tangannya. Dan dia datang bersama seorang Arab badui ini untuk makan dengannya, maka aku meraih tangannya. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya tangannya berada di tanganku bersama tangan keduanya."* Yakni, tangan setan itu.

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2017), dan Ahmad (*Musnad*: 5/382).

٦٥. رَوَى مُسْلِمٌ وَأَهْلُ السُّنَنِ، إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ: عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ: لاَ مَبِيتَ لَكُمْ وَلاَ

عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ دُخُولِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ فَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ.

65. Muslim dan para penyusun kitab *Sunan* kecuali At-Tirmidzi menceritakan dari jalur Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apabila seseorang masuk ke rumahnya lalu menyebut nama Allah ketika masuk dan ketika makan, maka setan akan berkata, 'Tidak ada tempat bermalam dan tidak ada makan malam bersama kalian.' Apabila dia masuk dan tidak menyebut nama Allah ketika masuk, maka setan pun berkata, 'Kalian menyediakan tempat menginap dan makan malam."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2018)

٦٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا نَأْكُلُ وَمَا نَشْبَعُ؟ قَالَ: فَلَعَلَّكُمْ تَأْكُلُونَ مُفْتَرِقِينَ اجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ.

66. Imam Ahmad berkata, Yazid bin Abdu Rabbih menceritakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Wahsyi bin Harb, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa seseorang berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya kami makan namun kami tidak merasa kenyang?" Beliau menjawab, "*Barangkali kalian makan dengan cara berpisah-pisah. Berkumpullah pada saat makan kalian dan sebutlah nama Allah, niscaya diberkati bagi kalian padanya.*"

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad*: 3/501), Abu Daud (3764), Ibnu Majah (3286), dan *hasan* menurut Al Albani (*Ash-Shahihah*: 664).

٦٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: أُدْلِيَ بِجِرَابٍ مِنْ شَحْمٍ يَوْمَ خَيْبَرَ فَحَضَنْتُهُ فَقُلْتُ: لاَ أُعْطِي الْيَوْمَ أَحَدًا مِنْ هَذَا شَيْئًا، فَالْتَفَتُّ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَبَسِّمًا.

67. Dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: Diulurkan sekantong lemak pada hari Khaibar, lalu aku mendekapnya sambil berkata, "Pada hari ini aku tidak akan memberi siapapun dari lemak ini." Kemudian aku menoleh, dan ternyata Rasulullah SAW berada di sisiku sedang tersenyum."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3320).

٦٨. إِنَّ أَهْلَ خَيْبَرَ أَهْدَوْا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً مَصْلِيَّةً، وَقَدْ سَمُّوا ذِرَاعَهَا وَكَانَ يُعْجِبُهُ الذِّرَاعُ، فَتَنَاوَلَهُ فَنَهَشَ مِنْهُ نَهْشَةً فَأَخْبَرَهُ الذِّرَاعُ أَنَّهُ مَسْمُومٌ فَلَفَظَهُ.

68. Sesungguhnya penduduk Khaibar menghadiahi Rasulullah SAW seekor kambing panggang, mereka telah membubuhi racun pada bagian hastanya, sementara beliau menyukai kambing pada bagian hastanya. Maka beliau pun menyantapnya. Setelah menggigitnya satu kali gigitan, bagian hasta kambing itu memberitahu beliau bahwa ia telah dibubuhi racun, maka beliau pun memuntahkannya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2424), dan Muslim (4060).

٦٩. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ الْجِزْيَةَ مِنْ مَجُوسِ هَجَرٍ.

69. Dari Abdurrahman bin Auf bahwa Rasulullah SAW mengambil jizyah dari kaum Majusi negeri Hajar.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2923)

٧٠. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُصَاحِبْ إِلاَّ مُؤْمِنًا وَلاَ يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلاَّ تَقِيٌّ.

70. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah engkau berteman kecuali dengan orang mukmin dan hendaknya tidak memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa.*"

Status Hadits:

Hasan: At-Tirmidzi (2395), Abu Daud (4832), dan Ibnu Hibban (554) dari hadits Abu Sa'id Al Khudri RA dan hadits ini *hasan* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 7341).

٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْكِحُ الزَّانِي الْمَجْلُودُ إِلاَّ مِثْلَهُ.

71. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Pezina yang telah dicambuk tidak boleh menikah kecuali dengan yang semisalnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (2052), Ahmad (*Musnad*: 2/324), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 7808).

٧٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْفَتْحِ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ وَصَلَّى

الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ فَعَلْتَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ؟ قَالَ: إِنِّي عَمْدًا فَعَلْتُ يَا عُمَرُ.

72. Imam Ahmad bin Hanbal berkata, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya, dia berkata, "Adalah Nabi SAW berwudhu setiap kali hendak shalat. Namun tatkala pada hari penaklukan kota Mekkah, beliau berwudhu dan menyapu dua khuff serta melaksanakan beberapa kali shalat dengan satu kali wudhu. Lantas Umar berkata, "Wahai Rasulullah, engkau telah melakukan sesuatu yang tidak pernah engkau lakukan sebelumnya." Beliau menjawab, "*Aku melakukannya secara sengaja wahai Umar.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (277), Ahmad (*Musnad*: 5/358), dan At-Tirmidzi (61).

٧٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ الأَنْصَارِيُّ، ثُمَّ الْمَازِنِيُّ مَازِنُ بَنِي النَّجَّارِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَرَأَيْتَ وُضُوءَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ لِكُلِّ صَلاَةٍ طَاهِرًا كَانَ أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ عَمَّ هُوَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَتْهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي عَامِرٍ ابْنَ الغَسِيلِ حَدَّثَهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أُمِرَ بِالْوُضُوءِ لِكُلِّ صَلاَةٍ طَاهِرًا كَانَ أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ، فَلَمَّا شَقَّ ذَلِكَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرَ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ وَوُضِعَ عَنْهُ الْوُضُوءُ إِلاَّ مِنْ حَدَثٍ قَالَ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَرَى أَنَّ بِهِ قُوَّةً عَلَى ذَلِكَ كَانَ يَفْعَلُهُ حَتَّى مَاتَ.

73. Imam Ahmad berkata, Ya'qub menceritakan kepada kami, Ubay menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq; Muhammad bin Yahya bin Hibban Al Anshari menceritakan kepadaku dari Ubaidillah bin Abdullah bin Umar; dia berkata, Apakah kau pernah melihat wudhu

Abdullah bin Umar setiap kali akan shalat baik ia dalam keadaan suci atau tidak suci, bagaimana itu?" Abdullah berkata, "Asma` binti Zaid bin Khatthab telah menceritakan kepadanya bahwa Abdullah bin Hanzhalah bin Al Ghusail telah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW pernah menyuruhnya berwudhu setiap kali hendak shalat, baik ia dalam keadaan suci atau tidak suci. Tatkala ia merasa berat melakukan hal itu, beliau menyuruhnya bersiwak setiap kali hendak shalat dan menyuruhnya meninggalkan wudhu kecuali jika berhadats. Karena Abdullah bin Umar merasa dirinya kuat melakukan hal itu, maka ia pun melakukannya sampai ia meninggal dunia."

Status Hadits:

Hasan: Abu Daud (48), Ahmad (*Musnad*: 5/225), dan Ibnu Khuzaimah (15), dan lain-lain; dan dalam sanadnya terdapat Ibnu Ishaq. Dia menyampaikan dengan pola periwayatan yang tegas dalam riwayat Ahmad dan Ibnu Khuzaimah. Sementara para periwayat pada sanad yang lain adalah orang-orang yang *tsiqah*, kecuali Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dia seorang yang *shaduq* (jujur).

٧٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ قَالَ: قُلْتُ: وَأَنْتُمْ كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ؟ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ مَا لَمْ نُحْدِثْ.

74. Imam Ahmad berkata, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amru bin Amir Al Anshari; aku mendengar Anas bin Malik berkata, Nabi SAW berwudhu pada setiap shalat. Ia berkata, aku bertanya, "Kalian sendiri, bagaimana kalian melakukannya?" Dia menjawab, "Adapun kami melaksanakan beberapa shalat seluruhnya dengan satu wudhu selama kami tidak berhadats."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (207), At-Tirmidzi (60), dan Ibnu Majah (509).

٧٥. عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْبَغْدَادِيِّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ عَنْ هُزَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ، هُوَ الأَفْرِيْقِيُّ، عَنْ غُطَيْفٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى طُهْرٍ كَتَبَ اللهُ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ.

75. Dari Abu Sa'id Al Baghdadi; Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami dari Huzaim, dari Abdurrahman bin Ziyad, dia adalah Al Afriqi, dari Ghuthaif dari Abdullah bin Umar; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang berwudhu di atas kesucian (masih dalam keadaan suci), maka Allah mencatat sepuluh kebaikan baginya."*

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if*: Abu Daud (62), At-Tirmidzi (59), dan Ibnu Majah (512). Status Al Afriqi *dha'if*.

٧٦. قَالَ أَبُو دَاوُد: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلاَءِ فَقُدِّمَ إِلَيْهِ طَعَامٌ فَقَالُوا: أَلاَ نَأْتِيكَ بِوَضُوءٍ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوُضُوءِ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلاَةِ.

76. Abu Daud berkata, Musaddad menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Mulaikah dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah SAW pernah keluar dari jamban (WC) lalu disuguhkan makanan kepada beliau. Kemudian mereka berkata, "Maukah engkau kami ambilkan air untuk berwudhu?" Lantas beliau bersabda, *"Aku hanya diperintahkan berwudhu jika hendak melaksanakan shalat."*

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (1848), An-Nasa'i (*Al Mujtaba*: 132), dan Abu Daud (3760).

٧٧. عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيد بْنِ الْحُوَيْرِث، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى مِنَ الْخَلاَءِ ثُمَّ رَجَعَ فَأُتِيَ بِطَعَامٍ فَقِيلَ لَهُ: يَارَسُوْلَ اللهِ أَلاَ تَتَوَضَّأُ؟ فَقَالَ: لَمْ أُصَلِّ فَأَتَوَضَّأَ؟

77. Imam Muslim menceritakan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Sufyan bin Uyainah dari Amr bin Dinar dari Sa'id bin Al Huwairits dari Ibnu Abbas; dia berkata, kami berada di sisi Rasulullah SAW, lalu beliau pergi ke jamban. Kemudian beliau kembali lalu disuguhkan makanan. Dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau berwudhu?" Maka beliau menjawab, *"Aku tidak hendak melakukan shalat, haruskah aku berwudhu?!"*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (560).

٧٨. الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.

78. Di dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim* terdapat hadits yang berbunyi: "*Segala amal perbuatan itu tergantung niat, dan setiap orang mendapatkan sesuai apa yang ia niatkan.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1) dan Muslim (1907).

٧٩. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ.

79. Sebuah hadits dari beberapa jalur yang bagus dari sekelompok sahabat, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah bersabda, "*Tidak ada wudhu bagi orang yang tidak membaca basmalah padanya.*"

Status Hadits:

Hasan dengan adanya *syawahid*: Abu Daud (101), Ahmad (*Musnad*: 2/418) dengan sanad yang *dha'if* dari Abu Hurairah. Hadits ini mempunyai beberapa hadits pendukung (*syawahid*): dari Sa'id bin Zaid, Abu Sa'id Al Khudri, Sahl bin Sa'd, dan Abu Sabrah. Seluruhnya memang tidak terlepas dari kritik dan komentar. Akan tetapi, satu sama lain saling menguatkan. Dan hadits ini *shahih* menurut Ibnu Abi Syaibah sebagaimana disebutkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar (*At-Talkhish*: 1/128).

٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَإِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يُدْخِلُ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ قَبْلَ أَنْ يَغْسِلَهَا ثَلاَثًا، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

80. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian bangun dari tidur, maka hendaklah tidak memasukkan tangannya ke dalam bejana sebelum membasuhnya tiga kali, karena ia tidak mengetahui di mana tangannya berada (pada malam itu).*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (157) dan Muslim (416).

٨١. إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً مُغَطِّيًا لِحْيَتَهُ فَقَالَ: اِكْشِفْهَا فَإِنَّ اللِّحْيَةَ مِنَ الوَجْهِ.

81. Nabi SAW melihat seseorang yang wajahnya tertutup jenggotnya, lalu beliau bersabda, "*Singkaplah, sesungguhnya jenggot termasuk wajah.*"

Status Hadits:

Disebutkan oleh Ad-Dailami (*Al Firdaus*: 7702, 7733). Al Hafizh Ibnu Hajar (*At-Talkhish:* 1/56) berkata, "Sanadnya tidak jelas sebagaimana dikatakan oleh Al Hazimi." Perlu digaris-bawahi bahwa sebagian besar

ulama berpendapat haram mencukur jenggot karena adanya ketetapan perintah mengenai hal itu. Sedangkan kaidah dasar pada perintah adalah kewajiban. Dan, karena mencukurnya berarti mengubah fitrah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai fitrah laki-laki dalam hal itu (berjenggot). Hukumnya sama dengan orang yang mencukur dua alisnya dan wanita yang menggunduli rambutnya. Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang menyerupai para wanita. Dan, kami tidak mengetahui sama sekali bahwa ada tokoh sahabat atau tabi'in yang mencukur habis jenggotnya.

٨٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَامِرِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ يَتَوَضَّأُ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، قَالَ: وَخَلَّلَ اللِّحْيَةَ ثَلاثًا حِيْنَ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ الَّذِي رَأَيْتُمُوْنِي فَعَلْتُ.

82. Imam Ahmad berkata, dari Abu Wa'il; dia berkata, Aku pernah melihat Ustman berwudhu", kemudian ia menyebutkan haditsnya. Selanjutnya ia mengatakan, "Dan dia menyelang-nyelangi jenggotnya sebanyak tiga kali ketika ia membasuh wajahnya kemudian berkata, "Aku telah melihat Rasulullah SAW melakukan seperti yang kalian lihat aku melakukannya."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 1/149), At-Tirmidzi (31), Ibnu Majah (430), dan Ibnu Khuzaimah (*Shahih Ibnu Khuzaimah*: 167). Saya kemukakan bahwa Amir bin Syaqiq dinyatakan *dha'if* oleh Yahya bin Ma'in dan diakui oleh selainnya sebagaimana disebutkan oleh Adz-Dzahabi (*Al Mughni fi Adh-Dhu'afa*: 3006). Hadits ini diriwayatkan juga dalam bentuk lain dari Utsman dengan sanad yang *dha'if*; diriwayatkan oleh Ath-Thabrani (*Al Mu'jam Al Awsath*: 6235). Dikutip oleh Al Qadhi (*Al 'Ilal*: 19) bahwa At-Tirmidzi berkata, "Muhammad berkata, 'Riwayat yang paling *shahih* menurutku dalam masalah menyela-nyela jenggot (ketika membasuh muka) adalah hadits Utsman'." Saya kemukakan

bahwa mereka (para kritikus hadits) mengkritik hadits ini. Lalu ia berkata, "Ini hadits *hasan.*"

٨٣. عَنْ أَبِيْ تَوْبَةَ الرَّبِيْعِ بْنِ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الْمَلِيْحِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ زَوْرَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ، أَخَذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ فَأَدْخَلَهُ تَحْتَ حَنَكِهِ يُخَلِّلُ بِهِ لِحْيَتَهُ، وَقَالَ: هَكَذَا أَمَرَنِيْ بِهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ.

83. Dari Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi'; Abu Malih menceritakan kepada kami, Walid bin Zauran menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik bahwa apabila Rasulullah SAW berwudhu, maka beliau mengambil segenggam air dan memasukkannya di bawah dagu sambil menyela-nyela jenggotnya. Beliau bersabda, *"Demikianlah Tuhanku Azza wa Jalla memerintahkanku."*

Status Hadits:

Shahih Lighairihi: Hakim (*Al Mustadrak*: 1/250), dengan sanad yang *hasan* dari hadits Anas. Hadits ini diriwayatkan juga dari beberapa jalur periwayatan lain yang *dha'if* dari Anas. Dalam masalah menyela-nyela jenggot ini diriwayatkan pula beberapa hadits pendukung (*syawahid*) lainnya secara *marfu'* dan semuanya *dha'if.* Akan tetapi, gabungan keseluruhan ditambah dengan riwayat Hakim yang dinyatakan sanadnya *hasan*, meningkat kepada derajat *shahih.*

٨٤. رَوَى أَهْلُ السُّنَنِ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ: عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْمُسِيءِ صَلاَتَهُ: فَتَوَضَّأْ كَمَا أَمَرَكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

84. Para penulis kitab *Sunan* menceritakan -dan dinyatakan *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah- dari Rifa'ah bin Rafi' bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada orang yang buruk shalatnya, *"Berwudhulah seperti yang Allah perintahkan kepadamu."*

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (861), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Abu Daud*: 767).

٨٥. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْشِقْ . وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي مَنْخِرَيْهِ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ لِيَنْتَثِرْ.

85. Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berwudhu, hendaklah ia melakukan istinsyaq (membersihkan lubang hidung dengan memasukkan air lalu mengeluarkannya kembali).*" Di dalam riwayat yang lain, "*Apabila salah seorang dari kalian berwudhu, maka hendaklah ia memasukkan air ke kedua lubang hidungnya, kemudian hendaklah menghembuskannya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (156), dan Muslim (350).

٨٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، قَالَ أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ ابْنُ بِلاَلٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ فَتَمَضْمَضَ بِهَا وَاسْتَنْثَرَ ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً فَجَعَلَ بِهَا هَكَذَا يَعْنِي أَضَافَهَا إِلَى يَدِهِ الأُخْرَى فَغَسَلَ بِهَا وَجْهَهُ ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ فَغَسَلَ بِهَا يَدَهُ الْيُمْنَى ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ فَغَسَلَ بِهَا يَدَهُ الْيُسْرَى ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ ثُمَّ رَشَّ عَلَى رِجْلِهِ الْيُمْنَى حَتَّى غَسَلَهَا ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً أُخْرَى فَغَسَلَ بِهَا رِجْلَهُ الْيُسْرَى ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنِي يَتَوَضَّأُ.

86. Imam Ahmad berkata, Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Ibnu Abbas bahwa ia berwudhu,

lalu membasuh wajahnya. Ia mengambil seciduk air lalu berkumur-kumur dan menghirupkannya ke hidung, kemudian ia mengambil seciduk air lagi lalu menumpahkannya ke telapak tangannya yang lain lantas membasuhkannya ke wajahnya. Kemudian ia mengambil seciduk air lalu membasuhkannya ke tangannya yang kanan. Kemudian ia mengambil seciduk air lalu membasuhkannya ke tangannya yang kiri, kemudian ia menyapu kepalanya. Kemudian mengambil seciduk air lalu menuangkannya ke kakinya yang kanan untuk membasuhnya. Kemudian ia mengambil seciduk air lagi lalu membasuhkannya ke kakinya yang kiri. Setelah itu ia berkata, "Demikianlah aku menyaksikan Rasulullah SAW." maksudnya berwudhu.

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 1/268).

٨٧. عَنْ نُعَيْمٍ الْمُجْمِرِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ.

87. Dari Nua'im Al Mujammar dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *"Pada hari kiamat kelak umatku akan dipanggil dalam keadaan putih bersinar karena bekas-bekas wudhu. Oleh karena itu barangsiapa yang mampu di antara kalian untuk melebihkan basuhan wudhunya, maka hendaklah ia melakukannya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (133), dan Muslim (464)

٨٨. عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خَلَفِ ابْنِ خَلِيفَةَ - عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ خَلِيلِيْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوَضُوءُ.

88. Dari Qatadah dari Khalaf bin Khalifah dari Abu Malik Al Asyja'i dari Abu Hazim dari Abu Hurairah; dia berkata, Aku telah mendengarkan kekasihku SAW bersabda, *"Cahaya orang mukmin pada hari kiamat sesuai batas wudhunya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (368).

٨٩. عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ: نَعَمْ. فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدِهِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

89. Dari Malik dari Amr bin Yahya Al Mazini dari ayahnya bahwa seorang laki-laki berkata kepada Abdullah bin Zaid bin Ashim, dan dia adalah kakek Amr bin Yahya, salah seorang sahabat Nabi SAW, "Bisakah engkau perlihatkan kepadaku bagaimana cara Rasulullah SAW berwudhu?" Lantas Abdullah bin Zaid berkata, "Ya", kemudian ia minta diambilkan air lalu mencurahkannya kepada ketangannya lalu membasuhnya dua kali dua kali. Kemudian ia berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidungnya tiga kali, serta membasuh wajahnya tiga kali. Kemudian ia membasuh kedua tangannya hingga ke siku dua kali. Kemudian ia menyapu kepalanya dengan dua tangannya dengan memajukannya ke depan dan ke belakang. Ia memulai dari ubun-ubun kemudian mengusapkannya hingga ke bagian tengkuknya; kemudian dia mengusapkannya secara berbalik hingga kembali ke tempat ia memulai. Kemudian ia membasuh kedua kakinya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (179), dan Muslim (346).

٩٠. عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَخَلَّفْتُ مَعَهُ فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ قَالَ هَلْ مَعَكَ مَاءٌ؟ فَأَتَيْتُهُ بِمَطْهَرَةٍ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ ثُمَّ ذَهَبَ يَحْسِرُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ فَضَاقَ كُمُّ الْجُبَّةِ فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ وَأَلْقَى الْجُبَّةَ عَلَى مَنْكِبَيْهِ فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ وَعَلَى خُفَّيْهِ، وَذَكَرَ بَاقِي الْحَدِيْثِ.

90. Mughirah bin Syu'bah berkata, Nabi SAW bertinggal (dari rombongan), dan aku bertinggal bersamanya. Lalu manakala beliau telah menyelesaikan hajatnya, beliau berkata, *"Apakah ada air bersamamu?"* Maka aku membawakan air untuk bersuci kepada beliau. Lalu beliau membasuh kedua telapak tangan dan wajahnya; kemudian beliau menyingkap kedua lengannya, tetapi lengan jubah menjadi sempit. Maka beliau mengeluarkan kedua tangannya dari bawah jubah dan meletakkan jubah di kedua bahunya. Lalu beliau membasuh kedua lengan, mengusap ubun-ubun, serban, dan kedua khuff (sepatu sandal)." Dan dia menyebutkan hadits selengkapnya.

Status Hadits:

Shahih: Muslim (410).

٩١. عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ حُمْرَانَ بْنِ أَبَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ تَوَضَّأَ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ ثَلاَثًا فَغَسَلَهُمَا ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثًا ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوًا مِنْ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

91. Dari Abdurrazaq berkata, dari Ma'mar dari Zuhri dari Atha bin Yazid Al-Laitsi dari Hamran bin Abban; dia berkata, Aku pernah melihat Ustman bin Affan berwudhu. Ia menuangkan air ke tangannya lalu membasuhnya tiga kali. Kemudian ia berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidungnya. Kemudian ia membasuh wajahnya tiga kali. Kemudian ia membasuh tangannya yang kanan hingga ke siku tiga kali. Kemudian ia membasuh tangannya yang kiri tiga kali juga. Kemudian ia menyapu kepalanya. Kemudian ia membasuh kakinya yang kanan tiga kali kemudian kakinya yang kiri tiga kali juga. Setelah itu ia berkata, "Aku telah melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian beliau bersabda, *"Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhuku ini kemudian shalat dua raka'at tanpa berkata-kata dalam hatinya pada keduanya, maka diampunkan dosanya yang telah lalu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (155), dan Muslim (331)

٩٢. رِوَايَةُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ فِيْ صِفَةِ الْوُضُوءِ: وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً وَاحِدَةً.

92. Riwayat Abdullah bin Ubaidillah bin Abu Mulaikah dari Ustman mengenai tata cara wudhu disebutkan, "Dan ia menyapu kepalanya satu kali."

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Abu Daud*: 99).

٩٣. عَنْ عُثْمَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

93. Dari Utsman bahwa Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali.

Status Hadits:

Shahih: Muslim (337).

٩٤. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَرْدَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي حُمْرَانُ، قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ تَوَضَّأَ. فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرِ الْمَضْمَضَةَ وَالاسْتِنْشَاقَ وَقَالَ فِيْهِ: وَمَسَحَ رَأْسَهُ ثَلاَثًا ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ هَكَذَا وَقَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا كَفَاهُ.

94. Dari Muhammad bin Mutsanna: Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Wardan menceritakan kepada kami, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Hamran menceritakan kepadaku, dia berkata, Aku pernah melihat Ustman bin Affan berwudhu. Ia menuangkan air ke tangannya lalu membasuhnya tiga kali. Kemudian ia berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidungnya. Kemudian ia membasuh wajahnya tiga kali. Kemudian ia membasuh tangannya yang kanan hingga ke siku tiga kali. Kemudian ia membasuh tangannya yang kiri tiga kali juga. Kemudian ia menyapu kepalanya. Kemudian ia membasuh kakinya yang kanan tiga kali kemudian kakinya yang kiri tiga kali juga. Setelah itu ia berkata, "Aku telah melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian beliau bersabda, *"Barangsiapa yang berwudhu seperti ini, maka cukuplah baginya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Abu Daud*: 97).

٩٥. إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا طَافَ بِالْبَيْتِ خَرَجَ مِنْ بَابِ الصَّفَا وَهُوَ يَتْلُوْ قَوْلَهُ تَعَالَى: إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ ثُمَّ قَالَ: أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ.

95. Sesungguhnya Rasulullah SAW manakala selesai melakukan Thawaf di baitullah, beliau keluar dari pintu Shafa, dan beliau membaca firman Allah SWT, *'Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah bagian dari syi'ar Allah'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 158) Kemudian beliau bersabda, *"Aku memulai dengan apa yang Allah mulai dengannya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2137).

٩٦. ابْدَءُوْا بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ.

96. "Mulailah dengan apa yang Allah mulai dengannya."

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if*: An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 2962), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Jami'*: 36)

٩٧. عَنْ أَبِيْ عَلِيٍّ الرُّوْزْبَادِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَمَوَيْهِ الْعَسْكَرِيِّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَلاَنِسِيِّ، حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَيْسَرَةَ سَمِعْتُ النَّزَّالَ بْنَ سَبْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ قَعَدَ فِي حَوَائِجِ النَّاسِ فِي رَحَبَةِ الْكُوفَةِ حَتَّى حَضَرَتْ صَلاَةُ الْعَصْرِ ثُمَّ أُتِيَ بِكُوْزٍ مِنْ مَاءٍ فَأَخَذَ مِنْهُ حَفْنَةً وَاحِدَةً، فَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ وَرَأْسَهُ وَرِجْلَيْهِ ثُمَّ قَامَ فَشَرِبَ فَضْلَتَهُ وَهُوَ قَائِمٌ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُوْنَ الشُّرْبَ قَائِمًا وَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُ وَقَالَ: هَذَا وُضُوْءُ مَنْ لَمْ يُحْدِثْ.

97. Dari Abu Ali Ar-Ruzbadi; Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Hamwaih Al Askari menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Al Qalanusi menceritakan kepada kami, Adam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Maisarah

menceritakan kepada kami, Aku mendengar At-Taral bin Sabrah menceritakan dari Ali bin Abu Thalib bahwa dia melaksanakan shalat Zhuhur kemudian duduk di tempat lapang (keramaian) Kufah untuk memenuhi keperluan orang-orang hingga tiba waktu shalat Ashar. Kemudian didatangkan untuknya sekendi air dan dia pun mengambil air satu tangkup tangan dan membasuh wajah, kedua tangan, kepala, dan kedua kakinya. Kemudian dia berdiri dan meminum sisa airnya sambil berdiri. Kemudian dia berkata, "Sesungguhnya orang-orang memakruhkan minum sambil berdiri, padahal Rasulullah SAW (pernah) melakukan seperti apa yang telah aku lakukan dan bersabda, "*Ini adalah wudhu orang yang tidak berhadats.*"

Status Hadits:

HR. Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 1/75).

٩٨. رَوَى أَبُو عَوَانَةَ، - عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: تَخَلَّفَ عَنَّا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ سَافَرْنَاهُ فَأَدْرَكَنَا وَقَدْ أَرْهَقَتْنَا الصَّلاَةُ، صَلاَةُ الْعَصْرِ، وَنَحْنُ نَتَوَضَّأُ، فَجَعَلْنَا نَمْسَحُ عَلَى أَرْجُلِنَا فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ: أَسْبِغُوْا الْوُضُوءَ، وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

98. Riwayat Abu Awanah: dari Abu Bisyr, dari Yusuf bin Mahak, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, Dalam suatu perjalanan, Rasulullah SAW tertinggal di belakang kami. Lalu beliau menyusul kami, sementara kami tergesa-gesa hendak shalat, yaitu shalat Ashar, ketika kami berwudhu. Maka kami pun hanya menyapu kaki kami. Lantas beliau bersabda dengan suara sekeras-kerasnya, "*Sempurnakanlah wudhu! Celakalah bagi tumit-tumit dari api neraka (yang tidak tersentuh air wudhu).*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (160), dan Muslim (353)

٩٩. عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَسْبِغُوْا الْوُضُوءَ وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

99. Dari Aisyah, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, *"Sempurnakanlah wudhu! Celakalah bagi tumit-tumit dari api neraka (yang tidak tersentuh air wudhu)."*

Status Hadits:

Shahih: Hakim (*Al Mustadrak*: 1/267), Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 1/59), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 7133).

١٠٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ أَبِي كَرِيْبٍ، أَوْ شُعَيْبَ بْنَ أَبِي كَرْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ -وَهُوَ عَلَى جَمَلٍ- يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلْعَرَاقِيْبِ مِنَ النَّارِ.

100. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq bahwa dia mendengar Sa'id bin Abu Karib atau Syua'ib bin Abu Karb; dia berkata, Aku mendengar Jabir bin Abdullah -dan dia sedang berada di atas Unta- berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Celakalah bagi araqib (bagian kaki di atas tumit) dari api neraka."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (242), Ahmad (*Musnad*: 3/369), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 7134).

١٠١. رَوَى مُسْلِمٌ مِنْ طَرِيْقِ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّ رَجُلاً تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ ظُفُرٍ عَلَى قَدَمِهِ فَأَبْصَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ.

101. Imam Muslim meriwayatkan dari jalur periwayatan Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Umar ibnu Khatthab bahwa seorang laki-laki berwudhu lalu meninggalkan selebar kuku di kakinya tidak terkena basuhan. Kemudian Nabi SAW melihatnya lalu bersabda, "*Kembalilah, perbaikilah wudhumu.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (243).

١٠٢. رَوَى أَهْلُ السُّنَنِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيْطِ بْنِ صَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ، فَقَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَبَالِغْ فِي الاسْتِنْشَاقِ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

102. Diriwayatkan oleh para penyusun kitab *Sunan* dari Laqith bin Shabrah; dia berkata, Aku berkata, "Wahai Rasulullah, beritahulah aku tentang wudhu." Maka beliau bersabda, "*Sempurnakanlah wudhu dan sempurnakanlah dalam istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung lalu mengeluarkannya kembali) kecuali ketika kamu berpuasa.*"

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (788), Abu Daud (87), dan An-Nasa`i (87).

١٠٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ يَعْنِي ابْنَ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا شَدَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنَ عَبَسَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ، قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَقْرَبُ وَضُوءَهُ ثُمَّ يَتَمَضْمَضُ وَيَسْتَنْشِقُ وَيَنْتَثِرُ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ فَمِهِ وَخَيَاشِيمِهِ مَعَ الْمَاءِ حِيْنَ يَنْتَثِرُ، ثُمَّ يَغْسِلُ وَجْهَهُ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ تَعَالَى إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا وَجْهِهِ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ مِنَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا يَدَيْهِ مِنْ أَطْرَافِ أَنَامِلِهِ، ثُمَّ يَمْسَحُ

رَأْسَهُ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا رَأْسِهِ مِنْ أَطْرَافِ شَعَرِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا قَدَمَيْهِ مِنْ أَطْرَافِ أَصَابِعِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَحْمَدُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَيُثْنِي عَلَيْهِ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ ثُمَّ يَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ إِلاَّ خَرَجَ مِنْ ذَنْبِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: يَا عَمْرَو بْنَ عَبَسَةَ، انْظُرْ مَا تَقُولُ، أَسَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَيُعْطَى هَذَا الرَّجُلُ كُلَّهُ فِي مَقَامِهِ؟ قَالَ: فَقَالَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ: يَا أَبَا أُمَامَةَ لَقَدْ كَبِرَتْ سِنِّي وَرَقَّ عَظْمِي وَاقْتَرَبَ أَجَلِي وَمَا بِي مِنْ حَاجَةٍ أَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَلَى رَسُولِهِ لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا لَقَدْ سَمِعْتُهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

103. Dari Abdullah bin Yazid Abu Abdurrahman Al Muqri; Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Syaddad bin Abdullah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, dia berkata, Abu Umamah berkata, Amr bin Abasah menceritakan kepada kami, dia berkata; Aku berkata, "Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku tentang wudhu" Beliau bersabda, "*Tidaklah seseorang dari kalian mendekati air wudhunya, kemudian berkumur-kumur, beristinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung) kemudian menghempaskannya kembali, kecuali dosa-dosanya keluar dari mulut dan lubang hidungnya bersama air ketika ia menghempaskannya; kemudian dia membasuh wajahnya sebagaimana yang Allah perintahkan kepadanya, kecuali keluarlah dosa-dosa wajahnya dari ujung-ujung janggutnya bersama air; kemudian dia membasuh kedua tangannya hingga siku, kecuali berguguranlah dosa-dosa kedua tangannya dari ujung-ujung jarinya; kemudian dia mengusap kepalanya, kecuali berjatuhanlah dosa-dosa kepalanya dari ujung-ujung rambutnya bersama air; kemudian dia membasuh kedua kakinya hingga kedua mata kaki sebagaimana yang Allah perintahkan, kecuali berguguranlah dosa-dosa kedua kakinya melalui ujung jari jemari kakinya bersama air; kemudian dia memuji*

Allah dan menyanjung-Nya dengan sepatutnya dan memang layak bagi-Nya, kemudian dia melakukan shalat dua raka'at kecuali dia bersih dari dosa-dosanya seperti saat ibunya melahirkannya." Abu Umamah berkata, "Wahai Amru, perhatikanlah apa yang kamu ucapkan. Kamu mendengar ini dari Rasulullah SAW? Apakah laki-laki ini memang pantas diberikan kehormatan sesuai kedudukannya?" Maka Amr bin Abasah pun berkata, "Wahai Abu Umamah, usiaku telah tua, tulangku telah lemah, dan ajalku sudah dekat. Sungguh tidak ada keperluan bagiku untuk berbuat dusta terhadap Allah dan Rasul-Nya, kalau saja aku tidak mendengarkannya dari Rasulullah SAW melainkan sekali, dua kali, atau tiga kali. Sungguh aku telah mendengarnya tujuh kali atau lebih banyak lagi."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (832).

١٠٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى نَعْلَيْهِ ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ.

104. Imam Ahmad berkata, Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah; Ya'la bin Atha menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aus bin Abi Aus; dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan menyapu dua sandalnya lalu beliau melaksanakan shalat."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 4/8).

١٠٥. رَوَى أَبُو دَاوُدَ: عَنْ مُسَدَّدٍ، وَعَبَّادِ بْنِ مُوسَى، كِلاَهُمَا عَنْ هُشَيْمٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ، فَبَالَ وَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى نَعْلَيْهِ وَقَدَمَيْهِ.

105. Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Musaddad dan Abbad bin Musa, keduanya meriwayatkan dari Husyaim, dari Ya'la bin Atha, dari ayahnya, dari Aus bin Abi Aus Ats-Tsaqafi; dia berkata, Aku melihat Rasulullah SAW mendatangi tempat pembuangan sampah orang-orang, kemudian beliau buang air kecil, berwudhu, lalu menyapu dua sandalnya dan kedua kakinya."

Status Hadits:

HR. Abu Daud (160)

١٠٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ، قَالَ: أَنَا أَسْلَمْتُ، بَعْدَ مَا أُنْزِلَتْ الْمَائِدَةُ وَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ بَعْدَمَا أَسْلَمْتُ.

106. Imam Ahmad berkata, dari Jarir bin Abdullah Al Bajali; dia berkata, Aku masuk Islam setelah turun surah Al Maa`idah, dan aku pernah melihat Rasulullah SAW menyapu (khufnya) setelah aku masuk Islam."

Status Hadits:

Shahih dengan keseluruhan jalur riwayatnya: Ahmad (*Musnad*: 4/363), dan sanadnya *dha'if*. Pada sanadnya terdapat Husyaim bin Qasim. Dia seorang yang jujur. Namun ketika memasuki usia tua, dia mengalami perubahan dalam hafalannya. Hadits ini diriwayatkan juga dari banyak jalur periwayatan dari Jarir; dan yang paling bagusnya adalah jalur riwayat yang dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (*Al Jami'*: 611).

١٠٧. عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامٍ، قَالَ: بَالَ جَرِيرٌ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيلَ: تَفْعَلُ هَذَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ. قَالَ الأَعْمَشُ: قَالَ إِبْرَاهِيمُ كَانَ يُعْجِبُهُمْ هَذَا الْحَدِيثُ لِأَنَّ إِسْلاَمَ جَرِيرٍ كَانَ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ.

107. Dari Al A'masy dari Ibrahim dari Hammam; dia berkata, Jarir pernah buang air kecil lalu berwudhu dan menyapu kedua khuffnya. Kemudian dikatakan kepadanya, "Engkau melakukan ini?" Ia berkata, "Ya, aku melihat Rasulullah SAW buang air kecil kemudian berwudhu dan menyapu kedua khuffnya." Al A'masy berkata, "Ibrahim berkata, "Maka mereka kagum dengan hadits ini, karena masuk islam-nya Jarir setelah turunnya surah Al Maa`idah."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (272).

١٠٨. مِنْ رِوَايَةِ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ.

108. Dari riwayat Amirul Mukminin, Ali bin Abu Thalib dari Nabi SAW bahwa beliau melarang nikah mut'ah.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4723), dan Muslim (2498, 2513).

١٠٩. مِنْ طَرِيْقِ حُمْرَانَ عَنْ عُثْمَانَ أَنَّهُ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَالْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ.

109. Dari jalur periwayatan Humran dari Utsman bahwasanya ia berwudhu lalu membasuh kaki kanannya hingga ke dua mata kaki, dan sebelah kiri seperti itu juga.

Status Hadits:

Takhrijnya telah dikemukakan sebelumnya.

١١٠. مِنْ رِوَايَةِ أَبِيْ الْقَاسِمِ الْحُسَيْنِيّ بْنِ الْحَارِث الْجَدَلِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنَ بَشِيْر، قَالَ: أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ بِوَجْهِه فَقَالَ: أَقِيْمُوا صُفُوفَكُمْ –ثَلاَثًا– وَاللهِ لَتُقِيْمُنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ.

110. Dari riwayat Abul Qasim Al Husaini bin Harits Al Jadali; dari Nu'man bin Basyir; dia berkata, Rasulullah SAW menghadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda, *"Luruskanlah shaf-shaf kalian —* beliau mengucapkannya tiga kali-. *Demi Allah, hendaklah kalian meluruskan shaf-shaf kalian atau Allah akan memperselisihkan diantara hati-hati kalian."*

Status Hadits:

Shahih: HR. Al Bukhari secara *mu'allaq* pada hadits nomor (683); dan diriwayatkan pula oleh Ahmad (*Musnad*: 4/276), serta Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 1/76).

١١١. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْب، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِث، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيه، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: سَقَطَتْ قِلاَدَةٌ لِي بِالْبَيْدَاءِ وَنَحْنُ دَاخِلُونَ الْمَدِينَةَ، فَأَنَاخَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ وَنَزَلَ، فَثَنَى رَأْسَهُ فِي حَجْرِي رَاقِدًا، أَقْبَلَ أَبُو بَكْرٍ فَلَكَزَنِي لَكْزَةً شَدِيدَةً وَقَالَ: حَبَسْتِ النَّاسَ فِي قِلاَدَة. فَتَمَنَّيْتُ الْمَوْتَ لِمَكَان رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ مِنِّي وَقَدْ أَوْجَعَنِي، ثُمَّ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ اسْتَيْقَظَ وَحَضَرَتِ الصُّبْحُ فَالْتُمِسَ الْمَاءُ فَلَمْ يُوجَدْ فَنَزَلَتْ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُواْ وُجُوهَكُمْ الآيَةَ . فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ: لَقَدْ بَارَكَ اللهُ لِلنَّاسِ فِيكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ، مَا أَنْتُمْ إِلاَّ بَرَكَةٌ لَهُمْ.

111. Imam Al Bukhari berkata, Yahya bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Harits mengabarkan kepadaku bahwa Abdurrahman bin Qasim menceritakan kepadanya dari ayahnya, dari Aisyah; dia berkata, "Kalung milikku jatuh di *Baida`* (kawasan padang pasir) ketika kami hendak memasuki kota Madinah. Lalu Rasulullah SAW memberhentikan untanya dan turun. Kemudian beliau tidur dengan membengkokkan kepalanya di pangkuanku. Lantas datanglah Abu Bakar mencolekku dengan keras sambil berkata, "Engkau membuat orang-orang jadi tertahan gara-gara sebuah kalung." Maka aku pun berangan-angan mati kalau saja tidak karena posisi Rasulullah SAW di sisiku dan telah membuatku kesakitan. Kemudian –setelah selang waktu beberapa lama- beliau terbangun ketika waktu shubuh telah tiba. Lalu beliau mencari air, namun beliau tidak menemukannya. Maka turunlah ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 6), sampai akhir ayat. Maka berkatalah Usaid bin Khudhair, "Sesungguhnya Allah telah memberkahi manusia melalui kalian wahai keluarga Abu Bakar, kalian tidak lain adalah keberkahan bagi mereka."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4242).

١١٢. رَوَى الإِمَامُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَهْلُ السُّنَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: كَانَتْ عَلَيْنَا رِعَايَةُ الإِبِلِ فَجَاءَتْ نَوْبَتِي فَرَوَّحْتُهَا بِعَشِيٍّ فَأَدْرَكْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا يُحَدِّثُ النَّاسَ فَأَدْرَكْتُ مِنْ قَوْلِهِ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ مُقْبِلٌ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا أَجْوَدَ هَذِهِ. فَإِذَا قَائِلٌ بَيْنَ يَدَيَّ يَقُولُ: الَّتِي قَبْلَهَا أَجْوَدُ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُكَ جِئْتَ آنِفًا قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ -أَوْ فَيُسْبِغُ- الْوُضُوءَ ثُمَّ

يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

112. Imam Ahmad, Imam Muslim, dan para penyusun kitab *Sunan* menceritakan dari Uqbah bin Amir; dia berkata, "Kami pernah bergantian mengurus unta, kemudian tibalah giliranku. Maka aku pun mengandangkan unta-unta itu pada sore hari. Lantas aku menyusul Rasulullah SAW yang sedang berdiri menyampaikan pembicaraannya kepada orang-orang. Saat itu aku mendengar ucapan beliau, "*Tidak ada seorang muslim pun yang berwudhu dan ia membaguskan wudhunya kemudian shalat dua raka'at dengan hati yang khusyu' kecuali wajiblah baginya surga.*" Lanjutnya, "Aku pun berkata, "Alangkah bagusnya ini." Tiba-tiba seseorang yang berada di hadapanku berkata, "Yang sebelumnya lebih bagus dari ini." Maka aku pun memandangnya, ternyata Umar RA. Lalu ia berkata, "Aku melihatmu baru saja datang." Beliau telah bersabda, "*Tidak seorang pun di antara kalian yang berwudhu dan ia menyempurnakan wudhunya lalu mengucapkan, 'Asyhadu an laa ilaaha illallah wa anna Muhammadan abduhu wa rasululluh', kecuali dibukakan baginya pintu surga yang delapan, ia dapat masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (345).

١١٣. قَالَ مَالِكٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ -أَوِ الْمُؤْمِنُ- فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتْ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ -أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ- فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتْ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ -أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ- فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ

خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلاَهُ مَعَ الْمَاءِ -أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ- حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ.

113. Imam Malik berkata, Dari Nahsyal bin Abu Shalih dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *"Apabila hamba yang muslim atau mukmin berwudhu, lalu ia membasuh wajahnya, maka keluarlah dari wajahnya itu segala kesalahan yang telah dilihat dua matanya bersama air atau bersama tetesan air terakhir. Apabila ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dari kedua tangannya itu segala kesalahan yang telah dilakukan kedua tangannya bersama air atau bersama tetesan air terakhir. Apabila ia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah segala dosa yang telah dilangkahkan kakinya itu bersama air atau bersama tetesan air terakhir hingga ia keluar dalam keadaan bersih dari dosa-dosa."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (360).

١١٤. عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَّمٍ، عَنْ جَدِّهِ مَمْطُورٍ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيْمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللهِ وَاللهُ أَكْبَرُ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ , وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا.

114. Hadits Yahya bin Abu Kutsair dari Zaid bin Sallam dari kakeknya, Mamthur, dari Abu Malik Al Asy'ari bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *"Bersuci itu sebagian dari iman, alhamdulillah itu memenuhi timbangan, subhanallah dan Allahu akbar memenuhi antara langit dan bumi, puasa itu perisai, sabar itu cahaya, sedekah itu bukti, dan al Qur`an itu adalah hujjah bagimu atau atasmu. Setiap orang berangkat di waktu pagi, lalu menebus dirinya, maka ada yang memerdekakannya atau membinasakannya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (328).

١١٥. رِوَايَةُ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ وَلاَ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ.

115. Riwayat Simak bin Harb dari Mush'ab bin Sa'd dari Ibnu Umar; dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Allah tidak menerima sedekah yang berasal dari hasil kecurangan dan tidak menerima shalat tanpa bersuci.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3290).

١١٦. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: دَعَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعْنَاهُ فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ.

116. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW memanggil kami, maka kami berbaiat kepada beliau, bai'at (janji setia) yang beliau ambil dari kami adalah hendaknya kami mendengarkan dan patuh dalam suka dan tidak suka, dalam keadaan senang dan susah, dan mendahulukan orang lain, serta tidak membantah perkara yang dipegang oleh ahlinya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6532), dan Muslim (3427).

١١٧. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ قَالَ: نَحَلَنِي أَبِي نُحْلاً فَقَالَتْ لَهُ أُمِّي عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لاَ أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ عَلَيْهِ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَهُ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَتِيْ، فقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ مِثْلَهُ؟ قَالَ: لاَ، فقَالَ: اتَّقُوْا اللهَ وَاعْدِلُوْا فِي أَوْلاَدِكُمْ. وقَالَ: فَإِنِّي لاَ أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ، قَالَ: فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ.

117. Dari An-Nu'man bin Basyir bahwa ia berkata, "Ayahku pernah memberikan [secara timpang] suatu pemberian kepadaku. Maka ibuku, Amrah binti Rawahah berkata, "Aku tidak rela sampai engkau mempersaksikan Rasulullah SAW atasnya." Maka ayahku mendatangi beliau untuk meminta kesaksian beliau atas pemberian untukku. Lantas beliau berkata, "*Apakah seluruh anakmu; engkau beri seperti dia*?" Ayahku berkata, "Tidak." Lalu beliau berkata, "*Bertakwalah kalian kepada Allah dan bersikap adillah pada anak-anak kalian*." Dan beliau juga berkata, "*Sesungguhnya aku tidak akan memberikan kesaksian atas kezaliman*." Kemudian ayahku pulang dan mengembalikan pemberian tersebut."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2397), dan Muslim (3059).

١١٨. عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ ذَكَرَهُ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ مَنْزِلاً وَتَفَرَّقَ النَّاسُ فِي الْعِضَاهِ يَسْتَظِلُّوْنَ تَحْتَهَا وَعَلَّقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِلاَحَهُ بِشَجَرَةٍ فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى سَيْفِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَهُ فَسَلَّهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: اللهُ عَزَّ وَجَلَّ. قَالَ الْأَعْرَابِيُّ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللهُ. قَالَ: فَشَامَ

الْأَعْرَابِيُّ السَّيْفَ، فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابَهُ، فَأَخْبَرَهُمْ خَبَرَ الْأَعْرَابِيِّ، وَهُوَ جَالِسٌ إِلَى جَنْبِهِ وَلَمْ يُعَاقِبْهُ.

118. Dari Ma'mar, dari Zuhri; dia menyebutkannya dari Abu Salamah; dari Jabir bahwa Nabi SAW pernah singgah di suatu tempat dan berpencarlah orang-orang ke bawah pohon-pohon besar untuk bernaung, waktu itu Nabi SAW menggantungkan sebilah pedangnya di sebatang pohon. Tiba-tiba datanglah seorang Badui mengambil pedang tersebut dan membukanya lalu menghunusnya kepada Nabi SAW seraya berkata, "Siapa yang dapat menghalangimu dariku?" Beliau berkata, "*Allah Azza wa Jalla.*" Orang Badui itu kembali berkata, "Siapa yang dapat menghalangimu dari aku?", dua atau tiga kali. Sementara Nabi SAW tetap menjawab, "*Allah*!" Akhirnya orang Badui itu menyarungkan pedang tersebut kembali. Lalu Nabi SAW memanggil para sahabatnya dan menceritakan perihal orang Badui itu kepada mereka. Sementara orang Badui itu duduk di samping beliau dan beliau tidak menghukumnya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2694), Muslim (2753), dan Ahmad (*Musnad*: 3/311, 364, 390).

١١٩. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَزَالُ أَمْرُ النَّاسِ مَاضِيًا مَا وَلِيَهُمْ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً ثُمَّ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَلِمَةٍ خَفِيَتْ عَلَيَّ، فَسَأَلْتُ: أَيْ مَاذَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ.

119. Hadits Jabir bin Samurah; dia berkata, Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Orang-orang senantiasa akan terus maju [tidak ada masalah] selama mereka dipimpin oleh 12 orang."* Kemudian Nabi SAW mengucapkan kalimat yang samar bagiku. Maka, aku pun bertanya, "Apa yang telah diucapkan oleh Nabi SAW?" Dia menjawab, "Seluruhnya dari Quraisy."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6682), dan Muslim (3393).

١٢٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ وَصَبِيٌّ فِي الطَّرِيقِ فَلَمَّا رَأَتْ أُمُّهُ الْقَوْمَ خَشِيَتْ عَلَى وَلَدِهَا أَنْ يُوْطَأَ فَاقْبَلَتْ تَسْعَى وَتَقُولُ: ابْنِي ابْنِي وَسَعَتْ فَأَخَذَتْهُ فَقَالَ الْقَوْمُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا كَانَتْ هَذِهِ لِتُلْقِيَ ابْنَهَا فِي النَّارِ قَالَ: فَخَفَّضَهُمْ فَحَفِظَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لاَ وَاللهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا يُلْقِي حَبِيبَهُ فِي النَّارِ.

120. Imam Ahmad berkata, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas; dia berkata, Nabi SAW melintas bersama sekelompok orang dari sabahatnya dan (ada) seorang anak kecil di jalan. Lalu manakala ibunya melihat rombongan itu, sang ibu kuatir terhadap anaknya akan terinjak. Maka ia segera menghampiri dengan berlari dan berseru, "Anakku! Anakku!" Dia bergegas mengambilnya. Rombongan itu berkata, "Wahai Rasulullah, perempuan ini tidak akan melemparkan anaknya ke dalam api." Dia berkata, maka Nabi SAW menenangkan mereka dan memelihara mereka, lalu bersabda, "*(Benar) Tidak. Dan Allah tidak akan melemparkan kekasih-Nya ke dalam api neraka.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 3/104, 235), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 7095).

١٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِابْنِ مَرْيَمَ لَأَنَا، لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ.

121. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *"Sesungguhnya orang yang paling dekat (paling utama) dengan putra*

Maryam adalah aku, tidak ada seorang nabi pun di antara aku dan dia."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3186).

١٢٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيد حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ مُطَرِّف عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي أَنْ أُعَلِّمَكُمْ مَا جَهِلْتُمْ مِمَّا عَلَّمَنِي فِي يَوْمِي هَذَا، كُلُّ مَالٍ نَحَلْتُهُ عِبَادِيْ حَلاَلٌ وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلَّهُمْ، وَإِنَّهُمْ أَتَتْهُمُ الشَّيَاطِيْنُ فَأَضَلَّتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ وَحَرَّمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَحْلَلْتُ لَهُمْ وَأَمَرَتْهُمْ أَنْ يُشْرِكُوا بِي مَا لَمْ أُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا ثُمَّ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ نَظَرَ إِلَى أَهْلِ الأَرْضِ فَمَقَتَهُمْ عَرَبِيَّهُمْ وَعَجَمِيَّهُمْ إِلاَّ بَقَايَا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيْلَ، وَقَالَ: إِنَّمَا بَعَثْتُكَ لأَبْتَلِيَكَ وَابْتَلِيَ بِكَ وَأَنْزَلْتُ عَلَيْكَ كِتَابًا لاَ يَغْسِلُهُ الْمَاءُ تَقْرَؤُهُ نَائِمًا وَيَقْظَانًا ثُمَّ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي أَنْ أُحَرِّقَ قُرَيْشًا فَقُلْتُ: يَا رَبِّ إِذَنْ يَثْلَغُوْا رَأْسِي فَيَدَعُوهُ خُبْزَةً فَقَالَ: اسْتَخْرِجْهُمْ كَمَا اسْتَخْرَجُوكَ فَاغْزُهُمْ نُغْزِكَ وَأَنْفِقْ عَلَيْهِمْ فَسَنُنْفِقَ عَلَيْكَ وَابْعَثْ جَيْشًا نَبْعَثْ خَمْسَةً أَمْثَالَهُ وَقَاتِلْ بِمَنْ أَطَاعَكَ مَنْ عَصَاكَ وَأَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلاَثَةٌ ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٌ مُوَفَّقٌ مُتَصَدِّقٌ وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٍ وَرَجُلٌ عَفِيفٌ فَقِيرٌ ذُو عِيَالٍ، وَأَهْلُ النَّارِ خَمْسَةٌ؛ الضَّعِيفُ الَّذِي لاَ دِيْنَ لَهُ الَّذِينَ هُمْ فِيكُمْ تَبَعٌ أَوْ تَبَعًا تُبَعَاءَ ـــ شَكَّ يَحْيَى ـــ لاَ يَبْتَغُونَ أَهْلاً وَلاَ مَالاً، وَالْخَائِنُ الَّذِي لاَ يَخْفَى عَلَيْهِ طَمَعٌ وَإِنْ دَقَّ إِلاَّ خَانَهُ

وَرَجُلٌ لاَ يُصْبِحُ وَلاَ يُمْسِي إِلاَّ وَهُوَ يُخَادِعُكَ عَنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ، وَذَكَرَ الْبُخْلَ وَالْكَذِبَ وَالشِّنْظِيْرَ الْفَاحِشَ.

122. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Mutharrif, dari Iyadh bin Himar Hammad Al Mujasyi'i RA bahwa pada suatu hari Nabi SAW menyampaikan khutbah. Lalu beliau berkata dalam khutbahnya, *"Sesungguhnya Tuhanku telah memerintahkanku untuk mengajari kalian sesuatu yang tidak kalian ketahui dari apa yang telah Dia ajarkan kepadaku pada hari ini. 'Setiap harta yang Aku berikan kepada hamba-hamba-Ku adalah halal, dan Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku dalam keadaan lurus semuanya. Sesungguhnya syeitan-syeitan telah mendatangi mereka lalu menyesatkan mereka dari agama mereka dan mengharamkan atas mereka apa-apa yang telah Aku halalkan bagi mereka serta menyuruh mereka mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang tidak Aku berikan kekuasaan apapun. Kemudian Allah memandang penduduk bumi. Lalu Dia memurkai mereka; baik bangsa Arabnya maupun non Arab, kecuali sisa-sisa dari Bani Israel. Dan Dia berfirman; 'Aku mengutusmu hanya untuk mengujimu dan menjadikan kamu sebagai ujian. Aku turunkan kepadamu sebuah kitab yang tidak akan terhapus oleh air, engkau akan membacanya pada waktu tidur dan terjaga'. Kemudian Allah telah memerintahkanku untuk membakar kaum Quraisy. Lalu aku berkata, 'Ya Rabb, kalau begitu mereka akan memecahkan kepalaku lalu mereka membiarkannya laksana roti'. Maka Dia berfirman; 'Usirlah mereka sebagaimana mereka telah mengusirmu, perangilah mereka, Kami akan memenangkanmu. Berinfaqlah untuk melawan mereka, Kami akan berinfaq kepadamu, kirimlah pasukan, Kami akan mengirim lima kali lipat yang semisalnya, perangilah mereka yang durhaka kepadamu bersama orang-orang yang taat kepadamu. Penduduk surga itu tiga macam; orang yang punya kekuasaan, adil, sederhana, bersedekah. Orang yang penyayang, berhati lembut kepada setiap kerabat dan orang muslim. Orang yang fakir, afif (tidak meminta-minta), memiliki anak-anak. Sedangkan penghuni neraka itu ada lima macam; orang lemah*

yang tidak memiliki ketetapan agama (yang dapat mencegahnya untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak pantas), mereka menjadi pengikut kalian, mereka tidak menginginkan keluarga maupun harta. Pengkhianat yang tidak tersembunyi sama sekali sifat tamaknya, sekalipun dalam hal kecil, maka ia akan mengkhianatinya. Seseorang yang pada pagi dan sore hari senantiasa menipumu melalui keluarga dan hartamu, beliau juga menyebut orang bakhil, pembohong, dan bajingan yang bejat."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (5109).

١٢٣. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ آمِنًا فِي سِرْبِهِ عِنْدَهُ قُوتُ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا بِحَذَافِيرِهَا.

123. Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa di pagi hari memiliki kesehatan pada badannya, aman dalam langkahnya, dan memiliki makanan untuk hari itu, maka seakan-akan ia telah diberikan dunia dengan segala isinya."*

Status Hadits:

Hasan: At-Tirmidzi (2346), Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*: 300), dan *hasan* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 6042).

١٢٤. إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ خَلَقَ آدَمَ وَطُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا ثُمَّ لَمْ يَزَلْ الْخَلْقُ يَنْقُصُ حَتَّى الآنَ.

124. Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dan tingginya 60 hasta, dan makhluk senantiasa mengalami pengurangan hingga sekarang."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3079), dan Muslim (5064).

١٢٥. قَالَ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ مَرْدَوَيْه: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ حَاتِمٍ الرَّازِيّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيٍّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا سَارَ إِلَى بَدْرٍ اسْتَشَارَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَاشَارَ عَلَيْهِ عُمَرُ ثُمَّ اسْتَشَارَهُمْ فَقَالَتْ الأَنْصَارُ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ إِيَّاكُمْ يُرِيدُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوْا: إِذًا لاَ نَقُولُ لَهُ كَمَا قَالَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ لِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ اذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلاَ إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ، وَلَكِنْ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَوْ ضَرَبْتَ أَكْبَادَهَا إِلَى بَرْكِ الْغِمَادِ لاَتَّبَعْنَاكَ.

125. Abu Bakar Mardawaih berkata, Ali bin Husain menceritakan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, dari Anas RA bahwa ketika Rasulullah SAW berangkat ke peperangan Badar, beliau meminta pendapat kaum muslimin. Lalu Umar memberi pendapatnya kepada beliau. Kemudian beliau meminta pendapat yang lain. Maka berkatalah orang-orang Anshar, "Wahai sekalian kaum Anshar, kalianlah yang diinginkan Rasulullah SAW!" Mereka berkata, "Jika demikian kami tidak akan mengatakan kepada beliau seperti perkataan Bani Israil kepada Musa, *"Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 24) Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, kalau saja engkau pacu tungganganmu menuju lautan api, tentu kami akan mengikutimu."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 2/105, 188), dan An-Nasa`i (*As-Sunan Al Kubra*: 5/92).

١٢٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُخَارِقِ بْنِ خَلِيفَةَ الأَحْمَسِيِّ عَنْ طَارِقِ هُوَ ابْنُ شِهَابٍ، أَنَّ الْمِقْدَادَ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا لاَ نَقُولُ لَكَ كَمَا قَالَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ لِمُوسَى اذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلاَ إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ، وَلَكِنْ اذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلاَ إِنَّا مَعَكُمْ مُقَاتِلُونَ.

126. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepadaku, dari Mukhariq bin Abdullah Al Ahmasi dari Thariq, yaitu Ibnu Syihab; bahwasanya Miqdad -pada saat peperangan Badar- berkata kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, kami tidak akan mengatakan kepadamu sebagaimana Bani Israil mengatakan kepada Musa: "*Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 24) melainkan, berangkatlah engkau dan Tuhanmu dan berperanglah; sesungguhnya kami akan berperang bersamamu."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 4/183)

١٢٧. عَنْ أَسْوَدَ بْنِ عَامِرٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنِ الْمُخَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَحْمَسِيِّ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لَقَدْ شَهِدْتُ مِنَ الْمِقْدَادِ مَشْهَدًا لأَنْ أَكُونَ أَنَا صَاحِبَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا عُدِلَ بِهِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَدْعُو عَلَى الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ لاَ نَقُولُ لَكَ كَمَا قَالَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ لِمُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَـٰتِلَآ إِنَّا هَـٰهُنَا قَـٰعِدُونَ، وَلَكِنَّا نُقَاتِلُ عَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ يَسَارِكَ وَمِنْ بَيْنِ يَدَيْكَ وَمِنْ خَلْفِكَ فَرَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشْرِقُ لِذَلِكَ وَسُرَّ بِذَلِكَ، وَهَكَذَا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي

الْمَغَازِي وَفِي التَّفْسِيْرِ مِنْ طُرُقٍ عَنْ مُخَارِقٍ بِهِ، وَلَفْظُهُ فِي كِتَابِ التَّفْسِيْرِ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ الْمِقْدَادُ يَوْمَ بَدْرٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ لاَ نَقُولُ لَكَ كَمَا قَالَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ لِمُوسَى فَٱذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَـٰتِلَآ إِنَّا هَـٰهُنَا قَـٰعِدُونَ وَلَكِنِ امْضِ وَنَحْنُ مَعَكَ. فَكَأَنَّهُ سَرَّي عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

127. Dari Aswad bin Amir; Israil menceritakan kepada kami, dari Mukhariq dari Thariq bin Syihab; dia berkata, Abdullah bin Mas'ud RA berkata: Sungguh aku menyaksikan dari Miqdad suatu pemandangan bahwa aku menjadi sahabatnya lebih aku cintai daripada apa yang sebanding dengannya. Rasulullah SAW datang seraya mengajak melawan kaum musyrikin. Maka dia berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, kami tidak mengatakan sebagaimana Bani Israil mengatakan kepada Musa, *'Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja.'* (Qs. Al Maa`idah [5]: 24). Melainkan, kami akan berperang dari sebelah kanan, sebelah kiri, arah depan dan belakangmu." Maka aku melihat wajah Rasulullah SAW berseri-seri karena hal itu dan gembira karenanya. Demikianlah yang diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam kitab *Al Maghazi* dari beberapa jalur dari Mukhariq dengan sanda yang sama. Dan kalimat haditsnya di dalam kitab At-Tafsir dari Abdullah; dia berkata, pada peperangan Badar, Al Miqdad berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak akan mengatakan kepadamu sebagaimana Bani Israil mengatakan kepada Musa: *"Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 24) melainkan berangkatlah engkau dan kami akan bersamamu." Maka seakan-akan dia (bermaksud) membuat gembira Rasulullah SAW.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3658).

١٢٨. عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ حَرِيْصاً عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ.

128. Dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Apabila dua orang muslim saling berhadapan dengan menghunus pedang masing-masing, maka yang membunuh dan yang terbunuh masuk neraka."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, yang membunuh ini memang pantas masuk neraka, namun bagaimana dengan yang terbunuh?!" Beliau bersabda, *"Sesungguhnya ia juga bersi keras hendak membunuh sahabatnya itu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (30), dan Muslim (5139).

١٢٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: عِنْدَ فِتْنَةِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْقَائِمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي، وَالْمَاشِي خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي، قَالَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ دَخَلَ عَلَيَّ بَيْتِي فَبَسَطَ يَدَهُ إِلَيَّ لِيَقْتُلَنِي قَالَ: كُنْ كَابْنِ آدَمَ.

129. Imam Ahmad berkata, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Ayyasy bin Abbas dari Bukair bin Abdullah dari Bisyr bin Sa'id bahwa Sa'd bin Abi Waqash berkata ketika terjadi fitnah pembunuhan Ustman; "Aku bersaksi bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *"Akan terjadi suatu fitnah yang padanya orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik daripada yang berjalan, dan orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berlari.*" Ustman berkata, "Apa pendapatmu jika ia masuk ke rumahku dan mengulurkan

tangannya kepadaku untuk membunuhku?" maka beliau menjawab, *"Jadilah engkau seperti putra Adam (Habil)."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 1/185), At-Tirmidzi (2194), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 2431).

١٣٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مَرْحُومٌ ابْنِ حَزْمٍ حَدَّثَنِي أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: رَكِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَأَرْدَفَنِي خَلْفَهُ وَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ أَرَأَيْتَ إِنْ أَصَابَ النَّاسَ جُوعٌ شَدِيدٌ لاَ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَقُومَ مِنْ فِرَاشِكَ إِلَى مَسْجِدِكَ كَيْفَ تَصْنَعُ؟ قَالَ: قَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: تَعَفَّفْ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ أَرَأَيْتَ إِنْ أَصَابَ النَّاسَ مَوْتٌ شَدِيدٌ يَكُونُ الْبَيْتُ فِيهِ بِالْعَبْدِ يَعْنِي الْقَبْرَ كَيْفَ تَصْنَعُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: اصْبِرْ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا يَعْنِي حَتَّى تَغْرَقَ حِجَارَةُ الزَّيْتِ مِنَ الدِّمَاءِ كَيْفَ تَصْنَعُ؟ قَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: اقْعُدْ فِي بَيْتِكَ وَاغْلِقْ عَلَيْكَ بَابَكَ قَالَ: فَإِنْ لَمْ أُتْرَكْ؟ قَالَ: فَأْتِ مَنْ أَنْتَ مِنْهُمْ فَكُنْ فِيهِمْ، قَالَ: فَآخُذُ سِلاَحِي قَالَ: إِذَنْ تُشَارِكُهُمْ فِيمَا هُمْ فِيهِ وَلَكِنْ إِنْ خَشِيتَ أَنْ يَرْدَعَكَ شُعَاعُ السَّيْفِ فَأَلْقِ طَرَفَ رِدَائِكَ عَلَى وَجْهِكَ حَتَّى يَبُوءَ بِإِثْمِهِ وَإِثْمِكَ.

130. Imam Ahmad berkata, Marhum bin Hazm menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Shamit dari Abu Dzar; dia berkata; Suatu kali Nabi SAW menunggang keledai dan memboncengku di belakangnya. Beliau berkata, *"Wahai Abu Dzar, seandainya musibah kelaparan yang luar biasa menimpa manusia; (hingga) kamu tidak mampu bangkit dari ranjangmu untuk pergi ke masjidmu, apa yang kamu lakukan?"* ia berkata, ia menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda,

"Bersikaplah iffah (tetaplah menjaga harga diri dan kehormatan)." Beliau bertanya, *"Wahai Abu Dzar, bagaimana pendapatmu jika kematian yang luar biasa menimpa manusia; tempat tinggal bagi seorang hamba berarti kuburan baginya. Apa yang hendak kau lakukan?"* Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau berkata, *"Bersabarlah."* Beliau bertanya lagi, *"Wahai Abu Dzar, bagaimana menurutmu apabila manusia telah saling membunuh satu sama lain, yakni sampai Hijarat Az-Zait [sebuah tempat di Madinah] tenggelam oleh darah. Apa yang akan kamu lakukan?"* Dia menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau berkata, *"Tetaplah di dalam rumahmu dan tutup pintumu rapat-rapat."* Dia bertanya, 'Jika aku tidak dibiarkan?" Beliau menjawab, *"Maka datangilah orang yang kamu termasuk dari mereka dan jadilah kamu termasuk mereka."* Dia berkata, "Maka (apakah) aku harus mengambil senjataku?" Beliau menjawab, *"Jika demikian, berarti telah ikut serta pada apa yang mereka lakukan (saling membunuh). Akan tetapi, jika kamu takut terhadap kilatan pedang, maka lemparkan ujung selendangmu ke wajahmu agar ia (orang yang membunuhmu) kembali dengan menanggung dosanya dan dosamu."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 5/149, 163), Ibnu Majah (3958), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 7819).

١٣١. عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ وَاسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ الْجَرْمِيُّ الْبَصْرِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك، أَنَّ نَفَرًا، مِنْ عُكْلٍ ثَمَانِيَةً قَدِمُوْا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعُوهُ عَلَى الإِسْلاَمِ فَاسْتَوْخَمُوا الْمَدِينَةَ وَسَقُمَتْ أَجْسَامُهُمْ فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلاَ تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِينَا فِي إِبِلِهِ فَتُصِيبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا، فَقَالُوْا: بَلَى، فَخَرَجُوا فَشَرِبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا فَصَحُّوا فَقَتَلُوْا الرَّاعِيَ وَطَرَدُوْا الإِبِلَ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمْ فَأُدْرِكُوا فَجِيءَ بِهِمْ فَأَمَرَ بِهِمْ فَقُطِعَتْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ وَسُمِرَ أَعْيُنُهُمْ ثُمَّ نُبِذُوْا فِي الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوْا.

131. Hadits Abu Qilabah, dan namanya adalah Abdullah bin Zaid Al Jarmi Al Bashri, dari Anas bin Malik bahwa beberapa orang dari suku Ukl –jumlahnya 8 orang– pernah datang kepada Rasulullah SAW. Lalu mereka berbai'at kepada beliau atas Islam. Namun cuaca Madinah tidak cocok bagi mereka sehingga membuat mereka sakit. Lantas mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW. Maka beliau berkata, *"Kenapa kalian tidak ikut keluar bersama penggembala kami dalam rombongan untanya, lalu kalian minum sedikit air kencing dan susunya."* Mereka menjawab, "Baiklah." Kemudian mereka pun berangkat dan meminum air kencing dan susunya hingga mereka pun sembuh. Namun kemudian mereka membunuh penggembala itu dan mengusir unta-untanya. Sampailah berita itu kepada Rasulullah SAW. Beliau pun mengutus pasukan untuk mengejar mereka. Setelah mereka berhasil disusul, mereka dibawa menghadap Rasulullah SAW. Lalu beliau memerintahkan tangan dan kaki mereka dipotong, dan mata mereka di congkel dengan paku, kemudian dicampakkan di tengah panas terik matahari hingga mati.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (226), Muslim (3163).

١٣٢. عَنْ يُونُسَ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَوْ عَمْرٍو -شَكَّ يُونُسُ- عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ، يَعْنِي بِقِصَّةِ الْعُرَنِيِّينَ، وَنَزَلَتْ فِيهِمْ آيَةُ الْمُحَارَبَةِ.

132. Dari Yunus, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Amru bin Harits mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Abu zinad, dari Abdullah bin Ubaidillah, dari Abdullah bin Umar atau Amru —Yunus ragu— dari Rasulullah SAW dengan hadits yang sama,

yakni kisah orang-orang Urniyin. Dan pada mereka diturunkan ayat *muharabah* (perintah memerangi).

Status Hadits:

HR. An-Nasa`i (*As-Sunan Al Kubra*: 1/100; *Al Mujtaba*: 4041), dan Abu Daud (4369).

١٣٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَخَذَ عَلَى النِّسَاءِ أَنْ لاَ نُشْرِكَ بِاللهِ شَيْئًا وَلاَ نَسْرِقَ وَلاَ نَزْنِيَ وَلاَ نَقْتُلَ أَوْلاَدَنَا وَلاَ يَعْضَهَ بَعْضُنَا بَعْضًا فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ، وَمَنْ سَتَرَهُ اللهُ فَأَمْرُهُ إِلَى اللهِ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ.

133. Dari Ubadah bin Shamit RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah mengambil perjanjian dari kami –sebagaimana beliau mengambil perjanjian dari kaum wanita– bahwa kami tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kami dan tidak saling memfitnah satu sama lain. (Beliau bersabda:) "*Barangsiapa diantara kalian memenuhinya (menepatinya), maka pahalanya di sisi Allah. Dan barangsiapa yang melakukan sesuatu dari yang demikian itu, maka hendaklah ia dihukum, dan hukuman tersebut merupakan kafarat baginya. Dan barangsiapa yang (perbuatannya) ditutupi oleh Allah, maka urusannya dikembalikan kepada Allah. Jika Dia menghendaki, Dia dapat mengazabnya, dan jika Dia menghendaki, Dia akan mengampuninya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1709).

١٣٤. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَذْنَبَ فِي الدُّنْيَا ذَنْبًا فَعُوقِبَ بِهِ فَاللهُ أَعْدَلُ مِنْ أَنْ يُثَنِّيَ عُقُوبَتَهُ عَلَى عَبْدِهِ، وَمَنْ أَذْنَبَ

ذَنْبًا فِي الدُّنْيَا فَسَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ وَعَفَا عَنْهُ فَاللهُ أَكْرَمُ مِنْ أَنْ يَعُودَ فِي شَيْءٍ قَدْ عَفَا عَنْهُ.

134. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa melakukan suatu dosa di dunia, maka ia dihukum karenanya, sungguh Allah Maha adil (enggan) untuk melipatgandakan hukuman-Nya atas hamba-Nya. Dan barangsiapa melakukan suatu dosa di dunia, lalu Allah menutupinya dan memaafkannya, maka Allah Maha Mulia (tidak kembali menghukum) pada sesuatu yang telah dimaafkan-Nya."*

Status Hadits:

Dha'if: Ibnu Majah (2604), At-Tirmidzi (2626), Ad-Daraquthni (*Sunan:* 3/215), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5423).

١٣٥. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

135. Dari Muhammad bin Munkadir dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, *"Barangsiapa yang ketika mendengar azan, ia mengucapkan, 'Ya Allah, Tuhan pemilik seruan yang sempurna ini, dan shalat yang didirikan, berikanlah kepada Muhammad wasilah dan fadhilah, serta angkatlah dia ke maqam terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya' kecuali wajiblah baginya syafa'at pada hari kiamat kelak."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4350).

١٣٦. عَنْ كَعْبِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوْا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوْا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوْا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لِيَ الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ تَعَالَى وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ.

136. Dari Ka'b bin Alqamah dari Abdurrahman bin Jubair dari Abdullah bin Amr bin Ash bahwa ia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian mendengar muadzin mengumandangkan azan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkannya. Kemudian bershalawatlah kepadaku, karena barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah SWT akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali. Kemudian mintakanlah wasilah untukku, karena wasilah itu adalah suatu tempat di surga yang hanya pantas bagi seorang hamba Allah, dan aku berharap bahwa akulah orangnya. Maka barangsiapa yang memintakan wasilah untukku, wajiblah baginya syafa'at.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (577).

١٣٧. قَالَ حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِت عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى بِالرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ، كَيْفَ وَجَدْتَ مَضْجَعَكَ؟ فَيَقُوْلُ: شَرَّ مَضْجَعٍ، فَيُقَالُ: هَلْ تَفْتَدِيْ بِقِرَابِ الْأَرْضِ ذَهَبًا؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: نَعَمْ يَا رَبِّ، فَيَقُوْلُ اللهُ: كَذَبْتَ، قَدْ سَأَلْتُكَ أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ فَلَمْ تَفْعَلْ، فَيُؤْمَرُ بِهِ إِلَى النَّارِ.

137. Hammad bin Salamah berkata, dari Tsabit dari Anas bin Malik; dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Dibawalah seseorang*

dari (calon) penghuni neraka, lalu ia ditanya, "Wahai anak Adam, bagaimana engkau rasa tempat pembaringanmu?" Ia menjawab, "Seburuk-buruk tempat pembaringan." Ia ditanya lagi, "Maukah kau menebusnya dengan emas sepenuh bumi?" Ia menjawab, "Ya, wahai Tuhanku." Lalu Allah berfirman, "Engkau bohong! Aku telah meminta kepadamu yang lebih sedikit dari itu, namun kau tidak mau melakukannya." Lalu diperintahkan agar ia dibawa ke neraka."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3416), dan Muslim (2805).

١٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ.

138. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *"Allah melaknat pencuri yang mencuri telur lalu dipotong tangannya, kemudian mencuri tali lalu dipotong (lagi) tangannya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6301), dan Muslim (3195).

١٣٩. عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

139. Dari Az-Zuhri dari Amrah dari Aisyah RA bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Dipotong tangan pencuri pada (kasus pencurian) seperempat Dinar ke atas.*"

Di dalam riwayat Muslim dari jalur Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm dari Amrah dari Aisyah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak dipotong tangan pencuri kecuali pada (kasus pencurian) seperempat Dinar ke atas.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6291), dan Muslim (3190).

١٤٠. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اقْطَعُوْا فِي رُبُعِ الدِّينَارِ وَلاَ تَقْطَعُوْا فِيمَا هُوَ أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ.

140. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Potonglah [tangan pencuri] pada seperempat Dinar dan janganlah kalian potong pada jumlah yang di bawah itu.*"

Status Hadits:

Shahih: Diriwayatkan dengan kalimat ini oleh Abu Ya'la (*Al Mu'jam*: 116), dan diriwayatkan dengan kalimat serupa oleh Ahmad (*Musnad*: 6/63, 104).

١٤١. رَوَى أَبُوْ بَكْرِ بْنِ أَبِيْ شَيْبَةَ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَعَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ مُوْسَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَكَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ.

141. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan: Ibnu Numair dan Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Ayyub bin Musa dari Atha, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*Harga perisai pada masa Nabi SAW adalah sepuluh Dirham.*"

Status Hadits:

HR. Ath-Thabrani (*Al Mu'jam Al Kabir:* 11/31).

١٤٢. عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِيمَا دُونَ ثَمَنِ الْمِجَنِّ.

142. Dari Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dan kakeknya, dia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Tidak dipotong (tidak*

diberlakukan hukum potong tangan) pada pencuri sesuatu yang bernilai di bawah harga perisai."

Status Hadits:

Hasan: Al Albani (*Shahih Jami'*: 7398).

١٤٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، حَدَّثَهُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ امْرَأَةً، سَرَقَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ بِهَا الَّذِينَ سَرَقَتْهُمْ فَقَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ هَذِهِ الْمَرْأَةَ سَرَقَتْنَا، قَالَ قَوْمُهَا: فَنَحْنُ نَفْدِيهَا يَعْنِي أَهْلَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْطَعُوْا يَدَهَا، فَقَالُوْا: نَحْنُ نَفْدِيهَا بِخَمْسِ مِائَةِ دِينَارٍ قَالَ: اقْطَعُوْا يَدَهَا قَالَ: فَقُطِعَتْ يَدُهَا الْيُمْنَى فَقَالَتْ الْمَرْأَةُ هَلْ لِي مِنْ تَوْبَةٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ أَنْتِ الْيَوْمَ مِنْ خَطِيئَتِكِ كَيَوْمِ وَلَدَتْكِ أُمُّكِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي سُورَةِ الْمَائِدَةِ فَمَن تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ، وَأَصْلَحَ إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

143. Imam Ahmad berkata, Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Abu Abdirrahman Al Hubuli dari Abdullah bin Amr bahwa seorang wanita pernah mencuri pada masa Rasulullah SAW. Lalu datanglah orang-orang yang dicurinya kepada Rasulullah SAW sambil membawanya. Kemudian mereka berkata, "Wahai Rasulullah, wanita ini telah mencuri dari kami." Kemudian kaum kerabat wanita itu berkata, "Kami siap menebusnya." Lantas Rasulullah SAW bersabda, *"Potonglah tangannya."* Kaumnya kembali berkata, "Kami siap menebusnya dengan lima ratus Dinar." Beliau bersabda, *"Potonglah tangannya."* Maka dipotonglah tangannya yang sebelah kanan. Kemudian wanita itu berkata, "Apakah aku mendapatkan tobat wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Ya, hari ini kau bersih dari kesalahan-kesalahanmu seperti pada hari engkau*

dilahirkan oleh ibumu." Lalu Allah SWT menurunkan ayat pada surah Al Maa`idah, *"Maka barangsiapa yang bertobat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 39)

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if*: Ahmad (*Musnad*: 2/177).

١٤٤. عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الَّتِي سَرَقَتْ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ الْفَتْحِ فَقَالُوْا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوْا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُتِيَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ فِيهَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَقَالَ لَهُ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ، فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَطَبَ فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوْا إِذَا سَرَقَ فِيْهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيْهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوْا عَلَيْهِ الْحَدَّ وَإِنِّي وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقُطِعَتْ يَدُهَا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَحَسُنَتْ تَوْبَتُهَا بَعْدُ وَتَزَوَّجَتْ وَكَانَتْ تَأْتِينِي بَعْدَ ذَلِكَ فَأَرْفَعُ حَاجَتَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَفْظُ مُسْلِمٍ. وَفِي لَفْظٍ لَهُ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ امْرَأَةٌ مَخْزُومِيَّةٌ تَسْتَعِيْرُ الْمَتَاعَ وَتَجْحَدُهُ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَطْعِ يَدِهَا، وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتِ

امْرَأَةٌ مَخْزُومِيَّةٌ تَسْتَعِيْرُ الْمَتَاعَ وَتَجْحَدُهُ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُقْطَعَ يَدُهَا، وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَنَّ امْرَأَةً مَخْزُومِيَّةً كَانَتْ تَسْتَعِيْرُ مَتَاعًا عَلَى أَلْسِنَةِ جَارَاتِهَا فَتَجْحَدُهُ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَطْعِ يَدِهَا.

144. Dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah bahwa kaum Quraisy merasa susah karena urusan seorang wanita yang telah mencuri pada masa Nabi SAW pada saat peperangan penaklukan kota Mekah. Sebagian orang dari mereka berkata, "Siapakah yang akan mengajukannya kepada Rasulullah SAW?" Lalu sebagian orang dari mereka berkata, "Siapa lagi yang berani menghadap beliau, kecuali Usamah bin Zaid, kesayangan Rasulullah SAW." Usamah pun membawa wanita itu mendatangi Rasulullah SAW dan membicarakan permasalahannya kepada beliau. Maka merahlah wajah Rasulullah SAW lantas bersabda, *"Apakah engkau hendak memintakan pengampunan pada salah satu had (hukuman) Allah Azza wa Jalla?"* Lantas Usamah berkata, "Mintakanlah ampunan untukku, wahai Rasulullah!" Tatkala pada sore harinya, Rasulullah SAW berdiri menyampaikan pidato. Setelah memuji Allah SWT, kemudian beliau bersabda, *"Amma ba'du, sesungguhnya binasanya orang-orang sebelum kamu bahwa pada mereka apabila orang yang mulia mencuri, maka mereka membiarkannya; dan jika yang mencuri diantara mereka orang yang lemah, mereka tegakkan atasnya had. Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, seandainya Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku potong tangannya."* Kemudian beliau memerintahkan agar wanita yang mencuri itu dipotong tangannya. Lalu dipotonglah tangannya. Aisyah berkata, "Setelah itu ia bertobat dengan baik dan menikah. Kemudian setelah itu ia pernah datang, lalu aku menyampaikan hajatnya kepada Rasulullah SAW." Ini adalah lafazh Muslim. Pada satu lafazhnya yang lain dari Aisyah, ia berkata, "Pernah seorang wanita suku Makhzum meminjam barang lalu mengingkarinya. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan agar tangannya dipotong." Dan dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang wanita Bani Makhzumiyah meminjam barang berdasarkan pengakuan-pengakuan para tetangganya dan dia mengingkarinya. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan untuk memotong tangannya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3453), dan Muslim (3197).

١٤٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تَسْتَعِيْرُ الْحُلِيَّ لِلنَّاسِ ثُمَّ تُمْسِكُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِتَتُبْ هَذِهِ الْمَرْأَةُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ وَتَرُدَّ مَا تَأْخُذُ عَلَى الْقَوْمِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُمْ يَا بِلاَلُ فَخُذْ بِيَدِهَا فَاقْطَعْهَا.

145. Dari Ibnu Umar, bahwa seorang wanita meminjam perhiasan milik orang-orang. Kemudian dia menahannya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah wanita ini bertobat kepada Allah dan kepada Rasul-Nya dan mengembalikan apa yang ia ambil dari orang-orang."* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Laknakanlah, wahai Bilal. Raihlah tangannya lalu potonglah."*

Status Hadits:

HR. An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 4889).

١٤٦. قَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ: عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ الْيَهُودَ جَاءُوْا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوْا لَهُ أَنَّ رَجُلاً مِنْهُمْ وَامْرَأَةً زَنَيَا فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَاةِ فِي شَأْنِ الرَّجْمِ؟ فَقَالُوْا: نَفْضَحُهُمْ وَيُجْلَدُونَ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ كَذَبْتُمْ، إِنَّ فِيهَا الرَّجْمَ. فَأَتَوْا بِالتَّوْرَاةِ فَنَشَرُوهَا، فَوَضَعَ أَحَدُهُمْ يَدَهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ، فَقَرَأَ مَا قَبْلَهَا وَمَا بَعْدَهَا. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: ارْفَعْ يَدَكَ. فَرَفَعَ يَدَهُ فَإِذَا فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ. فَقَالُوْا: صَدَقَ يَا مُحَمَّدُ، فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ،

فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَا. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَجْنَأُ عَلَى الْمَرْأَةِ يَقِيهَا الْحِجَارَةَ.

146. Malik bin Anas berkata, dari Nafi' dari Abdullah bin Umar RA bahwa orang-orang Yahudi datang kepada Rasulullah SAW. Lalu mereka menceritakan kepada beliau bahwa seorang laki-laki dan perempuan di antara mereka telah berzina. Lantas Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *"Apakah yang kalian temukan di dalam kitab Taurat mengenai hukuman rajam?"* Mereka berkata, "Kami permalukan mereka dan kami dera mereka." Lalu Abdullah bin Salam berseru, "Kalian bohong, sungguh di dalamnya terdapat (penjelasan mengenai) hukuman rajam." Kemudian mereka pun mengambil kitab Taurat dan membukanya. Lantas salah seorang dari mereka meletakkan tangannya di atas ayat rajam dan (hanya) membaca ayat yang sesudah dan sebelumnya. Lalu Abdullah bin Salam berseru kepadanya, "Angkatlah tanganmu." Kemudian orang Yahudi itu mengangkat tangannya dan ternyata memang terdapat ayat rajam. Mereka berkata, "Dia benar wahai Muhammad, di dalamnya terdapat ayat rajam." Maka Rasulullah SAW pun memerintahkan agar keduanya dirajam. Lalu keduanya pun dirajam. Abdullah berkata, "Aku melihat laki-laki itu memeluk wanita tersebut untuk melindunginya dari lemparan batu."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6336).

١٤٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: فَقَالَ لِلْيَهُودِ: مَا تَصْنَعُونَ بِهِمَا؟ قَالُوْا: نُسَخِّمُ وُجُوهَهُمَا وَنُخْزِيهِمَا قَالَ: فَأْتُوا بِالتَّوْرَىٰةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ، فَجَاءُوْا فَقَالُوْا لِرَجُلٍ مِمَّنْ يَرْضَوْنَ أَعْوَرُ اقْرَأْ فَقَرَأَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى مَوْضِعٍ مِنْهَا فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ قَالَ: ارْفَعْ يَدَكَ، فَرَفَعَ يَدَهُ فَإِذَا فِيْهِ آيَةُ الرَّجْمِ تَلُوحُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ فِيْهَا آيَةَ الرَّجْمِ وَلَكِنَّا نُكَاتِمُهُ بَيْنَنَا فَأَمَرَ بِهِمَا فَرُجِمَا.

147. Dari Ibnu Umar, ia berkata kepada orang-orang Yahudi itu, "Apa yang kalian lakukan terhadap keduanya?" Mereka berkata, "Kami hitamkan (coreng) wajah keduanya dan kami mengaraknya." Ia berkata, "*Ambillah Taurat itu, lalu bacalah ia jika kamu orang-orang yang benar.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 93) Kemudian mereka mengambil Taurat dan mereka katakan kepada seorang laki-laki yang buta sebelah matanya yang mereka sukai dari kalangan mereka; "Bacalah!" Lalu ia pun membacanya hingga sampai ke satu tempat darinya, ia pun meletakkan tangannya di atasnya." Lantas ia (Abdullah bin Salam) berkata, "Angkatlah tanganmu." Maka ia pun mengangkat tangannya dan ternyata di sana terdapat ayat rajam. Laki-laki itu berkata, "Wahai Muhammad, di dalamnya memang terdapat ayat rajam. Namun kami menyembunyikannya di antara sesama kami." Maka beliau memerintahkan agar keduanya dirajam dan keduanya pun dirajam."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6988).

١٤٨. إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِيَهُودِيٍّ وَيَهُودِيَّةٍ قَدْ زَنَيَا فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَ يَهُودَ فَقَالَ: مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَاةِ عَلَى مَنْ زَنَى؟ قَالُوْا: نُسَوِّدُ وُجُوهَهُمَا وَنُحَمِّمُهُمَا وَنُخَالِفُ بَيْنَ وُجُوهِهِمَا وَيُطَافُ بِهِمَا، قَالَ: فَأْتُوا۟ بِٱلتَّوْرَىٰةِ فَٱتْلُوهَآ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ، قَالَ: فَجَاءُوْا بِهَا فَقَرَءُوهَا حَتَّى إِذَا مَرُّوا بِآيَةِ الرَّجْمِ وَضَعَ الْفَتَى الَّذِي يَقْرَأُ يَدَهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ وَقَرَأَ مَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا وَرَاءَهَا فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: وَهُوَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْهُ فَلْيَرْفَعْ يَدَهُ فَرَفَعَهَا فَإِذَا تَحْتَهَا آيَةُ الرَّجْمِ، فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَا، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: كُنْتُ فِيمَنْ رَجَمَهُمَا فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَقِيهَا مِنَ الْحِجَارَةِ بِنَفْسِهِ.

148. Sesungguhnya seorang lelaki dan perempuan dari kalangan Yahudi yang telah berzina dan dibawa ke hadapan Rasulullah SAW.

Maka beliau pun beranjak hingga datanglah orang-orang Yahudi. Lalu beliau bersabda, *"Apakah hukuman yang terdapat di dalam Taurat atas orang yang berzina?"* Mereka menjawab, "Kami hitamkan wajah keduanya, kami coreng, dan kami arak keduanya." Beliau bersabda, *"...maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 93). Lalu mereka membawanya dan membacanya. Begitu sampai pada ayat rajam, pemuda yang membacanya meletakkan tangannya di atas ayat rajam itu dan hanya membaca ayat yang sesudah dan sebelumnya. Lantas Abdullah bin Salam yang pada waktu itu hadir bersama Rasulullah SAW berkata, "Suruhlah ia mengangkat tangannya." Lalu ia pun mengangkat tangannya dan ternyata di bawahnya terdapat ayat rajam. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan agar keduanya dirajam, maka keduanya pun dirajam." Abdullah bin Umar berkata, "Waktu itu aku sedang berada di antara orang-orang yang merajamnya. Maka aku melihat lelaki itu melindungi wanita tersebut dengan badannya dari lemparan batu."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3211).

١٤٩. قَالَ أَبو دَاوُدُ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَسْلَمَ، حَدَّثَهُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ أَتَى نَفَرٌ مِنْ يَهُودَ فَدَعَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْقُفِّ فَأَتَاهُمْ فِي بَيْتِ الْمِدْرَاسِ فَقَالُوْا: يَا أَبَا الْقَاسِمِ إِنَّ رَجُلاً مِنَّا زَنَى بِامْرَأَةٍ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ، فَوَضَعُوْا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وِسَادَةً فَجَلَسَ عَلَيْهَا ثُمَّ قَالَ: ائْتُونِي بِالتَّوْرَاةِ، فَأُتِيَ بِهَا فَنَزَعَ الْوِسَادَةَ مِنْ تَحْتِهِ فَوَضَعَ التَّوْرَاةَ عَلَيْهَا ثُمَّ قَالَ: آمَنْتُ بِكَ وَبِمَنْ أَنْزَلَكَ. ثُمَّ قَالَ: ائْتُونِي بِأَعْلَمِكُمْ. فَأُتِيَ بِفَتًى شَابٌّ ثُمَّ ذَكَرَ قِصَّةَ الرَّجْمِ نَحْوَ حَدِيثِ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ.

149. Abu Daud berkata, Ahmad bin Sa'id Al Hamdani menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami, bahwa Zaid bin Aslam menceritakan kepadanya; dari Ibnu Umar; dia berkata, Sekelompok orang Yahudi datang dan mereka mengundang Rasulullah SAW agar datang kepada kerumunan orang banyak. Lalu beliau mendatangi mereka di rumah pengajian. Lantas mereka berkata, "Wahai Abul Qasim, seorang laki-laki dari kami telah berzina dengan seorang perempuan, maka berilah keputusan diantara mereka." Lanjutnya, "Dan mereka menyediakan sebuah bantal untuk Rasulullah SAW, lalu beliau duduk di atasnya. Kemudian beliau berkata, *"Ambilkanlah Taurat untukku."* Setelah mereka membawanya, beliau mencabut bantal tersebut dari bawah dudukannya dan meletakkan Taurat di atas bantalan tersebut lalu bersabda, *"Aku beriman kepadamu dan kepada Dzat yang telah menurunkanmu."* Kemudian beliau berkata, *"Datangkanlah kepadaku orang yang paling alim di antara kalian."* Selanjutnya Abdullah bin Umar menyebutkan kisah rajam seperti yang terdapat pada hadits Malik dari Nafi'.

Status Hadits:

Hasan: Abu Daud (4449).

١٥٠. عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ سَمِعْتُ رَجُلاً، مِنْ مُزَيْنَةَ مِمَّنْ يَتَّبِعُ الْعِلْمَ وَيَعِيهِ وَنَحْنُ عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: زَنَى رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ وَامْرَأَةٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: اذْهَبُوا بِنَا إِلَى هَذَا النَّبِيِّ فَإِنَّهُ نَبِيٌّ بُعِثَ بِالتَّخْفِيفِ فَإِنْ أَفْتَانَا بِفُتْيَا دُونَ الرَّجْمِ قَبِلْنَاهَا وَاحْتَجَجْنَا بِهَا عِنْدَ اللهِ قُلْنَا فُتْيَا نَبِيٍّ مِنْ أَنْبِيَائِكَ —قَالَ— فَأَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ فِي أَصْحَابِهِ فَقَالُوْا: يَا أَبَا الْقَاسِمِ مَا تَرَى فِي رَجُلٍ وَامْرَأَةٍ زَنَيَا فَلَمْ يُكَلِّمْهُمْ كَلِمَةً حَتَّى أَتَى بَيْتَ مِدْرَاسِهِمْ فَقَامَ عَلَى الْبَابِ فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَاةِ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا

أُحْصِنَ. قَالُوْا: يُحَمَّمُ وَيُجَبَّهُ وَيُجْلَدُ -وَالتَّجْبِيَةُ أَنْ يُحْمَلَ الزَّانِيَانِ عَلَى حِمَارٍ وَتُقَابَلَ أَقْفِيَتُهُمَا وَيُطَافَ بِهِمَا- قَالَ: وَسَكَتَ شَابٌّ مِنْهُمْ فَلَمَّا رَآهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَكَتَ أَلَظَّ بِهِ النِّشْدَةَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِذْ نَشَدْتَنَا فَإِنَّا نَجِدُ فِي التَّوْرَاةِ الرَّجْمَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَا أَوَّلُ مَا ارْتَخَصْتُمْ أَمْرَ اللهِ. قَالَ: زَنَى ذُو قَرَابَةٍ مَعَ مَلِكٍ مِنْ مُلُوكِنَا فَأَخَّرَ عَنْهُ الرَّجْمَ ثُمَّ زَنَى رَجُلٌ فِي أُسْرَةٍ مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ رَجْمَهُ فَحَالَ قَوْمُهُ دُونَهُ وَقَالُوْا: لاَ يُرْجَمُ صَاحِبُنَا حَتَّى تَجِيءَ بِصَاحِبِكَ فَتَرْجُمَهُ فَاصْطَلَحُوْا عَلَى هَذِهِ الْعُقُوبَةِ بَيْنَهُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ بِمَا فِي التَّوْرَاةِ، فَأَمَرَ بِهِمَا فَرُجِمَا . قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَبَلَغَنَا أَنَّ هَذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِيْهِمْ: إِنَّآ أَنزَلْنَا ٱلتَّوْرَىٰةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا ٱلنَّبِيُّونَ ٱلَّذِينَ أَسْلَمُوا۟، فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ.

150. Dari Az-Zuhri, ia berkata, aku mendengar seorang laki-laki dari suku Muzayyanah yang termasuk orang yang mengikuti pengajaran ilmu pengetahuan dan menguasainya, sementara kami berada di tempat Ibnu Musayyab, dari Abu Hurairah; dia berkata, Seorang laki-laki dari kalangan Yahudi berzina dengan seorang perempuan. Lalu sebagian mereka berkata kepada yang lain, "Pergilah kepada Sang Nabi ini, sesungguhnya ia diutus membawa keringanan. Apabila ia mengeluarkan fatwa hukum di bawah hukum rajam, maka kita terima dan kita jadikan hujjah di sisi Allah. Kita akan katakan, "Itu adalah fatwa (putusan) seorang nabi dari para nabi-Mu." Dia berkata, Mereka pun datang kepada Nabi SAW yang sedang duduk di masjid di antara para sahabatnya. Mereka berkata, "Wahai Abul Qasim, apa pendapatmu tentang seorang laki-laki dan perempuan yang melakukan zina?" Beliau tidak mengeluarkan jawaban sepatah kata pun hingga beliau datang ke tempat perkumpulan mereka. Lalu beliau berdiri di sisi pintu dan bersabda, *"Aku bersaksi atas kalian kepada Allah yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, apakah yang kalian dapati*

dalam Taurat atas orang yang berzina apabila dia seorang yang muhshan?" Mereka menjawab, "Dicoreng wajahnya dengan arang, didudukkan dengan punggung berhadapan dan diarak berkeliling, kemudian dicambuk." Dia (perawi) berkata, Salah seorang pemuda di antara mereka terdiam. Ketika Rasulullah SAW melihatnya diam, beliau pun menekankan ketegasan kepadanya. Lalu dia pun berkata, "Oh wahai Tuhan, ketika engkau menekankan ketegasan kepada kami, maka sesungguhnya kami menemukan rajam di dalam Taurat. Lalu Nabi SAW bertanya, *"Apakah perkara pertama yang kalian berikan keringanan dalam hal hukum Allah?"* Dia menjawab, "Orang yang memiliki kekerabatan berzina dengan seseorang dari kalangan petinggi kerajaan, maka hukum rajam diakhirkan (dibatalkan). Kemudian setelah itu ada seorang laki-laki dari rakyat biasa berzina, lalu dia ingin merajamnya. Namun kaumnya menghalanginya dan berkata, "Kami tidak akan merajam seseorang dari golongan kami hingga kalian mendatangkan orang (yang telah berzina) dari kalangan kalian lalu merajamnya." Maka mereka pun 'bermain mata' dan berdamai untuk tidak menegakkan sanksi hukum ini." Maka Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku memutuskan sesuai dengan hukum yang terdapat di dalam Taurat."* Dan keduanya pun diperintahkan agar dirajam. Az-Zuhri berkata, "Telah sampai kepada kami bahwa ayat ini diturunkan kepada mereka, yaitu: *'Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah....'* (Qs. Al Maa`idah [5]: 44). Dan Nabi SAW pun termasuk salah seorang dari mereka (para nabi)."

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (4450).

١٥١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: مُرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَهُودِيٍّ مُحَمَّمٍ مَجْلُودٍ فَدَعَاهُمْ فَقَالَ: أَهَكَذَا تَجِدُونَ حَدَّ الزَّانِي فِي

كِتَابِكُمْ؟ فَقَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: فَدَعَا رَجُلاً مِنْ عُلَمَائِهِمْ فَقَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى أَهَكَذَا تَجِدُونَ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِكُمْ؟ فَقَالَ: لاَ وَاللهِ وَلَوْلاَ أَنَّكَ أَنْشَدْتَنِي بِهَذَا لَمْ أُخْبِرْكَ نَجِدُ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِنَا الرَّجْمَ، وَلَكِنَّهُ كَثُرَ فِي أَشْرَافِنَا فَكُنَّا إِذَا أَخَذْنَا الشَّرِيفَ تَرَكْنَاهُ وَإِذَا أَخَذْنَا الضَّعِيفَ أَقَمْنَا عَلَيْهِ الْحَدَّ، فَقُلْنَا: تَعَالَوْا حَتَّى نَجْعَلَ شَيْئًا نُقِيمُهُ عَلَى الشَّرِيفِ وَالْوَضِيعِ فَاجْتَمَعْنَا عَلَى التَّحْمِيمِ وَالْجَلْدِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَوَّلُ مَنْ أَحْيَا أَمْرَكَ إِذْ أَمَاتُوهُ، قَالَ: فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ لَا يَحْزُنكَ ٱلَّذِينَ يُسَـٰرِعُونَ فِى ٱلْكُفْرِ- إِلَى قَوْلِهِ- يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَـٰذَا فَخُذُوهُ يَقُولُونَ ائْتُوا مُحَمَّدًا فَإِنْ أَفْتَاكُمْ بِالتَّحْمِيمِ وَالْجَلْدِ فَخُذُوهُ وَإِنْ أَفْتَاكُمْ بِالرَّجْمِ فَاحْذَرُوا -إِلَى قَوْلِهِ- وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَـٰفِرُونَ. قَالَ فِي الْيَهُودِ إِلَى قَوْلِهِ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّـٰلِمُونَ، وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَـٰسِقُونَ. قَالَ هِيَ فِي الْكُفَّارِ كُلُّهَا.

151. Imam Ahmad berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Murrah, dari Barra bin Azib, dia berkata, Seorang Yahudi yang dicoreng wajahnya dengan arang dan dicambuk melintas di depan Rasulullah SAW, lalu beliau memanggil mereka dan bertanya, *"Apakah begini kalian temukan sanksi hukum pezina di dalam Kitab kalian?"* Mereka menjawab, "Benar." Lalu beliau memanggil seseorang dari kalangan ulama mereka dan berkata kepadanya, *"Aku ingatkan kamu kepada Dzat yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, apakah demikian kalian temukan sanksi hukum atas pezina di dalam Kitab kalian?"* Dia pun menjawab, "Tidak, demi Allah. Seandainya engkau tidak menekan ketegasan kepadaku dengan ini, niscaya aku tidak akan memberitahumu. Kami menemukan sanksi

hukum bagi pezina di dalam Kitab kami adalah rajam. Akan tetapi, perilaku itu banyak terjadi di kalangan tokoh-tokoh petinngi kami. Maka apabila dihadapkan kepada kami seorang tokoh (elit), kami membiarkannya; dan apabila diserahkan orang yang lemah kepada kami, maka kami meneggakkan hukum atasnya. Lalu kami katakan, "Marilah (berkumpul) hingga kita bisa menetapkan sesuatu yang bisa kita tegakkan terhadap bangsawan dan jelata. Kami pun bersepakat menetapkan pencorengan wajah dengan arang kemudian dicambuk. Maka Nabi SAW bersabda, *"Ya Allah, jadikanlah aku orang yang pertama kali menghidupkan putusan-Mu ketika mereka mematikannya."* Dia berkata, Maka diperintahkan terhadap orang itu, lalu dia pun dirajam. Dia berkata, Lalu Allah SWT menurunkan ayat, *"Hari rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya..."* hingga firman-Nya, *"mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah dirobah-robah oleh mereka) kepada kamu, Maka terimalah..."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 41). Yakni, mereka mengatakan, *"Datanglah kepada Muhammad. Jika dia memberikan putusan sanksi dengan pencorengan wajah dengan arang dan pencambukan, maka terimalah. Dan jika dia menfatwakan dengan sanksi rajam, maka tinggalkanlah."* Dan, hingga firman-Nya, *"Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 44). *Dia berkata pada orang-orang Yahudi.* Dan, -hingga firman-Nya- *"Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 45). *Dia berkata, pada orang-orang Yahudi.* -Dan hingga firman-Nya- *"Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 47). Dia berkata, "Ini semua bagi orang kafir seluruhnya."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 4/286). Hadits di atas dikeluarkan oleh Muslim sendirian, tanpa Al Bukhari; dan oleh Abu Daud, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah dengan lebih dari satu jalur dari Al A'masy dengan sanad yang sama. Statusnya: *shahih*, Muslim (1699).

١٥٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْزَلَ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَـٰفِرُونَ وَ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّـٰلِمُونَ وَ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَـٰسِقُونَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنْزَلَهَا اللهُ فِي الطَّائِفَتَيْنِ مِنَ الْيَهُوْدِ وَكَانَتْ إِحْدَاهُمَا قَدْ قَهَرَتْ الأُخْرَى فِي الْجَاهِلِيَّةِ حَتَّى ارْتَضَوْا أَوْ اصْطَلَحُوا عَلَى أَنَّ كُلَّ قَتِيلٍ قَتَلَهُ الْعَزِيزَةُ مِنَ الذَّلِيلَةِ فَدِيَتُهُ خَمْسُونَ وَسْقًا وَكُلَّ قَتِيلٍ قَتَلَهُ الذَّلِيلَةُ مِنَ الْعَزِيزَةِ فَدِيَتُهُ مِائَةُ وَسْقٍ فَكَانُوْا عَلَى ذَلِكَ حَتَّى قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَذَلَّتْ الطَّائِفَتَانِ كِلْتَاهُمَا لِمَقْدَمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَوْمَئِذٍ لَمْ يَظْهَرْ وَلَمْ يُوطِئْهُمَا عَلَيْهِ وَهُوَ فِي الصُّلْحِ فَقَتَلَتْ الذَّلِيلَةُ مِنَ الْعَزِيزَةِ قَتِيلاً فَأَرْسَلَتْ الْعَزِيزَةُ إِلَى الذَّلِيلَةِ أَنْ ابْعَثُوا إِلَيْنَا بِمِائَةِ وَسْقٍ فَقَالَتْ الذَّلِيلَةُ: وَهَلْ كَانَ هَذَا فِي حَيَّيْنِ قَطُّ دِينُهُمَا وَاحِدٌ وَنَسَبُهُمَا وَاحِدٌ وَبَلَدُهُمَا وَاحِدٌ دِيَةُ بَعْضِهِمْ نِصْفُ دِيَةِ بَعْضٍ إِنَّا إِنَّمَا أَعْطَيْنَاكُمْ هَذَا ضَيْمًا مِنْكُمْ لَنَا وَفَرَقًا مِنْكُمْ فَأَمَّا إِذْ قَدِمَ مُحَمَّدٌ فَلاَ نُعْطِيكُمْ ذَلِكَ فَكَادَتْ الْحَرْبُ تَهِيجُ بَيْنَهُمَا ثُمَّ ارْتَضَوْا عَلَى أَنْ يَجْعَلُوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ ذَكَرَتْ الْعَزِيزَةُ فَقَالَتْ: وَاللهِ مَا مُحَمَّدٌ بِمُعْطِيكُمْ مِنْهُمْ ضِعْفَ مَا يُعْطِيهِمْ مِنْكُمْ وَلَقَدْ صَدَقُوا مَا أَعْطَوْنَا هَذَا إِلاَّ ضَيْمًا مِنَّا وَقَهْرًا لَهُمْ فَدُسُّوا إِلَى مُحَمَّدٍ مَنْ يَخْبُرُ لَكُمْ رَأْيَهُ إِنْ أَعْطَاكُمْ مَا تُرِيدُونَ حَكَّمْتُمُوهُ وَإِنْ لَمْ يُعْطِكُمْ حَذِرْتُمْ فَلَمْ تُحَكِّمُوهُ فَدَسُّوا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسًا مِنَ الْمُنَافِقِينَ لِيَخْبُرُوا لَهُمْ رَأْيَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا جَاءَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَ اللهُ رَسُولَهُ بِأَمْرِهِمْ كُلِّهِ وَمَا أَرَادُوا فَأَنْزَلَ اللهُ

عَزَّ وَجَلَّ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ لَا يَحْزُنكَ ٱلَّذِينَ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْكُفْرِ مِنَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟
ءَامَنَّا -إِلَى قَوْلِهِ- وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ، ثُمَّ
قَالَ فِيْهِمَا: وَاللهِ نَزَلَتْ وَإِيَّاهُمَا عَنَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

152. Imam Ahmad berkata, Ibrahim bin Abbas menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Zinad menceritakan kepada kami, dari ayahnya dari Abdullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas; dia berkata, Sesungguhnya Allah SWT telah menurunkan ayat: *Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 44) *maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 45). *"Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 47) Ibnu Abbas berkata, "Allah SWT telah menurunkan ayat-ayat ini pada dua kelompok Yahudi di mana salah satunya telah mengalahkan yang lain pada masa Jahiliyah sehingga mereka berdamai dengan persyaratan, setiap orang yang dibunuh oleh kelompok yang menang dari kelompok yang kalah, maka diyatnya adalah lima puluh gantang tamar, dan setiap orang yang dibunuh oleh kelompok yang kalah dari kelompok yang menang, maka diyatnya adalah seratus gantang kurma. Demikianlah yang mereka jalankan sampai Rasulullah SAW datang (ke Madinah). [Maka tunduklah kedua kelompok tersebut di hadapan Rasulullah SAW, padahal waktu itu beliau belum mengalahkan keduanya, yaitu dalam masa damai] Lalu kelompok yang kalah membunuh seseorang dari kelompok yang menang. Dan, kelompok yang menang mengirim utusan kepada kelompok yang kalah untuk meminta diyat seratus gantang kurma. Kelompok yang kalah tersebut berkata, "Apakah ini pernah berlaku pada dua perkampungan yang penduduknya satu agama, nasabnya satu keturunan, satu bangsa, sementara diyat salah satunya setengah daripada diyat yang lain. Tadinya kami memberikan ini kepada kalian karena kelaliman kalian terhadap kami. Namun karena Muhammad telah datang, maka kami tidak akan memberikan yang demikian itu kepada kalian." Gara-gara kejadian tersebut hampir saja berkecamuk peperangan di antara keduanya. Kemudian mereka rela menjadikan Rasulullah SAW sebagai

penengah di antara mereka. Lalu kelompok yang menang berkata antara sesama mereka, "Demi Allah, Muhammad tidak akan memutuskan untuk memberi kalian satu kali lipat diyat dari mereka, karena mereka memang benar. Mereka tidak memberikan ini kepada kita kecuali karena kelaliman kita dan kekalahan mereka. Maka susupkanlah kepada Muhammad orang yang akan mengabarkan pendapatnya kepada kalian. Jika dia akan memberi apa yang kalian inginkan, kalian jadikan dia sebagai penengah. Jika dia tidak akan memberi apa yang kalian inginkan, waspadalah, jangan kalian menjadikannya sebagai penengah." Kemudian mereka menyusupkan beberapa orang munafik kepada Rasulullah SAW untuk memberitahu mereka mengenai pendapat Rasulullah SAW. Tatkala orang-orang munafik tersebut datang kepada Rasulullah SAW, Allah SWT memberitahu beliau mengenai hal mereka semua dan apa yang mereka inginkan. Maka Allah SWT menurunkan: *"Hai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 41) hingga firman-Nya, *"Orang-orang yang fasik."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 47) Maka pada mereka-lah, demi Allah, ayat ini Allah turunkan, dan merekalah yang dimaksud oleh Allah SWT."

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if*: Ahmad (*Musnad*: 1/246). Abdurrahman bin Abu Az-Zinad, tokoh *muqarib* al hadits pada hadits-hadits yang ia riwayatkan di Madinah, dan dia mengalami perubahan ketika tiba di Baghdad, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Al Madini.

١٥٣. قَالَ أَبُوْ جَعْفَرَ ابْنُ جَرِيْرٍ: حَدَّثَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِي وَأَبُو كُرَيْبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْر، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَنَّ الآيَاتِ الَّتِيْ فِي الْمَائِدَةِ قَوْلُهُ: فَإِن جَآءُوكَ فَٱحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ -إِلَى قَوْلِهِ- ٱلْمُقْسِطِينَ الآيَةَ إِنَّمَا نَزَلَتْ فِي الدِّيَةِ فِي بَنِي النَّضِيْرِ وَبَنِيْ قُرَيْظَةَ، وَذَلِكَ أَنَّ قَتْلَى بَنِي النَّضِيْرِ كَانَ لَهُمْ

شَرَفٌ، تُؤَدَّى لَهُمْ الدِّيَةَ كَامِلَةً، وَإِنَّ قُرَيْظَةَ كَانُوْا يُؤَدَّى لَهُمْ نِصْفُ الدِّيَةِ، فَتَحَاكَمُوْا فِيْ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ ذَلِكَ فِيْهِمْ، فَحَمَلَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْحَقِّ فِيْ ذَلِكَ، فَجَعَلَ الدِّيَةَ فِيْ ذَلِكَ سَوَاءً، وَاللهُ أَعْلَمُ أَيَّ ذَلِكَ كَانَ.

153. Abu Ja'far bin Jarir berkata, Hannad bin As-Sari dan Abu Kuraib menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq; Daud bin Hushain menceritakan kepadaku, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa ayat-ayat yang ada pada surah Al Maa`idah, *"Maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 42) sampai: *"Orang-orang yang adil."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 42) diturunkan berkenaan dengan *diyat* antara Bani Nadhir dan Bani Quraizhah. Karena orang-orang yang terbunuh dari Bani Nadhir memiliki kemuliaan dan *diyat* yang dibayarkan kepada mereka adalah penuh. Sedangkan untuk orang-orang yang terbunuh dari Bani Quraizhah dibayar dengan setengah diyat. Lalu mereka meminta keputusan tentang hal itu kepada Rasulullah SAW. Maka Allah SWT menurunkan ayat-ayat tersebut pada mereka. Lalu Rasulullah SAW membawa mereka di atas kebenaran dalam hal itu, maka beliau menjadikan diyat dalam hal itu sama. Dan hanya Allah SWT yang lebih mengetahui ayat yang mana itu."

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if*: Abu Daud (3591), An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 4733), dan Ahmad (*Musnad*: 1/363). Dan, riwayat Abu Duad dari Ikrimah adalah *munkar*.

١٥٤. قَالَ ابْنُ جَرِيْرٍ: حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ قُرَيْظَةُ وَالنَّضِيْرُ، وَكَانَتِ النَّضِيْرُ أَشْرَفَ مِنْ قُرَيْظَةَ، فَكَانَ إِذَا قَتَلَ الْقُرَظِيُّ رَجُلاً مِنَ

النَّضِيْرِ قُتِلَ بِهِ، وَإِذَا قَتَلَ النَّضِيْرِيُّ رَجُلاً مِنْ قُرَيْظَةَ، وُدِّيَ بِمِائَةِ وَسَقٍ مِنْ تَمْرٍ، فَلَمَّا بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتَلَ رَجُلٍ مِنَ النَّضِيْرِ رَجُلاً مِنْ قُرَيْظَةَ، فَقَالُوْا: ادْفَعُوْا إِلَيْهِ، فَقَالُوْا: بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَتْ وَإِنْ حَكَمْتَ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ.

154. Ibnu Jarir berkata, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Ali bin Shaleh dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas; dia berkata, Adalah Bani Quraizhah dan Bani Nadhir. Bani Nadhir lebih mulia dari Bani Quraizhah. Jadi, apabila seseorang dari suku Quraizhah membunuh seseorang dari Bani Nadhir, maka ia dibunuh [sebagai hukuman]. Dan apabila seseorang dari Bani Nadhir membunuh seseorang dari Bani Quraizhah, dia ditebus dengan 100 *wasaq* kurma. Lalu, ketika Rasulullah SAW telah diutus, seorang laki-laki dari Bani Nadhir membunuh seseorang dari Quraizhah. Mereka pun berkata, "Bayarlah kepadanya." Lalu mereka berkata, "Di antara kami dan kalian ada Rasulullah SAW." Maka diturunkan ayat: *'Apabila engkau memutuskan, maka putuskanlah di antara mereka dengan adil.'*

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if*: An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 4732). **Dan, riwayat Sammak dari Ikrimah di dalamnya terdapat kekacauan (*Idhthirab*).**

١٥٥. قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ عَنِ ابْنِ طَاوُسَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ قَوْلِهِ: وَمَن لَّمْ يَحْكُم الآيَةَ، قَالَ: هِيَ بِهِ كُفْرٌ.

155. Abdurrazaq menceritakan, dia berkata, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya; dia berkata, Ibnu Abbas telah ditanya tentang firman Allah SWT, "*Barangsiapa yang tidak memutuskan...*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 44) sampai akhir ayat. Lalu ia berkata, "Maksudnya adalah kafir."

Status Hadits:

Shahih mauquf: Thabari (*Tafsir Thabari*: 6/256), dan Al Mirwazi (*Ta'zhim Qadr Ash-Shalat*: 570).

١٥٦. قَالَ الثَّوْرِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ أَنَّهُ قَالَ: كُفْرٌ دُوْنَ كُفْرٍ، وَظُلْمٌ دُوْنَ ظُلْمٍ، وَفِسْقٌ دُوْنَ فِسْقٍ.

156. Ats-Tsauri berkata, dari Ibnu Juraij dari Atha bahwa ia berkata, "Kafir di bawah kafir, kezhaliman di bawah kezhaliman, dan kefasikan di bawah kefasikan."

Status Hadits:

Shahih maqthu': Thabari (*Tafsir Thabari*: 6/256), dan Al Mirwazi (*Ta'zhim Qadr Ash-Shalat*: 575).

١٥٧. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ الْمُقْرِيِّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حُجَيْرٍ، عَنْ طَاوُسَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيْ قَوْلِهِ: وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ، قَالَ: لَيْسَ بِالْكُفْرِ الَّذِيْ تَذْهَبُوْنَ إِلَيْهِ.

157. Ibnu Abi Hatim berkata, Muhammad bin Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hujair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah SWT, "*Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 44). Dia berkata, "Bukan kekafiran sesuai yang kalian pikirkan."

Status Hadits:

Shahih: Sa'id bin Manshur (*As-Sunan*: 749), Al Marwazi (*Ta'zhim Qadr Ash-Shalat*: 570), Hakim (*Al Mustadrak*: 2/342), dan Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 8/20).

١٥٨. عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ.

158. Dari Amirul Mukminin, Ali RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak dibunuh seorang muslim dengan [karena] orang kafir.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (108), dan Muslim (78) secara ringkas.

١٥٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ الرُّبَيِّعَ، عَمَّةَ أَنَسٍ كَسَرَتْ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ فَطَلَبُوا إِلَى الْقَوْمِ الْعَفْوَ فَأَبَوْا فَأَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: الْقِصَاصُ، قَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: يَا رَسُولَ اللهِ تَكْسِرُ ثَنِيَّةُ فُلاَنَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنَسُ كِتَابُ اللهِ الْقِصَاصُ قَالَ: فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ تُكْسَرُ ثَنِيَّةُ فُلاَنَةَ، قَالَ: فَرَضِيَ الْقَوْمُ فَعَفَوْا وَتَرَكُوا الْقِصَاصَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ أَبَرَّهُ.

159. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik bahwa Ar-Rubayyi', bibi Anas, pernah memecahkan gigi seri seorang budak perempuan. Lalu mereka meminta ma'af kepada keluarga wanita tersebut, tetapi mereka enggan melakukannya. Kemudian mereka datang kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda, "*Qishash.*" Lantas saudara Ar-Rubayyi', Anas bin An-Nadhr berkata, "Wahai Rasulullah, akan dipecahkan gigi seri si fulanah?" Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Anas, menurut kitab Allah hukumannya adalah qishash.*" Maka Anas berkata, "Tidak, demi Tuhan yang telah mengutusmu dengan kebenaran, gigi seri si fulanah tidak akan dipecahkan." Akhirnya keluarga wanita itu memberi maaf dan meninggalkan qishash. Lantas Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah ada orang yang seandainya dia bersumpah atas Allah, niscaya Allah memenuhinya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2504), dan Muslim (3174).

١٦٠. عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ دَهْثَمِ بْنِ قُرَّانَ، عَنْ نِمْرَانَ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ أَبِيهِ، جَارِيَةَ بْنَ ظُفْرِ الْحَنَفِيِّ: أَنَّ رَجُلاً، ضَرَبَ رَجُلاً عَلَى سَاعِدِهِ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا مِنْ غَيْرِ مَفْصِلٍ فَاسْتَعْدَى عَلَيْهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ لَهُ بِالدِّيَةِ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرِيدُ الْقِصَاصَ، فَقَالَ : خُذِ الدِّيَةَ بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيهَا.

160. Dari Abu Bakar bin Ayyasy dari Dahsyam bin Qiran, dari Nimran bin Jariyah, dari ayahnya: Jariyah bin Zhafar Al Hanafi, bahwa seorang laki-laki memukul laki-laki lain dengan pedang di pergelangan tangannya yang bukan persendian [pukulan yang tidak membuat putus], hingga membuatnya putus. Lalu dia meminta putusan kepada Nabi SAW. Maka beliau memerintahkan kepadanya dengan pembayaran *diyat*. Dia pun berkata, "Wahai Rasulullah, aku menginginkan *qishash*." Maka beliau menjawab, "Ambillah *diyat*. Semoga Allah memberikan berkah kepadamu padanya."

Status Hadits:

Dha'if: Ibnu Majah (2626).

١٦١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلاً طَعَنَ رَجُلاً بِقَرْنٍ فِي رِجْلِهِ فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَقِدْنِي، فَقَالَ: حَتَّى تَبْرَأَ، ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ فَقَالَ: أَقِدْنِي، فَأَقَادَهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ

اللهِ عَرِجْتُ؟ فَقَالَ: قَدْ نَهَيْتُكَ فَعَصَيْتَنِيْ، فَأَبْعَدَكَ اللهُ وَبَطَلَ عُرْجُكَ، ثُمَّ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْتَصَّ مِنْ جُرْحٍ حَتَّى يَبْرَأَ صَاحِبُهُ.

161. Imam Ahmad berkata, dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa seorang laki-laki menikam seorang lelaki dengan tanduk di bagian lututnya. Lalu ia datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Balaskan qishash untukku." Beliau bersabda, "*Sampai engkau sembuh.*" Kemudian ia datang lagi kepada beliau dan berkata, "Balaskan qishash untukku." Lalu beliau mengqishash orang yang telah melukainya. Namun beberapa lama kemudian ia datang lagi kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku jadi timpang." Lantas beliau bersabda, "*Aku telah melarangmu, namun engkau menentangku. Maka Allah menjauhkanmu dan membatalkan ketimpanganmu.*" Kemudian Rasulullah SAW melarang pelaksanaan *qishash* terhadap orang yang luka, hingga orang tersebut sembuh.

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 3/217)

١٦٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي السَّفَرِ، قَالَ: كَسَرَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ سِنَّ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَاسْتَعْدَى عَلَيْهِ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ الْقُرَشِيُّ: إِنَّ هَذَا دَقَّ سِنِّي قَالَ مُعَاوِيَةُ: كَلاَّ إِنَّا سَنُرْضِيهِ، قَالَ: فَلَمَّا أَلَحَّ عَلَيْهِ الأَنْصَارِيُّ قَالَ مُعَاوِيَةُ: شَأْنَكَ بِصَاحِبِكَ وَأَبُو الدَّرْدَاءِ جَالِسٌ فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصَابُ بِشَيْءٍ فِي جَسَدِهِ فَيَتَصَدَّقُ بِهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ بِهِ دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: فَإِنِّي قَدْ عَفَوْتُ.

162. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari abu Safar; dia berkata, Seorang laki-laki dari kaum Quraisy mematahkan gigi seorang laki-laki dari golongan Anshar. Lalu dia meminta hukuman atasnya kepada

Mu'awiyah. Lelaki Quraisy itu berkata, "Sungguh orang ini telah memukul gigiku." Mu'awiyah lalu berkata, "Kita akan membuatnya puas." Abu Safar (perawi) berkata, "Dan ketika lelaki Anshar itu terus mendesak Mu'awiyah. Maka Mu'awiyah pun berkata, "Urusanmu dengan temanmu." Sementara iru Abu Darda sedang duduk. Lalu Abu Darda berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang muslim yang tertimpa sesuatu di bagian tubuhnya, lalu dia bersedekah dengannya [yakni merelakannya] melainkan Allah akan mengangkat derajatnya karena hal tersebut dan menghapuskan kesalahannya*'." Orang Anshar itu pun berkata, "Sungguh aku telah memaafkan."

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad*: 4/448), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5175).

١٦٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يُجْرَحُ فِي جَسَدِهِ جِرَاحَةً فَيَتَصَدَّقُ بِهَا إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ عَنْهُ مِثْلَ مَا تَصَدَّقَ بِهِ.

163. Imam Ahmad berkata, Suraij bin Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim bin Mughirah menceritakan kepada kami, dari Sya'bi bahwa Ubadah bin Shamit berkata, Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak seorang pun (orang muslim) yang terluka di tubuhnya, lalu ia bersedekah dengannya (merelakannya), melainkan Allah akan menghapuskan dosa darinya seperti kadar yang ia sedekahkan."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 5/316, 329), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 5712).

١٦٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْقَطَّانُ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنِ الْمُحَرِّرِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أُصِيبَ بِشَيْءٍ فِي جَسَدِهِ فَتَرَكَهُ لِلَّهِ كَانَ كَفَّارَةً لَهُ.

164. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Mujalid, dari Amir, dari Muharrar Ibnu Abi Hurairah dari seorang sahabat Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang tertimpa sesuatu pada tubuhnya, lalu dia membiarkannya (merelakannya) karena Allah, maka itu adalah kafarat (penghapus dosa) baginya.*"

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad*: 5/412), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5436).

١٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ مَعَاشِرُ الأَنْبِيَاءِ إِخْوَةٌ لِعَلاَّتٍ، وَدِينُنَا وَاحِدٌ.

165. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW. bersabda, "*Kami seluruh para nabi adalah saudara satu ayah (berbeda ibu) dan agama kami satu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3187), hanya saja tanpa kalimat: "إِنَّا مَعَاشِرُ (Kami seluruhnya)."

١٦٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ دَخَلْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ

فِي مَرَضِهِ نَعُودُهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ حُبِّ يَهُودَ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: فَقَدْ أَبْغَضَهُمْ أَسْعَدُ بْنُ زُرَارَةَ فَمَاتَ.

166. Imam Ahmad berkata, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abu Ziyadah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq dari Zuhri dari Urwah dari Usamah bin Zaid; dia berkata, Aku masuk bersama Rasulullah SAW menjenguk Abdullah bin Ubay yang sedang sakit. Lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Aku telah melarangmu untuk mencintai kaum Yahudi.*" Lantas Abdullah berkata, "Orang yang paling aku benci di antara mereka adalah As'ad bin Zararah." Setelah itu ia mati."

<u>Status Hadits</u>:

Sanadnya *dha'if*: Ahmad (*Musnad*: 5/201). Di dalamnya terdapat periwayatan *mu'an'an* Ibnu Ishaq dan dia seorang pelaku *tadlis*.

١٦٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا سَلاَّمٌ أَبُو الْمُنْذِرِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: أَمَرَنِي خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ أَمَرَنِي بِحُبِّ الْمَسَاكِينِ وَالدُّنُوِّ مِنْهُمْ وَأَمَرَنِي أَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ دُونِي وَلاَ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِي وَأَمَرَنِي أَنْ أَصِلَ الرَّحِمَ وَإِنْ أَدْبَرَتْ وَأَمَرَنِي أَنْ لاَ أَسْأَلَ أَحَدًا شَيْئًا وَأَمَرَنِي أَنْ أَقُولَ بِالْحَقِّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا، وَأَمَرَنِي أَنْ لاَ أَخَافَ فِي اللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ وَأَمَرَنِي أَنْ أُكْثِرَ مِنْ قَوْلِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ فَإِنَّهُنَّ مِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ.

167. Imam Ahmad berkata, Affan menceritakan kepada kami, Salam Abu Mundzir menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Wasi', dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzar; dia berkata, "Kekasihku SAW telah menyuruhku untuk melakukan tujuh perkara: beliau menyuruhku mencintai orang-orang miskin dan mendekat kepada mereka; beliau menyuruhku memandang kepada orang yang di bawahku dan tidak memandang kepada orang yang di atasku; beliau

menyuruhku menyambung tali silaturahmi sekalipun mereka enggan; beliau menyuruhku untuk tidak meminta apapun kepada siapapun; beliau menyuruhku mengatakan yang benar sekalipun itu pahit; beliau menyuruhku untuk tidak takut di jalan Allah SWT terhadap cacian orang yang mencaci; dan beliau menyuruhku banyak mengucapkan, *'Laa haula wa laa quwwata illa billahi' (Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah)*, karena kalimat ini termasuk harta simpanan di bawah Arsy."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 5/159).

١٦٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ عَنِ الْمُعَلَّى الْقُرْدُوسِيِّ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ رَهْبَةُ النَّاسِ أَنْ يَقُولَ بِحَقٍّ إِذَا رَآهُ أَوْ شَهِدَهُ فَإِنَّهُ لاَ يُقَرِّبُ مِنْ أَجَلٍ وَلاَ يُبَاعِدُ مِنْ رِزْقٍ أَنْ يَقُولَ بِحَقٍّ أَوْ يُذَكِّرَ بِعَظِيمٍ.

168. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Hasan menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, dari Mu'alla Al Qurdusi dari Hasan dari Abu Sa'id Al Khudri; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Ingatlah! Janganlah rasa ketakutan (keseganan) terhadap manusia menghalangi salah seorang dari kalian untuk mengatakan kebenaran apabila ia melihatnya atau menyaksikannya. Karena tidak mendekatkan kepada ajal dan tidak pula menjauhkan dari rezeki untuk mengatakan kebenaran atau mengingatkan seseorang mengenai suatu perkara yang besar."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 2/342).

١٦٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحْقِرَنَّ أَحَدُكُمْ نَفْسَهُ أَنْ يَرَى أَمْرَ اللهِ فِيهِ مَقَالاً فَلاَ يَقُولُ فِيهِ فَيُقَالُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَكُونَ قُلْتَ فِي كَذَا وَكَذَا؟ فَيَقُولُ: مَخَافَةَ النَّاسِ فَيَقُولُ إِيَّايَ أَحَقُّ أَنْ تَخَافَ.

169. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Zubaid dari Amr bin Murrah dari Abu Bakhtari dari Abu Sa'id Al Khudri; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah salah seorang dari kalian menghinakan dirinya, ketika ia melihat pada perkara Allah yang seharusnya ia mengatakan sesuatu (teguran) padanya, namun ia tidak mengatakannya. Maka akan dikatakan kepadanya pada hari kiamat kelak, 'Apa yang menghalangimu untuk menyatakan pada perkara ini dan ini?' Lalu dia menjawab, 'Takut (terhadap) manusia.' Maka Dia (Allah) pun berkata, 'Kepada-Ku kamu lebih pantas untuk takut'."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad*: 11274), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Jami'*: 6332).

١٧٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُحَيْرِيزٍ أَخْبَرَهُ وَكَانَ يَتِيمًا فِي حَجْرِ أَبِي مَحْذُورَةَ قَالَ: رَوْحٌ ابْنُ مِعْيَرٍ وَلَمْ يَقُلْهُ ابْنُ بَكْرٍ حِينَ جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ قَالَ: فَقُلْتُ لِأَبِي مَحْذُورَةَ: يَا عَمِّ إِنِّي خَارِجٌ إِلَى الشَّامِ وَأَخْشَى أَنْ أُسْأَلَ عَنْ تَأْذِينِكَ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ أَبَا مَحْذُورَةَ قَالَ لَهُ: نَعَمْ خَرَجْتُ فِي نَفَرٍ فَكُنَّا بِبَعْضِ طَرِيقِ حُنَيْنٍ فَقَفَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ فَلَقِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعْضِ الطَّرِيقِ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّلاَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْنَا صَوْتَ الْمُؤَذِّنِ وَنَحْنُ مُتَنَكِّبُونَ فَصَرَخْنَا نَحْكِيهِ وَنَسْتَهْزِئُ بِهِ فَسَمِعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّوْتَ فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا إِلَى أَنْ وَقَفْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّكُمْ الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ قَدْ ارْتَفَعَ؟ فَأَشَارَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ إِلَيَّ وَصَدَقُوا فَارْسَلَ كُلَّهُمْ وَحَبَسَنِي فَقَالَ: قُمْ فَاذِّنْ بِالصَّلاَةِ فَقُمْتُ وَلاَ شَيْءَ أَكْرَهُ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ مِمَّا يَأْمُرُنِي بِهِ، فَقُمْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَلْقَى إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّأْذِينَ هُوَ نَفْسُهُ، فَقَالَ: قُلْ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ لِي: ارْجِعْ فَامْدُدْ مِنْ صَوْتِكَ ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ دَعَانِي حِينَ قَضَيْتُ التَّأْذِينَ فَأَعْطَانِي صُرَّةً فِيهَا شَيْءٌ مِنْ فِضَّةٍ ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى نَاصِيَةِ أَبِي مَحْذُورَةَ ثُمَّ أَمَارَّهَا عَلَى وَجْهِهِ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ مَرَّتَيْنِ عَلَى يَدَيْهِ ثُمَّ عَلَى كَبِدِهِ ثُمَّ بَلَغَتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُرَّةَ أَبِي مَحْذُورَةَ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَارَكَ اللهُ فِيكَ، فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ مُرْنِي بِالتَّأْذِينِ بِمَكَّةَ، فَقَالَ: قَدْ أَمَرْتُكَ بِهِ، وَذَهَبَ كُلُّ شَيْءٍ كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كَرَاهِيَةٍ وَعَادَ ذَلِكَ مَحَبَّةً لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدِمْتُ عَلَى عَتَّابِ بْنِ أُسَيْدٍ عَامِلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ فَأَذَّنْتُ مَعَهُ

بِالصَّلَاةِ عَنْ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخْبَرَنِي ذَلِكَ مَنْ أَدْرَكْتُ مِنْ أَهْلِي مِمَّنْ أَدْرَكَ أَبَا مَحْذُورَةَ عَلَى نَحْوِ مَا أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَيْرِيزٍ.

170. Imam Ahmad berkata, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah mengabarkan kepada kami bahwa Abdullah bin Muhairiz mengabarkan kepadanya, dan dia adalah seorang yatim yang berada di dalam asuhan Abu Mahdzurah; dia berkata, Aku berkata kepada Abu Mahdzurah, "Wahai Paman, aku keluar menuju Syam (Syiria) dan aku segan untuk bertanya tentang azanmu." Lalu dia mengabarkan kepadaku bahwa Abu Mahdzurah berkata kepadanya, "Benar. Aku keluar bersama sebuah rombongan dan kami berada di jalan Hunain, tempat kembali Rasulullah SAW dari Hunain sehingga kami berjumpa dengan Rasulullah SAW di sebagian jalan. Lalu Muazzin Rasulullah SAW mengumandangkan azan shalat di dekat Rasulullah SAW. Kami mendengar suara azan, sementara kami berpaling darinya. Lalu kami berteriak menirunya dan mengolok-olok dengannya. Sepertinya Rasulullah SAW mendengar, maka beliau pun mengutus orang kepada kami agar menghadap kepada beliau. Lalu Rasulullah SAW bertanya, *"Siapa di antara kalian yang aku dengar suaranya tadi meninggi?"* Orang-orang semuanya menunjuk ke arahku dan mereka benar. Beliau melepaskan mereka semua dan menahanku, lalu bersabda, "*Berdirilah dan azanlah.*" Aku pun berdiri, dan tidak ada yang lebih aku benci (saat itu) daripada Rasulullah SAW dan apa yang beliau perintahkan kepadaku. Aku pun berdiri di hadapan Rasulullah SAW. Lalu beliau sendiri yang langsung mendiktekan bagaimana azan kepadaku. Beliau bersabda, '*Katakanlah*: *Allahu Akbar Allahu Akbar; Asyhadu allaa ilaaha Illallaah; Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullaah; Hayya Alash-Shalaah; Hayya Alal Falaah; Allahu Akbar Allahu Akbar; Laa ilaaha illallaah* (Allah Mahabesar Allah Mahabesar; Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah; Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah; Marilah melaksanakan shalat; marilah menuju kemenangan; Allah Mahabesar Allah Mahabesar; Tiada tuhan selain Allah')" Kemudian beliau memanggilku ketika aku sudah selesai melaksanakan azan dan beliau

menyerahkan kepadaku sebuah kantong yang berisi beberapa perak. Kemudian beliau meletakkan tangannya di ubun-ubun Abu Mahdzurah, dan mengusapkannya melalui wajahnya, kemudian ke dadanya, kemudian ke jantungnya, sampai tangan Rasulullah SAW mencapai bagian pusar Abu Mahdzurah. Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Semoga Allah memberikan keberkahan padamu dan semoga memberkati dirimu.'* Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, perintahkanlah kepadaku untuk melakukan azan di Makkah.' Beliau menjawab, *'Aku telah memerintahkanmu untuk itu.'*

Semua perasaan benci terhadap Rasulullah SAW menjadi sirna dan kembali menjadi kecintaan kepada beliau. Aku menghadap kepada Attab bin Usaid, pegawai (pemungut zakat) Rasulullah SAW di Mekah, aku azan bersamanya untuk melaksanakan shalat, sesuai perintah Rasulullah SAW. Keluargaku yang bertemu denganku telah memberitahukanku akan hal itu, di antaranya adalah Abu Mahdzurah, seperti yang diceritakan Abdullah bin Muhairiz kepadaku."

Status Hadits:

Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasa'i (628), Abu Daud (424), Ibnu Majah (700), Muslim (572), dan *Sunan Abu Daud* (423).

١٧١. قَالَ الثَّوْرِيُّ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ مَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ أَهِيَ مِمَّا مَسَخَ اللهُ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُهْلِكْ قَوْمًا أَوْ لَمْ يَمْسَخْ قَوْمًا فَيَجْعَلَ لَهُمْ نَسْلاً وَلاَ عَقَبًا، وَإِنَّ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ كَانُوْا قَبْلَ ذَلِكَ.

171. Sufyan Ats-Tsauri berkata, dari Alqamah bin Martsad dari Mughirah bin Abdullah dari Ma'rur bin Suwaid dari Ibnu Mas'ud; dia berkata, Rasulullah SAW ditanya tentang monyet dan babi, apakah mereka itu termasuk makhluk (kutukan) yang diubah bentuk oleh Allah? Beliau menjawab, *"Sesungguhnya Allah tidak membinasakan suatu kaum, atau tidak mengutuk (dan mengubah bentuk) suatu kaum*

lalu menjadikan bagi mereka keturunan dan generasi. Sesungguhnya monyet dan babi telah ada sebelum itu."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4815).

١٧٢. عَنْ مُسَدَّدٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَكُونُ فِي قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي يَقْدِرُونَ عَلَى أَنْ يُغَيِّرُوا عَلَيْهِ فَلاَ يُغَيِّرُوا إِلاَّ أَصَابَهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَمُوتُوْا.

172. Dari Musaddad dari Abu Ahwash dari Abu Ishaq dari Mundzir bin Jarir dari Jarir; dia berkata, Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang berada di tengah suatu kaum yang kerap melakukan kemaksiatan, padahal mereka mampu mengubahnya, namun mereka tidak mengubahnya, melainkan Allah akan menimpakan siksaan atas mereka sebelum mereka mati.*"

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (3776), Ibnu Majah (3999), dan demikian juga *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 5749).

١٧٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا بِهِ أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِينُ اللهِ مَلْأَى لاَ يَغِيضُهَا نَفَقَةٌ سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَمِينِهِ —قَالَ-: وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ بِيَدِهِ الأُخْرَى الْفَيْضُ يَرْفَعُ وَ يَخْفِضُ.

173. Imam Ahmad bin Hanbal berkata, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Mu'ammar menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih; ia berkata, "Inilah yang telah diriwayatkan oleh Abu

Hurairah kepada kami, dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, *"Sesungguhnya tangan kanan Allah penuh melimpah, tidak berkurang dengan pemberian-Nya yang melimpah sepanjang siang dan malam. Apakah kalian melihat apa yang telah Dia berikan sejak Dia menciptakan langit dan bumi. Sesungguhnya tidak berkurang apa yang ada di tangan kanan-Nya."* Beliau bersabda, *"Arsy-Nya berada di atas air, sementara di tangan-Nya yang lain terdapat pelimpahan; Dia meluaskan dan menyempitkan rezeki."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad di dalam *Musnad*: (2/313, 500), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 2277).

١٧٤. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ.

174. Rasulullah SAW bersabda, *"Allah berfirman; "Berinfaqlah, maka Aku akan berinfaq kepadamu."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4316), dan Muslim (1659).

١٧٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجعْدِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ لَبِيدٍ، قَالَ ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَقَالَ: وَذَاكَ عِنْدَ أَوَانِ ذَهَابِ الْعِلْمِ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَنُقْرِئُهُ أَبْنَاءَنَا وَيُقْرِئُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ أُمِّ لَبِيدٍ إِنْ كُنْتُ لَأَرَاكَ مِنْ أَفْقَهِ رَجُلٍ بِالْمَدِينَةِ أَوَلَيْسَ هَذِهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ لاَ يَنْتَفِعُونَ مِمَّا فِيهِمَا بِشَيْءٍ.

175. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari

Ziyad bin Labid bahwa dia berkata, Nabi SAW menyebutkan sesuatu lalu bersabda, *"Dan itu terjadi ketika masa hilangnya ilmu pengetahuan?"* Dia berkata, Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah ilmu pengetahuan lenyap, sementara kami membaca Al Qur`an dan mengajarkannya kepada anak-anak kami, kemudian anak-anak kami membacakannya (mengajarkannya) kepada anak-anak mereka hingga hari kiamat?" beliau menjawab, *"Betapa kasihannya kamu, wahai putra Ummu Labid. Sesungguhnya aku melihatmu termasuk orang yang paling mengerti di Madinah. Bukankah kaum Yahudi dan Nashrani ini membaca Taurat dan Injil, namun mereka tidak mendapatkan manfaat dari apa yang ada di dalamnya sedikit pun."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 4/160), dan *Sunan Ibnu Majah* (4038).

١٧٦. قَالَ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ مَرْدَوَيْهِ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنِ عَدِيٌّ حَدَّثَنَا أَبُوْ مَعْشَرَ، عَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَفَرَّقَتْ أُمَّةُ مُوسَى عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ مِلَّةً سَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَتَفَرَّقَتْ أُمَّةُ عِيْسَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَإِحْدَى وَسَبْعُونَ مِنْهَا فِي النَّارِ وَتَعْلُو أُمَّتِي عَلَى الْفِرْقَتَيْنِ جَمِيْعًا وَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قَالُوْا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْجَمَاعَاتُ الْجَمَاعَاتُ.

176. Abu Bakar bin Mardawaihi berkata, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh-Dhabi menceritakan kepada kami, Ashim bin Adi menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar menceritakan kepada kami, dari Ya'qub bin Yazid bin Thalhah, dari Zaid bin Aslam, dari Anas bin Malik; dia berkata, Kami sedang berada di sisi Rasulullah SAW. Lalu beliau bersabda, *"Umat*

Nabi Musa terpecah menjadi 71 golongan: 70 di antaranya masuk neraka dan satu golongan masuk surga. Umat Nabi Isa terpecah menjadi 72 golongan: satu golongan masuk surga dan 71 di antaranya masuk neraka. Dan umatku lebih besar dari kedua umat itu seluruhnya: satu golongan masuk surga dan 72 golongan masuk ke dalam neraka." Mereka bertanya, "Siapakah mereka itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Jama'ah.. Jama'ah."*

Status Hadits:

Dha'if dengan kalimat ini dan *shahih* dengan redaksi seumpamanya dari beberapa jalur periwayatan yang lain.

١٧٧. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَمَ شَيْئًا مِمَّا أُنْزِلَ عَلَيْهِ، فَقَدْ كَذَبَ، وَاللهُ يَقُولُ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ، الآيَةَ.

177. Dari Muhammad bin Yusuf; Sufyan bin Ismail menceritakan kepada kami, dari Sya'bi, dari Masruq dari Aisyah RA, dia berkata, "Barangsiapa yang menceritakan kepadamu bahwa Muhammad telah menyembunyikan sesuatu dari apa yang Allah SWT turunkan kepadanya, maka ia telah berdusta. Padahal Allah SWT berfirman, "*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 67)"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4247), dan Muslim (177).

١٧٨. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: وَلَوْ كَانَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَاتِمًا شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ لَكَتَمَ هَذِهِ الآيَةَ: وَتُخْفِى فِى نَفْسِكَ مَا ٱللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى ٱلنَّاسَ وَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخْشَىٰهُ.

178. Dari Aisyah juga bahwa ia berkata, *"Sekiranya Muhammad SAW telah menyembunyikan sesuatu dari Al Qur`an niscaya beliau menyembunyikan ayat: "Sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 37)

Status Hadits:

Shahih: Muslim (259), dan saya tidak menemukan riwayatnya di dalam *Shahih Al Bukhari* dengan kalimat ini.

١٧٩. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ الرَّمَادِيُّ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبَادُ عَنْ هَارُوْنَ بْنِ عَنْتَرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ ابْنِ عَبَاسٍ، فَجَاءَ رَجُلٌ فقَالَ لَهُ: إِنَّ نَاسًا يَأْتُوْنَا فَيُخبِرُوْنَنَا أَنَّ عِنْدَكُمْ شَيْئاً لَمْ يُبْدِهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنَاسِ فَقَالَ ابْنُ عَبَاسٍ: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ، وَاللهِ مَا وَرَثَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوْدَاءَ فِي بَيْضَاء.

179. Ibnu Abi Hatim berkata, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ubbad menceritakan kepada kami, dari Harun bin Antarah, dari ayahnya; dia berkata, Kami sedang berada di tempat Ibnu Abbas. Lalu datang seorang laki-laki dan berkata kepadanya, "Orang-orang datang kepada kami dan menyampaikan bahwa pada kalian terdapat sesuatu yang tidak dikemukakan oleh Rasulullah SAW kepada orang-orang." Ibnu Abbas pun berkata, "Tidakkah kamu mengetahui bahwa Allah berfirman, '*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.*' (Qs. Al Maa`idah [5]: 67). Demi Allah, kami tidak mewarisi dari Rasulullah SAW hitam di atas putih (yakni, tertulis)."

Status Hadits:

Sanadnya *jayyid*: sebagaimana disebutkan oleh pengarang (Ibnu Katsir).

١٨٠. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ وَهْبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ السَّوَائِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِنَ الْوَحْيِ إِلاَّ مَا فِي كِتَابِ اللهِ؟ قَالَ: وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ مَا أَعْلَمُهُ إِلاَّ فَهْمًا يُعْطِيهِ اللهُ رَجُلاً فِي الْقُرْآنِ، وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ. قُلْتُ: وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ؟ قَالَ: الْعَقْلُ وَفَكَاكُ الأَسِيرِ، وَأَنْ لاَ يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ.

180. Riwayat Abu Juhaifah Wahb bin Abdullah As-Sawa`i; ia berkata, Aku bertanya kepada Ali bin Abu Thalib RA, "Apakah pada kalian ada sebagian dari wahyu yang tidak terdapat di dalam Al Qur`an?" Dia menjawab, "Tidak, demi Allah Yang membelahkan biji dan menciptakan jiwa; kecuali pemahaman yang diberikan oleh Allah kepada seseorang tentang Al Qur`an dan apa yang di dalam lembaran ini." Aku bertanya, "Apa yang ada di dalam lembaran ini?" Dia menjawab, "Akal, membebaskan tawanan, dan bahwa tidak dibunuh seorang muslim karena orang kafir."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2820).

١٨١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا فُضَيْلٌ يَعْنِي ابْنَ غَزْوَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قَالُوْا هَذَا يَوْمٌ حَرَامٌ قَالَ أَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟ قَالُوْا: بَلَدٌ حَرَامٌ قَالَ: فَأَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟ قَالُوْا: شَهْرٌ حَرَامٌ قَالَ: إِنَّ أَمْوَالَكُمْ وَدِمَاءَكُمْ وَاعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا ثُمَّ أَعَادَهَا مِرَارًا ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ مِرَارًا قَالَ يَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ وَاللهِ إِنَّهَا لَوَصِيَّةٌ إِلَى رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ

قَالَ: أَلاَ فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

181. Imam Ahmad berkata, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Fudhail, yakni Ibnu Ghazwan menceritakan kepada kami, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda pada haji Wada', *"Wahai manusia, hari apakah ini?"* Mereka menjawab, "Hari haram (mulia)." Beliau bertanya, *"Negeri apakah ini?"* Mereka menjawab, "Negeri haram." Beliau bertanya lagi, *"Bulan apakah ini?"* Mereka menjawab, "Bulan haram." Beliau berkata, *"Maka, sesungguhnya harta-harta kalian, darah-darah kalian, dan kehormatan-kehormatan kalian diharamkan atas kalian seperti haramnya (kemuliaan) hari kalian ini, di negeri kalian ini, dan pada bulan kalian ini."* Beliau mengulanginya berkali-kali. Kemudian beliau mengangkat kepalanya ke arah langit lalu berkata, *"Ya Allah, apakah telah aku sampaikan?"* beliau mengucapkannya berulang kali. Dia berkata, Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, itu merupakan wasiat kepada Tuhannya *Azza wa Jalla*." Kemudian beliau bersabda, *"Ingatlah! Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir: jangan kalian kembali menjadi kafir sepeninggalku, dan kalian saling memukul leher kalian satu sama lain (saling bunuh)."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1623), dan Ahmad (*Musnad*: 5/37).

١٨٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى، قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، يُحَدِّثُ أَنَّ عَائِشَةَ كَانَتْ تُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهِرَ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَهِيَ إِلَى جَنْبِهِ قَالَتْ: فَقُلْتُ: مَا شَأْنُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَتْ: فَقَالَ: لَيْتَ رَجُلاً صَالِحًا مِنْ أَصْحَابِي يَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا عَلَى ذَلِكَ إِذْ سَمِعْتُ صَوْتَ السِّلاَحِ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: أَنَا

سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ: جِئْتُ لِأَحْرُسَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَتْ: فَسَمِعْتُ غَطِيطَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَوْمِهِ.

182. Imam Ahmad berkata, Yazid menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata, Aku mendengar Amir bin Rabi'ah menceritakan bahwa Aisyah RA pernah menceritakan bahwa pada suatu malam Rasulullah SAW susah tidur, sementara ia berada di sisi beliau. Dia berkata, Lalu aku bertanya, "Ada apa gerangan denganmu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Andai saja ada salah seorang laki-laki yang baik dari para sahabatku menjagaku malam ini."* Aisyah berkata, ketika kami dalam keadaan demikian, tiba-tiba aku mendengar suara senjata. Lantas beliau bertanya, *"Siapa itu?"* Orang tersebut menjawab, "Aku Sa'd bin Malik." Beliau berkata, *"Ada apa kau datang?"* Sa'd berkata, "Aku datang untuk mengawalmu, wahai Rasulullah." Aisyah berkata, "Maka setelah itu aku mendengar suara dengkuran Rasulullah SAW dalam tidurnya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2672), dan Muslim (4427).

١٨٣. قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْبَصْرِيِّ، نَزِيلُ مِصْرَ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عُبَيْدٍ يَعْنِي أَبَا قُدَامَةَ، عَنِ الْجَرِيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْرَسُ حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَٱللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِ، فَأَخْرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ مِنَ الْقُبَّةِ وَقَالَ لَهُمْ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ انْصَرِفُوْا فَقَدْ عَصَمَنِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

183. Ibnu Abi Hatim berkata, Ibrahim bin Marzuq Al Bashri, menetap di Mesir, menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Harits bin Ubaid, yakni Abu Qudamah menceritakan kepada kami, dari Al Jurairi dari Abdullah bin Syaqiq

dari Aisyah; dia berkata, Nabi SAW pernah dikawal sampai turun ayat ini: *"Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 67)." Dia berkata, Lalu Nabi SAW mengeluarkan kepalanya dari tenda dan menyeru, *"Wahai orang-orang, pergilah! Sungguh Allah Azza wa Jalla telah melindungiku."*

Status Hadits:

HR. At-Tirmidzi (*Al Jami'*: 3046), dan Sa'id bin Manshur (*As-Sunan*: 768).

١٨٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، سَمِعْتُ أَبَا إِسْرَائِيلَ، سَمِعْتُ جَعْدَةَ، هُوَ ابْنُ خَالِدِ بْنِ الصِّمَّةِ الْجُشَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَى رَجُلاً سَمِينًا فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُومِئُ إِلَى بَطْنِهِ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: لَوْ كَانَ هَذَا فِي غَيْرِ هَذَا الْمَكَانِ لَكَانَ خَيْرًا لَكَ. قَالَ: وَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ فَقَالُوْا: هَذَا أَرَادَ أَنْ يَقْتُلَكَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ تُرَعْ لَمْ تُرَعْ وَلَوْ أَرَدْتَ ذَلِكَ لَمْ يُسَلِّطْكَ اللهُ عَلَيَّ.

184. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, aku mendengar Israil, yakni Al Jusyami; aku mendengar Ja'dah, dan dia adalah Ibnu Khalid bin Ash-Shammah Al Jasyami RA; dia berkata, Aku mendengar Nabi SAW berkata ketika beliau melihat seorang laki-laki yang gemuk, beliau menusukkan tangannya ke perut orang itu seraya bersabda, *"Seandainya ini tidak di tempat ini, niscaya akan lebih baik bagimu."* Dia berkata, Suatu ketika seorang laki-laki dibawa ke hadapan Nabi SAW, para sahabat berkata, "Orang ini hendak membunuhmu." Lantas Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Tidak takut, tidak takut, walaupun engkau menghendaki hal itu, namun Allah tidak akan menguasakanmu atasku."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 3/471), Ath-Thabrani (*Al Mu'jam Al Kabir*: 2/284), Ibnu Ja'd (*Musnad*: 527), dan lihat juga Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa`id*: 8/227).

١٨٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ بَذِيمَةَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا وَقَعَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ فِي الْمَعَاصِي نَهَتْهُمْ عُلَمَاؤُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوا فَجَالَسُوهُمْ فِي مَجَالِسِهِمْ قَالَ يَزِيدُ: أَحْسِبُهُ قَالَ وَأَسْوَاقِهِمْ وَوَاكَلُوهُمْ وَشَارَبُوهُمْ فَضَرَبَ اللهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ وَلَعَنَهُمْ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا وَّكَانُوا يَعْتَدُونَ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ فَقَالَ: لاَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ حَتَّى تَأْطُرُوهُمْ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا.

185. Imam Ahmad berkata, Yazid menceritakan kepada kami, Syuraik bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Badzimah dari Abu Ubaidah dari Abdullah; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tatkala kaum Bani Israil tenggelam dalam kemaksiatan-kemaksiatan, para ulama mereka melarang mereka. Namun mereka tidak berhenti hingga mereka (para ulama itu) sama-sama duduk dalam majelis mereka."* Yazid berkata, "Aku kira beliau berkata, *"Di pasar-pasar mereka. Dan, mereka ikut serta makan-makan dan minum-minum bersama mereka di tempat-tempat makan mereka. Maka Allah memadukan di antara hati mereka satu sama lain dan melaknat mereka..." melalui lisan Daud dan Isa putra Maryam. "Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 78)" Pada waktu itu Rasulullah SAW sedang bersandar, lalu beliau duduk seraya berkata, *"Tidak, demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sampai kalian mencegah dan mengembalikan (seumpama) mereka (dari para pelaku maksiat) kepada kebenaran."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad*: 1/391), At-Tirmidzi (3047), Ibnu Majah (4006), Abu Daud (4336), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1822, 4773).

١٨٦. قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ بَذِيْمَةَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا دَخَلَ النَّقْصُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَ الرَّجُلُ يَلْقَى الرَّجُلَ فَيَقُولُ: يَا هَذَا اتَّقِ اللهَ وَدَعْ مَا تَصْنَعُ فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لَكَ ثُمَّ يَلْقَاهُ مِنَ الْغَدِ فَلاَ يَمْنَعُهُ ذَلِكَ أَنْ يَكُونَ أَكِيلَهُ وَشَرِيبَهُ وَقَعِيدَهُ فَلَمَّا فَعَلُوْا ذَلِكَ ضَرَبَ اللهُ قُلُوْبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ. ثُمَّ قَالَ: لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ -إِلَى قَوْلِهِ- ٱلْفَٰسِقُونَ، ثُمَّ قَالَ: كَلاَّ وَاللهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَتَأْخُذُنَّ عَلَى يَدَيِ الظَّالِمِ وَلَتَأْطُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا وَلَتَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْرًا.

186. Abu Daud berkata, Abdullah bin Muhammad An-Nufaili menceritakan kepada kami, Yunus bin Rasyid menceritakan kepada kami, dari Ali bin Badzimah dari Abu Ubaidah dari Abdullah bin Mas'ud; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kekurangan pertama yang menimpa Bani Israil bahwa seseorang laki-laki berjumpa dengan seorang laki-laki lalu berkata kepadanya, 'Hai (orang ini), takutlah kepada Allah dan tinggalkanlah apa yang sedang kamu lakukan karena itu halal bagimu.' Kemudian dia menjumpainya lagi keesokan hari, maka kejadian itu tidak mencegahnya untuk menjadi teman makan, teman minum, dan teman duduknya. Ketika mereka melakukan perbuatan itu, Allah memadukan di antara hati mereka satu sama lain."* —kemudian beliau membaca—, *"Telah*

dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas." (Qs. Al Maa`idah [5]: 78), sampai firman Allah SWT, *"Tetapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 81). —kemudian beliau bersabda—, *"Sekali-kali tidak, demi Allah, hendaklah kalian benar-benar menyuruh kepada kebaikan, mencegah dari kemungkaran, menghentikan perilaku orang yang zhalim, dan mengembalikan mereka kepada kebenaran, atau kalian benar-benar berbuat lalai terhadap kebenaran dalam kelalaian yang sesungguhnya."*

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad*: 1/391), At-Tirmidzi (3047), Ibnu Majah (4006), Abu Daud (4336), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1822, 4773).

١٨٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الْهَاشِمِيُّ، أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرٌو يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَشْهَلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْ عِنْدِهِ ثُمَّ لَتَدْعُنَّهُ فَلاَ يَسْتَجِيبُ لَكُمْ.

187. Imam Ahmad berkata, Sulaiman Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitakan kepada kami, Amr bin Abu Amr mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Abdurrahman Al Asyhali dari Hudzaifah Al Yaman bahwa Nabi SAW telah bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, hendaklah kalian menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, atau Allah SWT akan menimpakan hukuman atas kalian dari sisi-Nya, kemudian kalian berdoa kepada-Nya, dan Dia tidak memperkenankan doa kalian."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 1/2).

١٨٨. قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ مَاجَةْ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مُرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ قَبْلَ أَنْ تَدْعُوْا فَلاَ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

188. Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Sa'd, dari Amr bin Utsman, dari Ashim bin Umar bin Utsman, dari Urwah, dari Aisyah; dia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Perintahlah kepada kebaikan dan cegahlah dari kemungkaran, sebelum kalian berdoa lalu tidak diperkenankan bagi kalian.*"

Status Hadits:

Dha'if: Ibnu Majah (4004).

١٨٩. عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ وَعَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ.

189. Dari Al A'masy dari Ismail bin Raja` dari ayahnya dari Abu Sa'id dari Qias bin Muslim dari Thariq bin Syihab dari Abu Sa'id Al Khudhri; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa di antara kalian yang melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya (mencegahnya) dengan tangannya. Jika ia tidak mampu,*

maka dengan lisannya (ucapan). Jika ia tidak mampu, maka dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (70).

١٩٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا سَيْفٌ هُوَ ابْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ عَدِيٍّ الْكِنْدِيَّ، يُحَدِّثُ عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَوْلًى لَنَا أَنَّهُ سَمِعَ جدي يَعْنِي عَدِيَّ بْنَ عُمَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يُعَذِّبُ الْعَامَّةَ بِعَمَلِ الْخَاصَّةِ حَتَّى يَرَوْا الْمُنْكَرَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ وَهُمْ قَادِرُونَ عَلَى أَنْ يُنْكِرُوهُ فَلاَ يُنْكِرُوهُ، فَإِذَا فَعَلُوْا ذَلِكَ عَذَّبَ اللهُ الْخَاصَّةَ وَالْعَامَّةَ.

190. Imam Ahmad berkata, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Saif, yaitu Ibnu Abi Sulaiman, menceritakan kepada kami, Aku mendengar Adi bin Adi Al Kindi menceritakan dari Mujahid; dia berkata, seorang budak merdeka kami menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar kakekku, yakni Adi bin Umairah RA berkata, Aku telah mendengar Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengazab khalayak umum karena perbuatan orang-orang tertentu sampai mereka melihat kemungkaran di tengah-tengah mereka, sementara mereka sanggup mengingkarinya (mencegahnya), namun mereka tidak mencegahnya. Apabila mereka telah melakukan demikian, Allah akan mengazab orang-orang tertentu dan khalayak umum.*"

Status Hadits:

Dha'if: Ahmad (*Musnad*: 4/192), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1675).

١٩١. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، وَحَفْصُ بْنُ عُمَرَ، قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، -وَهَذَا لَفْظُهُ- عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَقَالَ سُلَيْمَانُ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَنْ يَهْلِكَ النَّاسُ حَتَّى يَعْذِرُوا أَوْ يُعْذِرُوا مِنْ أَنْفُسِهِمْ.

191. Abu Daud berkata, Sulaiman bin Harb dan Hafsh bin Umar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami -dan ini adalah lafazh miliknya- dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari; dia berkata, salah seorang yang mendengar dari Nabi SAW mengabarkan kepadaku; dan Sulaiman berkata, salah seorang sahabat Nabi SAW menceritakan kepadaku, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Manusia tidak akan binasa sampai mereka banyak berbuat dosa atau mereka membuka alasan (kebinasaan) terhadap diri mereka sendiri."*

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (4347), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 5231).

١٩٢. قَالَ ابْنُ مَاجَه: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ خَطِيبًا فَكَانَ فِيمَا قَالَ: أَلاَ لاَ يَمْنَعَنَّ رَجُلاً هَيْبَةُ النَّاسِ أَنْ يَقُولَ بِحَقٍّ إِذَا عَلِمَهُ. قَالَ: فَبَكَى أَبُو سَعِيدٍ وَقَالَ: قَدْ وَاللهِ رَأَيْنَا أَشْيَاءَ فَهِبْنَا، وَفِي حَدِيثِ إِسْرَائِيلَ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

192. Ibnu Majah berkata, Imran bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin zaid menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid bin Jad'an menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id Al Khudhri bahwa Rasulullah SAW pernah berdiri dalam keadaan berkhutbah. Maka di antara yang beliau katakan; "*Ketahuilah! Janganlah rasa takut kepada manusia mencegah seseorang untuk mengatakan kebenaran apabila ia mengetahuinya.*" Maka menangislah Abu Sa'id seraya berkata, "Demi Allah, kami telah melihat banyak hal, namun kami merasa takut." Sementara di dalam hadits Israil dari Athiyah dari Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jihad yang paling utama adalah mengatakan kebenaran di hadapan seorang penguasa yang zalim.*"

Status Hadits:

Shahih lighairihi: Ibnu Majah (4007), dan diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4344), Ibnu Majah (4011), At-Tirmidzi (2174), dari jalur riwayat Israil dari Muhammad bin Jahadah dari Athiyah dari Abu Sa'id Al Khudri secara *marfu'*. Hadits ini mempunyai beberapa hadits pendukung (*syawahid*).

١٩٣. قَالَ ابْنُ مَاجَه: حَدَّثَنَا رَاشِدُ بْنُ سَعِيدٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي غَالِبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ عَرَضَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ عِنْدَ الْجَمْرَةِ الأُولَى فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ فَسَكَتَ عَنْهُ فَلَمَّا رَأَى الْجَمْرَةَ الثَّانِيَةَ سَأَلَهُ فَسَكَتَ عَنْهُ، فَلَمَّا رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ لِيَرْكَبَ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ؟ قَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ ذِي سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

193. Ibnu Majah berkata, Rasyid bin Sa'id Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Ghalib dari Abu Umamah; dia berkata, ada seorang laki-laki yang mendekati Rasulullah SAW di Jumrah Ula dan bertanya, "*Apakah jihad yang paling*

utama?" Beliau tidak menjawabnya. Ketika beliau melempar Jumrah kedua, dia kembali bertanya dan Rasulullah tidak menjawabnya. Lalu manakala beliau melempar Jumrah Aqabah, dan meletakkan kakinya di atas sadel untuk menunggang [binatang tunggangan], beliau bertanya, *"Di mana orang yang bertanya?"* Dia menjawab, "Aku, wahai Rasulullah." Beliau menjawab, *"Kalimat kebenaran yang disampaikan kepada penguasa yang zalim."*

Status Hadits:

Shahih lighairihi: Ibnu Majah (4012).

١٩٤. قَالَ ابْنُ مَاجَه: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحْقِرْ أَحَدُكُمْ نَفْسَهُ. قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ يَحْقِرُ أَحَدُنَا نَفْسَهُ؟ قَالَ: يَرَى أَمْرًا لِلَّهِ عَلَيْهِ فِيْهِ مَقَالٌ ثُمَّ لاَ يَقُولُ فِيْهِ، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَقُولَ فِي كَذَا وَكَذَا؟ فَيَقُولُ خَشْيَةُ النَّاسِ. فَيَقُولُ فَإِيَّايَ كُنْتَ أَحَقَّ أَنْ تَخْشَى.

194. Ibnu Majah berkata, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah dari Abu Al Bakhtari dari Abu Sa'id; ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah seseorang diantara kalian menghinakan dirinya sendiri."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang menghinakan dirinya sendiri?" Beliau menjawab, *"Dia menyaksikan (mengetahui) suatu perkara Allah yang (disimpangkan) dan seharusnya ia mengatakan sesuatu padanya, namun ia tidak mengatakannya. Lalu Allah berfirman kepadanya pada hari kiamat, 'Apakah yang mencegahmu untuk mengatakan sesuatu pada perkara ini dan ini?' Lalu ia menjawab, 'Karena takut kepada manusia.' Maka Allah berfirman, 'Sungguh Akulah yang lebih berhak kau takuti'."*

Status Hadits:

Shahih: Ibnu Majah (4008), dan sanadnya *shahih* menurut Al Bushiri (*Mishbah Az-Zujajah*: 3141).

١٩٥. عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو طُوَالَةَ، حَدَّثَنَا نَهَارٌ الْعَبْدِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ لَيَسْأَلُ الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَقُولَ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَ الْمُنْكَرَ أَنْ تُنْكِرَهُ فَإِذَا لَقَّنَ اللهُ عَبْدًا حُجَّتَهُ قَالَ: يَا رَبِّ رَجَوْتُكَ وَفَرِقْتُ مِنَ النَّاسِ.

195. Dari Ali bin Muhammad; Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdurrahman Abu Thuwalah menceritakan kepada kami, Nahar Al Abdi menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan menanyakan kepada hamba pada hari kiamat hingga Dia berfirman, 'Apa yang menghalangimu untuk mencegah kemungkaran saat kau menyaksikannya?' Lalu apabila Allah telah mendiktekan hujjah-Nya kepada hamba, dia pun berkata, 'Wahai Tuhanku, Aku mengharapkan-Mu dan aku memisahkan diri dari manusia'."*

Status Hadits:

Shahih: Ibnu Majah (4017), Ahmad (*Musnad*: 3/27). Dan sanadnya *shahih* menurut Al Bushiri (*Mishbah Az-Zujajah*: 3141).

١٩٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جُنْدُبٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ. قَالُوْا: وَكَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ؟ قَالَ: يَتَعَرَّضُ مِنَ الْبَلاَءِ لِمَا لاَ يُطِيقُهُ.

196. Imam Ahmad berkata, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah dari Ali bin Zaid, dari Hasan, dari Jundub, dari Hudzaifah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak selayaknya seorang muslim menghinakan dirinya sendiri."* Para sahabat bertanya, "Bagaimana ia menghinakan dirinya sendiri?" Beliau menjawab, *"Ia menempuh medan 'cobaan' pada yang tidak ia mampu."*

Status Hadits:

Shahih lighairihi: At-Tirmidzi (2254), Ahmad (*Musnad*: (5/405). Dan pada sanadnya terdapat Ali bin Zaid, dia seorang yang *dha'if*; dan riwayat *mu'an'an* adalah *hasan*, juga dia pelaku *tadlis*. Hanya saja hadits ini memiliki beberapa hadits pendukung (*syawahid*) yang menjadikannya *shahih*. Oleh karena itu, hadits ini *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 7797).

١٩٧. قَالَ ابْنُ مَاجَه: حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدِ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَيْدٍ، حَفْصُ بْنُ غَيْلاَنَ الرُّعَيْنِيُّ عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَتَى نَتْرُكُ الأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ؟ قَالَ: إِذَا ظَهَرَ فِيكُمْ مَا ظَهَرَ فِي الأُمَمِ قَبْلَكُمْ. قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا ظَهَرَ فِي الأُمَمِ قَبْلَنَا؟ قَالَ: الْمُلْكُ فِي صِغَارِكُمْ وَالْفَاحِشَةُ فِي كِبَارِكُمْ وَالْعِلْمُ فِي رُذَالَتِكُمْ. قَالَ زَيْدٌ تَفْسِيرُ مَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالْعِلْمُ فِي رُذَالَتِكُمْ، إِذَا كَانَ الْعِلْمُ فِي الْفُسَّاقِ.

197. Ibnu Majah berkata, Abbas bin Walid Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Zaid bin Yahya bin Ubaid Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Haitsam bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Ma'bad Hafash bin Ghailan Ar-Ru'aini menceritakan kepada kami dari Makhul dari Anas bin Malik; dia berkata, ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, kapankah kami meninggalkan *amar makruf nahi mungkar*?" Beliau menjawab, *"Apabila telah muncul pada kalian apa*

yang telah muncul pada umat-umat sebelum kalian." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang telah muncul pada umat-umat sebelum kami?" Beliau menjawab, *"Kekuasaan berada pada orang-orang muda di antara kalian, kekejian merajalela di kalangan orang tua kalian, dan ilmu pengetahuan dipegang oleh orang-orang yang hina [fasik] di antara kalian."*

Status Hadits:

Shahih: Ibnu Majah (4015), dan sanadnya *shahih* menurut Al Bushiri (*Mishbah Az-Zujajah*: 2141).

١٩٨. قَالَ الْحَافِظُ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ مَرْدَوَيْهِ عِنْدَ تَفْسِيْرِ هَذِهِ الآيَةِ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حَبِيْبِ الرَّقِّيِّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيْدِ الْعَلاَّفِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ النَّضْرِ عَنِ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاخَلاَ يَهُوْدِيٌّ بِمُسْلِمٍ قَطُّ إِلاَّ هَمَّ بِقَتْلِهِ.

198. Al Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih ketika menafsirkan ayat ini berkata, Ahmad bin Muhammad As-Sari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Habib Ar-Ruqqi menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id Al Allaf menceritakan kepada kami, Abu Nadhr menceritakan kepada kami, dari Al Asyja'i, dari Sufyan, dari Yahya bin Abdullah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah; ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak seorang Yahudi dalam keadaan berdua dengan seorang muslim, kecuali ia berkeinginan untuk membunuhnya."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 5062).

١٩٩. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ نَاسًا، مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوْا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمَلِهِ فِي السِّرِّ

فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ آكُلُ اللَّحْمَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ أَنَامُ عَلَى الْفِرَاشِ. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَقُوْلُ أَحَدُهُمْ كَذَا وَكَذَا لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَنَامُ وَأَقُومُ وَآكُلُ اللَّحْمَ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

199. Dari Aisyah RA bahwa beberapa orang dari para sahabat Nabi SAW pernah bertanya kepada para istri Nabi SAW mengenai amal beliau pada saat sendiri. Setelah diberitahu, salah seorang dari mereka berkata, "Aku tidak memakan daging." Yang lainnya berkata, "Aku tidak menikahi wanita." Dan yang lain lagi berkata, "Aku tidak tidur di atas kasur." Lalu sampailah hal itu kepada Nabi SAW. Maka beliau pun bersabda, *"Ada apa gerangan dengan orang-orang ini, setiap orang dari mereka mengatakan begini dan begitu. Padahal, aku berpuasa dan berbuka, aku tidur dan bangun (melaksanakan shalat malam), aku makan daging, dan menikahi wanita. Maka siapa yang tidak senang terhadap Sunnahku, berarti ia tidak termasuk golonganku."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari ((4675), dan Muslim (2487).

٢٠٠. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِصَامٍ الأَنْصَارِيّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنِ مُخْلَد، عَنْ عُثْمَانَ يَعْنِيْ ابْنَ سَعْد، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي إِذَا أَكَلْتُ مِنْ هَذَا اللَّحْمِ انْتَشَرْتُ إِلَى النِّسَاءِ وَ إِنِّي حَرَّمْتُ عَلَيَّ اللَّحْمَ. فَأَنْزَلَ اللهُ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ.

200. Ibnu Abi Hatim berkata, Ahmad bin Isham Al Anshari menceritakan kepada kami, Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Mukhallad menceritakan kepada kami, dari Utsman, yakni Ibnu Sa'id; Ikrimah menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas; bahwa seorang laki-laki

datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku apabila memakan sedikit dari daging ini, niscaya aku terangsang kepada wanita. Dan aku telah mengharamkan daging atas diriku." Lalu diturunkan ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 87)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4686), dan Muslim (2493).

٢٠١. قَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَوَكِيعٌ، وَابْنُ، بِشْرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا نِسَاءٌ فَقُلْنَا أَلاَ نَسْتَخْصِي؟ فَنَهَانَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَرَخَّصَ لَنَا أَنْ نَنْكِحَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ إِلَى أَجَلٍ ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللهِ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ، الآيَة.

201. Sufyan Ats-Tsauri dan Waki' berkata, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Abdullah bin Mas'ud; dia berkata, Kami berperang bersama Rasulullah SAW dan tidak ada wanita [istri-istri] bersama kami. Lalu kami tanyakan, "Tidakkah sebaiknya kami mengebiri (diri kami)?" Maka Rasulullah SAW pun melarang kami melakukan hal itu dan memberikan keringanan bagi kami untuk menikahi wanita secara bertempo waktu dengan [membayar mahar] pakaian. Kemudian Abdullah membaca ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 87). Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dari hadits Ismail.

Status Hadits:

HR. At-Tirmidzi (*Al Jami'*: 3054).

٢٠٢. عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحُصَيْبِ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدَشِيْرِ فَكَأَنَّمَا صَبَغَ يَدَهُ فِي لَحْمِ خِنْزِيرٍ وَدَمِهِ.

202. Dari Buraidah bin Al Hushaib Al Aslami; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bermain dadu, maka seakan-akan dia telah mewantik (mencelupkan warna) tangannya di dalam daging babi dan darahnya."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2260).

٢٠٣. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدِ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ.

203. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bermain dadu, maka ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya."*

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (4938), Ibnu Majah (3762), Malik (*Al Muwaththa'*: 1718), dan Ahmad (*Musnad*: 4/394).

٢٠٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ يَعْنِي ابْنَ النُّعْمَانِ، وَحَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ، عَنْ أَبِي وَهْبٍ، مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: حُرِّمَتْ الْخَمْرُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ وَيَأْكُلُونَ الْمَيْسِرَ فَسَأَلُوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُمَا فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ إِلَى آخِرِ الآيَةِ. فَقَالَ النَّاسُ: مَا حَرَّمَ عَلَيْنَا إِنَّمَا قَالَ فِيْهِمَا إِثْمٌ كَبِيْرٌ وَكَانُوْا يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ حَتَّى

إِذَا كَانَ يَوْمٌ مِنَ الأَيَّامِ صَلَّى رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ أَمَّ أَصْحَابَهُ فِي الْمَغْرِبِ خَلَّطَ فِي قِرَاءَتِهِ فَأَنْزَلَ اللهُ فِيهَا آيَةً أَغْلَظَ مِنْهَا: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقْرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُواْ مَا تَقُولُونَ، وَكَانَ النَّاسُ يَشْرَبُونَ حَتَّى يَأْتِيَ أَحَدُهُمْ الصَّلاَةَ وَهُوَ مُفِيقٌ ثُمَّ أُنْزِلَتْ آيَةٌ أَغْلَظُ مِنْ ذَلِكَ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، فَقَالُوْا: انْتَهَيْنَا رَبَّنَا فَقَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ نَاسٌ قُتِلُوْا فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ مَاتُوْا عَلَى فُرُشِهِمْ كَانُوْا يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ وَيَأْكُلُونَ الْمَيْسِرَ وَقَدْ جَعَلَهُ اللهُ رِجْسًا وَمِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ: لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓاْ إِذَا مَا ٱتَّقَواْ وَّءَامَنُواْ إِلَى آخِرِ الآيَةِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمْ لَتَرَكُوهَا كَمَا تَرَكْتُمْ.

204. Imam Ahmad berkata, "Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar menceritakan kepada kami, dari Abu Wahb, mantan budak Abu Hurairah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Khamer diharamkan melalui tiga tahap; ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, mereka minum khamer dan makan harta dari hasil judi. Lalu mereka bertanya kepada Rasulullah SAW tentang dua perkara itu. Lalu Allah SWT menurunkan ayat: "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 219) sampai akhir ayat. Maka orang-orang berkata, "Keduanya tidak diharamkan bagi kita. Allah SWT hanya mengatakan: "*Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 219) Kemudian mereka tetap minum khamer sampai pada suatu hari seorang laki-laki dari kaum Anshar atau beberapa orang sahabat menunaikan shalat Maghrib dalam keadaan mabuk sehingga bacaannya menjadi kacau. Lalu Allah SWT menurunkan ayat yang lebih tegas daripada ayat di atas; yaitu: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga*

kamu mengerti apa yang kamu ucapkan." (Qs. An-Nisaa` [4]: 43) Namun orang-orang tetap minum khamer sampai ada yang datang untuk shalat dalam keadaan mabuk berat. Kemudian diturunkanlah ayat yang lebih tegas daripada ayat di atas, yaitu, *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 90) Mereka pun berkata, "Kami berhenti wahai Tuhan kami." Kemudian orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, ada orang-orang yang terbunuh di jalan Allah dan ada orang-orang yang mati di tempat tidur, sementara mereka pernah minum khamer dan makan harta judi. Padahal Allah SWT telah menjadikannya sebagai perbuatan kotor yang berasal dari perbuatan syetan. Lalu Allah SWT menurunkan ayat: "*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 93) sampai akhir ayat. Lantas Nabi SAW bersabda, "*Sekiranya (dulu) diharamkan atas mereka, niscaya mereka meninggalkannya sebagaimana kalian meninggalkannya (sekarang).*"

<u>Status Hadits</u>:

Sanad *dha'if*: Ahmad (*Musnad*: 5/51).

٢٠٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيْمُ الْخَمْرِ قَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ الَّتِي فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ: يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ، قَالَ: فَدُعِيَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا فَنَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي فِي سُورَةِ النِّسَاءِ: يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْرَبُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ

وَأَنْتُمْ سُكَرَى، فَكَانَ مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقَامَ الصَّلَاةَ نَادَى أَنْ لَا يَقْرَبَنَّ الصَّلَاةَ سَكْرَانُ فَدُعِيَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا فَنَزَلَتْ الْآيَةُ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ فَدُعِيَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَلَمَّا بَلَغَ: فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ.

205. Imam Ahmad berkata, Khalaf bin Walid menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Ishaq, dari Abu Maisarah, dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata tatkala diturunkan ayat yang mengharamkan khamer, "Ya Allah, turunkanlah kepada kami penjelasan yang sempurna (memuaskan) mengenai khamer." Lalu turunlah ayat yang terdapat dalam surah Al Baqarah: "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi. Katakanlah: Pada keduanya itu terdapat dosa besar.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 219) Lalu Umar dipanggil dan dibacakan ayat ini kepadanya. Lantas ia berkata, "Ya Allah, turunkanlah kepada kami penjelasan yang sempurna (memuaskan) mengenai khamer." Maka turunlah ayat yang terdapat pada surah An-Nisaa`: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 43) Maka pada waktu itu apabila muadzin Rasulullah SAW mengucapkan; *Hayya `ala ash-shalaah*, ia juga berseru; "Orang-orang yang sedang mabuk jangan menghampiri shalat." Lalu Umar dipanggil dan dibacakan ayat ini kepadanya. Lantas ia berkata, "Ya Allah, turunkanlah kepada kami penjelasan yang sempurna (memuaskan) mengenai khamer." Maka turunlah ayat yang terdapat pada surah Al Maa`idah. Lalu Umar dipanggil dan dibacakan ayat tersebut kepadanya. Tatkala sampai pada ayat: "*Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 91), ia pun berkata, "Kami berhenti, kami berhenti."

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (3049), Abu Daud (3670), An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 5540), dan Ahmad (*Musnad*: 1/53).

٢٠٦. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ قَالَ فِيْ خُطْبَتِهِ عَلَى مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ نَزَلَ تَحْرِيْمُ الْخَمْرِ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةٍ، الْعِنَبِ وَالتَّمْرِ وَالْعَسَلِ وَالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيْرِ، وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ.

206. Dari Umar bin Khaththab bahwa ia pernah berkata di dalam khutbahnya di atas mimbar Rasulullah SAW, "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya telah diturunkan pengharaman khamer, dan ia berasal dari lima jenis: anggur, kurma, madu, gandum, dan sya'ir (jenis gandum). Dan, khamer itu adalah sesuatu yang menutupi akal."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4253).

٢٠٧. عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَزَلَ تَحْرِيْمُ الْخَمْرِ وَإِنَّ فِي الْمَدِينَةِ يَوْمَئِذٍ لَخَمْسَةَ أَشْرِبَةٍ، مَا فِيهَا شَرَابُ الْعِنَبِ.

207. Dari Ishaq bin Ibrahim; Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar; dia berkata, "Ketika diturunkan (ayat) pengharaman khamer, pada waktu itu di Madinah terdapat lima jenis minuman, tidak termasuk minuman anggur."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4250).

٢٠٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ

بَيْعِ الْخَمْرِ، فَقَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدِيقٌ مِنْ ثَقِيفٍ أَوْ مِنْ دَوْسٍ فَلَقِيَهُ بِمَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ بِرَاوِيَةِ خَمْرٍ يُهْدِيهَا إِلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا فُلَانٍ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ اللهَ حَرَّمَهَا؟ فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ عَلَى غُلَامِهِ فَقَالَ: اذْهَبْ فَبِعْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا فُلَانٍ بِمَاذَا أَمَرْتَهُ؟ قَالَ: أَمَرْتُهُ أَنْ يَبِيعَهَا، قَالَ: إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا فَأَمَرَ بِهَا فَأُفْرِغَتْ فِي الْبَطْحَاءِ.

208. Imam Ahmad berkata, Ya'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Qa'qa' bin Hakim bahwa Abdurrahman bin Wa'lah berkata, Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang jual-beli khamer. Dia menjawab, "Rasulullah mempunyai seorang teman dari Tsaqif atau dari Daus. Dia pun menjumpai beliau pada masa penaklukkan (Makkah) dengan membawa khamer yang diangkut oleh unta pembawa khamer yang ia hadiahkan kepada beliau. Lalu Rasulullah SAW berkata, *"Wahai Fulan, apakah kamu tidak mengetahui bahwa Allah telah mengharamkannya?"* Maka laki-laki itu pun menemui pembantunya dan berkata, "Pergilah dan juallah." Rasulullah SAW bertanya, *"Wahai fulan, apakah yang kamu perintahkan kepadanya?"* Dia menjawab, "Aku menyuruhnya menjual khamer itu." Beliau berkata, *"Sesungguhnya Tuhan yang telah mengharamkan meminumnya juga telah mengharamkan penjualannya."* Maka ia pun memerintahkan membuang khamer itu, hingga ditumpahkan di lembah Makkah.

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1579).

٢٠٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامٍ، قَالَ: سَمِعْتُ شَهْرَ بْنَ حَوْشَبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنْمٍ أَنَّ الدَّارِيَّ، كَانَ يُهْدِي لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ عَامٍ رَاوِيَةً مِنْ خَمْرٍ فَلَمَّا

كَانَ عَامَ حُرِّمَتْ فَجَاءَ بِرَاوِيَةٍ فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهِ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ قَالَ: هَلْ شَعَرْتَ أَنَّهَا قَدْ حُرِّمَتْ بَعْدَكَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلاَ أَبِيعُهَا فَأَنْتَفِعَ بِثَمَنِهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ انْطَلَقُوا إِلَى مَا حُرِّمَ عَلَيْهِمْ مِنْ شُحُومِ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ فَأَذَابُوهُ فَجَعَلُوهُ ثَمَنًا لَهُ فَبَاعُوا بِهِ مَا يَأْكُلُونَ وَإِنَّ الْخَمْرَ حَرَامٌ وَثَمَنَهَا حَرَامٌ وَإِنَّ الْخَمْرَ حَرَامٌ وَثَمَنَهَا حَرَامٌ وَإِنَّ الْخَمْرَ حَرَامٌ وَثَمَنَهَا حَرَامٌ.

209. Imam Ahmad berkata, Rauh menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bahram menceritakan kepada kami, dia berkata, Aku mendengar Syahr bin Hausyab berkata, Abdurrahman bin Ghanam menceritakan kepadaku bahwa Ad-Dari memberikan hadiah kepada Rasulullah SAW setiap tahun berupa khamer yang diangkut dengan unta pembawa khamer. Lalu ketika pada tahun diharamkannya khamer, dia datang dengan unta pengangkut. Ketika Nabi SAW melihatnya, beliau pun tertawa lalu berkata, *"Apakah kau mengetahui bahwa ia telah diharamkan?"* Dia berkata, "Wahai Rasulullah, tidak bolehkah aku menjualnya dan menggunakan uang hasil penjualannya (harganya)?" Rasulullah SAW menjawab, *"Allah telah melaknat Yahudi. Mereka tetap saja melanggar apa yang telah diharamkan oleh Allah kepada mereka dari lemak sapi dan kambing, maka mereka melelehkannya lalu menjualnya dengan apa yang mereka makan. Sesungguhnya khamer itu haram dan (uang) harganya haram. Sesungguhnya khamer itu haram dan harganya haram. Sesungguhnya khamer itu haram dan harganya pun haram."*

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad*: (4/227).

٢١٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ كَيْسَانَ، أَنَّ أَبَاهُ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ، كَانَ يَتَّجِرُ بِالْخَمْرِ

فِي زَمَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ أَقْبَلَ مِنَ الشَّامِ وَمَعَهُ خَمْرٌ فِي الزِّقَاقِ يُرِيدُ بِهَا التِّجَارَةَ فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي جِئْتُكَ بِشَرَابٍ جَيِّدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا كَيْسَانُ إِنَّهَا قَدْ حُرِّمَتْ بَعْدَكَ، قَالَ: أَفَأَبِيعُهَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا قَدْ حُرِّمَتْ وَحُرِّمَ ثَمَنُهَا فَانْطَلَقَ كَيْسَانُ إِلَى الزِّقَاقِ فَأَخَذَ بِأَرْجُلِهَا ثُمَّ أَهْرَقَهَا.

210. Imam Ahmad berkata, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Sulaiman bin Abdurrahman, dari Nafi' bin Kaisan bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya; bahwa dia berdagang khamer pada masa Nabi SAW. Suatu ketika dia tiba dari Syam (Syiria) dan membawa khamer di dalam pundi-pundi bersamanya untuk ia perdagangkan. Lalu dia datang membawanya kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku membawakan untukmu minuman yang lezat." Rasulullah SAW berkata, *"Wahai Kaisan, sesungguhnya ia telah diharamkan setelahmu."* Dia berkata, "(Kalau begitu) apakah aku boleh menjualnya, wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab, *"Sesungguhnya ia telah diharamkan dan harganya pun diharamkan."* Maka Kaisan pun pergi ke jalan kecil lalu memegang bagian bawah kendi-kendi itu dan menumpahkannya.

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 4/335).

٢١١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ كُنْتُ أَسْقِي أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ وَأُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ وَسُهَيْلَ ابْنَ بَيْضَاءَ وَنَفَرًا مِنْ أَصْحَابِهِ عِنْدَ أَبِي طَلْحَةَ وَأَنَا أَسْقِيهِمْ، حَتَّى كَادَ الشَّرَابُ أَنْ يَأْخُذَ، فِيهِمْ فَأَتَى آتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ: أَوَمَا شَعَرْتُمْ أَنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ؟ فَمَا قَالُوا

حَتَّى نَنْظُرَ وَنَسْأَلَ فَقَالُوْا: يَا أَنَسُ اكْفِ مَا بَقِيَ فِي إِنَائِكَ قَالَ: فَوَاللهِ مَا عَادُوْا فِيهَا وَمَا هِيَ إِلاَّ التَّمْرُ وَالْبُسْرُ وَهِيَ خَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ.

211. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Humaid dari Anas; ia berkata, "Aku sedang menuangkan minuman untuk Abu Ubaidah bin Jarrah, Ubay bin Ka'ab, Suhail bin Baidha dan beberapa orang sahabatnya di rumah Abu Thalhah hingga minuman itu hampir memabukkan mereka. Tiba-tiba datanglah seseorang dari kaum muslimin dan berkata, "Apakah kalian tidak tahu bahwa khamer telah diharamkan?!" Lalu mereka berkata, "Sampai kami lihat dan kami tanyakan." Kemudian mereka berkata, "Wahai Anas, tumpahkanlah sisa minuman yang ada di dalam bejanamu." Maka setelah itu demi Allah, mereka tidak lagi meminumnya. Padahal minuman itu hanya kurma dan perasan anggur, dan itulah jenis khamer mereka pada saat itu."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5154), dan Muslim (3667).

٢١٢. عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ يَوْمَ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ فِي مَنْزِلِ أَبِي طَلْحَةَ وَمَا شَرَابُهُمْ إِلاَّ الْفَضِيخَ الْبُسْرَ وَالتَّمْرَ، فَإِذَا مُنَادٍ يُنَادِي، قَالَ (أَبُو طَلْحَةَ) اخْرُجْ فَانْظُرْ! فَإِذَا مُنَادٍ يُنَادِي: أَلاَ إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ فَجَرَتْ فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: اخْرُجْ فَأَهْرِقْهَا، فَهَرَقْتُهَا فَقَالُوْا: أَوْ قَالَ بَعْضُهُمْ قُتِلَ فُلاَنٌ وَفُلاَنٌ وَهِيَ فِي بُطُونِهِمْ قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ: لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا.

212. Riwayat Hammad bin Zaid dari Anas disebutkan bahwa ia berkata, "Aku sedang menuangkan minuman untuk beberapa orang di rumah Abu Thalhah pada hari diharamkannya khamer. Padahal minuman mereka tidak lain kecuali perasan anggur dan kurma. Tiba-

tiba seseorang berseru. Aku pun keluar dan melihat. Ternyata seseorang berseru, "Ketahuilah, sesungguhnya khamer telah diharamkan." Maka aku pun berlari di gang-gang kota Madinah. Lalu Abu Thalhah berkata kepadaku, "Keluarlah dan tumpahkanlah khamer itu." Maka aku pun menumpahkannya. Kemudian mereka berkata, atau sebagian dari mereka berkata, "Si fulan dan si fulan terbunuh, sementara khamer berada di perut mereka." Lalu Allah SWT menurunkan ayat: *"Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shaleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 93)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2284), dan Muslim (3662).

٢١٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَرَّمَ عَلَيَّ الْخَمْرَ وَالْكُوبَةَ وَالْقِنِّينَ وَإِيَّاكُمْ وَالْغُبَيْرَاءَ فَإِنَّهَا ثُلُثُ خَمْرِ الْعَالَمِ.

213. Imam Ahmad berkata, Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Ubaidullah bin Zahar, dari Bakar bin Sawadah, dari Qais bin Sa'id bin Ubadah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Tuhanku Tabaraka wa Ta'ala telah mengharamkan atasku khamer, permainan dadu, dan 'qinnin' (dayang-dayang penyanyi yang biasanya terdiri dari para hamba sahaya). Dan hindarilah oleh kalian ghubaira (jenis minuman yang terbuat dari jagung) karena ia merupakan sepertiga khamer dunia."*

Status Hadits:

Hasan lighairihi: Ahmad (*Musnad*: 3/422), dan lihat juga Al Albani (*Tahrim alat ath-tharb*: hlm. 53-63).

٢١٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا فَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَى أُمَّتِي الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْمِزْرَ وَالْكُوبَةَ وَالْقِنِّينَ، وَزَادَنِي صَلاَةَ الْوَتْرِ، قَالَ يَزِيدُ الْقِنِّينُ الْبَرَابِطُ.

214. Imam Ahmad berkata, Yazid menceritakan kepada kami, Faraj bin Fudhalah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abdurrahman bin Rafi', dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr; dia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah mengharamkan khamer, judi, 'mizr' (bir dari perahan gandum), permainan dadu, dan 'qinnin' atas umatku."* Dan beliau menambahkan untukku (membekaliku) shalat witir. Yazid berkata, *qinnin* adalah *barabith*, yaitu salah satu bentuk alat musik dari jenis kecapi.

Status Hadits:

Hasan lighairihi: Ahmad (*Musnad*: 2/165).

٢١٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ وَهُوَ النَّبِيلُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْوَلِيدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ جَهَنَّمَ. قَالَ: وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْكُوبَةَ وَالْغُبَيْرَاءَ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

215. Imam Ahmad berkata, Abu Ashim dan dia adalah An-Nabil menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepada kami, dari Amr bin Walid, dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengatakan sesuatu atas namaku suatu perkataan yang tidak aku katakan, maka hendaklah dia menempati*

tempatnya di neraka Jahannam." Dia berkata, Aku juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah mengharamkan khamer, judi, kubah (permainan dadu), dan ghubaira. Dan setiap yang memabukkan itu haram."*

Status Hadits:

Hasan lighairihi: Ahmad (*Musnad*: 2/158), dan Abu Daud (3685).

٢١٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِي طُعْمَةَ، مَوْلاَهُمْ وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْغَافِقِيِّ، أَنَّهُمَا سَمِعَا ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لُعِنَتْ الْخَمْرُ عَلَى عَشْرَةِ وُجُوهٍ لُعِنَتْ الْخَمْرُ بِعَيْنِهَا وَشَارِبُهَا وَسَاقِيهَا وَبَائِعُهَا وَمُبْتَاعُهَا وَعَاصِرُهَا وَمُعْتَصِرُهَا وَحَامِلُهَا وَالْمَحْمُولَةُ إِلَيْهِ وَآكِلُ ثَمَنِهَا.

216. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari Abu Thu'mah, budak merdeka mereka; dari Abdurrahman bin Abdullah Al Ghafiqi bahwa keduanya mendengar Ibnu Umar berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Khamer dilaknat pada sepuluh sisi; Khamer dilaknat pada zatnya sendiri, peminumnya, penuangnya, penjualnya, pembelinya, pemerasnya, yang meminta memeraskannya, pembawanya, orang yang dibawakan kepadanya dan orang yang memakan harganya."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 2/25), Abu Daud (3674), dan Ibnu Majah (3380).

٢١٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو طُعْمَةَ، سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، يَقُولُ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمِرْبَدِ فَخَرَجْتُ مَعَهُ فَكُنْتُ عَنْ يَمِينِهِ وَأَقْبَلَ أَبُو بَكْرٍ فَتَأَخَّرْتُ لَهُ فَكَانَ عَنْ

يَمِينِهِ وَكُنْتُ عَنْ يَسَارِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ عُمَرُ فَتَنَحَّيْتُ لَهُ فَكَانَ عَنْ يَسَارِهِ فَأَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِرْبَدَ فَإِذَا بِأَزْقَاقٍ عَلَى الْمِرْبَدِ فِيهَا خَمْرٌ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ فَدَعَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُدْيَةِ قَالَ: وَمَا عَرَفْتُ الْمُدْيَةَ إِلاَّ يَوْمَئِذٍ فَأَمَرَ بِالزِّقَاقِ فَشُقَّتْ ثُمَّ قَالَ: لُعِنَتْ الْخَمْرُ وَشَارِبُهَا وَسَاقِيهَا وَبَائِعُهَا وَمُبْتَاعُهَا وَحَامِلُهَا وَالْمَحْمُولَةُ إِلَيْهِ وَعَاصِرُهَا وَمُعْتَصِرُهَا وَآكِلُ ثَمَنِهَا.

217. Imam Ahmad berkata, Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Thu'mah menceritakan kepada kami, Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW pernah pergi ke Mirbad [Mirbad adalah nama tempat. Asalnya tempat pengumpulan dan pengandangan unta dan kambing; dan menjadi nama untuk tempat yang ada di Madinah dan Bashrah: Aman] dan aku pergi bersama beliau. Maka aku berada bersama beliau dan berada di sisi kanan beliau. Abu Bakar datang, lalu aku pun mundur dari sisi beliau. Maka dia berada di sebelah kanan beliau, sementara aku berada di sebelah kiri beliau. Kemudian datanglah Umar, maka aku pun menyingkir ke samping untuknya. Maka ia berada di sebelah kiri beliau. Lalu Rasulullah datang ke Mirbad. Tiba-tiba ada sebuah pundi di Mirbad yang di dalamnya terdapat khamer. Ibnu Umar berkata, Lalu Rasulullah SAW memanggilku untuk mengambilkan pisau. Aku tidak pernah mengenal pisau kecuali pada hari itu. Lalu beliau menyuruh agar kantong air itu dibelah. Kemudian beliau bersabda, "*Telah dilaknat khamer, orang yang meminumnya, orang yang menuangkannya, orang yang menjualnya, orang yang membelinya, orang yang membawanya, orang yang meminta dibawakan kepadanya, orang yang memerasnya, orang yang meminta diperaskan, dan orang yang memakan harganya (uang hasil penjualannya).*"

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 2/71).

٢١٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ آتِيَهُ بِمُدْيَةٍ وَهِيَ الشَّفْرَةُ فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَأَرْسَلَ بِهَا فَأُرْهِفَتْ ثُمَّ أَعْطَانِيهَا وَقَالَ: اغْدُ عَلَيَّ بِهَا، فَفَعَلْتُ فَخَرَجَ بِأَصْحَابِهِ إِلَى أَسْوَاقِ الْمَدِينَةِ وَفِيهَا زِقَاقُ خَمْرٍ قَدْ جُلِبَتْ مِنَ الشَّامِ فَأَخَذَ الْمُدْيَةَ مِنِّي فَشَقَّ مَا كَانَ مِنْ تِلْكَ الزِّقَاقِ بِحَضْرَتِهِ ثُمَّ أَعْطَانِيهَا وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ الَّذِينَ كَانُوا مَعَهُ أَنْ يَمْضُوا مَعِي وَأَنْ يُعَاوِنُونِي وَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الأَسْوَاقَ كُلَّهَا فَلاَ أَجِدُ فِيهَا زِقَّ خَمْرٍ إِلاَّ شَقَقْتُهُ، فَفَعَلْتُ فَلَمْ أَتْرُكْ فِي أَسْوَاقِهَا زِقًّا إِلاَّ شَقَقْتُهُ.

218. Imam Ahmad berkata, Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, dari Dhamrah bin Habib; dia berkata, Abdullah bin Umar berkata, Rasulullah SAW memerintahkan kepadaku untuk mengambil pisau untuk beliau, yaitu pisau cukur. Aku pun membawakannya untuk beliau. Lalu beliau membentangkannya, dan menajamkannya, kemudian menyerahkannya kembali kepadaku. Beliau berkata, *"Mari berangkat dan bawakan untukku."* Aku pun melakukannya. Lalu beliau keluar bersama para sahabat ke pasar-pasar Madinah dan di sana terdapat pundi-pundi khamer yang telah didatangkan dari Syam. Beliau pun mengambil pisau dariku lalu membelah pundi-pundi yang ada di hadapan beliau, kemudian menyerahkannya kembali kepadaku. Beliau memerintahkan para sahabat yang sedang bersama beliau untuk terus melakukannya bersamaku dan membantuku. Beliau menyuruhku untuk mendatangi pasar-pasar seluruhnya, dan apabila aku mendapatkan padanya pundi khamer maka aku membelahnya. Aku pun melaksanakannya hingga tidak ada yang aku sisakan di pasar-pasar tersebut satu pundi pun kecuali aku telah membelahnya.

Status Hadits:

Disebutkan oleh Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id:* 5/53). Dan dia berkata, "Seluruhnya diriwayatkan oleh Ahmad dengan dua sanad. Pada salah satu sanadnya terdapat Abu Bakar bin Abu Maryam, dan dia

mengalami kepikunan. Dan pada sanad yang lain terdapat Abu Thu'mah. Muhammad bin Abdullah bin Ammar Al Mushili menyatakannya *tsiqah*. Sementara Makhul mengklaimnya sebagai seorang perawi yang *dha'if*. Para tokoh periwayatnya yang lain adalah orang-orang yang *tsiqah*."

٢١٩. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ وَهْبٍ: أَخْبَرَنِيْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ شُرَيْحٍ وَابْنُ لَهِيْعَةَ وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِت أَنَّ يَزِيْدَ الْخُوْلاَنِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ كَانَ لَهُ عَمٌّ يَبِيْعُ الْخَمْرَ، وَكَانَ يَتَصَدَّقُ، قَالَ: فَنَهَيْتُهُ عَنْهَا فَلَمْ يَنْتَهْ، فَقَدِمْتُ الْمَدِيْنَةَ فَلَقِيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْخَمْرَ وَثَمَنِهَا، فَقَالَ: هِيَ حَرَامٌ وَثَمَنُهَا حَرَامٌ، ثُمَّ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا مَعْشَرَ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ، إِنَّهُ لَوْ كَانَ كِتَابٌ بَعْدَ كِتَابِكُمْ، وَنَبِيٌّ بَعْدَ نَبِيِّكُمْ، لَأُنْزِلَ فِيْكُمْ كَمَا أُنْزِلَ قَبْلَكُمْ، وَلَكِنْ أَخَّرَ ذَلِكَ مِنْ أَمْرِكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَلَعُمْرِيْ لَهُوَ أَشَدُّ عَلَيْكُمْ، قَالَ ثَابِتٌ: فَلَقِيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنِ عُمَرَ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ثَمَنِ الْخَمْرِ فَقَالَ: سَأُخْبِرُكَ عَنِ الْخَمْرِ، إِنِّيْ كُنْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فَبَيْنَمَا هُوَ مُحْتَبٌّ عَلَى حَبْوَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْ هَذِهِ الْخَمْرِ شَيْءٌ فَلْيَأْتِنَا بِهَا، فَجَعَلُوْا يَأْتُوْنَهُ فَيَقُوْلُ أَحَدُهُمْ: عِنْدِيْ رَاوِيَةٌ، وَيَقُوْلُ الآخَرُ: عِنْدِيْ زَقٌّ، أَوْ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَكُوْنَ عِنْدَهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْمَعُوْهُ بِبَقِيْعِ كَذَا وَكَذَا، ثُمَّ آذِنُوْنِيْ، فَفَعَلُوْا، ثُمَّ آذَنُوْهُ، فَقَامَ وَقُمْتُ مَعَهُ وَمَشَيْتُ عَنْ يَمِيْنِهِ وَهُوَ مُتَّكِىءٌ عَلَيَّ، فَلَحِقَنَا أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأخَّرَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَنِيْ عَنْ شِمَالِهِ وَجَعَلَ أَبَا بَكْرٍ فِيْ مَكَانِيْ، ثُمَّ لَحِقَنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأَخَّرَنِيْ وَجَعَلَهُ عَنْ يَسَارِهِ، فَمَشَى بَيْنَهُمَا حَتَّى إِذَا وَقَفَ عَلَى الْخَمْرِ قَالَ لِلنَّاسِ: أَتَعْرِفُوْنَ هَذِهِ؟ قَالُوْا: نَعَمْ يَا

رَسُوْلَ اللهِ، هَذِهِ الْخَمْرَ، قَالَ: صَدَقْتُمْ، ثُمَّ قَالَ: فَإِنَّ اللهَ لَعَنَ الْخَمْرَ، وَعَاصِرَهَا، وَمُعْتَصِرَهَا، وَشَارِبَهَا، وَسَاقِيَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُوْلَةَ إِلَيْهِ، وَبَائِعَهَا وَمُشْتَرِيْهَا، وَآكِلَ ثَمَنِهَا، ثُمَّ دَعَا بِسِكِّيْنٍ فَقَالَ: اشْحَذُوْهَا، فَفَعَلُوْا، ثُمَّ أَخَذَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُقُ بِهَا الزُّقَاقُ، قَالَ: فَقَالَ النَّاسُ: فِيْ هَذِهِ الزُّقَاقِ مَنْفَعَةٌ، فَقَالَ: أَجَلْ، وَلَكِنِّيْ إِنَّمَا أَفْعَلُ ذَلِكَ غَضَبًا للهِ عَزَّ وَجَلَّ لِمَا فِيْهَا مِنْ سَخَطِهِ، فَقَالَ عُمَرُ: أَنَا أَكْفِيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: لاَ، قَالَ ابْنُ وَهْبٍ: وَبَعْضُهُمْ يَزِيْدُ عَلَى بَعْضٍ فِيْ قِصَّةِ الْحَدِيْثِ.

219. Abdullah bin Wahab berkata, Abdurrahman bin Syuraih, Ibnu Lahi'ah, dan Laits bin Sa'd mengabarkan kepadaku; dari Khalid bin Zaid dari Tsabit bahwa Yazid Al Khaulani mengabarkan kepadanya bahwa ia mempunyai seorang paman yang berdagang khamer dan dia bersedekah. Dia berkata, "Maka aku melarangnya, tetapi dia tidak berhenti. Lalu aku datang ke Madinah dan berjumpa dengan Ibnu Abbas RA. Maka aku pun bertanya kepadanya tentang khamer dan harganya. Dia menjawab, "Wahai umat Muhammad, kalau saja diturunkan sebuah kitab setelah kitab kalian dan nabi setelah Nabi kalian, niscaya akan diturunkan pada kalian sebagaimana yang diturunkan sebelum kalian. Hanya saja hal itu ditangguhkan dari perkara kalian hingga hari kiamat. Oh, sungguh itu akan lebih berat atas kalian." Tsabit berkata, lalu aku berjumpa dengan Abdullah bin Umar. Maka aku pun bertanya kepadanya tentang harga (uang hasil penjualan) khamer. Dia menjawab, "Aku akan memberitahukan kepadamu tentang khamer. Aku sedang bersama Rasulullah SAW di masjid dan beliau duduk *ihtiba* di atas *hibwah*-nya [ihtiba: duduk dengan melipat kedua kaki ke tubuh dan memelukknya dengan kedua tangan atau memasukkannya ke dalam pakaian. *Hibwah* adalah pakaian atau benda sejenisnya yang digunakan di dalam *ihtiba*; Aman]. Dalam keadaan duduk itu beliau bersabda, *"Siapa yang mempunyai sesuatu dari khamer ini, hendaklah dia membawanya ke sini."* Maka mereka pun mulai berdatangan kepada beliau. Lalu salah seorang dari mereka berkata, 'Aku mempunyai *rawiyah* (unta yang khusus membawa

khamer).' Yang lain berkata, "Aku mempunyai satu pundi." Atau dia mempunyai sejumlah yang dikehendaki Allah menjadi memilikinya. Lalu Rasulullah SAW berkata, *"Kumpulkanlah semua di Baqi', ini dan ini. Kemudian beritahukanlah kepadaku."* Mereka pun melaksanakannya dan memberitahukan kepada beliau. Lalu beliau bangkit dan aku pun bangkit bersama beliau dan berjalan di sisi kanan beliau, sementara beliau sambil bersandar (berpegangan) kepadaku. Lalu Abu Bakar RA menyusul kami. Maka beliau pun memundurkan diriku dan memindahkanku ke sebelah kiri beliau, dan mempersilakan Abu Bakar di posisiku. Kemudian Umar bin Khaththab RA menyusul kami. Maka beliau memundurkan diriku dan mempersilakannya ke sebelah kiri beliau. Lalu beliau berjalan di antara keduanya sampai berdiri di depan khamer. Beliau bersabda kepada orang-orang, *'Apakah kalian mengetahui ini?'* Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah. Ini adalah khamer." Beliau bersabda, *'Kalian benar.'* Kemudian beliau bersabda, *'Maka sesungguhnya Allah telah melaknat khamer, orang yang memerasnya, orang yang meminta untuk memerasnya, orang yang meminumnya, orang yang menuangkannya, orang yang membawanya, orang yang meminta dibawakan kepadanya, orang yang menjualnya, orang yang membelinya, dan orang yang memakan uang hasil penjualannya (harganya).'* Kemudian beliau meminta diambilkan pisau dan berkata, *'Tajamkanlah!'* Mereka pun melaksanakannya. Kemudian Rasulullah SAW meraihnya dan merobek pundi-pundi dengannya. Dia berkata, orang-orang berkata, "Pada pundi-pundi ini terdapat manfaat.' Beliau pun berkata, *"Benar, tetapi aku melakukan itu dengan kemarahan karena Allah, lantaran murka-Nya padanya.'* Lalu Umar berkata, 'Aku menjaminmu, wahai Rasulullah.' Beliau menjawab, *'Tidak.'* Ibnu Wahab berkata, "Sebagian mereka mempunyai tambahan atas sebagian yang lain dalam cerita hadits ini."

Status Hadits:

HR. Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 8/287), dan Hakim (*Al Mustadrak*: 4/160).

٢٢٠. قَالَ الْحَافِظُ أَبُوْ بَكْرٍ الْبَيْهَقِيُّ: أَنْبَأَنَا أَبُوْ الْحُسَيْنِ بْنُ بِشْرٍ، أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ. عَنْ سَعْدٍ قَالَ: أُنْزِلَتْ فِي الْخَمْرِ أَرْبَعُ آيَاتٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ قَالَ: وَصَنَعَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ طَعَامًا فَدَعَانَا، فَشَرِبْنَا الْخَمْرَ قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ حَتَّى انْتَشَيْنَا فَتَفَاخَرْنَا، فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: نَحْنُ أَفْضَلُ، وَقَالَتْ قُرَيْشٌ: نَحْنُ أَفْضَلُ، فَأَخَذَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ لَحْيَ جَزُوْرٍ، فَضَرَبَ بِهِ أَنْفَ سَعْدٍ فَفَزَّرَهُ، وَكَانَتْ أَنْفُ سَعْدٍ مَفْزُوْرَةً، فَنَزَلَتْ ﴿إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ﴾ -إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى- ﴿فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ﴾.

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيْثِ شُعْبَةَ. فَتَفَاخَرُوْا، وَقَالَتْ الأَنْصَارُ: الأَنْصَارُ خَيْرٌ وَقَالَتْ الْمُهَاجِرُوْنَ: الْمُهَاجِرُوْنَ خَيْرٌ فَأَهْوَى لَهُ رَجُلٌ بِلَحْيَيْ جَزُوْرٍ فَفَزَرَ أَنْفَهُ فَكَانَ أَنْفُ سَعْدٍ مَفْزُوْرًا فَنَزَلَتْ: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ﴾ - إِلَى قَوْلِهِ- ﴿فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ﴾.

220. Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi berkata, Abu Husain bin Bisyr memberitakan kepada kami, Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidullah Al Munadi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah bin Simak menceritakan kepada kami, dari Mush'ab bin Sa'd dari Sa'ad; dia berkata, Diturunkan pada khamer empat ayat. Lalu dia menyebutkan haditsnya. Dia berkata, Seorang laki-laki Anshar membuat hidangan dan mengundang kami. Lantas kami minum khamer sebelum diharamkan sampai kami mabuk dan saling membanggakan diri. Orang-orang Anshar berkata, "Kami yang lebih utama." Sementara, orang-orang Quraisy mengatakan, "Kami yang lebih utama." Lantas seorang laki-laki dari kaum Anshar menangkap tulang dagu kambing yang sudah disembelih dan memukulkannya ke hidung Sa'd hingga pecah, padahal hidung Sa'd mancung. Lalu diturunkanlah ayat: *"Sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi."*

hingga firman-Nya, *"Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 90-91)." Dikeluarkan oleh Muslim dari hadits Syu'bah. Mereka saling berbangga, orang-orang Anshar berkata, "Anshar itu lebih baik". Orang-orang Muhajirin berkata, "Muhajirin lebih baik". Salah seorang dari mereka memukulkan tulang dagu kambing ke hidung Sa'd hingga pecah, lalu turun ayat: *"Sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi."* hingga firman-Nya *"Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 90-91)."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1784).

٢٢١. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ صَبَّحَ أُنَاسٌ غَدَاةَ أُحُدٍ الْخَمْرَ فَقُتِلُوا مِنْ يَوْمِهِمْ جَمِيعًا شُهَدَاءَ، وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِيْمِهَا.

221. Al Bukhari berkata, Shadaqah bin Fadhl menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami, dari Amr dari Jabir; dia berkata, orang-orang ramai meminum khamer pada pagi hari di peperangan Uhud, lalu mereka semua tewas pada hari itu sebagai syahid. Dan itu terjadi sebelum pengharamannya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4252).

٢٢٢. قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيْمُهَا قَالُوْا: كَيْفَ بِمَنْ كَانَ يَشْرَبُهَا قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ؟ فَنَزَلَتْ: لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا۟ الآيَةَ.

222. Abu Daud Ath-Thayalisi berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Barra bin Azib; dia berkata, Manakala ayat yang mengharamkan khamer diturunkan, mereka berkata, "Bagaimana

dengan orang-orang yang meminumnya sebelum diharamkan?" Maka turunlah ayat: "*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu...*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 93)

Status Hadits:

HR. At-Tirmidzi (*Al Jami'*: 3050), dan Ath-Thayalisi (715).

٢٢٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي هُبَيْرَةَ وَهُوَ يَحْيَى بْنُ عَبَّادٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ، سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَيْتَامٍ فِي حُجْرِهِ وَرِثُوْا خَمْرًا؟ فَقَالَ: أَهْرِقْهَا قَالَ: أَفَلاَ نَجْعَلُهَا خَلاًّ؟ قَالَ: لاَ.

223. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari As-Suddi dari Abu Hubairah dan dia adalah Yahya bin Ubbad Al Anshari, dari Anas bin Malik; bahwa Thalhah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang anak-anak yatim yang berada di dalam asuhannya; mereka mewarisi khamer. Beliau menjawab, "*Tumpahkanlah!*" Dia bertanya, "Tidak bolehkah kami menjadikannya cuka?" Beliau menjawab, "*Tidak.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (1983) tanpa penyebutan pertanyaan tentang anak-anak yatim. Dan hadits ini diriwayatkan secara lengkap oleh Ahmad (*Musnad*: 3/119, 180).

٢٢٤. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو ابْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ شُعَيْبٍ، حَدَّثَهُمْ عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ تَرَكَ الصَّلاَةَ سُكْرًا مَرَّةً وَاحِدَةً فَكَأَنَّمَا كَانَتْ لَهُ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا فَسُلِبَهَا وَمَنْ تَرَكَ الصَّلاَةَ سُكْرًا أَرْبَعَ مَرَّاتٍ كَانَ

حَقًّا عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ، قِيلَ وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: عُصَارَةُ أَهْلِ جَهَنَّمَ.

224. Abdullah bin Wahb berkata, Amr bin Harits menceritakan kepadaku, bahwa Amr bin Syu'aib menceritakan kepada mereka dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr bin Ash, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Siapa yang meninggalkan shalat satu kali karena mabuk, maka seakan-akan ia telah memiliki dunia dan seisinya kemudian dirampas darinya. Dan siapa yang meningglkan shalat empat kali karena mabuk, maka pantas bagi Allah untuk meminumkannya dari 'Thinatul khabal'."* Ditanyakan kepada beliau apa itu *Thinatul khabal?* Beliau menjawab, *"Perasan (kotoran) para penghuni neraka Jahannam."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 2/178).

٢٢٥. قَالَ أَبُو دَاوُدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُمَرَ الصَّنْعَانِيُّ، قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ، يَقُولُ عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مُخَمِّرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ مُسْكِرًا بُخِسَتْ صَلاَتُهُ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ، تَابَ اللهُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ. قِيلَ: وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: صَدِيدُ أَهْلِ النَّارِ وَمَنْ سَقَاهُ صَغِيرًا لاَ يَعْرِفُ حَلاَلَهُ مِنْ حَرَامِهِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ.

225. Abu Daud berkata, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Umar Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar An-Nu'man, ia adalah Ibnu Abi Syaibah Al Jundi, berkata; dari Thawus dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Setiap yang menutupi akal (memabukkan) adalah khamer, dan setiap yang memabukkan adalah haram. Barangsiapa yang*

meminum khamer, gugurlah shalatnya selama empat puluh pagi (hari). Lalu apabila dia bertobat, Allah SWT akan menerima tobatnya. Dan, apabila dia kembali melakukannya untuk yang keempat kalinya, maka pantas bagi Allah meminumkan kepadanya dari Thinatul khabal." Ada yang bertanya, "Apakah *Thinatul khabal* itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Nanah penghuni neraka. Dan siapa yang meminumkannya [khamer] kepada anak kecil yang belum mengenal apa yang halal dari yang haram, maka pantas bagi Allah meminumkan kepadanya dari thinatul khabal."*

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (3680), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 4548).

٢٢٦. قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللهُ: أَنْبَأَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِمَهَا فِي الآخِرَةِ.

226. Asy-Syafi'i *rahimahullah* berkata, "Malik telah memberitahu kami dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *"Barangsiapa yang minum khamer di dunia kemudian tidak bertobat darinya, maka ia tidak akan mendapatkannya di akhirat kelak."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5147), dan Muslim (3733).

٢٢٧. قَالَ ابْنُ وَهْبٍ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: قَالَ عَبْدُ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثٌ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ الْعَاقُّ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمُدْمِنُ الْخَمْرَ، وَالْمَنَّانُ بِمَا أَعْطَى.

227. Ibnu Wahab berkata, Umar bin Muhammad mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Yasar bahwa dia mendengar Salim bin Abdullah berkata, Abdullah bin Umar berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tiga golongan yang tidak dipandang oleh Allah pada hari kiamat kelak: orang yang durhaka terhadap kedua orangtuanya, peminum khamer, dan orang yang suka menyebut-nyebut pemberiannya."*

Status Hadits:

Shahih: An-Nasa'i (2562), Ahmad (*Musnad*: 2/134), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 3071).

٢٢٨. عَنْ غُنْدَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ؛ مَنَّانٌ، وَلاَ عَاقٌّ، وَلاَ مُدْمِنُ خَمْرٍ.

228. Dari Ghundar dari Syu'bah dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Mujahid, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak masuk surga; mannan (orang yang suka menyebut-nyebut pemberiannya), orang yang durhaka kepada orangtua, dan peminum khamer."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 3/28, 44), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 7676).

٢٢٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ؛ عَاقٌّ، وَلاَ مُدْمِنُ خَمْرٍ، وَلاَ مَنَّانٌ، وَلاَ وَلَدُ زِنْيَةٍ.

229. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dari Salim bin Abu Ja'd, dari Jaban, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak masuk surga; orang yang durhaka kepada orangtua, peminum khamer, orang yang menyebut-nyebut pemberiannya, dan anak zina.*"

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 2/203).

٢٣٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: عَنْ غُنْدَرٍ وَغَيْرِهِ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمٍ عَنْ نُبَيْطٍ بْنِ شَرِيطٍ، عَنْ جَابَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنَّانٌ وَلاَ عَاقٌّ وَالِدَيْهِ وَلاَ مُدْمِنُ خَمْرٍ.

230. Imam Ahmad berkata, Dari Ghundar dan selainnya, dari Syu'bah dari Manshur dari Salim dari Nubaith bin Syarith dari Jaban dari Abdullah bin Amr dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak masuk surga; orang yang menyebut-nyebut pemberiannya, orang yang durhaka kepada orangtua, dan peminum khamer.*"

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 2/201).

٢٣١. قَالَ الزُّهْرِيُّ حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّ أَبَاهُ قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: اجْتَنِبُوا الْخَمْرَ فَإِنَّهَا أُمُّ الْخَبَائِثِ إِنَّهُ كَانَ رَجُلٌ فِيمَنْ خَلاَ قَبْلَكُمْ يَتَعَبَّدُ وَيَعْتَزِلُ النَّاسَ فَعَلِقَتْهُ امْرَأَةٌ غَوِيَّةٌ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ جَارِيَتَهَا فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّا نَدْعُوكَ لِلشَّهَادَةِ فَدَخَلَ مَعَهَا فَطَفِقَتْ كُلَّمَا دَخَلَ بَابًا أَغْلَقَتْهُ دُونَهُ حَتَّى أَفْضَى إِلَى امْرَأَةٍ وَضِيئَةٍ عِنْدَهَا

غُلَامٌ وَبَاطِيَةُ خَمْرٍ فَقَالَتْ: إِنِّي وَاللهِ مَا دَعَوْتُكَ لِلشَّهَادَةِ وَلَكِنْ دَعَوْتُكَ لِتَقَعَ عَلَيَّ أَوْ تَقْتُلَ هَذَا الْغُلَامَ أَوْ تَشْرَبَ مِنْ هَذِهِ الْخَمْرَةِ كَأْسًا قَالَ: فَسَقَتْهُ كَأْسًا فَقَالَ زِيدُونِي فَلَمْ يَرِمْ حَتَّى وَقَعَ عَلَيْهَا وَقَتَلَ النَّفْسَ فَاجْتَنِبُوا الْخَمْرَ فَإِنَّهَا لَا تَجْتَمِعُ هِيَ وَالْإِيْمَانُ أَبَدًا إِلاَّ أَوْشَكَ أَحَدُهُمَا أَنْ يُخْرِجَ صَاحِبَهُ.

231. Az-Zuhri berkata, Abu Bakar bin Abdurrahman bin Harits bin Hisyam menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya berkata, Aku telah mendengar Ustman bin Affan berkata, "Jauhilah khamer, karena ia adalah induk segala kejahatan. Sungguh ada seorang lelaki dari umat sebelum kalian yang ahli ibadah dan mengasingkan diri dari keramaian manusia. Kemudian ada seorang wanita penggoda yang menyintainya. Ia pun mengutus seorang sahaya perempuannya kepada lelaki tersebut. Ia berkata, "Kami mengundang Anda untuk satu kesaksian." Lalu ia pun masuk bersamanya, dan ketika telah memasuki sebuah pintu, perempuan itu menguncinya di dalam hingga tinggal bersama perempuan murahan itu, ia bersama seorang anak kecil dan seguci khamer. Maka wanita itu berkata, "Demi Allah, aku tidak mengundangmu untuk satu kesaksian, melainkan aku mengundangmu untuk menyetubuhiku, atau membunuh anak kecil ini, atau engkau minum segelas khamer ini." Perawi berkata, "Lalu wanita itu menuangkan segelas (khamer) untuknya dan diminumnya. Lantas ia berkata, "Tambahkan lagi untukku." Maka ia pun tidak sadar hingga menyetubuhinya dan membunuh anak kecil tersebut. Karena itu jauhilah khamer, sungguh sekali-kali ia tidak akan pernah menyatu dengan keimanan, kecuali salah satunya pasti hendak mengeluarkan yang lainnya."

Status Hadits:

HR. An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 5666), dan Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 8/287).

٢٣٢. عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِيْنَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ سَرِقَةً حِيْنَ يَسْرِقُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

232. Di dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim*; dari Rasulullah SAW, beliau pernah bersabda, "*Tidaklah seorang pezina berzina dan ia dalam keadaan beriman ketika melakukannya, tidaklah seorang pencuri mencuri dan ia dalam keadaan beriman ketika melakukannya, dan tidaklah seseorang meminum khamer dan ia dalam keadaan beriman ketika ia meminumnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2295), dan Muslim (86).

٢٣٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ لَمَّا حُرِّمَتِ الْخَمْرُ قَالَ أُنَاسٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أَصْحَابُنَا الَّذِينَ مَاتُوْا وَهُمْ يَشْرَبُونَهَا؟ فَأَنْزَلَ اللهُ: لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا۟، إِلَى آخِرِ الآيَةِ، قَالَ: وَلَمَّا حُوِّلَتِ الْقِبْلَةُ قَالَ أُنَاسٌ: يَا رَسُولَ اللهِ إِخْوَانُنَا الَّذِينَ مَاتُوْا وَهُمْ يُصَلُّونَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَأَنْزَلَ اللهُ: وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْ.

233. Ahmad bin Hanbal berkata, Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas; dia berkata, Tatkala khamer diharamkan, orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan sahabat-sahabat kita yang telah tiada, sementara mereka meminumnya." Lalu Allah SWT menurunkan ayat, "*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 93) hingga akhir ayat. Tatkala arah Kiblat bertukar, orang-orang berkata, "Wahai

Rasulullah, bagaimana dengan saudara-saudara kita yang telah meninggal dunia, sementara mereka shalat ke arah Baitul Maqdis." Lalu Allah SWT menurunkan ayat, "*Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 143)

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 1/295, 304, 322, 347).

٢٣٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ مِهْرَانَ الدَّبَّاغُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي الْعَطَّارَ، عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ، أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ يَرْضَ اللهُ عَنْهُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً فَإِنْ مَاتَ مَاتَ كَافِرًا، وَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، وَإِنْ عَادَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: صَدِيدُ أَهْلِ النَّارِ.

234. Imam Ahmad berkata, Daud bin Mihran Ad-Dabbagh menceritakan kepada kami, Daud, yakni Al Aththar, menceritakan kepada kami, dari Abu Khaitsam dari Syahar bin Hausyab dari Asma binti Yazid bahwa dia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang meminum khamer, Allah tidak akan meridhainya selama empat puluh hari. Jika ia mati dalam keadaan demikian, maka ia mati dalam keadaan kafir. Dan jika ia bertobat, maka Allah akan menerima tobatnya. Dan, apabila ia kembali melakukannya, maka pantas bagi Allah memberinya minum dari thinatul khabal.*" Asma berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah *thinatul khabal* itu?" Beliau menjawab, *"Nanah penghuni neraka."*

Status Hadits:

Sanadnya *hasan:* Ahmad (*Musnad*: 6/460), dan Ath-Thabrani (*Al Mu'jam Al Kubra*: 24/168).

٢٣٥. عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓاْ إِذَا مَا ٱتَّقَواْ وَّءَامَنُواْ﴾، إِلَى آخرِ الآيَةِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قِيلَ لِي: أَنْتَ مِنْهُمْ.

235. Dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud; bahwa Nabi SAW pernah bersabda tatkala turun ayat: *"Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 93), Nabi SAW bersabda, "Disebutkan kepadaku; *"Engkau termasuk dari mereka."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2459).

٢٣٦. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الإِمَامِ أَحْمَدُ: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَهَاتَانِ الْكَعْبَتَانِ الْمَوْسُومَتَانِ اللَّتَانِ تُزْجَرَانِ زَجْرًا فَإِنَّهُمَا مَيْسِرُ الْعَجَمِ.

236. Abdullah bin Imam Ahmad berkata, Aku membacakan kepada ayahku; Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami, dari Abu Al Ahwash dari Abdullah bin Mas'ud; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Hindarilah oleh kalian dua bentuk kubus yang diberi tanda yang digoncang-goncangkan, karena dua hal itu adalah judi bangsa ajam (non Arab)."*

Status Hadits:

HR. Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 10/215; *Syu'ab Al Iman:* 6502, 6503).

٢٣٧. عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ؛ الْغُرَابُ وَالْحِدْأَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

237. Dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, Ummul Mukminin, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Ada lima binatang berbahaya yang boleh dibunuh pada waktu halal (tidak berihram) dan pada waktu berihram; gagak, elang, kalajengking, tikus dan anjing yang suka menggigit (buas).*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3067), dan Muslim (2070).

٢٣٨. قَالَ مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لَيْسَ عَلَى الْمُحْرِمِ فِي قَتْلِهِنَّ جُنَاحٌ؛ الْغُرَابُ وَالْحِدَأَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

238. Malik berkata, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Ada lima jenis binatang yang tidak ada dosa bagi orang yang berihram untuk membunuhnya: gagak, elang, kalajengking, tikus, dan anjing yang suka menggigit (buas).*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3068), dan Muslim (2072).

٢٣٩. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَلِيٍّ الْفَلَّاسِ، عَنْ يَحْيَى الْقَطَّانِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ يَقْتُلُهُنَّ الْمُحْرِمُ؛ الْحَيَّةُ وَالْفَأْرَةُ وَالْحِدَأَةُ وَالْغُرَابُ الأَبْقَعُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

239. Dari Amr bin Ali Al fallas dari Yahya Al Qaththan, dari Syu'bah dari Qatadah dari Sa'id bin Musayyab, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Lima jenis binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang berihram: ular, tikus, elang, gagak yang berwarna hitam bercampur, dan anjing yang suka menggigit (buas)."*

Status Hadits:

HR. An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 2829), dan Ahmad (*Musnad*: 6/203).

٢٤٠. رَوَى هُشَيْمٌ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي نُعْمٍ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سُئِلَ عَمَّا يَقْتُلُ الْمُحْرِمُ؟ فَقَالَ: الْحَيَّةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْفُوَيْسِقَةُ وَيَرْمِي الْغُرَابَ وَلاَ يَقْتُلُهُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحِدَأَةُ وَالسَّبُعُ الْعَادِي.

240. Husyaim menceritakan: Yazid bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Nu'm dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, bahwa beliau ditanya tentang binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang sedang berihram. Lalu beliau menjawab, *"Ular, kalajengking, tikus, melempar burung gagak dan tidak membunuhnya, anjing yang suka menggigit (buas), elang, dan binatang ganas biasa."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Tirmidzi*: 142; *Dha'if Abu Daud*: 400; *Dha'if Ibnu Majah*: 660; *Al Irwa`*: 1036).

٢٤١. رَوَى الإِمَامُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ وَابْنِ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثًا قِبَلَ السَّاحِلِ فَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ وَهُمْ ثَلاَثُ مِائَةٍ وَأَنَا فِيهِمْ -قَالَ- فَخَرَجْنَا حَتَّى إِذَا كُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ فَنِيَ الزَّادُ فَأَمَرَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِأَزْوَادِ ذَلِكَ الْجَيْشِ فَجُمِعَ ذَلِكَ كُلُّهُ فَكَانَ مِزْوَدَيْ تَمْرٍ -قَالَ- فَكَانَ يُقَوِّتُنَاهُ كُلَّ يَوْمٍ قَلِيلاً

قَلِيلاً حَتَّى فَنِيَ فَلَمْ يَكُنْ يُصِيبُنَا إِلاَّ تَمْرَةٌ تَمْرَةٌ فَقَالَ: لَقَدْ وَجَدْنَا فَقْدَهَا حِينَ فَنِيَتْ -قَالَ- ثُمَّ انْتَهَيْنَا إِلَى الْبَحْرِ فَإِذَا حُوتٌ مِثْلُ الظَّرِبِ فَأَكَلَ مِنْهُ ذَلِكَ الْجَيْشُ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ لَيْلَةً ثُمَّ أَمَرَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِضِلَعَيْنِ مِنْ أَضْلاَعِهِ فَنُصِبَا ثُمَّ أَمَرَ بِرَاحِلَةٍ فَرُحِلَتْ ثُمَّ مَرَّتْ تَحْتَهُمَا وَلَمْ تُصِبْهُمَا.

241. Diriwayatkan oleh Imam Malik bin Anas dari Ibnu Wahb dan Ibnu Kaisan, dari Jabir bin Abdullah; dia berkata, Rasulullah SAW pernah mengutus sebuah ekspedisi ke arah pesisir pantai. Beliau menunjuk Abu Ubaidah bin Jarrah sebagai pemimpin. Jumlah mereka sebanyak tiga ratus orang dan aku termasuk di antara mereka. Lalu kami pun berangkat. Namun ketika kami berada di pertengahan jalan, perbekalan habis. Lalu Abu Ubaidah memerintahkan agar perbekalan pasukan dikumpulkan. Maka dikumpulkanlah semuanya dan dapat terkumpul dua keranjang kurma. Maka setiap hari ia memberi kami makan sedikit-sedikit sampai habis, padahal kami hanya dapat bagian satu biji satu biji." Dia berkata, Kami rasakan juga pengaruhnya ketika perbekalan sudah habis. Dia berkata, Kemudian kami sampai ke pinggiran lautan. Tiba-tiba ada ikan (yang besarnya) seperti bukit kecil. Lalu pasukan kami memakannya selama delapan belas hari. Kemudian Abu Ubaidah memerintahkan untuk mengambil dua tulang rusuknya lalu keduanya ditegakkan berdiri. Selanjutnya dia memerintahkan agar dibawakan binatang tunggangan dan dilewatkan dari bawahnya. Maka binatang itu tidak mengenai keduanya."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2303), dan Muslim (3580).

٢٤٢. عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، فَإِذَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ مِثْلُ الْكَثِيبِ الضَّخْمِ فَأَتَيْنَاهُ فَإِذَا هِيَ دَابَّةٌ يُقَالُ لَهَا الْعَنْبَرَ، قَالَ: قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ، ثُمَّ قَالَ: لاَ، بَلْ نَحْنُ رُسُلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي سَبِيلِ اللهِ وَقَدِ اضْطُرِرْتُمْ فَكُلُوا، قَالَ: فَأَقَمْنَا عَلَيْهِ شَهْرًا وَنَحْنُ ثَلاَثُ مِائَةٍ حَتَّى سَمِنَّا قَالَ:

وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا نَغْتَرِفُ مِنْ وَقْبِ عَيْنِهِ بِالْقِلَالِ الدُّهْنَ وَنَقْتَطِعُ مِنْهُ الْفِدَرَ كَالثَّوْرِ -أَوْ كَقَدْرِ الثَّوْرِ- فَلَقَدْ أَخَذَ مِنَّا أَبُو عُبَيْدَةَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا فَأَقْعَدَهُمْ فِي وَقْبِ عَيْنِهِ وَأَخَذَ ضِلَعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَأَقَامَهَا ثُمَّ رَحَلَ أَعْظَمَ بَعِيرٍ مَعَنَا فَمَرَّ مِنْ تَحْتِهَا وَتَزَوَّدْنَا مِنْ لَحْمِهِ وَشَائِقَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: هُوَ رِزْقٌ أَخْرَجَهُ اللهُ لَكُمْ فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ فَتُطْعِمُونَا؟ قَالَ: فَأَرْسَلْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ فَأَكَلَهُ.

242. Dari Abu Zubair dari Jabir: Tiba-tiba di pesisir pantai terdapat sesuatu seperti tumpukan pasir memanjang yang besar, lalu kami pun menghampirinya. Ternyata ia adalah seekor binatang yang disebut dengan *'Anbar* (cachalot). Dia berkata, Abu Ubaidah berkata, "Bangkai?!" Kemudian dia berkata, "Tidak. Kita adalah para utusan Rasulullah SAW. Kalian telah berada dalam kondisi terpaksa (darurat). Karena itu, makanlah." Dia berkata, Kami pun bisa tinggal selama sebulan (menghabiskannya), padahal kami berjumlah 300 orang, sampai kami gemuk. Dan aku melihat beberapa di antara kami mengambil lemak dari rongga bola matanya dengan gayung-gayung, dan daging-dagingnya dipotong-potong seperti kerbau (besarnya). Dia berkata, Abu Ubaidah mengambil tiga belas orang dari kami dan mendudukkan mereka di rongga bola matanya. Dia juga mengambil satu dari tulang rusuknya dan mendirikannya. Kemudian dia melewatkan unta tunggangan terbesar yang ada bersama kami. Unta itu pun bisa lewat di bawahnya. Dan, kami masih bisa berbekal dari dagingnya beberapa potong *'washiqah'* (yang diasapkan agar awet, juga bisa bermakna dendeng). Ketika tiba kembali di Madinah, kami datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan kejadian itu kepada beliau. Lalu beliau bersabda, *"Itu adalah rezeki yang dikeluarkan oleh Allah untuk kalian. Apakah bersama kalian masih ada sebagian dagingnya sehingga bisa kami makan?"* Dia berkata, "Maka kami pun menyerahkan sebagiannya kepada Rasulullah, lalu beliau memakannya."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (3576, 3577).

٢٤٣. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَلَمَةَ، -مِنَ الإِبْنِ الأَزْرَقِ- أَنَّ الْمُغِيْرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ، -وَهُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ- أَخْبَرَهُ أَنَّهُ، سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا أَفَنَتَوَضَّأُ بِمَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

243. Dari Shafwan bin Sulaim dari Sa'id bin Salamah dari keluarga Ibnu Al Azraq bahwa Mughirah bin Abu Burdah, dia dari Bani Abduddar, mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah SAW. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, kami berlayar di lautan dan membawa sedikit air. Jika kami berwudhu dengannya, kami akan kehausan. Maka apakah kami boleh berwudhu dengan air laut?" Lalu Rasulullah SAW menjawab, *"Ia (laut) suci airnya dan halal bangkainya."*

Status Hadits:

Shahih: Malik (*Al Muwaththa`*: 41), dari jalur riwayatnya diriwayatkan oleh masing-masing: Ahmad (*Musnad*: 2/361), Abu Daud (83), An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 59), Ibnu Majah (386), At-Tirmidzi (69), dan lainnya.

٢٤٤. رَوَى الإِمَامُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ: عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ الضُّفْدَعِ.

244. Imam ahmad, Abu Daud, dan An-Nasa`i menceritakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari Sa'id bin Khalid dari Sa'id bin Musayyab dari Abdurrahman bin Utsman At-Taimi bahwa Rasulullah SAW melarang membunuh katak (kodok).

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 3/453), An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 4355), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 6971).

٢٤٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ الضُّفْدَعِ وَقَالَ: نَقِيْقُهَا تَسْبِيْحٌ.

245. Riwayat An-Nasa`i dari Abdullah bin Amr; dia berkata, Rasulullah SAW melarang membunuh katak. Dan beliau bersabda, *"Bunyi kuaknya adalah bertasbih."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 6252). Dan larangan membunuh kodok telah ditetapkan dengan hadits sebelumnya.

٢٤٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ؛ فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ؛ فَالْحُوتُ وَالْجَرَادُ، وَأَمَّا الدَّمَانِ؛ فَالْكَبِدُ وَالطِّحَالُ.

246. Dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Ibnu Umar; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Dihalalkan bagi kita dua bangkai dan dua darah. Dua bangkai adalah ikan dan belalang. Sementara dua darah adalah hati dan limpa."*

Status Hadits:

Shahih mauquf dan mempunyai hukum *marfu'*: Imam Syafi'i (*Musnad*: 1/340), Ahmad (*Musnad*: 2/97), Ibnu Majah (3218), dari Ibnu Umar secara *marfu'*. Dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: 1/254) secara *mauquf* dari Ibnu Umar. Hadits yang *mauquf* ini lebih

shahih sebagaimana dinyatakan kuat oleh Ad-Daraquthni dan Abu Zar'ah.

٢٤٧. عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَحْشِيًّا وَهُوَ بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ فَرَدَّ عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وَجْهِهِ قَالَ: أَمَا إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ.

247. Hadits Ash-Sha'b bin Jatsamah bahwa ia pernah memberi hadiah kepada Nabi SAW berupa seekor keledai liar ketika beliau berada di Al Abwa` atau di Waddan. Lalu beliau mengembalikan hadiah tersebut kepadanya. Tatkala beliau melihat rasa kecewa di wajahnya, beliau berkata, *"Kami tidak mengembalikannya kepadamu kecuali karena kami sedang dalam keadaan berihram."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1696), dan Muslim (2059).

٢٤٨. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حِيْنَ صَادَ حِمَارَ وَحْشٍ، وَكَانَ حَلاَلاً لَمْ يُحَرِّمْ، وَكَانَ أَصْحَابُهُ مُحْرِمِيْنَ، فَتَوَقَّفُوْا فِي أَكْلِهِ ثُمَّ سَأَلُوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلْ كَانَ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَشَارَ إِلَيْهَا أَوْ أَعَانَ فِي قَتْلِهَا؟ قَالُوْا: لاَ، قَالَ: فَكُلُوْا وَأَكَلَ مِنْهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

248. Dari Abu Qatadah ketika ia memburu seekor keledai liar, sementara ia tidak dalam keadaan ihram, sedangkan teman-temannya sedang berihram. Lalu mereka enggan memakannya hingga mereka bertanya kepada Rasulullah SAW. Lantas beliau berkata, *"Apakah ada salah seorang di antara kalian yang mengisyaratkannya (menyuruhnya) atau turut membantu membunuhnya?"* Mereka berkata, "Tidak." Beliau bersabda, *"Makanlah."* Dan, Rasulullah SAW juga turut memakannya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1695), dan Muslim (2062).

٢٤٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالاَ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقَالَ قُتَيْبَةُ فِي حَدِيثِهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صَيْدُ الْبَرِّ لَكُمْ حَلاَلٌ قَالَ سَعِيدٌ: وَأَنْتُمْ حُرُمٌ مَا لَمْ تَصِيدُوهُ أَوْ يُصَدْ لَكُمْ.

249. Imam Ahmad berkata, Sa'id bin Manshur dan Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Amr bin Abu Amr, dari Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, dari Jabir bin bin Abdullah; dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Binatang buruan darat halal bagi kalian.* –Sa'id berkata —ketika kalian dalam keadaan berihram– *selama kalian tidak memburunya atau sengaja diburu untuk kalian.*"

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 3524, 4666, 4667).

٢٥٠. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُنْذِرُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَارُودِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطْبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ، قَالَ فِيهَا: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا. قَالَ: فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وُجُوهَهُمْ لَهُمْ خَنِينٌ، فَقَالَ رَجُلٌ مَنْ أَبِي؟ قَالَ: فُلاَنٌ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: لَا تَسْـَٔلُوا۟ عَنْ أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ.

250. Imam Al Bukhari berkata, Mundzir bin Walid bin Abdurrahman Al Jarudi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Musa bin Anas dari Anas bin Malik; dia berkata, Rasulullah SAW pernah berkhutbah dengan khutbah yang sama sekali tidak pernah aku dengar sepertinya. Di dalam khutbah itu beliau bersabda, *"Sekiranya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."* Lanjutnya, "Lalu para sahabat Rasulullah SAW menutup wajah karena isak tangis." Kemudian seorang laki-laki bertanya, "Siapa ayahku?" Beliau menjawab, *"Si fulan."* Lalu turunlah ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 101)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4255), dan Muslim (4351).

٢٥١. قَالَ ابْنُ جَرِيْرٍ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، فِيْ قَوْلِهِ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَسْـَٔلُوا۟ عَنْ أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ الآيَة، قَالَ: فَحَدَّثَنَا أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوْهُ حَتَّى أَحْفَوْهُ بِالْمَسْأَلَةِ فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ ذَاتَ يَوْمٍ فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: سَلُونِي، لاَ تَسْأَلُوْنِي عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ بَيَّنْتُهُ لَكُمْ، فَأَشْفَقَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكُونَ بَيْنَ يَدَيْ أَمْرٍ قَدْ حَضَرَ فَجَعَلْتُ لاَ أَلْتَفِتُ يَمِينًا وَلاَ شِمَالاً إِلاَّ وَجَدْتُ كُلاًّ لاَفًّا رَأْسَهُ فِي ثَوْبِهِ يَبْكِي فَأَنْشَأَ رَجُلٌ كَانَ يُلاَحَى فَيُدْعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، مَنْ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ حُذَافَةُ، قَالَ: ثُمَّ قَامَ عُمَرُ -أَوْ قَالَ: فَانْشَأَ عُمَرُ- فَقَالَ: رَضِينَا بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً عَائِذًا بِاللهِ -أَوْ قَالَ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ الْفِتَنِ- قَالَ: وَ

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ أَرَ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ كَالْيَوْمِ قَطُّ، صُوِّرَتْ لِيَ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ حَتَّى رَأَيْتُهُمَا دُونَ هَذَا الْحَائِطِ.

251. Ibnu Jarir berkata, Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah; mengenai firman Allah SWT, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 101) Dia berkata, dia menceritakan kepada kami bahwa Anas bin Malik telah menceritakan kepadanya bahwa para sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah SAW sehingga mereka mengerubungi beliau dengan pertanyaan. Maka pada suatu hari keluarlah beliau menemui mereka lalu naik ke atas mimbar dan bersabda, *"Pada hari ini tidaklah kalian mengajukan pertanyaan kepadaku tentang sesuatu kecuali aku akan menerangkannya kepada kalian."* Lantas para sahabat Rasulullah SAW pun kuatir telah berlangsung suatu perkara. Maka aku tidak menoleh ke sisi kanan maupun kiri kecuali aku melihat setiap orang membenamkan kepala ke pakaiannya sambil menangis. Kemudian seorang laki-laki, yang baru saja bertengkar yang dinasabkan kepada bukan ayahnya, mulai bertanya. Ia berkata, "Wahai Nabi Allah, siapa ayahku?" Beliau berkata, *"Ayahmu Hudzafah."* Dia berkata, Kemudian Umar pun berdiri —atau dia berkata, maka Umar pun berinisiatif— lalu berkata, "Kami telah ridha dengan Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai rasul, sambil berlindung kepada Allah, —atau dia mengatakan: Aku berlindung kepada Allah dari berbagai fitnah." Dia berkata, Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Aku sama sekali tidak pernah melihat kebaikan dan keburukan seperti hari ini. Telah ditayangkan gambaran surga dan neraka kepadaku hingga aku melihat keduanya sebelum dinding penghalang ini (langsung di depan mata)."* Keduanya (Al Bukhari dan Muslim) mengeluarkan hadits ini dari jalur Sa'id.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5885), dan Muslim (4354).

٢٥٢. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجُوَيْرِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ قَوْمٌ يَسْأَلُوْنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتِهْزَاءً، فَيَقُولُ الرَّجُلُ مَنْ أَبِي؟ وَيَقُولُ الرَّجُلُ تَضِلُّ نَاقَتُهُ أَيْنَ نَاقَتِي؟ فَأَنْزَلَ اللهُ فِيْهِمْ هَذِهِ الآيَةَ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَسْـَٔلُوا۟ عَنْ أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ، حَتَّى فَرَغَ مِنَ الآيَةِ كُلِّهَا.

252. Al Bukhari berkata, Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Abu Nadhar menceritakan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Abu Juwairiyah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas RA; ia berkata, orang-orang (suatu kaum) bertanya kepada Rasulullah SAW dengan berolok-olok. Salah seorang dari mereka berkata, "Siapa ayahku?" Dan seorang laki-laki yang kehilangan untanya bertanya, "Di mana untaku?" Lalu Allah menurunkan pada mereka: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 101) hingga akhir ayat seluruhnya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4256).

٢٥٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ وَرْدَانَ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ، قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ فَقَالُوْا: أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ قَالَ: ثُمَّ قَالُوْا: أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَقَالَ: لاَ، وَلَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ وَلَوْ وَجَبَتْ

لَمَا اسْتَطَعْتُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَسْـَٔلُوا۟ عَنْ أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ، إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

253. Imam Ahmad berkata, Manshur bin Wardan Al Asadi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari ayahnya dari Abu Bakhtari dan dia adalah Sa'id bin Fairuz; dari Ali; dia berkata, Tatkala diturunkan ayat: "*Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 97) mereka pun bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun?" Beliau diam. Lalu mereka bertanya lagi, "Apakah setiap tahun?" Beliau tetap diam. Kemudian mereka bertanya kembali, "Apakah setiap tahun?" Lantas beliau menjawab, *"Tidak. Seandainya aku katakan "Ya", niscaya menjadi wajib (setiap tahun). Dan seandainya menjadi wajib, niscaya kalian tidak akan sanggup melakukannya."* Lalu Allah SWT menurunkan: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 101).

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (814), Ibnu Majah (2884), Ahmad (*Musnad*: 1/113), dan *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Tirmidzi*: 134; *Dha'if Ibnu Majah*: 618; dan *Al Irwa`*: 980).

٢٥٤. عَنْ حَجَّاجٍ قَالَ: سَمِعْتُ إِسْرَائِيلَ بْنَ يُونُسَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي هِشَامٍ مَوْلَى الْهَمْدَانِي، عَنْ زَيْدِ بْنِ زَائِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ: لاَ يُبَلِّغْنِي أَحَدٌ عَنْ أَحَدٍ شَيْئًا فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ وَأَنَا سَلِيمُ الصَّدْرِ.

254. Dari Hajjaj; dia berkata, Aku mendengar Israil bin Yunus dari Walid bin Abu Hasyim, maula (budak merdeka) Al Hamdani; dari Zaid bin Za`id, dari Abdullah bin Mas'ud; dia berkata, Rasulullah SAW berkata kepada para sahabatnya, *"Janganlah salah seorang dari kalian*

menyampaikan kepadaku sesuatu tentang seseorang, karena sesungguhnya aku lebih senang keluar ke tengah-tengah kalian dan aku dalam keadaan hati yang selamat (bersih)."

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Abu Daud*: 1035 dan *Al Misykat*: 4852).

٢٥٥. إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ.

255. "*Sesungguhnya orang muslim yang paling besar kesalahannya adalah orang yang bertanya tentang sesuatu yang tidak diharamkan, lalu diharamkan karena pertanyaannya itu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6745).

٢٥٦. عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ.

256. Hadits *shahih* dari Rasulullah SAW juga disebutkan bahwa beliau telah bersabda, "*Biarkanlah apa yang telah aku tinggalkan pada kalian. Karena binasanya orang sebelum kalian hanyalah karena mereka banyak bertanya dan membantah nabi-nabi mereka.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2380).

٢٥٧. إِنَّ اللهَ تَعَالَى فَرَّضَ فَرَائِضَ فَلاَ تُضَيِّعُوْهَا، وَحَدَّ حُدُوْداً فَلاَ تَعْتَدُوْهَا، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلاَ تَنْتَهِكُوْهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً بِكُمْ غَيْرَ نِسْيَانٍ فَلاَ تَسْأَلُوْا عَنْهَا.

257. *"Sesungguhnya Allah telah menetapkan kewajiban-kewajiban, maka janganlah kalian menyia-nyiakannya, dan Dia telah menentukan batasan-batasan, maka janganlah kalian melampauinya, serta telah mengharamkan beberapa hal, maka janganlah kalian melanggarnya, dan Dia mendiamkan beberapa hal sebagai rahmat untuk kalian bukan karena lupa, maka janganlah kalian bertanya tentangnya."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 1597).

٢٥٨. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: الْبَحِيرَةُ الَّتِي يُمْنَعُ دَرُّهَا لِلطَّوَاغِيتِ فَلاَ يَحْلُبُهَا أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ وَالسَّائِبَةُ كَانُوا يُسَيِّبُونَهَا لآلِهَتِهِمْ لاَ يُحْمَلُ عَلَيْهَا شَيْءٌ قَالَ: وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ عَامِرٍ الْخُزَاعِيَّ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَيَّبَ السَّوَائِبَ.

258. Al Bukhari berkata, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Kaisan dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyab; dia berkata, *Al Bahirah* adalah hewan yang ambingnya dilindungi untuk para *thaghut*, maka tidak seorang pun boleh memerah susunya. Sedangkan *as-sa`ibah* adalah hewan yang mereka lepaskan (berkeliaran) untuk berhala mereka dan tidak dibebankan sesuatu pun di atas punggungnya. Dia berkata, Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, *"Aku telah melihat Amr bin Aamir Al Khuza'i sedang menyeret ususnya di neraka, dan dia adalah orang yang pertama kali melepaskan as-sa`ibah (menerapkannya)."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3260).

٢٥٩. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْكَرْمَانِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا وَرَأَيْتُ عَمْرًا يَجُرُّ قُصْبَهُ وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ سَيَّبَ السَّوَائِبَ.

259. Al Bukhari berkata, Muhammad bin Abu Ya'qub Abu Abdillah Al Karmani menceritakan kepadaku, Hassan bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, dari Zuhri dari Urwah dari Aisyah RA; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku melihat neraka Jahannam saling menghantam (menghancurkan, seperti gelombang laut) satu sama lain, dan aku melihat Amr [bin Amir Al Khuza'i] sedang menyeret ususnya, dan dia adalah orang pertama yang melepaskan as-sa`ibah (menerapkannya)."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1136).

٢٦٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، قَالَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ يَعْنِي ابْنَ مُعَاوِيَةَ، قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ حَدَّثَنَا قَيْسٌ، قَالَ قَامَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَحَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَأَثْنَى عَلَيْهِ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الآيَةَ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهْتَدَيْتُمْۚ، إِلَى آخِرِ الآيَةِ وَإِنَّكُمْ تَضَعُونَهَا عَلَى غَيْرِ مَوْضِعِهَا وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْمُنْكَرَ وَلَا يُغَيِّرُوهُ أَوْشَكَ اللهُ أَنْ يَعُمَّهُمْ بِعِقَابِهِ.

260. Imam Ahmad berkata, Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami, Zuhair, yakni Ibnu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami, dia berkata, Abu Bakar Ash-Shiddiq RA berdiri

(menyampaikan khutbah). Setelah mengucap *hamdalah* dan memuji Allah, dia berkata, "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kalian membaca ayat ini: '*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk*'." (Qs. Al Maa`idah [5]: 105) Dan, sesungguhnya kalian telah meletakkannya bukan pada tempatnya. Padahal aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya manusia apabila telah melihat kemungkaran, dan mereka tidak mencegahnya, maka Allah pasti akan menimpakan siksa-Nya kepada mereka secara merata.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad*: 1/2).

٢٦١. قَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالَقَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا عُتْبَةُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ جَارِيَةَ اللَّخْمِيُّ عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الشَّعْبَانِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ فَقُلْتُ لَهُ: كَيْفَ تَصْنَعُ بِهَذِهِ الْآيَةِ؟ قَالَ: أَيَّةُ آيَةٍ؟ قُلْتُ: قَوْلُهُ تَعَالَى يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهْتَدَيْتُمْ، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْهَا خَبِيرًا سَأَلْتُ عَنْهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: بَلِ ائْتَمِرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنَاهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ حَتَّى إِذَا رَأَيْتَ شُحًّا مُطَاعًا وَهَوًى مُتَّبَعًا وَدُنْيَا مُؤْثَرَةً وَإِعْجَابَ كُلِّ ذِي رَأْيٍ بِرَأْيِهِ فَعَلَيْكَ بِخَاصَّةِ نَفْسِكَ وَدَعْ الْعَوَامَّ فَإِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامًا الصَّبْرُ فِيهِنَّ مِثْلُ الْقَبْضِ عَلَى الْجَمْرِ لِلْعَامِلِ فِيهِنَّ مِثْلُ أَجْرِ خَمْسِينَ رَجُلًا يَعْمَلُونَ مِثْلَ عَمَلِكُمْ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: وَزَادَنِي غَيْرُ عُتْبَةَ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَجْرُ خَمْسِينَ مِنَّا أَوْ مِنْهُمْ؟ قَالَ: بَلْ أَجْرُ خَمْسِينَ مِنْكُمْ.

261. At-Tirmidzi berkata, Sa'id bin Ya'qub Ath-Thaliqani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak menceritakan kepada kami, Utbah bin Abu Hakim menceritakan kepada kami, Amr

bin Jariyah Al-Lakhmi menceritakan kepada kami, dari Abu Umayyah Asy-Sya'bani; dia berkata, Aku pernah mendatangi Abu Tsa'labah Al Khasyani. Lalu aku berkata kepadanya; "Bagaimana yang engkau perbuat pada ayat ini?" Ia berkata, "Ayat yang mana?" Aku berkata, "Firman Allah SWT, '*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk.*' (Qs. Al Maa`idah [5]: 105)." Ia berkata, "Demi Allah, engkau telah menanyakannya kepada orang yang paling tahu. Aku telah menanyakannya kepada Rasulullah SAW, maka beliau menjawab, *"Bahkan tolong-menolonglah kalian untuk berbuat kebaikan dan saling mencegahlah kalian dari kemungkaran, sehingga apabila engkau telah melihat kebakhilan yang dipatuhi, nafsu yang diikuti, dunia yang diutamakan dan kekaguman setiap yang memiliki pendapat dengan pendapatnya, maka engkau harus memperbaiki dirimu sendiri dan tinggalkanlah orang banyak. Karena sesungguhnya setelah kalian akan muncul masa di mana orang yang sabar pada waktu itu seperti orang yang menggenggam bara, dan bagi orang yang beramal pada waktu itu mendapat lima puluh pahala orang yang beramal seperti amal kalian."* Abdullah bin Mubarak berkata, "Perawi selain Uthbah menambahkan; "Ada yang bertanya; "Wahai Rasulullah, pahala lima puluh orang dari kami atau dari mereka?" Beliau berkata, *"Melainkan pahala lima puluh orang dari kalian."*

<u>Status Hadits</u>:

Dha'if dengan hadits yang lengkap ini: At-Tirmidzi (3058), Abu Daud (4341), Ibnu Majah (4014), dan riwayat dengan hadits yang lengkap ini adalah *dha'if* menurut Al Albani (*Dha'if Ibnu Majah*: 869; *Dha'if Abu Daud*: 934). Akan tetapi, bagian kalimat: "Sesungguhnya setelah kalian akan datang masa yang sulit (membutuhkan kesabaran)..." adalah kuat sebagaimana menurut Al Albani (*Ash-Shahihah:* 494).

٢٦٢. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ

بَاذَانَ، يَعْنِي أَبَا صَالِحٍ مَوْلَى أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، فِي هَذِهِ الآيَةِ: يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ شَهَـٰدَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ، قَالَ: بَرِئَ مِنْهَا النَّاسُ غَيْرِي وَغَيْرَ عَدِيِّ بْنِ بَدَّاءٍ وَكَانَا نَصْرَانِيَّيْنِ يَخْتَلِفَانِ إِلَى الشَّامِ قَبْلَ الإِسْلاَمِ فَأَتَيَا الشَّامَ لِتِجَارَتِهِمَا وَقَدِمَ عَلَيْهِمَا مَوْلًى لِبَنِي سَهْمٍ يُقَالُ لَهُ بُدَيْلُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ بِتِجَارَةٍ وَمَعَهُ جَامٌ مِنْ فِضَّةٍ يُرِيدُ بِهِ الْمَلِكَ وَهُوَ أَعْظَمُ تِجَارَتِهِ فَمَرِضَ فَأَوْصَى إِلَيْهِمَا وَأَمَرَهُمَا أَنْ يُبَلِّغَا مَا تَرَكَ أَهْلَهُ، قَالَ تَمِيمٌ: فَلَمَّا مَاتَ أَخَذْنَا ذَلِكَ الْجَامَ فَبِعْنَاهُ بِأَلْفِ دِرْهَمٍ ثُمَّ اقْتَسَمْنَاهُ أَنَا وَعَدِيُّ بْنُ بَدَّاءٍ فَلَمَّا قَدِمْنَا إِلَى أَهْلِهِ دَفَعْنَا إِلَيْهِمْ مَا كَانَ مَعَنَا وَفَقَدُوا الْجَامَ فَسَأَلُونَا عَنْهُ فَقُلْنَا: مَا تَرَكَ غَيْرَ هَذَا وَمَا دَفَعَ إِلَيْنَا غَيْرَهُ؟ قَالَ تَمِيمٌ: فَلَمَّا أَسْلَمْتُ بَعْدَ قُدُومِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ تَأَثَّمْتُ مِنْ ذَلِكَ فَأَتَيْتُ أَهْلَهُ فَأَخْبَرْتُهُمُ الْخَبَرَ وَأَدَّيْتُ إِلَيْهِمْ خَمْسَمِائَةِ دِرْهَمٍ وَأَخْبَرْتُهُمْ أَنَّ عِنْدَ صَاحِبِي مِثْلَهَا فَأَتَوْا بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُمُ الْبَيِّنَةَ فَلَمْ يَجِدُوا فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْتَحْلِفُوهُ بِمَا يُعْظَمُ بِهِ عَلَى أَهْلِ دِينِهِ فَحَلَفَ فَأَنْزَلَ اللهُ: يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ شَهَـٰدَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ -إِلَى قَوْلِهِ- أَوْ يَخَافُوٓا۟ أَن تُرَدَّ أَيْمَـٰنٌۢ بَعْدَ أَيْمَـٰنِهِمْ ۗ. فَقَامَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ وَرَجُلٌ آخَرُ فَحَلَفَا فَنُزِعَتِ الْخَمْسُمِائَةِ دِرْهَمٍ مِنْ عَدِيِّ بْنِ بَدَّاءٍ.

262. Ibnu Abi Hatim berkata, ayahku menceritakan kepada kami, Husain bin ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq dari Abu Nadhr dari Bazan, yaitu Abu Shalih, sahaya Ummu Hani' binti Abu Thalib dari Ibnu `Abbas dari Tamim Ad-Dar mengenai ayat ini: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 106) Ia berkata, "Orang-orang terlepas dari ayat ini selain aku dan Adi bin Bada`." Sebelum Islam,

keduanya adalah pemeluk agama Nasrani. Lalu keduanya pergi ke Syam untuk berdagang. Sesampainya di sana, datanglah kepada keduanya seorang sahaya Bani Saham yang bernama Budail bin Abi Maryam membawa bahan dagangan; termasuk sebuah gelas dari perak yang hendak ia miliki untuk dirinya sendiri (tidak dijual), dan gelas tersebut merupakan bahan dagangannya yang paling berharga. Lalu ia jatuh sakit dan berwasiat kepada keduanya agar menyampaikan apa yang ia tinggalkan kepada keluarganya. Tamim berkata, "Tatkala ia meninggal dunia, kami pun mengambil gelas tersebut dan menjualnya seharga seribu Dirham. Kemudian aku dan Adi berbagi dua. Tatkala kami datang kepada keluarganya, kami menyerahkan barang-barang yang ada bersama kami, dan mereka pun merasa kehilangan gelas tersebut. Ketika mereka menanyakannya kepada kami, kami katakan bahwa ia hanya meninggalkan barang-barang ini dan tidak menyerahkan barang lainnya kepada kami." Tamim melanjutkan, "Tatkala aku masuk Islam setelah kedatangan Rasulullah SAW ke Madinah, aku pun merasa berdosa karena hal itu. Lalu aku mendatangi keluarganya dan menceritakan semuanya kepada mereka. Kemudian aku menyerahkan lima ratus Dirham kepada mereka dan memberitahukan bahwa pada sahabatku masih ada uang sebanyak itu. Maka mereka pun mengeroyoknya. Lalu Rasulullah SAW menyuruh mereka bersumpah dengan sesuatu yang diagungkan oleh para pemeluk agamanya. Maka ia pun bersumpah. Lalu turunlah ayat: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian.*" Hingga firman-Nya, *Lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah: "Sesungguhnya persaksian kami lebih layak diterima daripada persaksian kedua saksi itu."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 106-107) Kemudian datanglah Amr bin Ash dan seorang laki-laki lain dari kalangan mereka. Lalu keduanya bersumpah. Maka ditariklah sebanyak lima ratus Dirham dari Adi bin Bada`." Demikian pula Abu Isa At-Tirmidzi dan Ibnu Jarir menceritakannya dari Muhammad bin Ishaq. Menurut riwayat At-Tirmidzi; "Lalu mereka membawanya (Adi) kepada Rasulullah SAW. Kemudian beliau menanyakan bukti kepada mereka. Namun mereka tidak mendapatkannya. Lantas beliau menyuruh mereka untuk memintanya bersumpah dengan sesuatu yang dipandang perkara besar bagi para pemeluk agamanya. Maka ia pun

bersumpah. Lalu Allah SWT menurunkan ayat ini sampai ayat: "*dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 108) Kemudian datanglah Amr bin Ash dan seorang laki-laki lain dari kalangan mereka. Lalu keduanya bersumpah. Maka ditariklah sebanyak lima ratus Dirham dari Adi bin Badda`."

Status Hadits:

Hasan dengan adanya *syawahid.* At-Tirmidzi (3059).

٢٦٣. عَنْ سُفْيَانَ بْنِ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنِ ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَهْمٍ مَعَ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ وَعَدِيِّ بْنِ بَدَّاءٍ فَمَاتَ السَّهْمِيُّ بِأَرْضٍ لَيْسَ فِيهَا مُسْلِمٌ فَلَمَّا قَدِمَا بِتَرِكَتِهِ فَقَدُوا جَامًا مِنْ فِضَّةٍ مُخَوَّصًا بِالذَّهَبِ فَأَحْلَفَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ وُجِدَ الْجَامُ بِمَكَّةَ فَقِيلَ اشْتَرَيْنَاهُ مِنْ عَدِيٍّ وَتَمِيمٍ فَقَامَ رَجُلَانِ مِنْ أَوْلِيَاءِ السَّهْمِيِّ فَحَلَفَا بِاللهِ لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا وَأَنَّ الْجَامَ لِصَاحِبِهِمْ. قَالَ وَفِيهِمْ نَزَلَتْ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ شَهَٰدَةُ بَيْنِكُمْ، الآيَة

263. Dari Sufyan bin Waki; Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Za'idah dari Muhammad bin Abu Qasim dari Abdul Malik bin Sa'id bin Jubair dari ayahnya dari Ibnu Abbas; dia berkata, Seorang laki-laki dari kalangan Baqi Sahm berangkat (melakukan perjalan) bersama Tamim Ad-Dari dan Adi bin Bada. Lalu laki-laki Bani Sahm ini meninggal dunia di negeri yang tidak terdapat seorang muslim pun di sana. Lalu tatkala keduanya tiba membawa harta warisannya, mereka kehilangan bejana dari perak yang berlapis (berukir) dengan emas. Lalu Rasulullah SAW menuntut sumpah kepada keduanya. Sementara bejana itu ditemukan di Makkah. Disebutkan, "Kami membelinya dari Tamim dan Adi." Maka dua

orang laki-laki dari keluarga (otoritif: wali perkara) laki-laki Bani Sahm ini bertindak; mereka bersumpah kepada Allah bahwa kesaksian mereka berdua lebih benar daripada kesaksian mereka berdua [Tamim dan Adi], dan bahwa bejana tersebut adalah milik laki-laki Bani Sahm. Dan pada mereka inilah diturunkan ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, [kesaksian di antara kalian] apabila salah seorang kamu menghadapi kematian...* [ayat selengkapnya]." (Qs. Al Maa`idah [5]: 106)

Status Hadits:

Hasan dengan adanya *syawahid*: At-Tirmidzi (3060), dan Abu Daud (3606).

٢٦٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنِي فُلَيْتٌ الْعَامِرِيُّ، عَنْ جَسْرَةَ الْعَامِرِيَّةِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَقَرَأَ بِآيَةٍ حَتَّى أَصْبَحَ يَرْكَعُ بِهَا وَيَسْجُدُ بِهَا: إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ مَا زِلْتَ تَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ حَتَّى أَصْبَحْتَ تَرْكَعُ بِهَا وَتَسْجُدُ بِهَا قَالَ: إِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ الشَّفَاعَةَ لِأُمَّتِي فَأَعْطَانِيهَا وَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللهُ لِمَنْ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا.

264. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Fulait Al Amiri menceritakan kepadaku, dari Jasrah Al Amiriyah, dari Abu Dzar RA; dia berkata, Pada suatu malam Nabi SAW melaksanakan shalat. Beliau membaca satu ayat sampai subuh. Beliau ruku' dan sujud membaca: *"Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 117-118) Tatkala subuh menjelang, aku bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau senantiasa membaca ayat ini sampai subuh. Engkau ruku' dengannya

dan sujud dengannya?" Beliau menjawab, *"Sesungguhnya aku meminta syafa`at untuk umatku kepada Tuhanku Azza wa Jalla. Lalu Dia memberikannya kepadaku, dan syafa`at itu insya Allah akan didapatkan oleh orang yang tidak menyekutukan Allah SWT dengan apapun."*

Status Hadits:

Shahih lighairihi: Ibnu Abi Syaibah (*Al Mushannaf*: 6/323). Dan hadits ini mempunyai beberapa hadits pendukung, antara lain: hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3602), dan Ibnu Mandah (*Al Iman*: 912) dengan sanad yang *shahih* dari hadits Abu Hurairah.

٢٦٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا قُدَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَتْنِي جَسْرَةُ بِنْتُ دَجَاجَةَ، أَنَّهَا انْطَلَقَتْ مُعْتَمِرَةً فَانْتَهَتْ إِلَى الرَّبَذَةِ فَسَمِعَتْ أَبَا ذَرٍّ يَقُولُ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِيْ فِي صَلاَةِ الْعِشَاءِ فَصَلَّى بِالْقَوْمِ ثُمَّ تَخَلَّفَ أَصْحَابٌ لَهُ يُصَلُّونَ فَلَمَّا رَأَى قِيَامَهُمْ وَتَخَلُّفَهُمْ انْصَرَفَ إِلَى رَحْلِهِ فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمَ قَدْ أَخْلَوْا الْمَكَانَ رَجَعَ إِلَى مَكَانِهِ فَصَلَّى فَجِئْتُ فَقُمْتُ خَلْفَهُ فَأَوْمَأَ إِلَيَّ بِيَمِينِهِ فَقُمْتُ عَنْ يَمِينِهِ ثُمَّ جَاءَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَقَامَ خَلْفِي وَخَلْفَهُ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ بِشِمَالِهِ فَقَامَ عَنْ شِمَالِهِ فَقُمْنَا ثَلاَثَتُنَا يُصَلِّي كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا بِنَفْسِهِ وَيَتْلُو مِنَ الْقُرْآنِ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَتْلُوَ فَقَامَ بِآيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ يُرَدِّدُهَا حَتَّى صَلَّى الغَدَاةَ فَبَعْدَ أَنْ أَصْبَحْنَا أَوْمَأْتُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنْ سَلْهُ مَا أَرَادَ إِلَى مَا صَنَعَ الْبَارِحَةَ فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ بِيَدِهِ: لاَ أَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ حَتَّى يُحَدِّثَ إِلَيَّ فَقُلْتُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي قُمْتَ بِآيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ وَمَعَكَ الْقُرْآنُ لَوْ فَعَلَ هَذَا بَعْضُنَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ قَالَ: دَعَوْتُ لِأُمَّتِي قَالَ: فَمَاذَا أُجِبْتَ أَوْ مَاذَا رُدَّ عَلَيْكَ قَالَ: أُجِبْتُ بِالَّذِي لَوْ اطَّلَعَ عَلَيْهِ كَثِيرٌ مِنْهُمْ طَلْعَةً تَرَكُوا الصَّلاَةَ قَالَ: أَفَلاَ أُبَشِّرُ النَّاسَ قَالَ: بَلَى، فَانْطَلَقْتُ مُعْنِقًا قَرِيبًا مِنْ قَذْفَةٍ بِحَجَرٍ فَقَالَ

عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ إِنْ تَبْعَثْ إِلَى النَّاسِ بِهَذَا نَكَلُوا عَنِ العِبَادَةِ فَنَادَى أَنْ ارْجَعْ فَرَجَعَ وَتِلْكَ الآيَةُ إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ .

265. Imam Ahmad berkata, Yahya menceritakan kepada kami, Qudamah bin Abdullah menceritakan kepada kami, Jasrah binti Dajajah menceritakan kepadaku bahwa dia berangkat melaksanakan umrah, hingga ia berhenti di Rabdzah lalu mendengar Abu Dzar berkata, Pada suatu malam dari malam-malam biasanya Rasulullah SAW melaksanakan shalat Isya. Beliau melaksanakannya dengan orang-orang. Kemudian beberapa orang sahabat beliau terlambat; mereka pun melaksanakan shalat. Ketika melihat pelaksanaan shalat dan keterlambatan mereka, beliau beranjak menuju tunggangannya. Lalu ketika melihat orang-orang sudah mengosongkan tempat, beliau kembali ke tempatnya semula; dan melaksanakan shalat. Lalu aku datang dan berdiri di belakangnya. Beliau memberi isyarat kepadaku ke arah kanan, maka aku pun berdiri ke sebelah kanan beliau. Kemudian Ibnu Mas'ud datang dan berdiri di belakangku dan di belakang beliau. Lalu beliau memberi isyarat ke arah kiri, maka dia pun berdiri ke sebelah kiri beliau. Kami bertiga berdiri melaksanakan shalat malam. Setiap orang dari kami melakukan shalat masing-masing dan membaca ayat-ayat al Qur`an apa yang telah dikehendaki oleh Allah kami membacanya. Dan beliau melaksanakan shalat dengan suatu ayat dari Al Qur`an yang terus beliau ulang-ulang hingga beliau melaksanakan shalat Shubuh. Ketika kami sudah berada di pagi hari, aku mengisyaratkan kepada Ibnu Mas'ud agar menanyakan kepada beliau apa yang beliau inginkan, kepada apa yang beliau lakukan tadi malam. Ibnu Mas'ud mengisyaratkan dengan tangannya bahwa aku tidak menanyakan sesuatu kepada beliau. Sampai beliau berbicara kepadaku, maka aku berkata, "Tebusanmu ayahku dan ibuku [kalimat penghormatan], engkau telah melaksanakan shalat malam dengan satu ayat dari Al Qur`an dan bersama Al Qur`an. Seandainya sebagian kami yang melakukan ini, niscaya kami dapat menemukannya." Beliau bersabda, *"Aku berdoa untuk umatku."* Aku bertanya, "Lalu apa yang

diperkenankan untukmu, atau apa yang dijawab (dikabulkan) kepadamu?" Beliau menjawab, *"Diperkenankan kepadaku dengan sesuatu yang seandainya kebanyakan dari mereka mengetahuinya dalam satu tengokan, niscaya mereka meninggalkan shalat."* Aku berkata, "Tidakkah aku sampaikan berita gembira ini kepada orang-orang?" Beliau menjawab, *"Silakan."* Aku pun beranjak dengan cepat, mendekati (gerak) lemparan dengan batu. Lalu Umar berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau jika mengutus kepada orang-orang dengan ini, niscaya mereka melanggar (berhenti dari) kewajiban-kewajiban ibadah." Lalu beliau pun berseru kepadanya, *"Kembalilah [mundurlah]."* Maka dia pun kembali. Dan ayat itu adalah *"Jika Engkau menyiksa mereka, maka Sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 118)

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 5/170), dan Al Bazzar (*Musnad*: 4062).

٢٦٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ هُبَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيَّ، يَقُولُ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، سَمِعْتُ حُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ، يَقُولُ: غَابَ عَنَّا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَلَمْ يَخْرُجْ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ لَنْ يَخْرُجَ فَلَمَّا خَرَجَ سَجَدَ سَجْدَةً فَظَنَنَّا أَنَّ نَفْسَهُ قَدْ قُبِضَتْ فِيهَا فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ: إِنَّ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى اسْتَشَارَنِي فِي أُمَّتِي مَاذَا أَفْعَلُ بِهِمْ فَقُلْتُ؟ مَا شِئْتَ أَيْ رَبِّ هُمْ خَلْقُكَ وَعِبَادُكَ فَاسْتَشَارَنِي الثَّانِيَةَ فَقُلْتُ لَهُ كَذَلِكَ فَقَالَ لاَ أُحْزِنُكَ فِي أُمَّتِكَ يَا مُحَمَّدُ وَبَشَّرَنِي أَنَّ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا لَيْسَ عَلَيْهِمْ حِسَابٌ ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَقَالَ: ادْعُ تُجَبْ وَسَلْ تُعْطَ فَقُلْتُ لِرَسُولِهِ أَوَمُعْطِيَّ رَبِّي سُؤْلِي فَقَالَ: مَا أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ إِلاَّ لِيُعْطِيَكَ وَلَقَدْ أَعْطَانِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ

وَلاَ فَخْرَ وَغفَرَ لِي مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِي وَمَا تَأَخَّرَ وَأَنَا أَمْشِي حَيًّا صَحِيْحًا وَأَعْطَانِي أَنْ لاَ تَجُوعَ أُمَّتِيْ وَلاَ تُغْلَبَ وَأَعْطَانِي الْكَوْثَرَ فَهُوَ نَهْرٌ مِنَ الْجَنَّةِ يَسِيلُ فِي حَوْضِي وَأَعْطَانِي الْعِزَّ وَالنَّصْرَ وَالرُّعْبَ يَسْعَى بَيْنَ يَدَيْ أُمَّتِي شَهْرًا وَأَعْطَانِي أَنِّي أَوَّلُ الأَنْبِيَاءِ أَدْخُلُ الْجَنَّةَ وَطَيَّبَ لِي وَلِأُمَّتِي الْغَنِيمَةَ وَأَحَلَّ لَنَا كَثِيْرًا مِمَّا شَدَّدَ عَلَى مَنْ قَبْلَنَا وَلَمْ يَجْعَلْ عَلَيْنَا مِنْ حَرَجٍ.

266. Imam Ahmad berkata, Husain menceritakan kepada kami, dia berkata, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ibnu Hubairah menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Abu Tamim Al Jaisyani berkata, Sa'id bin Musayyab menceritakan kepadaku, Aku mendengar Hudzaifah bin Al Yaman berkata, Rasulullah SAW tidak muncul di antara kami satu hari. Beliau tidak keluar-keluar hingga kami mengira beliau tidak akan keluar. Lalu tatkala keluar, beliau bersujud dalam satu sujud yang kami menyangka bahwa nyawa beliau telah dicabut saat itu. Manakala beliau mengangkat kepalanya, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Tuhanku Azza wa Jalla 'mengajukan pertanyaan' kepadaku tentang umatku apa yang harus aku lakukan terhadap mereka? Lalu aku menjawab, "Apa kehendak-Mu, wahai Tuhanku. Mereka adalah makhluk-Mu dan hamba-hamba-Mu." Lalu Dia mengajukan pertanyaan kepadaku untuk kedua kali, dan aku memberikan jawaban seperti itu juga kepada-Nya. Lalu Dia berfirman, "Aku tidak mempermalukan kamu pada umatmu, wahai Muhammad." Dan Dia SWT mengabarkan berita gembira kepadaku bahwa gelombang pertama orang yang masuk surga bersamaku dari umatku adalah tujuh puluh ribu. Bersama setiap seribu, terdapat tujuh puluh ribu tanpa ada perhitungan (hisab) atas mereka. Kemudian Dia mengutus utusan kepadaku, lalu dia berkata, "Mohonlah, niscaya dipenuhi untukmu. Dan mintalah, niscaya diberikan kepadamu." Maka aku berkata kepada utusan-Nya, "Benarkah Tuhanku memberikan kepadaku permintaanku?" Dia menjawab, "Tidaklah Dia SWT mengutusku kepadamu kecuali untuk memberimu." Tuhanku telah memberi kepadaku, dan ini bukan maksud membanggakan diri. Dia mengampuni untukku dosaku yang telah lalu dan yang akan datang,*

aku berjalan dalam keadaan hidup dan sehat. Dia SWT memberikan kepadaku bahwa tidak kelaparan umatku dan tidak terkalahkan; Dia memberikan Kautsar kepadaku, yaitu sebuah sungai di surga yang mengalir di telagaku; Dia memberikan kepadaku kemuliaan, kemenangan, dan rasa takut (bagi musuh) yang bergerak di hadapan umatku (dari jarak) satu bulan; Dia SWT memberikan kepadaku bahwa aku adalah nabi pertama yang memasuki surga; Dia SWT menetapkan harta rampasan perang itu baik (yakni halal) bagiku dan bagi umatku; Dia SWT menghalalkan banyak perkara yang Dia sulitkan dan keraskan terhadap orang-orang sebelum kita, dan Dia SWT tidak menjadikan suatu kesulitan atas kita di dalam agama."

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad*: 5/393).

سُورَةُ الأَنْعَامِ

SURAH AL AN'AAM

١. عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ لَمَّا خَلَقَ الْخَلْقَ كَتَبَ كِتَابًا عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي.

1. Jalur Al A'masy; dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Nabi SAW telah bersabda, "*Tatkala Allah menciptakan makhluk, Dia menulis sebuah tulisan di sisi-Nya di atas Arsy; 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku'.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6872).

٢. إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

2. Di dalam hadits *shahih* disebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah berdoa; "*Ya Allah, tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah, serta tidak bermanfaat terhadap-Mu kekayaan (kekuataan) bagi orang yang memiliki kekayaan, sesungguhnya dari-Mulah kekayaan itu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (799) dan Muslim (725).

٣. قَالَ الْحَافِظُ أَبُوْ يَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ الْقَيسِيُّ أَبُوْ عَبَّادٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ كَيْسَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَلَّ الْجَرَادُ فِيْ سَنَةٍ مِنْ سِنِيْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ الَّتِيْ وَلِّيَ فِيْهَا، فَسَأَلَ عَنْهُ فَلَمْ يُخْبَرْ بِشَيْءٍ، فَاغْتَمَّ لِذَلِكَ، فَأَرْسَلَ رَاكِبًا إِلَى كَذَا، وَآخَرٌ إِلَى الشَّامِ، وَآخَرٌ إِلَى الْعِرَاقِ، يَسْأَلُ هَلْ رُؤِيَ مِنَ الْجَرَادِ شَيْءٌ أَمْ لاَ؟ قَالَ: فَأَتَاهُ الرَّاكِبُ الَّذِيْ مِنْ قِبَلِ الْيَمَنِ بِقَبْضَةٍ مِنْ جَرَادٍ، فَأَلْقَاهَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلَمَّا رَآهَا كَبَّرَ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَلْفَ أُمَّةٍ مِنْهَا سِتُّمِائَةٍ فِي الْبَحْرِ وَأَرْبَعُمِائَةٍ فِي الْبَرِّ وَأَوَّلُ شَيْءٍ يُهْلَكُ مِنْ هَذِهِ الأُمَمِ الْجَرَادُ فَإِذَا هَلَكَتْ تَتَابَعَتْ مِثْلَ النِّظَامِ إِذَا قُطِعَ سِلْكُهُ، تَتَابَعُ كَنِظَامٍ بَالٍ قُطِعَ سِلْكُهُ فَتَتَابَعَ.

3. Al Hafizh Abu Ya'la berkata, Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami, Ubaid bin Waqid Al Qaisi, Abu Ubbad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Kaisan menceritakan kepadaku, Muhammad bin Munkadir menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Abdullah; dia berkata, Pada salah satu tahun di masa kekhalifahan Umar pernah berkurang jumlah belalang. Lalu ia pun menanyakan perihalnya. Namun ia tidak mendapatkan jawaban apapun. Kemudian ia mengirim seorang utusan ke daerah *anu*, yang satunya lagi ke Syam dan yang lainnya ke Iraq untuk menanyakan apakah masih terlihat belalang atau tidak. Lalu datanglah utusan yang pergi ke Yaman dengan membawa segenggam belalang kemudian meletakkannya di hadapan Umar. Tatkala ia melihatnya, ia pun mengucap takbir tiga kali seraya berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla telah menciptakan seribu umat; enam ratus di antaranya berada di laut dan empat ratus berada di darat. Yang pertama kali akan binasa dari umat-umat ini*

adalah belalang. Apabila ia telah binasa, beruntunlah kebinasaan seperti susunan benda apabila telah putus jalur rangkaiannya."

Status Hadits:

Dha'if jiddan atau *maudhu'*: Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*: (*Syu'ab Al Iman*: 10132), *Al Ashbahani* (*Al Azhamah:* 4/1428), Ad-Dani (*As-Sunan Al Waridah fi Al Fitan:* 527), Nu'aim bin Hammad (*Al Fitan*: 674), Ibnu Adi (*Al Kamil*: 5/352), dan Ibnu Hibban (*Al Majruhin*: 2/256). Dan Ibnu Hibban berkata, "Ini bukan apa-apa." Tidak diragukan lagi bahwa riwayat ini *maudhu'* dan bukan termasuk perkataan Rasulullah SAW."

٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُنْذِرٍ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَشْيَاخٍ لَهُمْ عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَاتَيْنِ تَنْتَطِحَانِ؟ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ هَلْ تَدْرِي فِيمَ تَنْتَطِحَانِ قَالَ: لاَ، قَالَ: لَكِنَّ اللهَ يَدْرِي وَسَيَقْضِي بَيْنَهُمَا.

4. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Mundzir Ats-Tsauri dari beberapa syaikh mereka; dari Abu Dzar bahwa Rasulullah SAW pernah melihat dua ekor domba saling menanduk. Lalu beliau berkata, "*Wahai Abu Dzar, apakah kau tahu kenapa keduanya saling menanduk?*" Abu Dzar menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Akan tetapi Allah Maha mengetahui dan Dia akan menghakimi di antara keduanya.*"

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 5/162).

٥. عَنْ يَحْيَى بْنِ غَيْلاَنَ، قَالَ حَدَّثَنَا رِشْدِينُ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ أَبَا الْحَجَّاجِ الْمَهْرِيَّ، عَنْ حَرْمَلَةَ بْنِ عِمْرَانَ التُّجِيبِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ

عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَيْتَ اللهَ يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا عَلَى مَعَاصِيهِ مَا يُحِبُّ فَإِنَّمَا هُوَ اسْتِدْرَاجٌ ثُمَّ تَلَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَمَّا نَسُوا۟ مَا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَٰبَ كُلِّ شَىْءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُوا۟ بِمَآ أُوتُوٓا۟ أَخَذْنَٰهُم بَغْتَةً فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ.

5. Dari Yahya bin Ghailan; Risydin, yakni Ibnu Sa'd Abu Hajja Al Mahri, menceritakan kepada kami, dari Harmalah bin Imran At-Tujibi, dari Uqbah bin Muslim dari Uqbah bin Amir dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apabila kamu melihat Allah memberi seorang hamba dari perkara dunia, atas kemaksiatan-kemaksiatannya, apa yang ia senangi, maka itu adalah istidraj (lanjuran)."* Kemudian Rasulullah SAW membaca ayat: *"Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa."* (Qs. Al An'aam [6]: 44)

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/145), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 561).

٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ هُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي أَشْعَثُ، عَنْ كُرْدُوسٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ مَرَّ الْمَلَأُ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ خَبَّابٌ وَصُهَيْبٌ وَبِلَالٌ وَعَمَّارٌ فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ أَرَضِيتَ بِهَؤُلَاءِ فَنَزَلَ فِيهِمُ الْقُرْآنُ وَأَنذِرْ بِهِ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ أَن يُحْشَرُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّهِمْ -إِلَى قَوْلِهِ- ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ بِٱلشَّٰكِرِينَ.

6. Imam Ahmad berkata, Asbath, dan dia adalah Ibnu Muhammad menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepadaku, dari

Kurdus, dari Ibnu Mas'ud; dia berkata, Beberapa orang dari Quraisy pernah melewati Rasulullah SAW, sementara di sisi beliau terdapat Khubbab, Shuhaib, Bilal dan Ammar. Lalu mereka berkata, "Wahai Muhammad, apakah engkau suka dengan mereka itu?" Lantas turunlah pada mereka ayat: "*Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya.*" Hingga firman-Nya, "*Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya)?*" (Qs. Al An'aam [6]: 51-53)

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/420), dan lihat juga Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa`id*: 7/21).

٧. إِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَلاَ أَلْوَانِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ.

7. Dalam hadits *shahih* disebutkan, "*Sesungguhnya Allah tidak memandang rupa dan warna kulit kalian, melainkan Dia memandang hati dan amal perbuatan kalian.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2564)

٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا بِهِ أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا قَضَى اللهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابٍ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ غَضَبِي.

8. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih; dia berkata, hadits ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah kepada kami, dia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Tatkala Allah*

menciptakan makhluk, Dia menuliskan dalam sebuah kitab yang berada di sisi-Nya di atas Arsy: 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku'."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2955) dan Muslim (4939).

٩. عَنِ ابْنِ وَهْبٍ عَنْ يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمِ أُحُدٍ؟ قَالَ: لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكِ مَا لَقِيتُ وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ عَبْدِ كُلاَلٍ فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِي فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلاَّ وَأَنَا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظَلَّتْنِي فَنَظَرْتُ فَإِذَا فِيْهَا جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَنَادَانِي فَقَالَ إِنَّ اللهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيْهِمْ قَالَ فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ فَسَلَّمَ عَلَيَّ ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَقَدْ بَعَثَنِي رَبُّكَ إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ فِيمَا شِئْتَ إِنْ شِئْتَ أَنْ أُطْبِقَ عَلَيْهِمْ الأَخْشَبَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللهُ مِنْ أَصْلاَبِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللهَ وَحْدَهُ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

9. Dari Ibnu Wahab dari Yunus dari Zuhri dari Urwah dari Aisyah RA bahwa ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Apakah engkau pernah mengalami hari yang lebih sulit daripada hari Uhud?" Beliau menjawab, "*Aku telah menerima perlakuan buruk dari kaummu, dan perlakuan paling parah yang aku terima dari mereka adalah pada hari Aqabah ketika aku menawarkan diri kepada Ibnu Abdu Yaleil bin Abdu Kulal. Namun ia tidak menerima apa yang aku inginkan. Maka aku pun beranjak pergi, sementara di wajahku tergurat tanda kesedihan.*

Aku tidak sadar kecuali setelah sampai di Qarn Ats-Tsa'alib. Lalu aku mendongakkan kepala, tiba-tiba awan telah menaungiku, lantas aku memandang, tiba-tiba Jibril nampak di antaranya. Kemudian ia menyeruku dan mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan dan jawaban kaummu kepadamu. Dan Allah telah mengutus malaikat gunung kepadamu untuk kau perintah sesuai kehendakmu atas mereka." Lalu malaikat gunung menyeruku. Setelah mengucap salam kepadaku, ia berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu terhadapmu, dan Tuhanmu telah mengutusku kepadamu untuk kau perintah aku sesukamu. Jika engkau ingin agar aku timpakan Al Akhsyabain (dua gunung di Mekah) ke atas mereka, pasti aku lakukan." Namun Rasulullah SAW menjawab, *"Melainkan yang aku harapkan adalah agar Allah mengeluarkan dari anak keturunan mereka, orang yang menyembah Allah Azza wa Jalla semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2992) dan Muslim (3352).

١٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ الْمَيِّتَ تَحْضُرُهُ الْمَلاَئِكَةُ فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ قَالُوْا: اخْرُجِي أَيَّتُهَا النَّفْسُ الطَّيِّبَةُ كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الطَّيِّبِ اخْرُجِي حَمِيدَةً وَأَبْشِرِي بِرَوْحٍ وَرَيْحَانٍ وَرَبٌّ غَيْرِ غَضْبَانَ قَالَ فَلاَ يَزَالُ يُقَالُ ذَلِكَ حَتَّى تَخْرُجَ ثُمَّ يُعْرَجَ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ فَيُسْتَفْتَحُ لَهَا فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَيُقَالُ فُلاَنٌ فَيَقُولُونَ مَرْحَبًا بِالنَّفْسِ الطَّيِّبَةِ كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الطَّيِّبِ ادْخُلِي حَمِيدَةً وَأَبْشِرِي بِرَوْحٍ وَرَيْحَانٍ وَرَبٌّ غَيْرِ غَضْبَانَ قَالَ: فَلاَ يَزَالُ يُقَالُ لَهَا حَتَّى يُنْتَهَى بِهَا إِلَى السَّمَاءِ الَّتِي فِيْهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ السَّوْءُ قَالُوْا: اخْرُجِي أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْخَبِيثَةُ كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الْخَبِيثِ

اخْرُجِي ذَمِيمَةً وَأَبْشِرِي بِحَمِيمٍ وَغَسَّاقٍ وَآخَرَ مِنْ شَكْلِهِ أَزْوَاجٍ، فَلاَ يَزَالُ حَتَّى تَخْرُجَ ثُمَّ يُعْرَجَ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ فَيُسْتَفْتَحُ لَهَا فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَيُقَالُ: فُلاَنٌ فَيُقَالُ: لاَ مَرْحَبًا بِالنَّفْسِ الْخَبِيثَةِ كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الْخَبِيثِ ارْجِعِي ذَمِيمَةً فَإِنَّهُ لاَ يُفْتَحُ لَكِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ فَتُرْسَلُ مِنَ السَّمَاءِ ثُمَّ تَصِيْرُ إِلَى الْقَبْرِ فَيُجْلَسُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَيُقَالُ لَهُ مِثْلُ مَا قِيلَ لَهُ فِي الْحَدِيثِ الأَوَّلِ وَيُجْلَسُ الرَّجُلُ السَّوْءُ فَيُقَالُ لَهُ مِثْلُ مَا قِيلَ فِي الْحَدِيثِ الأَوَّلِ.

10. Imam Ahmad berkata, Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi'b dari Muhammad bin Amr bin Atha dari Sa'id bin Yasar dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya mayit itu didatangi oleh para malaikat. Apabila dia seorang yang shalih, mereka berkata, 'Keluarlah, wahai jiwa yang baik yang menempati jasad yang baik. Keluarlah dalam keadaan terpuji dan bergembiralah dengan ketentraman, kenikmatan, dan Tuhan yang tidak marah.' Maka hal itu senantiasa dikatakan kepadanya sampai ia keluar. Kemudian ia dibawa naik ke langit dan diminta agar pintu dibukakan untuknya. Lalu dikatakan, 'Siapa ini?' Maka dijawab, 'Ini adalah si fulan.' Mereka pun berkata, 'Selamat datang jiwa yang baik yang sebelumnya berada di tubuh yang baik. Masuklah dalam keadaan terpuji dan bergembiralah dengan ketentraman, kenikmatan, dan Tuhan yang tidak marah.' Maka hal itu senantiasa dikatakan kepadanya hingga berakhir pengiringannya ke langit yang terjadi perjumpaan dengan Allah Azza wa Jalla. Dan apabila dia adalah seorang yang buruk, mereka pun berkata, 'Keluarlah, hai jiwa yang busuk yang telah menempati jasad yang busuk. Keluarlah dalam keadaan terhina dan bergembiralah dengan Hamim dan Ghassaq [air yang sangat panas dan air yang sangat dingin di neraka; nanah penghuni neraka, atau mata air yang mendidih]. Dan siksa yang lain dalam bentuk itu masih sangat banyak (berpasangan). Maka senantiasa hal itu dikatakan kepadanya sampai ia keluar. Kemudian, ia dibawa naik ke langit. Lalu dimintakan agar pintu langit dibuka untuknya, maka ditanyakan, 'Siapa ini?' lalu dijawab, 'Ini adalah di fulan.' Dikatakanlah kepadanya, 'Tidak ada*

keselamatan bagi jiwa yang buruk yang sebelumnya di dalam jasad yang busuk. Kembalilah dalam keadaan terhina karena tidak dibukakan pintu-pintu langit untukmu.' Ia pun dikirimkan (dilemparkan) dari langit, kemudian diletakkan kembali ke dalam kubur. Maka, manusia yang shalih itu didudukkan dan dikatakan bahwa baginya seperti apa yang telah dikatakan di dalam hadits (pembicaraan) pertama. Dan manusia yang buruk itu duduk, lalu dikatakan kepadanya seperti yang telah dikatakan dalam hadits yang pertama (sebelumnya)."

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Jami'*: 1968).

١١. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ قُلْ هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰٓ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعُوذُ بِوَجْهِكَ، قَالَ: أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ قَالَ: أَعُوذُ بِوَجْهِكَ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا أَهْوَنُ أَوْ هَذَا أَيْسَرُ.

11. Al Bukhari berkata, Abu Nu'man menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Abdullah; dia berkata, Tatkala turun ayat ini, "*Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Aku berlindung dengan wajah-Mu...* ia berkata, "*Atau dari bawah kakimu,*" beliau berkata, "*Aku berlindung dengan wajah-Mu.*" "*Atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian) kamu keganasan sebahagian yang lain,*" (Qs. Al An'aam [6]: 65) Rasulullah SAW bersabda, "*Ini lebih ringan* –atau– *ini lebih mudah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4262).

١٢. قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ يَعْنِي ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ الْمقْرَائِي، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰٓ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهَا كَائِنَةٌ وَلَمْ يَأْتِ تَأْوِيلُهَا بَعْدُ.

12. Imam Ahmad berkata, Abu Yaman menceritakan kepada kami, Abu Bakar, yakni Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, dari Rasyid, ia adalah Ibnu Sa'd Al Miqra'i; dari Sa'd bin Abu Waqqash; dia berkata, Rasulullah SAW ditanya tentang ayat ini: "*Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu, atau dari bawah kakimu.*" (Qs. Al An'aam [6]: 65), maka beliau menjawab, *"Ketahuilah! Sesungguhnya itu terjadi dan masih belum muncul penakwilannya (kenyataannya)."*

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if:* Ahmad (*Musnad:* 1/170), dan At-Tirmidzi (3066).

١٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَعْلَى هُوَ ابْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى مَرَرْنَا عَلَى مَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ فَدَخَلَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَصَلَّيْنَا مَعَهُ وَنَاجَى رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ طَوِيْلاً ثُمَّ قَالَ: سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ ثَلاَثًا سَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالْغَرَقِ فَأَعْطَانِيهَا وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالسَّنَةِ فَأَعْطَانِيهَا وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَمَنَعَنِيهَا.

13. Imam Ahmad berkata, Ya'la, yaitu Ibnu Ubaid, menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, dari Amir bin Sa'id bin Abu Waqqash, dari ayahnya, ia berkata, Kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW sampai kami melewati masjid Bani Mu'awiyah. Lalu beliau pun masuk dan melaksanakan shalat sebanyak dua rakaat. Maka kami pun shalat bersama beliau. Lalu beliau bermunajat kepada Tuhannya *Azza wa jalla* dalam waktu yang lama. Setelah itu beliau bersabda, "*Aku telah memohon kepada Tuhanku tiga perkara: aku memohon kepada-Nya agar umatku tidak dibinasakan dengan ketenggelaman, lalu Dia mengabulkannya untukku; dan aku memohon kepada-Nya agar umatku tidak dibinasakan dengan bencana paceklik [kekeringan dan kelaparan], lalu Dia mengabulkannya untukku; dan aku memohon kepada-Nya agar tidak menjadikan keperkasaan mereka di antara (fitnah dan saling berperang) sesama mereka, lalu Dia tidak memperkenankannya kepadaku.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2890), dan Ahmad (*Musnad:* 1/175, 181).

١٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: قَالَ قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ: مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، أَنَّهُ قَالَ جَاءَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ فِي بَنِي مُعَاوِيَةَ قَرْيَةٍ مِنْ قُرَى الأَنْصَارِ فَقَالَ لِي: هَلْ تَدْرِي أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَسْجِدِكُمْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى نَاحِيَةٍ مِنْهُ فَقَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا الثَّلاَثُ الَّتِي دَعَا بِهِنَّ فِيهِ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي بِهِمْ فَقُلْتُ: دَعَا بِأَنْ لاَ يُظْهِرَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ وَلاَ يُهْلِكَهُمْ بِالسِّنِينَ فَأُعْطِيَهُمَا وَدَعَا بِأَنْ لاَ يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَمَنَعَنِيهَا قَالَ: صَدَقْتَ فَلاَ يَزَالُ الْهَرْجُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

14. Imam Ahmad berkata, Aku membacakan kepada Abdurrahman bin Mahdi, dari Malik dari Abdullah bin Abdullah bin Jabir bin Atik dari Jabir bin Atik bahwa dia berkata, Abdullah bin Umar datang kepada

kami di perkampungan Bani Mu'awiyah —sebuah perkampungan Anshar— lalu dia berkata kepadaku, "Apakah kamu tahu di mana Rasulullah SAW melaksanakan shalat di masjid kalian ini?" Aku menjawab, "Ya." Lalu aku menunjukkan ke salah satu sudutnya. Dia bertanya, "Apakah kamu tahu apa tiga perkara yang dimohonkan oleh beliau padanya?" Aku menjawab, "Ya." Lalu dia berkata, "Beritahukanlah perkara itu kepadaku." Maka aku pun berkata, "Beliau memohon agar mereka tidak dikalahkan oleh musuh dari selain mereka dan tidak membinasakan mereka dengan bencana paceklik [kekeringan dan kelaparan]. Kedua hal itu diperkenankan untuk beliau. Dan beliau memohon agar tidak menjadikan keperkasaan mereka di antara [fitnah dan saling berperang] sesama mereka, tetapi Allah tidak mengabulkannya." Dia berkata, "Kamu benar. Kericuhan dan pertentangan akan senantiasa terjadi hingga hari kiamat."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 5/445).

١٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ الأَعْمَشِ، عَنْ رَجَاءِ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْلُبُهُ، فَقِيلَ لِي خَرَجَ قَبْلُ، قَالَ: فَجَعَلْتُ لاَ أَمُرُّ بِأَحَدٍ إِلاَّ قَالَ مَرَّ قَبْلُ حَتَّى مَرَرْتُ فَوَجَدْتُهُ قَائِمًا يُصَلِّي قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى قُمْتُ خَلْفَهُ قَالَ فَأَطَالَ الصَّلاَةَ فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ لَقَدْ صَلَّيْتَ صَلاَةً طَوِيلَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي صَلَّيْتُ صَلاَةَ رَغْبَةٍ وَرَهْبَةٍ سَأَلْتُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ ثَلاَثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً سَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي غَرَقًا فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُظْهِرَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا لَيْسَ مِنْهُمْ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَرَدَّهَا عَلَيَّ.

15. Imam Ahmad berkata, Ubaidah bin Humaid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al A'masy menceritakan kepadaku, dari Raja Al Anshari, dari Abdullah bin Syaddad dari Mu'adz bin Jabal RA, dia berkata, Aku mendatangi Rasulullah SAW, lalu dikatakan kepadaku, "Beliau baru saja keluar." Dia berkata, Lalu tidaklah aku berpapasan dengan seseorang kecuali dia mengatakan, "Baru saja beliau berlalu." Sampai aku berjumpa, maka aku menemukan beliau sedang berdiri melaksanakan shalat. Dia berkata, Maka aku datang sampai aku berdiri di belakang beliau. Beliau melaksanakan shalat itu cukup lama. Lalu setelah beliau selesai shalat, aku berkata, "Wahai Rasulullah, engkau melaksanakan shalat yang panjang." Rasulullah SAW menjawab, "*Sesungguhnya aku telah mengerjakan shalat dengan penuh mengharap dan rasa kuatir. Dan aku telah memohon kepada Tuhanku tiga perkara. Lalu Dia memberiku dua dan tidak memberiku satu. Aku memohon kepada-Nya agar umatku tidak dibinasakan dengan cara ditenggelamkan, lalu Dia mengabulkannya untukku; Aku memohon kepada-Nya agar mereka tidak dikalahkan oleh musuh yang bukan dari mereka, lalu Dia memberikannya untukku; Dan aku memohon kepada-Nya agar tidak menjadikan keperkasaan mereka di antara (fitnah dan saling berperang) sesama mereka, lalu Dia tidak memberikannya kepadaku.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 5/240, 243), Ibnu Majah (3951), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 3593).

١٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ وَأَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَشَجِّ، أَنَّ الضَّحَّاكَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الْقُرَشِيَّ، حَدَّثَهُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ صَلَّى سُبْحَةَ الضُّحَى ثَمَانِ رَكَعَاتٍ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّي صَلَّيْتُ صَلاَةَ رَغْبَةٍ وَرَهْبَةٍ سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ ثَلاَثًا فَأَعْطَانِي ثِنْتَيْنِ، وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً، سَأَلْتُ أَنْ لاَ يَبْتَلِيَ أُمَّتِي بِالسِّنِينَ فَفَعَلَ،

وَسَأَلْتُ أَنْ لاَ يُظْهِرَ عَلَيْهِمْ عَدُوَّهُمْ فَفَعَلَ، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَلْبِسَهُمْ شِيَعًا فَأَبَى عَلَيَّ.

16. Imam Ahmad berkata, Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Harits mengabarkan kepadaku, dari Bukair Al Asyaj bahwa Dhahhak bin Abdullah Ad-Dimasyqi menceritakan kepadanya; dari Anas bin Malik bahwa ia berkata, Dalam suatu perjalanan aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan shalat Dhuha sebanyak delapan rakaat. Setelah selesai, beliau berkata, "*Sesungguhnya aku telah mengerjakan shalat dengan penuh mengharap dan rasa kuatir. Dan aku telah memohon kepada Tuhanku tiga perkara; Lalu Dia memberiku dua dan tidak memberiku satu. Aku memohon kepada-Nya agar umatku tidak ditimpakan ujian dengan bencana [kekeringan dan kelaparan], lalu Dia mengabulkannya. Aku memohon kepada-Nya agar mereka tidak dikalahkan oleh musuh mereka, lalu Dia mengabulkannya. Dan aku memohon kepada-Nya agar tidak menjadikan mereka terpecah belah menjadi kelompok-kelompok, lalu Dia enggan mengabulkannya untukku.*"

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 3/146, 156).

١٧. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، قَالَ: قَالَ الزُّهْرِيُّ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَبَّابٍ، عَنْ أَبِيهِ، خَبَّابِ بْنِ الأَرَتِّ مَوْلَى بَنِي زُهْرَةَ وَكَانَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: رَاقَبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي لَيْلَةٍ صَلاَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّهَا حَتَّى كَانَ مَعَ الْفَجْرِ سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلاَتِهِ جَاءَهُ خَبَّابٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي لَقَدْ صَلَّيْتَ اللَّيْلَةَ صَلاَةً مَا

رَأَيْتُكَ صَلَّيْتَ نَحْوَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلْ إِنَّهَا صَلاَةُ رَغَبٍ وَرَهَبٍ سَأَلْتُ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى ثَلاَثَ خِصَالٍ، فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً، سَأَلْتُ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنْ لاَ يُهْلِكَنَا بِمَا أَهْلَكَ بِهِ الأُمَمَ قَبْلَنَا فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لاَ يُظْهِرَ عَلَيْنَا عَدُوًّا غَيْرَنَا فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنْ لاَ يَلْبِسَنَا شِيَعًا فَمَنَعَنِيهَا.

17. Imam Ahmad berkata, Abu Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah mengabarkan kepada kami, dia berkata, Zuhri berkata, Abdullah bin Abdullah bin Harits bin Naufal menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Khabbab; dari ayahnya, Khabbab bin Al Art, sahaya merdeka Bani Zuhrah, dan ia ikut di dalam peperangan Badar bersama Rasulullah SAW, ia berkata, Aku pernah mengikuti Rasulullah SAW pada suatu malam yang beliau lakukan shalat di sepanjang malam tersebut, hingga shalat Shubuh. Setelah beliau mengucapkan salam, aku berkata, "Wahai Rasulullah, sepanjang malam ini engkau telah mengerjakan shalat yang tidak pernah aku lihat engkau shalat seperti itu sebelumnya." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Benar, sesungguhnya itu adalah shalat dengan penuh harap dan rasa kuatir. Aku telah memohon kepada Tuhanku Azza wa jalla tiga perkara; lalu Dia mengabulkan dua perkara untukku dan tidak mengabulkan satu perkara. Aku telah memohon kepada Tuhanku Azza wa Jalla agar tidak membinasakan kita dengan apa yang telah Dia binasakan umat-umat sebelum kita, lalu Dia mengabulkannya untukku. Dan aku memohon kepada Tuhanku Azza wa Jalla agar kita tidak dikalahkan oleh musuh dari selain kita, lalu Dia pun mengabulkannya untukku. Dan aku memohon kepada Tuhanku Azza wa Jalla agar tidak menjadikan kita terpecah belah ke dalam kelompok-kelompok, lalu Dia tidak mengabulkannya untukku.*"

Status Hadits:

HR. At-Tirmidzi (2175), dan Ahmad (*Musnad:* 5/108, 247).

١٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ مَعْمَرٌ أَخْبَرَنِي أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ زَوَى لِي الأَرْضَ حَتَّى رَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا وَإِنَّ مُلْكَ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا وَإِنِّي أُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ الأَبْيَضَ وَالأَحْمَرَ وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ لاَ يُهْلِكُ أُمَّتِي بِسَنَةٍ بِعَامَّةٍ وَأَنْ لاَ يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا فَيُهْلِكَهُمْ بِعَامَّةٍ وَأَنْ لاَ يُلْبِسَهُمْ شِيَعًا وَلاَ يُذِيقَ بَعْضَهُمْ بَأْسَ بَعْضٍ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لاَ يُرَدُّ وَإِنِّي قَدْ أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لاَ أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةٍ بِعَامَّةٍ وَلاَ أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِمَّنْ سِوَاهُمْ فَيُهْلِكُوهُمْ بِعَامَّةٍ حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا وَبَعْضُهُمْ يَقْتُلُ بَعْضًا وَبَعْضُهُمْ يَسْبِي بَعْضًا، قَالَ: وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنِّي لاَ أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي إِلاَّ الأَئِمَّةَ الْمُضِلِّيْنَ فَإِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يُرْفَعْ عَنْهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

18. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata, Ma'mar berkata, Ayyub mengabarkan kepadaku, dari Abu Qilabah dari Asy'ats Ash-Shan'ani dari Abu Asma Ar-Rahbi, dari Syaddad bin Aus; bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah melipatkan dan menghimpunkan bumi untukku sehingga aku bisa melihat bagian timur dan baratnya. Sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai apa yang telah dilipat dan dihimpunkan bagiku darinya. Sesungguhnya diberikan kepadaku dua harta perbendaharaan: putih dan merah (perak dan emas). Dan sungguh aku memohon kepada Tuhanku Azza wa Jalla agar tidak membinasakan umatku dengan bencana [kekeringan dan kelaparan] secara menyeluruh, tidak menguasakan musuh atas mereka sehingga menghancurkan mereka secara keseluruhan, tidak menjadikan mereka terpecah belah dalam kelompok-kelompok; tidak menimpakan keperkasaan sebagian mereka kepada yang lain. Lalu Dia berkata,*

١٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ مَعْمَرٌ أَخْبَرَنِي أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ زَوَى لِي الأَرْضَ حَتَّى رَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا وَإِنَّ مُلْكَ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا وَإِنِّي أُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ الأَبْيَضَ وَالأَحْمَرَ وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ لاَ يُهْلِكُ أُمَّتِي بِسَنَةٍ بِعَامَّةٍ وَأَنْ لاَ يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا فَيُهْلِكَهُمْ بِعَامَّةٍ وَأَنْ لاَ يُلْبِسَهُمْ شِيَعًا وَلاَ يُذِيقَ بَعْضَهُمْ بَأْسَ بَعْضٍ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لاَ يُرَدُّ وَإِنِّي قَدْ أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لاَ أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةٍ بِعَامَّةٍ وَلاَ أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِمَّنْ سِوَاهُمْ فَيُهْلِكُوهُمْ بِعَامَّةٍ حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا وَبَعْضُهُمْ يَقْتُلُ بَعْضًا وَبَعْضُهُمْ يَسْبِي بَعْضًا، قَالَ: وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنِّي لاَ أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي إِلاَّ الأَئِمَّةَ الْمُضِلِّينَ فَإِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يُرْفَعْ عَنْهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

18. Imam Ahmad berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata, Ma'mar berkata, Ayyub mengabarkan kepadaku, dari Abu Qilabah dari Asy'ats Ash-Shan'ani dari Abu Asma Ar-Rahbi, dari Syaddad bin Aus; bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah melipatkan dan menghimpunkan bumi untukku sehingga aku bisa melihat bagian timur dan baratnya. Sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai apa yang telah dilipat dan dihimpunkan bagiku darinya. Sesungguhnya diberikan kepadaku dua harta perbendaharaan: putih dan merah (perak dan emas). Dan sungguh aku memohon kepada Tuhanku Azza wa Jalla agar tidak membinasakan umatku dengan bencana [kekeringan dan kelaparan] secara menyeluruh, tidak menguasakan musuh atas mereka sehingga menghancurkan mereka secara keseluruhan, tidak menjadikan mereka terpecah belah dalam kelompok-kelompok; tidak menimpakan keperkasaan sebagian mereka kepada yang lain. Lalu Dia berkata,*

20. "*Dimaafkan dari umatku kekeliruan (tanpa sengaja), lupa, dan apa yang dipaksakan kepada mereka.*"

Status Hadits:

Hasan; dengan keseluruhan jalur periwayatan dan hadits-hadits pendukungnya *(syawahid)*: Al Albani (*Shahih Ibnu Majah*: 1662; *Al Irwa`*: 82; dan *Al Misykat*: 6284).

٢١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَسْلَمَ الْعِجْلِيِّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ شَغَافٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا الصُّورُ؟ قَالَ: قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيْهِ.

21. Imam Ahmad berkata, Ismail menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Aslam Al 'Ijli, dari Bisyr bin Syaghghaf dari Abdullah bin Amr; dia berkata, Seorang Arab badui pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah sangkakala itu?" Beliau menjawab, "*Sebuah terompet tanduk yang ditiup padanya.*"

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 2/162), At-Tirmidzi (2430), An-Nasa`i (*As-Sunan Al Kubra*: 6/392), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih At-Tirmidzi:* 2586; dan *Ash-Shahihah:* 1080).

٢٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمُقْرِيّ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَافِعٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي طَائِفَةٍ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لَمَّا فَرَغَ مِنْ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ خَلَقَ الصُّورَ، فَأَعْطَاهُ إِسْرَافِيلَ، فَهُوَ وَاضِعُهُ عَلَى فِيْهِ شَاخِصًا بَصَرَهُ إِلَى الْعَرْشِ يَنْتَظِرُ مَتَى يُؤْمَرُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الصُّورُ؟ قَالَ: الْقَرْنُ. قُلْتُ: كَيْفَ

هُوَ؟ قَالَ: عَظِيمٌ، وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ إِنَّ عِظَمَ دَارَةٍ فِيهِ كَعَرْضِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، يَنْفُخُ فِيهِ ثَلاَثَ نَفَخَاتٍ، النَّفْخَةُ الأُولَى نَفْخَةُ الْفَزَعِ، وَالثَّانِيَةُ نَفْخَةُ الصَّعْقِ، وَالثَّالِثَةُ نَفْخَةُ الْقِيَامِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ، يَأْمُرُ اللهُ إِسْرَافِيلَ بِالنَّفْخَةِ الأُولَى فَيَقُولُ: انْفُخْ نَفْخَةَ الْفَزَعِ، فَيَنْفُخُ نَفْخَةَ الْفَزَعِ، فَيَفْزَعُ أَهْلُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ إِلاَّ مَنْ شَاءَ اللهُ، فَيَأْمُرُهُ فَيُدِيمُهَا وَيُطِيلُهَا وَلاَ يَفْتُرُ، وَهِيَ كَقَوْلِ اللهِ: وَمَا يَنظُرُ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً مَّا لَهَا مِن فَوَاقٍ، فَيُسَيِّرُ اللهُ الْجِبَالَ سَيْرَ السَّحَابِ، فَتَكُونُ سَرَابًا، ثُمَّ تَرْتَجُّ الأَرْضُ بِأَهْلِهَا رَجًّا، فَتَكُونُ كَالسَّفِينَةِ الْمُوبَقَةِ فِي الْبَحْرِ تَضْرِبُهَا الأَمْوَاجُ تَكَفَّأُ بِأَهْلِهَا كَالْقِنْدِيلِ الْمُعَلَّقِ بِالْعَرْشِ تُرَجِّحُهُ الرِّيَاحُ الأَرْوَاحُ، وَهُوَ الَّذِي يَقُولُ اللهُ: يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلرَّاجِفَةُ، تَتْبَعُهَا ٱلرَّادِفَةُ قُلُوبٌ، يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ، فَيَمِيدُ النَّاسُ عَلَى ظَهْرِهَا وَتَذْهَلُ الْمَرَاضِعُ، وَتَضَعُ الْحَوَامِلُ، وَيَشِيبُ الْوِلْدَانُ، وَتَطِيرُ الشَّيَاطِينُ هَارِبَةً مِنَ الْفَزَعِ حَتَّى تَأْتِيَ الأَقْطَارَ، فَتَأْتِيهَا الْمَلاَئِكَةُ فَتَضْرِبُ وُجُوهَهَا وَتَرْجِعُ، وَيُوَلِّي النَّاسُ مُدْبِرِينَ، مَا لَهُمْ مِنَ اللهِ مِنْ عَاصِمٍ، يُنَادِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا، وَهُوَ الَّذِي يَقُولُ اللهُ: يَوْمَ التَّنَادِ، فَبَيْنَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذْ تَصَدَّعَتِ الأَرْضُ تَصَدُّعَيْنِ مِنْ قُطْرٍ إِلَى قُطْرٍ، فَرَأَوْا أَمْرًا عَظِيمًا لَمْ يَرَوْا مِثْلَهُ، وَأَخَذَهُمْ لِذَلِكَ مِنَ الْكَرْبِ وَالْهَوْلِ مَا اللهُ بِهِ عَلِيمٌ، ثُمَّ تُطْوَى السَّمَاءُ فَإِذَا هِيَ كَالْمُهْلِ، ثُمَّ انْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَانْتَثَرَتْ نُجُومُهَا، وَخُسِفَتْ شَمْسُهَا وَقَمَرُهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَمْوَاتُ لاَ يَعْلَمُونَ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنِ اسْتَثْنَى اللهُ حِينَ يَقُولُ: فَفَزِعَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۚ، قَالَ: أُولَئِكَ الشُّهَدَاءُ، إِنَّمَا يَصِلُ الْفَزَعُ إِلَى الأَحْيَاءِ، وَهُمْ

أحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ، فَوَقَاهُمُ اللهُ فَزَعَ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَأَمَّنَهُمْ مِنْهُ، وَهُوَ عَذَابُ اللهِ يَبْعَثُهُ اللهُ عَلَى شِرَارِ خَلْقِهِ، وَهُوَ الَّذِي يَقُولُ اللهُ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمْۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ، يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ، فَيَكُونُونَ فِي ذَلِكَ الْبَلاءِ مَا شَاءَ اللهُ إلاَّ أَنَّهُ يَطُولُ، ثُمَّ يَأْمُرُ اللهُ إِسْرَافِيلَ بِنَفْخَةِ الصَّعْقِ، فَيُصْعَقُ أَهْلُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ إلاَّ مَنْ شَاءَ اللهُ، فَإِذَا هُمْ قَدْ خَمَدُوا جَاءَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى الْجَبَّارِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، قَدْ مَاتَ أَهْلُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ إلاَّ مَنْ شِئْتَ، فَيَقُولُ اللهُ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ بَقِيَ: فَمَنْ بَقِيَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، بَقِيتَ أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِيْ لاَ يَمُوتُ، وَبَقِيَتْ حَمَلَةُ عَرْشِكَ، وَبَقِيَ جِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ، وَبَقِيتُ أَنَا، فَيَقُولُ: لِيَمُتْ جِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ، فَيُنْطِقُ اللهُ الْعَرْشَ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، يَمُوتُ جِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ؟ فَيَقُولُ اللهُ: اسْكُتْ، فَإِنِّي كَتَبْتُ الْمَوْتَ عَلَى كُلِّ مَنْ كَانَ تَحْتَ عَرْشِي، فَيَمُوتَانِ، فَيَجِيءُ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى الْجَبَّارِ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، قَدْ مَاتَ جِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ، فَيَقُولُ اللهُ: وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ بَقِيَ: فَمَنْ بَقِيَ؟ فَيَقُولُ: بَقِيتَ أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِيْ لاَ يَمُوتُ، وَبَقِيَتْ حَمَلَةُ عَرْشِكَ، وَبَقِيتُ أَنَا، فَيَقُولُ: فَلْيَمُتْ حَمَلَةُ عَرْشِي، فَيَمُوتُونَ، فَيَأْمُرُ اللهُ الْعَرْشَ فَيَقْبِضُ الصُّورَ مِنْ إِسْرَافِيلَ، ثُمَّ يَأْتِي مَلَكُ الْمَوْتِ عَلَيْهِ السَّلامُ إِلَى الْجَبَّارِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، قَدْ مَاتَ حَمَلَةُ عَرْشِكَ، فَيَقُولُ اللهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ بَقِيَ: فَمَنْ بَقِيَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، بَقِيتَ أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لاَ يَمُوتُ، وَبَقِيتُ أَنَا، فَيَقُولُ اللهُ: "أَنْتَ مِنْ خَلْقِي، خَلَقْتُكَ لِمَا رَأَيْتَ فَمُتْ، فَيَمُوتُ، فَإِذَا لَمْ يَبْقَ إلاَّ اللهُ الْوَاحِدُ

الْقَهَّارُ، الأَحَدُ، الْفَرْدُ الصَّمَدُ، الَّذي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، كَانَ آخرًا كَمَا كَانَ أَوَّلاً، طَوَى السَّمَاوَات وَالأَرْضَ طَيَّ السِّجِلِّ للْكتَاب، ثُمَّ دَحَاهُمَا، ثُمَّ تَلَقَّفَهُمَا ثَلاثَ مَرَّات، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْجَبَّارُ، أَنَا الْجَبَّارُ، ثَلاثًا، ثُمَّ هَتَفَ بصَوْته: لمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ؟ لمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ؟ ثَلاثَ مَرَّات، فَلا يُجيبُهُ أَحَدٌ، ثُمَّ يَقُولُ لنَفْسه: للّه الْوَاحد الْقَهَّار، يَقُولُ اللّهُ: يَوْمَ تُبَدَّلُ الأَرْضُ غَيْرَ الأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ، فَيَبْسُطُهَا وَيَسْحَبُهَا ثُمَّ يَمُدُّهَا مَدَّ الأَديْمِ الْعُكَاظيِّ، لاَ تَرَى فيْهَا عوَجًا وَلاَ أَمْتًا، ثُمَّ يَزْجُرُ اللّهُ الْخَلْقَ زَجْرَةً وَاحدَةً، فَإذَا هُمْ في مثْلِ هَذه الْمَبْدَلَة في مثْلِ مَا كَانُوْا فيْهَا منَ الأَوَّل، مَنْ كَانَ في بَطْنهَا كَانَ في بَطْنهَا، وَمَنْ كَانَ عَلَى ظَهْرِهَا كَانَ عَلَى ظَهْرِهَا، ثُمَّ يَنْزلُ اللّهُ عَلَيْهِمْ مَاءٌ منْ تَحْت الْعَرْشِ، ثُمَّ يَأْمُرُ اللّهُ السَّمَاءَ أَنْ تُمْطِرَ فَتُمْطرَ أَرْبَعيْنَ يَوْمًا، حَتَّى يَكُونَ الْمَاءُ فَوْقَهُمْ اثْنَي عَشَرَ ذرَاعًا، ثُمَّ يَأْمُرُ اللّهُ الأَجْسَادَ أَنْ تَنْبُتَ فَتَنْبُتُ كَنَبَات الطَّرَاثيْث أَوْ كَنَبَات الْبَقْلِ، حَتَّى إذَا تَكَامَلَتْ أَجْسَادُهُمْ، فَكَانَتْ كَمَا كَانَتْ قَالَ اللّهُ: لتَحْيَ حَمَلَةُ عَرْشي، فَيَحْيَوْنَ، وَيَأْمُرُ اللّهُ إسْرَافيل فَيَأْخُذُ الصُّورَ، فَيَضَعُهُ عَلَى فيْه، ثُمَّ يَقُولُ: ليَحْيَ جبْرِيلُ وَميكَائيلُ، فَيَحْيَيَان، ثُمَّ يَدْعُو اللّهُ الأَرْوَاحَ فَيُؤْتَى بهَا، تَوَهَّجُ أَرْوَاحُ الْمُؤْمنيْنَ نُورًا، وَأَرْوَاحُ الآخَرِيْنَ ظُلْمَةً، فَيَقْبضُهَا جَميعًا، ثُمَّ يُلْقيْهَا في الصُّور، ثُمَّ يَأْمُرُ إسْرَافيلَ أَنْ يَنْفُخَ نَفْخَةَ الْبَعْث، فَتَخْرُجُ الأَرْوَاحُ كَأَنَّهَا النَّحْلُ قَدْ مَلأَتْ مَا بَيْنَ السَّمَاء وَالأَرْضِ، فَيَقُولُ اللّهُ تَعَالَى: وَعزَّتي وَجَلاَلي، لَيَرْجعَنَّ كُلُّ رُوحٍ إلَى جَسَده، فَيَدْخُلُ الأَرْوَاحُ في الأَرْضِ إلَى الأَجْسَاد، فَيَدْخُلُ في الْخَيَاشيم، ثُمَّ تَمْشي في الأَجْسَاد كَمَا يَمْشي السُّمُّ في اللَّديغ، ثُمَّ تَنْشَقُّ الأَرْضُ عَنْهُمْ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ الأَرْضُ عَنْهُ، فَيَخْرُجُونَ منْهَا سرَاعًا، وَإلَى رَبِّكُمْ تَنْسلُونَ:

مُهْطِعِيْنَ إِلَى الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَذَا يَوْمٌ عَسِرٌ، حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً، ثُمَّ يَقِفُونَ مَوْقِفًا وَاحِدًا، مِقْدَارُهُ سَبْعُونَ عَامًا، لاَ يَنْظُرُ إِلَيْكُمْ، وَلاَ يَقْضِي بَيْنَكُمْ، فَتَبْكُونَ حَتَّى تَنْقَطِعَ الدُّمُوعُ ثُمَّ تَدْمَعُونَ دَمًا، وَتَعْرَقُونَ حَتَّى يَبْلُغَ ذَلِكَ مِنْكُمْ أَنْ يُلْجِمَكُمْ أَوْ يَبْلُغَ الأَذْقَانَ، فَتَصِيْحُونَ وَتَقُولُونَ: مَنْ يَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّنَا فَيَقْضِي بَيْنَنَا؟ فَيَقُولُونَ: مَنْ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْ أَبِيكُمْ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ؟ خَلَقَهُ اللهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيْهِ مِنْ رُوحِهِ، وَكَلَّمَهُ قُبُلاً، فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَطْلُبُونَ ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَيَأْبَى وَيَقُولُ: مَا أَنَا بِصَاحِبِ ذَلِكَ، فَيَسْتَنْصِرُونَ الأَنْبِيَاءَ نَبِيًّا نَبِيًّا، كُلَّمَا جَاءُوا نَبِيًّا أَبَى عَلَيْهِمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَتَّى يَأْتُونِي فَأَنْطَلِقُ حَتَّى آتِيَ الْفَحْصَ، فَأَخِرُّ سَاجِدًا، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْفَحْصُ؟ قَالَ: قُدَّامُ الْعَرْشِ، حَتَّى يَبْعَثَ اللهُ إِلَيَّ مَلَكًا، فَيَأْخُذُ بِعَضُدَيَّ فَيَرْفَعُنِي، فَيَقُولُ لِي: يَا مُحَمَّدُ، فَأَقُولُ: نَعَمْ لَبَّيْكَ يَا رَبِّ، فَيَقُولُ اللهُ: مَا شَأْنُكَ؟ وَهُوَ أَعْلَمُ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، وَعَدْتَنِي الشَّفَاعَةَ، فَشَفِّعْنِي فِي خَلْقِكَ، فَأَقْضِي بَيْنَهُمْ، فَيَقُولُ اللهُ: قَدْ شَفَّعْتُكَ، أَنَا آتِيكُمْ أَقْضِي بَيْنَكُمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْجِعُ فَأَقِفُ مَعَ النَّاسِ، فَبَيْنَمَا نَحْنُ وُقُوفٌ إِذْ سَمِعْنَا حِسًّا مِنَ السَّمَاءِ شَدِيدًا، فَهَالَنَا، فَنَزَلَ أَهْلُ السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِمِثْلِ مَنْ فِي الأَرْضِ مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ، حَتَّى إِذَا دَنَوْا مِنَ الأَرْضِ أَشْرَقَتِ الأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهِمْ، وَأَخَذُوا مَصَافَّهُمْ، قُلْنَا لَهُمْ: أَفِيكُمْ رَبُّنَا؟ قَالُوْا: لاَ، وَهُوَ آتٍ، ثُمَّ يَنْزِلُونَ عَلَى قَدْرِ ذَلِكَ مِنَ التَّضْعِيفِ حَتَّى يَنْزِلَ الْجَبَّارُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلاَئِكَةُ، وَيَحْمِلُ عَرْشَهُ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ، وَهُمُ الْيَوْمَ أَرْبَعَةٌ، أَقْدَامُهُمْ عَلَى تُخُومِ الأَرْضِ السُّفْلَى، وَالسَّمَاوَاتُ إِلَى حُجْزِهِمْ، وَالْعَرْشُ عَلَى مَنَاكِبِهِمْ، لَهُمْ زَجَلٌ مِنْ تَسْبِيحِهِمْ، يَقُولُونَ: سُبْحَانَ ذِي الْقُوَّةِ

وَالْجَبَرُوت، سُبْحَانَ ذِي الْمُلْكِ وَالْمَلَكُوت، سُبْحَانَ الْحَيِّ الَّذي لاَ يَمُوتُ، سُبْحَانَ الَّذي يُميتُ الْخَلائقَ وَلاَ يَمُوتُ، سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، قُدُّوسٌ قُدُّوسٌ، سُبْحَانَ رَبِّنَا الأَعْلَى رَبِّ الْمَلائكَة وَالرُّوحِ، سُبْحَانَ الأَعْلَى الَّذي يُميتُ الْخَلائقَ وَلاَ يَمُوتُ، فَيَضَعُ اللهُ كُرْسِيَّهُ حَيْثُ شَاءَ منْ أَرْضه، ثُمَّ يَهْتفُ بِصَوْته، فَيَقُولُ: يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ، إِنِّي قَدْ أَنْصَتُّ لَكُمْ مُنْذُ خَلَقْتُكُمْ إِلَى يَوْمِكُمْ هَذَا، أَسْمَعُ قَوْلَكُمْ، وَأُبْصرُ أَعْمَالَكُمْ، وَصُحُفُكُمْ تُقْرَأُ عَلَيْكُمْ، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلكَ فَلا يَلُومَنَّ إلاَّ نَفْسَهُ، ثُمَّ يَأْمُرُ اللهُ جَهَنَّمَ فَيَخْرُجُ منْهَا عَيْنُ عُنُقٍ سَاطعٍ، ثُمَّ يَقُولُ: ﴿أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۝٦٠ وَأَنِ ٱعْبُدُونِى ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ﴾، ﴿وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا ۖ أَفَلَمْ تَكُونُوا۟ تَعْقِلُونَ﴾، ﴿هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ﴾، أَوْ بِهَا تُكَذِّبُونَ، شَكَّ أَبُو عَاصِمٍ: ﴿وَٱمْتَٰزُوا۟ ٱلْيَوْمَ أَيُّهَا ٱلْمُجْرِمُونَ﴾، فَيُمَيِّزُ اللهُ النَّاسَ وَتَجْثُو الأُمَمُ، يَقُولُ اللهُ: ﴿وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً ۚ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰٓ إِلَىٰ كِتَٰبِهَا ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ﴾، فَيَقْضِي اللهُ تَعَالَى بَيْنَ خَلْقه إلاَّ الثَّقَلَيْنِ الْجِنَّ وَالإِنْسَ، فَيَقْضِي اللهُ بَيْنَ الْوُحُوشِ وَالْبَهَائمِ، حَتَّى إِنَّهُ لَيَقْضِي للْجَمَّاء منْ ذَوَات الْقَرْن، فَإِذَا فَرَغَ اللهُ منْ ذَلكَ لَمْ تَبْقَ تَبعَةٌ عنْدَ وَاحدَة لأُخْرَى، قَالَ اللهُ لَهَا: كُونِي تُرَابًا، فَعنْدَ ذَلكَ يَقُولُ الْكَافرُ: يَا لَيْتَني كُنْتُ تُرَابًا، ثُمَّ يَقْضِي اللهُ بَيْنَ الْعبَاد، فَكَانَ أَوَّلُ مَا يَقْضِي فيه الدِّمَاءَ، وَيَأْتي كُلُّ قَتيلٍ في سَبيلِ الله، وَيَأْمُرُ اللهُ كُلَّ مَنْ قُتلَ فَيَحْملُ رَأْسَهُ تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، فيمَ قَتَلَني هَذَا؟ فَيَقُولُ، وَهُوَ أَعْلَمُ: فيمَ قَتَلْتَهُمْ؟ فَيَقُولُ: قَتَلْتُهُمْ لتَكُونَ الْعزَّةُ لَكَ، فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: صَدَقْتَ، فَيَجْعَلُ اللهُ وَجْهَهُ

مِثْلَ نُورِ الشَّمْسِ، ثُمَّ تَمُرُّ بِهِ الْمَلاَئِكَةُ إِلَى الْجَنَّةِ، وَيَأْتِي كُلُّ مَنْ قُتِلَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَيَحْمِلُ رَأْسَهُ تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، فِيمَ قَتَلَنِي هَذَا؟ فَيَقُولُ وَهُوَ أَعْلَمُ: لِمَ قَتَلْتَهُمْ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، قَتَلْتُهُمْ لِتَكُونَ الْعِزَّةُ لِي، فَيَقُولُ: تَعِسْتَ، ثُمَّ لاَ تَبْقَى نَفْسٌ قَتَلَهَا إِلاَّ قُتِلَ بِهَا، وَلاَ مَظْلَمَةٌ ظَلَمْتَهَا إِلاَّ أُخِذَ بِهَا، وَكَانَ مَشِيئَةُ اللهِ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ رَحِمَهُ، ثُمَّ يَقْضِي اللهُ بَيْنَ مَنْ شَاءَ بَقِيَ مِنْ خَلْقِهِ، حَتَّى لاَ تَبْقَى مَظْلَمَةٌ لأَحَدٍ عِنْدَ أَحَدٍ إِلاَّ أَخَذَ بِهَا لِلْمَظْلُومِ مِنَ الظَّالِمِ، حَتَّى إِنَّهُ لَيُكَلِّفُ شَائِبَ اللَّبَنِ بِالْمَاءِ ثُمَّ يَبِيعُهُ أَنْ يُخَلِّصَ اللَّبَنَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِذَا فَرَغَ اللهُ مِنْ ذَلِكَ نَادَى مُنَادٍ يُسْمِعُ الْخَلاَئِقَ كُلَّهُمْ: أَلاَ لِيَلْحَقْ كُلُّ قَوْمٍ بِآلِهَتِهِمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللهِ، فَلا يَبْقَى أَحَدٌ عَبَدَ مِنْ دُونِ اللهِ إِلاَّ مُثِّلَتْ لَهُ آلِهَتُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَيُجْعَلُ يَوْمَئِذٍ مَلَكٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ عَلَى صُورَةِ عُزَيْرٍ، وَيُجْعَلُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ عَلَى صُورَةِ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ، ثُمَّ يَتَّبِعُ هَذَا الْيَهُودُ، وَهَذَا النَّصَارَى، ثُمَّ قَادَتْهُمْ آلِهَتُهُمْ إِلَى النَّارِ، وَهُوَ الَّذِي يَقُولُ: لَوْ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةً مَّا وَرَدُوهَا ۖ وَكُلٌّ فِيهَا خَٰلِدُونَ، فَإِذَا لَمْ يَبْقَ إِلاَّ الْمُؤْمِنُونَ فِيهِمُ الْمُنَافِقُونَ جَاءَهُمُ اللهُ فِيمَا شَاءَ مِنْ هَيَاتِهِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ذَهَبَ النَّاسُ فَالْحَقُوا بِآلِهَتِكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ، فَيَقُولُونَ: وَاللهِ مَا لَنَا إِلَهٌ إِلاَّ اللهُ، وَمَا كُنَّا نَعْبُدُ غَيْرَهُ، فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ وَهُوَ اللهُ الَّذِي يَأْتِيهِمْ، فَيَمْكُثُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَمْكُثَ، ثُمَّ يَأْتِيهِمْ فَيَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ذَهَبَ النَّاسُ، فَالْحَقُوا بِآلِهَتِكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ، فَيَقُولُونَ: وَاللهِ مَا لَنَا إِلَهٌ إِلاَّ اللهُ وَمَا كُنَّا نَعْبُدُ غَيْرَهُ، فَيَكْشِفُ لَهُمْ عَنْ سَاقِهِ، وَيَتَجَلَّى لَهُمْ مِنْ عَظَمَتِهِ مَا يَعْرِفُونَ أَنَّهُ رَبُّهُمْ، فَيَخِرُّونَ لِلأَذْقَانِ سُجَّدًا عَلَى وُجُوهِهِمْ، وَيَخِرُّ كُلُّ مُنَافِقٍ عَلَى قَفَاهُ، وَيَجْعَلُ اللهُ أَصْلاَبَهُمْ كَصَيَاصِيِّ الْبَقَرِ، ثُمَّ يَأْذَنُ اللهُ

تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُمْ فَيَرْفَعُونَ، وَيَضْرِبُ اللهُ الصِّرَاطَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ جَهَنَّمَ كَحَدِّ الشَّفْرَةِ، أَوْ كَحَدِّ السَّيْفِ، عَلَيْهِ كَلَالِيبُ وَخَطَاطِيفُ وَحَسَكٌ كَحَسَكِ السَّعْدَانِ، دُونَهُ جِسْرٌ دَحْضٌ مَزَلَّةٌ، فَيَمُرُّونَ كَطَرْفِ الْعَيْنِ، أَوْ كَلَمْحِ الْبَصَرِ، أَوْ كَمَرِّ الرِّيحِ، أَوْ كَجِيَادِ الْخَيْلِ، أَوْ كَجِيَادِ الرِّكَابِ، أَوْ كَجِيَادِ الرِّجَالِ، فَنَاجٍ سَالِمٌ، وَنَاجٍ مَخْدُوشٌ، وَمَكْدُوشٌ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَهَنَّمَ، فَإِذَا أَفْضَى أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ، قَالُوا: مَنْ يَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّنَا فَنَدْخُلَ الْجَنَّةَ؟ فَيَقُولُونَ مَنْ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْ أَبِيكُمْ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، خَلَقَهُ اللهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ، وَكَلَّمَهُ قُبُلًا، فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَطْلُبُونَ ذَلِكَ إِلَيْهِ فَيَذْكُرُ ذَنْبًا وَيَقُولُ: مَا أَنَا بِصَاحِبِ ذَلِكَ، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِنُوحٍ فَإِنَّهُ أَوَّلُ رُسُلِ اللهِ، فَيُؤْتَى نُوحٌ، فَيُطْلَبُ ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَيَذْكُرُ ذَنْبًا وَيَقُولُ: مَا أَنَا بِصَاحِبِ ذَلِكَ، وَيَقُولُ: عَلَيْكُمْ بِإِبْرَاهِيمَ، فَإِنَّ اللهَ اتَّخَذَهُ خَلِيلًا، فَيَأْتُونَ فَيُؤْتَى إِبْرَاهِيمُ فَيُطْلَبُ ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَيَذْكُرُ ذَنْبًا وَيَقُولُ: مَا أَنَا بِصَاحِبِ ذَلِكَ، وَيَقُولُ: عَلَيْكُمْ بِمُوسَى، فَإِنَّ اللهَ قَرَّبَهُ نَجِيًّا، وَكَلَّمَهُ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ التَّوْرَاةَ، فَيُؤْتَى مُوسَى فَيُطْلَبُ ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَيَذْكُرُ ذَنْبًا وَيَقُولُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِرُوحِ اللهِ وَكَلِمَتِهِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَيُؤْتَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَيُطْلَبُ ذَلِكَ إِلَيْهِ، وَيَقُولُ: مَا أَنَا بِصَاحِبِكُمْ، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُحَمَّدٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَأْتُونَنِي، وَلِي عِنْدَ رَبِّي ثَلَاثُ شَفَاعَاتٍ وَعَدَنِيهِنَّ، فَأَنْطَلِقُ فَآتِي الْجَنَّةَ إِلَى الْجَنَّةِ، فَآخُذُ بِحَلْقَةِ الْبَابِ، فَأَسْتَفْتِحُ فَيُفْتَحُ لِي، فَأُحَيَّا وَيُرَحَّبُ بِي، فَإِذَا دَخَلْتُ الْجَنَّةَ وَنَظَرْتُ إِلَى رَبِّي خَرَرْتُ سَاجِدًا، قَدْ أَذِنَ اللهُ لِي مِنْ تَحْمِيدِهِ وَتَمْجِيدِهِ بِشَيْءٍ مَا أَذِنَ بِهِ لِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: ارْفَعْ رَأْسَكَ يَا مُحَمَّدُ وَاشْفَعْ، ارْفَعْ يَا مُحَمَّدُ اشْفَعْ تُشَفَّعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ، فَإِذَا

رَفَعْتُ رَأْسِي يَقُولُ اللهُ وَهُوَ أَعْلَمُ: مَا شَأْنُكَ؟ فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، وَعَدْتَنِي بِالشَّفَاعَةِ، فَشَفِّعْنِي فِي أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ اللهُ: قَدْ شَفَّعْتُكَ، وَقَدْ أَذِنْتُ لَهُمْ فِي دُخُولِ الْجَنَّةِ، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، مَا أَنْتُمْ فِي الدُّنْيَا بِأَعْرَفَ بِأَزْوَاجِكُمْ وَمَسَاكِنِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ بِأَزْوَاجِهِمْ وَمَسَاكِنِهِمْ، فَيَدْخُلُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً مِمَّا يُنْشِئُ اللهُ، وَاثْنَتَيْنِ آدَمِيَّتَيْنِ مِنْ وَلَدِ آدَمَ، لَهُمَا فَضْلٌ عَلَى مَنْ أَنْشَأَ اللهُ بِعِبَادَتِهِمَا فِي الدُّنْيَا، فَيَدْخُلُ عَلَى الأُولَى فِي غُرْفَةٍ مِنْ يَاقُوتَةٍ عَلَى سَرِيرٍ مِنْ ذَهَبٍ مُكَلَّلٍ بِاللُّؤْلُؤِ، عَلَيْهَا سَبْعُونَ زَوْجًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ، ثُمَّ إِنَّهُ يَضَعُ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهَا، ثُمَّ يَنْظُرُ إِلَى يَدِهِ مِنْ صَدْرِهَا وَوَرَاءَ ثِيَابِهَا وَجِلْدِهَا وَلَحْمِهَا، وَإِنَّهُ لَيَنْظُرُ إِلَى مُخِّ سَاقَيْهَا كَمَا يَنْظُرُ أَحَدُكُمْ إِلَى السِّلْكِ فِي قَصَبَةِ الْيَاقُوتِ، كَبِدُهَا لَهُ مِرْآةٌ، كَبِدُهُ لَهَا مِرْآةٌ، فَبَيْنَمَا هُوَ عِنْدَهَا لاَ يَمَلُّهَا وَلاَ تَمَلُّهُ، وَلاَ يَأْتِيهَا مَرَّةً إِلاَّ وَجَدَهَا عَذْرَاءَ، مَا يَفْتُرُ ذَكَرُهُ، وَمَا يَشْتَكِي قُبُلُهَا، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ نُودِيَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا أَنَّكَ لاَ تَمَلُّ وَلاَ تُمَلُّ، إِلاَّ أَنَّهُ لاَ مَنِيَّ وَلاَ مَنِيَّةَ، إِلاَّ أَنَّ لَكَ أَزْوَاجًا غَيْرَهَا، فَيَخْرُجُ فَيَأْتِيهِنَّ وَاحِدَةً وَاحِدَةً، كُلَّمَا جَاءَ وَاحِدَةً قَالَتْ لَهُ: وَاللهِ مَا أَرَى فِي الْجَنَّةِ شَيْئًا أَحْسَنَ مِنْكَ، وَلاَ فِي الْجَنَّةِ شَيْءٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْكَ، وَإِذَا وَقَعَ أَهْلُ النَّارِ فِي النَّارِ، وَقَعَ فِيهَا خَلْقٌ مِنْ خَلْقِ رَبِّكَ أَوْ يُقْتَحَمُ أَعْمَالُهُمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُ النَّارُ قَدَمَيْهِ لاَ تُجَاوِزُ ذَلِكَ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى حِقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُ جَسَدَهُ كُلَّهُ إِلاَّ وَجْهَهُ حَرَّمَ اللهُ صُورَتَهُ عَلَيْهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، شَفِّعْنِي فِي مَنْ وَقَعَ فِي النَّارِ، فَيَقُولُ اللهُ: أَخْرِجُوا مَنْ

عَرَفْتُمْ، فَيَخْرُجُ أُولَئِكَ حَتَّى لاَ يَبْقَى مِنْهُمْ أَحَدٌ، ثُمَّ يَأْذَنُ اللهُ فِي الشَّفَاعَةِ فَلاَ يَبْقَى نَبِيٌّ وَلاَ شَهِيدٌ إِلاَّ شَفَعَ، فَيَقُولُ اللهُ: أَخْرِجُوا مَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ زِنَةَ الدِّينَارِ دِيْنَارَ إِيْمَانًا، فَيَخْرُجُ أُولَئِكَ حَتَّى لاَ يَبْقَى مِنْهُمْ أَحَدٌ، ثُمَّ يَشْفَعُ اللهُ، فَيَقُولُ: أَخْرِجُوا مَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ إِيْمَانًا ثُلُثَيْ دِيْنَارٍ، نِصْفَ دِيْنَارٍ، ثُمَّ يَقُولُ: ثُلُثَ دِيْنَارٍ، ثُمَّ يَقُولُ: رُبُعَ دِيْنَارٍ، ثُمَّ يَقُولُ: قِيْرَاطٌ، ثُمَّ يَقُولُ: حَبَّةٌ مِنْ خَرْدَلٍ، فَيَخْرُجُ أُولَئِكَ حَتَّى لاَ يَبْقَى مِنْهُمْ أَحَدٌ، وَحَتَّى لاَ يَبْقَى فِي النَّارِ مَنْ عَمِلَ لِلَّهِ خَيْرًا قَطُّ، وَلاَ يَبْقَى أَحَدٌ لَهُ شَفَاعَةٌ إِلاَّ شُفِّعَ، حَتَّى إِنَّ إِبْلِيسَ يَتَطَاوَلُ مِمَّا يَرَى مِنْ رَحْمَةِ اللهِ رَجَاءَ أَنْ يُشْفَعَ لَهُ، ثُمَّ يَقُولُ: بَقِيتُ وَأَنَا أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ، فَيُدْخِلُ يَدَهُ فِي جَهَنَّمَ فَيُخْرِجُ مِنْهَا مَا لاَ يُحْصِيهِ غَيْرُهُ، كَأَنَّهُمْ حُمَمٌ، فَيُلْقَوْنَ فِي نَهْرٍ يُقَالُ لَهُ نَهْرُ الْحَيَوَانِ، فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، فَمَا يَلِي الشَّمْسَ مِنْهَا أُخَيْضِرُ، وَمَا يَلِي الظِّلَّ مِنْهَا أُصَيْفِرُ، فَيَنْبُتُونَ كَنَبَاتِ الطَّرَاثِيثِ، حَتَّى يَكُونُوا أَمْثَالَ الذَّرِّ، مَكْتُوبٌ فِي رِقَابِهِمُ الْجَهَنَّمِيُّونَ عُتَقَاءُ الرَّحْمَنِ، يَعْرِفُهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ بِذَلِكَ الْكِتَابِ، مَا عَمِلُوا خَيْرًا قَطُّ، فَيَمْكُثُونَ فِي الْجَنَّةِ مَا شَاءَ اللهُ وَذَلِكَ الْكِتَابُ فِي رِقَابِهِمْ، ثُمَّ يَقُولُونَ: امْحُ عَنَّا هَذَا الْكِتَابَ، فَيَمْحُو اللهُ عَنْهُمْ.

22. Dari Ahmad bin Hasan Al Muqri Al Aili; Abu Ashim An-Nabil menceritakan kepada kami, Ismail bin Rafi' menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ziyad dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Rasulullah SAW bercerita kepada kami ketika beliau berada di tengah-tengah sekelompok orang dari para sahabatnya. Beliau berkata, *"Sesungguhnya Allah setelah selesai dari penciptaan langit dan bumi, Dia menciptakan sangkakala dan menyerahkannya kepada Israfil, maka ia pun meletakkannya ke mulutnya, seraya mengangkat pandangannya ke arah Arsy. Dia senantiasa menunggu masa diperintahkan."* Aku berkata, "Wahai

Rasulullah, apakah sangkakala itu?" Beliau menjawab, *"Terompet."* Aku bertanya, "Bagaimana bentuknya?" Beliau menjawab, *"Sangat besar. Demi Allah yang telah mengutusku dengan kebenaran, sesungguhnya besar lingkaran padanya seperti lebar langit dan bumi. Dia meniupkannya sebanyak tiga kali tiupan. Tiupan pertama, merupakan tiupan ketakutan (huru-hara); tiupan kedua adalah tiupan kematian; dan tiupan ketiga adalah tiupan kebangkitan dan menghadap kepada Tuhan semesta alam. Allah memerintahkan Israfil untuk melakukan tiupan pertama. Maka Dia berkata, "Tiuplah." Dia pun meniupkan tiupan huru-hara ketakutan sehingga seluruh penghuni langit dan bumi terkejut dan ketakutan kecuali orang yang dikehendaki oleh Allah. Dia memerintahkan kepadanya, maka ia pun memanjangkannya dan meneruskannya, dan tidak pernah lemas. Dan itu seperti firman Allah SWT, 'Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang.'* (Qs. Shaad [38]: 15). *Maka gunung-gunung bergerak (terhempas) dan berterbangan seperti beredarnya awan hingga menjadi fatamorgana. Kemudian bumi mengguncangkan seluruh isinya dengan suatu guncangan layaknya kapal yang dilemparkan ke tengah laut, diterjang ombak dan gelombang dan menggoyang seluruh penghuninya seperti lentera yang tergantung di Arsy dihempaskan oleh hembusan angin. Dialah yang telah menyatakan, "(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam, tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua. Hati manusia pada waktu itu sangat takut."* (Qs. An-Naazi'aat [79]: 6–8). *Lalu manusia terombang-ambing dan terbolak-balik, perempuan-perempuan yang menyusui tersentak (dan lalai), dan wanita-wanita hamil seketika melahirkan (gugur kandungannya), anak-anak muda menjadi beruban, dan setan-setan berterbangan melarikan diri dari huru-hara ketakutan hingga mereka mendatangi segala penjuru. Lalu para malaikat pun menghadang mereka dan memukul wajah-wajah mereka hingga mereka kembali dan berpaling membelakangi manusia. Mereka tidak memiliki perlindungan dari (balasan) Allah. Sebagian berseru dan memanggil sebagian yang lain. Dan itulah yang digambarkan oleh Allah SWT sebagai hari panggil-memanggil dalam firman-Nya, "Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari*

panggil-memanggil." (Qs. Al Mukmin [40]: 32). *Ketika mereka sedang dalam kondisi itu, tiba-tiba bumi terbelah, dari penjuru ke penjuru. Lalu mereka melihat kejadian luar biasa dahsyat yang tidak pernah mereka lihat seperti itu sebelumnya. Dan mereka diselimuti kesusahan dan huru-hara besar yang Allah Maha Mengetahuinya. Kemudian mereka memandang ke angkasa, tiba-tiba ia seperti besi yang mendidih. Kemudian langit terbelah dan bintang-bintangnya berhamburan. Matahari dan bintangnya lebur."* Rasulullah SAW bersabda, *"Orang-orang yang mati tidak mengetahui sedikit pun tentang hal itu."* Lalu Abu Hurairah berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah orang-orang yang dikecualikan oleh Allah *Azza wa Jalla* ketika Dia menyatakan, *'Maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah.'* (Qs. An-Naml [27] :87)" Beliau menjawab, *"Mereka adalah para syuhada." Dan hanya saja ketakutan dan keterkejutan itu menimpa orang-orang yang hidup dan mereka hidup, di sisi Tuhan mereka dilimpahkan rezeki. Allah memelihara mereka dari ketakutan besar hari itu dan mengamankan mereka darinya. Dan itulah siksa Allah yang ditimpakannya kepada orang-orang jahat dari makhluk-makhluk-Nya. Dia berkata, Dan itulah yang digambarkan oleh Allah Azza wa Jalla di dalam firman-Nya, "Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras."* (Qs. Al Hajj [22]: 1–2) *Jadi mereka semua berada di dalam azab itu apa yang telah Allah kehendaki kecuali bahwa ia akan berlangsung lama. Kemudian Allah memerintahkan kepada Israfil untuk meniupkan tiupan kematian (tersungkur). Maka dia pun meniupkan tiupan kematian sehingga tersungkur seluruh penghuni langit dan bumi kecuali siapa yang dikehendaki oleh Allah. Dan seketika mereka semua sudah sunyi senyap, maka Malaikat maut pun datang menghadap kepada Tuhan Yang Maha Perkasa lalu berkata, "Wahai Tuhan, telah mati semua penghuni langit dan bumi kecuali*

siapa yang Engkau kehendaki." Allah SWT -dan Dia lebih mengetahui siapa yang masih tersisa- berfirman, "Siapa yang masih tersisa?" Ia menjawab, "Wahai Tuhan, tersisa Engkau Yang Maha Hidup dan tidak pernah mati. Tersisa para malaikat penyandang Arsy. Masih tersisa Jibril dan Mikail. Dan masih tersisa diriku." Lalu Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hendaklah mati Jibril dan Mikail." Lalu Allah menguasakan kekuatan bicara pada Arsy, lalu dia berkata, "Wahai Tuhan, Jibril dan Mikail mati?!" Maka Allah berfirman, "Diamlah sesungguhnya aku telah menetapkan kematian terhadap setiap yang ada di bawah singgasana-Ku." Maka kedua malaikat itu pun mati. Kemudian Malaikat maut datang kepada Tuhan yang Maha Perkasa lalu berkata, "Wahai Tuhan, Jibril dan Mikail telah mati." Maka Allah SWT -dan Dia lebih mengetahui siapa yang masih hidup- berfirman, "Siapa lagi yang tersisa?" Ia menjawab, "Tersisa Engkau yang Maha hidup dan tidak pernah mati; tersisa para malaikat penyandang Arsy; dan masih tersisa diriku." Lalu Allah berfirman, "Hendaklah mati para malaikat penyandang Arsy." Maka mereka pun mati. Dan Allah memerintahkan Asry lalu dia menggenggam sangkakala dari Israfil. Kemudian Malaikat maut datang kepada Tuhan yang Maha Perkasa lalu berkata, "Wahai Tuhan para malaikat penyandang Arsy telah mati." Maka Allah SWT -dan Dia lebih mengetahui siapa yang masih hidup- berfirman, "Siapa lagi yang tersisa?" Dia menjawab, "Tersisa Engkau yang Maha hidup dan tidak pernah mati; dan masih tersisa diriku." Allah SWT berfirman, "Kamu adalah makhluk dari makhluk-makhluk-Ku. Manakala kamu melihat, maka matilah!" Maka dia pun mati. Dengan demikian, tidak ada yang tersisa selain Allah Yang Maha Tunggal, Maha Mengalahkan, Maha Esa, Maha tempat bergantung segala sesuatu, Yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dia adalah Maha Akhir sebagaimana Dia adalah Maha Awal. Dia menggulung langit dan bumi seperti gulungan lembaran-lembaran kertas. Kemudian Dia menghamparkan keduanya. Kemudian Dia menyentakkan keduanya sebanyak tiga kali. Kemudian Dia berfirman, "Akulah Yang Maha Perkasa, Akulah Yang Maha Perkasa," tiga kali. Kemudian Dia berseru dengan suara-Nya, "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" (Qs. Al Mukmin [40]: 16) *tiga kali, maka tidak ada seorang pun yang menyahut-Nya. Kemudian Dia berfirman*

kepada diri-Nya sendiri, "Kepunyaan Allah yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan." (Qs. Al Mukmin [40]: 16). *Allah SWT berfirman, "(yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit."* (Qs. Ibrahiim [14]: 48) *lalu Allah SWT membentangkan keduanya dan menghamparkan keduanya. Kemudian Allah SWT meratakan keduanya seperti hamparan rata padang Ukazh. "Tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi."* (Qs. Thaahaa [20]: 107) *Kemudian Allah menyentak segenap makhluk dengan satu sentakan, sehingga seketika mereka berada di bumi baru ini seperti mereka berada padanya di bumi yang pertama. Siapa yang berada di perut bumi, dia tetap berada di dalamnya dan siapa yang berada di atas bumi, dia tetap berada di atasnya. Kemudian Allah menurunkan air terhadap mereka dari bawah Arsy dan memerintahkan langit untuk menurunkan hujan. Maka ia pun menurunkan hujan selama empat puluh hari sehingga air terus meninggi ke atas mereka setinggi dua belas hasta. Kemudian Allah memerintahkan kepada jasad-jasad untuk tumbuh. Maka semuanya pun tumbuh layaknya tumbuhan tharatsits atau bagl (sejenis kacang-kacangan, sayuran, dan jamur). Sehingga apabila jasad-jasad mereka telah sempurna, maka jadilah sebagaimana adanya. Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hiduplah para malaikat penyandang Arsy." Maka mereka pun hidup kembali. Dan Allah memerintahkan kepada Israfil, maka dia pun mengambil sangkakala dan meletakkannya ke mulutnya. Kemudian Allah SWT berfirman, "Hiduplah Jibril dan Mikail." Maka keduanya pun hidup kembali. Kemudian Allah memanggil nyawa-nyawa, maka mereka pun dibawa. Nyawa-nyawa kaum muslimin berkelap-kelip cahaya, sementara nyawa-nyawa orang-orang kafir penuh kegelapan. Lalu Allah menggenggam mereka semuanya dan melemparkannya ke dalam sangkakala. Kemudian Allah memerintahkan Israfil untuk meniupkan tiupan kebangkitan. Dia pun meniupkan tiupan kebangkitan. Maka nyawa-nyawa itu pun keluar bagaikan gerombolan lebah. Mereka memenuhi seluruh ruang antara langit dan bumi. Lalu Allah berfirman, "Demi kebesaran dan keagungan-Ku, kembalilah setiap nyawa ke dalam jasadnya." Maka nyawa-nyawa di bumi masuk ke dalam jasad-jasad, memasuki rongga-rongga, dan bergerak di dalam jasad-jasad seperti bergeraknya bisa di*

dalam tubuh yang tersengat. Kemudian bumi terbelah mengeluarkan mereka dan aku adalah orang pertama pada saat bumi terbelah. Lalu semuanya keluar dengan bergegas, kepada Tuhan mereka mengalir cepat (bermunculan). "Mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata, "Ini adalah hari yang berat." (Qs. Al Qamar [54]: 8) *dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang, dan tidak bersunat. Lalu mereka berhenti di satu tempat berhimpun yang ukurannya sejauh tujuh puluh tahun perjalanan. Dia tidak memandang kepada kalian dan tidak memutuskan di antara kalian. Maka kalian pun menangis sehingga habis air mata. Kemudian kalian pun mengalirkan air mata darah. Dan kalian bekeringat hingga keringat menenggelamkan kalian atau mencapai dagu. Dan kalian pun berkata, "Siapakah yang akan membantu kami (syafa'at) kepada Tuhan kami sehingga Dia memutuskan di antara kami." Lalu kalian berkata, "Siapakah lagi yang lebih pantas melakukan itu daripada ayah kami, Adam. Allah menciptakannya dengan tangan-Nya (secara langsung), meniupkan padanya dari Roh-Nya, dan berbicara kepadanya berhadapan (secara langsung)." Lalu mereka mendatangi Adam dan menuntut hal itu kepadanya. Tetapi dia enggan dan berkata, "Aku bukan orang yang memiliki hak untuk itu." Lalu mereka pun menyebutkan dan mendatangi para nabi, satu demi satu. Setiap kali mereka mendatangi seorang nabi, maka ia pun enggan terhadap mereka.* Rasulullah SAW bersabda, *"Sampai mereka mendatangiku. Maka aku pun segera berangkat menuju Fuhush, lalu aku bersungkur sujud."* Abu Hurairah berkata, *"Wahai Rasulullah, apakah Fuhush itu?"* Beliau menjawab, *"Bagian depan Arsy." Sampai Allah mengutus seorang malaikat kepadaku, lalu dia meraih lengan atasku dan mengangkatku. Lalu Allah berfirman kepadaku, "Wahai Muhammad!" Aku pun menyahut, "Ya, wahai Tuhanku." Allah Azza wa Jalla bertanya kepadaku, dan Dia lebih mengetahui, "Ada urusan apa denganmu?" Aku menjawab, "Wahai Tuhanku, Engkau telah menjanjikan syafaat kepadaku, maka berikanlah syafaat padaku terhadap makhluk-Mu; putuskanlah di antara mereka." Allah berfirman, "Aku telah memberikan syafaat kepadamu. Aku akan datang kepada kalian; memutuskan di antara kalian."* Rasulullah SAW bersabda, *"Lalu aku pun kembali dan berdiri di tempat*

perhimpunan bersama orang-orang. Maka ketika kami sedang berdiri, tiba-tiba kami mendengar dari langit getaran yang dahsyat. Maka kami terkesima dan was-was. Lalu turunlah para penghuni langit dunia dalam jumlah seperti penghuni bumi dari golongan jin dan manusia. Sehingga ketika mereka sudah dekat dengan bumi, bumi pun menjadi terang dengan cahaya mereka. Dan mereka segera mengambil barisan mereka dan kami berkata kepada mereka, "Apakah Tuhan kami bersama kalian?" Mereka menjawab, "Tidak, Dia akan datang." Kemudian para penghuni langit lainnya turun lagi dalam jumlah dua kali lipat dari para malaikat rombongan pertama dan dua kali lipat dari penghuni bumi dari golongan jin dan manusia. Sehingga ketika mereka sudah dekat dengan bumi, bumi pun menjadi terang dengan cahaya mereka. Dan mereka segera mengambil barisan mereka dan kami berkata kepada mereka, "Apakah Tuhan kami bersama kalian?" Mereka menjawab, "Tidak, Dia akan datang." Lalu turunlah rombongan demi rombongan dalam jumlah kelipatan seperti itu, sampai Tuhan Yang Maha Perkasa Azza wa Jalla turun dalam naungan awan dan para malaikat. Asry-Nya pun disandang, ketika itu, oleh delapan orang —sementara jumlahnya sekarang adalah empat orang. Kaki-kaki mereka tertancap di dalam dasar bumi paling bawah. Bumi dan langit di bagian penopang mereka, dan Arsy di atas bahu-bahu mereka. Dan gemuruh pada mereka di dalam tasbih mereka; mereka mengatakan: 'Subhana dzil 'arsyi wal jabarut; Subhana Dzil mulki wal malakut; Subhaanal hayyil ladzi laa yamuut; Subhanalladzi yumiitul khalaa`iqa wa laa yamuut; subbuuhun qudduusun qudduusun qudduus; Subhana rabbinal A'la, Rabbil malaa`ikati war ruuh; Subhanal A'la alladzi yumitul khalaa`iqa wa laa yamuut' (Mahasuci Allah Pemilik Arsy dan kekuatan dahsyat; Mahasuci Pemilik kekuasaan dan kerajaan; Mahasuci Tuhan Yang Mahahidup tidak pernah mati; Mahasuci Dia yang mematikan seluruh makhluk, sementara Dia tidak mati; Mahasuci, Mahaagung, Mahaagung, Mahaagung; Mahasuci Tuhan kami Yang Maha Tinggi, Tuhan para malaikat dan Ruh; Mahasuci Tuhan kami yang mematikan seluruh makhluk dan Dia tidak mati." Lalu Allah meletakkan Kursi-Nya sebagaimana Dia kehendaki di bumi-Nya. kemudian Dia berseru dengan suara-Nya. Dia berfirman, "Wahai segenap jin dan manusia,

Aku sungguh mendengar (memperhatikan) kalian sejak Aku ciptakan kalian sampai hari kalian ini; Aku mendengar perkataan kalian dan melihat perbuatan-perbuatan kalian. Maka perhatikanlah kepada-Ku, karena hanya saja itu adalah perbuatan-perbuatan kalian dan lembaran-lembaran amal dibacakan atas kalian. Lalu siapa yang menemukan kebaikan, hendaklah dia memuji Allah. Dan siapa yang menemukan selain itu, maka janganlah mencela kecuali dirinya sendiri." Kemudian Allah memerintahkan kepada neraka Jahannam, maka keluarlah darinya leher yang menyala dan pekat. Kemudian Dia berfirman, "Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu hai anak Adam supaya kamu tidak menyembah syetan? Sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu." Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya syetan itu telah menyesatkan sebahagian besar di antaramu, maka apakah kamu tidak memikirkan? Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya)." (Qs. Yaasin [36]: 60–63) *—atau "yang kalian mendustakannya",* Abu Ashim mengalami keraguan. *Dan "Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat."* (Qs. Yaasin [36]: 59). *Maka Allah memisahkan di antara manusia dan semua umat pun berlutut. Allah SWT berfirman, "Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan."* (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 28) *Lalu Allah Azza wa Jalla memutuskan putusan di antara seluruh makhluk-Nya kecuali bangsa jin dan manusia. Maka dia memutuskan di antara binatang-binatang buas dan binatang-binatang ternak, hingga bahwa Dia sungguh memutuskan bagi kambing tidak bertanduk terhadap kambing bertanduk. Lalu apabila proses itu telah selesai sehingga tidak ada lagi satu tanggungan pun pada yang satu terhadap yang lain, Allah berfirman padanya, "Jadilah tanah." Maka ketika itulah orang kafir berkata, "Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah."* (Qs. An-Naba` [78]: 40). *Kemudian Allah mengadili di antara hamba-hamba. Maka kasus pertama yang diadili padanya adalah darah (kasus pembunuhan). Dan setiap orang yang bertempur di jalan Allah pun datang, dan Allah Azza wa Jalla memerintahkan*

(untuk maju) kepada setiap orang yang terbunuh. Maka ia pun membawa kepalanya, sementara urat nadinya menetaskan darah. Lalu dia berkata, "Wahai Tuhan, lantaran apa orang ini membunuhku?" Lalu Allah SWT bertanya, sementara Dia sendiri lebih mengetahui, "Demi apa kamu membunuh mereka?" Dia pun menjawab, "Aku membunuh mereka agar kemuliaan hanya untuk-Mu." Lalu Allah pun berfirman kepadanya, "Kamu benar." Maka Allah menjadikan wajahnya seperti cahaya matahari. Kemudian para malaikat pun mengusungnya ke dalam surga. Kemudian datanglah setiap orang yang terbunuh dalam kasus selain itu dengan membawa kepalanya dan urat nadinya masih meneteskan darah. Lalu dia berkata, "Wahai Tuhan, demi apa orang ini membunuhku?" Lalu Dia bertanya, dan Dia lebih mengetahui, "Demi apa kamu membunuh mereka?" Maka dia pun menjawab. "Wahai Tuhan, aku membunuh mereka agar kemuliaan untukku." Tuhan pun berfirman, "Betapa malang dan sial kamu." Kemudian tidak tersisa satu jiwa pun yang telah membunuh jiwa kecuali ia dibalas karenanya dengan balasan setimpal dan tidak ada tindakan zalim yang dilakukannya kecuali dibalaskan dengan balasan setimpal. Dan itu berada dalam kehendak Allah; jika Dia berkehendak, Dia dapat menyiksanya; dan jika berkehendak, Dia dapat merahmatinya. Kemudian Allah SWT mengadili di antara orang-orang yang tersisa belakangan sehingga tidak tersisa suatu kezaliman seseorang pun terhadap yang lain kecuali Allah mengambilnya (membalaskannya) untuk yang dizalimi dari orang yang menzalimi, sampai-sampai Dia sungguh membebankan kepada orang yang mencampur susu dengan air kemudian menjualnya agar memurnikan susu itu kembali dari air. Lalu apabila Allah telah menyelesaikan proses itu, berserulah seorang penyeru yang terdengar oleh seluruh makhluk, "Perhatikan! Hendaklah setiap kaum bergabung dengan tuhan-tuhan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah." Sehingga tidak tersisa seorang pun yang menyembah selain Allah kecuali di depannya telah diperankan tuhan-tuhannya baginya. Ketika itu jadilah seorang malaikat dari para malaikat dalam bentuk Uzair dan jadilah seorang malaikat dari para malaikat dalam bentuk Isa bin Maryam. Kemudian orang Yahudi mengikuti ini dan orang Nasrani mengikuti ini. Kemudian tuhan-tuhan mereka itu menggiring mereka

menuju neraka. Itulah yang digambarkan di dalam firman Allah, "Andaikata berhala-berhala itu Tuhan, tentulah mereka tidak masuk neraka. dan semuanya akan kekal di dalamnya." (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 99). *Lalu apabila sudah tidak tersisa kecuali orang-orang yang beriman yang diantara mereka terdapat orang-orang munafik, Allah datang kepada mereka dalam keadaan yang dikehendaki-Nya. Lalu Dia berkata, "Wahai manusia, orang-orang telah pergi. Maka susullah tuhan-tuhan kalian dan apa yang telah kalian sembah." Mereka pun berkata, "Demi Allah, tidak ada tuhan bagi kami kecuali Allah dan tidaklah kami menyembah selain-Nya." Maka Allah pun beranjak menjauh dari mereka. Dan Dialah Allah yang akan mendatangi mereka. Suasana hening, dan Allah berdiam selama yang dikehendaki-Nya untuk diam. Kemudian Dia datang kepada mereka lalu berfirman, "Wahai manusia, orang-orang telah pergi. Maka susullah tuhan-tuhan kalian dan apa yang telah kalian sembah." Mereka pun berkata, "Demi Allah, tidak ada tuhan bagi kami kecuali Allah dan tidaklah kami menyembah selain-Nya." Maka Allah menyingkapkan dari betis-Nya kepada mereka sehingga termanifestasi nyata bagi mereka dari kebesaran-Nya sesuai yang mereka kenal bahwa Dia adalah tuhan mereka. Lalu mereka pun tersungkur sujud di atas wajah-wajah mereka. Sementara setiap orang munafiq tersungkur di atas tengkuknya, dan Allah menjadikan tulang-tulang sulbi mereka seperti tanduk-tanduk kerbau. Kemudian Allah mengizinkan kepada mereka, maka mereka mengangkat kepala. Dan Allah membentangkan titian (Ash-Shirath) di atas dua ujung sisi neraka Jahannam, tajam seperti pisau atau seperti tajam pedang. Di atasnya pisau-pisau berlipat dan pisau-pisau yang bengkok sisi tajamnya (seperti kepitan) serta duri-duri seperti duri-duri pohon Sa'dan. Di bawahnya terdapat jembatan bergoyang yang menggelincirkan kaki. Lalu mereka melaluinya seperti sekejap mata, seperti kecepatan kilat, seperti hembusan angin, seperti penunggang kuda, seperti penunggang tunggangan (unta), atau seperti penunggang manusia (gendong). Maka ada yang benar-benar selamat dan ada yang selamat dengan tergores (lecet) dan ada yang menelungkup (kaki dan tangannya di atas wajahnya) di neraka Jahannam. Lalu apabila para penghuni surga telah sampai ke surga, mereka berkata, "Siapa yang dapat memberi syafaat bagi kita kepada*

Tuhan kita sehingga kita memasuki surga?" mereka menjawab, "Siapa yang lebih berhak dengan hal itu daripada ayah kalian, Adam AS. Allah menciptakannya secara langsung dengan tangan-Nya, meniupkan padanya dari Ruh-Nya, dan berbicara berhadapan dengannya." Lalu mereka pun mendatangi Adam dan meminta hal itu kepadanya. Lalu dia menyebutkan suatu dosa dan berkata, "Aku bukan orang yang memiliki hak atas hal itu. Akan tetapi, cobalah kalian menghubungi Nuh karena dia adalah orang pertama daripada utusan Allah (rasul)." Nuh pun didatangi dan diminta hal itu kepadanya. Lalu dia menyebutkan suatu dosa dan berkata, "Aku bukan orang yang memiliki hak atas hal itu." Dan dia berkata, "Akan tetapi, cobalah kalian menghubungi Ibrahim, karena Allah telah menjadikannya sebagai khalil (kekasih)." Ibrahim pun didatangi dan diminta hal itu kepadanya. Lalu dia menyebutkan suatu dosa dan berkata, "Aku bukan orang yang memiliki hak atas hal itu." Dan dia berkata, "Akan tetapi, cobalah kalian menghubungi Musa, karena dialah orang yang didekatkan oleh Allah dalam munajatnya, Dia berbicara kepadanya, dan menurunkan Taurat kepadanya." Maka Musa pun didatangi dan diminta hal itu kepadanya. Lalu dia menyebutkan suatu dosa dan berkata, "Aku bukan orang yang memiliki hak atas hal itu. Akan tetapi, cobalah kalian menghubungi Ruh Allah dan Kalimat-Nya, Isa bin Maryam." Maka Isa pun didatangi lalu diminta hal itu kepadanya. Dia pun berkata, "Aku bukan orang yang kalian maksud. Akan tetapi, cobalah kalian mendatangi Muhammad." Rasulullah SAW bersabda, *"Lalu mereka pun datang kepadaku, dan bagiku di sisi Tuhanku ada tiga (otoritas) syafaat yang telah dijanjikan-Nya kepadaku. Maka, aku pun bergerak hingga aku sampai ke surga. Lalu aku meraih gagang pintu dan meminta dibukakan untuknya (mengetuknya). Lalu dibukakanlah untukku. Aku mengucapkan selamat dan diberikan sambutan kepadaku. Lalu seketika aku telah masuk ke dalam surga, aku pun memandang kepada Tuhanku, maka aku bersungkur sujud. Lalu Allah mengizinkanku untuk memuji dan mengagungkan-Nya dengan sesuatu yang tidak pernah diizinkan-Nya kepada seorang pun dari makhluk-Nya. kemudian Dia berkata, "Angkatlah kepalamu, wahai Muhammad. Mintalah syafaat, niscaya diberikan syafaat bagimu; dan mohonlah, niscaya engkau diberi." Ketika aku sudah*

mengangkat kepalaku, Allah bertanya, sedang Dia lebih mengetahui, "Apa gerangan urusanmu?" Maka aku menjawab, "Wahai Tuhan, Engkau telah menjanjikan syafaat bagiku, maka berikanlah syafaat bagiku untuk penghuni surga lalu mereka memasuki surga." Allah SWT berkata, "Telah Aku berikan syafaat kepadamu dan Aku izinkan kepada mereka untuk memasuki surga." Dan Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku dalam genggaman tangan-Nya, tidaklah kalian di dunia lebih mengenal isteri dan tempat tinggal kalian daripada penghuni surga terhadap pasangan dan tempat tinggal mereka." Lalu setiap orang dari mereka masuk dan mendapatkan tujuh puluh dua isteri (pasangan): tujuh puluh dari apa yang diadakan oleh Allah Azza wa Jalla, dan dua orang manusia dari anak keturunan Adam, keduanya mempunyai keutamaan di atas orang yang telah diadakan oleh Allah karena (ibadah) keduanya menyembah kepada Allah di dunia. Lalu dia masuk kepada yang pertama di dalam ruangan dari mutiara yaqut di atas ranjang dari emas yang dilapisi taburan permata. Di atasnya terdapat tujuh puluh pasang dari sutera halus dan sutera tebal. Kemudian dia meletakkan tangannya di antara dua pundaknya (memeluknya), kemudian dia (dapat) memandang tangannya sendiri dari bagian dadanya dan dari balik dadanya, kulitnya, dan dagingnya. Sungguh ia melihat kepada sumsum betisnya seperti salah seorang kalian melihat garis (kerut) di dalam rongga yaqut. Dada pasangannya baginya adalah cermin dan dadanya bagi pasangannya adalah cermin. Lalu, ketika dia sedang berada bersamanya, dia tidak bosan kepadanya dan pasangannya pun tidak bosan dengannya. Tidaklah ia berhubungan dengannya setiap kali kecuali ia mendapatkannya tetap perawan; kemaluannya (dzakar) tidak lemas, dan pasangannya pun tidak mengeluhkan pada kemaluannya. Lalu, ketika berada dalam keadaan yang demikian, tiba-tiba ia diseru bahwa "Kami sudah tahu bahwa kamu tidak bosan dan dia juga tidak bosan, kecuali bahwa tidak ada sel sperma dan tidak ada sel ovum, kecuali bahwa bagimu ada pasangan-pasangan yang lain. Maka dia pun keluar lalu mendatangi mereka satu persatu. Setiap kali dia mendatangi satu pasangan, maka pasangannya pun berkata kepadanya, "Demi Allah, aku tidak melihat di surga sesuatu pun yang lebih indah daripadamu dan tidak ada pula sesuatu pun di surga yang*

lebih aku cintai daripada dirimu." Dan apabila penghuni neraka terjatuh ke dalam neraka, maka terjatuh ke dalamnya makhluk dari makhluk Tuhanmu. Mereka digelincirkan dan dibinasakan oleh perbuatan-perbuatan mereka sendiri. Maka di antara mereka ada yang ditarik dan disentuh oleh api neraka kedua kakinya dan tidak melebihi itu; ada yang ditarik dan disentuh olehnya hingga bagian-bagian kedua betisnya; ada yang ditarik dan disentuhnya hingga kedua lututnya; ada yang ditarik dan disentuh olehnya hingga dua selangkangannya; dan di antara mereka ada yang ditarik dan disentuhnya hingga seluruh tubuhnya kecuali wajahnya. Allah telah mengharamkan bentuknya atas api neraka. Rasulullah SAW bersabda, *"Lalu aku berkata, 'Wahai Tuhanku, berilah syafaat bagiku untuk mereka yang terjatuh ke dalam neraka dari umatku'." Dan Dia pun berfirman, "Keluarkanlah orang yang kalian kenali." Maka mereka ini pun keluar sehingga tidak tersisa seorang pun dari mereka. Kemudian Allah memberikan izin dalam syafaat sehingga tidak ada seorang nabi maupun syahid kecuali diberikan syafaat. Lalu Allah berfirman, "Keluarkanlah orang yang kalian temukan di dalam hatinya terdapat keimanan seukuran Dinar." Maka mereka ini pun keluar sehingga tidak ada seorang pun yang tersisa. Kemudian Allah melimpahkan syafaat dan berfirman, "Keluarkanlah siapa saja yang di dalam hatinya terdapat keimanan sebesar dua pertiga Dinar." Kemudian Dia berkata, "Sepertiga Dinar." Kemudian Dia berkata, "Seperempat Dinar." Kemudian Dia berkata, "Satu Qirath." Kemudian Dia berkata, "Satu biji dari Khardal (mustard)." Lalu mereka semua pun keluar hingga tidak tersisa seorang pun dari mereka dan tidak tersisa di neraka orang yang pernah berbuat satu kebaikan karena Allah. Dan tidak tersisa seorang pun yang baginya ada kesempatan syafaat kecuali diberi syafaat, bahkan Iblis pun merayu-rayu (melirik) dari apa yang ia lihat dari rahmat Allah SWT karena berharap diberikan syafaat kepadanya. Kemudian Allah berfirman, "Kamu tetap (di neraka), dan Aku Yang Maha Penyayang dari orang-orang yang penyayang." Lalu Dia memasukkan tangan-Nya ke dalam neraka jahannam lalu mengeluarkan sejumlah yang tidak dapat dihitung oleh selain-Nya. Seakan-akan mereka bara-bara yang menyala. Lalu mereka dilemparkan ke sebuah sungai yang disebut dengan sungai Al*

Hayawan (Al Hayat). Lalu mereka pun tumbuh seperti timbuhnya bibit yang terbawa aliran banjir. Maka, apa yang tersentuh matahari darinya berwarna hijau dan apa yang berada di bawah naungan berwarna kuning. Mereka pun tumbuh seperti tumbuhan Tharatsits sampai mereka menjadi seperti tunas-tunas; tertulis di leher-leher mereka: "Al jahannamiyun, utaqa` ar-rahman" (Orang-orang jahannam, dibebaskan oleh Yang Maha Pengasih). Penghuni surga mengenal mereka dengan tulisan itu dan mereka tidak berbuat satu kebajikan pun karena Allah. Lalu mereka tinggal di dalam surga selama yang Allah kehendaki, dan tulisan itu tetap ada di leher-leher mereka. Kemudian mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, hapuskanlah tulisan ini." Maka Allah Azza wa Jalla pun menghapusnya dari mereka.

Status Hadits:

Munkar: HR. Al Ashbahani (*Al Azhamah*: 386), dan Thabari (*Tafsir Ath-Thabari:* 17/110).

٢٣. إِنَّ إِبْرَاهِيمَ يَلْقَى أَبَاهُ آزَرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ آزَرُ: يَا بُنَيَّ الْيَوْمَ لاَ أَعْصِيكَ، فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ: يَا رَبِّ أَلَمْ تَعِدْنِي أَنْ لاَ تُخْزِيَنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ وَأَيُّ خِزْيٍ أَخْزَى مِنْ أَبِي الأَبْعَدِ؟ فَيُقَالُ: يَا إِبْرَاهِيمُ إِنِّي حَرَّمْتُ الْجَنَّةَ عَلَى الْكَافِرِيْنَ ثُمَّ يُقَالُ: يَا إِبْرَاهِيمُ، انْظُرْ مَا وَرَاءَكَ فَإِذَا هُوَ بِذِيخٍ مُلْتَطِخٍ فَيُؤْخَذُ بِقَوَائِمِهِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ.

23. Pada hari kiamat kelak Ibrahim akan berjumpa dengan ayahnya, Aazar. Lalu Aazar berkata kepadanya, "Wahai anakku, hari ini aku tidak akan menentangmu." Lantas Ibrahim berkata, "Ya Rabb, bukankah Engkau telah berjanji kepadaku bahwa Engkau tidak akan mempermalukan aku pada hari kiamat. Tidak ada malu yang lebih memalukan daripada ayahku yang jauh ini." Lalu dikatakan kepada beliau, "Wahai Ibrahim, lihatlah apa yang ada di belakangmu." Ternyata ia telah menjadi seekor kambing jantan yang sangat kotor

(berlumuran). Lalu kaki-kakinya ditangkap, kemudian dicampakkan ke dalam neraka.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3101).

٢٤. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، فِيْ حَدِيْثِ الْمَنَامِ: أَتَانِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الأَعْلَى؟ قُلْتُ: لاَ أَدْرِي يَا رَبِّ، فَوَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ أَنَامِلِهِ بَيْنَ ثَدْيِي فَتَجَلَّى لِي كُلُّ شَيْءٍ وَعَرَفْتُ ذَلِكَ.

24. Dari Muadz bin Jabal di dalam hadits mimpi disebutkan, *"Tuhanku datang kepadaku dalam bentuk yang paling indah, lalu berfirman, 'Wahai Muhammad, mengenai apakah (penghuni) mala`ul a'la (kedudukan tertinggi) bertengkar (berdebat)?' Maka aku menjawab, "Aku tidak tahu, wahai Tuhanku.' Lalu Dia meletakkan telapak tangan-Nya di antara dua bahuku sampai aku merasakan sejuknya jari-jemari-Nya di antara dua dadaku, hingga menjadi tampak bagiku segala sesuatu dan aku mengetahuinya."*

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (*Al Jami'*: 3235), Ahmad (*Musnad:* 5/243), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 59). Syaikh Al Albani sebelumnya berpendapat dengan menyatakan *dha'if* terhadap hadits ini sebagaimana dapat dilihat di dalam *Dha'if Jami'* (1233).

٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ.

25. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci: Islam).*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1270) dan Muslim (2658).

٢٦. عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللهُ إِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ.

26. Dari Iyadh bin Himar Al Mujasyi'i bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku dalam keadaan hanif (lurus).*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2865).

٢٧. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: وَلَمْ يَلْبِسُوٓا إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ، قَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَيُّنَا لَمْ يَظْلِمْ؟ فَنَزَلَتْ: إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

27. Imam Al Bukhari berkata, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Sulaiman, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, Tatkala turun ayat: "*dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik).*" (Qs. Al An'aam [6]: 82), para sahabat-sahabat Rasulullah berkata, "Lalu siapa di antara kami yang tidak pernah berlaku zalim?" maka turunlah ayat: "*Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*" (Qs. Luqman [31]: 13)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (31).

٢٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ﴾، شَقَّ ذَلِكَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّنَا لَمْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ؟ قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ الَّذِي تَعْنُونَ، أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: ﴿يَـٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾، إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ.

28. Imam Ahmad berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami. Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, Tatkala turun ayat: *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik)."* (Qs. Al An'aam [6]: 82), maka orang-orang pun merasa susah karena hal itu, lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah. lalu siapa di antara kami yang tidak pernah menzalimi dirinya?!" Beliau menjawab, *"Ia bukanlah yang kalian maksud, tidakkah kalian mendengar apa yang dikatakan hamba yang shalih (Luqman), "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."* (Qs. Luqman [31]: 13) *(melainkan) yang dimaksud adalah syirik."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 1/378, 424, 444). Abu Mu'awiyah mendapatkan pembelaan dalam riwayat *(mutaba'ah)*. Ia dibela oleh Syu'bah dalam riwayat Ath-Thayalisi (270); dan demikian pula didukung oleh Jarir dalam riwayat Abu Ya'la (*Musnad:* 5159).

٢٩. قَالَ ابْنُ مَرْدَوَيْه: حَدَّثَنَا الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَدَّادٍ الْمَسْمَعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَا نَزَلَتْ: ﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ﴾، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قِيْلَ لِي أَنْتَ مِنْهُمْ. وَقَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَنَابٍ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا بَرَزْنَا مِنَ الْمَدِيْنَةِ إِذَا رَاكِبٌ يُوضِعُ نَحْوَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَأَنَّ هَذَا الرَّاكِبَ إِيَّاكُمْ يُرِيدُ قَالَ: فَانْتَهَى الرَّجُلُ إِلَيْنَا فَسَلَّمَ فَرَدَدْنَا عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ أَيْنَ أَقْبَلْتَ؟ قَالَ: مِنْ أَهْلِي وَوَلَدِي وَعَشِيْرَتِي قَالَ: فَأَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: أُرِيدُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقَدْ أَصَبْتَهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ عَلِّمْنِي مَا الإِيْمَانُ؟ قَالَ: تَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ، قَالَ: قَدْ أَقْرَرْتُ، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ بَعِيْرَهُ دَخَلَتْ يَدُهُ فِي شَبَكَةِ جُرْذَانٍ فَهَوَى بَعِيْرُهُ وَهَوَى الرَّجُلُ فَوَقَعَ عَلَى هَامَتِهِ فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيَّ بِالرَّجُلِ! قَالَ: فَوَثَبَ إِلَيْهِ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ وَحُذَيْفَةُ فَأَقْعَدَاهُ فَقَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ قُبِضَ الرَّجُلُ قَالَ: فَأَعْرَضَ عَنْهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ لَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا رَأَيْتُمَا إِعْرَاضِي عَنِ الرَّجُلَيْنِ فَإِنِّي رَأَيْتُ مَلَكَيْنِ يَدُسَّانِ فِي فِيْهِ مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ فَعَلِمْتُ أَنَّهُ مَاتَ جَائِعًا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا وَاللهِ مِنَ الَّذِيْنَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: دُونَكُمْ أَخَاكُمْ، قَالَ: فَاحْتَمَلْنَاهُ إِلَى الْمَاءِ فَغَسَّلْنَاهُ وَحَنَّطْنَاهُ وَكَفَّنَّاهُ وَحَمَلْنَاهُ إِلَى الْقَبْرِ قَالَ: فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَلَسَ عَلَى شَفِيْرِ الْقَبْرِ قَالَ: فَقَالَ: أَلْحِدُوا وَلاَ تَشُقُّوا فَإِنَّ اللَّحْدَ لَنَا وَالشَّقَّ لِغَيْرِنَا، حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا

عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ الْفَرَّاءُ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ زَاذَانَ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِيْنَةِ فَبَيْنَا نَحْنُ نَسِيْرُ إِذْ رَفَعَ لَنَا شَخْصٌ فَذَكَرَ نَحْوَهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: وَقَعَتْ يَدُ بَكْرِهِ فِي بَعْضِ تِلْكَ الَّتِي تَحْفِرُ الْجُرْذَانُ وَقَالَ فِيْهِ: هَذَا مِمَّنْ عَمِلَ قَلِيْلاً وَأُجِرَ كَثِيْرًا.

29. Ibnu Mardawaih berkata, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syaddad Al Masma'i menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Al A'masy dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, Ketika turun ayat: *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik),"* (Qs. Al An'aam [6]: 82) Rasulullah SAW bersabda, *"Disebutkan kepadaku, kamu termasuk dari mereka."* Dan Imam Ahmad berkata, Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abu Jannab menceritakan kepada kami, dari Zadzan, dari Jarir bin Abdullah, dia berkata, Kami berangkat bersama Rasulullah SAW, lalu ketika sudah mulai menjauh dari Madinah, tiba-tiba ada penunggang hewan yang sedang menuju ke arah kami. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Seakan-akan penunggang ini ingin menemui kalian."* Lalu laki-laki itu sampai kepada kami dan mengucapkan salam, kami pun menjawab salamnya. Lalu Nabi SAW bertanya kepadanya, *"Dari mana kamu datang?"* Dia menjawab, "Dari isteri, anak, dan keluargaku." Beliau bertanya lagi, *"Lalu hendak ke mana?"* Dia menjawab, "Aku ingin bertemu Rasulullah SAW." beliau bersabda, "*Kau telah menemukannya*." Dia berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku apa itu iman?" Beliau menjawab, *"Bahwa engkau bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Kamu melakasanakan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji ke Baitullah."* Dia berkata, "Aku telah mengakui." Dia berkata, kemudian kaki untanya terperosok ke dalam lubang tikus hingga tersungkur dan laki-laki itu pun terjatuh. Bagian kepalanya terhempas hingga ia meninggal. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Bawalah lelaki itu ke sini."* Ia (perawi) berkata, "Maka Ammar bin Yasar dan Hudzaifah bin Al Yaman pun melompat

ke arahnya dan mendudukkannya. Lalu keduanya berkata, "Wahai Rasulullah, lelaki ini telah meninggal dunia." Dia berkata, "Tiba-tiba Rasulullah SAW berpaling dari keduanya dan berkata kepada keduanya, *"Tidakkah kalian berdua melihatku berpaling dari dua orang laki-laki, sungguh aku melihat dua malaikat sedang mendulang (memasukkan makanan ke dalam mulut) buah-buahan surga ke dalam mulutnya. Dan, aku pun mengetahui bahwa ia mati dalam keadaan lapar."* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh demi Allah, orang ini termasuk mereka yang disebutkan oleh Allah dalam ayat, 'Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik).'* (Qs. Al An'aam [6]: 82) Kemudian beliau bersabda, *"Uruslah saudara kalian ini."* Maka kami pun membawanya ke air dan memandikannya, lalu merempahinya (wewangian), mengafaninya, dan membawanya ke kubur. Lalu Rasulullah SAW datang hingga beliau duduk di tepi kubur lalu bersabda, *"Buatlah liang lahad dan bukan lobang belahan*[1]*, karena sesungguhnya lahad itu untuk kita dan belahan itu untuk selain kita."* Kemudian Imam Ahmad menceritakannya dari Aswad bin Amir dari Abdul Hamid bin Ja'far Al Farra, dari Tsabit, dari Zadzan, dari Jarir bin Abdullah. Lalu dia menyebutkan riwayat yang serupa. Dan di dalam riwayat ini disebutkan: dia berkata, "Ia termasuk golongan yang beramal sedikit dan diberi banyak pahala."

Status Hadits:

Hasan dengan keseluruhan jalur periwayatannya: Ahmad (*Musnad:* 4/357, 359, 395), dan Al Marwazi (*Ta'zhim Qadri Ash-Shalat*: 406). Dan lihat *Adz-Dzail Alal Qaul As-Musaddad* (hlm. 54)

٣٠. إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ وَلَعَلَّ اللهَ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ عَظِيْمَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

30. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda mengenai Hasan bin Ali, *"Sesungguhnya anakku ini adalah sayyid (pemimpin), dan semoga*

---

[1] Lahad adalah lubang di bagian bawah sudut sebelah kiblat. Adapun *syaqq* (belahan) adalah lubang yang dibuat di bagian tengah.

Allah mendamaikan dengannya antara dua kelompok besar dari kaum muslimin."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2505).

٣١. عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُوسَى أَخْبَرَنَا هِشَامٌ أَنَّ ابْنَ جُرَيْجٍ أَخْبَرَهُمْ قَالَ: أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ أَنَّ مُجَاهِدًا أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ أَفِي "ص" سَجْدَةٌ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ تَلاَ: وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ -إِلَى قَوْلِهِ- فَبِهُدَىٰهُمُ ٱقْتَدِهْ، ثُمَّ قَالَ: هُوَ مِنْهُمْ.

31. Dari Ibrahim bin Musa, Hisyam mengabarkan kepada kami bahwa Ibnu Juraij mengabarkan kepada mereka, dia berkata, Sulaiman Al Ahwal mengabarkan kepadaku, bahwa Mujahid mengabarkan kepadanya bahwa ia pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apakah pada surah *Shaad* terdapat ayat sajadah?" maka Ibnu Abbas menjawab, "Ya." Kemudian dia membaca ayat: *"Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Ya`qub kepadanya."* (Qs. Al An'aam [6]: 84) sampai ayat, *"Maka ikutilah petunjuk mereka."* (Qs. Al An'aam [6]: 90) Kemudian ia berkata, "Beliau termasuk dari mereka."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4266).

٣٢. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الأَنْبِيَاءِ قَبْلِي، وَذَكَرَ مِنْهُنَّ: وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً.

32. Rasulullah SAW bersabda, *"Diberikan kepadaku lima perkara yang tidak pernah diberikan kepada seorang nabi pun sebelumku...,* dan beliau menyebutkan di antaranya; *"Semua nabi diutus kepada*

kaumnya secara khusus, dan aku diutus kepada manusia secara keseluruhan."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (323) dan Muslim (521).

٣٣. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ مَالِي مَالِي -قَالَ- وَهَلْ لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ.

33. Rasulullah SAW bersabda, "*Anak Adam (manusia) berkata, 'Hartaku, hartaku.' Padahal adakah yang engkau miliki dari hartamu kecuali apa yang engkau makan, lalu engkau habiskan, atau apa yang engkau pakai lalu kamu buat usang, atau yang engkau sedekahkan lalu engkau pun berlalu. Adapun yang selain itu, maka akan hilang dan engkau tinggalkan untuk orang-orang (setelahmu).*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2958).

٣٤. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَلْعُوْنٌ مَنْ سَبَّ وَالِدَيْهِ، قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ وَكَيْفَ يَسُبُّ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ فَيَسُبُّ أُمَّهُ، أَوْ كَمَا قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

34. Rasulullah SAW telah bersabda, "*Terlaknatlah orang yang mencaci kedua orang tuanya.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang mencaci kedua orang tuanya?" Beliau bersabda, "*Ia mencaci ayah seseorang, lalu orang itu mencaci ayahnya; dan ia mencaci ibunya, lalu orang itu pun mencaci ibunya.*" atau sebagaimana Rasulullah SAW mengucapkannya.

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5516).

٣٥. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

35. Dari Abu Dzar bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Anjing hitam adalah setan."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (510).

٣٦. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَشُكُّ وَلاَ أَسْأَلُ.

36. Rasulullah SAW bersabda, *"Aku tidak ragu dan tidak akan bertanya."*

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if* karena *mursal*: diriwayatkan oleh Abdurrazzaq (*Al Mushannaf:* 10211), dari Ma'mar dari Qatadah secara *mursal.*

٣٧. قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ ابْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيه، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الإِثْمِ؟ فَقَالَ: وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ النَّاسُ عَلَيْهِ.

37. Ibnu Abi Hatim berkata, Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari An-Nawwas bin Sam'an, ia berkata, Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang dosa." Lalu beliau bersabda, *"Dosa itu adalah sesuatu yang bergejolak di dadamu, dan engkau tidak suka orang lain mengetahuinya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Jami'*: 2880).

٣٨. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ وَأَبِيْ ثَعْلَبَةَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُعَلَّمَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلْ مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ.

38. Dari Adi bin Hatim dan Abu Tsa'labah, "*Apabila engkau melepas anjingmu yang terlatih, dan engkau menyebut nama Allah padanya, maka makanlah apa yang ia tangkap untukmu.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5053) dan Muslim (1929).

٣٩. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلُوهُ، وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَكُمْ كُلُّ عَظْمٍ ذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ.

39. Dari Rafi' bin Khadij, "*Sesuatu (hewan buruan) yang mengalirkan darah dan disebutkan nama Allah padanya, maka makanlah.*" Dan dari riwayat Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah SAW bersabda (kepada jin), "*(Halal) untuk kalian setiap tulang yang disebutkan nama Allah atasnya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (450).

٤٠. عَنْ جُنْدَبِ بْنِ سُفْيَانَ الْبَجَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ حَتَّى صَلَّيْنَا فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللهِ، وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ نَاسًا قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ قَوْمًا يَأْتُونَا بِاللَّحْمِ لاَ نَدْرِي أَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ أَمْ لاَ؟ فَقَالَ: سَمُّوا عَلَيْهِ أَنْتُمْ وَكُلُوهُ، قَالَتْ: وَكَانُوْا حَدِيثِيْ عَهْدٍ بِالْكُفْرِ.

40. Dari Jundab bin Sufyan Al Bajali, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda. *"Barangsiapa menyembelih sebelum shalat, maka hendaklah orang lain menggantikannya menyembelih. Dan barangsiapa yang belum menyembelih sampai kami selesai shalat, maka hendaklah ia menyembelih dengan menyebut nama Allah."* Dan dari riwayat Aisyah RA bahwa orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya suatu kaum memberi kami daging, dan kami tidak mengetahui apakah ia telah dibacakan nama Allah atau tidak?" beliau bersabda, *"Jika demikian sebutlah nama Allah oleh kalian, kemudian makanlah."* Ia berkata, "Pada saat itu mereka masih dekat dengan masa kekufuran."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5083).

٤١. رَوَى أَبُوْ دَاوُدَ فِيْ الْمَرَاسِيْلَ: مِنْ حَدِيْثِ ثَوْرِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنِ الصَّلْتِ السَّدُوْسِيْ مَوْلَى سُوَيْدِ بْنِ مَنْجُوْفٍ أَحَدِ التَابِعِيْنَ الَّذِيْنَ ذَكَرَهُمْ أَبُوْ حَاتِمِ ابْنِ حِبَّانَ فِيْ كِتَابِ الثِّقَاتِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَبِيْحَةُ الْمُسْلِمِ حَلاَلٌ ذَكَرَ اسْمَ اللهِ أَوْ لَمْ يَذْكُرْ، إِنَّهُ إِنْ ذَكَرَ لَمْ يَذْكُرْ إِلاَّ اسْمَ اللهِ.

41. Abu Daud menceritakan di dalam *Al Marasil* [hadits-hadits *mursal*], dari hadits Tsaur bin Yazid dari Ash-Shalt As-Sadusi, budak merdeka Suwaid bin Manjuf, salah seorang tabi'in yang disebutkan oleh Abu Hatim Ibnu Hibban di dalam kitab *Ats-Tsiqat*; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sembelihan muslim itu halal, apakah dia menyebut nama Allah atau tidak menyebutnya. Sesungguhnya apabila menyebut, dia tidak menyebut kecuali nama Allah."*

Status Hadits:

Dha'if: Al Albani (*Dha'if Jami'*: 3039).

٤٢. قَالَ أَبُو دَاوُدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا سِمَاكٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: وَإِنَّ الشَّيَاطِيْنَ لَيُوحُونَ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ: يَقُولُونَ مَا ذَبَحَ اللهُ فَلاَ تَأْكُلُوْا، وَمَا ذَبَحْتُمْ أَنْتُمْ فَكُلُوْا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ.

42. Abu Daud berkata, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Isra'il mengabarkan kepada kami, Simak menceritakan kepada kami, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah, *"Sesungguhnya syetan itu membisikkan kepada kawan-kawannya...."* (Qs. Al An'aam [6]: 121). Mereka (setan-setan itu) mengatakan, "Apa yang disembelih oleh Allah, maka jangan kalian memakannya; dan apa yang kalian sembelih, maka makanlah." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya."* (Qs. Al An'aam [6]: 121)

Status Hadits:

Shahih: Abu Daud (2818), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Abu Daud*: 2509).

٤٣. رَوَى التِّرْمِذِيُّ: فِيْ تَفْسِيْرِهَا: عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا عَبَدُوْهُمْ، فَقَالَ: بَلَى، إِنَّهُمْ أَحَلُّوْا لَهُمْ الْحَرَامَ وَحَرَّمُوْا عَلَيْهِمُ الْحَلاَلَ فَاتَّبَعُوْهُمْ فَذَلِكَ عِبَادَتُهُمْ إِيَاهُمْ.

43. At-Tirmidzi menceritakan di dalam penafsirannya dari Adi bin Hatim bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, mereka tidak menyembah para rahib mereka." Lalu beliau bersabda, "*Benar, tapi para rahib itu telah menghalalkan yang haram untuk mereka dan mengharamkan yang halal untuk mereka. Lalu mereka mengikuti (pendapat) para rahib itu. Maka itulah bentuk penyembahan mereka kepada para rahib itu.*"

Status Hadits:

Hasan: Al Albani menyatakan hadits ini *hasan* di dalam kitab *Ghayat Al Maram fi Takhrij Ahadits Al Halal wa Al Haram*: karya Syaikh Qardhawi (6).

٤٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ قَالَ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ شَدَّادٍ أَبِي عَمَّارٍ عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اصْطَفَى مِنْ وَلَدِ إِبْرَاهِيمَ إِسْمَاعِيلَ وَاصْطَفَى مِنْ بَنِي إِسْمَاعِيلَ كِنَانَةَ وَاصْطَفَى مِنْ بَنِي كِنَانَةَ قُرَيْشًا وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ.

44. Imam Ahmad berkata, Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Al Awza'i menceritakan kepada kami, dari Syaddad Abu Ammar, dari Watsilah bin Al Asqa' RA bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memilih Isma'il dari anak Ibrahim, memilih Bani Kinanah dari Bani Isma'il, memilih Quraisy dari Bani Kinanah, memilih Bani Hasyim dari Quraisy dan memilih aku dari Bani Hasyim."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4221).

٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ مِنْ خَيْرِ قُرُونِ بَنِي آدَمَ قَرْنًا فَقَرْنًا حَتَّى كُنْتُ مِنَ الْقَرْنِ الَّذِي كُنْتُ فِيهِ.

45. Dari Abu Hurairah RA; dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Aku telah diutus dari abad (generasi) terbaik umat manusia: abad demi abad, sampai aku diutus pada abad yang aku berada padanya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (3293).

٤٦. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ قَالَ: قَالَ الْعَبَّاسُ بَلَغَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضُ مَا يَقُولُ النَّاسُ، قَالَ: فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: مَنْ أَنَا؟ قَالُوْا: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنَّ اللهَ خَلَقَ الْخَلْقَ فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِ خَلْقِهِ وَجَعَلَهُمْ فِرْقَتَيْنِ فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِ فِرْقَةٍ، وَخَلَقَ الْقَبَائِلَ فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِ قَبِيلَةٍ، وَجَعَلَهُمْ بُيُوتًا فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِهِمْ بَيْتًا فَأَنَا خَيْرُكُمْ بَيْتًا وَخَيْرُكُمْ نَفْسًا.

46. Imam Ahmad berkata, Abu Nua'im menceritakan kepada kami, dari Sufyan dari Yazid bin Abi Ziyad dari Abdullah bin Harits bin Naufal dari Muththalib bin Abu Wada'ah; dia berkata, Abbas berkata, Telah sampai kepada Nabi SAW sebagian apa yang dikatakan oleh orang-orang. Lalu beliau naik ke atas mimbar dan berkata, *"Siapakah aku?"* Mereka menjawab, "Engkau adalah Rasulullah." Lalu beliau bersabda, *"Aku adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib. Sesungguhnya Allah telah menciptakan makhluk, lalu menjadikan diriku di dalam makhluk-Nya yang terbaik. Dan Dia menjadikan mereka dua golongan, lalu menjadikan diriku pada golongan terbaik. Dan, Dia menciptakan kabilah-kabilah, lalu menjadikan diriku pada sebaik-baik kabilah. Dan, dia menjadikan mereka keluarga-keluarga, lalu menjadikan diriku pada keluarga terbaik mereka. Maka, aku adalah orang terbaik kalian dari segi keluarga dan terbaik kalian dari segi individu."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 1/210, 4/165).

٤٧. عَنِ الْحَارِثَ عَنْ عَلِيٍّ فِي نَعْتِ الْقُرْآنِ: هُوَ صِرَاطُ اللهِ الْمُسْتَقِيْمِ وَحَبْلُ اللهِ الْمَتِيْنُ وَهُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيْمُ.

47. Hadits Harits dari Ali tentang menyatakan sifat Al Qur`an: Ia adalah jalan Allah yang lurus, tali Allah yang kokoh, dan ia adalah peringatan yang bijaksana *(Adz-dzikr al hakim)*.

Status Hadits:

Dha'if: At-Tirmidzi (2906), dan Al Bazzar (*Musnad:* 836). Pada sanadnya terdapat Al Harits Al A'war (bermata juling).

٤٨. رَوَى الإِمَامُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ فِيْ سُنَنِهِ مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ مِنْ كُلِّ جَادٍّ عَشَرَةَ أَوْسُقٍ مِنَ التَّمْرِ بِقِنْوٍ يُعَلَّقُ فِي الْمَسْجِدِ لِلْمَسَاكِيْنِ.

48. Imam Ahmad dan Abu Daud di dalam Sunannya menceritakan dari Hadits Muhammad bin Ishaq: Muhama d bin Yahya bin Hibban menceritakan kepadaku, dari pamannya, Wasi' bin Hibban dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW memerintahkan dari setiap kurma (yang telah diambil dari tangkai) sepuluh *wasaq* dari kurma dengan wadah berbentuk lengkung (mangkuk) dan digantungkan di masjid untuk orang-orang miskin."

Status Hadits:

Hasan: Ahmad (*Musnad:* 3/359), dan Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*: 3289).

٤٩. كُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَالْبَسُوْا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلاَ مَخِيْلَةٍ.

49. *"Makanlah dan minumlah serta berpakaianlah tanpa berlebih-lebihan dan tanpa kesombongan."*

Status Hadits:

Hasan: Al Bukhari (menceritakannya secara *mu'allaq* di dalam kitab *Shahih*nya, pada awal kitab *Al-Libas* (pembahsan tentang pakaian) dengan pola kalimat tegas (*Shigat jazm*). Dan hadits ini diriwayatkan secara bersambung *(maushul)* oleh Ahmad (*Musnad:* 2/181), An-Nasa`i (*Al Mujtaba:* 2559), dan Ibnu Hajar (*Taghliq At-Ta'liq:* 5/53) dari jalur riwayat Hamam dari Qatadah dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya secara *marfu'*.

٥٠. قَالَ الْحُمَيْدِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَمْرٌو بْنُ دِيْنَارٍ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: إِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ زَمَنَ خَيْبَرَ، فَقَالَ: قَدْ كَانَ يَقُولُ ذَلِكَ الْحَكَمُ بْنُ عَمْرٍو وَلَكِنْ أَبَى ذَلِكَ الْحِبْرُ يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ وَقَرَأَ: قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ، الآيَة.

50. Al Humaidi berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku berkata kepada Jabir bin Abdullah bahwa mereka menyangka bahwa Rasulullah SAW telah melarang memakan daging keledai jinak pada saat perang Khaibar. Lalu ia berkata, "Bisa jadi yang pernah mengatakan demikian adalah Al Hakam bin Amr dari Rasulullah SAW. Akan tetapi Ibnu Abbas tidak menyetujui hal itu, dan ia membacakan ayat: "*Katakan; "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya."* (Qs. Al An'aam [6]: 145)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2769).

٥١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَاتَتْ شَاةٌ لِسَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ مَاتَتْ فُلاَنَةُ يَعْنِي الشَّاةَ، فَقَالَ فَلَوْلاَ أَخَذْتُمْ مَسْكَهَا، فَقَالَتْ: نَأْخُذُ مَسْكَ شَاةٍ قَدْ مَاتَتْ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّكُمْ لاَ تَطْعَمُونَهُ إِنْ تَدْبُغُوهُ فَتَنْتَفِعُوا بِهِ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهَا فَسَلَخَتْ مَسْكَهَا فَدَبَغَتْهُ فَأَخَذَتْ مِنْهُ قِرْبَةً حَتَّى تَخَرَّقَتْ عِنْدَهَا.

51. Imam Ahmad berkata, Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb dari Ikrimah dari Ibnu Abbas; dia berkata, Seekor domba milik Saudah binti Zam'ah mati, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, si fulanah telah mati." Maksudnya adalah domba tersebut. Lantas beliau berkata, *"Tidakkah kalian ambil kulitnya?"* Ia berkata, "Kami (boleh) mengambil kulit domba yang sudah mati?" Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah berfirman; "Katakanlah: 'Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi.*" (Qs. Al An'aam [6]: 145) Sedangkan kalian tidak memakannya, maka samaklah lalu manfaatkanlah dengannya." Kemudian ia pun mengambil kulitnya, lalu menyamaknya dan membuatnya jadi sebuah *qirbah* (tempat air dari kulit) yang dipakainya sampai bocor."

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 1/327).

٥٢. قَالَ اللَّيْثُ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ قَالَ: قَالَ عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ: إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالأَصْنَامِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَتُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ، فَقَالَ: لاَ، هُوَ حَرَامٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللهَ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا جَمَّلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

52. Al-Laits berkata, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, dia berkata; Atha bin Abu Rabah berkata, Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda pada tahun penaklukan (Mekkah); "*Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan jual beli khamer, bangkai, daging babi, dan patung-patung berhala.*" Lalu ada yang bertanya; "Wahai Rasulullah, apa pendapatmu mengenai lemak bangkai. Karena lemak bangkai itu bisa dipakai untuk meminyaki kulit, mengecat sampan dan dipakai orang-orang sebagai minyak lampu." Lantas beliau bersabda, "*Tidak boleh, itu haram.*" Kemudian pada saat itu Rasulullah SAW kembali bersabda, "*[Semoga] Allah membinasakan kaum Yahudi. Sesungguhnya tatkala Allah mengharamkan lemaknya atas mereka, mereka pun mencairkannya, kemudian menjualnya dan memakan harganya.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2082) dan Muslim (1581).

٥٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ فَبَشَّرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِكَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ، قُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ

سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ، قُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ شَرِبَ الْخَمْرَ، وَفِي بَعْضِ الرِّوَايَاتِ: أَنَّ قَائِلَ ذَلِكَ إِنَّمَا هُوَ أَبُو ذَرٍّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي ذَرٍّ، فَكَانَ أَبُو ذَرٍّ يَقُولُ بَعْدَ تَمَامِ الْحَدِيْثِ: وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي ذَرٍّ.

53. Dari hadits Abu Dzarr RA; dia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Jibril telah datang kepadaku dan menyampaikan kabar gembira bahwa 'barangsiapa yang mati dari umatmu dalam keadaan tidak mempersekutukan Allah dengan apapun, maka ia masuk surga."* Aku berkata, "Sekalipun ia pernah berzina dan mencuri?" Beliau menjawab, *"Sekalipun ia pernah berzina dan mencuri."* Aku berkata lagi; "Sekalipun ia pernah berzina dan mencuri?" Beliau menjawab, *"Sekalipun ia pernah berzina dan mencuri."* Aku berkata lagi, "Sekalipun ia pernah berzina dan mencuri?" Beliau bersabda, *"Sekalipun ia pernah berzina, mencuri dan minum khamer."* Pada sebagian riwayat disebutkan bahwa orang yang bertanya itu adalah Abu Dzar kepada Rasulullah SAW, dan bahwa beliau SAW berkata pada yang ketiga kalinya, *"Dan sekalipun terpotong hidung Abu Dzar (keberatan)."* Dan Abu Dzar sendiri -setelah menyebutkan hadits selengkapnya- menyatakan, "Dan sekalipun terpotong hidung Abu Dzar (ungkapan keberatan)."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (1161) dan Muslim (94).

٥٤. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي فَإِنِّي أَغْفِرُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيْكَ وَلاَ أُبَالِي، وَلَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطِيْئَةً أَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً مَا لَمْ

تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَإِنْ أَخْطَأْتَ حَتَّى تَبْلُغَ خَطَايَاكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي لَغَفَرْتُ لَكَ.

54. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Allah SWT berfirman; Wahai anak Adam, selama engkau menyeru-Ku dan mengharapkan Aku, maka Aku akan mengampunimu atas apapun yang pernah engkau perbuat, dan Aku tidak peduli. Sekiranya engkau mendatangi Aku dengan membawa kesalahan sedalam bumi, Aku akan mendatangimu dengan membawa pengampunan sedalamnya selama engkau tidak mempersekutukan-Ku dengan apapun. Dan jika engkau telah melakukan kesalahan sehingga kesalahanmu sampai setinggi langit, kemudian engkau meminta ampun kepada-Ku, Aku akan mengampuninya untukmu."*

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 5/154, 155, 167, 172), At-Tirmidzi (3540). Dan dasar haditsnya terdapat di dalam *Shahih Muslim* (2687).

٥٥. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ حَدَّثَنِي بِهِنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي.

55. Dari Ibnu Mas'ud RA bahwa ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Shalat pada waktunya."* Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau bersabda, *"Berbakti kepada kedua orangtua."* Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau berkata, *"Jihad di jalan Allah."* Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW telah menyampaikan semua itu kepadaku, dan sekiranya aku menambahkan pertanyaanku kepada beliau, niscaya beliau akan menambahkan jawabannya kepadaku."

<u>Status Hadits</u>:

Shahih: Al Bukhari (5513) dan Muslim (85).

٥٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، قَالَ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ، قَالَ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ، ثُمَّ تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ الآيَةَ.

56. Dari hadits Abdullah bin Mas'ud RA bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Dosa apa yang paling besar?" Beliau berkata, *"Bahwa engkau menjadikan tandingan untuk Allah, padahal Dia telah menciptakanmu."* Aku berkata, "Kemudian apa lagi?" Beliau berkata, *"Bahwa engkau bunuh anakmu karena engkau takut ia makan bersamamu."* Aku berkata, "Kemudian apa lagi?" Beliau berkata, *"Bahwa engkau menzinahi istri tetanggamu."* Kemudian Rasulullah SAW membaca ayat: "*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina."* (Qs. Al Furqaan [25]: 68)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (5542) dan Muslim (86).

٥٧. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ.

57. Dari Ibnu Mas'ud RA, dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang lebih cemburu daripada Allah. Oleh*

karena itulah Dia mengharamkan perbuatan-perbuatan keji; baik yang tampak maupun yang tersembunyi."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4268) dan Muslim (2760).

٥٨. قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ وَرَّادٍ عَنْ مَوْلاَهُ الْمُغِيْرَةِ قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: لَوْ رَأَيْتُ مَعَ امْرَأَتِي رَجُلاً لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرُ مُصْفِحٍ عَنْهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ؟! فَوَاللهِ لَأَنَا أَغْيَرُ مِنْ سَعْدٍ، وَاللهُ أَغْيَرُ مِنِّي، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ.

58. Abdul Malik bin Umair berkata, dari Warrad dari tuannya, Al Mughirah: Sa'd bin Ubadah berkata, "Sekiranya aku melihat seorang laki-laki sedang bersama istriku, niscaya aku menebasnya dengan mata pedang." Lalu sampailah ucapan tersebut kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda, *"Apakah kalian heran terhadap kecemburuan Sa'd? Demi Allah, sungguh aku lebih cemburu daripada Sa'd, dan Allah lebih cemburu daripada aku. Oleh karena itulah Dia telah mengharamkan perbuatan-perbuatan keji; baik yang tampak maupun yang tersembunyi."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6340) dan Muslim (1499).

٥٩. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ؛ الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

59. Dari Ibnu Mas'ud RA, dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah, kecuali karena salah satu dari tiga perkara; janda yang berzina, jiwa dengan jiwa (Qishash) dan orang yang meninggalkan agamanya memisahkan diri dari jamaah.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6370) dan Muslim (1676).

٦٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيْحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ أَرْبَعِيْنَ عَامًا.

60. Dari Abdullah bin Amr RA dari Nabi SAW secara *marfu'*, "*Barangsiapa yang membunuh seorang kafir Mu'ahad (kafir yang memiliki perjanjian dengan kaum muslimin), ia tidak akan mencium aroma surga, padahal aroma surga itu dapat tercium dari jarak empat puluh tahun perjalanan.*"

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (2930).

٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَهُ ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ فَقَدْ أَخْفَرَ بِذِمَّةِ اللهِ فَلاَ يُرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ سَبْعِيْنَ خَرِيفًا.

61. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang membunuh seorang kafir Mu'ahad yang memiliki jaminan Allah dan jaminan rasul-Nya, berarti ia telah melanggar jaminan Allah, maka ia tidak akan mencium aroma surga. Padahal aroma harumnya dapat tercium dari jarak tujuh puluh kali musim gugur (tahun).*"

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (1403), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Ibnu Majah*: 2176, dan *Ash-Shahihah*: 2356).

٦٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ شَاذَانُ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ هُوَ ابْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ هُوَ ابْنُ أَبِي النَّجُوْدِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ هُوَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ: هَذَا سَبِيلُ اللهِ مُسْتَقِيمًا قَالَ: وَخَطَّ عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ ثُمَّ قَالَ: هَذِهِ السُّبُلُ وَلَيْسَ مِنْهَا سَبِيلٌ إِلاَّ عَلَيْهِ شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَ وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ.

62. Imam Ahmad bin Hanbal berkata, Aswad bin Amir Syadzan menceritakan kepada kami, Abu Bakar, yaitu Ibnu Ayyasy, menceritakan kepada kami, dari Ashim, yaitu Ibnu Abi An-Najud, dari Wa`il, dari Abdullah, yaitu Ibnu Mas'ud RA, dia berkata, Rasulullah SAW pernah menggambar sebuah garis lurus dengan tangannya, kemudian bersabda, *"Ini adalah jalan Allah yang lurus."* Lalu beliau membuat garis dari sebelah kiri dan kanannya. Kemudian beliau bersabda, *"Ini adalah jalan-jalan lain, tidak ada satu jalan pun di antaranya kecuali di situ terdapat setan yang mengajak kepadanya."* Kemudian beliau membaca ayat: "*Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya.*" (Qs. Al An'aam [6]: 153)

Status Hadits:

Shahih: Al Albani (*Shahih Ibnu Majah*: 11, dan *Zhilal Al Jannah fi Takhrij Ahadits As-Sunnah*: 16).

٦٣. رَوَى الْحَافِظُ بْنُ مَرْدَوَيْه مِنْ طَرِيْقَيْن: عَنْ أَبِي سَعِيد الْكِنْدِيِّ عَنْ أَبِي خَالد عَنْ مُجَالد عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَطَّ رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ خَطًّا وَخَطَّ عَنْ يَمينه خَطًّا وَخَطَّ عَنْ يَسَاره خَطًّا وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَي الْخَطِّ الأَوْسَطِ وَتَلاَ هَذه الآيَةَ وَأَنَّ هَـٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ.

63. Al Hafizh Ibnu Mardawaih menceritakan dari dua jalur, dari Abu Sa'id Al Kindi: Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Mujalid, dari Sya'bi, dari Jabir; dia berkata, Rasulullah SAW menggariskan sebuah garis dan membuat garis di sebelah kanannya dan sebuah garis di sebelah kirinya. Dan beliau meletakkan tanganya di atas garis yang paling tengah dan membaca ayat ini: "*Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.*" (Qs. Al An'aam [6]: 153)

Status Hadits:

Sanadnya *dha'if*. Di dalamnya terdapat Mujalid.

٦٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ أَبُو الْعَلاَءِ حَدَّثَنَا لَيْثٌ يَعْنِي ابْنَ سَعْد عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيه عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ عَنْ رَسُولِ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ قَالَ: ضَرَبَ اللهُ مَثَلاً صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا وَعَلَى جَنْبَتَيْ الصِّرَاط سُورَان فِيْهِمَا أَبْوَابٌ مُفَتَّحَةٌ وَعَلَى الأَبْوَابِ سُتُورٌ مُرْخَاةٌ وَعَلَى بَابِ الصِّرَاط دَاعٍ يَقُولُ: أَيُّهَا النَّاسُ ادْخُلُوْا الصِّرَاطَ جَميعًا وَلاَ تَتَفَرَّجُوا وَدَاعٍ يَدْعُو مِنْ جَوْف الصِّرَاط فَإِذَا أَرَادَ يَفْتَحُ شَيْئًا مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ قَالَ: وَيْحَكَ لاَ تَفْتَحْهُ فَإِنَّكَ إِنْ تَفْتَحْهُ تَلِجْهُ وَالصِّرَاطُ الإِسْلاَمُ وَالسُّورَانِ حُدُودُ الله تَعَالَى وَالأَبْوَابُ الْمُفَتَّحَةُ

مَحَارِمُ اللهِ تَعَالَى وَذَلِكَ الدَّاعِي عَلَى رَأْسِ الصِّرَاطِ كِتَابُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالدَّاعِي فَوْقَ الصِّرَاطِ وَاعِظُ اللهِ فِي قَلْبِ كُلِّ مُسْلِمٍ.

64. Imam Ahmad berkata, Hasan bin Sawwar Abu Ala menceritakan kepadaku, Al-Laits, yakni Ibnu Sa'd menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Shalih; bahwa Abdurrahman bin Jubair bin Nufair menceritakan kepadanya dari ayahnya dari An-Nawwas bin Sam'an dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Allah telah membuat perumpamaan suatu jalan yang lurus, dan dari kedua sisi jalan tersebut terdapat dua tembok yang memiliki pintu-pintu yang terbuka. Di pintu-pintu tersebut terdapat tirai-tirai yang indah, sementara di gerbang jalan tersebut ada seorang penyeru yang memanggil; Wahai sekalian manusia, marilah semuanya masuk ke jalan yang lurus, dan janganlah berpencar-pencar. Dan dari atas gerbang tersebut ada seorang penyeru. Apabila seseorang hendak membuka sedikit pintu-pintu (yang ada di tembok) tersebut, penyeru itu berkata, Celakalah engkau, jangan engkau buka, karena jika engkau membukanya, engkau akan terseret ke dalamnya. Jalan tersebut adalah Islam, kedua tembok tersebut adalah hudud Allah, pintu-pintu yang terbuka itu adalah larangan-larangan Allah, penyeru yang berada di ujung jalan itu adalah kitab Allah Azza wa Jalla, dan penyeru yang berada di atas gerbang jalan itu adalah penasihat (yang mengingatkan kepada) Allah di dalam hati setiap muslim."*

Status Hadits:

Shahih: At-Tirmidzi (2859), An-Nasa'i (*As-Sunan Al Kubra*: 6/361), dan Ahmad (*Musnad:* 4/182, 183).

٦٥. قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا

رَآهَا النَّاسُ آمَنَ مَنْ عَلَيْهَا فَذَاكَ حِيْنَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ.

65. Al Bukhari berkata, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Imarah menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, *"Tidak akan terjadi kiamat hingga matahari terbit dari sebelah barat (tempat tenggelamnya). Apabila orang-orang telah melihatnya, berimanlah semua orang yang ada di muka bumi. Dan itu terjadi ketika: "Tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu."* (Qs. Al An'aam [6]: 158)

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4269).

٦٦. عَنْ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

66. Dari Ishaq; Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, *"Tidak akan terjadi kiamat hingga matahari terbit dari tempat tenggelamnya (arah barat).*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (4270).

٦٧. فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَآهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ وَذَلِكَ حِيْنَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا ثُمَّ قَرَأَ الآيَةَ: لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَـٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ.

67. "*Maka apabila telah terbit (demikian) dan orang-orang telah melihatnya, mereka beriman semuanya. Dan itu terjadi ketika tidak bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya.* Kemudian beliau membaca ayat ini. Yaitu: "*Tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu.*" (Qs. Al An'aam [6]: 158)

Status Hadits:

Shahih: Muslim (226).

٦٨. قَالَ ابْنُ جَرِيْرٍ: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثٌ إِذَا خَرَجْنَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَالدَّجَّالُ وَدَابَّةُ الأَرْضِ.

68. Ibnu Jarir berkata, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnu fudhail menceritakan kepada kami, dari ayahnya dari Abu Hazim dari Abu Hurairah; dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "Ada t*iga perkara apabila ketiganya telah keluar, maka tidak bermanfaat lagi keimanan seseorang yang sebelumnya tidak beriman, atau dia belum sempat melakukan kebaikan di dalam keimanannya: terbitnya matahari dari sebelah barat (tempat tenggelamnya), Dajjal, dan binatang melata bumi.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (227).

٦٩. عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ شَرِيْكٍ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ الشَّمْسُ حِيْنَ غَرَبَتْ قُلْتُ: لاَ أَدْرِي، قَالَ إِنَّهَا تَنْتَهِي دُوْنَ الْعَرْشِ

فَتَخِرُّ سَاجِدَةً ثُمَّ تَقُومُ حَتَّى يُقَالُ لَهَا: ارْجِعِي فَيُوشِكُ يَا أَبَا ذَرٍّ أَنْ يُقَالَ لَهَا: ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ فَذَلِكَ حِينَ: لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ الآيَةَ

69. Dari Ibrahim bin Yazid bin Syarik At-Taimi dari ayahnya, dari Abu Dzar Jundub bin Junadah RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tahukah kamu kemana perginya matahari apabila telah tenggelam?"* Aku menjawab, "Saya tidak tahu." Beliau berkata, *"Dia berakhir ke bawah 'Arsy lalu bersungkur sujud, kemudian ia bangkit hingga dikatakan kepadanya: kembalilah. Maka hampir, wahai Abu Dzar, dikatakan kepadanya: kembalilah dari tempat kamu muncul. Dan itu ketika... "Tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu."* (Qs. Al An'aam [6]: 158)

Status Hadits:

Shahih: **Al Bukhari (2960) dan Muslim (228).**

٧٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ فُرَاتٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ قَالَ: أَشْرَفَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غُرْفَةٍ وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ السَّاعَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدُّخَانُ، وَالدَّابَّةُ، وَخُرُوجُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَخُرُوجُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَخُرُوجُ الدَّجَّالِ، وَثَلَاثُ خُسُوفٍ؛ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدْنٍ تَسُوقُ أَوْ تَحْشُرُ النَّاسَ تَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا.

70. Imam Ahmad bin Hanbal berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Furat dari Abu Thufail dari Hudzaifah bin Asid Al Ghifari; dia berkata, Rasulullah SAW menengok kepada kami dari sebuah

kamar, sementara kami sedang membicarakan hari kiamat. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak akan terjadi kiamat sampai kalian melihat sepuluh tanda: terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, asap (tebal), binatang melata, keluarnya Ya`juj dan Ma`juj, datangnya Isa bin Maryam, keluarnya Dajjal, tiga kali terbelahnya bumi: terjadinya tiga gerhana bulan, satu di Timur, satu di Barat, dan satu di Jazirah Arab, dan akhir dari itu semua itu adalah api yang keluar dari jurang 'Adn menghela atau menghalau manusia; bermalam bersama mereka di mana mereka bermalam dan menyertai mereka di mana mereka tidur siang (yakni, terus menerus mengejar mereka)."*

Status Hadits:

Shahih: Muslim (5162).

٧١. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَنُهَا قَالَ: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَرَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ عَنْ سُفْيَانَ بْنَ وَكِيعٍ عَنْ أَبِيهِ بِهِ وَقَالَ: غَرِيبٌ، وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَفِي حَدِيثِ طَالُوْتَ بْنَ عُبَادٍ عَنْ فَضَّالِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ صُدَيِّ بْنُ عَجْلَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ الآيَاتِ طُلُوْعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا. وَفِي حَدِيثِ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُوْدِ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ فَتَحَ بَابًا قِبَلَ الْمَغْرِبِ عَرْضُهُ سَبْعُونَ عَامًا لِلتَّوْبَةِ لَا يُغْلَقُ مَا لَمْ تَطْلُعْ الشَّمْسُ مِنْهُ.

71. Imam Ahmad berkata, Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami, dari 'Athiyah Al Aufi, dari Abu Sa'id Al Khudri RA dari Nabi SAW, firman Allah Allah SWT, "...*Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman*

seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu." (Qs. Al An'aam [6]: 158). Beliau bersabda, *"Terbitnya matahari dari tempat terbenamnya."* Dan di dalam hadits Thalut bin Ubbad dari Fadhdhal bin Jubair dari Abu Umamah Shuda bin Ajlan, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya tanda pertama adalah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya."* Dan di dalam hadits Ashim bin Abu An-Najud dari Zirr bin Hubaisy dari Shafwan bin Assal; dia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah membukakan pintu di sebelah Barat (tempat terbenam matahari), lebarnya tujuh puluh tahun, untuk bertaubat dan tidak akan ditutup sampai matahari terbit dari sana."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 4/241), An-Nasa`i (*As-Sunan Al Kubra*: 6/344), dan At-Tirmidzi (3535).

٧٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ قَالَ جَلَسَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى مَرْوَانَ بِالْمَدِينَةِ فَسَمِعُوهُ وَهُوَ يُحَدِّثُ فِي الْآيَاتِ أَنَّ أَوَّلَهَا خُرُوجُ الدَّجَّالِ قَالَ: فَانْصَرَفَ النَّفَرُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو فَحَدَّثُوهُ بِالَّذِي سَمِعُوهُ مِنْ مَرْوَانَ فِي الْآيَاتِ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لَمْ يَقُلْ مَرْوَانُ شَيْئًا قَدْ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ ضُحًى فَأَيَّتُهُمَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَالْأُخْرَى عَلَى أَثَرِهَا ثُمَّ قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَكَانَ يَقْرَأُ الْكُتُبَ وَأَظُنُّ أُولَاهَا خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَذَلِكَ أَنَّهَا كُلَّمَا غَرَبَتْ أَتَتْ تَحْتَ الْعَرْشِ فَسَجَدَتْ وَاسْتَأْذَنَتْ فِي الرُّجُوعِ فَأُذِنَ لَهَا فِي الرُّجُوعِ حَتَّى إِذَا بَدَا لِلَّهِ أَنْ تَطْلُعَ مِنْ مَغْرِبِهَا فَعَلَتْ كَمَا كَانَتْ تَفْعَلُ أَتَتْ تَحْتَ الْعَرْشِ فَسَجَدَتْ

فَاسْتَأْذَنَتْ فِي الرُّجُوعِ فَلَمْ يُرَدَّ عَلَيْهَا شَيْءٌ ثُمَّ تَسْتَأْذِنُ فِي الرُّجُوعِ فَلَا يُرَدُّ
عَلَيْهَا شَيْءٌ ثُمَّ تَسْتَأْذِنُ فَلَا يُرَدُّ عَلَيْهَا شَيْءٌ حَتَّى إِذَا ذَهَبَ مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ
اللهُ أَنْ يَذْهَبَ وَعَرَفَتْ أَنَّهُ إِنْ أُذِنَ لَهَا فِي الرُّجُوعِ لَمْ تُدْرِكْ الْمَشْرِقَ قَالَتْ:
رَبِّ مَا أَبْعَدَ الْمَشْرِقَ مَنْ لِي بِالنَّاسِ حَتَّى إِذَا صَارَ الْأُفُقُ كَأَنَّهُ طَوْقٌ
اسْتَأْذَنَتْ فِي الرُّجُوعِ فَيُقَالُ لَهَا: مِنْ مَكَانِكِ فَاطْلُعِي فَطَلَعَتْ عَلَى النَّاسِ مِنْ
مَغْرِبِهَا، ثُمَّ تَلَا عَبْدُ اللهِ هَذِهِ الْآيَةَ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا
إِيمَٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ الآيَة.

72. Imam Ahmad berkata, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Hayyan menceritakan kepada kami, dari Abu Zur'ah dari Amr bin Jarir; dia berkata, Tiga orang dari kaum muslimin datang kepada Marwan di Madinah. Lalu mereka mendengarkannya menyampaikan [riwayat] tentang tanda-tanda kiamat. Ia mengatakan bahwa tandanya yang pertama adalah Dajjal. Dia berkata, Setelah itu mereka pun beranjak ke tempat Abdullah bin Amr. Lalu mereka menceritakan kepadanya apa yang mereka dengar dari Marwan mengenai tanda-tanda kiamat. Lantas Abdullah berkata, "Sedikit pun Marwan tidak menyebutkan apa yang telah aku hafalkan dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, *"Tanda-tanda kiamat yang pertama kali muncul adalah terbitnya matahari dari sebelah barat (tempat terbenamnya) dan keluarnya binatang (dari perut bumi) pada waktu dhuha. Mana dari keduanya yang lebih dahulu muncul, maka yang lain menyusulnya."* Kemudian Abdullah berkata, dan ia adalah orang yang membaca kitab-kitab; "Dugaanku tanda-tanda kiamat yang pertama kali muncul adalah terbitnya matahari dari sebelah barat (tempat terbenamnya). Karena setiap kali terbenam, ia datang di bawah Arsy lalu bersujud dan minta izin untuk kembali. Lalu ia diizinkan kembali. Sampai apabila tampak bagi Allah SWT bahwa ia harus terbit dari sebelah barat (tempat terbenamnya), ia melakukan sebagaimana biasa ia lakukan: datang di bawah Arsy lalu bersujud dan meminta izin untuk kembali. Namun, ia tidak mendapatkan jawaban apapun. Kemudian ia meminta izin lagi untuk kembali. Namun ia tetap tidak mendapatkan

jawaban apapun, hingga ketika sebagian malam telah berlalu sejauh mana berlaku kehendak Allah ia berlalu, dan ia mengetahui bahwa apabila ia diizinkan untuk kembali, ia tidak akan dapat menyusul Timur, ia pun berkata, 'Tuhanku, alangkah jauhnya timur bagiku untuk mendapatkan manusia di sana.' Sampai apabila cakrawala telah berubah menjadi laksana lengkungan, ia pun meminta izin untuk kembali. Maka dikatakan kepadanya, 'Dari posisimu, maka terbitlah.' Maka ia pun terbit kepada manusia dari sebelah barat (tempat terbenamnya)." Kemudian Abdullah membaca ayat ini: "*Tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu.*" (Qs. Al An'aam [6]: 158)

Status Hadits:

Shahih: Muslim (2941), Al Bukhari (4310), Ibnu Majah (4069): semuanya secara ringkas. Dan diriwayatkan oleh Ahmad (*Musnad:* 2/201) dalam riwayat yang panjang dengan lafazh hadits ini.

٧٣. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ زُرْعَةَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ يَرُدُّهُ إِلَى مَالِكِ بْنِ يَخَامِرَ عَنِ ابْنِ السَّعْدِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا دَامَ الْعَدُوُّ يُقَاتَلُ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْهِجْرَةَ خَصْلَتَانِ؛ إِحْدَاهُمَا أَنْ تَهْجُرَ السَّيِّئَاتِ، وَالأُخْرَى أَنْ تُهَاجِرَ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ وَلاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا تُقُبِّلَتْ التَّوْبَةُ وَلاَ تَزَالُ التَّوْبَةُ مَقْبُولَةً حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ، فَإِذَا طَلَعَتْ طُبِعَ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ بِمَا فِيهِ وَكُفِيَ النَّاسُ الْعَمَلَ.

73. Imam Ahmad berkata, Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Dhamdham bin Syuraih bin Ubaid; ia menunjukkannya kepada Malik bin Yakhamir; dari Ibnu Sa'di bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak terputus hijrah selama musuh memerangi.*" Lalu, Mu'awiyah, Abdurrahman bin

Auf, dan Abdullah bin Amr bin Ash mengatakan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya hijrah itu dua bagian: salah satunya hijrah (menjauhi) kejahatan-kejahatan; dan yang lainnya berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan, itu tidak terputus selama taubat masih diterima. Dan taubat itu senantiasa diterima sampai matahari terbit dari tempat terbenamnya. Jadi, apabila ia telah terbit (demikian), distempel (ditetapkan) terhadap setiap hati dengan apa yang ada di dalamnya dan telah cukup amal manusia (tidak dinilai lagi)."*

Status Hadits:

HR. Ahmad (*Musnad:* 5/270).

٧٤. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَل رَحِمَهُ اللهُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا الْجَعْدُ أَبُو عُثْمَانَ عَنْ أَبِي رَجَاءِ الْعُطَارِدِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنْ رَبِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رَحِيمٌ، مَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ عَشَرَةً إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ وَاحِدَةً أَوْ يَمْحُوهَا اللهُ وَلاَ يَهْلِكُ عَلَى اللهِ تَعَالَى إِلاَّ هَالِكٌ.

74. Imam Ahmad bin Hanbal RA. berkata, Affan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ja'd Abu Utsman menceritakan kepada kami, dari Raja` Al Utharidi, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW telah bersabda di dalam sebuah hadits qudsi, *"Sesungguhnya Tuhan kalian Maha Penyayang. Barangsiapa yang berniat mengerjakan satu kebajikan, lalu ia tidak mengerjakannya, dituliskan untuknya satu kebaikan. Lalu apabila dia mengerjakannya, dituliskan untuknya sepuluh sampai tujuh ratus sampai berlipat-lipat ganda lebih banyak. Barangsiapa yang berniat melakukan suatu kejahatan, lalu ia tidak mengerjakannya, maka*

dituliskan untuknya satu kebaikan, atau Allah akan menghapusnya, dan tidak ada yang binasa bagi Allah SWT dan jika ia melakukannya, maka ditulis atasnya satu keburukan kecuali orang yang binasa."

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (6010) dan Muslim (187).

٧٥. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ عَمِلَ حَسَنَةً فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا أَوْ أَزِيدُ وَمَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَجَزَاؤُهَا مِثْلُهَا أَوْ أَغْفِرُ، وَمَنْ عَمِلَ قُرَابَ الأَرْضِ خَطِيئَةً ثُمَّ لَقِيَنِي لاَ يُشْرِكُ بِي شَيْئًا جَعَلْتُ لَهُ مِثْلَهَا مَغْفِرَةً وَمَنِ اقْتَرَبَ إِلَيَّ شِبْرًا اقْتَرَبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَمَنِ اقْتَرَبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا اقْتَرَبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَمَنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

75. Imam Ahmad juga berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ma'rur bin Suwaid dari Abu Dzarr RA, dia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Allah Azza wa jalla berfirman, 'Barangsiapa mengerjakan satu kebajikan, maka baginya sepuluh kali lipat yang seumpamanya, dan Aku akan menambahnya lagi. Barangsiapa yang mengerjakan satu kejahatan, maka balasannya adalah yang setimpal dengannya, atau Aku memberikan ampunan. Siapa yang mengerjakan kesalahan sepenuh bumi, kemudian dia menemui Aku dalam keadaan tidak mempersekutukan Aku dengan apapun, Aku jadikan untuknya keampunan sebanyak itu pula. Barangsiapa yang mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Barangsiapa yang mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Dan barangsiapa yang mendatangi Aku dengan berjalan, Aku mendatanginya dengan berlari.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4852).

٧٦. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ، قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ.

76. Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila dua orang muslim bertemu dengan membawa pedangnya masing-masing, maka yang membunuh dan yang terbunuh masuk neraka."* Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, ini adalah orang yang membunuh. Lalu mengapa dengan yang terbunuh?!" Beliau menjawab, *"Sesungguhnya ia juga telah berambisi untuk membunuh sahabatnya."*

Status Hadits:

Shahih: Al Bukhari (30) dan Muslim (5140).

٧٧. عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ فَقَدْ صَامَ الدَّهْرَ كُلَّهُ.

77. Dari Abu Dzarr RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang berpuasa selama tiga hari dari setiap bulan, maka sungguh ia telah berpuasa dahr (sepanjang tahun)."*

Status Hadits:

Shahih: Ahmad (*Musnad:* 5/145), At-Tirmidzi (761), An-Nasa`i (*Al Mujtaba*: 2409), dan *shahih* menurut Al Albani (*Shahih Jami'*: 6324). Dan dasar haditsnya terdapat di dalam *Shahih Al Bukhari* dari hadits Abdullah bin Amr.

٧٨. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

78. Imam Ahmad berkata, Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, dari Daud bin Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA bahwa dia berkata, Rasulullah SAW pernah ditanya, "Agama bagaimanakah yang paling dicintai Allah SWT?" Lalu beliau bersabda, *"Yang hanif (lurus) lagi toleran [Al hanifiyah As-Samhah]."*

Status Hadits:

Shahih karena hadits-hadits pendukungnya *(syawahid)*: Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad:* 287), dan Ahmad (*Musnad:* 1/236), dengan sanad ini; dan ini cacat karena *dha'if*nya Daud dalam periwayatan dari Ikrimah dan periwayatan *mu'an'an* oleh Ibnu Ishaq. Akan tetapi, hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3793, 3898), dan Ath-Thayalisi (539) dengan sanad yang *hasan* dari hadits Ubay bin Ka'b. Demikian juga, hadits ini mempunyai beberapa hadits pendukung yang lain: dari Abu Hurairah, Anas, dan Ibnu Umar. Dan satu hadits pendukungnya dari riwayat *mursal* Umar bin Abdul Aziz; diriwayatkan oleh Ma'mar (Al *Jami'*: 11/292), dan Al Bukhari meriwayatkannya secara *mua'llaq* di dalam kitab *Shahih*nya (Bab: *Ad-Din Yusrun* [Agama itu Mudah]) dengan pola kalimat tegas.

٧٩. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: وَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَقْنِي عَلَى مَنْكِبَيْهِ لأَنْظُرَ إِلَى زَفْنِ الْحَبَشَةِ حَتَّى كُنْتُ الَّتِي مَلَلْتُ فَانْصَرَفْتُ عَنْهُمْ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ لِي عُرْوَةُ: إِنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمَئِذٍ لَتَعْلَمُ يَهُودُ أَنَّ فِي دِينِنَا فُسْحَةً إِنِّي أُرْسِلْتُ بِحَنِيفِيَّةٍ سَمْحَةٍ.

79. Imam Ahmad berkata, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Zinad menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah RA, dia berkata, Rasulullah SAW meletakkan daguku di atas bahunya agar aku dapat

melihat ‘permainan’ [tari ketangkasan] Habsyah (orang-orang Eitopia). Sampai aku sendiri yang merasa bosan, maka aku beranjak darinya. Abdurrahman berkata, dari ayahnya, dia berkata, Urwah berkata kepadanya bahwa Aisyah berkata, Ketika itu Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah kaum Yahudi mengetahui bahwa di dalam agama kita terdapat kelapangan. Sesungguhnya aku diutus membawa (agama yang) lurus dan toleran [Hanifiyah Samhah]."*

Status Hadits:

Shahih Lighairih: Ahmad (*Musnad:* 6/116, 233) dan Al Humaidi (*Musnad:* 254).

٨٠. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَاجِشُونُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْفَضْلِ وَالْمَاجِشُونُ عَنِ الأَعْرَجِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا كَبَّرَ اسْتَفْتَحَ ثُمَّ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ لاَ يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

80. Imam Ahmad berkata, Abu Sa’id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin abdullah al Maajisyun menceritakan kepada kami, Abdullah bin Fadhal Al Hasyimi menceritakan kepada kami, dari A’raj dari Ubaidullah bin Abu Rafi’ dari Ali RA bahwa Rasulullah SAW apabila telah bertakbir di dalam shalat, beliau pun membaca (doa) *iftitah*. Kemudian beliau membaca: *“Aku menghadapkan diriku kepada*

Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan." (Qs. Al An'aam [6]: 79) "*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*" (Qs. Al An'aam [6]: 162) *Allahumma Antal Maliku, Laa ilaaha illa Anta; Anta Rabbii wa Anaa Abduka, zhalamtu nafsi wa'taraftu bidzanbii, faghfir lii dzunuubi jamii'an, laa yaghfirudzdzunuba illa Anta, washrif 'Anni sayyi`aha, laa yashrifu 'anni sayyiaha illa Anta, tabaarakta wa ta'aalaita, astaghfiruka wa atuubu ilaika, (Ya Allah, Engkaulah Raja, tiada tuhan selain Engkau. Engkau-lah Tuhanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah menzalimi diriku sendiri, dan aku pun mengakui dosa-dosaku. Maka ampunilah untukku dosa-dosaku semuanya. Tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Tunjukilah aku kepada akhlaq yang paling bagus, tidak ada yang dapat menunjuki kepada yang paling bagusnya kecuali Engkau. Engkau-lah yang Maha Memberkahi dan Engkau-lah yang Maha Tinggi. Aku meminta ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu).*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (771), dan Ahmad (*Musnad:* 1/102).

٨١. عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا فَيَنْظُرُ مَاذَا تَعْمَلُوْنَ فَاتَّقُوْا الدُّنْيَا وَاتَّقُوْا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ مِنَ النِّسَاءِ.

81. Hadits Abu Nadhrah dari Abu Sa`id Al Khudhri RA, dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya dunia ini indah lagi menghijau, dan sesungguhnya Allah telah mengangkat kalian sebagai khalifah padanya, lalu Dia akan melihat apa yang kalian kerjakan. Maka takutlah (waspadalah) terhadap dunia dan waspadalah terhadap kaum wanita. Karena sesungguhnya fitnah pertama yang menimpa Bani Isra'il terjadi dari (karena) kaum wanita.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4915).

٨٢. قَالَ الإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنِ الْعَلاَءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْعُقُوبَةِ مَا طَمِعَ بِالْجَنَّةِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنَطَ مِنَ الْجَنَّةِ أَحَدٌ، خَلَقَ اللهُ مِائَةَ رَحْمَةٍ فَوَضَعَ وَاحِدَةً بَيْنَ خَلْقِهِ يَتَرَاحَمُونَ بِهَا وَعِنْدَ اللهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ رَحْمَةً.

82. Imam Ahmad berkata, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Zuhair bin Ala menceritakan kepada kami, dari ayahnya dari Abu Hurairah secara *marfu'* bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya orang yang beriman mengetahui hukuman yang ada di sisi Allah Azza wa Jalla, tidak akan ada seorang pun yang menyimpan hasrat terhadap surga-Nya. Dan seandainya orang yang kafir mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah, takkan ada seorang pun yang putus asa dari surga. Allah SWT telah menciptakan seratus rahmat. Lalu Dia meletakkan satu di antara makhluk-makhlukNya, dengannya mereka saling menyayangi; dan sembilan puluh sembilan lagi ada di sisi Allah.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4948).

٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابٍ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي.

83. Dari Abu Hurairah juga; dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tatkala Allah menciptakan makhluk, Dia menuliskan dalam sebuah*

kitab yang berada di sisi-Nya di atas 'Arsy: 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku'."

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4939).

٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: جَعَلَ اللهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ جُزْءًا وَأَنْزَلَ فِي الأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ تَتَرَاحَمُ الْخَلاَئِقُ حَتَّى تَرْفَعَ الدَّابَّةُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا خَشْيَةَ أَنْ تُصِيبَهُ.

84. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah menjadikan rahmat itu seratus bagian. Lalu Dia menetapkan di sisi-Nya sembilan puluh sembilan bagian dan menurunkan satu bagian ke bumi. Maka, dari bagian itulah makhluk-makhluk saling menyayangi, sampai-sampai binatang menjauhkan kukunya dari anaknya karena takut akan mengenainya.*"

Status Hadits:

Shahih: Muslim (4942).

Ahadits
Tafsir Ibnu Katsir

Acapkali setiap individu dari kaum muslim telah salah-kaprah dalam mengklaim sebuah buku dengan simbol "sempurna". Hal ini tidak berlaku pada satu buku tertentu, melainkan secara umum pada semua buku yang pernah dikarang dan disebarluaskan ke seantero kalangan umat Islam, tanpa batas waktu. Terlebih lagi, beberapa buku monumental yang tidak lekang dimakan waktu, dan telah dijadikan pijakan tunggal dalam menghidupi Islam, sebagai sarana wahid untuk mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Klaim buta yang diyakini masyarakat kerap tidak berlandaskan pada bukti ril, melainkan hanya berdasarkan pendengaran dan keyakinan yang didapat dari mulut ke mulut.

Alangkah gegabahnya jika harus tergesa-gesa memberikan klaim tersebut, yang tentunya akan berdampak pada kesalahan turun-temurun dalam memahami berbagai hal tentang keislaman. Padahal tidak sedikit dari penulis - sekaliber apapun- yang sependapat dengan pernyataan seorang imam madzhab yang pernah berucap, "Pendapatku benar, namun tidak menutup kemungkinan mengandang kesalahan. Pendapat orang lain salah, namun tidak menutup kemungkinan mengandung kebenaran."

Buku ini menjelaskan status hadits-hadits yang terdapat di dalam kitab ***"Tafsir Ibnu Katsir"***, yang meliputi sejumlah hadits yang sangat banyak, dan terdiri dari predikat *shahih, hasan, dha'if, maudhu'* dan lainnya.

Bukan untuk mengurangi keagungan Al Imam- *rahimahullah*- yang telah mengarangnya, *hasyalillah*, melainkan sebuah upaya pembelajaran terhadap kaum muslim agar selalu bersikap kritis dan tidak melakukan kesalahan yang kerap tidak disadarinya.

Kesempurnaan hanya milik Allah semata!

ISBN 978-979-1368-89-6
9 789791 368896